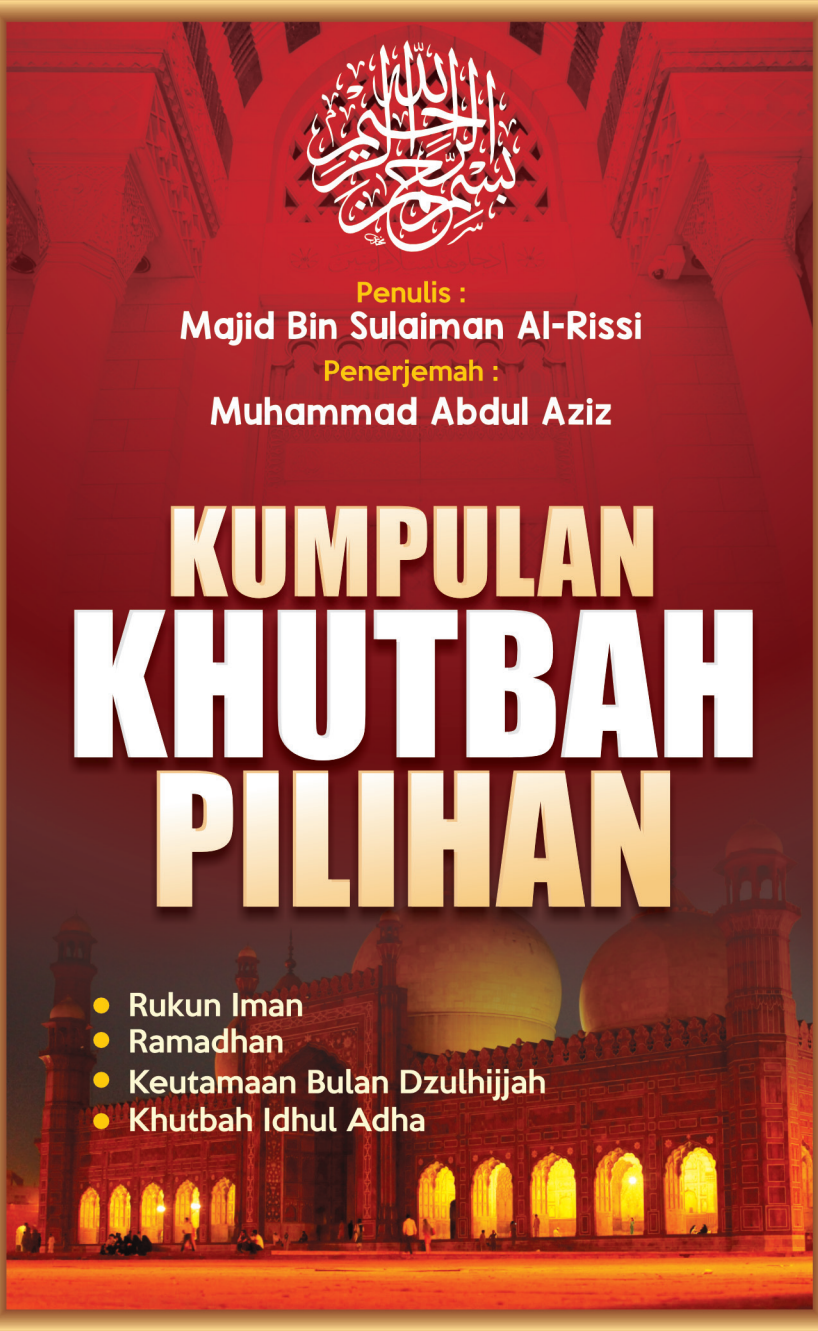

بسم الله الرحمن الرحيم

Penulis :
Majid Bin Sulaiman Al-Rissi
Penerjemah :
Muhammad Abdul Aziz

KUMPULAN KHUTBAH PILIHAN

- Rukun Iman
- Ramadhan
- Keutamaan Bulan Dzulhijjah
- Khutbah Idhul Adha

KUMPULAN KHUTBAH PILIHAN

Penulis :

Majid bin Sulaiman Al-Rissi

Penerjemah : Muhammad Abdul Aziz **Lay Out** : _rynt_

Desain Sampul : Faris

Diterbitkan oleh Penerbit Insan Kamil
Jl. Rajawali, RT. 02/RW.03 Geduren
Gonilan - Kartasura - Sukoharjo - Jawa Tengah
Telp. / Fax. 0271-711297
email : insankamil.solo@gmail.com

Cetakan :

Cet. 1 : Nopember 2024 / Jumadil Awal 1446 H

Dilarang memperbanyak isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Daftar Isi

Daftar Isi iii
Mukadimah vii
1. Beriman terhadap Keberadaan Allah 1
2. Beriman terhadap Ke-rububiyah-an Allah 12
3. Beriman terhadap Ke-uluhiyah-an Allah 20
4. Beriman terhadap nama dan sifat Allah 31
5. Beriman kepada Malaikat-Malaikat Allah 43
6. Beriman kepada Kitab-Kitab Allah 57
7. Hakikat Iman kepada Rasul-Rasul Allah 69
8. Hakikat Iman kepada Rasul-Rasul Allah Bag 2 76
9. Hakikat Iman kepada Hari Akhir -Bag 1- 85
10. Hakikat Iman kepada Hari Akhir -bag 2- 93
11. Hakikat Iman kepada Hari Akhir -bag 3- 101
12. Hakikat Iman kepada Hari Akhir -bag 4 - (10 Sifat Surga) 110
13. Hakikat Iman kepada Hari Akhir -bag 5 - (10 Sifat Neraka) ... 122
14. Hakikat Iman kepada Hari Akhir -Bag 6- (Fenomena Hari Kiamat) 134
15. Hakikat Iman kepada Hari Akhir -Bag 7- (Jenis-Jenis Syafaat) 142
16. Hakikat Iman kepada Hari Akhir -Bag 8- (Iman Kepada Azab dan Nikmat Kubur) 150
17. Hakikat Beriman kepada Takdir Allah 160
18. Syarat dan Pembatal Syahadat bahwa Nabi adalah Utusan Allah 168
19. Konsekuensi Beriman kepada Nabi 176
20. 10 Tanda Keagungan Nabi 188
21. Mentaati Nabi, Salah Satu Hak Beliau 196
22. Tunaikan Hak Nabimu, Jangan Bermaksiat Padanya 201

23. Tunaikan Hak Nabi Dengan Mencintai 208
24. Menghormati Sahabat Nabi..... 215
25. Menghormati Istri-Istri Nabi 224
26. Menghormati Keluarga Nabi 230
27. Memperbanyak Shalawat 235
28. Faidah Bershalawat Kepada Nabi ﷺ..... 241
29. 16 Pelajaran Dari Hijrah Nabi..... 247
30. Pembatal Keislaman Pertama, Menyekutukan Allah..... 258
31. Pembatal Keislaman Kedua, Tidak Mengkafirkan, Ragu Dan Membenarkan Ajaran Agama Lain..... 270
32. Pembatal Keislaman Ketiga, Meyakini Ada Hukum Yang Lebih Baik Dari Hukum Islam 281
33. Pembatal Keislaman Keempat, Membenci Ajaran Islam 289
34. Pembatal Keislaman Kelima, Menghina Ajaran Islam 297
35. Pembatal Keislaman Keenam, Praktik Sihir 306
36. Pembatal Keislaman Ketujuh, Perdukunan..... 316
37. Pembatal Keislaman Kedelapan, Bersekongkol Dalam Memerangi Kaum Muslimin..... 328
38. Pembatal Keislaman Kesembilan, Berkeyakinan Bolehnya Keluar Dari Agama Islam 333
39. Pembatal Keislaman Kesepuluh, Berpaling Dari Agama Allah; Tidak Mendalami Dan Meng-Amalkannya 342
40. Kekhususan Syariat Islam Bag-1 350
41. Kekhususan Syariat Islam Bag-2 357
42. Kekhususan Syariat Islam Bag-3 364
43. Kekhususan Syariat Islam Bag-4 370
44. Kekhususan Syariat Islam Bag-5..... 376
45. Kekhususan Syariat Islam (Bag-6)..... 382
46. Kekhususan Syariat Islam (Bag-7)..... 388
47. Kekhususan Syariat Islam (Bag-8)..... 393
48. Pentingnya Salat 399
49. 10 Dalil Wajibnya Salat Berjamaah Di Masjid 404
50. 10 Keutamaan Shalat Jumat..... 412

51. Menghormati Bulan Muharram Dan Keutamaan Puasa Asyura' 419
52. Keutamaan Hari Jumat..... 428
53. 10 Hikmah Berpuasa 434
54. Keistimewaan Bulan Ramadhan -Bag 1- 440
55. Keistimewaan Bulan Ramadhan -Bag 2- 447
56. Ramadhan, Bulannya Al-Quran 456
57. 10 Keistimewaan Malam Lailatul Qadar 462
58. Sedikit Renungan Di Hari Nan Fitri..... 470
59. Kekhususan & Keutamaan 10 Hari Di Bulan Dzulhijjah..... 478
60. Kekhususan Hari Arafah 487
61. Khutbah Idul Adha –..... 494
62. Dua Puluh Momen Refleksi 494
63. 10 Keistimewaan Baitul Maqdis Dan Masjidil Aqsha 503
64. Larangan Berbuat Kerusakan Di Muka Bumi..... 515
65. Corona; Antara Penyakit Dan Obat..... 522

الغيث الهامع من الخطب الجوامع

مجموعة الخطب في أصول الدين ومحاسنه وفضائله ومزاياه ونواقضه

تأليف :

ماجد بن سليمان الرسي

شوال ١٤٣٣ هجري

الترجمة الاندونيسية

MUKADDIMAH

الحمد لله وحده، والصلاة والسلام على من لا نبي بعده، أما بعد:

Berikut beberapa kumpulan khutbah ringkas, yang membahas seputar pokok-pokok agama dan prinsip-prinsip Islam, penjelasan tentang keindahan dan keutamaannya, serta kelebihannya, juga menjelaskan hal-hal yang bertentangan dengannya dan yang merusak kesempurnaannya. Selain itu, khutbah-khutbah berikut juga membahas beberapa ibadah yang sifatnya musiman dalam satu tahun.

Dalam menyusun khutbah-khutbah ini, penulis sangat memperhatikan tiga hal penting agar sesuai dengan apa yang dipraktikkan Nabi (shallallahu ‘alaihi wasallam) dalam khutbahnya. Pertama, fokus pada aspek akidah. karena, intisari khutbah-khutbah Nabi (shallallahu ‘alaihi wasallam) berisi pujian terhadap Allah, sanjungan atas nikmat-nikmat yang dikaruniakan, membahas sifat-sifat-Nya yang sempurna, serta pujian-pujian untuk Allah, Khutbah nabi juga mengajarkan prinsip-prinsip Islam, menyebutkan tentang surga, neraka, dan hari kebangkitan, memerintahkan untuk bertakwa kepada Allah, serta menjelaskan perkara-perkara yang mendatangkan murka-Nya dan hal-hal yang mendatangkan keridhaan-Nya. Inilah inti dari khutbah-khutbah beliau, sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Qayyim (rahimahullah) dalam kitabnya *Zaad al-Ma’ad*.

Adapun dua hal penting kedua dan ketiga adalah, berusaha komprehensif dalam penyampaian namun tetap ringkas, karena termasuk sunnah Nabi (shallallahu ‘alaihi wasallam) untuk memendekkan khutbah dan memperpanjang salat.

Dikarenakan khutbah Jumat memiliki pengaruh yang besar dalam dakwah dan pembinaan yang baik terhadap masyarakat, serta dalam

rangka memudahkan para khatib dan para pendakwah, penulis memandang perlunya menyusun kumpulan khutbah berikut yang terdiri dari enam puluh empat khutbah. Semoga Allah memberikan manfaat kepada penulisnya, pembacanya, dan yang menyebarkannya. Semoga shalawat dan berkah Allah tercurah kepada Nabi kita Muhammad, beserta keluarga dan sahabatnya, serta salam yang berlimpah.

Penulis,

Majid bin Sulaiman Al-Rissi

Majed.Alrissi@gmail.com

Penerjemah,

Muhammad Abdul Aziz

Azizchaniago26@gmail.com

Channel Telegram,

http://t.me/Khutbah_Pilihan_indonesia

Tersedia dalam versi PDF

1

Beriman terhadap Keberadaan Allah

Khotbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰـه إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji bagi Allah. Kami memuji-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan dari keburukan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tiada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, yang tidak memiliki sekutu, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan rasul-Nya.

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ اتَّقُواْ اللّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنتُم مُّسْلِمُون).

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebaik-baik takwa kepada-Nya, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan beragama Islam."

(يَـا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُواْ رَبَّكُمُ الَّذِى خَلَقَكُـم مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيراً وَنِسَاء وَاتَّقُواْ اللّهَ الَّذِى تَسَاءلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبا).

"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Dia menciptakan

pasangan-pasangan (suami dan istri) dan menyebar banyak laki-laki dan perempuan. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلاً سَدِيداً * يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعْ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيما).

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan katakanlah perkataan yang benar. (Dengan berbuat demikian) Allah akan memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, ia telah mendapatkan kemenangan yang besar."

أما بعد، فإن خير الكلام كلام الله، وخير الهدي هدي محمد صلى الله عليه وسلم، وشر الأمور محدثاتها، وكل محدثة بدعة، وكل بدعة ضلالة، وكل ضلالة في النار.

"Adapun setelah itu, sesungguhnya perkataan terbaik adalah perkataan Allah, petunjuk terbaik adalah petunjuk Muhammad, dan perkara-perkara baru adalah bid'ah (perkara baru dalam agama), dan setiap bid'ah adalah kesesatan, dan setiap kesesatan berakhir dalam neraka."

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah Ta'ala, dengan memupuk sikap selalu merasa diawasi oleh-Nya. Taatilah Allah dan jangan sekali-kali mendurhakai-Nya.

Iman kepada Allah Ta'ala mencakup empat hal. Pertama, Mengimani keberadaan Allah yang Maha Suci lagi Maha Tinggi. Kedua, beriman kepada rububiyyah-Nya. Ketiga, beriman kepada uluhiyyah-Nya. Keempat, beriman kepada nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Pada kesempatan kali ini, khatib akan fokus membahas mengenai keberadaan Allah subhanahu wataala.

Iman kepada keberadaan Allah Ta'ala didasarkan atas fitrah, akal,

syariat, dan panca indera.

***

Fitrah Manusia merupakan bukti nyata akan keberadaan Allah taala, setiap makhluk yang diciptakan telah dianugerahi fitrah untuk meyakini keberadaan Sang Pencipta, tanpa perlu melalui proses berpikir atau belajar terlebih dahulu. Fitrah itu terpatri dalam jiwa manusia sejak awal penciptaannya. Allah Ta'ala berfirman:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

*(Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi")** (QS. Al-A'raf: 172).

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap insan, melalui fitrahnya, telah mengakui keberadaan Allah sebagai Rabb mereka. Kecenderungan ini begitu alami dan melekat dalam jiwa, kecuali bila ada halangan atau gangguan yang merusak hati manusia. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam,"Tidaklah seorang anak dilahirkan kecuali (dia dilahirkan) diatas fitrahnya. Namun, kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim).

Karena itulah kita mendapati bahwa manusia secara naluri, fitrah, dan logika sederhananya, ketika ditimpa kesulitan ia akan berkata, "Ya Allah." Bahkan orang-orang musyrik pada zaman Nabi Muhammad (sallallahu 'alaihi wa sallam) pun mengakui keberadaan Allah Ta'ala, sebagaimana firman-Nya:

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۖ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٨٧﴾

(Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang

menciptakan mereka?" Niscaya mereka akan menjawab: "Allah") (QS. Az-Zukhruf: 87).

Dan ayat-ayat yang menunjukkan akan hal ini sangatlah banyak.

***

Adapun dalil akal atas keberadaan Allah Ta'ala adalah, bahwasanya semua makhluk, baik yang telah ada maupun yang akan datang, pasti memiliki Pencipta yang mengadakannya. Tidak mungkin makhluk tersebut menciptakan dirinya sendiri, karena yang tiada tidak dapat menciptakan dirinya. Sebab, dia tidak pernah ada sebelum diciptakan Maka, bagaimana mungkin sesuatu yang tidak ada menjadi pencipta bagi dirinya atau bagi yang lain?

Demikian pula, mustahil keberadaan makhluk-makhluk yang ada terjadi secara kebetulan tanpa ada Pencipta. Hal ini tidak mungkin karena dua alasan:

Pertama, setiap sesuatu yang baru pasti memiliki zat yang menciptakannya. Hal ini ditegaskan oleh akal dan syariat, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

أَمْ خَلَقُواْ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَۚ بَل لَّا يُوقِنُونَ ﴿٣٥﴾

(Apakah mereka tercipta tanpa sesuatu (yang menciptakan), ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?) (QS. At-Thur: 35).

Ini adalah dalil yang jelas bahwa keberadaan makhluk tidak mungkin terjadi tanpa adanya Sang Pencipta.

Alasan kedua, makhluk-makhluk yang ada di muka bumi, mereka hidup berdampingan dalam sistem yang begitu indah, harmoni dan serasi, keterkaitan antar sesama dalam hukum sebab dan akibat, serta mampunya makhluk yang satu dengan yang lain hidup tanpa kekacauan atau benturan, semua itu mustahil terjadi secara kebetulan tanpa adanya Pencipta. Sebab, sesuatu yang ada secara kebetulan tidak akan hidup teratur sejak awal. Maka, bagaimana mungkin sesuatu tersebut menjadi teratur dalam keberlangsungan dan perkembangannya?

Perhatikanlah firman AllahTa'ala:

لَا ٱلشَّمۡسُ يَنۢبَغِي لَهَآ أَن تُدۡرِكَ ٱلۡقَمَرَ وَلَا ٱلَّيۡلُ سَابِقُ ٱلنَّهَارِۚ وَكُلّٞ فِي فَلَكٖ يَسۡبَحُونَ ٤٠

("Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan, dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.") (QS. Yasin: 40).

Keteraturan alam semesta menjadi adalah bukti nyata akan adanya Sang Pencipta yang Mahakuasa.

Diceritakan bahwa seorang Arab badui ditanya, "Dengan apa engkau mengenal Rabbmu?" Ia menjawab: "Tahi unta menunjukkan adanya unta, kotoran keledai menunjukkan adanya keledai, dan jejak langkah menunjukkan adanya orang yang berjalan. Maka langit yang penuh dengan gugusan bintang, bumi dengan jalan-jalannya yang terbentang, dan lautan dengan gelombangnya yang dahsyat, tidakkah semua itu menunjukkan adanya Dzat Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat?"

Jamaah Salat jumat yang dirahmati Allah,

Di antara keajaiban ciptaan Allah adalah makhluk kecil yang disebut nyamuk. Meskipun tubuhnya sangat kecil, Allah telah menganugerahkan padanya banyak hikmah yang luar biasa. Allah menciptakan dengan ingatan yang kuat, kemampuan berpikir, indra peraba, penglihatan, dan penciuman. Allah juga memberikan padanya saluran makanan, rongga tubuh, pembuluh darah, otak, dan tulang.

Maha Suci Allah yang menciptakan dan memberikan petunjuk, serta tidak menciptakan segala sesuatu dengan sia-sia!

Seorang penyair pernah bersenandung penuh kekaguman manakala memuji Allah:

Wahai Dzat yang melihat kepakan sayap nyamuk
Dalam gelap malam yang pekat tak berbintang,
Yang melihat urat-urat di lehernya
Dan otaknya di balik tulang-tulang yang rapuh,

Yang mendengar aliran darah di pembuluhnya,
Mengalir dari satu sendi ke sendi lainnya,
Yang menyaksikan makanan janin dalam perut ibunya,
Dalam kegelapan rahim tanpa keraguan,
Yang melihat jejak kaki kecilnya saat berjalan,
Dengan cepat dan tergesa-gesa,
Dan yang mendengar suara halus lebih kecil darinya,
Di kedalaman lautan yang gelap dan mengerikan,
Karuniakanlah kepadaku taubat yang dengannya Engkau hapus
Segala dosa yang telah kulakukan di masa lampau."

Kesimpulannya, jika makhluk-makhluk tersebut tidak mampu menciptakan dirinya sendiri, dan tidak pula diciptakan secara kebetulan, maka satu-satunya kemungkinan yang pasti adalah, makhluk-makhluk tersebut memiliki Sang Pencipta, yaitu Allah, Rabb semesta alam.

Allah Ta'ala menyebutkan dalil akal dan hujjah yang menunjukkan akan hal ini dalam Surah At-Thur, manakala Dia berfirman:

أَمْ خَلَقُواْ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَۚ بَل لَّا يُوقِنُونَ ﴿٣٥﴾ أَمْ عِندَهُمْ خَزَآئِنُ رَبِّكَ أَمْ هُمُ ٱلْمُصَيْطِرُونَ ﴿٣٦﴾ أَمْ لَهُمْ سُلَّمٌ يَسْتَمِعُونَ فِيهِۖ فَلْيَأْتِ مُسْتَمِعُهُم بِسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٣٧﴾

("Apakah mereka tercipta tanpa sesuatu (yang menciptakan), ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)? Apakah mereka yang menciptakan langit dan bumi? Sebenarnya mereka tidak yakin. Ataukah di sisi mereka ada perbendaharaan Tuhanmu, ataukah mereka yang berkuasa?") (QS. At-Thur: 35-37).

Ayat diatas menegaskan bahwa manusia tidak mungkin tercipta tanpa adanya Pencipta, dan mereka pun tidak mungkin menciptakan dirinya sendiri. Maka, satu-satunya kesimpulan yang benar adalah bahwa mereka memiliki Pencipta, yaitu Allah, Yang Maha Agung dan

Maha Kuasa.

Diceritakan bahwa ketika Jubair bin Muth'im Radhiyallahu 'Anhu mendengar Rasulullah ﷺ membaca Surah At-Thur dan sampai pada ayat diatas, padahal saat itu beliau masih dalam keadaan musyrik, Jubair berkata: "Hampir saja hatiku terbang mendengarnya." Pada saat itu, keimanan pun mulai menyentuh hati beliau.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم، أقول قولي هذا، وأستغفر الله لي ولكم فاستغفروه، إنه هو الغفور الرحيم.

Khotbah Kedua

Segala puji bagi Allah yang Maha Esa, shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi yang tidak ada nabi setelahnya.

Amma Ba'du,

Syariat juga menjadi bukti yang nyata akan keberadaan Allah Ta'ala. Semua kitab suci yang diturunkan berbicara tentang-Nya, dan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, yang mengatur kemaslahatan umat manusia, menjadi bukti bahwa hukum-hukum yang ada berasal dari Tuhan yang Maha Bijaksana, yang mengetahui segala kebutuhan ciptaan-Nya.

Demikian pula, berita-berita tentang fenomena alam yang disampaikan dalam kitab-kitab tersebut, yang kemudian terbukti kebenarannya dalam realita, merupakan bukti bahwa berita yang ada berasal dari Tuhan yang Maha Kuasa, Zat pencipta segala sesuatu yang diberitakan-Nya.

Selain itu, kesempurnaan yang ada pada ayat-ayat Al-Qur'an, yang tidak saling kontradiksi juga kolerasi antara ayat-ayatnya, adalah dalil yang tegas bahwa Al-Quran berasal dari Tuhan yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui. Allah Ta'ala berfirman:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلْقُرْءَانَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِندِ غَيْرِ ٱللَّهِ لَوَجَدُوا۟ فِيهِ ٱخْتِلَٰفًا كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

("Maka tidakkah mereka menghayati Al-Qur'an? Sekiranya Al-Qur'an itu bukan dari Allah, pasti mereka akan menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya") (QS. An-Nisa: 82).

Ayat ini juga menjadi bukti yang jelas akan keberadaan Dzat yang berbicara lewat Al-Qur'an, yaitu Allah Ta'ala.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Pancaindera manusia juga menunjukkan akan keberadaan Allah Ta'ala melalui dua sisi:

Pertama, seseorang dapat mendengar dan menyaksikan secara langsung bagaimana dikabulkannya doa-doa, juga bagaimana orang-orang yang berada dalam kesulitan mendapat pertolongan. Semua ini menjadi bukti nyata bahwa ada Rabb yang mendengar seruan hamba-Nya dan mengabulkannya. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman:

وَنُوحًا إِذْ نَادَىٰ مِن قَبْلُ فَٱسْتَجَبْنَا لَهُۥ فَنَجَّيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥ مِنَ ٱلْكَرْبِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٧٦﴾

("Dan (ingatlah) Nuh ketika dia berdoa sebelumnya, lalu Kami kabulkan doanya"). (QS.Al-Anbiya:76)

Juga firman-Nya,

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَٱسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّى مُمِدُّكُم بِأَلْفٍ مِّنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ مُرْدِفِينَ ﴿٩﴾

("(Ingatlah) ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu Dia mengabulkan permohonanmu") (QS. Al-Anfal: 9).

Kedua, kisah nyata yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik Radhiyallahu 'Anhu:

Pada hari Jumat, seorang laki-laki masuk melalui pintu yang menghadap mimbar, sementara Rasulullah ﷺ sedang berkhutbah. Orang itu berdiri menghadap Rasulullah ﷺ dan berkata: "Wahai Rasulullah, harta benda telah binasa, jalan-jalan terputus, maka

berdoalah kepada Allah agar Dia menurunkan hujan kepada kami." Rasulullah ﷺ pun mengangkat kedua tangannya dan berdoa: "Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami. Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami. Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami."

Anas berkata: "Demi Allah, kami tidak melihat awan di langit, tidak juga mendung, dan antara kami dan gunung Sila tidak ada rumah maupun bangunan. Tiba-tiba muncul awan seperti perisai dari balik gunung tersebut. Ketika awan itu sampai di tengah langit, ia menyebar dan mulai menurunkan hujan. Demi Allah, kami tidak melihat matahari selama seminggu."

Pada Jumat berikutnya, seorang laki-laki masuk melalui pintu yang sama, sementara Rasulullah ﷺ sedang berkhutbah. Ia berdiri dan berkata:"Wahai Rasulullah, harta benda telah binasa, jalan dan harapan mulai terputus, maka berdoalah kepada Allah agar Dia menghentikan hujan ini."

Rasulullah ﷺ pun mengangkat kedua tangannya dan berdoa:"Ya Allah, turunkanlah hujan di sekitar kami, bukan di atas kami. Ya Allah, turunkanlah hujan di atas bukit-bukit, gunung-gunung, lembah-lembah, dan tempat tumbuhnya pepohonan." Anas berkata: "Kemudian hujan berhenti, dan kami keluar berjalan di bawah sinar matahari."

Oleh karenanya, proses dikabulkannya doa merupakan sebuah fakta yang terus terlihat hingga hari ini, yang berlaku bagi mereka yang dengan tulus berserah diri kepada Allah, juga memenuhi syarat-syarat terkabulnya doa.

Dalil pancaindera kedua yang menunjukkan akan keberadaan Allah ialah mukjizat para nabi, yang dapat disaksikan atau didengar oleh manusia. Mukjizat menjadi bukti nyata yang tak terbantahkan, sekaligus menjadi bukti adanya Dzat yang mengutus mereka, yaitu Allah Ta'ala. Sebab, mukjizat merupakan sebuah perkara luar biasa yang berada di luar kemampuan manusia, yang diciptakan oleh Allah sebagai bentuk dukungan dan pertolongan kepada para rasul-Nya.

Contohnya adalah mukjizat Nabi Musa ‘alaihissalam, manakala Allah memerintahkannya untuk memukulkan tongkat ke laut. Nabi Musa pun memukulkan tongkatnya, hingga laut tersebut terbelah menjadi dua belas jalan kering, sementara air yang ada di antara jalan-jalan tersebut berdiri layaknya gunung. Allah Ta’ala berfirman,

فَأَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنِ ٱضۡرِب بِّعَصَاكَ ٱلۡبَحۡرَۖ فَٱنفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرۡقٖ كَٱلطَّوۡدِ ٱلۡعَظِيمِ ٦٣

(“Lalu Kami wahyukan kepada Musa: ‘Pukullah laut itu dengan tongkatmu.’ Maka terbelahlah laut itu, dan setiap belahan seperti gunung yang besar”) (QS. Asy-Syu’ara: 63).

Manakala pengakuan akan keberadaan Allah merupakan sesuatu yang sesuai dengan fitrah, juga didukung oleh dalil-dalil fitrah dan disaksikan kebenarannya oleh pancaindra manusia, maka para rasul dengan lantang menyeru kaumnya:

أَفِي ٱللَّهِ شَكّٞ فَاطِرِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ ... ١٠

(“Apakah ada keraguan terhadap Allah, Pencipta langit dan bumi?”) (QS. Ibrahim: 10).

Kesimpulannya, Beriman akan keberadaan Allah merupakan sesuatu yang sesuai dengan fitrah manusia, diketahui lewat akal, dibuktikan oleh pancaindera, juga ditegaskan oleh syariat islan. Tidak ada yang mengingkarinya kecuali orang-orang ateis yang hatinya telah menyimpang. Dan Alhamdulillah, jumlah mereka terbilang sedikit.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Ketahuilah, semoga Allah merahmati kalian, bahwa Allah Subhanahu wa Ta’ala memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, sebagaimana termaktub dalam firman-Nya:

(“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuknya dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”) (QS. Al-

Ahzab: 56).

Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada hamba-Mu dan Rasul-Mu, Nabi Muhammad ﷺ, juga kepada para sahabatnya yang mulia, dan kepada para tabi'in serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan ihsan hingga Hari Kiamat.

Ya Allah, muliakanlah Islam dan kaum Muslimin, hinakanlah kesyirikan dan orang-orang musyrik, hancurkanlah musuh-musuh-Mu, musuh-musuh agama ini, dan tolonglah hamba-hamba-Mu yang bertauhid.

Ya Allah, berilah rasa aman pada negeri kami, perbaikilah para pemimpin kami, jadikanlah mereka sebagai pemimpin yang adil dan mendapatkan petunjuk. Berikanlah kepada seluruh pemimpin kaum Muslimin taufik untuk menegakkan kitab-Mu, memuliakan agama-Mu, dan menjadi rahmat bagi rakyat mereka.

Ya Allah, siapa pun yang bermaksud buruk terhadap kami, Islam, dan kaum Muslimin, sibukkanlah dia dengan urusannya sendiri dan kembalikan makar buruknya kepada dirinya.

Ya Allah, jauhkanlah dari kami harga-harga yang melambung tinggi, wabah, riba, zina, gempa bumi, musibah, dan fitnah yang tampak maupun yang tersembunyi, baik di negeri ini maupun di seluruh negeri kaum Muslimin, wahai Rabb semesta alam.

Ya Rabb kami, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta lindungilah kami dari azab neraka.

Maha Suci Rabb kami, Rabb Yang Maha Mulia, dari apa yang mereka sifatkan. Keselamatan semoga terlimpah kepada para rasul, dan segala puji hanya bagi Allah, Rabb semesta alam.

2

Beriman terhadap Ke-rububiyah-an Allah

Khotbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰـهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji bagi Allah. Kami memuji-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan dari keburukan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tiada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, yang tidak memiliki sekutu, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan rasul-Nya.

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah Ta'ala, dengan memupuk sikap selalu merasa diawasi oleh-Nya. Taatilah Allah dan jangan sekali-kali mendurhakai-Nya.

Salah satu hal yang wajib diketahui oleh seorang muslim ada keyakinan bahwa iman kepada Allah Ta'ala mencakup empat hal: pertama, iman akan keberadaan-Nya, kedua, iman kepada Rububiyah-Nya; ketiga, iman kepada Uluhiyah-Nya; dan keempat, iman kepada nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Dalam khutbah ini, kita akan membahas lebih lanjut mengenai iman kepada Rububiyah Allah.

Jamaah salat jumat yang dimuliakan Allah,

Beriman kepada Rububiyah Allah Ta'ala berarti mengimani bahwa Allah lah satu-satunya pencipta, tiada sekutu dan pembantu bagi-Nya.

Kata Rabb sendiri bermakna Dzat yang menciptakan, memiliki, dan memegang kekuasaan—yakni kekuasaan untuk mengatur alam semesta. Oleh karena itu, tidak ada pencipta selain Allah, semua yang ada di alam semesta berada dibawah kepemilikan-Nya, dan tidak ada yang berwenang selain Allah subhanahu wataala.

Allah Ta'ala berfirman, menjelaskan kekhususan yang ia miliki dalam hal penciptaan:

أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ

"Ingatlah! Hanya milik-Nya semua penciptaan dan urusan." (QS. Al-A'raf: 54).

Dia juga berfirman:

بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

"(Allah) Pencipta langit dan bumi" (QS. Al-Baqarah: 117). Dalam ayat yang lain Allah berfirman:

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

"Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi," (QS. Al-Fatir: 1).

Jamaah sidang salat Jumat yang dimuliakan Allah,

Makhluk-makhluk terbesar yang Allah ciptakan ada tiga belas, yaitu langit, bumi, matahari, bulan, bintang-bintang, malam, siang, manusia, hewan-hewan, hujan, angin, lautan, dan sungai-sungai. Allah Ta'ala sering memuji diri-Nya atas penciptaan makhluk-makhluk tersebut dalam Al-Qur'an, terutama di awal beberapa surat, contohnya dalam Surat Al-Jatsiyah. Yaitu firman-Nya,

حمٓ تَنزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ إِنَّ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ مِن دَابَّةٍ آيَاتٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ وَاخْتِلَافِ

اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا أَنزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِن رِّزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ آيَاتٌ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

"Ḥā Mīm. Kitab (Al-Qur'an) ini diturunkan dari Allah yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana. Sungguh, pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang beriman. Dan pada penciptaan dirimu dan pada makhluk-makhluk yang bergerak (berkembang biak) yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang meyakini. Dan (juga) pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit, lalu dihidupkan-Nya bumi dengan air itu setelah mati (kering), dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti." (QS. Al-Jatsiyah: 1-5)

Bukti yang menyatakan bahwa Allah adalah satu-satunya pemilik kekuasaan mutlak adalah firman-Nya:

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُن لَّهُ وَلِيٌّ مِّنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًا

"Dan katakanlah, 'Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya, dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong, dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya.'" (QS. Al-Isra': 111)

Allah Ta'ala juga berfirman:

يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ

""Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam, dan Dia menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Yang (berbuat) demikian itulah Allah Tuhanmu; milik-Nya-lah kerajaan. Sedangkan orang-orang yang kamu seru selain Dia tidak memiliki apa-apa walaupun setipis kulit ari." (QS. Fathir: 13)

Dan bukti yang menyatakan, bahwa hanya Allah yang berhak memerintah adalah firman-Nya:

أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ

" Ingatlah! Hanya milik-Nya semua penciptaan dan urusan." (QS. Al-A'raf: 54).

Allah juga berfirman:

إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَن نَّقُولَ لَهُ كُن فَيَكُونُ

"Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya, 'Jadilah!' Maka jadilah sesuatu itu." (QS. An-Nahl: 40)

Dan firman-Nya:

وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ

" dan kepada-Nya-lah segala urusan dikembalikan.." (QS. Hud: 123).

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah,

Perintah Allah ada dua macam: perintah syar'i, yang berhubungan dengan urusan agama, dan perintah kauni yang berhubungan dengan urusan alam semesta. Perintah syar'i berarti perintah yang berkaitan dengan syariat dan kenabian.

Hanya Allah-lah yang berhak menetapkan apa saja yang Dia kehendaki dalam syariat ini, dan hanya Dia yang berhak menasakh hukum-hukum yang ada, sesuai hikmah dan kebijaksanaan-Nya.

Dialah yang menentukan syariat yang paling cocok bagi kaum muslimin, syariat apa saja yang akan membawa kebaikan dalam hidup kita, serta ibadah dan perbuatan apa saja yang dapat diterima oleh-Nya.

karena hanya Dia yang benar-benar tahu keadaan manusia, Maha mengetahui apa saja yang terbaik bagi mereka, dan maha penyayang terhadap hamba-hamba-Nya.

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah,

Jenis perintah Allah yang kedua adalah perintah yang bersifat

kauni, yaitu perintah yang mengatur jalannya alam semesta. Hanya Allah-lah yang mengatur pergerakan awan, turunnya hujan, kehidupan dan kematian, rezeki, penciptaan, gempa bumi, bagaimana cara menghilangkan musibah, akhir dunia, dan semua yang terjadi di alam ini. Ketika Allah memerintahkan sesuatu untuk terjadi, maka pasti akan terjadi, tak ada yang dapat menghalangi atau menentangnya.

Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَن نَّقُولَ لَهُ كُن فَيَكُونُ

"Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya, 'Jadilah!' Maka jadilah sesuatu itu." (QS. An-Nahl: 40)

Juga firman-Nya,

وَمَآ أَمْرُنَآ إِلَّا وَٰحِدَةٌ كَلَمْحٍ بِٱلْبَصَرِ

"Dan perintah Kami hanyalah (dengan) satu perkataan seperti kejapan mata." (QS. Al-Qamar: 50). Yang artinya, manakala Allah ingin sesuatu terjadi, cukup dengan satu kata, yaitu "Kun" (Jadilah), maka seketika itu juga terjadi tanpa tertunda sekejap pun.

Dari pemaparan diatas, jelas bahwa perintah Allah terbagi menjadi dua: perintah kauni, yang berkaitan dengan pengaturan alam semesta dan perintah syar'i yang berkaitan dengan masalah agama, yang kelak akan menjadi dasar pembalasan pada Hari Kiamat.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم، أقول قولي هذا، وأستغفر الله لي ولكم فاستغفروه، إنه هو الغفور الرحيم.

Khotbah Kedua

Segala puji bagi Allah yang Maha Esa, shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi yang tidak ada nabi setelahnya.

Amma Ba'du,

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah, mari sama-sama kita tingkatkan kualitas takwa kepada Allah taala,

Ketahuilah bahwa tidak diketahui ada seorang pun dari makhluk Allah, yang mengingkari kerububiyahan Allah, kecuali mereka yang bersifat sombong, itupun hanya berpura-pura mengingkari saja. Seperti yang terjadi pada Fir'aun ketika ia berkata kepada kaumnya,

فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعلى

"Lalu dia (Fir'aun) berkata, 'Akulah tuhanmu yang paling tinggi.'" (QS. An-Nazi'at: 24)

Juga perkataannya,

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُم مِّنْ إِلَهٍ غَيْرِى

"Dan Fir'aun berkata, 'Wahai para pembesar! Aku tidak mengetahui tuhan bagimu selain aku (QS. Al-Qasas: 38). Namun, perkataan tersebut tidak didasari dengan keyakinan, melainkan semata-mata karena kesombongan dan keangkuhan.

Allah Ta'ala berfirman mengenai sikap ini,

وَجَحَدُوا بِهَا وَسْتَيْقَنَتْهَآ أَنفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا فَنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ لْمُفْسِدِينَ

"Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan (mereka) padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS. An-Naml: 14)

Hal yang patut diketahui adalah, bahwa orang-orang musyrik di zaman Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam mengakui rububiyah Allah, meskipun mereka menyekutukan-Nya dalam hal uluhiyyah. Mereka meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta, Pemberi rezeki, dan Pengatur alam semesta. Namun demikian, mereka tetap menyekutukan Allah dalam uluhiyyah, dengan cara menyembah berbagai macam berhala dan patung, memalingkan berbagai bentuk

peribadatan kepada selain Allah, seperti berdoa, menyembelih, bernazar, sujud, dan berbagai jenis ibadah lainnya. Karena itulah mereka dihukumi sebagai orang kafir, karena pengakuan terhadap rububiyah Allah saja tidak ada manfaatnya, karena mereka tidak memenuhi konsekuensi dari tauhid rububiyah, yaitu tauhid uluhiyah.

Dan sebagaimana yang kita ketahui, pengakuan terhadap rububiyah saja tidak cukup untuk membuat seseorang masuk ke dalam agama Islam, sampai dia mengesakan Allah dalam masalah beribadah. Allah Ta'ala berfirman dalam kitab-Nya yang agung, menjelaskan bahwa orang-orang musyrik mengakui kerububiyahan Allah,

قُل لِّمَنِ ٱلْأَرْضُ وَمَن فِيهَآ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ قُلْ مَن رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ ٱلسَّبْعِ وَرَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْعَظِيمِ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ قُلْ مَنۢ بِيَدِهِۦ مَلَكُوتُ كُلِّ شَىْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ فَأَنَّىٰ تُسْحَرُونَ

"Katakanlah, 'Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui?' Mereka akan menjawab, 'Kepunyaan Allah.' Katakanlah, 'Maka apakah kamu tidak ingat?' Katakanlah, 'Siapakah Tuhan langit yang tujuh dan Tuhan 'Arsy yang besar?' Mereka akan menjawab, 'Kepunyaan Allah.' Katakanlah, 'Maka apakah kamu tidak bertakwa?' Katakanlah, 'Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu, sedangkan Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab)-Nya, jika kamu mengetahui?' Mereka akan menjawab, '(Kepunyaan) Allah.' Katakanlah, '(Kalau demikian), maka dari jalan manakah kamu tertipu?'" (QS. Al-Mu'minun: 84-89)

Kemudian ketahuilah, semoga Allah merahmati kita semua, bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memerintahkan sebuah perkara yang agung. Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kalian untuknya dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan." (QS. Al-Ahzab: 56).

Ya Allah, limpahkanlah salawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu, Nabi Muhammad. Ridhailah para sahabat beliau yang menjadi khalifah, juga para tabi'in dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga Hari Pembalasan kelak.

3

Beriman terhadap Ke-uluhiyah-an Allah

Khotbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰـه إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji bagi Allah. Kami memuji-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan dari keburukan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tiada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, yang tidak memiliki sekutu, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan rasul-Nya.

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah Ta'ala, dengan memupuk sikap selalu merasa diawasi oleh-Nya. Taatilah Allah dan jangan sekali-kali mendurhakai-Nya.

Ketahuilah, jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah, bahwa perkara terbesar yang Allah perintahkan kepada kita adalah tauhid, yaitu mengesakan Allah dalam beribadah. Artinya, kita hanya menyembah Allah semata dan tidak mempersekutukan-Nya dengan suatu apa pun. Tauhid inilah tujuan utama Allah menciptakan jin dan manusia, sebagaimana firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Adz-Dzariyat: 56).

Jamaah salat jumat yang Allah muliakan, istilah ibadah mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah, baik berupa ucapan maupun perbuatan, yang tersembunyi maupun yang dapat diliihat.

Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata: "Salat, zakat, puasa, haji, berkata jujur, menunaikan amanah, berbakti kepada orang tua, menyambung tali silaturahmi, menepati janji, amar makruf nahi mungkar, berjihad melawan orang-orang kafir dan munafik, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, orang miskin, musafir, dan para budak, serta berbuat baik kepada binatang, berdoa, berzikir, membaca Al-Qur'an, dan amalan-amalan semacam itu adalah bagian dari ibadah."

Beliau juga berkata: "Demikian pula mencintai Allah dan Rasul-Nya, takut kepada Allah, kembali kepada-Nya, mengikhlaskan agama hanya untuk-Nya, bersabar atas ketetapan-Nya, bersyukur atas nikmat-Nya, ridha dengan takdir-Nya, bertawakal kepada-Nya, berharap rahmat-Nya, dan takut kepada azab-Nya, semua itu juga termasuk dalam kategori beribadah kepada Allah."

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah, dakwah para rasul—'alaihimussalatu wassalam—selalu berfokus pada tauhid jenis yang ini, yaitu tauhid uluhiyah. Allah Ta'ala berfirman:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيٓ إِلَيۡهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدُونِ ٢٥

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau, melainkan Kami wahyukan kepadanya bahwa tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku." (QS. Al-Anbiya: 25).

Seluruh rasul, tanpa terkecuali, selalu menyampaikan kepada kaumnya:

لَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوۡمِهِۦ فَقَالَ يَٰقَوۡمِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنۡ إِلَٰهٍ غَيۡرُهُۥٓ إِنِّيٓ أَخَافُ عَلَيۡكُمۡ عَذَابَ يَوۡمٍ عَظِيمٖ ٥٩

"Sembahlah Allah; tidak ada Tuhan selain Dia bagi kalian." (QS. Al-A'raf: 59).

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah,

Bukti terbesar bahwa Allah Ta'ala merupakan satu-satunya zat yang berhak disembah adalah keesaan-Nya dalam Rububiyah, yang artinya, Allah satu-satunya zat yang mengatur alam semesta ini, tanpa sekutu dan tanpa dibantu. Rububiyah Allah mencakup dalam hal penciptaan, kepemilikan, pemberian rezeki, dan pengaturan alam semesta. Tidak ada pencipta selain Allah, tidak ada pemilik kecuali Dia, tidak ada pemberi rezeki selain-Nya, dan tidak ada Zat yang mengatur kecuali Allah.

Allah Ta'ala berfirman dalam alquran, menegaskan akan keesaan-Nya dalam hal penciptaan:

ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَيۡءٖۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ وَكِيلٞ ٦٢

"Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu." (QS. Az-Zumar: 62).

Allah juga berfirman tentang keesaan-Nya dalam hal kepemilikan:

يُولِجُ ٱلَّيۡلَ فِي ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِي ٱلَّيۡلِ وَسَخَّرَ ٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَۖ كُلّٞ يَجۡرِي لِأَجَلٖ مُّسَمًّىۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمۡ لَهُ ٱلۡمُلۡكُۚ وَٱلَّذِينَ تَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦ مَا يَمۡلِكُونَ مِن قِطۡمِيرٍ ١٣

"Itulah Allah, Tuhanmu, yang memiliki segala kerajaan. Sedangkan mereka yang kalian seru selain Dia tidak memiliki apa pun, walaupun hanya setipis kulit ari kurma." (QS. Fathir: 13). Kulit ari kurma (qithmir) adalah lapisan tipis berwarna putih yang menutupi biji kurma.

Adapun dalil yang menerangkan bahwa hanya Allah yang memberi

rezeki, adalah firman-Nya:

إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلرَّزَّاقُ ذُو ٱلْقُوَّةِ ٱلْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

"Sesungguhnya Allah, Dialah Maha Pemberi rezeki, yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh." (QS. Adz-Dzariyat: 58).

Dan dalil bahwa hanya Allah yang berhak mengatur urusan alam semesta adalah firman-Nya:

(وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ)

"Dan kepada-Nyalah dikembalikan segala urusan." (QS. Hud: 123).

Semua urusan yang berkaitan dengan alam semesta, seperti menghidupkan, mematikan, menurunkan hujan, menahan hujan, memberikan kekayaan, menahan rezeki, kesehatan, penyakit, keamanan, maupun rasa takut—semua terjadi semata-mata atas perintah dan kehendak Allah Ta'ala.

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah,

Lawan dari tauhid uluhiyah adalah syirik dalam beribadah. Syirik didefinisikan sebagai sikap memalingkan sebagian bentuk ibadah kepada selain Allah, yaitu manakala seseorang menjadikan sekutu bagi Allah dalam beribadah. Ia menyembah selain Allah sebagaimana ia menyembah Allah, ia takut kepada selain Allah sebagaimana rasa takutnya kepada Allah, atau dia mendekatkan diri kepada selain Allah dengan ibadah-ibadah tertentu sebagaimana ia juga melakukan hal yang sama kepada Allah.

Diantaranya adalah orang-orang yang menyembah kuburan, menyembelih hewan untuk kuburan, bernazar atas nama kuburan, tawaf di kuburan, mengusap-usap dinding atau pintu kuburan, atau mengalap berkah dari kuburan orang-orang salih, dengan keyakinan bahwa kuburan tersebut dapat memberikan rezeki, mendatangkan manfaat, atau menolak marabahaya. Semua perbuatan diatas termasuk dalam kategori perbuatan syirik, yang dapat membatalkan iman seseorang kepada Allah sebagai satu-satunya zat yang berhak

disembah.

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah,

Syirik adalah dosa terbesar yang dilarang Allah. Allah Ta'ala berfirman kepada Nabi-Nya:

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ
وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٦٥﴾ بَلِ ٱللَّهَ فَٱعْبُدْ وَكُن مِّنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿٦٦﴾

"Dan sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) sebelummu, 'Jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan terhapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang-orang yang merugi. Tetapi (sembahlah) Allah saja, dan jadilah engkau termasuk orang-orang yang bersyukur.'" (QS. Az-Zumar: 65-66).

Allah juga menetapkan hukuman yang sangat berat bagi pelaku syirik. Allah berfirman:

لَقَدْ كَفَرَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓاْ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْمَسِيحُ ٱبْنُ مَرْيَمَ ۖ وَقَالَ ٱلْمَسِيحُ يَٰبَنِيٓ
إِسْرَٰٓءِيلَ ٱعْبُدُواْ ٱللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۖ إِنَّهُۥ مَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ
ٱلْجَنَّةَ وَمَأْوَىٰهُ ٱلنَّارُ ۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴿٧٢﴾

"Sesungguhnya barang siapa mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka pasti Allah mengharamkan surga baginya, dan tempatnya adalah neraka. Dan tidak ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolong pun." (QS. Al-Ma'idah: 72).

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah, Allah Ta'ala telah menjelaskan akan bahaya syirik dengan mendatangkan begitu banyak hujjah, baik secara syar'i maupun akal. Dalil syar'i, misalnya firman Allah Ta'ala:

"Sesungguhnya barang siapa mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka pasti Allah mengharamkan surga baginya, dan tempatnya adalah neraka. Dan tidak ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolong pun." (QS. Al-Ma'idah: 72).

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah, syirik juga bertentangan

dengan akal sehat manusia, dan ini terlihat jelas pada 2 hal:

Yang pertama, tidak ada satu pun dari sesembahan yang disembah oleh orang-orang musyrik tersebut, yang memiliki sifat-sifat ketuhanan. Mereka adalah makhluk yang diciptakan, bukan pencipta. Mereka tidak mampu memberikan manfaat bagi para penyembahnya, tidak pula mampu menolak bahaya. Mereka tidak memiliki kekuasaan atas kehidupan, kematian, atau kebangkitan. Mereka juga tidak memiliki wewenang apapun atas langit, bumi, dan tidak ikut serta dalam mengelola keduanya. Allah Ta'ala berfirman:

وَٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً لَّا يَخْلُقُونَ شَيْـًٔا وَهُمْ يُخْلَقُونَ وَلَا يَمْلِكُونَ لِأَنفُسِهِمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا يَمْلِكُونَ مَوْتًا وَلَا حَيَوٰةً وَلَا نُشُورًا ﴿٣﴾

"Dan mereka mengambil sesembahan selain Dia, yang tidak dapat menciptakan apa pun, bahkan mereka sendiri diciptakan. Mereka tidak kuasa menolak bahaya dari dirinya sendiri, tidak (pula) mendatangkan manfaat, dan tidak (pula) kuasa mematikan, menghidupkan, maupun membangkitkan." (QS. Al-Furqan: 3).

Allah juga berfirman:

قُلِ ٱدْعُوا۟ ٱلَّذِينَ زَعَمْتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَلَا فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا لَهُمْ فِيهِمَا مِن شِرْكٍ وَمَا لَهُۥ مِنْهُم مِّن ظَهِيرٍ ﴿٢٢﴾ وَلَا تَنفَعُ ٱلشَّفَٰعَةُ عِندَهُۥٓ إِلَّا لِمَنْ أَذِنَ لَهُۥ ۚ حَتَّىٰٓ إِذَا فُزِّعَ عَن قُلُوبِهِمْ قَالُوا۟ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ ۖ قَالُوا۟ ٱلْحَقَّ ۖ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْكَبِيرُ ﴿٢٣﴾

"Katakanlah, 'Serulah mereka yang kalian anggap (sebagai Tuhan) selain Allah! Mereka tidak memiliki (kekuasaan) seberat zarrah pun di langit dan di bumi, dan mereka tidak mempunyai andil sedikit pun dalam (penciptaan) keduanya, dan tidak ada di antara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya. Dan syafaat tidaklah berguna di sisi-Nya kecuali bagi orang yang telah diizinkan-Nya.'" (QS. Saba': 22-23).

Oleh karenanya, tindakan menjadikan sesembahan selain Allah, yang memiliki ketidakmampuan-ketidakmampuan diatas, merupakan

tindakan paling bodoh dan kebatilan yang paling nyata.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Bukti kedua yang menunjukkan batilnya kesyirikan adalah, kaum musyrikin sendiri mengakui bahwa Allah Ta'ala satu-satunya Rabb yang menciptakan segala sesuatu, yang memiliki kekuasaan atas seluruh alam semesta, juga zat yang maha melindungi, dan Allah tidak dapat dilawan oleh siapa pun. Pengakuan ini seharusnya membuat mereka mengesakan Allah dalam hal uluhiyyah sebagaimana mereka telah melakukan hal yang sama dalam rububiyah. Allah Ta'ala berfirman:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعْبُدُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ وَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

"Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, langit sebagai atap, dan menurunkan air dari langit, lalu dengan itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Maka janganlah kamu menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui (bahwa tidak ada sekutu bagi-Nya)." (QS. Al-Baqarah: 21-22).

Karena itu, segala sesuatu yang dijadikan sesembahan selain Allah, atau disembah bersamaan dengan Allah, adalah kebatilan. Allah Ta'ala berfirman: "*Yang demikian itu karena Allah, Dialah yang haq, dan apa saja yang mereka seru selain Dia adalah batil. Dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahatinggi, Mahabesar.*" (QS. Al-Hajj: 62).

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم، أقول قولي هذا، وأستغفر الله لي ولكم فاستغفروه، إنه هو الغفور الرحيم.

Khotbah Kedua

Segala puji bagi Allah yang Maha Esa, shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi yang tidak ada nabi setelahnya.

Amma Ba'du,

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah, mari sama-sama kita tingkatkan kualitas takwa kepada Allah taala,

Salah satu ibadah yang paling banyak dicampuri dengan kesyirikan adalah ibadah doa. Dalam Al-Qur'an dan sunnah, Allah menekankan pentingnya ikhlas dalam berdoa dan melarang memalingkan doa kepada selain-Nya. Di antara firman Allah Ta'ala yang menunjukkan hal ini adalah:

ٱدۡعُواْ رَبَّكُمۡ تَضَرُّعٗا وَخُفۡيَةًۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُعۡتَدِينَ ٥٥

"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut." (QS. Al-A'raf: 55).

أَمَّن يُجِيبُ ٱلۡمُضۡطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكۡشِفُ ٱلسُّوٓءَ وَيَجۡعَلُكُمۡ خُلَفَآءَ ٱلۡأَرۡضِۗ أَءِلَٰهٞ مَّعَ ٱللَّهِۚ قَلِيلٗا مَّا تَذَكَّرُونَ ٦٢

"Siapakah yang mengabulkan doa orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan menghilangkan kesusahan serta menjadikan kalian sebagai khalifah di bumi?" (QS. An-Naml: 62).

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌۖ أُجِيبُ دَعۡوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِۖ فَلۡيَسۡتَجِيبُواْ لِي وَلۡيُؤۡمِنُواْ بِي لَعَلَّهُمۡ يَرۡشُدُونَ ١٨٦

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan doa orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku." (QS. Al-Baqarah: 186).

Dan firman-Nya:

وَسۡـَٔلُواْ ٱللَّهَ مِن فَضۡلِهِۦٓۚ ٣٢

"Dan mintalah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya." (QS. An-

Nisa': 32).

Ketahuilah, jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah, perintah untuk mengesakan Allah dalam berdoa, disebutkan dalam tiga ratus ayat dalam Al-Qur'an dengan berbagai bentuk dan susunan. Oleh karena itu, mari kita ikhlaskan doa kita hanya kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah, niscaya kalian akan beruntung.

Rasulullah (shallallahu 'alaihi wa sallam) bersabda: "Barang siapa mati dalam keadaan berdoa kepada selain Allah sebagai tandingan bagi-Nya, maka dia masuk neraka."

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, Rasulullah (shallallahu 'alaihi wa sallam) pernah ditanya: "Dosa apa yang paling besar di sisi Allah?" Beliau menjawab: "Kamu menjadikan sekutu bagi Allah, padahal Dia yang menciptakanmu."

Tandingan (nidd) adalah sesuatu yang dianggap setara atau serupa dengan Allah.

Maka, siapa saja yang berdoa kepada selain Allah, meminta pertolongan kepada selain-Nya, bernazar, menyembelih, atau memalingkan salah satu bentuk ibadah kepada selain Allah, berarti dia telah menjadikan makhluk tersebut sebagai tandingan bagi Allah. Baik itu nabi, wali, malaikat, jin, patung, atau makhluk lainnya—semua bentuk ibadah yang semacam itu, merupakan syirik besar yang dapat membatalkan tauhid seseorang.

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah, Allah Ta'ala menyebutkan dalam dua ayat Al-Qur'an bahwa berdoa kepada selain-Nya merupakan hal yang batil. Yang pertama adalah firman-Nya dalam Surah Al-Hajj:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلۡحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦ هُوَ ٱلۡبَٰطِلُ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡكَبِيرُ ٦٢

"Yang demikian itu karena Allah, Dialah yang haq, dan apa saja yang mereka seru selain Dia adalah batil." (QS. Al-Hajj: 62).

Yang kedua adalah firman-Nya dalam Surah Luqman:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِ ٱلْبَٰطِلُ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْعَلِيُّ ٱلْكَبِيرُ ﴿٣٠﴾

"Yang demikian itu karena Allah, Dialah yang haq, dan apa saja yang mereka seru selain Dia adalah batil." (QS. Luqman: 30).

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah,

Syirik dalam doa telah terjadi sejak dahulu hingga sekarang, baik di kalangan kaum musyrikin asli, seperti orang-orang Nasrani yang berdoa kepada Nabi Isa, maupun pengikut agama Hindu yang menyembah sapi, patung-patung, berhala, atau yang lainnya.

Syirik dalam berdoa juga terjadi di kalangan sebagian orang yang mengaku-ngaku sebagai Muslim. Diantaranya adalah, golongan sufi ekstremis yang berdoa kepada guru-guru mereka, dan mencari keberkahan dari mereka. Begitu pula golongan Syiah Rafidhah yang berdoa kepada keluarga Nabi, serta orang-orang yang menyembah kuburan dan memohon kepada penghuninya. Mereka semua, meskipun mengaku Muslim dan mencintai Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, namun tetap melakukan perbuatan syirik yang tidak dibenarkan oleh Islam. Dan Islam berlepas diri dari kesyirikan yang mereka lakukan.

Kita memohon perlindungan kepada Allah dari kebutaan hati dan kebodohan. Dan semoga Allah taala menjaga kita diatas nikmat tauhid dan nikmat sunnah.

Kemudian ketahuilah, semoga Allah merahmati kita, bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung. Allah berfirman:

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kalian untuknya

dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan." (QS. Al-Ahzab: 56).

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Hari terbaik kalian adalah hari Jumat. Pada hari itu, Nabi Adam diciptakan, pada hari itu pula ia diwafatkan, dan di hari itu akan terjadi tiupan sangkakala dan kehancuran. Maka perbanyaklah bersalawat kepadaku, karena salawat kalian akan disampaikan kepadaku."

Ya Allah, limpahkanlah salawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu, Nabi Muhammad. Ridhailah para sahabat beliau yang menjadi khalifah, juga para tabi'in dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga Hari Pembalasan.

4

Beriman terhadap nama dan sifat Allah

Khotbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji bagi Allah. Kami memuji-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan dari keburukan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tiada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, yang tidak memiliki sekutu, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan rasul-Nya.

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah Ta'ala, dengan memupuk sikap selalu merasa diawasi oleh-Nya. Taatilah Allah dan jangan sekali-kali mendurhakai-Nya.

jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah, beriman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah memiliki kedudukan yang begitu agung dalam konsep berakidah. Allah Ta'ala telah banyak memuji diri-Nya dalam kitab-Nya yang mulia, dengan menyebutkan nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Di antaranya, firman Allah:

إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعًۢا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

"Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-Nisa': 58),

dan firman-Nya:

إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

"Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Baqarah: 173).

Ayat-ayat seperti ini sangat banyak dan tak terhitung jumlahnya.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga sering memuji Allah dalam banyak hadits beliau. Dalam hadits-hadits tersebut, Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam menyifati Allah dengan sifat-sifat penuh keagungan dan kesempurnaan.

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah, iman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah dapat melahirkan rasa takut yang mendalam kepada-Nya. Rasa takut inilah yang mendorong seorang hamba untuk beribadah kepada Allah dengan cara yang diridhai-Nya. Sebagaimana yang dikatakan: "Barang siapa yang mengenal Allah lebih dalam, niscaya dia akan semakin takut kepada-Nya."

Oleh karena itu, para ulama yang mendalami nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah orang-orang yang paling takut kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Ta'ala:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ وَٱلدَّوَآبِّ وَٱلْأَنْعَٰمِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ كَذَٰلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

"Sesungguhnya yang paling takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya adalah para ulama." (QS. Fatir: 28).

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah,

Beriman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah memiliki kedudukan yang begitu agung, maka setiap orang yang beriman wajib merealisasikannya sesuai dengan tuntunan syariat. Hal ini dilakukan dengan cara mengakui dan menetapkan apa yang Allah tetapkan untuk diri-Nya dalam Al-Qur'an atau yang Rasulullah shallallahu 'alaihi wa

sallam sampaikan dalam sunnahnya, sesuai dengan keagungan dan kesempurnaan Allah Ta'ala.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Merealisasikan iman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah membutuhkan dua hal. Yang pertama, memahami nam dan sifat Allah sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan sunnah, tanpa menyimpang dari makna aslinya, tanpa meniadakan sifat tersebut, tanpa menanyakan bagaimana hakikatnya, dan tanpa menyerupakan Allah dengan makhluk-Nya. Karena Allah telah berfirman:

لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْـَٔاخِرَةِ مَثَلُ ٱلسَّوْءِ ۖ وَلِلَّهِ ٱلْمَثَلُ ٱلْأَعْلَىٰ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٦٠﴾

"Dan hanya milik Allah sifat yang Maha Tinggi (kesempurnaan)." (QS. An-Nahl: 60).

Dan Dia juga berfirman:

فَاطِرُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا وَمِنَ ٱلْأَنْعَٰمِ أَزْوَٰجًا يَذْرَؤُكُمْ فِيهِ ۚ لَيْسَ كَمِثْلِهِۦ شَىْءٌ ۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿١١﴾

"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. Asy-Syura: 11).

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah!

Hal kedua yang harus diwujudkan manakala kita ingin merealisasikan keimanan terhadap nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah dengan membatasi pemahaman kita pada apa yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan sunnah. Jangan sekali-kali kita mengada-ada sebuah nama atau sifat apapun bagi Allah, yang tidak Allah tetapkan sendiri dalam kitab-Nya, atau tidak disampaikan oleh Rasul-Nya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Ahmad rahimahullah: "Allah tidak boleh disifati dengan sesuatu yang lebih dari apa yang Dia sifati untuk diri-Nya sendiri."

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Kebalikan dari iman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah ilhad (menyimpang) dalam memahami nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Secara bahasa, ilhad berarti menyimpang, seperti halnya kata "lahad" yang digunakan untuk menggambarkan lubang kubur yang miring ke samping.

Maka, ilhad dalam nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah menyimpangkan pemahaman kita dari metode yang benar—yaitu metode yang telah dijelaskan dalam kaidah bahasa Arab yang fasih, dan dipahami oleh generasi awal umat ini (salafus shalih). Inilah jalan yang lurus, yang jika kita menyimpang darinya, maka kita akan tersesat jauh dari kebenaran.

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah!

Ilhad (penyimpangan) dalam memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah memiliki berbagai bentuk, namun semuanya berpusat pada dua hal: pertama, memalingkan makna yang benar ke makna yang tidak dimaksudkan, dan kedua, meniadakan maknanya sama sekali. Semua ini bertentangan dengan konsep beriman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah, juga termasuk dalam sikap membicarakan Allah tanpa ilmu.

Penyimpangan ini adalah perbuatan bidah, yang ditolak keras oleh para salafus shalih dan pengikut mereka. Bahkan, termasuk dalam kategori dosa besar yang Allah ancam pelakunya dengan azab. Allah Ta'ala berfirman:

وَلِلَّهِ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ فَٱدْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا۟ ٱلَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِىٓ أَسْمَـٰٓئِهِۦ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

"Dan Allah memiliki Asmāul Ḥusnā (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmāul Ḥusnā itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya1 Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Al-A'raf: 180).

Allah juga memperingatkan kita agar tidak berbicara tanpa ilmu. Dia berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُوْلَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai ilmu tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawaban." (QS. Al-Isra': 36).

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah,

Salah satu jenis ilhad (penyimpangan) yang paling terkenal dalam memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah tahrif—yakni, memalingkan makna nama-nama dan sifat-sifat Allah dari makna aslinya yang sesuai dengan bahasa Arab dan pemahaman salafus shalih. Salafus shalih ialah para sahabat, tabi'in, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik. Mereka menerima pemahaman ini langsung dari Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, ini menunjukkan betapa agungnya pemahaman tersebut!

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersaksi tentang kebaikan generasi ini dalam sabdanya: "Sebaik-baik manusia adalah generasiku, kemudian generasi setelah mereka, kemudian generasi setelah mereka." (HR. Bukhari dan Muslim). Maka, segala sesuatu yang menyelisihi pemahaman para sahabat bukanlah bagian dari agama Allah. Akan tetapi merupakan jalan yang diada-adakan, dan bukan bagian dari agama Islam!

Contoh nyata dari tahrif adalah penafsiran sifat istiwa' (bersemayam) Allah di atas 'Arsy dengan makna bahwa Allah "menguasai" 'Arsy, bukan dengan makna tingginya Allah di atas 'Arsy-Nya sebagaimana pemahaman yang benar. Maha Tinggi Allah dari segala penyimpangan ini!

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah!

Salah satu bentuk ilhad dalam nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah takyif, yaitu meyakini bahwa seseorang dapat mengetahui bagaimana sifat-sifat Allah tersebut. Hal ini hukumnya haram, dan Allah telah menegaskan bahwa tidak ada seorang pun yang mampu memahami hakikat sifat-sifat-Nya. Allah berfirman:

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِهِۦ عِلْمًا ﴿١١٠﴾

"Mereka tidak dapat meliputi-Nya dengan pengetahuan." (QS. Thaha: 110).

Dalam ayat ini, Allah memutus harapan manusia dari mengetahui bagaimana sifat-sifat tersebut.

Para salafussalih rahimahumullah sangat mengingkari orang-orang yang mencoba menanyakan hakikat sifat-sifat Allah. Diriwayatkan bahwa seorang laki-laki pernah datang kepada Imam Malik bin Anas rahimahullah dan bertanya, "Wahai Abu Abdillah, bagaimana Allah beristiwa di atas 'Arsy-Nya?"

Imam Malik menundukkan kepalanya, hingga peluh menetes dari dahinya dikarenakan beratnya pertanyaan tersebut. Kemudian beliau menjawab: "Istiwa itu tidaklah asing (maknanya jelas), namun kaiyfiyyahnya tidak dapat dinalar. Beriman kepadanya wajib, sedangkan bertanya kaifiyyah hukumnya bid'ah. dan ketahuilah bahwa engkau adalah pelaku kebidahan." Lalu Imam Malik memerintahkan agar orang tersebut dikeluarkan dari majelisnya.

Syaikh Ibnu Utsaimin rahimahullah menjelaskan ucapan Imam Malik diatas, dalam perkataan beliau: "Perkataan Imam Malik diatas menjadi sebuah standarisasi dalam memahami semua sifat Allah. Orang-orang yang menanyakan bagaimana sifat-sifat Allah adalah pelaku bid'ah, karena para sahabat, yang merupakan generasi terbaik dan paling haus akan ilmu, tidak pernah bertanya tentang bagaimana sifat-sifat Allah, padahal mereka sangat bersemangat dalam mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan agama."

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Bentuk lain dari ilhad dalam nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah tasybih—yaitu menyamakan Allah dengan makhluk-Nya. Contohnya adalah orang yang menyamakan tangan Allah dengan tangan makhluk. Maha Suci Allah dari segala bentuk penyerupaan dengan hamba-hamba-Nya! Allah adalah Rabb yang Mahatinggi, tiada yang serupa dengan-Nya dalam sifat-sifat-Nya.

Imam Nu'aim bin Hammad Al-Khuza'i, guru Imam Al-Bukhari rahimahumullah, pernah berkata: "Barang siapa menyerupakan Allah dengan makhluk-Nya, maka dia telah kafir. Dan barang siapa mengingkari sifat-sifat yang Allah tetapkan untuk diri-Nya, maka dia juga telah kafir. Ketahuilah, apa yang Allah tetapkan untuk diri-Nya atau yang disampaikan oleh Rasul-Nya tidak mengandung unsur penyerupaan."

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah sebagaimana yang disampaikan dalam Al-Qur'an dan sunnah, tanpa ditahrif (penyimpangan), merupakan perkara yang telah disepakati oleh seluruh ulama Islam dari berbagai madzhab, termasuk empat madzhab utama. Imam Muhammad bin Al-Hasan Asy-Syaibani, murid Imam Abu Hanifah, pernah berkata:

"Para ulama di seluruh penjuru dunia, dari timur hingga barat, telah sepakat untuk beriman kepada Al-Qur'an dan hadits-hadits yang shahih tentang sifat-sifat Allah sebagaimana datangnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, tanpa penafsiran, tanpa penyerupaan, dan tanpa penyerupaan. Barang siapa yang menafsirkan sifat-sifat tersebut secara menyimpang, maka ia telah menyelisihi jalan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan keluar dari jamaah kaum Muslimin. Para sahabat dan ulama salaf tidak pernah menafsirkan atau menyimpangkan makna, tetapi mereka mengimani sifat tersebut sebagaimana adanya dalam Al-Qur'an dan sunnah, lalu mereka diam dan menyerahkan sepenuhnya kepada Allah."

Imam Asy-Syafi'i rahimahullah pernah berkata: "Aku beriman kepada firman Allah sesuai dengan maksud Allah, dan aku beriman

kepada sabda Rasulullah sesuai dengan maksud Rasulullah."

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah menegaskan: "Semua ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah tidak pernah ada perbedaan pendapat di kalangan para sahabat tentang penafsirannya. Aku telah menelaah berbagai tafsir yang diriwayatkan dari para sahabat, juga hadits-hadits yang mereka riwayatkan, serta membaca lebih dari seratus kitab tafsir, besar maupun kecil. Sampai saat ini, aku tidak menemukan satu pun riwayat dari para sahabat yang menafsirkan ayat-ayat sifat Allah dengan cara menyimpang dari makna yang dimaksud. Sebaliknya, aku mendapati mereka menetapkan dan mempertegas sifat-sifat Allah, serta menjelaskan bahwa hal tersebut adalah bagian dari keagungan-Nya, yang jauh berbeda dari pemahaman mereka yang menyimpang."

Imam Ibnu Katsir rahimahullah berkata dalam tafsirnya: "Adapun firman Allah Ta'ala: 'Kemudian Dia beristiwa di atas 'Arsy,' ada begitu banyak pendapat yang tidak mungkin kami rinci di sini. Namun, jalan yang harus ditempuh adalah jalannya salafus shalih—Imam Malik, Al-Auza'i, Ats-Tsauri, Al-Laits bin Sa'd, Asy-Syafi'i, Ahmad bin Hanbal, Ishaq bin Rahuyah, dan ulama kaum Muslimin baik yang dahulu maupun sekarang. Mereka memahami ayat ini sebagaimana adanya, tanpa menanyakan bagaimana caranya, tanpa menyerupakan Allah dengan makhluk, dan tanpa menolak makna ayat tersebut. Apa yang terlintas dalam pikiran orang-orang yang menyerupakan Allah dengan makhluk adalah sesuatu yang tidak benar adanya, karena tidak ada satu pun makhluk yang menyerupai Allah. Sebagaimana firman Allah:

فَاطِرُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ جَعَلَ لَكُم مِّنۡ أَنفُسِكُمۡ أَزۡوَٰجٗا وَمِنَ ٱلۡأَنۡعَٰمِ أَزۡوَٰجٗا يَذۡرَؤُكُمۡ فِيهِۚ لَيۡسَ كَمِثۡلِهِۦ شَيۡءٞۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡبَصِيرُ ١١

'Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.' (QS. Asy-Syura: 11)."

Ibnu Katsir melanjutkan dengan mengutip ucapan Imam Nu'aim bin Hammad Al-Khuza'i rahimahullah, guru Imam Al-Bukhari, yang

berkata: "Barang siapa menyerupakan Allah dengan makhluk-Nya, maka dia telah kafir. Barang siapa mengingkari apa yang Allah tetapkan untuk diri-Nya, maka dia juga telah kafir. Apa yang Allah tetapkan untuk diri-Nya dan disampaikan oleh Rasul-Nya tidak mengandung unsur penyerupaan dengan makhluk."

Maka, barang siapa menetapkan sifat-sifat Allah sebagaimana yang ditegaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang jelas dan hadits-hadits shahih, dengan meyakini bahwa semua itu sesuai dengan keagungan Allah, dan menafikan dari Allah segala kekurangan, maka dia telah mengikuti petunjuk yang benar.

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah,

Imam Abdurrahman bin Al-Qasim Al-Maliki rahimahullah memberikan nasihat yang agung terkait pemahaman sifat-sifat Allah. Beliau berkata:

"Tidak pantas bagi siapa pun untuk menyifati Allah kecuali dengan apa yang Dia sifatkan untuk diri-Nya dalam Al-Qur'an. Janganlah seseorang menyerupakan tangan-Nya dengan apa pun, atau wajah-Nya dengan apa pun. Akan tetapi, katakanlah: 'Allah memiliki dua tangan sebagaimana Dia sifatkan dalam Al-Qur'an. Allah memiliki wajah sebagaimana Dia sifatkan dalam Al-Qur'an.' Hendaknya dia berhenti sampai di situ, sesuai dengan apa yang Allah sifatkan untuk diri-Nya dalam kitab-Nya. Sebab, Allah adalah zat yang Mahasuci, tidak ada yang serupa atau sebanding dengan-Nya. Dialah Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia, sebagaimana hal tersebut telah Allah sifatkan untuk diri-Nya. Kedua tangan-Nya terbuka luas, sebagaimana firman-Nya:

وَمَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِۦ وَٱلْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ مَطْوِيَّٰتٌۢ بِيَمِينِهِۦ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٧﴾

'Dan bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat, dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya.' (QS. Az-Zumar: 67)."

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khotbah Kedua

Segala puji bagi Allah yang Maha Esa, shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi yang tidak ada nabi setelahnya.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Memahami makna nama-nama dan sifat-sifat Allah memberikan manfaat yang luar biasa bagi akal, hati, dan seluruh anggota badan seorang hamba.

Ibnu Qayyim rahimahullah berkata: "Nama-nama Allah yang maha indah dan sifat-sifat-Nya yang maha tinggi menuntut adanya pengaruh yang nyata pada penghambaan seorang hamba. Setiap sifat Allah memiliki bentuk penghambaan yang khusus, yang lahir dari ilmu dan pemahaman terhadap sifat tersebut. Hal ini berlaku untuk semua bentuk ibadah, baik yang melibatkan hati maupun anggota tubuh."

Sebagai contoh, manakala seorang hamba mengetahui bahwa Allah-lah satu-satunya yang mampu memberikan manfaat dan menolak mudarat, memberikan rezeki, menciptakan, menghidupkan, dan mematikan, akan menumbuhkan rasa tawakal yang sejati kepada Allah dalam hati. Tawakal ini tidak hanya menjadi keyakinan dalam hati, tetapi juga melahirkan perilaku lahiriah yang menunjukkan sikap kebergantungan sepenuhnya kepada Allah.

Ketika seorang hamba mengetahui bahwa Allah Zat yang Maha Mendengar, Maha Melihat, dan Maha Mengetahui—dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya, bahkan seberat debu di langit dan bumi, bahwa Dia mengetahui rahasia yang paling tersembunyi dan pandangan mata yang khianat, serta apa yang tersimpan di dalam dada—pengetahuan ini akan mendorongnya untuk menjaga lisannya, anggota tubuhnya, dan hatinya dari segala sesuatu yang tidak diridhai

oleh Allah. Ia akan menggunakan semua itu untuk hal-hal yang dicintai dan diridhai oleh-Nya. Dari sini, lahirlah rasa malu dalam dirinya, yang pada akhirnya membuatnya menjauhi segala hal yang haram dan perbuatan buruk.

Pengetahuan seorang hamba tentang kekayaan Allah, kemurahan-Nya, kebaikan-Nya, kasih sayang-Nya, dan rahmat-Nya akan melahirkan harapan yang luas kepada-Nya. Sebuah harapan yang dapat menghasilkan berbagai bentuk penghambaan, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya.

Demikian pula, pengetahuan tentang keagungan Allah, kebesaran-Nya, dan kemuliaan-Nya akan melahirkan rasa tunduk, pasrah, dan cinta kepada-Nya, serta menghasilkan berbagai bentuk penghambaan lahiriah yang menjadi konsekuensinya.

Pengetahuan tentang kesempurnaan dan keindahan Allah, serta sifat-sifat-Nya yang maha tinggi, akan melahirkan rasa cinta khusus kepada-Nya yang menjadi dasar dari berbagai bentuk penghambaan. Dengan demikian, seluruh jenis ubudiyah berpangkal pada nama-nama dan sifat-sifat Allah, serta terhubung erat dengannya. Penciptaan dan perintah Allah adalah konsekuensi dari nama-nama dan sifat-sifat-Nya, yang berdampak pada ciptaan-Nya tatacara pengaturan alam semesta.

Kemudian ketahuilah, semoga Allah merahmati kita, bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung. Allah berfirman:

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kalian untuknya dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan." (QS. Al-Ahzab: 56).

Ya Allah, limpahkanlah salawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu, Nabi Muhammad. Ridhailah para sahabat beliau, para khalifah yang lurus, para imam yang teguh di atas kebenaran, serta para tabi'in dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga Hari Pembalasan.

5

Beriman kepada Malaikat-Malaikat Allah

KHUTBAH PERTAMA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Duhai kaum muslimin, Khatib berwasiat kepada seluruhnya dan kepada diri Saya pribadi, agar selalu bertakwa kepada Allah, sebuah wasiat yang selalu Allah sampaikan kepada orang-orang terdahulu maupun belakangan, (dalam hal ini), Allah berfirman:

وَلَقَدْ وَصَّيْنَا ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنِ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ... ﴿١٣١﴾

Dan sesungguhnya Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang telah diberi kitab sebelum kamu, dan kepada kamu pula, agar bertakwa kepada Allah." (QS. An-Nisa:131)

(Sekali lagi) bertakwalah dan hindarilah (larangannya), taatilah (perintahnya) dan jangan bermaksiat kepadanya.

Ketahuilah bahwa beriman kepada malaikat-malaikat Allah mempunyai kedudukan yang agung dalam agama islam, juga termasuk rukun iman yang kedua, merekalah (makhluk yang) ditugaskan sebagai perantara antara Allah dengan rasul-rasul-Nya

Malaikat termasuk ke dalam kategori makhluk gaib, (makhluk) yang senantiasa beribadah kepada Allah, (mereka) tidak mempunyai keistimewaan apa pun

Dalam hal rububiyah maupun Uluhiyah, Allah ciptakan mereka dari cahaya, diberikan anugerah berupa ketaatan yang sempurna, juga kekuatan dalam menyelesaikan perintah-Nya. dalam hal ini, Allah

berfirman:

لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

(Para malaikat) tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim:6).

Allah juga berfirman :

وَمَنۡ عِندَهُۥ لَا يَسۡتَكۡبِرُونَ عَنۡ عِبَادَتِهِۦ وَلَا يَسۡتَحۡسِرُونَ ١٩ يُسَبِّحُونَ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ لَا يَفۡتُرُونَ ٢٠

Dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih. Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya. (QS. Al-Anbiya:19-20).

Kata (لَا يَسۡتَحۡسِرُونَ) bermakna : tidak merasa letih dan jenuh.

Jumlah malaikat sangatlah banyak, hanya Allah yang mengetahui jumlah mereka, (dalam hal ini) Allah berfirman:

وَمَا يَعۡلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَۚ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكۡرَىٰ لِلۡبَشَرِ ٣١

"(Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri). (QS.Al Mudatsir:31).

yang berarti, tidak ada yang mengetahui jumlah mereka kecuali Allah subhanahu wa ta'ala saja.

Juga diriwayatkan dalam shahihain, dari sahabat Anas radhiyallahu anhu ketika menceritakan kisah mi'raj , bahwa Nabi ﷺ dinaikkan ke baitul ma'mur -sebuah tempat di langit, beliau pun bertanya kepada Jibril (mengenai tempat tersebut), lalu dijawab: inilah Baitul Ma'mur, ada 70.000 malaikat shalat di dalamnya, mereka tidak akan kembali setelah salat disana, ini berarti, ada 70.000 malaikat yang shalat di dalamnya setiap hari, mereka hanya sekali saja solat disana dan tidak akan kembali lagi, hal ini menunjukkan betapa banyaknya total

keseluruhan malaikat.

Kaum muslimin yang dirahmati Allah, ada 6 hal yang perlu diimani ketika menyatakan keimanan kepada para malaikat:

1. Mengimani keberadaan mereka.
2. Mencintai mereka, barangsiapa yang memusuhi, maka hukumnya kafir, Allah berfirman:

مَن كَانَ عَدُوًّا لِّلَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَجِبۡرِيلَ وَمِيكَىٰلَ فَإِنَّ ٱللَّهَ عَدُوٌّ لِّلۡكَٰفِرِينَ ٩٨

(Barang siapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir).(QS. Al-Baqarah:98)

3. Mengimani seluruh malaikat yang ada, baik yang diketahui namanya seperti Jibril, maupun yang tidak.
4. Sifat fisik yang diketahui wajib diimani.

   Contoh: Malaikat Jibril, Nabi mengabarkan bahwa beliau pernah melihatnya dalam bentuk asli, dia memiliki 600 sayap yang sanggup menutupi ufuk langit.

   Malaikat juga dapat berubah menjadi manusia -tentu dengan seizin Allah, salah satunya Malaikat Jibril, ia pernah berubah bentuk menjadi sosok laki-laki muda rupawan saat diutus kepada Maryam, demikian pula halnya saat beliau mendatangi Nabi Muhammad, tatkala sedang duduk di antara sahabatnya; ketika itu Jibril mendatangi Nabi dalam rupa sesosok lelaki yang mengenakan pakaian yang sangat putih, rambut yang amat hitam,tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tak ada seorang pun yang mengenalnya, Ia segera duduk di hadapan Nabi, lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Nabi, kemudian ia bertanya

   mengenai Islam, Iman, Ihsan, Hari kiamat dan tanda-tandanya, dan bergegas pulang setelah mendapat jawaban, lalu nabi pun

menjelaskan kepada para sahabat mengenai identitas laki-laki tersebut seraya bersabda: "Lelaki tersebut adalah malaikat Jibril, beliau datang untuk mengajarkan perkara agama kepada kalian".

Hamba Allah sekalian, golongan malaikat dipimpin oleh Malaikat Jibril, malaikat yang paling agung fisik dan akhlaknya, Allah sebutkan 5 sifat mengenainya dalam Al Quran dalam firmannya:

إِنَّهُۥ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِى قُوَّةٍ عِندَ ذِى ٱلْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُّطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

"(Jibril adalah) Rasul yang mulia. Memiliki kekuatan, memiliki kedudukan tinggi disisi (Allah) yang memiliki Arsy."

Dalam ayat ini Allah mensifatinya dengan akhlak yang mulia, perangai yang terpuji, menyebutkan akan kekuatannya, juga makiin, yaitu mempunyai kedudukan tinggi disisi-Nya, lalu pada ayat selanjutnya: Yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya.

yang berarti, Jibril adalah malaikat yang ditaati oleh kaumnya, lagi amanah dalam menyampaikan wahyu.

Allah juga menyebutkan beberapa sifat fisiknya dalam sebuah ayat yang bercerita tentang Nabi Muhammad:

عَلَّمَهُۥ شَدِيدُ ٱلْقُوَىٰ ﴿٥﴾ ذُو مِرَّةٍ فَٱسْتَوَىٰ ﴿٦﴾ وَهُوَ بِٱلْأُفُقِ ٱلْأَعْلَىٰ ﴿٧﴾

Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat. yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli. (QS. An-Najm : 5-7)

Ayat ini bermakna bahwa yang menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad adalah Malaikat Jibril, malaikat yang mempunyai kekuatan yang sempurna; baik secara lahiriah maupun batiniah, kekuatan disini dapat ditafsirkan sebagai kekuatan dalam menyelesaikan perintah Allah, kekuatan dalam

menyampaikan wahyu, dijaga dari gangguan syaitan, juga dijaga dari campur tangan syaitan ketika menyampaikannya. Hal ini menjadi bukti penjagaan Allah terhadap kemurnian wahyu, yaitu dengan mengutus malaikat yang kuat lagi terpercaya (ketika menyampaikan wahyu tersebut).

Dalam ayat selanjutnya Allah berfirman: (ذُو مِرَّةٍ). Kalimat المرة dapat diartikan selamat, terbebas dari penyakit dan cacat; baik zahir maupun batin, Hal ini mengimplikasikan kesempurnaan, kebaikan, dan keindahan sebuah ciptaan, karena terkumpul pada dirinya kekuatan dan kesehatan baik secara fisik maupun moral."

5. Hamba Allah sekalian, hal kelima yang perlu diimani adalah mengimani akhlak mereka yang diketahui, salah satunya ialah sifat malu, hal ini dapat disimpulkan dari perkataan nabi kepada Utsman radhiyallahu anhu: Bukankah seharusnya aku harus malu kepada seseorang yang malaikat saja malu kepadanya?

   Mereka juga membenci semua hal yang dibenci Allah,sebagai contoh, mereka membenci rumah yang didalamnya terdapat anjing dan patung, mereka pun enggan memasuki (rumah tersebut). Nabi ﷺ bersabda: "*Barangsiapa yang memakan bawang merah, bawang putih dan bawang kurrats, maka janganlah dia mendekati masjid kami, sebab malaikat merasa terganggu dengan bau yang mengganggu manusia.*"

6. Mengimani tugas-tugas malaikat yang diketahui, baik tugas umum maupun khusus.

   contoh tugas umum :

   A. Bertasbih kepada Allah

   B. Beribadah kepada Allah sepanjang siang dan malam tanpa bosan dan letih, Allah berfirman tentang mereka:

وَٱلصَّٰٓفَّٰتِ صَفًّا ۝١

"dan demi (rombongan malaikat) yang membacakan pelajaran". (QS. As-Shaffat:1)

7. Sebagian malaikat juga mengemban tugas khusus, seperti Malaikat Jibril, utusan Allah yang bertugas menyampaikan wahyu untuk disampaikan kepada para nabi dan rasul, terkadang juga ada beberapa malaikat yang diutus untuk menyampaikan wahyu tertentu, Allah berfirman:

فَٱلۡمُدَبِّرَٰتِ أَمۡرًا ۝٥ يَوۡمَ تَرۡجُفُ ٱلرَّاجِفَةُ ۝٦

Dan (malaikat-malaikat) yang menyampaikan wahyu. Untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan. (QS. An-Nazi'at : 5-6)

yang berarti, para malaikat menyampaikan wahyu kepada para nabi dengan tujuan untuk i'zar (berhenti berdakwah) dan inzhar (memberi peringatan).

Malaikat Mikail misalnya, beliau ditugaskan untuk Qitr, yaitu menurunkan hujan.

Adapun malaikat yang ditugaskan untuk meniup sangkakala, yaitu malaikat Israfil- menurut pendapat yang masyhur.

Sangkakala -sebagaimana disebutkan dalam hadis- merupakan sebuah tanduk yang ditiup, sebagai tanda datangnya Hari Kiamat dan kebangkitan makhluk.

Ketiga Malaikat diatas merupakan malaikat yang teragung, ketiganya diberi tanggung jawab terkait "kehidupan", malaikat jibril menyampaikan wahyu, yang didalamnya mengandung kehidupan bagi hati, Mikail bertugas menurunkan hujan, yang merupakan sebab kehidupan di bumi, dan Malaikat Israfil ditugaskan untuk meniup sangkakala, yang merupakan tanda dihidupkannya manusia pada hari kebangkitan.

Ada juga Malaikat Maut yang bertuga mencabut nyawa, Allah berfirman:

قُلۡ يَتَوَفَّىٰكُم مَّلَكُ ٱلۡمَوۡتِ ٱلَّذِي وُكِّلَ بِكُمۡ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمۡ تُرۡجَعُونَ ۝١١

Katakanlah, "Malaikat maut yang diserahi untuk mencabut

nyawamu akan mematikan kamu, kemudian kepada Tuhanmu, kamu akan dikembalikan." (QS. As-Sajdah : 11)

Adapun penamaan Izrail kepada Malaikat Maut,(nama tersebut) tidak tertera dalam Al-Qur'an maupun hadis, yang tertera dalam Al Quran hanyalah nama Malaikat Maut, sebagaimana yang disebutkan sebelumnya.

Malaikat maut memiliki beberapa pembantu, (dalam hal ini) Allah berfirman:

وَيُرۡسِلُ عَلَيۡكُمۡ حَفَظَةً حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَحَدَكُمُ ٱلۡمَوۡتُ تَوَفَّتۡهُ رُسُلُنَا وَهُمۡ لَا يُفَرِّطُونَ ٦١

Dan Dialah Penguasa mutlak atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga, sehingga apabila kematian datang kepada salah seorang di antara kamu utusan ustusan Kami mencabut nyawanya dan mereka tidak melalaikan tugasnya. (QS. Al-An'am : 61)

yang dimaksud dengan "utusan kami" adalah para malaikat, merekalah pembantu malaikat maut, dan yang dimaksud dengan "tidak melalaikan" adalah Mereka tidak mengabaikan atau menyia-nyiakan tugas-tugas yang telah dipercayakan kepada mereka.

Ada juga Malaikat yang ditugaskan untuk berkeliling dunia, Mereka mencari majelis dzikir, dan ketika mereka menemukan kelompok yang tengah berdiskusi dan berzikir, mereka berseru satu sama lain, ikut duduk, dan menyelubungi para anggota majelis dengan sayap mereka hingga (sayapnya) menutupi langit dunia.

Ada juga malaikat yang ditugaskan untuk mencatat rezeki, ajal, amal perbuatan manusia ketika masih dalam kandungan, 3 hal diatas dicatat ketika janin masih berumur 4 bulan dalam perut ibunya, mereka juga menulis nasib akhir manusia, apakah dia akan sengsara ataupun bahagia.

Ada pula malaikat yang ditugaskan untuk menulis amal perbuatan umat manusia, berjumlah 2 malaikat perorang di sisi

kiri dan kanan, sebagaimana firman Allah:

إِذْ يَتَلَقَّى ٱلْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ ٱلْيَمِينِ وَعَنِ ٱلشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾ مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

(Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya), yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri.Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada disisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat). (QS. Qaf : 17-18).

Dalam ayat yang lain Allah berfirman:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَٰفِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَٰتِبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu),yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (perbuatanmu),mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Infithar: 10-12).

Ada pula Malaikat yang ditugaskan untuk menanyai mayat dalam kuburnya, mereka akan ditanya mengenai tuhan,agama, dan nabinya.

Ada pula Malaikat yang diberi tanggung jawab untuk melayani penduduk surga, Allah berfirman mengenai mereka: Sedangkan para malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu;(sambil mengucapkan),

سَلَٰمٌ عَلَيْكُم بِمَا صَبَرْتُمْ ۚ فَنِعْمَ عُقْبَى ٱلدَّارِ ﴿٢٤﴾

"Selamat sejahtera atasmu karena kesabaranmu." Maka alangkah nikmatnya tempat kesudahan itu. (QS. Al-Ra'd : 24).

Ada juga yang diberi tanggung jawab untuk mengurusi neraka, mereka dipimpin oleh malaikat Malik; sang penjaga neraka, hal ini sesuai firman Allah saat menyampaikan hikayat tentang mereka:

وَنَادَوْا۟ يَٰمَٰلِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ ۖ قَالَ إِنَّكُم مَّٰكِثُونَ ﴿٧٧﴾

Dan mereka berseru, "Wahai (Malaikat) Malik! Biarlah Tuhanmu

mematikan kami saja." Dia menjawab, "Sungguh, kamu akan tetap tinggal (di neraka ini). (QS. Az-Zukhruf : 77).

Ada pula malaikat penjaga gunung, yang pernah mendatangi Nabi ketika beliau mendapat gangguan dari kaumnya,(ketika itu) beliau berkata: Jika kamu mau, aku bisa menimpakan kepada mereka kedua gunung ini, namun nabi shallallahu alaihi wasallam menjawab: "Justru aku berharap Allah berkenan mengeluarkan dari tulang sulbi mereka (keturunan.penj) orang-orang yang menyembah Allah Ta'ala semata dan tidak mempersekutukannya dengan sesuatu apapun."

Ada juga yang bertugas mengatur awan dan menggiringnya sesuai keinginan Allah,sebagaimana firman-Nya:

فَٱلزَّٰجِرَٰتِ زَجۡرٗا ٢

Demi (rombongan) yang mencegah dengan sungguh-sungguh.(QS. Al-Shaffat : 2)

Para malaikat mencintai kaum mukmin, selalu mendoakan mereka, dan memohonkan ampunan untuk mereka. Allah berfirman mengenai (malaikat) pemikul arsy:

ٱلَّذِينَ يَحۡمِلُونَ ٱلۡعَرۡشَ وَمَنۡ حَوۡلَهُۥ يُسَبِّحُونَ بِحَمۡدِ رَبِّهِمۡ وَيُؤۡمِنُونَ بِهِۦ وَيَسۡتَغۡفِرُونَ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْۖ رَبَّنَا وَسِعۡتَ كُلَّ شَيۡءٖ رَّحۡمَةٗ وَعِلۡمٗا فَٱغۡفِرۡ لِلَّذِينَ تَابُواْ وَٱتَّبَعُواْ سَبِيلَكَ وَقِهِمۡ عَذَابَ ٱلۡجَحِيمِ ٧ رَبَّنَا وَأَدۡخِلۡهُمۡ جَنَّٰتِ عَدۡنٍ ٱلَّتِي وَعَدتَّهُمۡ وَمَن صَلَحَ مِنۡ ءَابَآئِهِمۡ وَأَزۡوَٰجِهِمۡ وَذُرِّيَّٰتِهِمۡۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٨ وَقِهِمُ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ وَمَن تَقِ ٱلسَّيِّـَٔاتِ يَوۡمَئِذٖ فَقَدۡ رَحِمۡتَهُۥۚ وَذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ ٩

(Malaikat-malaikat) yang memikul Arsy dan (malaikat) yang berada di sekelilingnya bertasbih dengan memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memohonkan ampunan untuk orang-orang yang beriman (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu yang

ada pada-Mu meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan (agama)-Mu dan peliharalah mereka dari azab neraka.Ya Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka, dan orang yang saleh di antara nenek moyang mereka, istri-istri, dan keturunan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.dan peliharalah mereka dari (bencana) kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (bencana) kejahatan pada hari itu, maka sungguh, Engkau telah menganugerahkan rahmat kepadanya dan demikian itulah kemenangan yang agung." (QS. Ghafir : 7-9)

Para Malaikat selalu memintakan ampunan bagi orang-orang yang menunggu datangnya waktu shalat (sambil berdiam) di dalam masjid, mereka berdoa: Ya Allah, ampunilah dia, Ya Allah, rahmatilah dia.

Malaikat juga memintakan ampunan dan rahmat bagi mereka yang selalu shalat di shaf pertama, sebagaimana sabda Nabi ﷺ: Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada mereka yang shalat di shaf pertama.

Malaikat juga bersholawat kepada orang-orang yang mengajarkan kebaikan kepada orang lain, shalawat disini bermakna mendoakan,(hal ini sebagaimana) hadits (yang diriwayatkan oleh) Abu Umamah Al Bahili radhiyallahu anhu, Nabi ﷺ bersabda: *Sesungguhnya Allah, para malaikat-Nya, penduduk langit dan bumi, hingga semut dalam sarangnya dan ikan paus, semuanya bershalawat -yakni mendoakan kebaikan- bagi orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia.*

Malaikat juga melaknat orang-orang yang menodongkan besi/ senjata kepada saudaranya, dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah radhiyallahu anhu, Abu Al Qasim (salah satu kunyah nabi.penj) ﷺ bersabda: Barangsiapa yang menodongkan senjata tajam kepada saudaranya,, sungguh para malaikat melaknatnya sampai dia melepaskannya, bahkan jika yang dimaksud dengan "saudara" adalah saudara kandung dari ayah dan ibu yang sama.

Para Malaikat ikut menyaksikan shalat subuh bersama kaum muslimin,(dalam hal ini Allah berfirman):

وَقُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

dan (laksanakan pula salat) Subuh. Sungguh, shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). (QS. Al-Isra : 78)

kata (Quranul Fajr) bermakna salat fajar, (salat ini) dinamakan quran karena kita disyariatkan untuk memanjangkan bacaan lebih dari salat-salat lainnya, juga karena bacaan Al Quran di waktu tersebut disaksikan langsung oleh malaikat (yang bertugas pada waktu) malam dan siang.

Kesimpulannya, para malaikat diberi tanggung jawab oleh allah untuk mengatur urusan semesta, oleh karenanya, Allah namakan mereka dengan rasul (utusan.penj) karena mereka diutus untuk mengerjakan tugas-tugas yang Allah berikan. Allah berfirman dalam Surat Fathir:

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ جَاعِلِ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ رُسُلًا أُو۟لِىٓ أَجْنِحَةٍ ... ﴿١﴾

Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap. (QS. Fathir:1).

(berdasarkan ayat diatas), para malaikat diutus untuk menyampaikan wahyu, mencabut nyawa, mengendalikan angin dan awan,mencatat amal perbuatan manusia, dan tugas-tugas lainnya.

Ibnu Taimiyyah rahimahullah berkata: "Adapun para malaikat, tugas mereka amatlah mulia, merekalah utusan Allah yang bertugas mengurusi alam semesta. Allah berfirman:

فَٱلْمُدَبِّرَٰتِ أَمْرًا ﴿٥﴾

Dan (malaikat-malaikat) yang mengatur urusan (dunia). (QS. An-Naziat: 5)

Allah juga berfirman:

فَٱلْمُقَسِّمَٰتِ أَمْرًا ﴿٤﴾

dan (malaikat-malaikat) yang membagi-bagi urusan. (QS.Ad-Dzariyat:4)

Allah banyak berbicara tentang keadaan dan klasifikasi mereka yang tidak mungkin saya perinci disini, jejak mereka terlihat jelas di dunia ini)".

Bahkan Allah bersumpah atas mereka, bukti yang menunjukkan betapa mulia kedudukan dan pekerjaan yang mereka lakukan, Allah berfirman:

فَٱلْمُدَبِّرَٰتِ أَمْرًا ۝٥

Demi (malaikat) yang mengatur urusan (dunia). (QS. Al-Naziat:5)

Ada juga malaikat yang tugasnya hanya beribadah kepada Allah sepanjang waktu, hal ini sebagaimana sabda Nabi ﷺ:"suara riuh rendah memenuhi langit dan sungguh patut terdengar darinya hal tersebut. (ini karena) tidak ada ruang sebesar empat jari di dalamnya kecuali ada malaikat yang meletakkan dahinya bersujud kepada Allah."

Renungkanlah wahai saudaraku seiman, bagaimana langit yang begitu luas menjadi sempit dan sesak disebabkan oleh banyaknya ahli ibadah dari kalangan malaikat. Maha Suci Allah yang Maha Agung.

Demikian pemaparan singkat tentang beriman kepada para malaikat, semoga bermanfaat,

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فاستغفروه، إِنَّهُ كَانَ لِلتَّوَّابِينَ غَفُورًا

Khutbah Kedua

Segala puji bagi Allah yang mencukupkan (segalanya), keselamatan semoga tercurah pada hamba yang diutus langsung oleh-Nya. selanjutnya ketahuilah - semoga Allah selalu merahmati kalian- bahwa beriman kepada malaikat akan menghasilkan beberapa manfaat mulia, diantaranya:

- Mengetahui akan keagungan, kekuatan, dan kekuasaan Allah, karena agungnya makhluk merupakan bukti dari keagungan pencipta.
- Menumbuhkan rasa syukur kepada Allah atas perhatiannya terhadap anak adam, yang mana Allah menugaskan para malaikat untuk menjaga, mencatat amal perbuatan, dan mengurus kepentingan lainnya.
- Menumbuhkan rasa cinta terhadap para malaikat disebabkan oleh ibadah yang mereka lakukan.

Lalu ketahuilah, bahwa orang-orang shalih dari kalangan manusia lebih mulia dibanding para malaikat, ini merupakan pendapat ahlussunnah wal jamaah, hal ini disebabkan karena manusia memiliki hawa nafsu yang liar yang harus mereka lawan dan kendalikan, mereka juga memiliki jiwa yang condong pada kejahatan, dan ada setan yang menggoda mereka. Ini berbeda dengan malaikat, yang terikat untuk mentaati Allah dan tetap lurus dalam perintah-Nya, dan tidak ada setan yang bisa mendominasi mereka. Oleh karenanya, seorang manusia yang teguh dalam mentaati kepada Allah dan juga mampu menahan hawa nafsu, ia akan lebih baik daripada malaikat.

Lalu ketahuilah, bahwa sangat ditekankan untuk berpuasa pada bulan Sya'ban, hal ini tertera dalam hadits Aisyah radhiyallahu anha, Beliau menceritakan bahwa: Dulu Rasulullah biasa berpuasa sehingga kita berkata, "Dia pasti tidak akan berbuka," dan dia berbuka sehingga kita berkata, "Dia pasti tidak akan berpuasa." Aku tidak pernah melihat Rasulullah menjalankan puasa sebulan penuh kecuali pada bulan Ramadhan, dan aku tidak pernah melihatnya berpuasa lebih banyak selain dari bulan Sya'ban.

Dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Usamah bin Zaid radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: "Aku pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah, mengapa aku tidak pernah melihatmu berpuasa sebanyak yang kau lakukan pada bulan Sya'ban?' Beliau menjawab, Bulan Sya'ban adalah bulan yang sering diabaikan oleh orang-orang, sebuah bulan (yang terletak)antara bulan Rajab dan Ramadhan. sebuah

bulan di mana amal perbuatan diangkat kepada Tuhan semesta alam, dan aku suka bahwa amalanku diangkat ketika aku dalam keadaan berpuasa.' Pernyataan beliau, 'Itu adalah bulan yang sering diabaikan oleh orang-orang di antara bulan Rajab dan Ramadhan,' menunjukkan bahwa ketika dua bulan yang agung - yaitu bulan yang haram (Rajab) dan bulan puasa (Ramadhan) - tiba, orang-orang lebih sibuk dengan keduanya, dan bulan Sya'ban menjadi kurang diperhatikan."

Salah satu manfaat dari puasa di bulan Sya'ban ialah sebagai latihan untuk menjalani puasa Ramadhan. Bulan Sya'ban berfungsi sebagai persiapan untuk Ramadhan, sehingga ketika Ramadhan tiba, seseorang sudah terlatih dalam berpuasa dan terbiasa dengan keadaan tersebut. Dengan demikian, ia bisa memulai puasa Ramadhan dengan penuh kekuatan dan semangat.

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ﴿٥٦﴾

Kemudian, ketahuilah, semoga Allah memberikan rahmat kepada kita semua, bahwa Allah Yang Maha Suci telah memberikan perintah besar kepada kita. Allah berfirman, "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam kepadanya."

6

Beriman kepada Kitab-Kitab Allah

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰـه إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُه

Wahai segenap kaum muslimin,

Aku berwasiat kepada seluruhnya dan kepada diri Saya pribadi, agar selalu bertakwa kepada Allah, sebuah wasiat yang selalu Allah sampaikan kepada orang-orang terdahulu maupun belakangan, (dalam hal ini), Allah berfirman yang artinya: Dan sesungguhnya Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang telah diberi kitab sebelum kamu, dan kepada kamu pula, agar bertakwa kepada Allah." (QS. Annisa 161).

(Sekali lagi) bertakwalah dan hindarilah (larangannya), taatilah (perintahnya) dan jangan bermaksiat kepadanya.

Ketahuilah bahwasanya beriman kepada Kitab-kitab Samawi (yang diturunkan dari langit.penj) termasuk salah satu dari dasar dan kaidah utama dalam agama islam, hal tersebut juga termasuk rukun iman yang ketiga, Allah menurunkan kitab kepada masing-masing rasul yang diutus, sebagai bentuk rahmat dan hidayah bagi umat manusia, yang akan membawa manusia kepada kebahagiaan dunia maupun akhirat, Dalam hal ini Allah berfirman:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَأَنزَلْنَا مَعَهُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْمِيزَانَ لِيَقُومَ ٱلنَّاسُ بِٱلْقِسْطِ... ﴿٢٥﴾

Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka Kitab dan neraca (keadilan). (QS. Al-Hadid:25)

Allah mewajibkan kita untuk beriman kepada semua kitab-kitab yang diturunkan oleh-Nya, (dalam hal ini) Allah berfirman:

قُولُوٓاْ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيۡنَا وَمَآ أُنزِلَ إِلَىٰٓ إِبۡرَٰهِـۧمَ وَإِسۡمَٰعِيلَ وَإِسۡحَٰقَ وَيَعۡقُوبَ وَٱلۡأَسۡبَاطِ وَمَآ أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَآ أُوتِيَ ٱلنَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمۡ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّنۡهُمۡ وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ ١٣٦

Katakanlah, "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya, dan kepada apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta kepada apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan kami berserah diri kepada-Nya." (QS. Al Baqarah : 136)

Jamaah ma'asyiral mukminin yang dirahmati Allah,

Ada 7 hal yang perlu diimani ketika menyatakan keimanan kepada kitab-Kitab Allah:

1. Mengimani bahwa semua hal yang diturunkan dari sisi Allah adalah sesuatu yang haq, sebagaimana firman Allah ketika mensifati orang mukmin:

   ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ... ٢٨٥

   Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al Quran) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (QS.Al Baqarah 285).

   Kitab diturunkan melalui wahyu, yang mana Allah memerintahkan malaikat yang bertugas khusus dalam

menyampaikan wahyu (Malaikat Jibril untuk menyampaikan kitab tersebut kepada masing masing nabi.

2. Mengimani kitab yang kita ketahui namanya, jumlahnya 6, yakni :

   A. Lembaran Ibrahim dan Musa,

   B. Taurat, diturunkan pada Nabi Musa

   C. Injil, diturunkan pada Nabi Isa

   D. Zabur, diturunkan pada Nabi Daud, dan

   E. Al Quran, diturunkan pada Nabi Muhammad

   Beberapa ulama berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Lembaran Musa adalah Taurat, dengan demikian, jumlahnya menjadi lima.

   Adapun kitab yang tidak disebutkan namanya, wajib bagi kita untuk mengimaninya secara umum.

3. Mengimani Kitab yang diturunkan Allah dalam versi Aslinya, dan mengingkari versi yang telah diubah-ubah. Sebagai contoh, kepada Taurat yang diturunkan Allah kepada Musa (alaihis salam), dan beriman kepada Injil yang diturunkan Allah kepada Isa, putra Maryam (alaihis salam). Itulah Taurat dan itulah Injil. Kitab-kitab yang sekarang berada di tangan orang-orang Yahudi dan Nasrani bukanlah Taurat dan Injil asli yang diturunkan Allah kepada Musa dan Isa, walaupun mereka berpendapat demikian.

   Kitab-Kitab tersebut pada hakikatnya adalah penafsiran para ulama yang mereka dengar dari orang-orang sebelumnya, yang tidak dapat dipastikan kebenarannya. lalu generasi setelah mereka mengaitkannya dengan Taurat dan Injil yang asli, inilah penyebab kesesatan mereka, maka dapat disimpulkan, bahwa kitab-kitab tersebut berbeda dengan Taurat dan Injil yang sebenarnya.

   Ketika kitab-kitab para nabi terancam hilang dan tidak terjaga, Allah mengutus nabi-Nya, Muhammad (ﷺ), dengan Al-Qur'an. dan berjanji untuk menjaganya dari penyelewengan, hal ini sesuai firman Allah:

إِنَّا نَحۡنُ نَزَّلۡنَا ٱلذِّكۡرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ٩

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Adz Dzikr, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (QS.Al Hijr: 9).

Dzikir yang dimaksud di sini adalah Al-Qur'an.

4. Mengimani berita-berita benar yang terkandung dalam kitab suci, seperti berita-berita dalam Al Quran, juga kabar-kabar dalam kitab terdahulu yang belum diselewengkan,

   Adapun berita-berita yang tidak dihukumi oleh Al quran dan sunnah mengenai kebenaran dan kedustaannya, maka kita tidak boleh mempercayainya atau mendustakannya, sesuai dengan sabda Nabi yang artinya : Berita apapun yang kalian dengar dari Ahlul kitab, maka jangan kalian percayai, dan jangan pula kalian dustakan, akan tetapi katakanlah : Kami beriman kepada Allah dan Rasulnya), dengan ucapan ini, kalian tidak membenarkan kedustaan, tidak pula mendustakan kebenaran.

5. Mengimani hukum hukum dalam Al Quran, yang belum di nasakh (perbaharui), hal ini sejalan dengan firman Allah:

يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُبَيِّنَ لَكُمۡ وَيَهۡدِيَكُمۡ سُنَنَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ وَيَتُوبَ عَلَيۡكُمۡۗ ... ٢٦

Allah hendak menerangkan (syariat-Nya) kepadamu, dan menunjukkan jalan-jalan (kehidupan) orang yang sebelum kamu (para nabi dan orang-orang saleh) dan Dia menerima tobatmu. (QS.Annisa : 26),

juga firman Allah:

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ هَدَى ٱللَّهُۖ فَبِهُدَىٰهُمُ ٱقۡتَدِهۡۗ ... ٩٠

"Mereka itulah (para nabi) yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka". (QS. Al An'am : 90),

diantaranya adalah hukum kisas, Allah berfirman mengenai

hal ini:

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَآ أَنَّ ٱلنَّفْسَ بِٱلنَّفْسِ وَٱلْعَيْنَ بِٱلْعَيْنِ وَٱلْأَنفَ بِٱلْأَنفِ وَٱلْأُذُنَ بِٱلْأُذُنِ وَٱلسِّنَّ بِٱلسِّنِّ وَٱلْجُرُوحَ قِصَاصٌ ۚ فَمَن تَصَدَّقَ بِهِۦ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهُۥ ۚ وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٤٥﴾

Kami telah menetapkan bagi mereka di dalamnya (Taurat) bahwa nyawa (dibalas) dengan nyawa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada kisasnya (balasan yang sama). (QS. Al-Maidah : 45).

atas dasar ini, mengisas disyariatkan dalam agama kita, karena tidak ada satupun dalil yang mengubahnya maupun membatalkannya.

6. Mengimani bahwa semua kitab yang diturunkan, mengajak kepada akidah yang satu yaitu tauhid yang tiga; tauhid rububiyyah, uluhiyyah, dan asma' wa sifat.
7. Mengimani bahwa Al Quran mempunyai kedudukan sebagai hakim dan pengawas terhadap kitab kitab terdahulu, yang berarti alquran menghapus semua syariat umat terdahulu secara umum, dalam hal ini Allah berfirman:

وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ ... ﴿٤٨﴾

Dan Kami telah menurunkan Kitab (Alquran) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya. (QS Al Maidah : 48). yang berarti mengatur dan mengawasinya.

Yang dikecualikan dari pembatalan tersebut adalah aqidah (keyakinan) dan hukum-hukum yang telah disepakati oleh Al-Qur'an dan Sunnah.

Ibnu Taimiyyah rahimahullah berkata yang artinya: "Demikianlah

(kedudukan) Al-Qur'an. ia menetapkan apa yang terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya mengenai Allah dan hari kiamat, lalu menambahkan beberapa penjelasan dan rincian. juga menjelaskan dalil-dalil dan bukti-bukti untuk itu semua. Al-Qur'an menetapkan kenabian seluruh nabi, risalah Rasul-Rasul , dan menetapkan hukum-hukum y yang dibawa oleh para rasul secara umum . Al-Qur'an juga membantah orang-orang yang mendustakan kitab dan Rasul dengan berbagai jenis argumen dan bukti. Al-Qur'an menjelaskan hukuman-hukuman Allah bagi mereka dan kemenangan-Nya bagi pengikut-pengikut kitab-kitab yang diikuti. Al-Qur'an juga menjelaskan isi kitab yang telah diselewengkan dan diubah oleh pengikut kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an juga menjelaskan hukum hukum Allah yang mereka sembunyikan dan tidak diungkapkan. Semua hukum-hukum terbaik dan metode yang terbaik yang disampaikan oleh nubuat-nubuat diwakili oleh Al-Qur'an. Maka, Al-Qur'an memiliki otoritas terhadap kitab-kitab sebelumnya dalam berbagai sudut pandang, yakni:

A. Saksi terhadap kebenaran isi kitab-kitab sebelumnya

B. Saksi terhadap kebohongan yang dimanipulasi dalam kitab-kitab sebelumnya

C. menjadi hakim dengan mengakui apa yang Allah akui dan menghapus apa yang Allah hapus.

Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi saksi akan kebenaran kabar-kabar yang ada, sekaligus menghakimi perintah dan larangan yang ada sebelumnya. Sampai di sini, kata-kata beliau berakhir, semoga Allah merahmatinya.

Ibnu Taimiyyah juga menyatakan yang artinya: "(Adapun Al-Qur'an, merupakan kitab yang bersifat independen , tidak memerlukan kitab lain. Bahkan, Al-Qur'an mencakup semua kebaikan yang ada dalam kitab-kitab sebelumnya, dan memiliki banyak tambahan yang tidak ada dalam kitab-kitab tersebut. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi pembenar dari kitab-kitab sebelumnya, dan memiliki otoritas terhadap kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an menetapkan kebenaran yang ada dan menolak isi kitab yang telah diselewengkan .

Al-Qur'an juga membatalkan hukum yang telah dibatalkan oleh Allah. Dengan demikian, Al-Qur'an meneguhkan agama yang benar, berisi keseluruhan dari apa yang ada di dalamnya, menolak agama yang telah diselewengkan.

Hukum yang dibatalkan oleh Al-Qur'an lebih sedikit jika dibandingkan dengan hukum yang disetujui).Sampai di sini, kata-kata beliau berakhir, semoga Allah merahmatinya.

Jamaah kaum muslimin, kitab-kitab samawi sepakat pada enam perkara: yang pertama adalah bahwa mereka mengajak kepada satu hal, yaitu ibadah kepada Allah saja dan meninggalkan penyembahan terhadap selain-Nya, baik itu berupa berhala, manusia, nabi-nabi, batu-batu, atau yang lainnya. Agama para nabi adalah satu dalam hal ini, yaitu ibadah kepada Allah saja."

Kitab samawi juga sepakat dalam mengimani rukun aqidah, yaitu beriman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, para Rasul, Hari Akhir, juga beriman kepada takdir baik maupun buruk.

Kesamaan lainnya adalah kewajiban beribadah kepada Allah Ta'ala melalui ibadah-ibadah tertentu seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Namun, ibadah-ibadah tersebut dapat berbeda dalam cara pelaksanaannya tergantung pada masyarakat pada zaman tersebut. Sebagai contoh, Taurat memerintahkan untuk melaksanakan shalat, begitu pula Injil dan Al-Qur'an, tetapi rincian tentang cara dan waktu pelaksanaan shalat berbeda antara tiga hukum ilahi ini. Hal yang sama berlaku untuk ibadah puasa dan ritual keagamaan lainnya.

Adapun hukum-hukum syari'ah yang bersifat rinci, kitab-kitab samawi sepakat pada prinsip-prinsip umumnya. Namun, perbedaan dapat muncul dalam rincian tertentu, sesuai dengan hikmah dan pilihan Allah yang disesuaikan dengan keadaan umat yang melaksanakan syariat tersebut, sesuai firman Allah:

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَخْتَارُ ۗ مَا كَانَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٨﴾

"Dan Tuhanmu menciptakan dan memilih apa yang Dia kehendaki. Bagi mereka (manusia) tidak ada pilihan. (QS Al-Qasas 68)

juga firman Allah:

لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا... ﴿٤٨﴾

Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. (QS.Al-Maidah 48)

Oleh karenanya, makanan-makanan yang baik telah dihalalkan oleh Allah untuk umat Muhammad ﷺ, sementara beberapa makanan yang baik sebelumnya dihalalkan bagi Bani Israel, kemudian diharamkan bagi mereka sebagai akibat dari beberapa kezaliman yang mereka lakukan dan penolakan mereka terhadap jalan Allah. Ini mencerminkan hikmah dan pilihan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Allah berfirman:

فَبِظُلْمٍ مِّنَ ٱلَّذِينَ هَادُواْ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَٰتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ كَثِيرًا ﴿١٦٠﴾

"Karena kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan bagi mereka makanan yang baik-baik yang (dahulu) pernah dihalalkan; dan karena mereka sering menghalangi (orang lain) dari jalan Allah". (QS. Annisa' : 160)

Kitab samawi juga bersepakat dalam perintah adil dan saksama, Allah berfirman:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَأَنزَلْنَا مَعَهُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْمِيزَانَ لِيَقُومَ ٱلنَّاسُ بِٱلْقِسْطِ ... ﴿٢٥﴾

"Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka Kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil." (QS.Al Hadid : 25)

Kitab Samawi juga bersepakat dalam adalah perintah untuk menjaga kelima kebutuhan pokok, yaitu agama, akal, harta, kehormatan,

dan jiwa. Kitab-kitab tersebut juga sepakat dalam perintah untuk berakhlak baik dan melarang dari perilaku buruk. Misalnya, perintah untuk berbakti kepada orang tua, menjaga hubungan kekerabatan, memuliakan tamu, berbuat baik kepada fakir miskin, berbicara dengan kata-kata baik, dan sejenisnya. Selain itu, kitab-kitab tersebut melarang dari perbuatan-perbuatan keji seperti kezaliman, agresi, durhaka kepada orang tua, pemerkosaan, fitnah, kebohongan, pencurian, dan sebagainya.

Selanjutnya, demikian sedikit gambaran dalam mengimani kitab-kitab Allah, semoga bermanfaat,

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فاستغفروه، إِنَّهُ كَانَ لِلتَّوَّابِينَ غَفُورًا

Khutbah Kedua

Segala puji bagi Allah yang mencukupkan (segalanya), keselamatan semoga tercurah pada hamba yang diutus langsung oleh-Nya.

Selanjutnya ketahuilah - semoga Allah selalu merahmati kalian- Allah Ta'ala menjelaskan dalam Kitab-Nya bahwa dua kitab yang paling besar adalah Al-Qur'an dan Taurat. Keduanya sering disebutkan bersama dalam Al-Qur'an karena keduanya merupakan kitab yang terbaik dan syariat di dalamnya merupakan syariat yang paling sempurna.

Dan tentu saja Al-Qur'an dianggap sebagai kitab teragung, Allah menjadikannya sebagai yang paling dominan di antara semua kitab samawi, dan di dalamnya terdapat mukjizat, penjelasan, dan ilmu yang tidak terdapat dalam kitab lain.

Al Quran merupakan perkataan Allah, Allah sendiri yang memfirmankannya, kemudian malaikat Jibril menyampaikannya kepada Nabi Muhammad (ﷺ), dan kemudian disampaikan kepada

para sahabatnya. Al-Qur'an dihafal dalam dada-dada sahabat, kemudian dicatat dalam lembaran dan buku, dan akhirnya dibukukan dalam satu kitab pada masa khalifah yang adil, Utsman bin Affan ﷺ. Salinan Al-Qur'an telah disalin dari salinan tersebut hingga hari ini, dan Allah menjamin kelestariannya.

Jamaah kaum muslimin, Allah telah menjelaskan hikmah diturunkannya Al Quran, diantaranya supaya bisa dipahami maknanya, menjadi pengingat bagi orang-orang yang berakal, supaya mereka bertakwa, dalam hal ini Allah berfirman:

كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓا۟ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٩﴾

"Kitab yang Kami turunkan kepadamu ini, penuh berkah, agar mereka merenungkan ayat-ayat-Nya dan agar orang-orang yang berakal dapat mengambil pelajaran." (QS. Shad : 29)

Allah juga berfirman:

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَٰهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ ٱلْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا ﴿١١٣﴾

"Dan demikianlah Kami turunkan Al-Qur'an ini dalam bentuk bahasa Arab, dan Kami telah menyusun dalam Al-Qur'an itu ancaman-ancaman, agar mereka bertakwa atau agar mengingat dan mendapat pelajaran." (QS Thaha : 113)

Hikmah lainnya adalah sebagai pemberi kabar gembira kepada orang yang beriman, dan peringatan akan azab kepada orang yang menentang. Allah berfirman:

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَٰهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ ٱلْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِۦ قَوْمًا لُّدًّا ﴿٩٧﴾

"Kami jadikan Al-Qur'an ini mudah dipahami dengan bahasamu agar kamu memberi berita gembira kepada orang-orang yang bertakwa dan memberi peringatan kepada kaum yang keras kepala." (QS Maryam : 97)

Hikmah lain dari diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk

menjelaskan hukum-hukum syariat kepada manusia. Allah berfirman:

وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

"Dan Kami turunkan kepadamu Al-Zikr (Al-Qur'an) agar kamu menjelaskan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan." (An Nahl : 44)

Allah juga berfirman yang artinya:

وَمَآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ ٱلَّذِى ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ... ﴿٦٤﴾

"Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini kecuali untuk menjelaskan kepada mereka perkara-perkara yang mereka perselisihkan dalam agama." (QS. An-Nahl : 64)

Diantara hikmah lainnya adalah untuk meneguhkan hati kaum mukminin dalam keimanan dan hidayah, Allah berfirman:

قُلْ نَزَّلَهُۥ رُوحُ ٱلْقُدُسِ مِن رَّبِّكَ بِٱلْحَقِّ لِيُثَبِّتَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿١٠٢﴾

"Katakanlah: 'Ruhul Qudus (Jibril) menurunkannya dengan membawa wahyu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan orang-orang yang beriman, dan sebagai petunjuk dan kabar gembira bagi orang-orang Muslim.'" (QS.An-Nahl : 102)

Hikmah lainnya adalah sebagai hakim di antara manusia, Allah berfirman:

إِنَّآ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ ٱلنَّاسِ بِمَآ أَرَىٰكَ ٱللَّهُ ... ﴿١٠٥﴾

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dengan membawa kebenaran, agar kamu memutuskan perkara di antara manusia berdasarkan apa yang Allah perlihatkan kepadamu." (QS. An Nisa : 105), yakni memutuskan perkara dengan kandungan Al Quran yang telah diajarkan kepadamu.

Kemudian, ketahuilah, semoga Allah memberikan rahmat kepada kita semua, bahwa Allah Yang Maha Suci telah memberikan perintah

besar kepada kita. Allah berfirman,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam kepadanya."

Allah, limpahkanlah rahmat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, ridhoilah para khulafaur rasyidin, dan ridhoilah terhadap para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat."

7

Hakikat Iman kepada Rasul-Rasul Allah

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah, mari tingkatkan ketaqwaan kepada Allah, ingatlah akan pengawasan Allah, Taati dan jangan bermaksiat kepada-Nya.

Ketahuilah bahwa di antara bentuk kasih sayang Allah kepada hamba-Nya adalah dengan diutusnya Rasul-Rasul, yang tugasnya mengarahkan kepada semua hal yang bermanfaat bagi agama dan dunia, serta membimbing mereka menuju kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat,

karena manusia, seberapapun tinggi ilmu dan kecerdasan yang mereka miliki, tidak dapat mengandalkan akal mereka sendiri dalam merumuskan undang-undang umum yang dapat mengatur kepentingan umat dengan sebaik-baiknya. Karena akal manusia terbatas, sedangkan Allah adalah Yang Maha Bijaksana, Maha Mengetahui, dan Maha Mengerti kepentingan makhluk-Nya. Allah berfirman yang artinya:

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ ٱللَّطِيفُ ٱلْخَبِيرُ ﴿١٤﴾

Apakah (pantas) Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui? Dan Dia Maha Halus, Maha Mengetahui. (QS. Al-Mulk : 14)

Oleh karenanya, Rasul bertugas sebagai wasilah Allah dalam menyampaikan syariat, sebagaimana firman Allah:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغۡ مَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَۖ ... ٦٧

"Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu." (QS. Al-Maidah : 67)

Dengan kedudukan dan tugas inilah, Beriman kepada Rasul-Rasul Allah termasuk dari pokok agama, dan ini berlaku dalam semua syariat, termasuk syariat islam, Islam dengan tegas menyampaikan, bahwa beriman kepada Rasul termasuk salah satu dari rukun iman, yang tidak sah keimanan seseorang kecuali dengan mengimani rukun-rukun tersebut. Allah berfirman:

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ٢٨٥

"Rasul (Muhammad) telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, begitu juga orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), 'Kami tidak membeda-bedakan antara seorangpun dari rasul-rasul-Nya.' (Q.S. Al-Baqarah: 285)

Ada beberapa poin yang harus diimani ketika membahas rukun iman kepada Rasul-Rasul Allah, diantaranya:

1. Beriman bahwa Nuh adalah Rasul Allah yang pertama, Allah berfirman:

   ۞إِنَّآ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ كَمَآ أَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰ نُوحٖ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعۡدِهِۦۚ ... ١٦٣

   "Sesungguhnya Kami telah mewahyukan kepadamu sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh dan nabi-nabi yang datang setelahnya." (Q.S. An-Nisa: 163).

   juga diriwayatkan dari sahabat Anas bin Malik ﷺ ketika membahas hadits syafaat, (beliau menceritakan bahwa) ketika

manusia mendatangi Nabi Adam untuk meminta syafaat di hari kiamat kelak, ia berkata: "Datangilah Nabi Nuh, sesungguhnya ia adalah rasul pertama yang diutus kepada penduduk bumi."

2. Beriman bahwa Nabi Muhammad merupakan Rasul terakhir, Allah berfirman:

مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾

"Muhammad bukanlah seorang ayah bagi seorang pun di antara laki-laki kalian, tetapi dia adalah Rasul Allah dan penutup para nabi. (Q.S. Al-Ahzab: 40)

3. Beriman bahwa Allah telah mengutus utusan-Nya kepada semua kaum, jika dia Rasul, maka diutus membawa syariat baru, jika dia nabi maka diutus dengan memperbaharui syariat sebelumnya, Allah berfirman:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِى كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ ۖ ... ﴿٣٦﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus di setiap umat seorang rasul (dengan perintah) : 'Sembahlah Allah dan jauhilah thaghut.'" (QS.An-Nahl: 36)

juga berfirman:

إِنَّآ أَرْسَلْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۚ ... ﴿٢٤﴾

"Dan tidak ada suatu umatpun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan." (QS. Fathir: 24)

4. Beriman bahwa isi dakwah para rasulnya hanya satu, yaitu mengajak kepada tauhid uluhiyyah, walaupun syariat yang mereka bawa seringkali berbeda, hal ini sesuai firman Allah:

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِىٓ إِلَيْهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

"Dan tidaklah Kami mengutus seorang rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku" (Q.S. Al-Anbiya: 25).

juga dalam firman-Nya:

لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ... ﴿٤٨﴾

"Untuk setiap umat Kami tetapkan syariat dan jalan yang lurus" (Q.S. Al-Maidah: 48).

5. Sesungguhnya para rasul adalah manusia yang dipilih oleh Allah untuk membawa risalah-Nya, dan Allah memberikan kepada mereka kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas mereka serta kesabaran dalam menghadapi kesulitan, terutama Ulul Azmi. Allah berfirman:

ٱللَّهُ يَصْطَفِى مِنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ ٱلنَّاسِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ ﴿٧٥﴾

"Allah memilih rasul-rasul dari kalangan malaikat dan dari kalangan manusia." (QS. Al-Hajj: 75)

6. Beriman bahwa Rasul hanyalah manusia biasa, tidak mempunyai kekhususan uluhiyyah maupun rububiyyah sedikitpun, Allah berfirman mengenai Nabi Muhammad - pemimpin para Nabi dan yang paling tinggi kedudukannya disisi Allah- :

قُل لَّآ أَمْلِكُ لِنَفْسِى نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُ ۚ وَلَوْ كُنتُ أَعْلَمُ ٱلْغَيْبَ لَٱسْتَكْثَرْتُ مِنَ ٱلْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِىَ ٱلسُّوٓءُ ۚ إِنْ أَنَا۠ إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٨٨﴾

"Katakanlah: 'Aku tidak memiliki kemanfaatan atau bahaya bagi diriku kecuali apa yang dikehendaki Allah. Dan jika aku mengetahui yang ghaib, niscaya aku akan menambah kebajikan dan tidak akan menimpa aku bahaya. Aku hanyalah pemberi peringatan dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman.'" (QS. Al-A'raf: 188)

7. Beriman bahwa semua rasul mempunyai sifat biologis manusia, seperti penyakit, kematian, kebutuhan akan makanan dan minuman, dan hal-hal lainnya. Allah Ta'ala berfirman tentang Nabi Ibrahim AS ketika mengabarkan Rabb-Nya:

وَٱلَّذِى هُوَ يُطْعِمُنِى وَيَسْقِينِ ﴿٧٩﴾ وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾ وَٱلَّذِى يُمِيتُنِى ثُمَّ يُحْيِينِ ﴿٨١﴾

"Dan Dialah yang memberi makan kepadaku dan memberi minum kepadaku. Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku. Dan yang akan mematikan aku, kemudian menghidupkan aku." (As Syu'ara' : 79-81)

Nabi bersabda: Sesungguhnya aku hanyalah manusia biasa, aku lupa sebagaimana kalian juga lupa, jika aku lupa, maka ingatkanlah aku".

8. Beriman bahwasanya Rasul adalah hamba Allah, Allah sifati mereka dengan penghambaan yang khusus, ketika sedang memuji mereka.

Allah berfirman tentang Nabi Nuh:

إِنَّهُۥ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا ﴿٣﴾

Sungguh dia adalah Hamba yang bersyukur (QS. Al-Isra:3)

Allah berfirman tentang Nabi Ibrahim, Ishak, dan Ya'qub alaihimussalam: *"Dan ingatlah hamba-hamba Kami, Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub, yang mempunyai kekuatan dan penglihatan yang tajam."* (QS. Sad: 45)

Allah berfirman tentang Nabi Isa:

إِنْ هُوَ إِلَّا عَبْدٌ أَنْعَمْنَا عَلَيْهِ وَجَعَلْنَٰهُ مَثَلًا لِّبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٥٩﴾

"Kami tidak menjadikan (Isa) melainkan seorang hamba yang Kami berikan nikmat kepadanya, dan Kami jadikan dia sebagai suatu perumpamaan bagi Bani Israil." (QS. Az-Zukhruf: 59)

Juga berfirman tentang Nabi Muhammad:

تَبَارَكَ ٱلَّذِى نَزَّلَ ٱلْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِۦ لِيَكُونَ لِلْعَٰلَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

"Maha Suci Allah, yang telah menurunkan Al-Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam." (QS. Al-Furqan: 1)

9. Para rasul adalah hamba-hamba Allah, dan oleh karena itu, tidak diperbolehkan memberikan kepada mereka sesuatu pun dari bentuk ibadah, seperti doa, penyembelihan, nazar, sujud, dan ibadah lainnya. Hanya Allah yang berhak menerima ibadah semacam itu, dan ini merupakan kesepakatan dalam semua hukum ilahi (syari'ah) yang diturunkan. Allah berfirman yang artinya:

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِىٓ إِلَيْهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

"Dan tidaklah Kami mengutus sebelum engkau (Muhammad) seorang rasul pun, melainkan Kami wahyukan kepadanya: 'Bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku.'" (QS. Al-Anbiya: 25)

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فاستغفروه، إنه هو الغفور الرحيم.

Khutbah Kedua

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi terakhir.

Selanjutnya, diantara hal yang harus kita imani adalah,

10. Beriman bahwa masing-masing Rasul mempunyai kedudukan yang berbeda, sebagaimana firman Allah:

وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ عَلَىٰ بَعْضٍ ۖ وَءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ زَبُورًا ﴿٥٥﴾

"Dan sesungguhnya Kami lebih utamakan sebagian nabi-nabi atas sebagian yang lain." (QS.Al-Isra' : 55).

Sebaik-baik Rasul ialah Ulul Azmi yang jumlahnya 5; Nuh, Ibrahim, Musa, Isa ,dan Muhammad ﷺ. Allah sebutkan mereka dua kali dalam alQuran, tepatnya dalam surah Al Ahzab dan Asyura'. yang pertama ialah firman Allah:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مِيثَٰقَهُمْ وَمِنكَ وَمِن نُّوحٍ وَإِبْرَٰهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ ۖ وَأَخَذْنَا مِنْهُم مِّيثَٰقًا غَلِيظًا ﴿٧﴾

"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari para nabi, dan dari kamu (Muhammad), dan dari Nuh, Ibrahim, Musa, dan Isa bin Maryam." (QS. Al-Ahzab: 7)

Juga dalam firman-Nya:

۞ شَرَعَ لَكُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِۦ نُوحًا وَٱلَّذِىٓ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِۦٓ إِبْرَٰهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰٓ ۖ أَنْ أَقِيمُوا۟ ٱلدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا۟ فِيهِ ۚ ... ﴿١٣﴾

"Allah telah menetapkan bagi kamu suatu syariat dari agama yang diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang Kami wahyukan kepada kamu (Muhammad), dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa: 'Dirikanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah padanya.'" (QS. Ash-Shura: 13)

Inilah sepuluh prinsip-prinsip iman kepada rasul-rasul. Setiap orang mukmin diwajibkan untuk mengetahui dan meyakini hal-hal ini agar keimanannya selalu kokoh.

Kami akan melanjutkan sepuluh poin yang tersisa dalam khutbah berikutnya, dengan izin Allah, karena mempertimbangkan sunnah mempersingkat khutbah.

8

Hakikat Iman kepada Rasul-Rasul Allah Bag 2

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah, mari tingkatkan ketaqwaan kepada Allah, ingatlah akan pengawasan Allah, Taati dan jangan bermaksiat kepada-Nya.

Ketahuilah bahwa di antara bentuk kasih sayang Allah kepada hamba-Nya adalah dengan diutusnya Rasul-Rasul, yang tugasnya mengarahkan kepada semua hal yang bermanfaat bagi agama dan dunia, serta membimbing mereka menuju kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat, Karena manusia, seberapapun tinggi ilmu dan kecerdasan yang mereka miliki, tidak dapat mengandalkan akal mereka sendiri dalam merumuskan undang-undang umum yang dapat mengatur kepentingan umat dengan sebaik-baiknya. Karena akal manusia terbatas, sedangkan Allah adalah Yang Maha Bijaksana, Maha Mengetahui, dan Maha Mengerti kepentingan makhluk-Nya. Allah berfirman:

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ ٱللَّطِيفُ ٱلْخَبِيرُ ﴿١٤﴾

Apakah (pantas) Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui? Dan Dia Maha Halus, Maha Mengetahui. (QS.Al Mulk : 14).

Oleh karenanya, Rasul bertugas sebagai wasilah Allah dalam menyampaikan syariat, sebagaimana firman Allah:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغْ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ۖ ... ﴿٦٧﴾

"Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu." (QS. Al-Ma'idah: 67)

Dengan kedudukan dan tugas inilah, Beriman kepada Rasul-Rasul Allah termasuk dari pokok agama, dan ini berlaku dalam semua syariat, termasuk syariat islam, Islam dengan tegas menyampaikan, bahwa beriman kepada Rasul termasuk salah satu dari rukun iman, yang tidak sah keimanan seseorang kecuali dengan mengimani rukun-rukun tersebut. Allah berfirman:

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ ... ٢٨٥

"Rasul (Muhammad) telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, begitu juga orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), 'Kami tidak membeda-bedakan antara seorangpun dari rasul-rasul-Nya.' (Q.S. Al-Baqarah: 285).

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Dalam khutbah sebelumnya telah disebutkan sepuluh aspek dari iman kepada Rasul-Rasul. Pada khutbah kali ini, kita akan melanjutkan pembahasan pada sepuluh aspek yang tersisa dari iman tersebut.

11. Beriman bahwasanya Rasul yang paling mulia adalah 2 kekasih Allah, yakni Nabi Muhammad dan Nabi Ibrahim karena hanya mereka berdualah yang Allah pilih sebagai kekasih.
12. Beriman bahwasanya Nabi Muhammad lebih mulia dari Nabi Ibrahim, Allah memberikan kelebihan kepada-Nya atas seluruh makhluk, baik yang pertama maupun yang terakhir, termasuk para nabi dan yang lainnya. Beliau lah pemimpin (Imam) dan tuan (Sayyid) bagi semuanya, sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah ﷺ : *'Aku adalah pemimpin (Sayyid) bagi anak cucu Adam di hari kiamat.'"*

Allah mengistimewakannya dengan memberikan mukjizat

yang lebih banyak dibandingkan nabi lainnya, dan jumlah orang yang mengimani mukjizat beliau lebih banyak dibandingkan umat nabi lainnya, yang teragung ialah Al-Qur'an, dan sudah jamak diketahui, Mukjizat para Nabi berhenti ketika mereka meninggal, adapun Al Quran, akan tetap kekal abadi.

Salah satu bukti keunggulan Nabi Muhammad ﷺ dibandingkan dengan nabi-nabi lainnya adalah bahwa Allah SWT menyatukan dalam dirinya sifat-sifat yang terpisah dalam nabi-nabi lainnya, seperti sifat kekasih,kesempatan bicara langsung dengan-Nya, kenabian, dan risalah (misi utusan). Mengenai khalil (kekasih), yang merupakan tingkatan tertinggi dari kasih sayang, beliau adalah kekasih Allah, dan Allah adalah kekasih beliau. Dalam hal ini, beliau berbagi keistimewaan ini dengan Nabi Ibrahim alaihissalam. Nabi bersabda: Allah angkat sahabat kalian (Nabi Ibrahim) sebagai kekasih-Nya.

Allah juga memberinya keistimewaan dapat berbicara secara langsung dengan-Nya ketika beliau tengah Mi'raj dalam rangka pensyariatan shalat 5 waktu, dalam hal ini beliau berbagi keistimewaan dengan Nabi Musa alaihissalam. Adapun sifat nubuwah dan risalah, 2 hal ini sudah jamak diketahui, sebagaimana firman Allah:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغْ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ... ﴿٦٧﴾

"Wahai Nabi, sampaikanlah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Tuhanmu." (QS.Al Maidah 67). juga dalam firman-Nya: Dan kami utus engkau sebagai Rasul kepada Manusia.

Keempat Sifat ini (Kekasih, berbicara secara langsung, kenabian, dan pembawa risalah) hanya terkumpul dalam diri Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam saja, inilah yang menunjukkan akan keutamaan beliau dibandingkan nabi lainnya.

Salah satu serba serbi menarik dalam konteks keunggulan di antara para nabi adalah bahwasanya Nabi yang diceritakan Allah dalam Al-Qur'an lebih mulia dibandingkan dengan Nabi yang

tidak dikisahkan, Hal ini dikarenakan kemuliaan Al-Qur'an, karena siapa pun yang disebutkan oleh Allah dalam Al-Qur'an memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak disebutkan.

13. Beriman dengan seluruh rasul tanpa terkecuali, lawannya adalah beriman kepada sebagian nabi dan mengingkari yang lain walaupun satu. Allah berfirman mengenai kewajiban mengimani seluruh Nabi:

قُولُوٓاْ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيۡنَا وَمَآ أُنزِلَ إِلَىٰٓ إِبۡرَٰهِـۧمَ وَإِسۡمَٰعِيلَ وَإِسۡحَٰقَ وَيَعۡقُوبَ وَٱلۡأَسۡبَاطِ وَمَآ أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَآ أُوتِيَ ٱلنَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمۡ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّنۡهُمۡ وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ ١٣٦

"Katakanlah, 'Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak cucunya, dan kepada apa yang diberikan kepada Musa, Isa, dan nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan antara seorang pun dari mereka, dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya.'" (Al-Baqarah [2]:136)

Ibnu Jarir, semoga Allah merahmatinya, berkata dalam tafsirnya mengenai ayat ini, yang dimaksud dengan "Kami tidak membeda-bedakan antara seorangpun dari mereka" ialah : Kami tidak beriman kepada beberapa nabi dan mengingkari yang lainnya, tidak menyatakan perlawanan terhadap beberapa di antara mereka dan membela yang lainnya. Seperti halnya orang Yahudi menolak dan membantah Isa dan Muhammad, serta mengakui nabi-nabi selain keduanya. Demikian pula, orang Nasrani menolak Muhammad (ﷺ) dan mengakui nabi-nabi selainnya. Sebaliknya, kami bersaksi untuk semuanya bahwa mereka adalah rasul-rasul Allah dan nabi-nabi-Nya, diutus dengan kebenaran dan petunjuk.

14. Beriman kepada mereka yang namanya disebutkan dalam Al-Qur'an atau hadis yang sahih. Dalam Al-Qur'an, disebutkan nama-nama dua puluh enam nabi, yaitu Adam, Nuh, Ibrahim, Ishaq,

Ya'qub, Isma'il, Daud, Sulaiman, Ayyub, Ilyas, Yunus, Alyasa, Luth, Idris, Hud, Shu'aib, Saleh, Dhul-Kifl, Yusuf, Musa, Harun, Al-Khidr, Zakariya, Yahya, Isa, dan Muhammad, semoga Allah memberikan shalawat dan salam kepada mereka.

Dalam hadis yang sahih, disebutkan tentang beberapa nabi yang namanya tidak tercantum dalam Al-Qur'an. Salah satunya adalah Nabi Yusya' bin Nun bin Afrayim bin Yusuf bin Ya'qub, bin Ishaq, bin Ibrahim al-Khalil, yang merupakan nabi bagi Bani Israil. Ia menjadi pemimpin Bani Israil setelah kematian Nabi Musa.

Jumlah keseluruhan nabi dan rasul yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah adalah dua puluh tujuh.

Adapun bagi mereka yang namanya tidak disebutkan, kita beriman secara umum, sebagaimana dinyatakan dalam ayat Al-Qur'an,

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُم مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُم مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ ... ﴿٧٨﴾

"Dan sungguh, telah Kami utus rasul-rasul sebelum kamu di antara mereka yang telah Kami ceritakan kisah mereka kepadamu dan di antara mereka yang belum Kami ceritakan kisah mereka kepadamu." (Q.S. Al-Mu'min 40:78).

15. Beriman bahwa jumlah rasul Allah adalah tiga ratus lima belas. Diantaranya adalah rasul-rasul yang namanya disebutkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Sementara itu, untuk yang lainnya, kita tidak mengetahui namanya. Dalilnya adalah hadits dari Abu Umamah, radhiyallahu 'anhu, bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Apakah Adam adalah nabi?" Beliau menjawab, "Ya, dia adalah seorang yang diajarkan dan diajak berbicara." Kemudian ditanyakan, "Berapa lama waktu antara Adam dan Nuh?" Beliau menjawab, "Sepuluh kurun (abad)." Ditanya lagi, "Berapa lama waktu antara Nuh dan Ibrahim?" Beliau menjawab, "Sepuluh kurun (abad)." Mereka

bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, berapa jumlah rasul?" Beliau menjawab, "Tiga ratus lima belas, secara umum."

16. Mempercayai semua kisah tentang mereka jikalau itu sahih, Ini mencakup berita-berita yang disampaikan dalam Al-Qur'an, hadis-hadis yang sahih, atau yang disampaikan oleh para sejarawan dalam buku mereka. Namun, berita-berita yang berasal dari sumber-sumber non-Islam, seperti kitab-kitab Ahlul Kitab (Yahudi dan Nasrani), yang tidak didukung oleh berita-berita yang sahih dalam kitab-kitab Islam, tidak diwajibkan bagi seorang Muslim untuk mempercayainya atau menolaknya. Kecuali jika berita tersebut bertentangan dengan apa yang terdapat dalam Quran dan Hadits sahih, dalamhal ini, maka wajib ditolak.

    Hal ini ditegaskan oleh sabda Nabi Muhammad ﷺ, "*Janganlah kalian mempercayai atau menolak sepenuhnya Ahlul Kitab (Yahudi dan Nasrani), tetapi katakanlah, 'Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada kalian.'*" Yang dimaksud dengan "apa yang diturunkan kepada kalian" adalah Taurat dan Injil asli yang diturunkan Allah kepada Musa dan Isa, bukan Taurat dan Injil yang telah diubah dan dimanipulasi yang dimiliki oleh Yahudi dan Nasrani saat ini.

17. Beriman bahwa mereka telah menjelaskan semua hal yang diperintahkan Allah dengan jelas dan menyeluruh, sehingga tidak ada alasan bagi siapa pun yang mereka sampaikan risalah untuk beralasan tidak tahu.. Allah berfirman,

فَهَلۡ عَلَى ٱلرُّسُلِ إِلَّا ٱلۡبَلَٰغُ ٱلۡمُبِينُ ﴿٣٥﴾

"Maka (tanggung jawab) rasul-rasul hanyalah menyampaikan (risalah) secara terang-terangan." (Q.S. An-Nahl: 35). Dengan ini, rasul-rasul menjadi hujjah atau bukti yang cukup jelas bagi manusia atas Allah, sebagaimana firman Allah:

رُّسُلٗا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةُۢ بَعۡدَ ٱلرُّسُلِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمٗا ﴿١٦٥﴾

"Rasul-rasul (kami utus sebagai) pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar supaya tidak ada alasan bagi manusia untuk berdebat dengan Allah setelah (datangnya) rasul-rasul. Dan Allah Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana." (An-Nisa' [4]:165).

18. Beriman kepada mukjizat-mukjizat yang diberikan oleh Allah kepada mereka sebagai bukti kenabian. Mukjizat-mukjizat ini adalah tanda-tanda luar biasa yang dilakukan oleh Allah melalui tangan para rasul untuk membuktikan kebenaran kenabian mereka. Ini juga dikenal sebagai burhan atau dalil. Dengan adanya mukjizat-mukjizat ini, orang-orang yang menyaksikannya dapat yakin bahwa rasul-rasul tersebut benar-benar diutus oleh Allah, sehingga iman mereka bertambah yakin dan mantap.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فاستغفروه، إنه هو الغفور الرحيم.

Khutbah Kedua

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi terakhir.

Selanjutnya, diantara hal yang harus kita imani adalah,

19. Mentaati mereka.

Allah Ta'ala mengutus rasul-rasul dengan hukum-hukum (syari'at), dan setiap rasul membawa syariat agar umat dapat taat dan mengikuti petunjuk mereka. Dalam setiap syari'at, terdapat ajaran-ajaran yang mencakup kesejahteraan umat dalam keyakinan, ibadah, dan perilaku mereka.

Allah mengutus Nabi Muhammad ﷺ sebagai penutup para rasul dengan membawa risalah Islam, yang merupakan syari'at terbaik dan paling sempurna. Allah memerintahkan manusia untuk taat kepada Nabi Muhammad ﷺ, dan taat kepada beliau dianggap sebagai ketaatan kepada Allah. Allah berfirman,

مَّن يُطِعِ ٱلرَّسُولَ فَقَدۡ أَطَاعَ ٱللَّهَۖ ...٨٠

"Barangsiapa yang taat kepada Rasul, sesungguhnya dia taat kepada Allah" (Q.S. An-Nisa' 4:80)

Dan

وَإِن تُطِيعُوهُ تَهۡتَدُواْۚ ... ٥٤

"Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk" (Q.S. An-Nur 24:54).

20. Mengimani bahwa para Rasul akan selalu menang, sebagaimana firman Allah:

كَتَبَ ٱللَّهُ لَأَغۡلِبَنَّ أَنَا۠ وَرُسُلِيٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٞ ٢١

"Allah menetapkan: 'Sesungguhnya Aku dan rasul-rasul-Ku pasti akan mendapat kemenangan.' Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa." (Al Mujadilah [58]:21)).

juga firman-Nya:

إِنَّا لَنَنصُرُ رُسُلَنَا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَيَوۡمَ يَقُومُ ٱلۡأَشۡهَٰدُ ٥١

"Sesungguhnya Kami pasti akan menolong rasul-rasul-Ku dan orang-orang yang beriman, (di dunia) maupun pada hari para saksi bangkit."(Al-Mu'min (40:51))

Imam As Syinqity berkata ketika menafsirkan ayat ini: "Ayat ini menunjukkan bahwa rasul-rasul Allah selalu menang atas lawan-lawan mereka. Kemenangan bisa dicapai dengan bukti dan dalil (hujjah) yang jelas, yang berlaku untuk semua rasul, atau kemenangan dapat dicapai dengan pedang dan kekuatan, yang berlaku untuk rasul-rasul yang diperintahkan untuk berperang".

Ibnu Taimiyyah berkata: Kemenangan para nabi ketika memberikan hujjah dan penjelasan sama dengan kemenangan seorang mujahid ketika mengalahkan lawanya, dan kemenangan seorang nabi dalam berperang sama dengan kemenangan seorang mujahid ketika berhasil

membunuh lawannya.

Beliau juga berkata: tidak ada seorang nabi pun yang gugur di medan perang.

Jamaah kaum Mukminin, demikian 10 hal yang berkaitan dengan keimanan terhadap Rasul-Rasul Allah. Setiap mukmin diwajibkan untuk mengetahui dan meyakini hal-hal datas agar keimanannya selalu kokoh.

إِنَّ اَللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يَصِلُونَ عَلَى اَلنَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

9

Hakikat Iman kepada Hari Akhir -Bag 1-

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ

Para hamba Allah, bertakwalah kepada Allah dan berwaspada terhadap-Nya, taatilah-Nya dan jangan durhaka kepada-Nya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Bijaksana dalam menetapkan hukum, Maha Bijaksana dalam takdir-Nya, dan Bijaksana dalam hukuman-Nya.

Salah satu bentuk kebijaksanaan Allah adalah ditetapkannya suatu hari pembalasan bagi makhluk-Nya, yang mana Dia akan memberikan ganjaran atas apa yang Dia perintahkan kepada mereka melalui lisannya para rasul-Nya." Allah berfirman:

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَٰكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾ فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلْمَلِكُ ٱلْحَقُّ ... ﴿١١٦﴾

"Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?.Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenarnya. (QS.Al-Mukminun : 115-116)

Hari kiamat dinamakan dengan Yaumul Maad, karena tidak ada hari setelahnya, penghuni surga akan tinggal di tempat tinggal mereka masing-masing, sedangkan penghuni neraka akan tinggal di tempat tinggal mereka. Hari ini juga dinamakan sebagai Hari Kiamat karena pada saat itu manusia akan bangkit untuk berdiri di hadapan Allah

Yang Maha Agung, berdasarkan firman Allah:

يَوْمَ يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ۝٦

(yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam. (QS. Al Muthaffifin : 6)

Jamaah kaum muslimin, ada 6 hal yang harus diimani dalam ketika menyatakan keimanan terhadap hari akhir;

1. Mengimani peniupan sangkakala
2. Mengimani kebangkitan makhluk
3. Mengimani tanda-tanda kiamat kubra
4. Mengimani bahwa manusia akan dikumpulkan di padang mahsyar
5. Mengimani hisab (perhitungan) dan pembalasan.
6. Mengimani masuknya manusia ke surga dan neraka."

Jamaah yang dirahmati Allah,

Ditiupnya sangkakala adalah tanda pertama dari tanda-tanda besar Hari Kiamat. Dengan tiupan ini, maka dimulailah hari kebangkitan.

Sangkakala ditiup oleh Malaikat Israfil dua kali. Pada tiupan pertama, semua makhluk akan terkejut dan mati, dalilnya adalah firman Allah dalam surah Shad 15:

وَمَا يَنظُرُ هَٰٓؤُلَآءِ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً مَّا لَهَا مِن فَوَاقٍ ۝١٥

Dan sebenarnya yang mereka tunggu adalah satu teriakan saja, yang tidak ada selanya.

yang bermakna: mereka tidak akan bisa kembali ke dunia.

lalu setelahnya, sangkakala kedua ditiup, yang menandakan kebangkitan manusia dari kuburnya, sebagaimana firman Allah:

فَإِنَّمَا هِىَ زَجْرَةٌ وَٰحِدَةٌ فَإِذَا هُمْ يَنظُرُونَ ۝١٩

Maka sesungguhnya kebangkitan itu hanya dengan satu teriakan saja; maka seketika itu mereka melihatnya. (QS. Al Saffat : 19)

Tiupan pertama mematikan semua makhluk, tiupan kedua untuk membangkitkan.

Al Quran juga menamakan suur (terompet) dengan kata naaqur, sebagaimana firman Allah:

فَإِذَا نُقِرَ فِي ٱلنَّاقُورِ ﴿٨﴾

Maka apabila (naqur) sangkakala ditiup. (QS. Al-Muddaththir : 8).

Hal selanjutnya yang wajib diimani adalah terjadinya tanda-tanda kiamat kubra, salah satunya adalah gempa bumi, sebagaimana firman Allah:

إِذَا زُلْزِلَتِ ٱلْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾

Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya. (QS. Al Zalzalah 1).

Juga firman Allah:

إِذَا رُجَّتِ ٱلْأَرْضُ رَجًّا ﴿٤﴾

Apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya. (QS. Al Waqi'ah 4).

Tanda lainnya adalah langit akan terbelah, sebagaimana firman Allah:

فَإِذَا ٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَٱلدِّهَانِ ﴿٣٧﴾

Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilauan) minyak. (QS. Ar Rahman: 37). yang bermakna: akan menjadi seperti kulit merah, karena bunga mawar berwarna merah, dan istilah "دهان" digunakan untuk merujuk pada kulit.

dalam ayat yang lain, Allah menggambarkan keadaan langit pada hari itu seakan-akan cairan tembaga, sebagaimana firman-Nya:

يَوْمَ تَكُونُ ٱلسَّمَآءُ كَٱلْمُهْلِ ﴿٨﴾

(Ingatlah) pada hari ketika langit menjadi bagaikan cairan tembaga. (QS. Al Ma'arij : 8). yang bermakna: seperti cairan panas yang meleleh.

Pada hari itu gunung-gunung dihancurkan dengan penghancuran yang sangat halus sehingga menjadi serbuk halus atau bulu yang beterbangan. kedua deskripsi tersebut sangat mendekati satu sama lain, hal ini tertera dalam firman-Nya:

وَبُسَّتِ ٱلْجِبَالُ بَسًّا ﴿٥﴾

dan gunung-gunung dihancur luluhkan sehancur-hancurnya. (QS. Al Waqi'ah 5). juga firman-Nya:

وَتَكُونُ ٱلْجِبَالُ كَٱلْعِهْنِ ٱلْمَنفُوشِ ﴿٥﴾

dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan. (QS. Al Qari'ah: 5). Juga dalam firman-Nya:

وَكَانَتِ ٱلْجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا ﴿١٤﴾

dan menjadilah gunung-gunung itu seperti onggokan pasir yang dicurahkan. (QS. Al-Muzzammil 14)

Pada hari itu, gunung-gunung akan diangkat dari tempatnya sehingga terlihat seperti fatamorgana. Allah berfirman,

وَسُيِّرَتِ ٱلْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ﴿٢٠﴾

'Dan gunung-gunung diangkat, lalu menjadi fatamorgana.' (QS. An-Naba: 20). dan Allah berfirman,

وَتَرَى ٱلْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِىَ تَمُرُّ مَرَّ ٱلسَّحَابِ ۚ صُنْعَ ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ أَتْقَنَ كُلَّ شَىْءٍ ۚ ... ﴿٨٨﴾

"Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu kira mereka tetap, padahal mereka berjalan sebagaimana berjalan awan. Itu adalah perbuatan Allah yang menyempurnakan segala sesuatu.'" (QS. An-Naml: 88)

Tanda selanjutnya adalah matahari akan digulung, Allah berfirman:

إِذَا ٱلشَّمْسُ كُوِّرَتْ ﴿١﴾

Apabila matahari digulung. (At Takwir : 1).

Takwir (تكوير) yang disebutkan dalam ayat tersebut mengandung arti dari kata kerja "كوّر" (kawwara), yang berarti menggulung atau melingkupi. Oleh karena itu, "تكوير الشمس" (takwir ash-shams) dapat diartikan sebagai matahari digulung atau dibalut seperti sorban, sehingga cahayanya hilang atau susut.

Tanda lainnya adalah bintang-bintang akan berjatuhan, yaitu ketika mereka turun berjatuhan setelah sebelumnya berada tinggi di langit. Allah berfirman dalam surah At Takwir ayat 2:

وَإِذَا ٱلنُّجُومُ ٱنكَدَرَتْ ۝٢

Dan apabila bintang-bintang berjatuhan.

Dan di antara tanda-tanda besar (kiamat) adalah laut-laut menjadi membara. Allah berfirman,

وَإِذَا ٱلْبِحَارُ سُجِّرَتْ ۝٦

'Dan apabila lautan dinyalakan api.' (QS. At-Takwir: 6). Maha Suci Allah yang ditangan-Nya terdapat kekuasaan untuk mengubah hukum-hukum alam ke arah yang berbeda, semua ini berdasarkan perintah kauni qadari-Nya, Allah berfirman,

إِنَّمَآ أَمْرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيْـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ۝٨٢

'Sesungguhnya urusan Kami apabila Kami menghendaki sesuatu, Kami berfirman kepadanya, "Kun fayakun" (jadilah, maka terjadilah).' (QS. Yasin: 82)"

Hal selanjutnya yang harus diimani adalah beriman terhadap hari kebangkitan, yang mana manusia akan dibangkitkan ketika sangkakala kedua ditiup. Hari kebangkitan pasti terjadi, berdasarkan Alquran, Sunnah, juga ijma' kaum muslimin, Allah berfirman:

ثُمَّ إِنَّكُم بَعْدَ ذَٰلِكَ لَمَيِّتُونَ ۝١٥ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ تُبْعَثُونَ ۝١٦

"Kemudian sesungguhnya kamu, pada akhirnya, akan mati. Kemudian

sesungguhnya kamu pada hari kiamat akan dibangkitkan kembali." (Al Mukminun 15-16).

Pada saat itu, manusia akan bangkit untuk menghadap Tuhan seluruh alam, tanpa sepatu dan tanpa pakaian, telanjang dan terbuka di hadapan Allah. Mereka tidak akan memiliki cacat atau kekurangan, tanpa cacat yang mungkin mereka miliki di dunia, seperti kebutaan atau kekurangan lainnya. Allah berfirman:

كَمَا بَدَأۡنَآ أَوَّلَ خَلۡقٖ نُّعِيدُهُۥۚ وَعۡدًا عَلَيۡنَآۚ إِنَّا كُنَّا فَٰعِلِينَ ١٠٤

"Seperti permulaan penciptaan pertama, Kami akan mengulanginya. Ini adalah janji yang pasti Kami tunaikan. Sesungguhnya, Kami adalah pelaku yang berkuasa." (QS. Al-Anbiya: 104)

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم، أقول قولي هذا، وأستغفر الله لي ولكم فاستغفروه، إنه هو الغفور الرحيم.

Khutbah Kedua

الحمد لله وحده، والصلاة والسلام على من لا نبي بعده، أما بعد:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi terakhir.

Selanjutnya Jamaah yang dirahmati Allah,

Salah satu hal yang harus diyakini dalam iman kepada Hari Kiamat adalah meyakini bahwa manusia akan dikumpulkan di padang Mahsyar, mereka akan dikumpulkan setelah manusia dibangkitkan dari kuburan, dalil dari pengumpulan ini adalah firman Allah,

أَلَا يَعۡلَمُ مَنۡ خَلَقَ وَهُوَ ٱللَّطِيفُ ٱلۡخَبِيرُ ١٤

'Dan Dialah yang menyebar kalian di bumi, dan hanya kepada-Nya kalian akan dikumpulkan.' (QS. Al-Mulk: 14).

Dalil lainnya adalah hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Ibnu

Abbas radhiyallahu anhuma, beliau berkata: "Nabi kita ﷺ pernah berdiri di tengah-tengah kami untuk memberikan khutbah dan beliau bersabda, '*Wahai manusia, sesungguhnya kalian akan dikumpulkan untuk menghadap Allah dalam keadaan telanjang, tanpa alas kaki, dan dalam keadaan tidak disertai apa-apa.*"

Pada hari kiamat, manusia akan dikumpulkan di atas tanah yang putih, bersih, tidak ada tanda-tanda apapun untuk seseorang, dan orang-orang dapat mendengar seruan dan melihat satu sama lain, Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam Shahih Bukhari dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu.

Pada hari itu, manusia, jin, malaikat, dan binatang-binatang akan dikumpulkan. Adapun pengumpulan manusia dan jin, dalilnya adalah keumuman ayat diatas. Adapun pengumpulan binatang, dalilnya adalah firman Allah:

وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا طَٰٓئِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّآ أُمَمٌ أَمْثَالُكُم ۚ مَّا فَرَّطْنَا فِي ٱلْكِتَٰبِ مِن شَىْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Dan tidak ada binatang melata di bumi dan burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan mereka adalah umam (komunitas) seperti kamu. Kami tidak meninggalkan sesuatupun dalam Kitab (taurat) ini, kemudian mereka semua akan dikumpulkan kepada Tuhan mereka.' (Q.S. Al-An'am: 38),

juga firman-Nya:

وَإِذَا ٱلْوُحُوشُ حُشِرَتْ ﴿٥﴾

Dan ketika binatang-binatang buas dikumpulkan.' (Q.S. At-Takwir: 5).

Adapun dalil mengenai pengumpulan malaikat adalah firman Allah,

وَجَآءَ رَبُّكَ وَٱلْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ﴿٢٢﴾

'Dan datanglah Tuhanmu, beserta para malaikat, barisan-barisan

teratur.' (Q.S. Al-Fajr: 22).

Malaikat-malaikat akan dikumpulkan di hadapan Tuhan dalam barisan-barisan yang teratur, namun mereka tidak akan dihisab (diadili), karena mereka diciptakan untuk selalu melakukan apa yang diperintahkan Allah dan tidak melakukan maksiat, ini berdasarkan firman Allah,

لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

'Mereka tidak mendurhakai perintah Allah, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.' (Q.S. At-Tahrim: 6)."

Selanjutnya,

Jamaah yang dirahmati Allah, demikian empat hal yang terkandung dalam iman kepada Hari Kiamat. Iman kepada Hari Kiamat tidak terwujud kecuali dengan beriman kepada keempat hal diatas. Pembahasan tentang aspek kelima dan keenam akan dijelaskan dalam khutbah-khutbah selanjutnya, insya Allah."

Kemudian ketahuilah, semoga Allah memberimu rahmat, bahwa di antara amalan terbaik kalian pada hari Jumat dan malam Jumat adalah bersalawat kepada Nabi ﷺ. (maka ucapkanlah),

اللّٰهُمَّ صل وسلم على عبدك ورسولك محمد، وارض عن أصحابه الخلفاء، الأئمة الحنفاء، وارض عن التابعين ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين.

10

Hakikat Iman kepada Hari Akhir
-bag 2-

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰه إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوله

Para hamba Allah, bertakwalah kepada Allah dan berwaspada terhadap-Nya, taatilah-Nya dan jangan durhaka kepada-Nya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Bijaksana dalam menetapkan hukum, Maha Bijaksana dalam takdir-Nya, dan Bijaksana dalam hukuman-Nya.

Salah satu bentuk kebijaksanaan Allah adalah ditetapkannya suatu hari pembalasan bagi makhluk-Nya, yang mana Dia akan memberikan ganjaran atas apa yang Dia perintahkan kepada mereka melalui lisannya para rasul-Nya." Allah berfirman.

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَٰكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾ فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلْمَلِكُ ٱلْحَقُّ ... ﴿١١٦﴾

"Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?.Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenarnya. (QS.Al-Mukminun : 115-116)

Pada sesi ceramah sebelumnya, kami telah membahas beberapa aspek dari keimanan kepada Hari Kiamat, seperti tiupan sangkakala, tanda-tanda Kiamat Besar, kebangkitan makhluk, dan pengumpulan manusia ke Padang Mahsyar. Hari ini, dengan izin Allah, kita akan

membahas beberapa rincian tentang apa yang terjadi di Padang Mahsyar."

Jamaah yang dirahmati Allah, ada 4 kejadian di padang mahsyar:

- Ketakutan manusia, dalilnya adalah firman Allah di awal Surah Al-Hajj,

إِنَّ زَلْزَلَةَ ٱلسَّاعَةِ شَىْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾ يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّآ أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى ٱلنَّاسَ سُكَٰرَىٰ وَمَا هُم بِسُكَٰرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾

'Sesungguhnya goncangan Hari Kiamat adalah sesuatu yang besar. Pada hari itu, kamu akan melihat setiap ibu menyusui melupakan anak yang disusui, dan setiap wanita hamil melahirkan bayinya, dan kamu akan melihat manusia seolah-olah mabuk, padahal mereka tidak mabuk. Tetapi siksa Allah itu sangat keras.'" (QS.Al Hajj :1-2).

Dengan keagungan dan kesulitan hari itu, pemikiran manusia menjadi kacau dan bingung dalam menentukan berapa lama mereka tinggal di dunia. Ada yang mengatakan,

إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا عَشْرًا ﴿١٠٣﴾

'Kita hanya tinggal sepuluh hari,'

dan ada yang mengatakan,

لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَسْـَٔلِ ٱلْعَآدِّينَ ﴿١١٣﴾

'Kita tinggal satu hari atau sebagian hari, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung.' Allah juga menyebutkan dalam ayat lain,

وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يُقْسِمُ ٱلْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا۟ غَيْرَ سَاعَةٍ ... ﴿٥٥﴾

'Dan pada hari berdirinya Kiamat, orang-orang yang berdosa

bersumpah bahwa mereka tidak tinggal kecuali sebentar saja.'"

- Kesusahan dan kengerian hari itu juga membuat manusia menjauhi satu sama lain. Allah berfirman,

يَوْمَ يَفِرُّ ٱلْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ﴿٣٤﴾ وَأُمِّهِۦ وَأَبِيهِ ﴿٣٥﴾ وَصَٰحِبَتِهِۦ وَبَنِيهِ ﴿٣٦﴾ لِكُلِّ ٱمْرِئٍ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ ﴿٣٧﴾

'Pada hari itu, setiap manusia lari dari saudaranya, dari ibunya, dari ayahnya, dari istrinya, dan dari anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu memiliki urusan yang cukup menyibukkan dirinya sendiri.'" (QS.Abasa 34-37)

Jamaah jumat yang dirahmati Allah,

Orang-orang yang merasakan ketakutan pada Hari Kiamat adalah orang-orang yang tergolong dalam pelaku dosa, baik mereka kafir, ahli bid'ah, atau orang-orang mukmin yang melakukan kemaksiatan. Allah berfirman,

وَكَانَ يَوْمًا عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ عَسِيرًا ﴿٢٦﴾

'Dan hari itu menjadi suatu kesulitan bagi orang-orang kafir" (QS. Al-Furqan.26)

Sebaliknya, para mukmin yang imannya sempurna tidak akan merasakan ketakutan. Mereka adalah orang-orang yang mendekatkan diri kepada Allah dengan penuh ketaatan, juga menjauhi apa yang diharamkan oleh-Nya. Maka barangsiapa yang takut kepada Allah di dunia, niscaya Allah memberikan rasa aman kepadanya di akhirat. Dan siapa yang Allah buat dia merasa aman di dunia, niscaya Dia membuatnya merasa takut di akhirat. Inilah bentuk keadilan Allah yang Maha Suci lagi Maha Tinggi. Dia tidak menggabungkan rasa aman dan ketakutan dalam hati hamba-Nya. Jadi, bagi siapa yang Allah amankan di dunia, Dia membuatnya takut di akhirat, dan bagi siapa yang takut kepada-Nya di dunia, Dia memberikan keamanan di akhirat. Allah berfirman tentang orang-orang mukmin yang jujur,

لَا يَحۡزُنُهُمُ ٱلۡفَزَعُ ٱلۡأَكۡبَرُ وَتَتَلَقَّىٰهُمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ... ١٠٣

"Mereka tidak dilanda kegelisahan oleh ketakutan yang besar dan malaikat-malaikat menyambut mereka," (QS. Al-Anbiya:103)

dan Dia juga berfirman,

وَهُم مِّن فَزَعٍ يَوۡمَئِذٍ ءَامِنُونَ ٨٩

"Mereka pada hari itu aman dari rasa ketakutan. (QS. An-Naml: 89).

Selain itu, Allah juga berfirman,

أَفَمَن يُلۡقَىٰ فِي ٱلنَّارِ خَيۡرٌ أَم مَّن يَأۡتِيٓ ءَامِنٗا يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۚ ... ٤٠

"Mungkinkah orang yang dilemparkan ke dalam neraka itu lebih baik daripada orang yang datang dengan selamat pada Hari Kiamat. (QS. Fussilat:40)

Dalam Padang Mahsyar, salah satu peristiwa yang terjadi adalah didekatkannya matahari kepada makhluk hingga jarak 1 mil, dalam sebagian riwayat disebutkan sejauh 1 mil pandangan manusia, ada juga riwayat yang mengatakan sejauh 1 Mil pada umumnya.Namun, apapun penjelasannya, matahari akan sangat dekat dengan kepala manusia."

Jika ada yang bertanya, 'Apakah ada yang aman dari panas matahari?' Jawabannya adalah ya. Di antara golongan manusia ada yang akan dijaga Allah dari panas matahari pada hari itu. Mereka termasuk tujuh golongan yang akan mendapat naungan dari Allah, yang mana pada hari ketika tidak ada naungan selain naungan-Nya, naungan tersebut berasal dari naungan 'Arsy-Nya. Dengan naungan ini, beberapa golongan dari manusia akan dilindungi dari panas matahari pada hari itu. ("Semoga kita termasuk di antara mereka).

Golongan-golongan tersebut meliputi,

1. Pemimpin yang adil,
2. Pemuda yang tumbuh dalam ketaatan kepada Allah,

3. Dua orang yang saling mencintai karena Allah, bertemu dan berpisah dalam-Nya.
4. Seorang yang hatinya terpaut dengan masjid, meninggalkannya hanya untuk kembali lagi.
5. Seseorang yang menyebut nama Allah dalam keadaan kosong sehingga matanya berlinang air.
6. Seorang lelaki yang diajak melakukan perbuatan keji oleh seorang wanita yang memiliki kedudukan dan kecantikan, namun dia menjawab, 'Saya takut kepada Allah.'
7. Seorang lelaki yang bersedekah dengan menyembunyikan sedekahnya sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diberikan tangan kanannya."

Peristiwa lain yang terjadi di Padang Mahsyar adalah orang-orang akan berkumpul di sekitar Haudh (telaga) Rasulullah ﷺ yang terdapat di Padang Mahsyar. Di situlah orang-orang mukmin sejati akan minum dari kolam tersebut.

Akan tetapi, ada dua kelompok dari manusia yang akan dihalangi dari kolam tersebut: pertama, orang-orang yang telah murtad dari Islam, seperti orang-orang yang murtad setelah wafatnya Rasulullah ﷺ, juga orang-orang yang murtad setelahnya hingga Hari Kiamat. Kelompok kedua adalah ahli bid'ah, baik bid'ah dalam perkataan maupun perbuatan. Mereka akan dihalangi atau diusir dari kolam tersebut sebagaimana unta yang diusir.

Air Telaga Nabi ini disuplai oleh dua pipa (mīzābān) dari Sungai Kautsar yang berada di surga. Kata kautsar sendiri memiliki makna kebajikan yang melimpah. Panjang kolam ini sejauh perjalanan satu bulan, didalamnya terdapat sloki sebanyak bintang di langit. Airnya lebih putih dari susu, aromanya lebih harum dari musk, dan rasanya lebih manis dari madu. Siapa pun yang minum satu tegukan dari air kolam ini , niscaya tidak akan merasa haus selamanya. Dua pipa dari surga mengalirkan air ke dalamnya, satu terbuat dari emas dan yang lainnya terbuat dari perak, lebarnya sama dengan panjangnya,

sebagaimana jarak antara Sana'a dan Madinah."

Jamaah yang dirahmati Allah,

Sesungguhnya Haudh (telaga) Rasulullah ﷺ telah ada saat ini, berdasarkan sabda beliau ﷺ: 'Demi Allah, aku (sedang) melihat telagaku sekarang.'"

Mengenai jumlah telaga, dikisahkan bahwa semua nabi memiliki telaga, sebagaimana sabda Nabi ﷺ, "Sesungguhnya setiap nabi memiliki sebuah telaga, dan mereka saling berbangga-bangga mengenai siapa yang paling banyak pengikutnya, dan aku berharap akulah orangnya."

Inilah bentuk hikmah dan rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya, agar orang-orang yang beriman dapat minum dari kolam-kolam para nabi yang telah mereka ikuti, sebagai balasan yang setimpal dengan kesetiaan dan keimanan mereka.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم، أقول قولي هذا، وأستغفر الله لي ولكم فاستغفروه، إنه هو الغفور الرحيم.

Khutbah Kedua

الحمد لله وحده، والصلاة والسلام على من لا نبي بعده، أما بعد:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi terakhir.

selanjutnya,

Jamaah yang dirahmati Allah,

Kejadian lain yang akan terjadi adalah kejadian besar yang disebut sebagai "شفاعة العظمى" atau "Shafa'ah al-Uzma" (shafa'ah yang besar). Pada hari itu, waktu akan berlangsung panjang bagi semua orang, baik yang beriman maupun yang kafir.

Mereka akan mendatangi para nabi untuk memohon syafaat (perantaraan) kepada Tuhan mereka sebelum dimulainya perhitungan

amal perbuatan, setelahnya setiap orang akan ditentukan jalannya, entah menuju surga atau neraka. Para nabi, seperti Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, dan Isa, akan menolak untuk memberikan syafaat. Kemudian, mereka akan dirujuk kepada Nabi Muhammad ﷺ, beliau menyanggupi permintaan tersebut. Nabi Muhammad ﷺ akan sujud di bawah 'Arasy sebagaimana Allah menghendaki, lalu memuji dan mengagungkan Allah dengan cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Lalu Allah akan bersabda, "Angkatlah kepalamu, Wahai Muhammad! Katakanlah, dan permintaanmu akan dikabulkan, dan mohonlah, dan kamu akan diberi."

Beliau akan memberikan syafaat untuk semua orang-orang di tempat terjadinya hisab(al-Mauqif) sebelum dimulainya hisab, dan Allah akan menerima syafaat-Nya, setelahnya, Allah akan mulai menghisab dan mengadili semua makhluk-Nya, baik mukmin maupun kafir, dari zaman Nabi Adam hingga hari kiamat.

Shafa'ah al-Uzma ini disebut sebagai "المقام المحمود " yang berarti (tempat terpuji) dalam Al-Qur'an, yakni dalam firman-Nya:

عَسَىٰٓ أَن يَبۡعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامٗا مَّحۡمُودٗا ٧٩

Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji. (QS.Al Isra 79)

Kemuliaan tersebut akan terus dikenang dan didambakan oleh semua orang, sebuah kemuliaan yang mana semua makhluk dapat menikmatinya, karena setelah syafaat ini terjadi, maka dimulailah Hisab bagi semua golongan, baik mukmin maupun kafir, baik itu manusia maupun jin.

Karena keagungan syafaat ini, para ulama menyebut nya sebagai "الشفاعة العظمى" (syafaat yang agung), dan ini adalah syafaat pertama yang terjadi pada Hari Kiamat.

Selanjutnya,

Jamaah yang dirahmati Allah,

Demikian sedikit penjelasan tentang apa yang akan terjadi di

padang mahsyar, seyogyanya bagi setiap muslim agar selalu mengingat hal-hal diatas, hingga semakin tinggi pengagungannya terhadap Allah, semakin semangat dalam mengerjakan amal saleh, juga menjauhi segala hal yang dapat menyebabkan kemurkaan Allah.

Kemudian ketahuilah, semoga Allah memberimu rahmat, bahwa di antara amalan terbaik kalian pada hari Jumat dan malam Jumat adalah bershalawat kepada Nabi ﷺ. (maka ucapkanlah),

اللّٰهُمَّ صل وسلم على عبدك ورسولك محمد، وارض عن أصحابه الخلفاء، الأئمة الحنفاء، وارض عن التابعين ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين.

11

Hakikat Iman kepada Hari Akhir
-bag 3-

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰـه إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوله

Para hamba Allah, bertakwalah kepada Allah dan berwaspada terhadap-Nya, taatilah-Nya dan jangan durhaka kepada-Nya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Bijaksana dalam menetapkan hukum, Maha Bijaksana dalam takdir-Nya, dan Bijaksana dalam hukuman-Nya.

Salah satu bentuk kebijaksanaan Allah adalah ditetapkannya suatu hari pembalasan bagi makhluk-Nya, yang mana Dia akan memberikan ganjaran atas apa yang Dia perintahkan kepada mereka melalui lisannya para rasul-Nya." Allah berfirman,

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَٰكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾ فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلْمَلِكُ ٱلْحَقُّ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾

"Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?.Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenarnya. (QS.Al-Mukminun : 115-116).

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Dalam dua khutbah sebelumnya, Khatib telah membahas beberapa hal yang berkaitan dengan iman kepada hari kiamat, yaitu peniupan

sangkakala, tanda-tanda kiamat kubra, dibangkitkannya makhluk, pengumpulan manusia dipadang mahsyar, maka pada kesempatan kali ini, dengan izin Allah, khatib akan berbicara mengenai balasan dan penghitungan amal di hari kiamat."

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Perhitungan dan pembalasan adalah sesuatu yang benar-benar terjadi, ini berdasarkan dalil dari Al-Qur'an, Hadits, dan ijma' (kesepakatan) umat Islam. dalil penetapan keduanya adalah firman Allah Ta'ala,

وَلَا تَدۡعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَۘ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۚ كُلُّ شَيۡءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجۡهَهُۥۚ لَهُ ٱلۡحُكۡمُ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٨٨

"Sesungguhnya hanya kepada Kamilah mereka kembali, kemudian hanya kepada Kamilah mereka akan dihisab." (QS. Al-Qasas: 88),

Juga firman Allah,

مَن جَآءَ بِٱلۡحَسَنَةِ فَلَهُۥ عَشۡرُ أَمۡثَالِهَاۖ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَلَا يُجۡزَىٰٓ إِلَّا مِثۡلَهَا وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ١٦٠

"Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan, maka baginya pahala sepuluh kali lipat, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, maka dia tidak akan dibalas melainkan sepadan dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya." (QS. Al-An'am: 160),

Dan

وَنَضَعُ ٱلۡمَوَٰزِينَ ٱلۡقِسۡطَ لِيَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ فَلَا تُظۡلَمُ نَفۡسٞ شَيۡـٔٗاۖ وَإِن كَانَ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٍ أَتَيۡنَا بِهَاۗ وَكَفَىٰ بِنَا حَٰسِبِينَ ٤٧

"Dan Kami akan memasang timbangan yang adil pada hari kiamat, maka tidak ada yang dirugikan sedikitpun. Dan jika amalan itu hanya seberat biji sawi pun, Kami akan mendatangkannya (pahalanya). Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan." (QS. Al-Anbiya': 47).

Hisab dan pembalasan merupakan salah satu bentuk interpretasi dari hikmahnya Allah, yang mana Allah ta'ala telah menurunkan berbagai kitab bersamaan dengan diutusnya rasul, lalu mewajibkan kepada manusia untuk menerima apa yang datang pada mereka, lalu memerintahkan agar memerangi orang-orang yang menentangnya, juga menghalalkan darah, wanita, jug harta mereka. jikalau hisab dan balasan ditiadakan, maka semua hal tadi menjadi sia-sia, dan tentu saja menjadi salah satu bentuk tidak sempurnanya kebijakan Allah taala.

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Hisab pada hari kiamat terbagi menjadi dua macam, yaitu: hisab berupa penyampaian dan hisab berupa pemeriksaan dan hukum, sebagaimana sabda Nabi ﷺ: "Tidak ada seorang pun yang dihisab pada hari kiamat kecuali dia akan binasa." Maka Aisyah pun berkata: "Wahai Rasulullah, bukankah Allah Ta'ala telah berfirman, 'Akan tetapi orang-orang yang diberikan kitabnya di tangan kanannya, maka mereka akan dihisab dengan hisab yang mudah'?" Rasulpun menjawab: "yang dimaksud dalam ayat itu adalah hisab berupa penyampaian, dan tidak ada seorang pun yang didiskusikan hisabnya (hisab munaqasyah) pada hari kiamat kecuali dia akan disiksa."

Pada hari itu, amal perbuatan manusia akan ditimbang dengan timbangan sebagai bentuk keadilan Allah kepada manusia. Allah Ta'ala berfirman,

وَنَضَعُ ٱلْمَوَٰزِينَ ٱلْقِسْطَ لِيَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْـًٔا ۖ وَإِن كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا ۗ وَكَفَىٰ بِنَا حَٰسِبِينَ ﴿٤٧﴾

"Dan Kami akan memasang timbangan yang adil pada hari kiamat, maka tidak ada yang dirugikan sedikitpun. Dan jika amalan itu hanya seberat biji sawi pun, Kami akan mendatangkannya (pahalanya). Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan." (QS. Al-Anbiya': 47)

- Dalam hal ini muncul pertanyaan, bagaimana kebaikan dan keburukan bisa ditimbang? bukankah keduanya sesuatu yang abstrak?

Jawabannya: Pada hari itu, Allah akan menjadikannya mempunyai wujud, sama halnya dengan kematian, yang mana pada hari kiamat, Allah akan membawanya dalam bentuk seekor domba, kemudian disembelih di antara surga dan neraka. Kemudian, dikumandangkan: "Wahai penduduk surga, kekal (didalamnya) dan tidak akan mati. Wahai penduduk neraka, kalian kekal (didalamnya) dan tidak akan mati."

- Adapun mengenai siapa yang akan dihisab, apakah hanya kaum muslimin? atau orang kafir juga ikut dihisab?

  Jawabannya adalah, yang dihisab pada hari itu hanyalah orang-orang mukmin saja, Jikalau tidak mempunyai dosa, ia akan langsung masuk surga. Adapun jika dia mempunyai dosa, dia akan diazab terlebih dahulu kemudian dimasukkan kedalam surga, atau bisa jadi Allah langsung mengampuni dosanya (lewat syafaat atau karunia langsung dari-Nya) tanpa diazab, lalu dimasukkan kedalam surga.

Adapun orang-orang kafir, Amalan mereka tidak akan dihitung. karena Allah telah membalasnya di dunia dengan memberi mereka kesehatan dan kelapangan rezeki. Ketika mereka bertemu dengan Allah, maka akan langsung dimasukkan kedalam neraka, walaupun ia mempunyai banyak amal kebaikan. dalam hal ini Allah berfirman,

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ إِلَّا ٱلنَّارُ ۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا۟ فِيهَا وَبَٰطِلٌ مَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

"Itulah orang-orang yang tidak ada bagi mereka di akhirat kecuali neraka. Dan lenyaplah apa yang telah mereka kerjakan di dalamnya dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Hud: 16).

وَقَدِمْنَآ إِلَىٰ مَا عَمِلُوا۟ مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَٰهُ هَبَآءً مَّنثُورًا ﴿٢٣﴾

"Dan Kami hadirkan kepada apa yang mereka kerjakan dari amal perbuatan, lalu Kami jadikan itu hampa berhamburan." (QS. Al-Furqan: 23).

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِرَبِّهِمۡۖ أَعۡمَٰلُهُمۡ كَرَمَادٍ ٱشۡتَدَّتۡ بِهِ ٱلرِّيحُ فِي يَوۡمٍ عَاصِفٖۖ لَّا يَقۡدِرُونَ مِمَّا كَسَبُواْ عَلَىٰ شَيۡءٖۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلضَّلَٰلُ ٱلۡبَعِيدُ ١٨

"Perumpamaan orang-orang yang kafir kepada Tuhannya adalah seperti arang yang tertiup oleh angin kencang di hari yang berangin kencang. Mereka tidak kuasa untuk mengambil sesuatupun dari apa yang mereka kerjakan." (QS. Ibrahim: 18),

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَعۡمَٰلُهُمۡ كَسَرَابِۭ بِقِيعَةٖ يَحۡسَبُهُ ٱلظَّمۡـَٔانُ مَآءً حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَهُۥ لَمۡ يَجِدۡهُ شَيۡـٔٗا وَوَجَدَ ٱللَّهَ عِندَهُۥ فَوَفَّىٰهُ حِسَابَهُۥۗ وَٱللَّهُ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ ٣٩

"Dan amal-amal orang-orang kafir itu seperti fatamorgana di tanah yang gersang yang disangka oleh orang yang dahaga air, tetapi bila ia sampai kepadanya, dia tidak mendapati apa-apa. Dan di tempat yang sempit itu didapatinya Allah. Dan Allah Maha Penyiksa lagi Maha Kuasa." (QS. An-Nur: 39)

Kesimpulannya, orang-orang kafir dan munafik tidak dihisab dengan cara menghitung jumlah kebaikan dan kesalahannya, namun mereka akan dihisab agar mereka mengakui kesalahannya juga untuk mempermalukannya, sebagaimana hadits di atas.

Kesalahan-kesalahan mereka akan diperjelas dan diperlihatkan. Jika mereka mengingkarinya, anggota tubuh pun akan bersaksi melawan mereka. Kemudian, mereka akan dipanggil di hadapan seluruh makhluk: "Inilah orang-orang yang telah berdusta kepada Rabb mereka. Maka laknat Allah bagi orang-orang yang zalim." Kemudian, mereka akan dilemparkan ke dalam neraka, semoga Allah melindungi kita darinya. Hal ini menunjukkan bahwa Allah akan menutupi aib orang-orang mukmin dan mempermalukan orang-orang kafir.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Ketika dihisab nanti, manusia akan berlutut disebabkan oleh kegalauan yang menimpa mereka. Allah Ta'ala berfirman dalam surah Al-Jatsiyah: "Dan engkau akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil kepada kitabnya. Pada hari ini kalian akan diberi

balasan atas apa yang telah kalian kerjakan. Ini adalah kitab kami yang berbicara kepada kalian dengan kebenaran. Sesungguhnya Kami telah mencatat apa yang kalian kerjakan."

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Amalan pertama yang akan dihisab adalah shalat, jika shalatnya baik, maka seluruh amalnya pun baik. begitu pula sebaliknya, Adapun yang berkaitan dengan hak sesama manusia, dosa pembunuhan yang akan pertama kali dihisab. Dalilnya adalah sabda Nabi: " Hal pertama yang akan diputuskan antara orang-orang pada hari kiamat adalah masalah darah."

Pada hari itu, anggota tubuh manusia akan bersaksi melawannya jika dia mengingkari kejahatan yang telah dia lakukan. Maka, pendengaran, penglihatan, bahkan kulitnya akan bersaksi terhadapnya atas apa yang telah mereka lakukan. Allah berfirman,

وَيَوْمَ يُحْشَرُ أَعْدَآءُ ٱللَّهِ إِلَى ٱلنَّارِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٩﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا مَا جَآءُوهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصَٰرُهُمْ وَجُلُودُهُم بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٢٠﴾ وَقَالُوا۟ لِجُلُودِهِمْ لِمَ شَهِدتُّمْ عَلَيْنَا ۖ قَالُوٓا۟ أَنطَقَنَا ٱللَّهُ ٱلَّذِىٓ أَنطَقَ كُلَّ شَىْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢١﴾

Dan pada hari (ketika) musuh-musuh Allah dihalau ke neraka, mereka dikumpulkan (berkelompok-kelompok). Hingga apabila mereka sampai kepadanya (neraka), pendengaran, penglihatan, dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan."Mereka berkata kepada kulit mereka, "Mengapa kalian bersaksi terhadap kami?" Mereka menjawab, "Allah yang telah menjadikan kita dapat berbicara, Dialah yang menjadikan segala sesuatu dapat berbicara. Dialah yang menciptakan kalian pertama kali dan kepada-Nyalah kalian akan kembali." (QS. Fussilat : 19-21)

Hasan Al Bashri berkata ketika menafsirkan firman Allah "كفى بنفسك اليوم عليك حسيبا", Wahai anak Adam, Allah telah berbuat adil kepadamu, Dia menjadikanmu sebagai pengawas diri sendiri".

Ibnu Jarir At Thabari meriwayatkan dalam tafsirnya, dari qatadah ketika dia menafsirkan ayat "كفى بنفسك اليوم عليك حسيبا", Orang-orang yang tidak bisa membaca, akan mampu membaca di hari itu (hari hisab).

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Ada 70.000 orang yang dikecualikan dari hisab, mereka tidak akan dihisab maupun diazab -semoga Allah jadikan kita termasuk di dalamnya-, mereka adalah orang mukmin yang sempurna keimanannya, yang mengerjakan ketaatan yang Allah wajibkan, bersegera dalam kebaikan, juga meninggalkan yang diharamkan dan yang makruh.

Namun, terdapat Hadits dari Abu Umamah radhiyallahu 'anhu yang menunjukkan bahwa orang-orang yang dicakup oleh keutamaan ini lebih dari jumlah diatas, beliau radhiyallahu 'anhu meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Tuhanku telah menjanjikan kepadaku bahwa Dia akan memasukkan tujuh puluh ribu dari umatku ke surga tanpa perhitungan atau hukuman, dengan tambahan 70.000 tiap 1000, ditambah tiga gelombang tak terbatas dari -Nya."

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم، أقول قولي هذا، وأستغفر الله لي ولكم فاستغفروه، إنه هو الغفور الرحيم.

Khutbah Kedua

الحمد لله وحده، والصلاة والسلام على من لا نبي بعده، أما بعد:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi terakhir.

selanjutnya,

Jamaah yang dirahmati Allah,

Hisab pada hari kiamat berlaku pada manusia dan jin, karena bangsa jin termasuk dalam keumuman risalah nabi Muhammad, mereka pun punya kewajiban beribadah. Allah berfirman,

ٱدۡخُلُواْ فِيٓ أُمَمٖ قَدۡ خَلَتۡ مِن قَبۡلِكُم مِّنَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ فِي ٱلنَّارِۖ ... ﴿٣٨﴾

"Masuklah kalian ke dalam api neraka bersama umat-umat yang telah berlalu sebelum kalian dari jin dan manusia." (QS. Al-A'raf:38).

Dan Dia berfirman tentang bidadari surga,

لَمۡ يَطۡمِثۡهُنَّ إِنسٞ قَبۡلَهُمۡ وَلَا جَآنّٞ ﴿٧٤﴾

"Tidak pernah disentuh mereka oleh manusia sebelum mereka atau jin." (QS. Al-Rahman:74).

kedua ayat diatas menunjukkan bahwa jin juga masuk surga jikalau mentaati rasul-rasul mereka, sebagaimana manusia.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Allah juga mengqisas bangsa hewan, ini berdasarkan Hadits dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Hak-hak akan ditunaikan kepada pemiliknya pada hari kiamat, sehingga akan dibalas seekor kambing yang tidak bertanduk dari seekor kambing yang bertanduk." Ini menunjukkan bahwa keadilan dan hikmah Allah begitu mencengangkan.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

demikian 10 hal yang perlu dibahas ketika beriman kepada hisab dan balasannya. Semoga Allah jadikan kita orang-orang yang mengambil kitab dari sebelah kanan, lalu dihisab dengan hisab yang mudah.

Kemudian ketahuilah, semoga Allah memberimu rahmat, bahwa di antara amalan terbaik kalian pada hari Jumat dan malam Jumat adalah bershalawat kepada Nabi ﷺ. (maka ucapkanlah),

اللّٰهُمَّ صل وسلم على عبدك ورسولك محمد، وارض عن أصحابه الخلفاء،

الأئمة الحنفاء، وارض عن التابعين ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين.

'Ya Allah, berikanlah rahmat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu, Muhammad ﷺ,dan ridhoilah mereka yang menjadi khalifah, para imam yang adil, juga para tabi'in dan siapa pun yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat

12

Hakikat Iman kepada Hari Akhir -bag 4 - (10 Sifat Surga)

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰـه إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Para hamba Allah, bertakwalah kepada Allah dan berwaspada terhadap-Nya, taatilah-Nya dan jangan durhaka kepada-Nya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Bijaksana dalam menetapkan hukum, Maha Bijaksana dalam takdir-Nya, dan Bijaksana dalam hukuman-Nya.

Salah satu bentuk kebijaksanaan Allah adalah ditetapkannya suatu hari pembalasan bagi makhluk-Nya, yang mana Dia akan memberikan ganjaran atas apa yang Dia perintahkan kepada mereka melalui lisannya para rasul-Nya." Allah berfirman,

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَٰكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾ فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلْمَلِكُ ٱلْحَقُّ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾

"Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?.Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenarnya. (QS.Al-Mukminun : 115-116).

Pada kesempatan sebelumnya, Khatib telah membahas semua hal yang berkaitan dengan iman kepada hari akhir, yang mencakup ditiupkannya sangkakala, tanda-tanda kiamat kubra, kebangkitan

makhluk, dikumpulkannya manusia di padang mahsyar, hisab, dan terakhir pembaalasan.

Pada kesempatan kali ini, khatib akan sedikit membahas beberapa hal yang Allah siapkan untuk kaum muslimin di surga.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Beriman kepada Surga dan Neraka merupakan bagian dari iman kepada hari akhir, keduanya merupakan tempat kembali yang abadi, Surga Allah siapkan bagi mereka yang beriman dan bertaqwa, yakni mereka orang-orang yang beriman kepadanya, serta mentaati perintah Allah dan rasul-Nya. Di dalamnya terdapat berbagai macam kenikmatan yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah terlintas di hati manusia. Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أُوْلَٰٓئِكَ هُمْ خَيْرُ ٱلْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾ جَزَآؤُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۖ رَّضِىَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُواْ عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِىَ رَبَّهُۥ ﴿٨﴾

*"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah sebaik-baik makhluk. * Balasan mereka disisi Rabb mereka adalah surga 'Adn yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Itulah balasan bagi orang yang takut kepada Rabbnya."* (QS. Al-Bayyinah: 7-8).

Allah Ta'ala juga berfirman,

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِىَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُواْ يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

"Maka tidak ada seorang pun yang mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka dari kesenangan mata sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan." (QS. As-Sajadaah: 17)

Jamaah yang sama-sama dirahmati Allah,

Surga mempunyai 100 tingkatan, berdasarkan hadits yang

diriwayatkan oleh Ubadah bin Shamit radhiyallahu 'anhu, dari Nabi ﷺ bersabda: "Surga itu memiliki seratus derajat, jarak antara setiap dua derajat adalah perjalanan seratus tahun." Ubaid bin Shamit berkata: "Seperti jarak antara langit dan bumi." Dan Firdaus adalah derajat tertinggi, dan dari sanalah mengalir empat sungai, dan Arasy berada di atasnya. Dan jika kalian meminta kepada Allah, maka mintalah Firdaus kepadanya."

Jamaah kaum Muslimin yang dirahmati Allah,

Surga itu memiliki banyak tingkatan, dengan kenikmatan yang berbeda-beda pula. dan penghuninya akan ditempatkan di tingkatan yang sesuai dengan amal salehnya.

Ada dua surga yang terbuat dari emas, dan dua surga yang terbuat dari perak. Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam surah Al-Rahman:

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ جَنَّتَانِ ﴿٤٦﴾

"Dan bagi orang yang takut akan kedudukan Tuhannya ada dua surga." (QS. Al-Rahman:46).

lalu berfirman mengenai kedua surga dibawahnya,

وَمِن دُونِهِمَا جَنَّتَانِ ﴿٦٢﴾

Dan selain dari dua surga itu ada dua surga lagi. (QS.Ar Rahman 62)

Ibnu Jarir At Thabari meriwayatkan dalam tafsirnya, dari Abu Musa Al Asy'ari secara marfu', ketika Beliau ﷺ menafsirkan ayat diatas, "Dua surga dari emas bagi orang-orang yang allah dekatkan, dan 2 surga dari perak bagi golongan kanan.

Dari Abdullah bin Qais radhiyallahu 'anhu, dari Nabi ﷺ bersabda: "Ada dua surga yang terbuat dari perak, bejana-bejana dan isinya terbuat dari perak. Dan dua surga yang terbuat dari emas, bejana-bejana dan isinya terbuat dari emas. Dan pembatas antara manusia dan melihat Tuhannya di Surga 'Adn hanyalah tirai keagungan di wajah-Nya."

Jamaah yang dirahmati Allah,

Ada beberapa perbedaan antara golongan yang didekatkan kepada Allah dan golongan kanan. Golongan yang didekatkan (Al Muqorrobun) adalah mereka yang mengerjakan kewajiban, ibadah sunnah, juga meninggalkan semua yang dilarang, baik haram maupun makruh. Adapun golongan kanan (Ashhabul yamin), mereka adalah orang-orang yang mengerjakan kewajiban dan meninggalkan sesuatu yang haram, akan tetapi mereka belum bisa mengerjakan ibadah sunnah secara sempurna, dan terkadang juga melakukan perbuatan makruh. Namun dalam hal kemaksiatan, kedua nya sama-sama semangat dalam meninggalkannya, baik itu dosa besar maupun kecil, keduanya juga bersegera untuk bertaubat, hingga keadaan mereka jauh lebih baik dari sebelumnya.

Sebab perbedaan mereka jelas, karena golongan (Al Muqorrobun) telah mengerahkan segalanya dalam mentaati Allah dan menjauhi larangan-Nya, mereka juga memberi manfaat bagi sesamanya, dengan berdakwah, amar ma'ruf nahi munkar, berjihad, bersedekah, mendamaikan mereka yang bertikai, membangun masjid, dan lain-lain. Adapun golongan ashabul yamin, kesungguhannya berada dibawah mereka.

Dalil yang menunjukkan bahwa orang-orang yang terdahulu (Al Muqorrobun) lebih diutamakan daripada orang-orang yang saleh (Ashhabul yamin), adalah firman Allah Ta'ala tentang orang-orang yang terdahulu: *"Mereka memakai gelang-gelang dari emas"* (QS. Al-Furqan: 24),sedangkan tentang orang-orang yang saleh: *"Dan mereka dikalungi dengan gelang-gelang dari perak"* (QS. Al-Furqan: 23).

Allah Ta'ala juga menjelaskan perbedaan antara kenikmatan yang akan didapatkan kedua golongan diatas, di awal dan akhir surat Al-Waqi'ah.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Masing-masing penduduk surga akan mendapatkan kenikmatan yang berbeda-beda, golongan (Al Muqorrobun) misalnya, kenikmatan

yang akan didapat berbeda antara sesama mereka, begitu pula golongan (Ashhabul yamin), diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya penghuni surga akan saling melihat penghuni kamar-kamar yang ada di atasnya, sebagaimana kalian melihat bintang yang redup di ufuk dari arah timur atau barat, karena perbedaan derajat mereka."Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah itu adalah tempat tinggal para nabi, yang tidak akan dicapai oleh selain mereka?" Rasulullah menjawab: "Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, mereka adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan para rasul."

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Kenikmatan ahli surga akan selalu bertambah, dan tidak akan berkurang, dalilnya adalah hadits yang diriwayatkan dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya di surga ada pasar yang mereka kunjungi setiap hari Jumat. Kemudian angin dari utara berhembus, dan meniupkan ke wajah dan pakaian mereka, sehingga mereka bertambah cantik dan tampan. Mereka pun kembali kepada keluarga mereka dalam keadaan bertambah cantik dan tampan. Keluarga mereka pun berkata: "Demi Allah, kalian telah bertambah gagah dan tampan setelah kami tinggalkan." Mereka pun menjawab: "Demi Allah, kalian pun telah bertambah cantik jelita setelah kami tinggalkan."

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Diantara nikmat terbesar di surga adalah diciptakan nya para bidadari, ada banyak dalil yang menunjukkan bahwa setiap muslim akan mendapatkan 2 bidadari, ditambah dengan istri-istrinya di dunia. Allah juga akan menambahkan jumlah bidadari berdasarkan kadar amalnya. dalam hal ini Allah berfirman

وَحُورٌ عِينٌ ﴿٢٢﴾ كَأَمْثَٰلِ ٱللُّؤْلُوِ ٱلْمَكْنُونِ ﴿٢٣﴾

"dan ada bidadari-bidadari yang bermata indah,laksana mutiara yang tersimpan baik. (QS. Al Waqiah : 22-23).

Imam As Sa'di berkata ketika menafsirkan ayat diatas, "Hur bermakna wanita muda yang memiliki mata yang indah, bersinar, dan menarik. 'Ain menunjukkan akan keindahan dan besarnya mata , dan keindahan mata pada wanita merupakan salah satu simbol kecantikan dan keindahan."

Dan firman-Nya كَأَمْثَٰلِ ٱللُّؤْلُوِ ٱلْمَكْنُونِ ﴿٢٣﴾ bermakna, (mereka laksana) mutiara putih yang basah, jernih, dan cerah. Kalimat (Al-maknun) artinya yang tersembunyi dari mata, angin, dan matahari, yang warnanya paling indah, tidak ada cacat padanya dari segala sisi. demikianlah para bidadari, tidak ada cacat pada mereka dari segala sisi, bahkan mereka sempurna dan cantik dalam semua sifatnya, mereka akan selalu menyenangkan hatimu, juga menarik setiap dipandang. (disadur dengan singkat).

Dalam ayat yang lain, Allah mensifati mereka dengan firman-Nya,

أَفَرَءَيْتُم مَّا تُمْنُونَ ﴿٥٨﴾

mereka laksana jernihnya yaqut, dan putihnya batu marjan. (QS. Al-Waqiah:58).

Allah juga mensifati mereka dalam surah Al Waqiah,

إِنَّآ أَنشَأْنَٰهُنَّ إِنشَآءً ﴿٣٥﴾ فَجَعَلْنَٰهُنَّ أَبْكَارًا ﴿٣٦﴾ عُرُبًا أَتْرَابًا ﴿٣٧﴾

Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari itu) secara langsung,lalu Kami jadikan mereka perawan-perawan,yang penuh cinta (dan) sebaya umurnya. (QS. Al Waqi'ah : 35-37). firman-Nya (عُرُبًا) artinya: sangat mencintai suami-suami mereka, dan firman-Nya (أَتْرَابًا) artinya dalam usia yang sebaya, yaitu tiga puluh tiga tahun."

Allah juga mensifati mereka sebagai perempuan yang suci, sebagaimana firman-Nya,

وَلَهُمْ فِيهَآ أَزْوَٰجٌ مُّطَهَّرَةٌ ۖ وَهُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٥﴾

Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal di dalamnya. (QS. Al Baqarah:25).

Mengenai ayat diatas, Ibnu Qayyim mengatakan: Mereka dibersihkan dari haid, kencing, dan najis (yakni buang air besar), dan dari segala macam gangguan yang ada pada wanita dunia, dan hati mereka juga dibersihkan dari sifat cemburu, gangguan suami, dan keinginan mereka untuk orang lain selain suami mereka."

Dan Allah Ta'ala juga menggambarkan mereka sebagai wanita yang membatasi pandangannya (yakni pandangannya) kepada suami-suami mereka dengan firman-Nya,

كَأَنَّهُنَّ ٱلْيَاقُوتُ وَٱلْمَرْجَانُ ﴿٥٨﴾

"Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang membatasi pandangan, (QS.Ar Rahman:56).

Dan firman-Nya,

حُورٌ مَّقْصُورَٰتٌ فِى ٱلْخِيَامِ ﴿٧٢﴾

Bidadari-bidadari yang dipelihara di dalam kemah-kemah. (QS.Ar Rahman : 72).

Ibnu Qayyim rahimahullah mengatakan: Allah menggambarkan mereka sebagai (terkurung dalam tenda) artinya dilarang dari bersolek dan berdandan untuk orang lain selain suami mereka, bahkan mereka dibatasi hanya pada suami mereka, tidak keluar dari rumah, dan tidak menginginkan orang lain selain suami nya. Allah juga menggambarkan mereka sebagai (terbatas dalam pandangan), dan sifat ini lebih sempurna dari yang pertama, karena mereka telah membatasi pandangannya hanya kepada suaminya disebabkan cinta keridhaannya padanya, sehingga pandangannya akan terbuyarkan pada orang lain."

Juga tertera sifat-sifat yang begitu mengagumkan dalam narasi hadits-hadits nabi mengenai mereka, salah satunya hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya golongan pertama yang masuk surga akan memiliki rupa seperti bulan purnama di malam purnama,

kemudian yang mengikuti mereka seperti bintang paling terang di langit, hati satu, tidak ada perselisihan di antara mereka dan tidak ada kebencian, setiap orang dari mereka memiliki dua istri dari bidadari, terlihat sumsum tulang betis mereka dari balik tulang dan daging karena kecantikannya."

Ibnu Hajar rahimahullah berkata: "Sumsum adalah apa yang ada di dalam tulang, maknanya, Nabi menggambarkan mereka dengan kesucian yang sangat, dan bahwa apa yang ada di dalam tulang tidak tersembunyi oleh tulang, daging, maupun kulit."

Juga dalam hadits yang diriwayatkan dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Seandainya seorang wanita dari wanita-wanita penduduk surga turun ke bumi, niscaya ia akan menerangi apa yang ada di antara langit dan bumi, langit dan bumi pun akan dipenuhi dengan wewangian, dan kerudungnya di kepalanya lebih baik dari dunia dan seisinya."

Sebagai tambahan, Syekh Ibnu Utsaimin rahimahullah pernah ditanya: Apakah sifat-sifat yang disebutkan untuk bidadari mencakup wanita-wanita dunia?

Beliau menjawab: "Yang tampak bagi saya adalah bahwa wanita-wanita dunia lebih baik dari bidadari, bahkan dalam sifat-sifat yang tampak, wallahu a'lam."

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Salah satu kenikmatan surga adalah minumannya, yang terdiri dari empat jenis, air, susu, anggur, dan madu, semuanya mengalir dalam sungai-sungai, diminum oleh orang-orang beriman, Allah berfirman,

مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ۖ فِيهَآ أَنْهَرٌ مِّن مَّآءٍ غَيْرِ ءَاسِنٍ وَأَنْهَرٌ مِّن لَّبَنٍ لَّمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُۥ وَأَنْهَرٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِّلشَّٰرِبِينَ وَأَنْهَرٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَفًّى ۖ ... ﴿١٥﴾

(Seperti surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa, di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tidak berubah (rasanya), dan sungai-sungai dari susu yang tidak berubah rasanya, dan sungai-sungai dari khamar yang lezat bagi peminumnya, dan sungai-sungai

dari madu yang disaring. (QS. Muhammad:15).

Firman Allah tentang air (غَيۡرِ ءَاسِنٖ : tidak berubah) artinya tidak berubah walau disimpan lama, dan firman-Nya (مِّنۡ خَمۡرٖ لَّذَّةٖ لِّلشَّٰرِبِينَ : dari khamar yang lezat bagi peminumnya),bermakna bahwa khamar tersebut tidak pahit seperti khamar dunia, tetapi manis, dan dalam ayat lain disebutkan bahwa tidak ada ghoul di dalamnya, yaitu tidak menyebabkan sakit perut, (ولا هم عنها يُنزَفون : dan mereka tidak akan mabuk karenanya) bermakna tidak hilang akal mereka karenanya, dan firman-Nya (من عسل مصفى : dari madu yang disaring) bermakna bahwa ia telah disaring dari kotoran dan residu yang biasanya ada dalam madu.

Nikmat lain yang ada dalam surga adalah nikmat makanan dan buah-buahan, diriwayatkan dalam hadits shahih bahwa suguhan bagi penghuni surga pertama kali hati ikan paus, karena itu yang paling lezat, hal ini disebutkan dalam hadits Tsauban maula Rasulullah ﷺ bahwa seorang ulama Yahudi datang bertanya kepada Nabi ﷺ untuk mengujinya tentang beberapa pertanyaan, maka dalam haditsnya disebutkan bahwa ia bertanya: "Maka apa suguhan mereka ketika mereka masuk surga?" beliau menjawab:"hati ikan nun (yaitu ikan paus)." Ia bertanya: "lalu apa makanan mereka setelah itu?" Beliau menjawab: "Disembelih bagi mereka lembu surga," Ia bertanya: "Maka apa minuman mereka setelah itu?" Beliau menjawab: "Dari mata yang ada di dalamnya yang disebut Salsabil ... sampai akhir hadits."

Ada begitu banyak firman Allah yang berbicara tentang buah-buahan surga, tidak bisa disebutkan semuanya disini, yang paling lengkap adalah firman Allah,

يَتَنَٰزَعُونَ فِيهَا كَأۡسٗا لَّا لَغۡوٞ فِيهَا وَلَا تَأۡثِيمٞ ٢٣

Dan Kami berikan kepada mereka tambahan berupa buah-buahan dan daging dari segala jenis yang mereka ingini. (QS. At Thur: 22)

Jamaah yang dirahmati Allah,

Kenikmatan yang paling agung bagi penghuni surga adalah melihat wajah Allah di akhirat, diriwayatkan dari Shuhaib Ar-Rumi radhiyallahu 'anhu, dari Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika penghuni surga memasuki

surga, maka Allah Ta'ala berfirman: Apakah kalian menginginkan tambahan nikmat dari-Ku? Mereka berkata: Bukankah Engkau telah memutihkan wajah kami? Bukankah Engkau telah memasukkan kami ke dalam surga dan menyelamatkan kami dari neraka? Maka dibukalah hijab, dan tidak ada nikmat yang diberikan kepada mereka yang lebih mereka cintai daripada melihat Rabb mereka."

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Pembahasan mengenai surga dan kenikmatannya begitu luas, bagi yang ingin memperluas pengetahuan tentang surga, sifat-sifatnya, dan sifat-sifat penghuninya, disarankan untuk membaca kitab «حادي الأرواح إلى بلاد الأفراح» karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah rahimahullah.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم، أقول قولي هذا، وأستغفر الله لي ولكم فاستغفروه، إنه هو الغفور الرحيم.

Khutbah Kedua

الحمد لله وحده، والصلاة والسلام على من لا نبي بعده، أما بعد:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi terakhir.

selanjutnya,

Jamaah yang dirahmati Allah,

Nabi Musa alaihissalam pernah bertanya pada Rabb-Nya, "Wahai Tuhanku, siapakah penghuni surga yang paling rendah derajatnya?. Allah menjawab: "seorang lelaki yang datang setelah penghuni surga memasuki surga, lalu dikatakan kepadanya: 'Masuklah ke surga!' Dia pun berkata: 'Wahai Tuhanku, bagaimana mungkin? semua telah menempati tempat tinggal mereka dan mengambil bagian mereka?'. Allah menjawab: 'Apakah engkau rela jika engkau menjadi seperti raja-raja dunia?' Dia pun menjawab: 'Aku rela, wahai Tuhanku.' Allah menjawab: 'Akan kuberikan seperti itu (dengan tambahan) seperti itu,

(dengan tambahan) seperti itu, (dengan tambahan) seperti itu, (dengan tambahan) seperti itu.' Pada yang kelima, dia pun menjawab: 'Aku rela, wahai Tuhanku.' Allah menjawab: 'Ini untukmu dan sepuluh kali lipat seperti itu, dan untukmu semua yang diingini oleh nafsumu dan apa yang menyenangkan matamu.' Dia pun menjawab: 'Aku rela, wahai Tuhanku.' Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya: 'Wahai Tuhanku, lalu yang paling tinggi derajatnya?' Allah menjawab: 'Mereka adalah orang-orang yang Aku kehendaki, Aku tanamkan kemuliaan mereka dengan tangan-Ku, dan Aku menyegel surga, (maka surga) tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah terlintas di hati manusia.'

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Surga dan neraka akan kekal dan tidak akan binasa atau musnah. dalilnya jelas dari Al-Qur'an dan Sunnah, diantaranya disebutkan bahwa dalam banyak ayat bahwa orang-orang beriman akan kekal di surga dan orang-orang kafir akan kekal di neraka. Siapa pun yang mengatakan bahwa keduanya tidak kekal, maka perkataannya lemah dan tidak dapat dipertanggungjawabkan, karena bertentangan dengan dalil yang sharih, alasan lainnya karena Allah telah berbicara kepada manusia dengan apa yang mereka pahami, maka wajib untuk memahami nash Al Quran apa adanya tanpa penyelewengan.

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Surga dan neraka telah selesai Allah ciptakan , dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ أُعِدَّتۡ لِلۡمُتَّقِينَ ١٣٣

"Dan bersegeralah untuk memperoleh ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang telah disediakan bagi orang-orang bertakwa." syahid dalam ayat ini adalah firman Allah: "أعدت".

Dalam hadits, Nabi ﷺ bersabda kepada Bilal: "*Ceritakan kepadaku*

amal yang paling bermanfaat yang telah engkau lakukan dalam Islam, karena aku mendengar malam ini suara sandalmu di hadapanku di surga."

Dalil lainnya adalah sabda beliau ﷺ: "*Aku dibawa ke surga, di sana aku melihat kubah-kubah dari mutiara, dan tanahnya terbuat dari misk.*

Jamaah yang dirahmati Allah, demikian 10 hal yang perlu diimani ketika menyatakan keimanan terhadap surga, seyogyanya bagi seorang muslim agar mengetahui hal-hal diatas, agar ia selalu mengingatnya, sehingga makin semangat dalam beramal, juga terhindar dari sifat lalai dan malas-malasan.

"Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan salam atas Nabi kami Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya, dengan salam yang berlimpah."

13

Hakikat Iman kepada Hari Akhir -bag 5 - (10 Sifat Neraka)

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰـه إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Para hamba Allah, bertakwalah kepada Allah dan berwaspada terhadap-Nya, taatilah-Nya dan jangan durhaka kepada-Nya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Bijaksana dalam menetapkan hukum, Maha Bijaksana dalam takdir-Nya, dan Bijaksana dalam hukuman-Nya.

Salah satu bentuk kebijaksanaan Allah adalah ditetapkannya suatu hari pembalasan bagi makhluk-Nya, yang mana Dia akan memberikan ganjaran atas apa yang Dia perintahkan kepada mereka melalui lisannya para rasul-Nya. Allah berfirman,

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَٰكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾ فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلْمَلِكُ ٱلْحَقُّ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾

*"Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?.Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenarnya. (*QS.Al-Mukminun : 115-116).

Pada kesempatan sebelumnya, Khatib telah membahas semua hal yang berkaitan dengan iman kepada hari akhir, yang mencakup ditiupkannya sangkakala, tanda-tanda kiamat kubra, kebangkitan makhluk, dikumpulkannya manusia di padang mahsyar, hisab,

pembalasan, dan terakhir nikmat-nikmat surga.

Pada kesempatan kali ini, khatib akan sedikit membahas beberapa hal mengenai neraka, semoga Allah jauhkan kita darinya.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Salah satu aspek yang wajib diimani ketika menyatakan keimanan kepada hari akhir adalah keimanan kepada surga dan neraka, dan bahwa keduanya adalah tujuan akhir bagi semua makhluk. Surga sebagai tempat penuh nikmat yang telah Allah siapkan untuk orang-orang beriman yang bertakwa, dan neraka sebagai tempat siksaan yang telah disiapkan oleh Allah untuk dua golongan manusia, yaitu orang-orang kafir, dan orang-orang muslim yang terjerumus ke dalam dosa besar.

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Hikmah diciptakannya azab neraka bagi orang mukmin adalah sebagai sarana penghapus dosa sebelum dimasukkan ke dalam surga, karena surga hanya dimasuki oleh orang-orang yang jiwanya bersih, adapun dosa sifatnya kotor dan najis, yang wajib dibersihkan terlebih dahulu.

Terkadang, Allah juga langsung mengampuni pelaku dosa besar dan tidak mengazab mereka, selama dia masih bertauhid.

Dalam hal ini Allah berfirman,

وَقُلِ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكُمۡۖ فَمَن شَآءَ فَلۡيُؤۡمِن وَمَن شَآءَ فَلۡيَكۡفُرۡۚ إِنَّآ أَعۡتَدۡنَا لِلظَّٰلِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمۡ سُرَادِقُهَاۚ وَإِن يَسۡتَغِيثُواْ يُغَاثُواْ بِمَآءٖ كَٱلۡمُهۡلِ يَشۡوِي ٱلۡوُجُوهَۚ بِئۡسَ ٱلشَّرَابُ وَسَآءَتۡ مُرۡتَفَقًا ٢٩

"Sesungguhnya Kami telah menyediakan bagi orang-orang zalim itu neraka yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta minum, niscaya akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang seburuk-buruknya dan tempat istirahat yang terburuk." (QS. Al Kahfi 29).

Allah juga berfirman,

إِنَّ ٱللَّهَ لَعَنَ ٱلۡكَٰفِرِينَ وَأَعَدَّ لَهُمۡ سَعِيرًا ٦٤ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدٗاۖ لَّا يَجِدُونَ وَلِيّٗا وَلَا نَصِيرٗا ٦٥ يَوۡمَ تُقَلَّبُ وُجُوهُهُمۡ فِي ٱلنَّارِ يَقُولُونَ يَٰلَيۡتَنَآ أَطَعۡنَا ٱللَّهَ وَأَطَعۡنَا ٱلرَّسُولَا۠ ٦٦

"Sesungguhnya Allah telah melaknat orang-orang kafir dan menyediakan untuk mereka neraka Saqar (dengan persiapan matang), mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; mereka tidak mendapat seorang pelindung dan penolong pun. (Ingatlah) pada hari (ketika) wajah-wajah mereka bergeser-geser di dalam neraka, mereka berkata, 'Alangkah baiknya kalau kami taat kepada Allah dan taat kepada Rasul.' (QS. Al Ahzab : 64-66).

Orang-orang kafir akan kekal di neraka selamanya, adapun orang mukmin yang berdosa yang tidak mendapatkan ampunan Allah, mereka akan diazab sesuai dengan kadar dosa mereka, seperti dosa lisan, kemaluan, memutus tali silaturahmi, mendengarkan sesuatu yang haram, mengkonsumsi sesuatu yang haram, dan sebagainya.

Perlu diketahui, neraka tidak akan membakar anggota sujud, sebagai bentuk penghormatan bagi ibadah shalat. Ada juga orang yang diazab hingga mencapai tulang tengkoraknya, yaitu tulang yang berada di antara celah leher dan bahu. Ini menunjukkan bahwa kadar azab itu berbeda-beda.

Ketika mereka selesai diazab, mereka akan dikeluarkan dalam keadaan hangus, lalu dilemparkan ke dalam sebuah sungai di mulut surga yang disebut sungai kehidupan, mereka pun akan tumbuh seperti tumbuhnya benih di aliran sungai, yaitu di sisi sungai. Jika orang-orang mukmin yang berdosa telah dibersihkan dari dosa-dosa mereka, mereka akan dimasukkan ke dalam surga.

Neraka itu besar bangunannya, mengerikan pemandangannya, dan sangat panas hawanya. Dalilnya adalah hadits Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, beliau berkata: Pada hari itu neraka akan didatangkan, ia memiliki tujuh puluh ribu tali kekang, dan pada setiap

tali kekang ada tujuh puluh ribu malaikat yang menariknya."

Neraka pemandangannya sangat mengerikan, dalilnya adalah firman Allah,

إِنَّهَا تَرْمِى بِشَرَرٍ كَٱلْقَصْرِ ﴿٣٢﴾

Sungguh, (neraka) itu menyemburkan bunga api (sebesar dan setinggi) istana. (QS. Al-Mursalat 77:32).

Ini bermakna bunga api neraka itu sama besarnya dengan qasr, yakni akar pohon, dengan kata lain, api neraka yang bergejolak sama besarnya dengan ukuran akar pohon, semoga Allah melindungi kita darinya.

Neraka juga sangat panas apinya, dalilnya adalah sabda Nabi, "Api di dunia adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian neraka Jahannam." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, jika demikian, api satu bagian saja sudah cukup." Rasulullah ﷺ menjawab, "Neraka dilebihkan darinya dengan enam puluh tiga bagian, semuanya sama panasnya."

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Neraka mempunyai 7 buah pintu, masing-masing akan dimasuki oleh golongan tertentu, Allah berfirman,

وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٣﴾ لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَٰبٍ لِّكُلِّ بَابٍ مِّنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُومٌ ﴿٤٤﴾

Dan sungguh, Jahanam itu benar-benar (tempat) yang telah dijanjikan untuk mereka (pengikut setan) semuanya, (Jahanam) itu mempunyai tujuh pintu. Setiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan tertentu dari mereka. (QS. AL Hijr:43-44).

Makanan penduduk neraka berbeda-beda tergantung dengan jenis dosa yang mereka lakukan, ada yang makanannya nanah, Allah berfirman,

وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ ﴿٣٦﴾ لَّا يَأْكُلُهُۥٓ إِلَّا ٱلْخَٰطِـُٔونَ ﴿٣٧﴾

Dan tidak ada makanan (baginya) kecuali dari darah dan nanah. Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa. (QS. Al Haqqah : 36-37).

Kalimat ghislin bermakna cairan yang mengalir dari nanah atau cairan yang keluar dari luka-luka para penghuni neraka,

Ada juga yang diberi makanan berupa duri, yaitu pohon shabraq yang kering. Allah Ta'ala berfirman:

لَّيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِن ضَرِيعٍ ﴿٦﴾

"Tidak ada bagi mereka makanan kecuali dari duri." (Al Ghasiyah : 6).

Dan ada di antara mereka yang makanannya adalah zaqqum. Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّ شَجَرَتَ ٱلزَّقُّومِ ﴿٤٣﴾ طَعَامُ ٱلْأَثِيمِ ﴿٤٤﴾ كَٱلْمُهْلِ يَغْلِى فِى ٱلْبُطُونِ ﴿٤٥﴾ كَغَلْىِ ٱلْحَمِيمِ ﴿٤٦﴾

*"Sesungguhnya pohon zaqqum * Makanan orang yang berdosa * Seperti cairan besi yang mendidih dalam perut * Seperti mendidihnya air yang sangat panas."* (QS. Ad Dukhan : 43-46).

Zaqqum adalah pohon yang tumbuh di dasar neraka, buruk dipandang mata, dan buruk rasanya. Allah Ta'ala berfirman:

أَذَٰلِكَ خَيْرٌ نُّزُلًا أَمْ شَجَرَةُ ٱلزَّقُّومِ ﴿٦٢﴾ إِنَّا جَعَلْنَٰهَا فِتْنَةً لِّلظَّٰلِمِينَ ﴿٦٣﴾ إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِىٓ أَصْلِ ٱلْجَحِيمِ ﴿٦٤﴾ طَلْعُهَا كَأَنَّهُۥ رُءُوسُ ٱلشَّيَٰطِينِ ﴿٦٥﴾ فَإِنَّهُمْ لَءَاكِلُونَ مِنْهَا فَمَالِـُٔونَ مِنْهَا ٱلْبُطُونَ ﴿٦٦﴾

"Apakah itu lebih baik sebagai tempat tinggal atau pohon zaqqum? Sesungguhnya Kami telah menjadikannya sebagai cobaan bagi orang-orang yang zalim Sesungguhnya pohon itu keluar dari dasar neraka Tunasnya bagaikan kepala-kepala setan Maka sesungguhnya mereka*

benar-benar memakannya dan memenuhi perutnya dengannya." (As Saffat : 62-66).

Adapun minuman penghuni neraka, maka mereka akan diberi minum dari air yang sangat panas, dan dituangkan kepada mereka dari atas kepala mereka. Mereka akan disiksa dengannya dari luar tubuh mereka dan dari dalam rongga mereka, sehingga kulit mereka meleleh dan usus mereka terputus. Allah Ta'ala berfirman,

۞هَٰذَانِ خَصۡمَانِ ٱخۡتَصَمُواْ فِي رَبِّهِمۡۖ فَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ قُطِّعَتۡ لَهُمۡ ثِيَابٞ مِّن نَّارٖ يُصَبُّ مِن فَوۡقِ رُءُوسِهِمُ ٱلۡحَمِيمُ ١٩

"Maka orang-orang yang kafir, telah dipotongkan untuk mereka pakaian dari api, dan disiramkan air yang sangat panas ke atas kepala mereka, sehingga meleleh dengannya apa yang ada dalam perut mereka dan kulit mereka." (QS. Al Hajj : 19).

Allah Ta'ala berfirman,

وَسُقُواْ مَآءً حَمِيمٗا فَقَطَّعَ أَمۡعَآءَهُمۡ ١٥

"Dan mereka diberi minum air yang sangat panas, sehingga memotong usus mereka." (QS. Muhammad : 15).

Dan ada jenis-jenis minuman lain yang diberikan kepada penghuni neraka, yang telah disinggung oleh Allah Ta'ala dalam firman-Nya,

هَٰذَا فَلۡيَذُوقُوهُ حَمِيمٞ وَغَسَّاقٞ ٥٧ وَءَاخَرُ مِن شَكۡلِهِۦٓ أَزۡوَٰجٌ ٥٨

"Ini, maka hendaklah mereka merasakannya, air yang sangat panas dan ghaslin. Dan yang lain dari jenisnya, berpasang-pasangan." (QS. Shaad:57-58). Ghassaq bermakna kulit-kulit penduduk neraka yang berjatuhan.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Ada tiga golongan yang azabnya paling berat di hari kiamat kelak, mereka adalah:

1. Keluarga Firaun, Dalilnya adalah firman Allah,

وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ أَدْخِلُوٓاْ ءَالَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٦﴾

dan pada hari terjadinya Kiamat. (Lalu kepada malaikat diperintahkan), "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras!" (QS.Ghafir : 46).

2. Orang-orang yang kafir pada nabi Isa setelah diturunkannya hidangan dari langit, berdasarkan firman-Nya,

قَالَ ٱللَّهُ إِنِّى مُنَزِّلُهَا عَلَيْكُمْ ۖ فَمَن يَكْفُرْ بَعْدُ مِنكُمْ فَإِنِّىٓ أُعَذِّبُهُۥ عَذَابًا لَّآ أُعَذِّبُهُۥٓ أَحَدًا مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١١٥﴾

Tetapi barang siapa kafir di antaramu setelah (turun hidangan) itu, maka sungguh, Aku akan mengazabnya dengan azab yang tidak pernah Aku timpakan kepada seorang pun di antara umat manusia (seluruh alam)." (QS. Al Maidah : 115).

3. Orang-orang Munafik. berdasarkan firman-Nya,

إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ فِى ٱلدَّرْكِ ٱلْأَسْفَلِ مِنَ ٱلنَّارِ وَلَن تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا ﴿١٤٥﴾

Sungguh, orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. (An Nisa : 145).

Azab neraka yang paling ringan adalah seseorang yang dipakaikan sepatu dari batu bara, kemudian otaknya pun mendidih.

Semua manusia pasti akan melewati neraka, baik mukmin maupun kafir, sebagaimana firman Allah,

وَإِن مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا ۚ كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ حَتْمًا مَّقْضِيًّا ﴿٧١﴾

"Dan tidak ada seorang pun di antara kamu yang tidak mendatanginya (neraka). (QS. Maryam : 71).

Akan tetapi Allah akan menyelamatkan orang yang beriman, mereka tidak akan terbakar dengan api neraka, namun mereka hanya akan melewatinya saja.

Mereka akan menyeberangi neraka diatas shirat, Akan tetapi

golongan yang Allah kehendaki untuk disiksa, baik itu orang kafir maupun mukmin yang berdosa, mereka akan disambar oleh kail neraka, dan dilemparkan ke dalamnya.

Orang-Orang yang beriman akan diazab sesuai dengan kadar dosanya, kemudian dimasukkan kedalam surga. namun orang kafir, mereka akan kekal di dalamnya selamanya. inilah makna firman Allah pada ayat setelahnya,

ثُمَّ نُنَجِّي ٱلَّذِينَ ٱتَّقَواْ وَّنَذَرُ ٱلظَّٰلِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا ﴿٧٢﴾

Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam (neraka) dalam keadaan berlutut. (QS. Maryam : 72).

Makna "berlutut" dalam ayat tersebut adalah duduk dengan berlutut, dan itu adalah duduk yang paling buruk, karena tidak seorang pun duduk berlutut kecuali jika ia ditimpa kesedihan.

Dan pada hari itu, orang-orang yang akan masuk neraka akan memiliki tanda-tanda khusus yang dapat dikenali oleh malaikat neraka. Jika mereka telah dikenali, malaikat neraka akan memegang ubun-ubun kepala dan dan kaki mereka, lalu melemparkannya ke dalam neraka secara keras dan kasar. Allah berfirman:

يُعْرَفُ ٱلْمُجْرِمُونَ بِسِيمَٰهُمْ فَيُؤْخَذُ بِٱلنَّوَٰصِى وَٱلْأَقْدَامِ ﴿٤١﴾

"Orang-orang berdosa akan dikenali dengan tanda-tandanya, lalu mereka ditangkap oleh rambut kepala mereka dan kaki mereka." (QS. Ar-Rahman 55:41).

Allah juga berfirman:

يَوْمَ يُدَعُّونَ إِلَىٰ نَارِ جَهَنَّمَ دَعًّا ﴿١٣﴾

"Pada hari mereka dipanggil untuk masuk ke dalam neraka Jahanam dengan panggilan yang keras." (QS. At-Tur 52:13).

Makna "dipanggil" adalah mereka didorong ke dalam neraka dengan keras dan kasar.

Jenis azab yang lain adalah penduduk neraka akan diseret di atas wajah mereka, sebagaimana firman-Nya,

يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي ٱلنَّارِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ ذُوقُواْ مَسَّ سَقَرَ ﴿٤٨﴾

Pada hari mereka diseret ke neraka pada wajahnya. (Dikatakan kepada mereka), "Rasakanlah sentuhan api neraka." (QS. Al-Qamar 54:48).

Azab lainnya adalah, mereka akan dipakaikan baju dari api, sebagaimana firman-Nya,

فَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ قُطِّعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِّن نَّارٍ يُصَبُّ مِن فَوْقِ رُءُوسِهِمُ ٱلْحَمِيمُ ﴿١٩﴾

Maka bagi orang kafir akan dibuatkan pakaian-pakaian dari api (neraka) untuk mereka. (QS. Al-Hajj 22:19).

Mereka juga mengenakan pakaian dari tembaga yang dipanaskan dengan api, sebagaimana firman Allah,

سَرَابِيلُهُم مِّن قَطِرَانٍ وَتَغْشَىٰ وُجُوهَهُمُ ٱلنَّارُ ﴿٥٠﴾

"Pakaian mereka dari cairan aspal," (QS. Ibrahim 14:50).

Aspal adalah tembaga yang dilelehkan dengan api.

Salah satu siksaan lainnya adalah mereka akan dipukul dengan palu-palu dari besi, sebagaimana firman Allah,

وَلَهُم مَّقَٰمِعُ مِنْ حَدِيدٍ ﴿٢١﴾

"Dan (azab) untuk mereka cambuk-cambuk dari besi". (QS. Al-Hajj 22:21).

Istilah "مقامع" (maqami') dalam bahasa Arab merupakan bentuk jamak dari "مِقمعة" (miqma'ah) yang berarti besi, seperti palu besar yang digunakan untuk memukul kepala gajah. Dalam ayat tersebut, maknanya adalah alat pemukul besar dari besi – yang dikenal dalam konteks zaman kita sebagai palu - yang digunakan untuk memukul

para penghuni neraka, naudzubillahi min zalik."

Neraka semoga Allah melindungi kita darinya, memiliki penglihatan, marah, menghembuskan nafas, dan mengeluarkan suara. dalilnya adalah firman-Nya,

إِذَا رَأَتْهُم مِّن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ سَمِعُوا۟ لَهَا تَغَيُّظًا وَزَفِيرًا ﴿١٢﴾

"Apabila ia (neraka) melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar suaranya yang gemuruh karena marahnya" (QS. Al-Furqan 25:12).

Maknanya adalah ketika api neraka melihat orang-orang kafir pada hari kiamat, mereka dapat mendengar kemarahan api dalam bentuk suaranya yang mendidih, juga mendengar suara gejolak dan gemuruhnya, suara ini akan dapat dikenali, dan Allah lebih mengetahui tentang kedua suara tersebut.

Allah juga berfirman,

إِذَآ أُلْقُوا۟ فِيهَا سَمِعُوا۟ لَهَا شَهِيقًا وَهِىَ تَفُورُ ﴿٧﴾ تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ ٱلْغَيْظِ ۖ كُلَّمَآ أُلْقِىَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَآ أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ ﴿٨﴾

"Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu membara,hampir meledak karena marah. (QS. Al-Mulk 67:7-8).

Maknanya api neraka hampir pecah akibat kemarahannya, naudzubillahi min zalik."

Api neraka menyala dan meredup, sebagaimana firman Allah,

كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنَٰهُمْ سَعِيرًا ﴿٩٧﴾

"Setiap kali nyala api Jahanam itu akan padam, Kami tambah lagi nyalanya bagi mereka". (QS. Al-Isra 17:97).

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم، أقول قولي هذا، وأستغفر الله لي ولكم فاستغفروه، إنه هو

الغفور الرحيم.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi yang tidak ada nabi setelahnya,.

selanjutnya,

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Allah yang Maha Suci dan Maha Tinggi telah berjanji bahwa neraka akan penuh. Allah berfirman,

وَلَٰكِنْ حَقَّ ٱلْقَوْلُ مِنِّى لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٣﴾

"Tetapi telah ditetapkan perkataan (ketetapan) dari-Ku,"Pasti akan Aku penuhi neraka Jahanam dengan jin dan manusia bersama-sama. (QS. As-Sajdah 32:13).

Jamaah yang Allah muliakan,

Neraka sudah Allah ciptakan sekarang, dalilnya adalah firman Allah,

وَٱتَّقُوا۟ ٱلنَّارَ ٱلَّتِىٓ أُعِدَّتْ لِلْكَٰفِرِينَ ﴿١٣١﴾

"Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang telah disiapkan untuk orang-orang kafir". (QS. Ali 'Imran 3:131).

Syahid dalam ayat ini adalah firman Allah: "أعدت".

Dalil lainnya adalah pernyataan bahwasanya nabi ﷺ melihat Amr bin Luhai sedang menyeret ususnya di neraka. Dia adalah orang pertama yang mengubah agama Ibrahim dan membawa berhala ke Jazirah Arab.

Beliau ﷺ juga melihat seorang wanita yang disiksa di neraka karena menyekap seekor kucing. Dia tidak memberinya makan, dan dia tidak membiarkannya makan serangga di tanah.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Demikian 10 perkara yang berkaitan dengan keimanan terhadap neraka dan keadaan orang-orang yang memasukinya. Seyogyanya bagi seorang mukmin untuk mengetahuinya, sehingga dapat selalu mengingatnya, hingga tumbuhlah rasa semangat dalam beribadah, dan dijauhkan dari sifat lalai dan berleha-leha.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

اللهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

14

Hakikat Iman kepada Hari Akhir -Bag 6- (Fenomena Hari Kiamat)

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah yang dimuliakan Allah, bertakwalah kepada-Nya dan waspadalah terhadap-Nya, selalu taat dan jangan durhaka kepada-Nya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Bijaksana dalam menetapkan hukum, Maha Bijaksana dalam takdir-Nya, dan Bijaksana dalam hukuman-Nya.

Salah satu bentuk kebijaksanaan Allah adalah ditetapkannya suatu hari pembalasan bagi makhluk-Nya, yang mana Dia akan memberikan ganjaran atas apa yang Dia perintahkan kepada mereka melalui lisannya para rasul-Nya." Allah berfirman,

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَٰكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾ فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلْمَلِكُ ٱلْحَقُّ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾

*"Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?.Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenarnya. (*QS.Al-Mukminun : 115-116).

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah,

Dalam pembahasan terdahulu, Khatib telah membahas beberapa hal yang berkaitan dengan hari kiamat, seperti peniupan sangkakala, tanda-tanda kiamat kubra, kebangkitan makhluk, penggiringan manusia ke padang mahsyar, hisab dan hari pembalasan, kenikmatan

surga, dan terakhir sifat-sifat neraka, pada kesempatan kali ini, kita akan berbicara mengenai beberapa fenomena pada hari kiamat.

Salah satu aspek yang wajib diimani dalam keimanan terhadap hari kiamat, adalah dengan mengimani beberapa kejadian pada hari kiamat, diantaranya adalah; Dibagikannya buku catatan amal perbuatan, ada yang akan menerima dari sebelah kanan, merekalah orang-orang yang selalu beristiqomah dalam kebaikan, ada juga yang menerimanya dari kiri, merekalah orang-orang kafir. orang-orang yang beriman akan menerima kitab catatan amal mereka dengan rasa gembira, berdasarkan firman Allah,

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِيَمِينِهِۦ فَيَقُولُ هَآؤُمُ ٱقْرَءُوا۟ كِتَٰبِيَهْ ﴿١٩﴾ إِنِّى ظَنَنتُ أَنِّى مُلَٰقٍ حِسَابِيَهْ ﴿٢٠﴾ فَهُوَ فِى عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٢١﴾ فِى جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿٢٢﴾ قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ ﴿٢٣﴾

(19) Dan adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanan, maka dia berkata: "Ambillah, bacalah kitabku (ini)."(20) Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisabku."(21) Maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan. (22) Dalam surga yang tinggi,(23) buahnya dekat (mudah dipetik). (24) Makan dan minumlah dengan enak karena apa yang telah kamu usahakan pada hari-hari yang telah lalu." (QS.Al-Haqqah 69:19-23).

Adapun orang kafir, mereka akan menerima buku catatan amal perbuatan dari belakang punggungnya, sebagai balasan karena mereka dulu juga memunggungi kitab Allah, dia akan menerimanya dalam keadaan sedih dan menyesal, sebagaimana firman-Nya,

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِشِمَالِهِۦ فَيَقُولُ يَٰلَيْتَنِى لَمْ أُوتَ كِتَٰبِيَهْ ﴿٢٥﴾ وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيَهْ ﴿٢٦﴾ يَٰلَيْتَهَا كَانَتِ ٱلْقَاضِيَةَ ﴿٢٧﴾ مَآ أَغْنَىٰ عَنِّى مَالِيَهْ ﴿٢٨﴾ هَلَكَ عَنِّى سُلْطَٰنِيَهْ ﴿٢٩﴾

Dan adapun orang yang kitabnya diberikan di tangan kirinya, maka dia berkata, "Alangkah baiknya jika kitabku (ini) tidak diberikan kepadaku.

Sehingga aku tidak mengetahui bagaimana perhitunganku,Wahai, kiranya (kematian) itulah yang menyudahi segala sesuatu.Hartaku sama sekali tidak berguna bagiku.Kekuasaanku telah hilang dariku."(QS. Al-Haqqah 69:25-29).

Juga firman-Nya,

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ وَرَآءَ ظَهْرِهِۦ ﴿١٠﴾ فَسَوْفَ يَدْعُواْ ثُبُورًا ﴿١١﴾ وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا ﴿١٢﴾ إِنَّهُۥ كَانَ فِيٓ أَهْلِهِۦ مَسْرُورًا ﴿١٣﴾ إِنَّهُۥ ظَنَّ أَن لَّن يَحُورَ ﴿١٤﴾ بَلَىٰٓ إِنَّ رَبَّهُۥ كَانَ بِهِۦ بَصِيرًا ﴿١٥﴾

Dan adapun orang yang catatannya diberikan dari arah belakang,maka dia akan berteriak, "Celakalah aku!"Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).Sungguh, dia dahulu (di dunia) bergembira di kalangan keluarganya (yang sama-sama kafir).Sesungguhnya dia mengira bahwa dia tidak akan kembali (kepada Tuhannya).Tidak demikian, sesungguhnya Tuhannya selalu melihatnya. (QS. Al-Inshiqaq 84:10-15).

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Fenomena lain yang akan terjadi pada hari kiamat adalah, dibentangkannya jembatan diatas neraka, kemudian manusia akan lewat di atasnya. Umat nabi muhammad adalah yang pertama menyebranginya. Jembatan ini sangat licin dan sulit untuk dilalui, di atasnya terdapat besi-besi tajam, kail, dan duri tajam seperti duri tumbuhan sadan yang ada di Najd.

Ketika manusia melewati jembatan itu, mereka akan dibagi menjadi tiga golongan: orang yang selamat tanpa terluka, orang yang terluka, dan orang yang terjatuh ke dalam neraka. Orang-orang yang selamat dari besi-besi tajam, kail, dan duri itu adalah orang-orang beriman yang sempurna yang telah taat kepada Allah dan menjauhi maksiat.

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Golongan kedua dari manusia adalah orang-orang yang terluka oleh kail, tetapi mereka selamat dan tidak tertangkap oleh kail tersebut serta dapat menyebrangi jembatan. Mereka adalah orang-orang yang

memiliki dosa-dosa yang tidak menyebabkan mereka masuk neraka. Luka yang mereka terima sebagai hukuman mereka di akhirat, dan setelah itu mereka akan selamat.

Golongan ketiga adalah orang-orang yang ditangkap oleh kail dan ditarik ke dalam neraka dengan paksa. Mereka adalah orang-orang beriman yang telah melakukan dosa-dosa besar, serta orang-orang munafik. Kail akan menangkap mereka dan menarik mereka ke dalam neraka Jahannam, *Naudzubillahi min zalik.*

Orang-orang beriman yang tertangkap oleh kail akan dihukum di neraka sesuai dengan dosa-dosa mereka, kemudian mereka akan dikeluarkan dari neraka. Sedangkan orang-orang munafik akan kekal di neraka, berada di tingkat paling bawah.

Sedangkan orang-orang kafir akan digiring ke neraka sebelum jembatan diletakkan di atas punggung neraka. Allah berfirman,

وَسِيقَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ زُمَرًاۖ ... ٧١

"Orang-orang yang kafir digiring ke neraka Jahanam secara berombongan. (Az-Zumar 39:71)

Allah juga berfirman tentang Firaun,

يَقۡدُمُ قَوۡمَهُۥ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ فَأَوۡرَدَهُمُ ٱلنَّارَۖ وَبِئۡسَ ٱلۡوِرۡدُ ٱلۡمَوۡرُودُ ٩٨

"Dia (Fir'aun) berjalan di depan kaumnya di hari Kiamat, lalu membawa mereka masuk ke dalam neraka. Neraka itu seburuk-buruk tempat yang dimasuki. (QS. Hud 11:98)

Setiap kelompok dari orang-orang kafir akan mengikuti apa yang mereka sembah, seperti berhala, matahari, dan bulan. Neraka akan datang bersama dengan berhala-berhala mereka, tampak seperti fatamorgana.

Mereka akan saling menghancurkan satu sama lain, kemudian akan jatuh ke dalam neraka. Semoga Allah melindungi kita dari hal diatas.

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Cepat atau lambatnya seseorang ketika melewati sirath tidak tergantung pada pilihan mereka, atau kekuatan tubuh mereka, tetapi sesuai dengan amal mereka, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits: "Amal mereka akan berjalan bersama mereka."

Maka, orang yang amalannya baik dan saleh akan berjalan dengan cepat. Di antara mereka ada yang melewati jembatan secepat kedipan mata, ada yang melewatinya secepat kilat, ada yang melewatinya secepat angin, ada yang melewatinya secepat burung, ada yang melewatinya secepat kuda-kuda yang bagus yang ditunggangi penunggangnya, ada yang melewatinya secepat orang yang berlari, sampai yang paling akhir melewatinya sambil terseret. Sedangkan orang yang amal buruknya banyak, ia akan berjalan dengan lambat, dan mungkin akan terjerat oleh kail jika ia menjadi orang yang berhak masuk neraka.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Fenomena lainnya adalah kaum mukminin akan diminta untuk berdiri di jembatan (disebut juga dengan Qantharah), antara nerak dan surga, mereka adalah orang0orang mu'min yang telah seslesai diazab di neraka, di qantharah, Allah membersihkan semua kebencian, rasa iri dengki, dan permusuhan antara kaum mukmin, Mereka tidak akan masuk surga kecuali setelah hati mereka disucikan.Imam Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Said Al Khudri, Rasulullah ﷺ bersabda mengenai tafsir firman Allah, وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ "Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang ada dalam hati mereka;": "Orang-orang beriman akan diselamatkan dari neraka, kemudian mereka akan ditahan di atas jembatan antara surga dan neraka, di mana sebagian mereka akan membalas dendam terhadap sebagian yang lain atas kezaliman yang mereka lakukan di dunia, sampai ketika mereka dibersihkan dan disucikan, merekapun diizinkan masuk surga. Demi jiwa Muhammad ﷺ yang berada di tangan-Nya, salah seorang dari mereka akan mendapatkan tempat tinggal di surga yang lebih baik daripada tempat tinggalnya di dunia."

Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata: "Jiwa-jiwa yang tercela tidak cocok untuk berada di surga yang baik, karena tidak ada celaan

sedikitpun di surga.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم، أقول قولي هذا، وأستغفر الله لي ولكم فاستغفروه، إنه هو الغفور الرحيم.

Khutbah Kedua

الحمد لله وحده، والصلاة والسلام على من لا نبي بعده، أما بعد:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi terakhir.

selanjutnya,

Jamaah yang dirahmati Allah,

Salah satu peristiwa hari kiamat adalah syafaat Nabi ﷺ pada hari kiamat, yaitu empat syafaat selain syafaat uzma yang telah disebutkan dalam khutbah sebelumnya.

Pertama, syafaat beliau ﷺ bagi orang-orang beriman agar diperkenankan masuk surga.

Ketika orang-orang beriman datang ke surga, mereka mendapati pintunya masih tertutup. Pada saat itu, Nabi ﷺ mengetuk pintu surga. Penjaga surga bertanya: "Siapa Anda?" Beliau menjawab: "Muhammad." Penjaga surga berkata: "Saya diperintahkan untuk tidak membukanya untuk siapapun sebelum Anda." Juga dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Saya adalah orang pertama yang akan memberikan syafaat di surga, dan saya adalah nabi yang paling banyak pengikutnya."

Nabi ﷺ adalah orang pertama yang masuk surga, dan tidak ada seorangpun yang masuk surga sebelum beliau. Hal ini menunjukkan kemuliaan Nabi ﷺ dan kemuliaan umatnya, yang mana beliau adalah orang pertama yang masuk surga, dan umatnya adalah umat pertama

yang masuk surga dari umat-umat lain.

Kedua, syafaat Nabi ﷺ bagi orang-orang yang tidak dihisab pada hari kiamat untuk masuk surga. Dalilnya adalah sebuah panjang tentang syafaat, yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu di dalamnya disebutkan: "Wahai Muhammad, masukkanlah dari umatmu orang-orang yang tidak ada hisab bagi mereka dari pintu kanan dari pintu-pintu surga."

Ketiga, syafaat Nabi ﷺ agar mengeluarkan orang-orang mukmin yang masuk neraka karena dosa yang mereka lakukan. Ini adalah syafaat yang disebutkan dalam sabda beliau ﷺ : "Setiap nabi memiliki doa yang mustajab yang dia berdoa dengannya, dan aku ingin menyimpan doaku sebagai syafaat untuk umatku di akhirat."

Juga dalam sabdanya ﷺ : "Syafaatku untuk orang-orang yang berdosa dari umatku."

Keempat, syafaat Nabi ﷺ untuk pamannya Abu Thalib agar siksanya diringankan, sebagai balasan atas pembelaan dan perlindungan beliau terhadap nabi ketika mendapat gangguan dari orang-orang musyrik. .

Ini berdasarkan hadits Dari Abbas bin Abdul Muththalib radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Aku bertanya kepada Nabi ﷺ : "Apa yang Anda lakukan untuk paman Anda? Demi Allah, dia telah membelamu dan marah demi Anda." Beliau menjawab: "Dia berada di neraka yang dangkal, dan seandainya bukan karena aku, niscaya dia akan berada di neraka yang paling bawah."

Jamaah yang dirahmati Allah,

Demikian empat peristiwa yang akan terjadi di hari kiamat, , yaitu pembagian catatan amal perbuatan, dibentangkannya jembatan di atas dasar neraka, berdirinya sebagian orang-orang mukmin di atas jembatan (Qantharah) antara surga dan neraka, dan 5 syafaat Nabi ﷺ.

اَللَّهُمَّ اُرْزُقْنَا شَفَاعَةَ نَبِيِّكَ مُحَمَّدْ (صَلَّى اَللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) فِى اَلْآخِرَةِ

Ya Allah, berilah kami syafaat Nabi-Mu Muhammad (saw) di akhirat.

رَبَّنَا آتِنَا فِي اَلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي اَلْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ اَلنَّارِ. اَللَّهُمَّ صَلَ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam yang banyak kepada Nabi kami Muhammad, keluarga, dan para sahabatny

15

Hakikat Iman kepada Hari Akhir -Bag 7- (Jenis-Jenis Syafaat)

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah yang dimuliakan Allah, bertakwalah kepada-Nya dan waspadalah terhadap-Nya, selalu taat dan jangan durhaka kepada-Nya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Bijaksana dalam menetapkan hukum, Maha Bijaksana dalam takdir-Nya, dan Bijaksana dalam hukuman-Nya.

Salah satu bentuk kebijaksanaan Allah adalah ditetapkannya suatu hari pembalasan bagi makhluk-Nya, yang mana Dia akan memberikan ganjaran atas apa yang Dia perintahkan kepada mereka melalui lisannya para rasul-Nya." Allah berfirman,

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَٰكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾ فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلْمَلِكُ ٱلْحَقُّ ... ﴿١١٦﴾

"Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?.Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenarnya. (QS.Al-Mukminun : 115-116).

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah,

Dalam pembahasan terdahulu, Khatib telah membahas beberapa hal yang berkaitan dengan hari kiamat, seperti peniupan sangkakala, tanda-tanda kiamat kubra, kebangkitan makhluk, penggiringan manusia ke padang mahsyar, hisab dan hari pembalasan, kenikmatan

surga, sifat-sifat neraka, dan terakhir beberapa fenomena di hari kiamat, pada kesempatan kali ini, kita akan berbicara mengenai jenis-jenis syafaat pada hari kiamat.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Ada 6 golongan yang dapat memberi syafaat di hari kiamat kelak, mereka adalah

1. Para Rasul
2. Orang-orang yang beriman
3. Orang-orang yang mati syahid
4. Anak Kecil yang belum baligh
5. Para Malaikat, dan
6. Al-Qur'an

Para Rasul dapat memberi syafaat bagi orang-orang yang beriman kepadanya, syafaat diberikan dalam bentuk permohonan agar mereka yang berdosa dikeluarkan dari neraka, dalilnya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Jabir radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Ketika penghuni surga dan penghuni neraka telah ditentukan, maka masuklah penghuni surga ke surga dan penghuni neraka ke neraka, lalu berdirilah para rasul seraya meminta syafaat. Allah berfirman: bertolaklah, atau pergilah, siapa pun yang kalian kenali, keluarkan mereka.' Maka para rasul pun mengeluarkan mereka dalam keadaan telah hangus, lalu mereka dilemparkan ke dalam sungai - atau di atas sungai - yang disebut 'Al-Hayat', lalu jatuhlah kotoran-kotoran mereka di tepi sungai itu dan mereka keluar dalam keadaan putih bersih seperti mutiara. Kemudian mereka meminta syafaat kembali. Allah berfirman: 'bertolaklah, atau pergilah, siapa pun yang kalian temukan di dalam hatinya seberat biji kurma dari iman, keluarkan mereka.' Ia berkata: Maka mereka mengeluarkan manusia, lalu mereka meminta syafaat. Allah berfirman: 'Pergilah, atau pergilah, siapa pun yang kalian temukan di dalam hatinya seberat biji sawi dari iman, keluarkan mereka.' …."

Dalil lain mengenai syafaat para rasul bagi orang-orang mukmin yang di neraka adalah hadits Hudzaifah dari Nabi ﷺ yang berkata: "Nabi Ibrahim berkata pada hari kiamat: 'Wahai Tuhanku,' Allah Yang Maha Tinggi pun berfirman: 'Ya, wahai Ibrahim.' Ibrahim berkata: 'Wahai Tuhanku, Engkau telah membakar anak-anakku.' Allah berfirman: 'Keluarkan dari neraka siapa pun yang di dalam hatinya terdapat sebutir atau biji dari iman.'"

Syafaat yang kedua adalah syafaat antara sesama orang beriman, mereka akan memberi syafaat agar saudara-saudara mereka di neraka dapat dikeluarkan. Abu Sa'id al-Khudri, radhiyallahu 'anhu, meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

'...Ketika orang-orang beriman sudah terbebas dari neraka, demi Dzat yang jiwa saya berada di tangan-Nya, tidak ada seorang pun dari kalian yang lebih gigih menuntut keadilan untuk orang-orang beriman di hadapan Allah pada Hari Kiamat bagi saudara-saudara mereka yang berada di dalam neraka, mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, mereka pernah berpuasa bersama kami, shalat, dan berhaji.' Lalu dikatakan kepada mereka: Keluarkan siapa yang kalian kenal.' Maka wajah mereka diharamkan dari api neraka, dan mereka mengeluarkan banyak orang yang telah tersentuh api neraka hingga setengah betis atau lutut mereka. Kemudian mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, tidak ada lagi di dalamnya seseorang yang Engkau perintahkan kepada kami.' Kemudian dikatakan: 'Kembali, dan siapa yang kalian temukan di dalam hatinya seberat dinar kebaikan, keluarkanlah dia.' Mereka kemudian mengeluarkan banyak orang. Setelah itu mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, kami tidak meninggalkan seseorang pun di dalamnya dari yang Engkau perintahkan kepada kami.' Lalu dikatakan: 'Kembali, dan siapa yang kalian temukan di dalam hatinya seberat setengah dinar kebaikan, keluarkanlah dia.' Mereka kemudian mengeluarkan banyak orang. Setelah itu mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, kami tidak meninggalkan seseorang pun di dalamnya dari yang Engkau perintahkan kepada kami.' Lalu dikatakan: 'Kembali, dan siapa yang kalian temukan di dalam hatinya seberat biji sawi kebaikan, keluarkanlah dia.' Mereka kemudian mengeluarkan banyak orang.

Setelah itu mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, kami tidak meninggalkan kebaikan sama sekali di dalamnya.' Abu Sa'id al-Khudri berkata: 'Jika kalian tidak percaya kepada hadits ini, bacalah firman Allah:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍۖ وَإِن تَكُ حَسَنَةً يُضَٰعِفْهَا وَيُؤْتِ مِن لَّدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾

Sesungguhnya Allah tidak akan menzalimi seberat biji sawi pun, dan jika ada kebaikan, Dia akan menggandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar.'"(QS. An-Nisa 4:40).

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Jenis ketiga dari syafa'at yang akan ada pada Hari Kiamat; adalah syafaatnya para malaikat bagi orang-orang beriman yang berdosa untuk keluar dari neraka. Kemudian, Allah Ta'ala akan mengeluarkan sekelompok orang dari neraka sebagai bentuk kemurahan-Nya tanpa syafaat dari siapapun. Setelah semua syafaat Allah berikan, ia pun berfirman, 'para malaikat telah memberi syafaat, para nabi telah memberi syafaat, dan orang-orang mukmin telah memberi syafaat, dan tidak tersisa kecuali Yang Maha Pengasih dari semua yang berkasih sayang' (dalam riwayat lain: sekarang tersisa syafa'at-Ku'), lalu Dia mengambil segenggam manusia dari neraka dan mengeluarkan dari dalamnya sekelompok orang yang tidak pernah melakukan kebaikan sama sekali, mereka telah menjadi abu. lalu dilemparkan ke sungai di pintu-pintu surga yang disebut Sungai Kehidupan, dan mereka keluar seperti biji yang terbawa arus banjir.

Dalam hadits Jabir radhiyallahu 'anhuma, dia berkata: Allah Azza wa Jalla berkata: 'Aku sekarang akan mengeluarkan kalian dengan pengetahuan-Ku dan rahmat-Ku'.

Dia berkata: Lalu Allah mengeluarkan sekelompok orang, lalu dilipatgandakan dan berlipat ganda lagi, dan dituliskan pada leher mereka 'dibebaskan oleh Allah *Azza wa Jalla*', kemudian mereka memasuki surga, dan mereka pun dipanggil 'Jahannamiyyun' (orang-orang yang berasal dari Jahannam)."

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Syafaat keempat yang akan ada pada Hari Kiamat adalah syafaatnya para syuhada bagi saudara-saudara mereka yang mukmin. Hal ini berdasarkan pada hadits Al-Miqdam bin Ma'dikarib, radhiyallahu 'anhu, yang mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: 'Untuk seorang syahid di sisi Allah terdapat enam keistimewaan: dosanya diampuni pada saat pertama kali, ia akan melihat tempatnya di surga, dilindungi dari siksa kubur, aman dari kepanikan yang besar, di atas kepalanya diletakkan mahkota kemuliaan, yang satu permata darinya lebih baik dari dunia dan segala isinya, dia akan dinikahkan dengan tujuh puluh dua bidadari, dan dia akan memberi syafa'at untuk tujuh puluh kerabatnya.'

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Jenis kelima dari syafa'at yang akan ada pada Hari Kiamat adalah syafa'at anak-anak yang meninggal sebelum mencapai usia baligh bagi orang tua mereka. Ini didasarkan pada hadits Abu Hurairah, radhiyallahu 'anhu, yang berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidak ada pasangan Muslim yang kehilangan tiga anak yang belum mencapai usia baligh, kecuali Allah akan memasukkan mereka ke dalam surga karena kasih sayang-Nya kepada mereka.' dikatakan pada mereka: Masuklah kalian ke dalamnya Mereka berkata: 'Kami tidak akan masuk hingga orang tua kami masuk.' Maka dikatakan: 'Masuklah kalian dan orang tua kalian ke dalam surga,.'

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Jenis keenam dari syafa'at yang akan ada pada Hari Kiamat adalah syafa'at Al-Qur'an bagi orang-orang mukmin. Ini didasarkan pada hadits Abu Umamah al-Bahili, radhiyallahu 'anhu, yang berkata bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada Hari Kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi pengikutnya. Bacalah zahrawain, yakni Al-Baqarah dan Ali Imran, karena kedua surah ini akan datang pada Hari Kiamat seperti dua awan atau dua kumpulan burung yang terbang bersama, yang akan memberikan syafaat bagi pengikutnya.'"

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Demikian 6 jenis syafaat yang akan terjadi pada hari kiamat, yang dapat mengeluarkan kaum muslimin yang masuk neraka, hingga mereka bisa masuk kedalam surga.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم، أقول قولي هذا، وأستغفر الله لي ولكم فاستغفروه، إنه هو الغفور الرحيم.

Khutbah Kedua

الحمد لله وحده، والصلاة والسلام على من لا نبي بعده، أما بعد:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi terakhir.

selanjutnya,

Jamaah yang dirahmati Allah,

Perlu diketahui bahwa syafa'at-syafa'at yang telah disebutkan tidak diperoleh oleh setiap orang, tetapi hanya mereka yang memenuhi syarat-syarat syafaat yang Allah terima, adapun selainnya, tidak akan dapat memberikan syafaat. Syafaat ini disebut sebagai syafaat mutsbatah, yaitu yang telah dipastikan keberadaannya. Syarat-syarat syafa'at adalah: Izin Allah kepada si pemberi syafa'at untuk memberi syafaat, sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Baqarah (2:255) ,

مَن ذَا ٱلَّذِى يَشۡفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذۡنِهِۦۚ... ﴿٢٥٥﴾

('Siapakah yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya?')

dan dalam Surah Saba' (23),

وَلَا تَنفَعُ ٱلشَّفَٰعَةُ عِندَهُۥٓ إِلَّا لِمَنۡ أَذِنَ لَهُۥۚ حَتَّىٰٓ إِذَا فُزِّعَ عَن قُلُوبِهِمۡ قَالُواْ مَاذَا

قَالَ رَبُّكُمۡۖ قَالُواْ ٱلۡحَقَّۖ وَهُوَ ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡكَبِيرُ ٢٣

('Dan syafa'at itu tidak berguna di sisi-Nya kecuali bagi siapa yang Dia izinkan').

Syarat kedua adalah keridhaan Allah terhadap si penerima syafa'at, sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Anbiya (21:28),

وَلَا يَشۡفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ ٱرۡتَضَىٰ ٢٨

('Dan mereka tidak akan memberi syafa'at kecuali untuk orang yang Dia ridhai'),

dan dalam Surah Thaha (20:109),

يَوۡمَئِذٖ لَّا تَنفَعُ ٱلشَّفَٰعَةُ إِلَّا مَنۡ أَذِنَ لَهُ ٱلرَّحۡمَٰنُ وَرَضِيَ لَهُۥ قَوۡلٗا ١٠٩

('Pada hari itu, syafaat tidak berguna kecuali bagi siapa yang telah diberi izin oleh Allah yang Maha Pengasih dan Dia ridhoi ucapan mereka').

Allah telah menggabungkan kedua syarat ini dalam firman-Nya dalam Surah Al-Muddaththir (74:48),

وَكَم مِّن مَّلَكٖ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ لَا تُغۡنِي شَفَٰعَتُهُمۡ شَيۡـًٔا إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ أَن يَأۡذَنَ ٱللَّهُ لِمَن يَشَآءُ وَيَرۡضَىٰٓ

('Dan berapa banyak malaikat di langit, syafa'at mereka sama sekali tidak berguna kecuali setelah Allah memberikan izin bagi siapa yang Dia kehendaki dan Dia ridhai').

Sebagai contoh bahwa syafa'at tidak terjadi kecuali dengan keridhaan terhadap si penerima syafaat adalah bahwa Nabi Ibrahim *'alaihis salam* akan memberikan syafa'at bagi ayahnya Azar, tetapi Allah tidak akan menerima syafaatnya karena Azar adalah seorang musyrik, meskipun si pemberi syafaat adalah Nabi Ibrahim '*alaihis salam.*

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Penting untuk diketahui bahwa keridhaan Allah terhadap seorang hamba hanya dapat tercapai dengan mewujudkan tauhid, yaitu

dengan mengikhlaskan semua ibadah hanya untuk-Nya, mulai dari shalat, doa, penyembelihan, nazhar, dan lain-lain. Seperti dalam hadits Abu Hurairah, ﷺ, yang menyatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: *'Sesungguhnya aku menyimpan doaku menjadi syafa'at bagi umatku pada Hari Kiamat, dan itu akan diperoleh, insyaAllah, oleh siapa saja dari umatku yang tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun.'*

Hadits ini dan hadits serupa lainnya menunjukkan bahwa syarat untuk mendapatkan syafa'atnya pemberi-pemberi syafaat adalah mengikhlaskan seluruh ibadah hanya kepada Allah, baik itu dalam doa maupun ibadah lainnya. Adapun bagi mereka yang terjerumus dalam syirik, seperti berdoa kepada makhluk atau menyembelih untuk mereka, atau bernazar dan sebagainya, maka tidak ada yang akan memberikan syafa'at bagi mereka, sekalipun mereka melakukan banyak amal. Bahkan jika ada yang memberikan syafa'at bagi mereka, syafa'at itu tidak akan diterima, meskipun yang memberi syafa'at adalah Rasulullah ﷺ, karena syirik adalah penghalang dari syafa'at."

رَبَّنَا آتِنَا فِي اَلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي اَلْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ اَلنَّارِ

. اَللَّهُمَّ صَلَ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

16

Hakikat Iman kepada Hari Akhir -Bag 8- (Iman Kepada Azab dan Nikmat Kubur)

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah yang dimuliakan Allah, , bertakwalah kepada-Nya dan waspadalah terhadap-Nya, selalu taat dan jangan durhaka kepada-Nya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Bijaksana dalam menetapkan hukum, Maha Bijaksana dalam takdir-Nya, dan Bijaksana dalam hukuman-Nya.

Salah satu bentuk kebijaksanaan Allah adalah ditetapkannya suatu hari pembalasan bagi makhluk-Nya, yang mana Dia akan memberikan ganjaran atas apa yang Dia perintahkan kepada mereka melalui lisannya para rasul-Nya." Allah berfirman,

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَٰكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾ فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلْمَلِكُ ٱلْحَقُّ ... ﴿١١٦﴾

"Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?.Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenarnya. (QS.Al-Mukminun 115-116).

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah,

Dalam pembahasan terdahulu, Khatib telah membahas beberapa hal yang berkaitan dengan hari kiamat, seperti peniupan sangkakala, tanda-tanda kiamat kubra, kebangkitan makhluk, penggiringan

manusia ke padang mahsyar, hisab dan hari pembalasan, kenikmatan surga, sifat-sifat neraka, fenomena di hari kiamat, dan terakhir jenis-jenis syafaat, pada kesempatan kali ini, kita akan berbicara mengenai beriman kepada fitnah, azab, dan nikmat kubur.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Fitnah (cobaan) bermakna pertanyaan dan ujian, dan yang dimaksud dengan fitnah kubur adalah pertanyaan kepada orang yang telah meninggal setelah dikuburkan mengenai siapa Tuhannya, agamanya, dan Nabinya. Jika jenazah tersebut adalah orang yang saleh, maka Allah akan memantapkannya pada saat pertanyaan sehingga ia berhasil menjawab dengan benar. Namun, jika ia adalah orang yang tidak baik, maka ia tidak akan mendapat petunjuk untuk menjawab dengan benar dan akan menderita azab, na'udzubillah.

Terdapat beberapa hadits yang membuktikan adanya pertanyaan di kubur:

Yang pertama diriwayatkan oleh Bukhari dari Qatadah dari Anas bin Malik, radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya hamba itu, ketika diletakkan di kuburnya dan teman-temannya telah meninggalkannya, sungguh ia masih dapat mendengar bunyi langkah-langkah sandal mereka, maka dua malaikat akan datang dan mendudukkannya. Mereka bertanya: 'Apa pendapatmu tentang orang ini, Muhammad ﷺ?' Seorang mukmin akan menjawab: 'Aku bersaksi bahwa dia adalah hamba Allah dan Rasul-Nya.' Lalu dikatakan kepadanya: 'Lihatlah tempat dudukmu dari neraka, Allah telah menggantinya dengan tempat duduk dari surga.' Dia bisa melihat keduanya. Adapun orang munafik atau kafir akan ditanya: 'Apa yang kamu katakan tentang orang ini?' Dia akan menjawab: 'Aku tidak tahu, aku hanya mengatakan apa yang dikatakan orang lain.' Maka dikatakan kepadanya: 'Kamu tidak mengetahui dan tidak mengikuti (petunjuk).' lalu ia akan dipukul dengan palu besi hingga menjerit, suara jeritannya didengar oleh semua makhluk kecuali manusia dan jin.

Dalil lainnya mengenai pertanyaan di kubur adalah hadits dari Al-Bara' bin 'Azib, radhiyallahu 'anhu, yang mengatakan bahwa dua

malaikat akan datang kepada orang mukmin yang telah dikuburkan lalu mendudukkannya. Mereka bertanya: 'Siapa Tuhanmu?' Dia menjawab: 'Tuhanku 'adalah Allah.' Mereka bertanya lagi: 'Apa agamamu?' Dia menjawab: 'Agamaku Islam.' Mereka bertanya: 'Siapa orang ini yang diutus kepada kalian?' Dia menjawab: 'Dia adalah Rasul Allah ﷺ.' Mereka bertanya: bagaimana kamu mengetahuinya?' Dia menjawab: 'Aku membaca Kitab Allah, lalu aku beriman dan membenarkannya.' Lalu seorang penyeru akan berseru dari langit bahwa "hamba-Ku telah berkata benar, berilah dia hamparan dari surga, pakaian dari surga, dan bukakanlah untuknya pintu ke surga". Dia berkata: 'Kemudian dia akan merasakan keharuman dan kesejukan surga, dan kuburnya akan diperluas sejauh pandangannya. Dia berkata: 'Kemudian datanglah kepadanya seorang pria dengan wajah yang tampan, pakaian yang indah, dan aroma yang wangi. Dia berkata: 'Bergembiralah dengan apa yang menyenangkanmu. Ini adalah harimu yang telah dijanjikan.' Dia bertanya: 'Siapakah kamu? Wajahmu adalah wajah yang membawa kebaikan.' Dia menjawab: 'Aku adalah amal baikmu.' Dia berkata: 'Ya Tuhan, segera tegakkan hari Kiamat agar aku bisa kembali kepada keluargaku dan hartaku.'

Adapun orang kafir, dua malaikat akan datang dan mendudukkannya. Mereka bertanya: 'Siapa Tuhanmu?' Dia menjawab: 'Ah, ah, aku tidak tahu.' Mereka bertanya lagi: 'Apa agamamu?' Dia menjawab: 'Ah, ah, aku tidak tahu.' Mereka bertanya: 'Siapa orang yang diutus kepada kalian?' Dia menjawab: 'Ah, ah, aku tidak tahu.' Lalu seorang penyeru akan berseru dari langit bahwa "ia telah berdusta, maka berilah dia hamparan dari neraka dan bukakanlah untuknya pintu ke neraka. Dia berkata: 'Kemudian dia akan merasakan panasnya dan angin toksik dari neraka, kuburnya akan menyempit hingga tulang rusuknya saling bertabrakan. Dia berkata: 'Kemudian datanglah kepadanya seorang pria dengan wajah yang buruk, pakaian yang jelek, dan aroma yang busuk. Dia berkata: 'Bergembiralah dengan apa yang menyusahkanmu. Ini adalah harimu yang telah dijanjikan.' Dia bertanya: 'Siapakah kamu? Wajahmu adalah wajah yang membawa keburukan.' Dia menjawab: 'Aku adalah amal burukmu.' Dia berkata: 'Ya Tuhan, janganlah Engkau

tegakkan hari Kiamat.'"

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah,

Dalil yang membuktikan benarnya pertanyaan terhadap mayit di kuburnya, adalah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam 'Sahihnya' dari Aisyah, *radhiyallahu 'anha*, bahwa Nabi ﷺ bersabda: '...Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadaku bahwa kalian akan diuji di dalam kubur serupa – atau hampir mirip – dengan fitnah Dajjal. Salah satu dari kalian akan ditanya: 'Apa pengetahuanmu tentang pria ini?' Adapun orang mukmin atau yang yakin, dia akan berkata: 'Muhammad adalah Rasul Allah ﷺ, dia datang kepada kami membawa bukti-bukti dan petunjuk, maka kami memenuhi panggilannya, beriman, dan mengikutinya.' Maka dikatakan kepadanya: 'Tidurlah dengan tenang, karena kami tahu bahwa kamu adalah orang yang benar-benar yakin.' Sedangkan orang munafik atau yang ragu dalam imannya – Aisyah tidak yakin yang mana yang nabi katakan– akan berkata: 'Aku tidak tahu, aku mendengar orang-orang mengatakan sesuatu, maka aku mengikutinya.'

Ketiga hadits ini membuktikan bahwa orang yang telah meninggal akan ditanya di dalam kuburnya. Orang mukmin akan dikuatkan oleh Allah saat ditanya dan diberi taufik untuk menjawab dengan benar, meskipun dia termasuk orang yang berbuat dosa, sebagaimana firman Allah dalam Surah Ibrahim (14:27)

يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱلۡقَوۡلِ ٱلثَّابِتِ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَفِي ٱلۡأٓخِرَةِۖ ... ﴿٢٧﴾

Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan dunia dan di akhirat').

Namun, orang kafir dan munafik tidak akan bisa menjawab, maka Allah akan memperlakukan mereka sesuai dengan apa yang mereka layak terima.

Jamaah kaum mukminin yang dirahmati Allah,

Hal kedua yang wajib diimani ketika menyatakan keimanan pada Hari Akhir adalah adanya beriman terhadap azab dan kenikmatan

kubur. Dalilnya hal ini adalah hadits dari Zaid bin Tsabit, radhiyallahu 'anhu, dari Nabi ﷺ bersabda: 'Seandainya bukan karena kalian saling menguburkan, niscaya aku akan meminta Allah agar kalian bisa mendengar azab kubur yang aku dengar.' Kemudian beliau memandang kedepan dan berkata: 'Berlindunglah kepada Allah dari azab neraka.' Mereka berkata: 'Kami berlindung kepada Allah dari azab neraka.' Beliau berkata lagi: 'Berlindunglah kepada Allah dari azab kubur.' Mereka berkata: 'Kami berlindung kepada Allah dari azab kubur.' Beliau berkata: 'Berlindunglah kepada Allah dari fitnah, baik yang tampak maupun yang tersembunyi.' Mereka berkata: 'Kami berlindung kepada Allah dari fitnah, baik yang tampak maupun yang tersembunyi.' Beliau berkata: 'Berlindunglah kepada Allah dari fitnah Dajjal.' Mereka berkata: 'Kami berlindung kepada Allah dari fitnah Dajjal.'"

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, *radhiyallahu 'anhu*, berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: '*Ketika salah satu dari kalian berdoa (tasyahud) dalam shalat, hendaklah ia meminta perlindungan kepada Allah dari empat hal, dengan mengucapkan: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa Jahannam, dari siksa kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian, dan dari kejahatan fitnah Al-Masih Ad-Dajjal.*'

Jamaah yang dirahmati Allah,

Ada dua kelompok orang yang akan menerima siksa kubur; orang-orang mukmin yang bermaksiat dan orang-orang kafir. Dalil bahwa orang-orang mukmin yang bermaksiat akan diazab di kuburnya adalah hadits dari Ibnu Abbas, radhiyallahu 'anhuma, yang menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ melewati dua kubur dan bersabda: '*Sesungguhnya mereka berdua sedang disiksa, dan mereka tidak disiksa karena dosa yang besar. Salah satu dari mereka biasa melakukan ghibah, dan yang lain tidak menjaga diri dari percikan air kencing.*' Ghibah termasuk dosa besar, demikian pula tidak menjaga diri dari percikan air kencing, sehingga pelakunya mendapat siksa kubur sesuai dengan dosa mereka sebagai penyucian bagi mereka, begitu pula dengan dosa-dosa lainnya, mereka akan disiksa sesuai dengan tingkat dosa mereka, karena kubur

adalah tempat pembalasan.

Adapun dalil tentang siksa kubur bagi orang-orang kafir adalah firman Allah dalam Surah Al-An'am (6:93),

وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلظَّٰلِمُونَ فِى غَمَرَٰتِ ٱلْمَوْتِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ بَاسِطُوٓا۟ أَيْدِيهِمْ أَخْرِجُوٓا۟ أَنفُسَكُمُ ۖ ٱلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ ٱلْهُونِ بِمَا كُنتُمْ تَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ غَيْرَ ٱلْحَقِّ وَكُنتُمْ عَنْ ءَايَٰتِهِۦ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٩٣﴾

'Dan sekiranya kamu melihat ketika orang-orang zalim berada dalam kesulitan kematian, dan para malaikat mengulurkan tangan mereka (sambil berkata): 'Keluarkanlah diri-diri kamu; hari ini kamu dibalas dengan siksa yang menghinakan karena kamu selalu mengucapkan terhadap Allah perkataan yang tidak benar dan kamu selalu sombong terhadap ayat-ayat-Nya.' Firman Allah 'hari ini kamu dibalas' menunjukkan bahwa mereka akan langsung menerima siksa.

Allah juga berfirman mengenai keluarga Fir'aun dalam Surah Ghafir (40:46),

ٱلنَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا ۚ وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ أَدْخِلُوٓا۟ ءَالَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٦﴾

Kepada mereka diperlihatkan neraka, pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Lalu kepada malaikat diperintahkan), "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras!"

Kata-kata 'pagi dan petang' menunjukkan siksa sebelum Hari Kiamat, karena Allah menyebutkan 'pada hari terjadinya Kiamat. ' setelahnya, membedakan antara siksa sebelum dan pada saat Kiamat.

Adapun kenikmatan kubur bagi orang-orang mukmin yang benar-benar beriman, Allah berfirman tentang hal tersebut dalam Surah Fussilat (41:30-32),

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسْتَقَٰمُوا۟ تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا۟ وَلَا

تَحۡزَنُواْ وَأَبۡشِرُواْ بِٱلۡجَنَّةِ ٱلَّتِي كُنتُمۡ تُوعَدُونَ ٣٠

"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu."

sisi pendalilan dari ayat ini adalah firman-Nya, وأبشروا بالجنة, ini dikatakan ketika ruh mencapai tenggorokan, maka janji mengenai surga disaat wafat termasuk salah satu nikmat kubur.

Dalil lain dari Al-Qur'an tentang nikmat kubur adalah Surah Al-Waqi'ah (56:83-89),

فَلَوۡلَآ إِذَا بَلَغَتِ ٱلۡحُلۡقُومَ ٨٣ وَأَنتُمۡ حِينَئِذٖ تَنظُرُونَ ٨٤ وَنَحۡنُ أَقۡرَبُ إِلَيۡهِ مِنكُمۡ وَلَٰكِن لَّا تُبۡصِرُونَ ٨٥ فَلَوۡلَآ إِن كُنتُمۡ غَيۡرَ مَدِينِينَ ٨٦ تَرۡجِعُونَهَآ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٨٧ فَأَمَّآ إِن كَانَ مِنَ ٱلۡمُقَرَّبِينَ ٨٨ فَرَوۡحٞ وَرَيۡحَانٞ وَجَنَّتُ نَعِيمٖ ٨٩

'Maka kalau begitu mengapa (tidak mencegah) ketika (nyawa) telah sampai di kerongkongan,dan kamu ketika itu melihat,dan Kami lebih dekat kepadanya daripada kamu, tetapi kamu tidak melihat,maka mengapa jika kamu memang tidak dikuasai (oleh Allah),kamu tidak mengembalikannya (nyawa itu) jika kamu orang yang benar?Jika dia (orang yang mati) itu termasuk yang didekatkan (kepada Allah),maka dia memperoleh ketentraman dan rezeki serta surga (yang penuh) kenikmatan.

Sisi pendalilan dari ayat ini adalah dia mendapatkan kabar gembira mengebai ketentraman, rezeki, dan surga ketika ruh sampai di tenggorokannya, maka ini menunjukkan bahwa nikmat kubur dimulai sejak seseorang meninggal, dan itu lah nikmat pertama yang dia peroleh.

Dalil lain dari Al-Qur'an mengenai kenikmatan kubur adalah Surah

An-Nahl (16:32),

ٱلَّذِينَ تَتَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَٰمٌ عَلَيْكُمُ ٱدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٢﴾

Demikianlah Allah memberi balasan kepada orang yang bertakwa,(yaitu) orang yang ketika diwafatkan oleh para malaikat dalam keadaan baik, mereka (para malaikat) mengatakan (kepada mereka), "Salāmun 'alaikum, masuklah ke dalam surga (sebagai balasan atas) apa yang telah kamu kerjakan."

Dalil lain yang menunjukkan bahwa akan kenikmatan yang dijanjikan kepada orang-orang mukmin bermula sebelum ruh mereka keluar adalah Surah Al-Fajr (89:27-30), yang berbunyi,

يَٰٓأَيَّتُهَا ٱلنَّفْسُ ٱلْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ٱرْجِعِىٓ إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَٱدْخُلِى فِى عِبَٰدِى ﴿٢٩﴾ وَٱدْخُلِى جَنَّتِى ﴿٣٠﴾

'Hai jiwa yang tenang, Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang rida dan diridhai-Nya.. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku.'

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Ada beberapa hadits yang mengabarkan bahwa orang mukmin akan diberitahu akan kenikmatan sebelum rohnya keluar, sebagaimana dalam hadits Al-Bara' bin Azib yang telah disebutkan sebelumnya. Di dalamnya, setelah orang mukmin menjawab pertanyaan dari malaikat di kubur, dikatakan kepadanya: 'Hai jiwa yang baik, keluarlah menuju pengampunan dari Allah dan keridhaan-Nya.' Maka rohnya akan merasa gembira dan keluar dengan mudah. Kemudian, dikatakan: 'Seorang penyeru dari langit mengumumkan bahwa hamba-Ku telah berkata benar, maka berilah dia hamparan dari surga, pakaikanlah dia pakaian dari surga, dan bukakanlah untuknya pintu ke surga.' Dikatakan: 'Kemudian akan datang kepadanya aroma dan kesegaran dari surga, dan kuburnya akan diperluas sejauh pandangannya.'beliau melanjutkan:'Kemudian akan datang kepadanya seorang pria dengan

wajah yang tampan, pakaian yang indah, dan aroma yang wangi. Dia berkata: 'Bergembiralah dengan apa yang menyenangkanmu, ini adalah hari yang telah dijanjikan kepadamu.' Orang itu bertanya: 'Siapakah kamu, karena wajahmu adalah wajah yang membawa kebaikan?' Dia menjawab: 'Aku adalah amal baikmu.' Dia berkata: 'Ya Tuhan, tegakkanlah hari Kiamat, agar aku dapat kembali kepada keluargaku dan hartaku.'

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah

Demikian beberapa dalil dari Al-Qur'an dan sunnah mengenai kebenaran fitnah kubur, azab dan kenikmatannya, yang tidak dapat dibantah kecuali oleh orang yang menyimpang."

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم، أقول قولي هذا، وأستغفر الله لي ولكم فاستغفروه، إنه هو الغفور الرحيم.

Khutbah Kedua

الحمد لله وحده، والصلاة والسلام على من لا نبي بعده، أما بعد:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi terakhir.

selanjutnya,

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah ,

Beriman kepada Hari Akhir membawa kita kepada serangkaian manfaat berharga. Pertama dan terutama, dapat menumbuhkan rasa semangat untuk melakukan kebaikan, karena kita yakin bahwa setiap amal baik akan diberi ganjaran pahala yang besar di hari akhir kelak.

Tidak hanya itu, beriman kepada Hari Akhir juga menanamkan rasa takut untuk melakukan dosa juga memakluminya. Kita menjadi sangat berhati-hati dalam tindakan kita, selalu mengingat bahwa dosa-dosa kita akan dihadapkan pada pengadilan Allah yang Maha Adil.

Selanjutnya, iman kita terhadap Hari Akhir memberikan kita kekuatan dan ketenangan di tengah kehilangan dan kesulitan dunia. Setiap pengorbanan, kesedihan, dan keterbatasan yang kita alami di dunia ini, kita hadapi dengan penuh kesabaran karena kita memiliki harapan yang kuat akan kenikmatan dan pahala di akhirat yang kekal.

Selain itu, keyakinan ini menunjukkan akan keadilan Allah yang sempurna. yang mana tidak ada kebaikan, sekecil apapun, yang akan terlewatkan oleh Allah, semua akan dibalas apa adanya.

Terakhir, iman kepada Hari Akhir mengingatkan kita tentang hikmah Allah yang tak terukur. Allah tidak menciptakan kita tanpa tujuan. Kita diciptakan membawa sebuah misi agung: untuk beribadah kepada-Nya, melakukan kebaikan, menjauhi larangan, dan akhirnya, kita semua akan dihadapkan pada pengadilan-Nya.

17

Hakikat Beriman kepada Takdir Allah

Khutbah Pertama

اَلْحَمْد لِلَّهِ اَلْعَلِيِّ اَلْأَعْلَى، الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى، وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى، وَأَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَه إِلَّا اَللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ اَلْحَمْدُ فِي اَلْآخِرَةِ وَالْأُولَى ،

Selanjutnya, Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Mari tingkatkan ketakwaan kepada Allah, Agungkanlah Dia, taatilah Dia dan janganlah mendurhakai-Nya. Bersabarlah dalam menjalankan ketaatan juga saat menjauhi maksiat dan perbuatan buruk.

Ketahuilah bahwa beriman kepada takdir adalah salah satu rukun iman yang tidak akan sempurna dan sah iman seseorang kecuali dengan mewujudkannya.

Takdir adalah ketetapan Allah Taala untuk makhluk-Nya sesuai dengan apa yang telah diketahui sebelumnya dan sesuai dengan hikmah-Nya."

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Beriman kepada takdir dibangun diatas 4 pilar,

1. Beriman kepada Ilmu
2. Beriman pada penulisan
3. Beriman pada kehendak Allah
4. Beriman pada penciptaan

Adapun beriman pada ilmu, maknanya adalah beriman bahwa Allah Ta'ala mengetahui segala sesuatu, baik secara keseluruhan dan juga detailnya, dari awal hingga selamanya, baik itu yang berkaitan dengan perbuatan-Nya seperti menghidupkan, mematikan, dan

menurunkan hujan, atau dengan perbuatan dan perkataan hamba-hamba-Nya. Semuanya diketahui oleh Allah, Dzat yang Maha Perkasa dan Mulia.

Dalilnya adalah firman-Nya dalam Surah Al-Ahzab (40):

وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمًا ٤٠

[Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu]

Juga firman-Nya dalam Surah Al-An'am (6:59):

۞وَعِندَهُۥ مَفَاتِحُ ٱلۡغَيۡبِ لَا يَعۡلَمُهَآ إِلَّا هُوَۚ وَيَعۡلَمُ مَا فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِۚ وَمَا تَسۡقُطُ مِن وَرَقَةٍ إِلَّا يَعۡلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلُمَٰتِ ٱلۡأَرۡضِ وَلَا رَطۡبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَٰبٖ مُّبِينٖ ٥٩

[Dan di sisi-Nya kunci-kunci hal yang ghaib, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia. Dan Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak jatuh daun melainkan Dia mengetahuinya, dan tidak ada biji di dalam kegelapan bumi dan tidak ada yang basah dan yang kering melainkan tertulis dalam kitab yang nyata]."

Hadirin Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Rukun kedua dari iman kepada takdir adalah beriman kepada ditulisnya takdir, yang bermakna bahwa Allah telah menuliskan takdir segala sesuatu sampai hari Kiamat dalam Lauh Mahfuz. Allah telah menuliskannya lima puluh ribu tahun sebelum diciptakannya langit dan bumi.

Dalilnya adalah firman Allah dalam Surah At-Taubah (9:51):

قُل لَّن يُصِيبَنَآ إِلَّا مَا كَتَبَ ٱللَّهُ لَنَا هُوَ مَوۡلَىٰنَاۚ ...٥١

[Katakanlah, "Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditulis Allah untuk kami"],

Juga firman-Nya dalam Surah Al-Hadid (57:22):

مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَا فِيٓ أَنفُسِكُمۡ إِلَّا فِي كِتَٰبٖ مِّن قَبۡلِ أَن نَّبۡرَأَهَآۚ ... ﴿٢٢﴾

[Tidak ada musibah yang menimpa di bumi maupun pada diri kalian sendiri melainkan telah tertulis dalam sebuah kitab sebelum Kami menciptakannya], firman Allah نَّبۡرَأَهَآۚ bermakna, sebelum Allah menciptakan makhluk-Nya.

Juga dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Ash *radhiyallahu 'anhuma,* ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "*Allah telah menulis takdir makhluk sebelum Dia menciptakan langit dan bumi dengan lima puluh ribu tahun.*"

Juga dalam hadits yang diriwayatkan oleh 'Ubadah bin Shamit radhiallahu 'anhu, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "*Sesungguhnya yang pertama kali Allah ciptakan adalah pena, kemudian Allah berfirman kepadanya, 'Tulislah!' Pena pun bertanya, 'Ya Rabb, apa yang harus aku tulis?*' Allah berfirman, '*Tulislah takdir segala sesuatu hingga hari kiamat.*' Kemudian 'Ubadah berkata kepada anaknya, 'Wahai anakku, barangsiapa mati tanpa mengimani hal ini, maka dia bukan termasuk golonganku.'"

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Rukun ketiga dari beriman kepada takdir adalah kehendak (Al-Masyi'ah). Ini berarti, hendaknya kita beriman bahwa segala yang terjadi di alam semesta ini tidak terjadi, kecuali dengan kehendak Allah Ta'ala, yaitu dengan izin-Nya yang bersifat kauni. Baik itu yang berkaitan dengan perbuatan-Nya seperti menghidupkan, mematikan, dan mengatur urusan alam semesta, atau yang berkaitan dengan perbuatan makhluk-Nya, seperti kepergian dan kedatangan, melakukan sesuatu ataupun meninggalkan, ketaatan dan kemaksiatan, dan perbuatan lainnya yang tak dapat dihitung.

Allah berfirman mengenai perbuatan-Nya dalam Surah Al-Qasas (28:68):

وَرَبُّكَ يَخۡلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَخۡتَارُۗ ... ٦٨

['Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilih'],

Juga firman-Nya dalam Surah Al-Ibrahim (14:27):

...وَيَفۡعَلُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ٢٧

['Dan Allah melakukan apa yang Dia kehendaki'].

Allah juga berfirman mengenai perbuatan makhluk-Nya dalam Surah Al-Imran (3:120):

إِن تَمۡسَسۡكُمۡ حَسَنَةٞ تَسُؤۡهُمۡ وَإِن تُصِبۡكُمۡ سَيِّئَةٞ يَفۡرَحُواْ بِهَاۖ وَإِن تَصۡبِرُواْ وَتَتَّقُواْ لَا يَضُرُّكُمۡ كَيۡدُهُمۡ شَيۡـًٔاۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا يَعۡمَلُونَ مُحِيطٞ ١٢٠

['Dan jika Allah menghendaki, pastilah Dia memberikan mereka kekuasaan atas kalian, lalu mereka pasti memerangi kalian'], peperangan, yang merupakan perbuatan hamba tidak terjadi kecuali dengan kehendak-Nya, yaitu atas izin-Nya yang bersifat kauni,

Juga firman-Nya dalam Surah An-Nisa' (4:90):

وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَسَلَّطَهُمۡ عَلَيۡكُمۡ فَلَقَٰتَلُوكُمۡۚ ... ٩٠

['Dan jika Tuhanmu menghendaki, mereka tidak akan melakukannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan'],

dan firman-Nya dalam Surah Al-An'am (6:107):

وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ مَآ أَشۡرَكُواْۗ ... ١٠٧

['Dan jika Allah menghendaki, mereka tidak akan menyekutukan-Nya']."

Ini berarti, Tidak ada sesuatupun yang terjadi di alam semesta ini, kecuali atas kehendak Allah Ta'ala, dan izin tersebut bersifat kauni, baik itu yang berkaitan dengan perbuatan-Nya ataupun perbuatan hamba-hamba-Nya. Karena alam semesta ini adalah milik Allah, maka selama

sesuatu itu adalah milik-Nya, tidak ada yang terjadi di dalamnya kecuali apa yang Dia kehendaki dan izinkan. Baik itu yang Diridhai seperti ketaatan, atau yang tidak diridhai seperti kemaksiatan. Semua tidak akan terjadi tanpa seizin dari-Nya. Jika ada sesuatu yang terjadi tanpa izin-Nya, maka itu berarti kepemilikan-Nya tidak sempurna, dan Allah terbebas dari hal tersebut."

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Rukun keempat dari iman kepada takdir adalah penciptaan (Al-Khalq). Ini berarti beriman bahwa semua makhluk diciptakan oleh Allah ta'ala dari ketiadaan, baik itu bentuk, sifat, maupun perbuatan mereka. Allah berfirman dalam Surah Az-Zumar (39:62):

ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَيۡءٖۖ ... ٦٢

['Allah adalah Pencipta segala sesuatu'],

Dan firman-Nya dalam Surah Al-Furqan (25:2):

وَخَلَقَ كُلَّ شَيۡءٖ فَقَدَّرَهُۥ تَقۡدِيرٗا ٢

['Dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan takdirnya dengan ukuran yang tepat'],

Juga firman-Nya dalam Surah Al-Qamar (54:49):

إِنَّا كُلَّ شَيۡءٍ خَلَقۡنَٰهُ بِقَدَرٖ ٤٩

['Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu dengan takdir']."

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Demikian 4 hal yang wajib diimani ketika menyatakan keimanan kepada takdir, barangsiapa yang memahami dan merealisasikannya, maka dia telah dianggap beriman kepada takdir.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا ، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ

اَلْغَفُوْرْ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

اَلْحَمْد لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، أَمَّا بَعْدُ ، :

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi terakhir.

Selanjutnya,

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah ,

Takdir dapat dibagi menjadi 3 macam,

1. Takdir Azali: Ini terjadi sebelum penciptaan langit dan bumi, lima puluh ribu tahun yang lalu, ketika Allah menciptakan pena dan berkata kepadanya, 'Tulislah takdir segala sesuatu hingga hari Kiamat.'
2. Takdir Umri: Terjadi pada saat diciptakannya bayi dari sperma dalam rahim. Pada saat itu, ditentukan jenis kelamin, usia, pekerjaan, kebahagiaan atau kesengsaraan, rezeki, dan semua yang akan terjadi, tidak akan bertambah atau berkurang. Hal ini berdasarkan hadis dari Abdullah bin Mas'ud, radhiyallahu 'anhu, yang berkata, 'Rasulullah (ﷺ), yang jujur dan dipercaya, bersabda: '*Sesungguhnya salah seorang di antara kalian dikumpulkan penciptaannya di dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal darah seperti itu, kemudian menjadi segumpal daging seperti itu, kemudian Allah mengutus malaikat dan dia diperintahkan dengan empat kalimat, dikatakan kepadanya, "Tulislah amalnya, rezekinya, ajalnya, dan celaka atau bahagia," kemudian ditiupkan padanya ruh.'"* ... Hadits.
3. Takdir Hauli (atau Tahunan): Terjadi pada malam Lailatul Qadar di sepuluh hari terakhir Ramadhan setiap tahun, disaat itulah Allah menentukan apa yang akan terjadi selama tahun itu hingga tahun berikutnya. Hal ini berdasarkan firman Allah,

إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ فِي لَيۡلَةٖ مُّبَٰرَكَةٍۚ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ٣ فِيهَا يُفۡرَقُ كُلُّ أَمۡرٍ حَكِيمٍ ٤ أَمۡرٗا مِّنۡ عِندِنَآۚ إِنَّا كُنَّا مُرۡسِلِينَ ٥

Sesungguhnya Kami menurunkannya pada malam yang diberkahi. Sungguh, Kamilah yang memberi peringatan.Pada (malam itu) dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah,(yaitu) urusan dari sisi Kami. (QS. Al-Dukhan:3-5).

Sheikh Abdul Rahman bin Nasir Al-Sa'di, *rahimahullah*, dalam tafsir ayat ini berkata, "Maknanya, Allah memperinci, memilah,dan menulis segala sesuatu, baik itu bersifat qadari maupun syar'i, penulisan pada malam lailatul qadar ini merupakan salah satu penulisan takdir, yang sesuai dengan penulisan awal disaat penentuan ajal, rezeki, amal dan keadaan seseorang".

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Beriman kepada takdir tidak bermakna bahwa seorang hamba dipaksa ketika melakukan sesuatu, baik maupun buruk, karena Allah telah memberikan kepadanya kehendak dan kemampuan, serta akal untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, juga diberi kebebasan memilih jalan keselamatan dan meninggalkan jalan kebinasaan.

Allah juga memerintahkan untuk berbuat adil dan berbuat baik, serta memberi kepada kerabat, dan melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan.

Oleh karena itu, keputusan berada pada hamba itu sendiri, entah ia mau bersyukur atau kufur, entah ia mau berada dalam kekesatan atau jalan yang lurus, entah ia mau taat atau bermaksiat. Apapun pilihannya, Allah akan menghisabnya pada hari Kiamat atas amal yang ia pilih dan lakukan. Jika baik maka baiklah balasannya, dan jika buruk maka buruklah balasannya.

Allah berfirman dan menegaskan bahwa hamba memiliki kehendak,

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

['Maka barangsiapa yang menghendaki, hendaklah ia mengambil jalan kembali kepada Tuhannya'] (Surah An-Najm, 53:39).

Juga dalam Firman-Nya,

فَمَن شَآءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن شَآءَ فَلْيَكْفُرْ ۚ ... ﴿٢٩﴾

['Maka barangsiapa yang menghendaki, hendaklah ia beriman; dan barangsiapa yang menghendaki, hendaklah ia kafir'].(Surah Al-Kahf, 18:29),

Juga firman-Nya,

فَأْتُوا۟ حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ ۖ ... ﴿٢٢٣﴾

['Maka datangilah istri-istri kalian bagaimana saja kalian kehendaki']. (Surah Al-Baqarah, 2:223)."

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya:

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِىِّ ۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ صَلُّوا۟ عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

(maka ucapkanlah),

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ اَلْخُلَفَاءِ، اَلْأَئِمَّةِ اَلْحُنَفَاءِ، وَارْضَ عَنْ اَلتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ اَلدِّينِ.

'Ya Allah, berikanlah rahmat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu, Muhammad ﷺ, dan ridhoilah mereka yang menjadi khalifah, para imam yang adil, juga para tabi'in dan siapa pun yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat.'"

18

Syarat dan Pembatal Syahadat bahwa Nabi adalah Utusan Allah

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Mari tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah, Berhati-hati dari azab-Nya, Taati dan jangan ingkar kepada-nya.

Ketahuilah, bahwa ketika kita menyatakan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, maka persaksian itu tidak bermanfaat sama sekali, kecuali setelah kita merealisasikan 8 hal berikut,

- Mengetahui maknanya, yaitu kita beriman bahwa beliau benar-benar utusan Allah
- Meyakini dengan sebenar-benarnya, dan tidak ragu-ragu, ini berdasarkan firman Allah,

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا۟ ... ﴿١٥﴾

"Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu", (QS. Al-Hujurat 49:15).

- Mentaati segala perintahnya, baik zahir maupun batin; berdasarkan firman Allah,

۞ وَمَن يُسْلِمْ وَجْهَهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ ... ﴿٢٢﴾

"Dan barangsiapa berserah diri kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul (tali) yang kokoh". (QS. Luqman 31:22).

- Menerima ajarannya,maka barangsiapa yang mengingkari salah satu dari 8 hal ini, syahadatnya tidak berlaku.
- Ikhlas ketika mengucapkannya, yaitu dengan meniatkan syahadat tersebut semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah semata, lawannya adalah syirik dalam kesaksian, seperti keadaan kaum munafik, yang bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah demi mendapatkan keuntungan duniawi.
- Jujur dan tidak berdusta, berdasarkan firman Allah,

وَلَقَدْ فَتَنَّا ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ فَلَيَعْلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ وَلَيَعْلَمَنَّ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٣﴾

"Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta".(QS. Al-'Ankabut 29:3).

Juga sabda Nabi, "Tidak ada seseorang yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, dengan tulus dari hatinya, kecuali Allah haramkan baginya api neraka'.

- Mencintai syahadat dan orang-orang yang mengucapkannya, serta memusuhi mereka yang membencinya.
- Mengingkari semua hal yang bertentangan dengan syahadat, yaitu 5 hal yang semoga Allah menjauhkan kita darinya.

Hadirin sidang jamaah jumat yang dirahmati Allah,

Kesaksian bahwa Muhammad adalah utusan Allah dapat batal karena lima hal:

- Mengingkari salah satu syarat yang disebutkan diatas
- Mengingkari ajaran agama yang jamak diketahui, seperti

mengingkari kenabian, mengingkari bahwa beliau seorang manusia biasa, mengingkari hak-hak beliau terhadap umatnya, menyangkal bahwa beliau adalah penutup para nabi, menyangkal bahwa risalahnya menggantikan syariat sebelumnya, menyangkal bahwa beliau telah menyampaikan seluruh agama, menyangkal universalitas risalahnya bagi manusia dan jin, atau menyangkal salah satu rukun Islam, atau menyangkal sesuatu yang sudah jelas keharamannya, seperti larangan minum alkohol, pencurian, atau zina, dan lain-lain.

- Menyakiti beliau ﷺ, baik saat hidup maupun setelah wafatnya, dengan mencela pribadinya, termasuk mencela kejujurannya, akalnya, atau kehormatannya. Semua ini merupakan bentuk kekufuran terhadap kesaksian bahwa Muhammad adalah utusan Allah, karena bertentangan dengan konsep keimanan pada nabi yang tertera dalam alquran, yaitu Allah telah memilih beliau dari yang terbaik.

Dalil yang menyatakan bahwa mengganggu Nabi Muhammad ﷺ merupakan kekafiran terdapat dalam firman Allah Taala:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ لَعَنَهُمُ ٱللَّهُ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿٥٧﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya, Allah melaknat mereka di dunia dan akhirat, dan Dia telah menyiapkan bagi mereka siksaan yang menghinakan" (QS. Al-Ahzab: 57).

Laknat bermakna dijauhkan dari rahmat Allah, dan siapa saja yang dijauhkan oleh Allah dari rahmat-Nya di dunia dan akhirat tidak lain adalah seorang kafir.

Jamaah sholat jumat yang dirahmati Allah,

Bentuk lain dari mengganggu nabi adalah mengolok-olok beliau, dalil kekafiran mereka adalah firman Allah Ta'ala di Surah At-Taubah:

وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۚ قُلْ أَبِٱللَّهِ وَءَايَٰتِهِۦ وَرَسُولِهِۦ

كُنتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ ﴿٦٥﴾ لَا تَعْتَذِرُوا۟ قَدْ كَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَٰنِكُمْ ۚ إِن نَّعْفُ عَن طَآئِفَةٍ مِّنكُمْ نُعَذِّبْ طَآئِفَةًۢ بِأَنَّهُمْ كَانُوا۟ مُجْرِمِينَ ﴿٦٦﴾

"Dan jika kamu tanya kepada mereka, mereka pasti akan mengatakan, 'Sesungguhnya kami hanya bercanda dan bermain-main saja.' Katakanlah, 'Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok? Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu telah kafir setelah beriman'" (QS. At-Taubah: 65-66).

Sheikh Abdurrahman bin Sa'di rahimahullah dalam tafsir ayat ini berkata: "Mengolok-olok Allah dan Rasul-Nya merupakan kekafiran yang mengeluarkan seseorang dari agama, karena dasar agama adalah mengagungkan Allah, mengagungkan agama-Nya, dan rasul-Nya. Mengolok-olok salah satu dari hal tersebut bertentangan dengan dasar ini dan merupakan salah satu bentuk kontradiksi yang paling besar."

- Terjerumus dalam salah satu pembatal Islam, seperti menyekutukan Allah dalam ibadah, atau meyakini bahwa petunjuk selain petunjuk Nabi Muhammad ﷺ lebih sempurna daripada petunjuk beliau, atau meyakini bahwa hukum selain hukum beliau lebih baik, seperti mereka yang memilih hukum tirani daripada hukum beliau, termasuk yang mendahulukan komunisme atau demokrasi atas hukum Islam, mereka adalah kafir.

  Termasuk juga membenci sesuatu yang dibawa oleh Rasul ﷺ, mengolok-olok sesuatu dari agama Allah, pahala atau hukuman-Nya, mengamalkan sihir, atau mengabaikan agama Allah, tidak belajar atau mengamalkannya.

- Berlebihan dalam bersikap ghuluw, yaitu melebihi batas dalam memuliakan beliau. Nabi Muhammad ﷺ selalu mencegah dan memperingatkan umatnya dari hal ini, baik saat hidup maupun menjelang wafatnya, dengan peringatan yang sangat tegas. Ini menunjukkan betapa agungnya beliau dalam menasehati umatnya, dan ada 10 hadits yang diriwayatkan dari beliau ﷺ berisi peringatan tentang hal ini, di antaranya hadits Umar bin Al-

Khattab *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata: Saya mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Janganlah kalian memujiku seperti orang Nasrani memuji anak Maryam. Sesungguhnya saya hanyalah seorang hamba, maka katakanlah: Hamba Allah dan Rasul-Nya." Kalimat الإطراء maknanya melampaui batas dalam memuji.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

اَلْحَمْد لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَام عَلَى عِبَادِهِ اَلَّذِينَ اِصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ، :

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi yang terpilih.

Selanjutnya,

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah ,

Mari tingkatkan ketakwaan kepada Allah, dan ketahuilah bahwa bersikap ghuluw kepada Nabi terbagi menjadi 2 macam,

Pertama, jenis yang mengeluarkan seseorang dari agama, seperti memalingkan bentuk ibadah kepada beliau, seperti berdoa kepada beliau, atau mensifati beliau dengan kekhususan yang hanya layak pada Tuhan, seperti mampu mengendalikan hujan, mengatur rezeki, dan mengetahui hal yang ghaib. Semua ini adalah batil dan kekafiran, serta merupakan bentuk berlebihan yang paling ekstrim terhadap beliau ﷺ. Allah berfirman,

قُل لَّآ أَمۡلِكُ لِنَفۡسِي نَفۡعٗا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُۚ وَلَوۡ كُنتُ أَعۡلَمُ ٱلۡغَيۡبَ لَٱسۡتَكۡثَرۡتُ مِنَ ٱلۡخَيۡرِ وَمَا مَسَّنِيَ ٱلسُّوٓءُۚ إِنۡ أَنَا۠ إِلَّا نَذِيرٞ وَبَشِيرٞ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ

"Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudharat bagi diriku kecuali apa yang dikehendaki Allah. Sekiranya aku mengetahui yang gaib, niscaya aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan tidak akan ditimpa bahaya. " (QS. Al-A'raf: 188).

Kedua, jenis ghuluw yang tidak mengeluarkan seseorang dari agama, juga disebut sebagai bid'ah ghairu mukaffirah, yaitu kategori bid'ah yang tidak mengakibatkan kekafiran, namun terkadang bisa menjerumuskan kepada jenis pertama, seperti bersumpah dengan kehormatan beliau, atau bertawassul melalui beliau, merayakan hari kelahirannya, mempercayai bahwa Allah menciptakannya dari cahaya, atau mempercayai bahwa Allah tidak menciptakan dunia kecuali untuk beliau, dan melakukan perjalanan ke makam beliau. Perjalanan terakhir ini—yaitu ke makam beliau—telah banyak dilakukan oleh orang-orang yang menganggapnya sebagai perbuatan baik, padahal itu adalah bid'ah, dan hal tersebut merupakan bentuk taqarrub yang tidak diperintahkan oleh syariat, bahkan dilarang. Nabi Muhammad ﷺ bersabda, "*Tidak boleh melakukan perjalanan (ibadah) kecuali untuk mengunjungi tiga masjid, yaitu Masjidil Haram,Masjidil Aqsha, dan masjidku ini (Masjid Nabawi).*"

Hadits ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari perjalanan ke madinah adalah ke Masjid Nabawi, bukan ke makam Nabi. Siapapun yang berniat dalam hatinya untuk pergi ke makam Nabi, maka dia telah mendekatkan diri dengan amalan yang tidak dianjurkan oleh syariat, dan itu ditolak, tidak diterima. Nabi Muhammad ﷺ bersabda, "*Barang siapa melakukan suatu amalan yang tidak ada perintahnya dari kami, maka amalan itu ditolak.*"

Maka, setelah seorang Muslim memasuki Masjid Nabawi dan shalat di dalamnya, dia telah menyelesaikan tujuannya, kemudian dia boleh mengunjungi makam Nabi, memberi salam kepada Nabi ﷺ dan kedua sahabatnya, juga dibolehkan pergi ke Masjid Quba dan shalat dua rakaat di sana seperti yang dilakukan Nabi ﷺ, lalu mengunjungi

pemakaman Baqi' dan memberi salam kepada penghuninya, dilanjutkan dengan mengunjungi pemakaman para syuhada Uhud dan pemakaman lainnya untuk mengambil pelajaran juga memberi salam kepada penghuninya.

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah, orang-orang yang memuliakan Nabi ﷺ terbagi menjadi tiga kelompok:

Kelompok *pertama* adalah mereka yang mengabaikan hak-hak beliau, tidak memenuhi kewajiban cinta, loyalitas, ketaatan, penghormatan, dan pengagungan terhadap beliau. Mereka terbagi menjadi dua; pertama, mereka yang melakukan dosa dan lalai, yang tidak mentaati beliau (ﷺ). *Kedua*, mereka yang berlebihan dalam bid'ah, seperti para Sufi Batiniah yang mengutamakan wali dan qutub di atas Nabi ﷺ.

Kelompok kedua adalah mereka yang berlebihan, yang berlawanan dengan kelompok pertama. Mereka adalah orang-orang yang mengagungkan beliau melebihi kedudukan yang telah Allah anugerahkan kepadanya, dengan memberi beliau hak-hak yang hanya dimiliki Allah, seperti doa, nadzar, penyembelihan, dan lainnya, atau mensifati beliau dengan sifat-sifat khusus yang hanya dimiliki Allah seperti mengetahui yang ghaib. Hal ini sering kita dapati pada mereka yang suka menyembah kuburan.

Kelompok *ketiga* adalah orang-orang yang benar, yang mengambil jalan pertengahan, yaitu mereka yang mencintai Nabi ﷺ, loyal kepadanya, memenuhi hak-haknya sesuai syariat, dan tidak berlebihan dalam memuliakannya. Semoga Allah menjadikan kita di antara mereka dan meneguhkan kita di jalan mereka.

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya:

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ﴿٥٦﴾

(maka ucapkanlah),

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ اَلْخُلَفَاءِ، اَلْأَئِمَّةِ اَلْحُنَفَاءِ، وَارْضَ عَنْ اَلتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ اَلدّ

19

Konsekuensi Beriman kepada Nabi

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Mari tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah, Berhati-hati dari azab-Nya, Taati dan jangan ingkar kepada-nya.

Ketahuilah, bahwa di antara bentuk kasih sayang Allah pada hambanya, adalah dengan diutusnya seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya, mensucikan mereka, dan mengajarkan Alquran beserta hadits, setelah sebelumnya mereka berada dalam kesesatan yang nyata.

Ada 15 hal yang perlu diketahui ketika menyatakan keimanan kepada nabi Muhammad;

1. Mengetahui Nama dan Nasabnya, beliau adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muttalib bin Hashim bin Abdu Manaf bin Qusay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin Al-Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan. Adnan sendiri adalah anak cucu dari Nabi Ismail bin Ibrahim alaihimassalam, namun cukup bagi seorang muslim untuk mengetahui namanya saja, yaitu Muhammad bin Abdillah dari suku Quraisy.
2. Mengimani tanda-tanda kenabian beliau yang jumlahnya sangat banyak, yang paling agung adalah diturunkannya Al Quran, terbelahnya bulan, pohon kurma yang selalu menaunginya, bertasbihnya makanan di hadapan beliau, memancarnya air dari

sela-sela jari jemarinya, memperbanyak makanan yang sedikit, juga mengabarkan hal-hal yang akan terjadi di masa depan.

3. Mengimani kenabian dan kerasulannya, bahwa beliau benar-benar diutus oleh Allah sebagai nabi dan Rasul-nya.

4. Beriman bahwa beliau adalah penutup para nabi, dan risalahnya adalah penutup segala risalah, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ ... ﴿٤٠﴾

"Muhammad bukanlah ayah dari salah seorang laki-laki kalian, tetapi dia adalah Rasul Allah dan penutup para nabi" (QS. Al-Ahzab: 40).

Dari Thauban *radhiyallahu 'anhu,* ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "*Dan akan ada di umatku tiga puluh pendusta, setiap mereka mengaku sebagai nabi, padahal aku adalah penutup para nabi, tidak ada nabi setelahku.*" ... Hadits.

Dari Jabir *radhiyallahu 'anhuma,* ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "*Perumpamaan diriku dan para nabi sebelumku adalah seperti seorang yang membangun sebuah rumah lalu ia memperindah dan mempercantiknya kecuali satu batu bata di sudut. Orang-orang berkeliling rumah itu dan mereka terkagum dengan keindahannya dan berkata, 'Mengapa tidak diletakkan batu bata ini?*' Rasul berkata: Saya adalah batu bata itu, dan aku adalah penutup para nabi."

5. Beriman bahwa syariatnya menghapus syariat sebelumnya, seperti syariat Isa dan Musa '*alaihimas-salam*, juga sebagai standar kebenaran syariat sebelumnya. Allah Ta'ala berfirman:

وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ... ﴿٤٨﴾

"Dan Kami telah menurunkan Kitab (Alquran) kepadamu

(Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, " (QS. Al-Maidah: 48). Oleh karena itu, tidak boleh beribadah kepada Allah dengan syariat selain Islam.

6. Beriman bahwa setelah beliau diutus, tidak ada agama yang diterima oleh Allah selain Islam. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala,

وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٨٥﴾

"Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi." (QS. Al-Imran: 85).

Juga sabda beliau ﷺ :"*Demi yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidak ada seorang pun dari umat ini, baik Yahudi maupun Nasrani, yang mendengar tentangku kemudian ia mati dan tidak beriman dengan apa yang aku diutus dengannya, kecuali ia termasuk penghuni neraka.*"

7. Beriman bahwa beliau telah menyampaikan risalah dan menyempurnakannya, serta meninggalkan umatnya di atas kejelasan (al-bayda'). Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا... ﴿٣﴾

"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kalian agama kalian, dan telah Ku-lengkapkan atas kalian nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu sebagai agama bagi kalian" (QS. Al-Maidah: 3).

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Masruq, ia berkata: "Saya duduk bersandar di sisi Aisyah lalu ia berkata: 'Wahai Abu Aisyah, ada tiga hal, siapa yang mengucapkan salah satunya maka ia telah berdusta besar terhadap Allah.' Salah

satunya yang disebutkannya adalah: 'Siapa yang mengklaim bahwa Rasulullah ﷺ menyembunyikan sesuatu dari Kitab Allah, maka ia telah berdusta besar terhadap Allah.

Dan Allah berfirman:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغْ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ۖ وَإِن لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُۥ... ﴿٦٧﴾

'Wahai Rasul, sampaikan apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika tidak (kamu lakukan), maka kamu tidak menyampaikan risalah-Nya' (QS. Al-Maidah: 67)."

Dari Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata: "Sungguh, Muhammad ﷺ meninggalkan kami dan tidak ada seekor burung pun yang menggerakkan sayapnya di langit kecuali ia telah mengajarkan kepada kami pengetahuan tentang hal itu."

Sahabat telah bersaksi bagi Nabi ﷺ dalam haji Wada' bahwa beliau telah menyampaikan agama, dan jumlah mereka kira-kira empat puluh ribu. Saat Nabi ﷺ bertanya kepada mereka: "Saya telah meninggalkan di antara kalian sesuatu yang jika kalian berpegang teguh padanya, kalian tidak akan tersesat, Kitab Allah. Dan kalian akan ditanya tentangku, apa yang akan kalian katakan?" Mereka berkata: "Kami bersaksi bahwa Anda telah menyampaikan, menunaikan amanah, dan nasehat." Lalu beliau mengangkat jari telunjuknya ke langit dan menunjuk ke arah manusia sambil berkata: "Ya Allah, saksikanlah, Ya Allah, saksikanlah," tiga kali.

8. Beriman bahwa risalah beliau bersifat universal, baik untuk manusia dan jin. Allah berfirman:

قُلْ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا ... ﴿١٥٨﴾

"Katakanlah (Muhammad), 'Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua'" (QS. Al-A'raf: 158),

dan firman-Nya:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٧

"Dan Kami tidak mengutus kamu (Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi semesta alam" (QS. Al-Anbiya: 107).

Dakwah Nabi ﷺ kepada jin disebutkan dalam surat Al-Jinn, dimana beberapa jin datang dan berbaiat kepada Nabi ﷺ masuk Islam, lalu turun ayat-ayat dalam surat Al-Ahqaf terkait dengan hal ini, yaitu firman-Nya,

وَإِذۡ صَرَفۡنَآ إِلَيۡكَ نَفَرٗا مِّنَ ٱلۡجِنِّ يَسۡتَمِعُونَ ٱلۡقُرۡءَانَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوٓاْ أَنصِتُواْۖ فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوۡاْ إِلَىٰ قَوۡمِهِم مُّنذِرِينَ ٢٩ قَالُواْ يَٰقَوۡمَنَآ إِنَّا سَمِعۡنَا كِتَٰبًا أُنزِلَ مِنۢ بَعۡدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقٗا لِّمَا بَيۡنَ يَدَيۡهِ يَهۡدِيٓ إِلَى ٱلۡحَقِّ وَإِلَىٰ طَرِيقٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٣٠ يَٰقَوۡمَنَآ أَجِيبُواْ دَاعِيَ ٱللَّهِ وَءَامِنُواْ بِهِۦ يَغۡفِرۡ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمۡ وَيُجِرۡكُم مِّنۡ عَذَابٍ أَلِيمٖ ٣١

"Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu (Muhammad) serombongan jin yang mendengarkan (bacaan) Alquran, maka ketika mereka menghadiri (pembacaan)nya mereka berkata, "Diamlah kamu! (untuk mendengarkannya)" Maka ketika telah selesai, mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan. Mereka berkata, "Wahai kaum kami! Sungguh, kami telah mendengarkan Kitab (Al Quran) yang diturunkan setelah Musa, membenarkan (kitab-kitab) yang datang sebelumnya, membimbing kepada kebenaran, dan kepada jalan yang lurus. Wahai kaum kami! Terimalah (seruan) orang (Muhammad) yang menyeru kepada Allah. Dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Dia akan mengampuni dosa-dosamu, dan melepaskan kamu dari azab yang pedih. (QS. Al Ahqaf 46:29-31).

Nabi ﷺ telah menyebarkan dakwah kepada seluruh manusia sebagaimana diperintahkan oleh Tuhannya. Beliau mendakwahkan keluarganya yang terdekat, lalu menulis surat kepada raja-raja Arab, Persia, dan Romawi, serta kepada raja Najasyi di Habasyah, mengajak jin masuk Islam, berperang untuk memudahkan

jalannya dakwah, dan sahabatnya melanjutkan jejaknya setelah beliau wafat. Mereka menyeru kepada Allah Ta'ala, memelihara Sunnah dan Al-Qur'an, memerangi orang-orang yang murtad, dan berperang melawan mereka yang mengaku sebagai nabi. Mereka menaklukkan berbagai wilayah, seperti Syam, Mesir, Maghrib (Afrika Utara), dan Khurasan, menyebarkan tauhid di setiap tempat, menghancurkan berhala-berhala, dan melakukan banyak hal dalam rangka mendukung Islam, yang telah dicatat dalam kitab-kitab sejarah dan hadits. Semoga Allah merahmati mereka, memberikan pahala kebaikan kepada mereka, dan menjadikan apa yang mereka lakukan serta apa yang dikerjakan generasi setelah mereka sebagai timbangan kebaikan mereka di Hari Kiamat."

9. Beriman bahwa petunjuk beliau adalah petunjuk yang paling sempurna, dan metode beliau adalah metode yang paling baik. Dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhuma*, bahwa Nabi ﷺ biasa berkata dalam khutbahnya:

أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرُ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

"Adapun setelah ini, maka sebaik-baik perkataan adalah Kitabullah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad, dan seburuk-buruk perkara adalah hal-hal baru dalam agama, dan setiap bid'ah adalah sesat."

10. Menunaikan hak-hak beliau, yang paling utama adalah membenarkan beliau, mengikuti syariatnya dengan melakukan apa yang diperintahkan, menjauhi apa yang dilarang dan ditegur, serta mencintai beliau ﷺ.

11. Beriman bahwa beliau adalah manusia pada umumnya, beliau adalah hamba Allah yang tidak pantas disembah, dan utusan yang tidak akan berbohong. Hal ini ditegaskan dalam banyak ayat, seperti firman Allah di awal surat Al-Isra:

سُبْحَٰنَ ٱلَّذِىٓ أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِۦ لَيْلًا مِّنَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ إِلَى ٱلْمَسْجِدِ

ٱلْأَقْصَا ... ﴿١﴾

"Maha Suci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa." (QS. Al-Isra: 1).

Dari Umar radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Saya mendengar Nabi ﷺ berkata:'Janganlah kalian memuji saya sebagaimana orang-orang Nasrani memuji anak Maryam, karena sesungguhnya saya hanyalah hamba, maka katakanlah: hamba Allah dan Rasul-Nya.'"

Allah berfirman kepada Nabi-Nya:

قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَىَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴿١١٠﴾

"Katakanlah: 'Sesungguhnya aku adalah manusia biasa seperti kalian yang menerima wahyu bahwa Tuhan kalian adalah Tuhan Yang Esa.'" (QS. Al-Kahfi: 110).

Beriman kepada kemanusiaan Nabi ﷺ mengharuskan beriman bahwa beliau tidak memiliki sifat-sifat ketuhanan. Demikian juga semua nabi dan rasul, sebagaimana firman Allah yang memerintahkan Nabi-Nya untuk mengatakan kepada manusia,

قُل لَّآ أَمْلِكُ لِنَفْسِى نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُ ۚ وَلَوْ كُنتُ أَعْلَمُ ٱلْغَيْبَ لَٱسْتَكْثَرْتُ مِنَ ٱلْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِىَ ٱلسُّوٓءُ ۚ إِنْ أَنَا۠ إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٨٨﴾

"Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudharat bagi diriku kecuali apa yang dikehendaki Allah. Sekiranya aku mengetahui yang gaib, niscaya aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan tidak akan ditimpa bahaya. Aku hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman." (QS. Al-A'raf: 188).

Ayat-ayat diatas dan yang serupa menunjukkan bahwa nabi

hanyalah manusia biasa, beliau tidak memiliki sifat-sifat keilahian atau kekuasaan ilahi. Beliau tidak mengetahui yang ghaib, tidak mengatur alam semesta, dan tidak menjawab doa. Beliau adalah hamba Allah seperti kita, yang Allah pilih menjadi Nabi. Hal ini juga berlaku untuk para nabi lainnya, *alaihimussalam*

12. Mengimani sirah beliau yang sahih, akhlaknya yang terpuji, jihadnya di jalan Allah, kesabarannya dan pengorbanannya dalam menyebarkan kebenaran.

13. Mengimani semua berita sahih yang mengabarkan tentang ciri fisik dan moral beliau, seperti tinggi badan, bentuk tubuh, cara berjalan, bentuk wajah yang mulia dan keindahan perawakannya, juga akhlak-akhlak agung yang Allah anugerahkan kepada beliau yang tidak terkumpul pada orang lain, seperti kejujuran, kepercayaan, kasih sayang, menjaga hubungan kekeluargaan, pemaaf, dan lainnya. Para ulama telah banyak menyusun kitsb tentang sifat fisik dan moral beliau.

14. Mengimani kekhususan yang dimiliki nabi, baik itu sifatnya pribadi maupun secara syar'i. Salah satunya adalah khātam an-nubuwah (stempel kenabian) yang merupakan potongan daging menonjol yang berbulu di bahu kirinya, seukuran telur burung merpati, Mata beliau tertidur tapi hatinya tidak. Juga keberkahan segala sesuatu yang terpisah dari jasadnya, seperti keringat dan air liurnya. Adapun keistimewaan beliau secara syar'i diantaranya adalah; beliau tidak mewarisi dan tidak diwarisi, sedekah haram bagi beliau dan keluarganya, diizinkan berpuasa wishal, dihalalkan bagi beliau menikah lebih dari empat wanita,diizinkan untuk menikahi wanita yang mewakafkan dirinya untuk beliau, juga kekhususan bahwa beliau dikuburkan di tempat dimana beliau wafat, dan kekhususan lainnya.

15. Beriman dengan kemaksuman beliau, dan beliau dimaksumkan dari lima hal;

    A. Beliau maksum/terbebas dari kesalahan, lupa, dan suka menutupi kebenaran ketika berdakwah, dalilnya adalah firman

Allah,

وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلۡهَوَىٰٓ ۝٣ إِنۡ هُوَ إِلَّا وَحۡيٞ يُوحَىٰ ۝٤

Dan tidaklah yang diucapkannya itu (Alquran) menurut keinginannya.Tidak lain (Alquran itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (QS. An Najm 53:3-4).

Juga firman-Nya,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغۡ مَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَۖ... ۝٦٧

Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. (QS. Al Maidah 5:67).

B. Maksum dari perbuatan syirik, Nabi ﷺ dimaksumkan dari berbuat syirik sebelum diutus, berdasarkan hadits yang shahih yang menjelaskan bahwa beliau tidak pernah sujud kepada berhala ataupun mengusapnya,

   beliau juga tidak melakukan amalan syirik lainnya yang biasa dilakukan oleh kaumnya. Beliau mengenal Allah melalui fitrahnya, dan beribadah kepada Allah di gua Hira selama bertahun-tahun serta menyendiri ketika beribadah. Tidak heran beliau begitu bertauhid kepada Allah, karena Allah telah mengeluarkan bagian syetan dari beliau dua kali; saat beliau kecil, dan saat beliau dewasa, yaitu dalam peristiwa shaq ash-shadr (dibelahnya dada beliau).

C. Kemaksuman dari melakukan dosa besar. Banyak kisah yang menyatakan akan hal ini, baik sebelum maupun sesudah diutus. Beliau tidak pernah minum khamr, tidak pernah menyentuh tangan wanita yang bukan mahramnya, dan tidak pernah berbohong. Bagaimana mungkin dosa besar terjadi oleh beliau, padahal beliau berkata kepada sahabat-sahabatnya:

أما والله إني لأخشاكم لله وأتقاكم له

'Demi Allah, saya paling takut kepada Allah dan paling taat kepada-

Nya dari kalian semua.'

Imam Al-Qurthubi *rahimahullah* berkata: Para nabi dimaksumkan dari dosa besar dan dari dosa kecil yang mengandung kejelekan, secara ijma'.

D. Kemaksuman nasab beliau dari zina. Allah *Tabaraka wa ta'ala* telah menjaga moyang Nabi kita dari sifah (zina) jahiliyah, sehingga tidak ada campuran hasil perzinaan dalam nasab beliau, baik dari pihak ayah maupun ibunya. Beliau tidak lahir kecuali dari nikah seperti nikahnya Islam.

   Bukti atas hal ini adalah sabda Nabi ﷺ dalam hadits Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, 'Ayah dan ibu saya tidak bertemu dalam sifah (zina). Allah Azza wa Jalla terus memindahkan saya dari sulbi yang baik ke rahim yang suci, yang disaring dan diperhalus. Tidak ada dua cabang keturunan kecuali saya berada pada yang terbaik di antara keduanya.'

E. Kemaksuman dari akhlak tercela Pembahasan tentang akhlak Nabi ﷺ sangatlah panjang. Cukuplah dikatakan bahwa tidak ada sifat terpuji kecuali beliau memilikinya, dan tidak ada sifat buruk kecuali beliau terjauh dari itu. Cukup bagi kita dalam hal ini firman Allah kepada Nabi-Nya: \

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur". (QS. Al-Qalam: 4).

Inilah lima belas hal yang harus diimani ketika menyatakan keimanan kepada Nabi ﷺ. Semoga Allah menolong kita dalam merealisasikan keimanan padanya, dan mewujudkannya, juga menjadikan kita termasuk kedalam golongan yang beriman kepada beliau, membantu beliau, memuliakannya, dan mengikuti cahaya yang diturunkan bersamanya. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ

وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفَرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيم

Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi terakhir.

Selanjutnya,

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Perlu diketahui bahwa mewujudkan syarat-syarat diatas dan beriman dengannya dianggap sebagai bagian dari mengamalkan syahadat bahwa Muhammad adalah Rasul Allah. Keimanan bukanlah sekadar perhiasan atau keinginan, tetapi hakikatnya adalah apa yang tertanam di dalam hati dan dibuktikan dengan perbuatan.

Kemudian ketahuilah, semoga Allah merahmati kalian, bahwa Allah Ta'ala telah memerintahkan kita dengan suatu perintah yang Dia mulai dengan diri-Nya sendiri, kemudian diikuti oleh malaikat-malaikat-Nya yang bertasbih dengan kesucian-Nya, dan ketiganya adalah kita sekalian, wahai kaum Muslimin, baik dari kalangan jin maupun manusia. Allah berfirman:

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ﴿٥٦﴾

'Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuknya dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya' (QS. Al-Ahzab: 56).

Dan Nabi ﷺ berkata:

إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَفِيهِ

قُبِـــــضَ، وَفِيهِ النَّفْخَةُ، وَفِيهِ الصَّعْقَةُ، فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ، فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ.

'Sesungguhnya salah satu hari terbaik kalian adalah hari Jum'at. Pada hari itu Adam 'alaihis salam diciptakan, dan pada hari itu pula dia diambil (wafat), dan pada hari itu terjadi tiupan sangkakala dan teriakan (hari kiamat). Maka perbanyaklah shalawat untukku, karena shalawat kalian disampaikan kepadaku.'

20

10 TANDA KEAGUNGAN NABI

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah sidang salat jumat yang dirahmati Allah,

Ketahuilah bahwa Allah telah mengaruniakan kehormatan besar kepada umat ini dengan memilih makhluk terbaik-Nya untuk menjadi nabi dan rasul bagi mereka, yaitu Muhammad ﷺ.

Beliaulah yang terbaik dalam hal akhlak, ilmu, dan amal. Oleh karena itu, beliau telah memberi dampak yang besar pada dunia secara keseluruhan, baik pada jin, manusia, bahkan hewan sekalipun. Beliau adalah seorang laki-laki yang agung, dan tidak pernah ada dan tidak akan pernah ada yang seperti beliau. Kegemilangan Nabi ﷺ tidak terbatas pada aspek-aspek tertentu saja, tetapi meliputi semua aspek. Dalil yang menunjukkan akan agungnya kedudukan beliau lebih dari seratus, masing-masing berbeda satu sama lain, di antaranya:

1. Allah memilih dan mengutus beliau dari antara seluruh manusia untuk memikul tanggung jawab risalah. Allah Ta'ala berfirman kepada Nabi Muhammad ﷺ,

   وَأَرْسَلْنَٰكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا ... ﴿٧٩﴾

   'Kami mengutusmu (Muhammad) menjadi Rasul kepada (seluruh) manusia.' (QS. An-Nisa': 79).

2. Allah Ta'ala menggabungkan baginya kenabian dan kerasulan.
3. Beliau termasuk di antara Ulul Azmi dari para rasul. Ulul Azmi

dari para rasul jumlahnya lima; Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad, semoga shalawat dan salam tercurah atas mereka. Allah Ta'ala telah menyebutkan mereka dalam dua ayat di dalam Al-Qur'an;

dalam Surat Al-Ahzab dan Surat Ash-Shura, sebagaimana dalam firman-Nya,

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مِيثَٰقَهُمْ وَمِنكَ وَمِن نُّوحٍ وَإِبْرَٰهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ ۖ وَأَخَذْنَا مِنْهُم مِّيثَٰقًا غَلِيظًا ﴿٧﴾

'Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari para nabi, dan dari kamu (Muhammad), dan dari Nuh, Ibrahim, Musa, dan Isa putra Maryam' (QS. Al-Ahzab: 7),

juga dalam firman-Nya,

۞ شَرَعَ لَكُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِۦ نُوحًا وَٱلَّذِىٓ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِۦٓ إِبْرَٰهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰٓ ۖ أَنْ أَقِيمُوا۟ ٱلدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا۟ فِيهِ ۚ...

﴿١٣﴾

'Dia telah menetapkan untuk kamu agama yang telah Dia wasiatkan kepada Nuh, dan yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad), dan yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa, (yaitu): "Tegakkanlah agama dan janganlah kalian berpecah belah tentangnya."' (QS. Asy-Syura: 13)."

4. Banyaknya tanda-tanda khusus yang diberikan Allah kepadanya, sebagai bukti atas kebenaran nubuwahnya. Ibn Al-Qayyim rahimahullah, di akhir bukunya "Ighathat al-Lahfan," menyebutkan bahwa tanda-tanda tersebut lebih dari seribu. Ini merupakan bagian dari rahmat Allah kepada hamba-Nya, sehingga dapat meyakinkan akan kebenaran nubuwah beliau, serta mematahkan argumen mereka yang menentangnya.
5. Allah memberinya mukjizat yang abadi dan berkelanjutan dari saat beliau diutus sampai Hari Kiamat, yaitu Al-Qur'an. Sementara

mukjizat para nabi lainnya berakhir dengan wafatnya mereka, Al-Qur'an merupakan mukjizat yang kekal sampai Allah mewarisi bumi dan segala isinya. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah ﷺ bersabda: *"Tidak ada seorang nabi pun kecuali telah diberikan tanda-tanda yang membuat manusia beriman kepadanya, dan apa yang diberikan kepadaku adalah wahyu yang Allah turunkan kepadaku, dan aku berharap menjadi nabi yang paling banyak pengikutnya pada Hari Kiamat."*

6. Allah menurunkan kepadanya kitab-Nya yang terbaik, yaitu Al-Qur'an, yang lebih baik dari kitab-kitab lain dalam segi gaya dan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Juga lebih baik karena terjaga dari perubahan dan penyelewengan. Maka dengan diturunkan nya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad ﷺ, Allah menunjukkan bahwa Dia telah menurunkan kepada beliau hukum-hukum terbaik-Nya, yang mencakup apa yang terdapat dalam semua kitab suci sebelumnya bahkan lebih dari itu.
7. Allah menurunkan kepadanya Sunnah (Hadits), yang berisi penjelasan hukum syariat dengan lebih mendetail.
8. Allah mengutusnya kepada seluruh manusia dan jin, sementara nabi-nabi lainnya diutus hanya kepada kaum mereka masing-masing. Allah berfirman:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةٗ لِّلنَّاسِ بَشِيرٗا وَنَذِيرٗا وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٢٨

Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, (QS. Saba': 28),

juga berfirman:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٧

"Dan Kami tidak mengutus kamu (Muhammad) kecuali sebagai rahmat bagi semesta alam". (QS. Al-Anbiya': 107).

Serta firman-Nya tentang berimannya jin terhadap seruan Nabi Muhammad ﷺ:

وَإِذْ صَرَفْنَآ إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ ٱلْقُرْءَانَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوٓا۟ أَنصِتُوا۟ ۖ فَلَمَّا قُضِىَ وَلَّوْا۟ إِلَىٰ قَوْمِهِم مُّنذِرِينَ ﴿٢٩﴾

"Dan (ingatlah) ketika Kami mengarahkan kepada kamu sekelompok jin yang mendengarkan Al-Qur'an. Ketika mereka hadir (di tempatnya), mereka berkata, 'Diamlah.' Dan setelah selesai (pembacaan), mereka kembali kepada kaumnya sebagai pemberi peringatan". (QS. Al-Ahqaf: 29) hingga firman-Nya:

يَٰقَوْمَنَآ أَجِيبُوا۟ دَاعِىَ ٱللَّهِ وَءَامِنُوا۟ بِهِۦ يَغْفِرْ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمْ وَيُجِرْكُم مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣١﴾

"Hai kaum kami, penuhilah seruan Allah dan percayalah kepada-Nya. Dia akan mengampuni dosa-dosa kalian dan melindungi kalian dari siksa yang menyakitkan" (QS. Al-Ahqaf: 31).

Da'i Allah yang disebutkan dalam ayat tersebut adalah Nabi Muhammad ﷺ, beliaulah yang didengar oleh jin saat membaca Al-Qur'an. Dan Nabi ﷺ bersabda: '*Setiap nabi diutus khusus kepada kaumnya, sedangkan aku diutus kepada semua orang, (yang berkulit) merah dan hitam.*' Kalimat "merah dan hitam",maksudnya adalah semua manusia, dan 'merah' berarti 'putih,' karena orang Arab menyebut orang berkulit putih sebagai 'merah.'

9. Allah Ta'ala menjadikan beliau sebagai penutup para nabi dan rasul. Oleh karena itu, beliau disebut sebagai 'Khātam an-Nabiyyīn' (Penutup Para Nabi). Allah berfirman,

مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ ۗ ... ﴿٤٠﴾

Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang di antara kamu, tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi. (QS. Al-

Ahzab: 40).

Nabi ﷺ bersabda: '*Perumpamaan diriku dengan para nabi sebelumku adalah seperti seorang yang membangun sebuah rumah, lalu ia memperindah dan mempercantiknya kecuali satu batu bata di sudut. Orang-orang berkeliling rumah itu dan mereka terkagum dengan keindahannya dan berkata, 'Mengapa tidak diletakkan batu bata ini?*' Akupun berkata: Akulah batu bata itu, dan aku adalah Khātam an-Nabiyyīn.'

10. Allah telah meninggikan penyebutan nama beliau secara luar biasa, sebagaimana firman-Nya:

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۝٤

dan kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu. (QS. Ash-Sharh: 4).

Allah menjadikan nama beliau sebagai bagian dari syahadat tauhid, 'Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah Rasul Allah.' Nama Allah tidak disebutkan kecuali nama Nabi ﷺ juga disebut bersamanya, dalam adzan, iqamah, khutbah, dan dalam shalat – dalam tasyahud dan tahiyat – serta banyak dzikir dan doa lainnya. Nama Nabi ﷺ bergema di setiap tempat di muka bumi, dan tidak ada manusia di dunia ini yang disebut dan dipuji sebanyak Nabi Muhammad ﷺ, sebagaimana dikatakan oleh Hassan bin Thabit radhiyallahu 'anhu:"

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللهَ أَخْلَدَ ذِكْرَهُ إِذَا قَالَ فِي الْخَمْسِ الْمُؤَذِّنُ أَشْهَدُ

وَضَمَّ الْإِلَـهُ اسْمَ النَّبِيِّ إِلَى اسْمِهِ إِذَا قَالَ فِي الْخَمْسِ الْمُؤَذِّنُ أَشْهَدُ

وَشَقَّ لَهُ مِنْ اسْمِهِ لِيُجِلَّهُ فَذُو الْعَرْشِ مَحْمُودٌ وَهٰذَا مُحَمَّدُ

"Tidakkah kamu melihat bahwa Allah telah mengabadikan namanya, ketika muadzin berkata dalam lima waktu shalat, 'Aku bersaksi'?

Dan Allah telah menggabungkan nama Nabi-Nya dengan nama-Nya, ketika muadzin berkata dalam lima waktu shalat, 'Aku bersaksi'. Dan Dia menciptakan bagian dari nama-Nya untuk memuliakannya, sehingga pemilik Arsy disebut Mahmud (yang terpuji) dan ini adalah Muhammad."

Jamaah yang dirahmati Allah, demikian 10 hal yang menunjukkan agungnya kedudukan nabi Muhammad ﷺ, dan bukti-bukti tersebut sangatlah banyak, lebih dari seratus seperti yang telah khatib sebutkan sebelumnya."

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا ، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi terakhir.

Selanjutnya,

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Ketahuilah bahwa salah satu bentuk ucapan yang paling buruk dan paling jelek adalah menyerang kehormatan Al-Mustafa ﷺ, dengan mencaci atau menyerang kehormatan nya, Alquran telah menjelaskan betapa besar kebencian mereka terhadap Islam dan kaum muslimin. Orang-orang seperti ini termasuk ke dalam firman Allah Ta'ala:

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ ٱلْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah).' (QS. Al-Kawthar: 3)

Artinya, orang yang membenci kamu dan membenci petunjuk

dan cahaya yang kamu bawa adalah orang yang terputus dari segala kebaikan.

Sungguh, termasuk dari tipu daya Allah terhadap mereka yang merencanakan kejahatan terhadap Islam adalah bahwa setiap kali mereka menyerangnya, semakin banyak orang dari kaum mereka sendiri yang tertarik pada Islam, demi mengetahui kebenarannya dari sumbernya sendiri. Maka bertambahlah semangat kaum Muslimin di negara mereka dalam berdakwah ke Islam. Sungguh benar firman Allah:

وَمَكَرُواْ مَكۡرٗا وَمَكَرۡنَا مَكۡرٗا وَهُمۡ لَا يَشۡعُرُونَ ٥٠

Dan mereka membuat tipu daya, dan Kami pun menyusun tipu daya, sedang mereka tidak menyadari. (QS. An-Naml: 50).

Namun demikian, kaum Muslimin harus sadar bahwa orang-orang kafir ini ingin memprovokasi kaum Muslimin agar menggunakan kekerasan, ketidakberdayaan, keangkuhan, dan perusakan, sehingga setelah itu mereka mengatakan kepada kaumnya,

انْظُرُوا إِلَى الْإِسْلَامِ وَأَهْلِهِ مَاذَا يَفْعَلُونَ.

'Lihatlah apa yang dilakukan oleh Islam dan pengikutnya.'

Lalu mereka menyiarkan tindakan perusakan kaum muslimin di media mereka untuk menghalangi orang dari jalan Allah. Oleh karena itu, waspadalah, jangan sampai orang-orang dengan pemikiran yang dangkal mendominasi dalam fitnah ini. Sebaliknya, yang wajib bagi kita adalah bersabar, mengontrol diri, merujuk semua permasalahan kepada para ulama dan yang berpengalaman, memanfaatkan peristiwa tersebut untuk berdakwah kepada Allah dan menghindari semua syubhat yang dapat memprovokasi,, hingga mereka sendirilah yang merugi dan mengubah cobaan menjadi berkah dengan izin Allah. Allah berfirman:

فَٱصۡبِرۡ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞۖ وَلَا يَسۡتَخِفَّنَّكَ ٱلَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ٦٠

Dan sekali-kali jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan engkau. (QS. Ar-Rum: 60).

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya:

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ﴿٥٦﴾

*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi.1 Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (*QS. Al-Ahzab 33:56).

Dan Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَفِيهِ قُبِـــــضَ، وَفِيهِ النَّفْخَةُ، وَفِيهِ الصَّعْقَةُ، فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ، فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ.

'Sesungguhnya salah satu hari terbaik kalian adalah hari Jum'at. Pada hari itu Adam 'alaihis salam diciptakan, dan pada hari itu pula dia diambil (wafat), dan pada hari itu terjadi tiupan sangkakala dan kejutan (hari kiamat). Maka perbanyaklah shalawat untukku, karena shalawat kalian disampaikan kepadaku.'

سُبْحَانَ رَبِّنَا رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّه رَبِّ الْعَالَمِين

21

MENTAATI NABI, SALAH SATU HAK BELIAU

KHUTBAH PERTAMA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah sidang salat jumat yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kadar ketakwaan kita kepada Allah, dan Ketahuilah bahwa Allah telah mengaruniakan kehormatan besar kepada umat ini dengan memilih makhluk terbaik-Nya untuk menjadi nabi dan rasul bagi kita, yaitu Muhammad ﷺ. Beliaulah yang terbaik dalam masalah akhlak, ilmu, maupun amal. Allah telah memerintahkan kita untuk memberikan nasehat kepada beliau.

Dari Tamim ad-Dari *radhiyallahu 'anhu*, Nabi ﷺ bersabda: 'Agama adalah nasehat.' Kami bertanya, 'Untuk siapa?' Beliau menjawab, 'Untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum Muslimin, dan umatnya secara umum.'

Imam An-Nawawi *rahimahullah*, menyimpulkan beberapa perkataan ulama tentang makna nasehat untuk Nabi ﷺ : 'Adapun nasehat untuk Rasulullah ﷺ maknanya adalah membenarkan risalah beliau, mengimani segala yang dibawa oleh beliau, taat kepada perintah dan larangan beliau, membantu beliau baik baik ketika masih hidup maupun setelah wafat, memusuhi orang yang memusuhinya, loyal kepada orang yang loyal kepadanya, memuliakan hak beliau dan menghormatinya, menghidupkan metode dan sunnah beliau, menyebarkan dakwahnya, menyebarluaskan syariatnya, membantah tuduhan yang disematkan padanya, menghidupkan ilmu-ilmunya,

memahami maknanya, berdakwah kepadanya, bersikap lembut dalam mempelajari dan mengajarkannya, memuliakan dan menghormatinya, beradab saat membacanya,menahan diri dari berbicara tentangnya tanpa ilmu, menghormati orang-orang yang mempunyai keterkaitan dengannya, berakhlak dengan akhlak beliau, beradab dengan adab beliau, mencintai keluarga dan sahabat beliau, menjauhi orang yang melakukan bid'ah dalam sunnahnya atau mengganggu salah satu sahabatnya, dan lain-lain. Demikian ucapan beliau, semoga Allah merahmatinya."

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Ketahuilah, bahwa mentaati nabi termasuk salah satu bentuk nasehat teragung, sebagaimana yang telah khatib sebutkan diatas, bagaimana tidak? Allah telah menggandengkan ketaatan kepada-Nya dengan ketaatan pada nabi-Nya, juga memberitahu makhluknya bahwa barangsiapa yang taat kepada Rasul, maka ia telah dianggap taat kepada Allah, Allah berfirman,

مَّن يُطِعِ ٱلرَّسُولَ فَقَدۡ أَطَاعَ ٱللَّهَۖ وَمَن تَوَلَّىٰ فَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ عَلَيۡهِمۡ حَفِيظٗا ٨٠

"Barang siapa mentaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barangsiapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka." (QS. An-Nisa': 80)

Bagaimana bisa demikian? Ini dikarenakan Rasulullah membawa agama ini dari sisi Allah, beliau lah yang menyampaikan ajaran-ajaran Allah, beliau tidak mengarang dan membuat-buat, dalam hal ini Allah berfirman,

قُلۡ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٞ مِّثۡلُكُمۡ يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمۡ إِلَٰهٞ وَٰحِدٞۖ فَمَن كَانَ يَرۡجُواْ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلۡيَعۡمَلۡ عَمَلٗا صَٰلِحٗا وَلَا يُشۡرِكۡ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدَۢا ١١٠

"Katakanlah (Muhammad), "Aku ini hanyalah seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku." (QS. Al-Kahfi: 110)

Allah Ta'ala telah memerintahkan untuk taat kepada Rasul ﷺ di

tiga puluh tiga ayat dalam Al-Qur'an, di antaranya firman-Nya,

وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ... ﴿٧﴾

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah." (QS. Al-Hasyr: 7)

Juga firman-Nya,

قُلْ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾

Katakanlah (Muhammad), "Taatilah Allah dan Rasul. Jika kamu berpaling, ketahuilah bahwa Allah tidak menyukai orang-orang kafir." (QS. Ali Imran: 32)

Juga firman-Nya,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَا تَوَلَّوْا۟ عَنْهُ وَأَنتُمْ تَسْمَعُونَ ﴿٢٠﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari-Nya, padahal kamu mendengar (perintah-perintah-Nya). (QS. Al-Anfal: 20).

Juga firman-Nya,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ وَأُو۟لِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ ۖ ... ﴿٥٩﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu." (QS. An-Nisa': 59).

Juga terdapat banyak hadits Nabi yang memerintahkan untuk mengikuti dan taat kepada beliau, selalu mengambil petunjuk dari beliau, mengikuti sunnah beliau, juga memuliakan perintah dan larangan beliau. Diantaranya adalah, Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: '*Semua umatku akan masuk surga kecuali orang yang menolak.*' Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapa yang menolak?' Beliau menjawab, '*Barang siapa yang taat kepadaku akan masuk surga, dan barang siapa yang durhaka kepadaku, maka dia telah menolak.*'

Beliau ﷺ juga bersabda: 'Barangsiapa yang taat kepadaku, maka dia telah taat kepada Allah; dan barangsiapa yang durhaka kepadaku, maka dia telah durhaka kepada Allah.'

Beliau ﷺ juga bersabda: '*Jika aku melarang kalian dari sesuatu, maka jauhilah itu; dan jika aku memerintahkan kalian sesuatu, lakukanlah sebisa kalian.*'

"Dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: '*Demi jiwa yang ada di tangan-Nya, kalian semua akan masuk surga kecuali orang yang menolak dan lari dari Allah sebagaimana unta yang melarikan diri.*' Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapa yang menolak masuk surga?' Beliau menjawab, '*Barangsiapa yang taat kepadaku akan masuk surga, dan barangsiapa yang durhaka kepadaku, maka dia telah menolak.*'"

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada hamba-Nya yang terpilih.

Selanjutnya,

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Termasuk dalam ketaatan kepada Nabi ﷺ adalah merujuk semua permasalahan kepada beliau ketika terjadi perselisihan. Allah berfirman:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِيـنَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُـولَ وَأُوْلِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ ۖ فَإِن تَنَـٰزَعْتُمْ فِى شَىْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ ۚ

ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Alquran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (QS. An-Nisa': 59).

Ibnu Al-Qayyim *rahimahullah* berkata: Para ulama sepakat bahwa merujuk permasalahan kepada Allah maknanya berhukum kepada Kitab-Nya, dan mengembalikan masalah kepada Rasul ﷺ adalah menjadikan beliau sendiri sebagai hakim di masa hidupnya, dan merujuk kepada sunnahnya setelah beliau wafat."

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya:

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi, Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

Dan Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَفِيهِ قُبِـــــضَ، وَفِيهِ النَّفْخَةُ، وَفِيهِ الصَّعْقَةُ، فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ، فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ.

'Sesungguhnya salah satu hari terbaik kalian adalah hari Jum'at. Pada hari itu Adam 'alaihis salam diciptakan, dan pada hari itu pula dia diambil (wafat), dan pada hari itu terjadi tiupan sangkakala dan kejutan (hari kiamat). Maka perbanyaklah shalawat untukku, karena shalawat kalian disampaikan kepadaku.'

22

TUNAIKAN HAK NABIMU, JANGAN BERMAKSIAT PADANYA

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah Kaum muslimin yang dirahmati Allah

Mari kita tingkatkan kualitas ketaqwaan kita kepada Allah, taati dan jangan bermaksiat pada-Nya. Ketahuilah bahwa salah satu hak yang wajib kita tunaikan terhadap nabi Muhammad adalah tidak bermaksiat pada beliau.

Peringatan ini tercantum dalam firman Allah,

وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُۥ يُدْخِلْهُ نَارًا خَٰلِدًا فِيهَا وَلَهُۥ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٤﴾

Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar batas-batas hukum-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka, dia kekal di dalamnya dan dia akan mendapat azab yang menghinakan. (QS. An-Nisa 4:14)

Juga firman-Nya:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ أَمْرًا أَن يَكُونَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia telah tersesat, dengan kesesatan yang nyata. (QS. Al-Ahzab 33:36)

Juga firman-Nya,

وَيَوْمَ يَعَضُّ ٱلظَّالِمُ عَلَىٰ يَدَيْهِ يَقُولُ يَٰلَيْتَنِى ٱتَّخَذْتُ مَعَ ٱلرَّسُولِ سَبِيلًا ﴿٢٧﴾ يَٰوَيْلَتَىٰ لَيْتَنِى لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا ﴿٢٨﴾ لَّقَدْ أَضَلَّنِى عَنِ ٱلذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَآءَنِى ۗ وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ لِلْإِنسَٰنِ خَذُولًا ﴿٢٩﴾

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang zalim menggigit kedua tangannya, (menyesali perbuatannya) seraya berkata, "Wahai! Sekiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama Rasul. Wahai celaka aku! Sekiranya (dulu) aku tidak menjadikan si fulan 1 itu teman akrab(ku),sungguh, dia telah menyesatkan aku dari peringatan (Alquran) ketika (Alquran) itu telah datang kepadaku. Dan setan memang pengkhianat manusia." (QS. Al-Furqan 25:27-29).

Juga firman-Nya,

وَمَن يُشَاقِقِ ٱلرَّسُولَ مِنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ ٱلْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ ٱلْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِۦ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصْلِهِۦ جَهَنَّمَ ۖ وَسَآءَتْ مَصِيرًا ﴿١١٥﴾

Dan barangsiapa menentang Rasul (Muhammad) setelah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan dia dalam kesesatan yang telah dilakukannya itu dan akan Kami masukkan dia ke dalam neraka Jahanam, dan itu seburuk-buruk tempat kembali. (QS. An-Nisa 4:115).

Juga firman-Nya,

فَلْيَحْذَرِ ٱلَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِۦٓ أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾

Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul-Nya takut akan mendapat cobaan atau ditimpa azab yang pedih. (QS. An-Nur 24: 63)

Imam Ibnu Katsir berkata ketika menafsirkan firman Allah فَلْيَحْذَرِ ٱلَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِۦٓ أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ "Yaitu orang yang menentang

perintah Rasulullah ﷺ, dalam urusan jalan, metode, cara, sunnah, dan syariatnya. Oleh karenanya, perkataan dan perbuatan seseorang akan diukur berdasarkan perkataan dan perbuatan Rasulullah ﷺ. Apa yang sejalan dengan itu akan diterima, sedangkan yang bertentangan akan ditolak, siapapun pelakunya. Hal ini sesuai dengan hadits yang shahih dari Rasulullah ﷺ yang menyatakan,"Barangsiapa yang melakukan amal perbuatan yang bukan bagian dari urusan kami, maka amalannya itu tertolak."

Jadi, hendaklah berhati-hati dan takut bagi siapapun yang melanggar syariat Rasulullah, baik secara nyata maupun tersembunyi, agar mereka tidak diuji dengan fitnah dalam hati mereka, seperti kekufuran, kemunafikan, bid'ah, atau mendapatkan siksa yang pedih di dunia, seperti pembunuhan, hukuman, penahanan, dan sejenisnya."

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Nabi ﷺ juga mengingatkan kita akan bahaya menyelisihi beliau, beliau menyatakan, Jika aku melarangmu dari sesuatu, maka jauhilah, dan jika aku memerintahkanmu untuk melakukan sesuatu, maka lakukanlah sesuai kemampuanmu.

Bermaksiat kepada Nabi ﷺ merupakan penyebab datangnya hukuman di dunia sebelum di akhirat, berdasarkan Hadits, Dari Salamah bin al-Akwa' radhiyallahu 'anhu, bahwa ada seorang yang makan di sisi kiri Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda, "*Makanlah dengan tangan kananmu.*" Dia menjawab, "Aku tidak mampu." Maka Nabi ﷺ bersabda, "*Tidak mampu? Yang mencegahmu hanyalah kecongkakan.*" Setelah itu, tangan orang tersebut tidak bisa diangkat ke mulutnya.

Dalam hadits yang lain, Said bin al-Musayyab bin Hazn meriwayatkan dari ayahnya, Ayahku pernah mendatangi Nabi ﷺ, nabi pun bertanya, "Siapa namamu?" Dia menjawab, "Hazn (Kesedihan)." Nabi ﷺ berkata, *"Kamu adalah Sahl (kemudahan* ." Dia berkata, "Saya tidak akan mengganti nama yang telah diberikan oleh ayahku." Ibnu Musayyab berkomentar, "Kemudian kesulitan tetap ada di antara kami." Artinya, kesulitan muncul karena menentang petunjuk Nabi ﷺ.

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Bermaksiat kepada nabi dapat dibagi menjadi 4 jenis,

A. Maksiat yang hukumnya dosa kecil
B. Maksiat yang hukumnya dosa besar
C. Maksiat dalam bentuk Bid'ah
D. Maksiat yang menyebabkan kekafiran

Maksiat yang hukumnya dosa besar adalah semua dosa yang pelakunya diancam dengan laknat, kemarahan, ancaman dengan neraka, ataupun hukuman langsung di dunia, mereka yang berada dalam kategori ini dihukumi dengan tahtal masyiah, bisa diazab ataupun diampuni sesuai dengan kebijaksanaan-Nya, maka sepantasnya seorang muslim selalu berhati-hati terhadap dosa besar, sebagaimana firman-Nya,

إِن تَجْتَنِبُوا۟ كَبَآئِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُم مُّدْخَلًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾

Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu dan akan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga). (QS. An-Nisa 4: 31).

Contoh dari dosa besar adalah mencuri, menenggak khamar, memakan riba, berzina, memutus tali silaturahmi, bersolek bagi wanita, dan lain sebagainya. Semua dosa ini pelakunya akan diancam dengan hukuman had di dunia, atau disebutkan hukumannya secara langsung di akhirat, atau keduanya sekaligus.

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Adapun dosa kecil, adalah dosa yang tidak dikenakan hukuman khusus di dunia maupun ancaman khusus di akhirat. Namun, perlu diingat bahwa jika seseorang terus-menerus melakukan dosa kecil tanpa bertaubat, dosa kecil tersebut bisa menjadi dosa besar. Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ

bersabda, "*Jauhilah dosa-dosa kecil, karena sesungguhnya mereka akan berkumpul di atas seseorang hingga menghancurkannya.*"

Juga, Rasulullah ﷺ mengumpamakan mereka (pelaku dosa kecil) seperti halnya sekelompok orang yang singgah di tanah lapang, kemudian ketika datang waktu makan siang mereka, salah satu dari mereka pun mengambil kayu bakar dan menyalakan api, kemudian diikuti oleh yang lainnya, sampai mereka berhasil mengumpulkan kayu bakar dalam jumlah besar, lalu memasak semua yang mereka miliki.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas dalam sebuah atsar yang shahih, ia berkata: "Tidak ada dosa kecil yang bisa dianggap sepele apabila dilakukan secara terus-menerus, dan tidak ada dosa besar yang tidak dapat diampuni melalui tobat.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Adapun kekafiran, dapat terjadi ketika seseorang melakukan salah satu dari nawaqidhul Islam (hal-hal yang dapat membatalkan Islam), seperti menyembah selain Allah, baik itu para nabi, orang-orang saleh, atau menyembah kuburan mereka. Bisa juga dengan mencela Allah, Rasul-Nya, agama islam, atau mengolok-olok segala sesuatu yang berkaitan dengannya. Juga mengingkari keharaman sesuatu yang sudah jelas hukumnya, seperti beriman kepada Allah, atau mengingkari keharaman minuman keras. Termasuk juga meyakini bahwa ada ajaran selain petunjuk Nabi Muhammad ﷺ yang lebih baik daripada petunjuknya, berbuat sihir, dan bersimpati kepada orang kafir ketika melawan kaum muslimin, serta menunjukkan kecintaan terhadap agama mereka.

Ada banyak hal yang dapat menyebabkan seseorang terjerumus ke dalam kekufuran. Para fuqaha' (ahli fikih) telah menyebutkan beberapa di antaranya dalam buku-buku fikih ketika membahas masalah murtad (orang yang keluar dari agamanya). Namun, khatib hanya memberikan beberapa contoh saja.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Adapun Bid'ah, secara bahasa diartikan sebagai berinovasi dan membuat-buat, sedangkan dari segi syariah, bid'ah adalah menciptakan ritual ibadah atau keyakinan dalam masalah agama yang tidak pernah diajarkan oleh syariat islam.

Beberapa contoh bid'ah dalam ibadah adalah dzikir bersama setelah salat, salat Zuhur setelah shalat Jumat, merayakan Maulid Nabi, dan merayakan malam Isra Mi'raj, serta tindakan-tindakan lain yang dilakukan oleh sebagian orang dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah, padahal sebenarnya tindakan-tindakan tersebut tidak menambah kebaikan bagi mereka, karena Allah tidak memerintahkan hal tersebut. Nabi Muhammad ﷺ menyebutnya sebagai kesesatan, sebagaimana yang terdapat dalam hadits: '*Setiap bid'ah membawa kepada kesesatan.*'

Maka seyogyanya bagi seorang muslim untuk berpegang teguh pada Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, serta tidak beribadah kepada Allah kecuali dengan apa yang disyariatkan. Juga menghindari segala bentuk kemaksiatan kepada Nabi Muhammad ﷺ, apa pun jenis dan motifnya. Siapa yang berpegang pada Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya akan selamat, sementara yang menyimpang dari keduanya akan binasa, sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad ﷺ, 'Aku tinggalkan padamu dua hal yang jika kamu berpegang teguh dengannya, kamu tidak akan tersesat, yaitu Kitab Allah dan Sunnahku.'

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفَرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيم

Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji hanya milik Allah semata, shalawat serta salam semoga

selalu tersampaikan kepada hamba-Nya yang terpilih.

Selanjutnya,

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari tingkatkan ketaqwaan kita kepada-Nya, Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya:

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi, Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

23

TUNAIKAN HAK NABI DENGAN MENCINTAI

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Mari tingkatkan ketaqwaan kita kepada Allah, dengan terus memupukkan sifat merasa diawasi oleh-Nya, selalu taat, dan tidak bermaksiat padanya.

Ketahuilah bahwa mencintai Nabi ﷺ dan mengagungkan beliau merupakan salah satu syarat keimanan seorang muslim, ada banyak nash yang menyatakan akan kewajiban mencintai beliau, diantaranya adalah firman Allah,

قُلْ إِن كَانَ ءَابَآؤُكُمْ وَأَبْنَآؤُكُمْ وَإِخْوَٰنُكُمْ وَأَزْوَٰجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَٰلٌ ٱقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَٰرَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَٰكِنُ تَرْضَوْنَهَآ أَحَبَّ إِلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَجِهَادٍ فِى سَبِيلِهِۦ فَتَرَبَّصُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Katakanlah, "Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai dari pada Allah dan rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik. (QS. At-Taubah 9: 24).

Ayat ini sudah cukup sebagai seruan, peringatan, bukti, dan hujjah akan wajibnya mencintai Nabi Muhammad ﷺ, serta berhaknya beliau atas hal tersebut. Allah mengancam orang-orang yang lebih mencintai harta, keluarga, dan anak-anak mereka daripada Allah dan Rasul-Nya, dengan firman-Nya:

فَتَرَبَّصُواْ حَتَّىٰ يَأۡتِيَ ٱللَّهُ بِأَمۡرِهِۦۗ

'Maka tunggulah hingga Allah mendatangkan keputusan-Nya.'

Lalu, Allah menyebut mereka sebagai orang-orang yang fasik di akhir ayat, dan memberitahu bahwa mereka termasuk golongan yang sesat."

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Kesempurnaan cinta kepada Nabi Muhammad ﷺ tidak akan tercapai kecuali dengan meletakkan cinta tersebut di atas kecintaan terhadap diri, harta, dan keluarga kita. Tanpa hal ini, iman dan cinta kita akan dianggap kurang dan belum terpenuhi. Ada banyak nash dalam Al-Qur'an dan hadits yang menjelaskan tentang hal ini, seperti firman Allah Ta'ala:

ٱلنَّبِيُّ أَوۡلَىٰ بِٱلۡمُؤۡمِنِينَ مِنۡ أَنفُسِهِمۡۖ ... ٦

Rasulullah lebih berhak atas orang-orang mukmin daripada diri mereka sendiri.' (QS. Al-Ahzab: 6).

Nabi Muhammad ﷺ bersabda, *"Aku lebih berhak dibandingkan seorang mukmin manapun, baik didunia maupun di akhirat.'* Bacalah firman Allah (jikalau kalian tidak mempercayainya),

ٱلنَّبِيُّ أَوۡلَىٰ بِٱلۡمُؤۡمِنِينَ مِنۡ أَنفُسِهِمۡۖ ... ٦

Rasulullah lebih berhak atas orang-orang mukmin daripada diri mereka sendiri.' (QS. Al-Ahzab: 6).

Rasulullah ﷺ juga bersabda, '*Aku lebih berhak atas setiap mukmin daripada dirinya sendiri.'* (Hadis riwayat Muslim).

Beliau ﷺ juga bersabda, '*Tidaklah seorang dari kalian beriman hingga aku lebih dicintai olehnya daripada bapaknya, anaknya, dan seluruh manusia.*'

Dalam sebuah riwayat dari Imam Bukhari, Dari Abdullah bin Hisyam, dia berkata: kami sedang berkumpul bersama Nabi ketika itu beliau tengah menggandeng tangan Umar bin Khattab, Umar berkata, 'Wahai Rasulullah, sungguh engkau lebih aku cintai daripada segala sesuatu kecuali diriku sendiri.' Rasulullah menjawab, *'Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidak, sampai aku lebih dicintai olehmu daripada dirimu sendiri.*' Umar kemudian berkata, 'Sekarang, demi Allah, engkau lebih aku cintai daripada diriku sendiri.' Rasulullah berkata, '*Sekarang (engkau telah sempurna mencintaiku), wahai Umar.*' (Hadis riwayat Bukhari).

Dalam sebuah hadits yang lain, Dari Anas bin Malik, Rasulullah bersabda, '*Ada tiga hal; jika seseorang memilikinya, ia akan merasakan manisnya iman: mencintai Allah dan Rasul-Nya lebih dari segala sesuatu, mencintai seseorang hanya karena Allah, dan benci kembali kepada kekufuran setelah Allah menyelamatkannya darinya, sebagaimana ia benci dilemparkan ke dalam neraka.*' (Hadits riwayat Bukhari)."

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Allah menggandengkan penyebutan cinta terhadap-Nya dengan penyebutan cinta pada Nabi, ini tertera dalam begitu banyak nash Alquran dan hadits, yang mana semua ini menunjukkan akan agungnya kedudukan mencintai nabi, seperti firman-Nya,

أَحَبَّ إِلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِ

"lebih kamu cintai daripada Allah dan rasul-Nya"

Keterkaitan ini menunjukkan betapa eratnya hubungan antara cinta kepada Allah dan cinta kepada Rasul-Nya

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Ada begitu banyak keutamaan mencintai Nabi, diantaranya

adalah orang yang mencintai Nabi akan dikumpulkan bersama beliau di akhirat, ini berdasarkan hadits, Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu menceritakan bahwa ada seorang yang bertanya kepada Nabi tentang hari kiamat, maka Beliau bersabda: "*Kapan kiamat itu?*" Lalu orang itu berkata: "Aku tidak menyiapkan apa-apa untuk kiamat, kecuali bahwa aku mencintai Allah dan Rasul-Nya." Rasulullah bersabda: "*Engkau akan bersama dengan orang yang engkau cintai.*

Anas pun mengomentari hadits ini, "Kami tidak pernah gembira dengan sesuatu sebagaimana kami gembira dengan perkataan Nabi: 'Engkau akan bersama dengan orang yang engkau cintai.' Anas berkata: 'Aku mencintai Nabi, Abu Bakar, dan Umar, dan aku berharap agar aku bersama mereka karena mencintai mereka, meskipun aku tidak dapat menyamai amalan mereka.'"

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفَرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيم

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada hamba-Nya yang terpilih.

Selanjutnya,

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Ketahuilah bahwa ada 4 hal yang bisa membantu kita dalam meningkatkan kecintaan kepada Nabi,

A. Mengenang pengorbanan beliau demi umatnya, karena Nabi telah menghadapi banyak penderitaan dalam menyebarkan Islam.

B. Mengenang kasih sayang beliau pada umatnya agar terhindar dari

kebinasaan di akhirat, sebagaimana firman Allah,

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman. (QS. At-Taubah 9:128).

Juga hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, radhiyallahu 'anhu, bahwa dia mendengar Rasulullah bersabda: "*Perumpamaanku dan perumpamaan manusia ibarat seorang yang menyalakan api. Ketika api itu menyala dan menerangi sekitarnya, ia membuat serangga dan hewan yang jatuh di dalamnya. Lalu orang itu mencoba mengusir dan menghalangi mereka agar tidak jatuh. Aku pegang kerah kalian untuk menarik kalian dari api, sedangkan kalian berusaha merangkak masuk.*"

C. Mempelajari kemuliaan sifat dan akhlak beliau, diantaranya adalah sikap beliau yang selalu memaafkan dan bersikap pemaaf. Orang-orang Makkah menyebutnya sebagai penyihir, penyair, gila, orang yang murtad dari agama nenek moyang, dipukul hingga wajahnya berdarah, namun setelah Allah memberinya kekuasaan atas mereka, beliau berkata, 'Wahai penduduk Makkah, bagaimana menurut kalian perlakuanku terhadap kalian?' Mereka menjawab: 'Engkau adalah saudara yang mulia dan anak saudara yang mulia.' Kemudian beliau berkata: 'Pergilah, kalian semua bebas.'

Rasulullah memaafkan mereka, padahal Allah telah memberikan kekuasaan penuh atas mereka, dan mereka berada dalam keadaan tunduk. Karena itu, penduduk Makkah disebut sebagai 'orang-orang yang dibebaskan (At-Tulaqa).'

D. Banyak membaca buku-buku sejarah kehidupan Nabi dan memahaminya, juga mengenang kondisi, kontribusi, jihad, dan

jasa beliau dalam membentuk masyarakat Islam.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Para pendahulu kita telah banyak memberikan contoh terbaik dalam mencintai Nabi juga sikap mengutamakan beliau di atas diri sendiri, keluarga, dan harta.

Abu Sufyan bin Harb, yang saat itu masih musyrik, pernah bertanya kepada Zaid bin Ad-Datsinah ketika penduduk Makkah mengeluarkan beliau dari Makkah untuk membunuhnya,"Demi Allah, aku sungguh bertanya kepadamu, wahai Zaid, apakah kamu rela Muhammad menggantikan posisimu saat ini untuk dibunuh sementara kamu kami kembalikan pada keluargamu?" Zaid menjawab: "Demi Allah, aku tidak ingin Muhammad berada di tempatku saat ini, dimana ia akan disiksa sedangkan aku berada bersama keluargaku." Abu Sufyan berkata: "Aku belum pernah melihat seseorang mencintai seseorang seperti cinta sahabat-sahabat Muhammad pada Muhammad."

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Salah satu bentuk tipu daya setan terhadap sebagian orang bodoh dan orang-orang yang mengikuti hawa nafsu adalah dengan menyesatkan mereka agar melakukan perbuatan-perbuatan yang bukan bagian dari agama, yang tidak pernah dilakukan oleh Nabi para sahabatnya, atau tiga generasi terbaik setelah mereka. Mereka mengklaim bahwa ini adalah ekspresi penuh cinta kepada Nabi, padahal itu adalah kebodohan besar. Karena cinta yang hakiki mengharuskan kita untuk berserah diri pada apa yang dicintai, mengikuti perintah dan larangannya, dan berusaha agar tidak menambah atau mengurangi apapun dari agamanya.

Salah satu contoh nyata adalah dengan mengadakan "Maulid Nabi," sebuah acara yang tidak pernah dilakukan oleh Nabi, para sahabatnya, atau generasi terbaik setelah mereka. Rasulullah pernah bersabda: "Barangsiapa yang mengada-adakan sesuatu dalam agama kami yang bukan darinya, maka ia tertolak"

Artinya, amalan tersebut akan ditolak dan tidak akan diterima.

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33: 56).

Dan Nabi ﷺ berkata:

إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَفِيهِ قُبِـــــضَ، وَفِيهِ النَّفْخَةُ، وَفِيهِ الصَّعْقَةُ، فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ، فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ.

'Sesungguhnya salah satu hari terbaik kalian adalah hari Jum'at. Pada hari itu Adam 'alaihis salam diciptakan, dan pada hari itu pula dia diambil (wafat), dan pada hari itu terjadi tiupan sangkakala dan kejutan (hari kiamat). Maka perbanyaklah shalawat untukku, karena shalawat kalian disampaikan kepadaku.'

24

MENGHORMATI SAHABAT NABI

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰـه إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْد ، فَإِنَّ خَيْرَ اَلْكَلَامِ كَلَامَ اَللَّهِ ، وَخَيْرَ اَلْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اَللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَشَرَّ اَلْأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا ، وَكُلَّ مُحْدِثَةٍ بِدْعَةٍ ، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٍ ، وَكُلَّ ضَلَالَةٍ فِي اَلنَّارِ.

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Mari tingkatkan ketaqwaan kita kepada Allah, dengan terus memupukkan sifat merasa diawasi oleh-Nya, selalu taat, dan tidak bermaksiat padanya.

Ketahuilah, di antara prinsip-prinsip keyakinan Ahlus Sunnah wal Jama'ah adalah menghormati sahabat-sahabat Nabi ﷺ, berbuat baik kepada mereka, mengakui hak-hak mereka, meneladani mereka, memuji mereka, memohonkan ampunan untuk mereka, menahan diri untuk tidak membicarakan perselisihan yang terjadi di antara mereka, memusuhi orang yang memusuhi mereka, menghindari berita-berita yang mengkritisi salah satu dari mereka, yang baik disampaikan oleh beberapa sejarawan, para perawi yang tidak berilmu, kaum Syi'ah yang sesat dan para ahlul bid'ah. Mereka adalah orang-orang yang tidak pantas disebutkan dengan keburukan, dan tidak seharusnya dikritik dalam hal apapun. Sebaliknya, kita harus mengingat kebaikan mereka, keutamaan mereka, dan kebaikan akhlak mereka serta menahan diri

untuk tidak membicarakan hal-hal yang tidak diketahui.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah berkata: 'Salah satu prinsip Ahlus Sunnah wal Jama'ah adalah kesucian hati dan lisan mereka terhadap sahabat-sahabat Rasulullah ﷺ, sebagaimana Allah telah menggambarkan mereka dalam firman-Nya,

وَٱلَّذِينَ جَآءُو مِنۢ بَعۡدِهِمۡ يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱغۡفِرۡ لَنَا وَلِإِخۡوَٰنِنَا ٱلَّذِينَ سَبَقُونَا بِٱلۡإِيمَٰنِ وَلَا تَجۡعَلۡ فِي قُلُوبِنَا غِلّٗا لِّلَّذِينَ ءَامَنُواْ رَبَّنَآ إِنَّكَ رَءُوفٞ رَّحِيمٌ ١٠

Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa, "Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sungguh, Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang." (QS. Al-Hashr 59:10).

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Ada 13 keutamaan khusus yang dimiliki oleh para sahabat, yaitu

1. Allah memilih mereka dari manusia-manusia lain untuk mendampingi Nabi-Nya ﷺ.

   Allah beri mereka kesempatan melihat wajah beliau, mendengarkan hadits dari beliau secara langsung, belajar syariat dan perkara agama secara langsung, mereka dididik langsung oleh beliau, dan bertanggung jawab untuk menyampaikan cahaya nubuwwah dan petunjuk dengan sebaik-baiknya.

2. Rasulullah ﷺ begitu mencintai mereka.

   Para sahabat mendapatkan pahala besar atas jihad mereka bersama Nabi ﷺ dalam menyebarkan Islam dan menyampaikan dakwah. Mereka mendapatkan pahala sebagaimana pahala orang-orang yang datang setelah mereka. Karena sebagaimana yang jamak diketahui, orang yang mengajak pada kebaikan akan mendapatkan pahala sebanyak pahala orang yang mengikutinya, tanpa berkurang sedikitpun.

3. Kemampuan mereka dalam menghafal dan menyampaikan Al-Quran dan hadits kepada seluruh manusia. Karena usaha mereka, Al-Quran dan Sunnah Rasulullah ﷺ menyebar luas dan akan terus ada hingga Hari Kiamat.

4. Allah banyak memuji mereka di banyak kesempatan. Bahkan Allah menyebutkan mereka dalam banyak kitab samawi seperti Taurat, Injil, dan Al-Quran. Allah juga menjanjikan ampunan dan pahala yang besar untuk mereka. Berdasarkan firman Allah,

مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ ٱللَّهِ ۚ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَىٰهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنًا ۖ سِيمَاهُمْ فِى وُجُوهِهِم مِّنْ أَثَرِ ٱلسُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِى ٱلْإِنجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْـَٔهُۥ فَـَٔازَرَهُۥ فَٱسْتَغْلَظَ فَٱسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِۦ يُعْجِبُ ٱلزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ ٱلْكُفَّارَ ۗ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِنْهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًۢا ﴿٢٩﴾

Muhammad adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang dengan sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat, lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Fath 48:29).

Imam Thabari berkata mengenai tafsir ayat diatas, Dalam ayat ini, Allah memberi perumpamaan mengenai para Sahabat Nabi

ﷺ. Maksudnya adalah: pada awalnya mereka sedikit jumlahnya, namun kemudian mereka bertambah dan berkembang. Ketika Nabi ﷺ pertama kali memulai dakwahnya, kekuatan dan pengikutnya masih lemah. Namun, satu demi satu orang bergabung dengan dakwahnya, sehingga agama Islam menjadi semakin kuat dan berkembang, seperti tanaman yang awalnya tumbuh lemah setelah bijinya ditanam, kemudian tumbuh menjadi semakin kuat dengan batang dan cabang yang menguat. Perumpamaan ini memberikan gambaran yang baik dan penjelasan yang rinci bagaimana peran penting Sahabat Nabi dalam memperkuat agama Islam.

5. Allah mewajibkan para sahabat untuk memegang teguh konsep taqwa (takwa kepada Allah), dan Dia mengabarkan bahwa mereka adalah yang paling berhak atasnya. Allah berfirman,

وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ ٱلتَّقْوَىٰ وَكَانُوٓاْ أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَاۚ ... ﴿٢٦﴾

Dan (Allah) mewajibkan kepada mereka tetap taat menjalankan kalimat takwa, dan mereka lebih berhak dengan itu dan patut memilikinya.(Q.S. Al-Fath: 26)

Allah mewajibkan mereka untuk mematuhi prinsip-prinsip taqwa yang terkandung dalam kalimat "La ilaha illallah" (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah), mereka juga diminta untuk mematuhi hak-hak Allah. Disisi lain, Allah juga menjelaskan bahwa mereka adalah yang paling berhak atas taqwa tersebut, karena Allah mengetahui bahwa hati mereka selalu penuh dengan kebaikan.

6. Allah mengabarkan, bahwa jika manusia beriman sesuai dengan keimanan Nabi ﷺ dan para sahabat, maka mereka akan mendapatkan petunjuk. 'Allah berfirman,

فَإِنْ ءَامَنُواْ بِمِثْلِ مَآ ءَامَنتُم بِهِۦ فَقَدِ ٱهْتَدَواْۖ... ﴿١٣٧﴾

Maka jika mereka telah beriman sebagaimana yang kamu imani, sungguh, mereka telah mendapat petunjuk. (Q.S. Al-Baqarah: 137)

Rasulullah ﷺ juga menyebutkan dalam hadisnya, "*Sesungguhnya Bani Israil terpecah menjadi 72 golongan, dan umatku akan terpecah menjadi 73 golongan. Semuanya masuk neraka kecuali satu golongan.*" Para sahabat bertanya: "Siapakah golongan yang selamat itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "*Golongan yang mengikutiku dan para sahabatku.*"

Dalam hadits ini, Nabi mengabarkan bahwa umat islam akan terpecah menjadi banyak kelompok, yang disebut sebagai milal. Jumlahnya tujuh puluh tiga, dan hanya satu kelompok yang akan selamat, yaitu mereka yang mengikuti jejak Nabi (semoga Allah memberkati dan memberikan kedamaian kepadanya) dan sahabat-sahabatnya yang mulia dalam hal aqidah, syariah, dan juga akhlak.

Semoga Allah menjadikan kita bagian dari mereka. Hadits ini menegaskan bahwa para sahabat berada pada petunjuk yang benar.

7. Allah sendiri telah bersaksi bahwa mereka adalah orang-orang yang benar-benar beriman, dan cukuplah Allah sebagai saksi. Allah berfirman,

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَهَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلَّذِينَ ءَاوَواْ وَّنَصَرُوٓاْ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ حَقًّاۚ لَّهُم مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٧٤﴾

Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang Muhajirin), mereka itulah orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia.(QS. Al-Anfal 8:74).

8. Allah meridhoi mereka, berdasarkan firman-Nya,

وَٱلسَّٰبِقُونَ ٱلْأَوَّلُونَ مِنَ ٱلْمُهَٰجِرِينَ وَٱلْأَنصَارِ وَٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُم بِإِحْسَٰنٍ رَّضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُواْ عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِي تَحْتَهَا ٱلْأَنْهَٰرُ

خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۚ ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١٠٠﴾

Dan orang-orang yang terdahulu, yang pertama kali (berhijrah) dari orang-orang Muhajirin dan Anshar serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya, dan Dia menyiapkan bagi mereka surga-surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selamanya. Itulah kemenangan yang agung." (QS. At-Taubah 9:100).

Juga firman-Nya,

۞لَّقَدْ رَضِىَ ٱللَّهُ عَنِ ٱلْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ ٱلشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِى قُلُوبِهِمْ فَأَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَٰبَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا ﴿١٨﴾

Sesungguhnya Allah meridhai orang-orang mukmin ketika mereka berbaiat kepadamu di bawah pohon, maka Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka, lalu Dia menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi mereka kemenangan yang dekat." (QS. Al-Fath 48:18).

9. Para Sahabat adalah orang yang paling paham tentang agama, maka setiap perkara yang telah disepakati para sahabat tidak boleh dilanggar, karena mereka melihat secara langsung apa yang terjadi pada zaman nabi, mereka menyaksikan turunnya Al Quran, Nabi juga mengabarkan bahwa ada 4 orang dari kalangan sahabat-yaitu para khulafaur rasyidin- yang harus diikuti sunnahnya, tidak ada yang boleh menyelisihi mereka. Ini berdasarkan sabda Nabi,"Saya menasehati kalian untuk bertakwa kepada Allah, dan mendengar serta taat, meskipun kepada seorang budak Habasyah yang cacat. Sesungguhnya, siapa pun dari kalian yang hidup setelah saya, akan melihat banyak perbedaan, maka ikutilah sunnahku dan sunnah khalifah yang berbudi dan mendapat petunjuk, berpegang teguhlah padanya dan gigitlah dengan gigi geraham kalian, dan jauhilah hal-hal baru dalam agama, karena setiap hal baru adalah bid'ah, dan setiap bid'ah adalah kesesatan.'"

10. Allah Ta'ala memerintahkan Nabi-Nya ﷺ untuk bermusyawarah dengan mereka, maka Ia berfirman:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

'Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, maka apabila kamu telah berazam, maka bertawakallah kepada Allah.'"

11. Allah memerintahkan orang-orang yang datang setelah sahabat, untuk memohon ampunan bagi mereka, dan agar tidak menyimpan kebencian terhadap mereka.

Dia berfirman,

وَالَّذِينَ جَاءُو مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِّلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٠﴾

'Dan orang-orang yang datang setelah mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah mendahului kami dalam keimanan, dan janganlah Engkau jadikan di dalam hati kami rasa dendam terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang.'" (QS. Al-Hasyr : 10)

12. Nabi mengabarkan bahwa generasi mereka adalah generasi terbaik, beliau bersabda, '*Generasi terbaik adalah generasiku, kemudian yang mengikutinya, kemudian yang mengikutinya.*'

Dan dalam riwayat Muslim,'Generasi terbaik umatku adalah generasi yang aku diutus di antara mereka.'

13. Pahala mereka dilipatgandakan dibandingkan dengan pahala generasi setelahnya, beliau berkata ﷺ, '*Janganlah kalian mencela sahabat-sahabatku, karena seandainya salah satu dari kalian menginfakkan emas sebesar gunung Uhud, tidak akan mencapai*

satu mud (ukuran takar) mereka bahkan tidak setengahnya.'

Mud setara dengan seperempat sha', yang berarti bahwa sedekah seorang sahabat meskipun hanya sebesar mud, akan lebih besar pahalanya dibandingkan sedekah orang yang datang setelahnya meskipun sebesar gunung Uhud.

Alasan mengapa kedua sedekah tersebut berbeda, dikarenakan para sahabat lebih ikhlas dan lebih tulus niatnya ketika bersedekah.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada hamba-Nya yang terpilih.

Selanjutnya,

Patut diketahui bahwa para sahabat memiliki tingkatan dan keutamaan yang berbeda-beda. Ahlus Sunnah wal Jama'ah berprinsip bahwa yang terbaik dari umat ini setelah Nabi mereka adalah Abu Bakar, kemudian Umar, kemudian Utsman, kemudian Ali. Mereka mengutamakan para Muhajirin atas Anshar, karena Muhajirinlah yang lebih dahulu memeluk agama islam. Kemudian datanglah Anshar yang memberi tempat kepada Nabi ﷺ dan para sahabat Muhajirin serta membantu mereka. Ahlus Sunnah lebih mengutamakan orang yang berinfak dan berjuang sebelum Fathu Makkah daripada mereka yang berinfak dan berjuang setelahnya. Mereka beriman bahwa Allah Ta'ala telah berkata kepada para sahabat Badar – yang jumlahnya tiga ratus lebih tiga belas –

اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ

'Lakukanlah apa yang kalian inginkan, karena Aku telah mengampuni kalian.'

Dan mereka beriman bahwa tidak ada seorang pun yang berbaiat di bawah pohon, yaitu pohon Ridwan di Hudaibiyah -yang mana ketika itu jumlahnya lebih dari seribu empat ratus orang – yang akan masuk neraka, dan mereka hanya bersaksi mengenai siapa yang masuk surga berdasarkan kesaksian nabi, seperti 10 orang yang dijamin masuk surga, dan beberapa sahabat lainnya.

Sebagai penutup, ada 4 hak sahabat yang harus kita tunaikan,

A. Mencintai dan ridha terhadap mereka

B. Mengimani bahwa mereka adalah sebaik-baik manusia setelah nabi

C. Tidak membicarakan perselisihan yang terjadi diantara para sahabat

D. Membela mereka dari tuduhan-tuduhan yang dibuat oleh kelompok-kelompok yang menyimpang seperti Rafidhah dan para pengikutnya.

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya:

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ﴿٥٦﴾

(maka ucapkanlah),

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ اَلْخُلَفَاءِ، اَلْأَئِمَّةِ اَلْحُنَفَاءِ، وَارْضَ عَنْ اَلتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ اَلدِّينِ

'Ya Allah, berikanlah rahmat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu, Muhammad ﷺ, dan ridhoilah mereka yang menjadi khalifah, para imam yang adil, juga para tabi'in dan siapa pun yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat.'"

25

MENGHORMATI ISTRI-ISTRI NABI

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketaqwaan kita kepada Allah, dengan senantiasa memupuk sifat merasa selalu diawasi. Juga selalu taat dan tidak bermaksiat.

Ketahuilah, Bahwasanya salah satu prinsip Ahlussunnah wal jamaah dalam berakidah, adalah dengan menghormati istri-istri nabi ﷺ, Allah Ta'ala telah memberikan posisi yang tinggi kepada mereka, bahkan meningkatkan derajat mereka menjadi sejajar dengan ibu bagi seluruh kaum muslimin, sebagaimana firman-Nya,

ٱلنَّبِيُّ أَوۡلَىٰ بِٱلۡمُؤۡمِنِينَ مِنۡ أَنفُسِهِمۡۖ وَأَزۡوَٰجُهُۥٓ أُمَّهَٰتُهُمۡۗ ... ٦

"Nabi itu lebih utama bagi orang-orang mukmin dibandingkan diri mereka sendiri dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka". (QS. Al-Ahzab 33:6).

Ini menunjukkan adanya hurmah, yaitu larangan untuk dinikahi, kewajiban untuk menghormati, memuliakan, dan mengagungkan mereka, seorang muslim juga diwajibkan untuk menjaga hak-hak mereka, serta menunaikannya sesuai dengan perintah syariat.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Salah satu hal yang mewajibkan kita untuk menghormati istri-istri Nabi ﷺ adalah karena merekalah yang telah menjaga ajaran dan petunjuk beliau di dalam hal rumah tangga, dan menyampaikannya

kepada umat, terutama Aisyah radhiyallahu 'anha, yang banyak meriwayatkan hadits dari Nabi ﷺ.

Khadijah *radhiyallahu 'anha* adalah istri pertama Nabi Muhammad ﷺ. Dia lah pendukung setia dan penenang hatinya, meyakinkan bahwa yang beliau alami adalah kebenaran, dan Allah Ta'ala tidak akan mengecewakannya. Ini terlihat saat pertama kali Jibril turun kepada Nabi di gua Hira, Khadijah menenangkan beliau dan membawanya kepada Waraqah bin Naufal, sepupunya yang telah memeluk agama Nasrani. Waraqah ikut menenangkan, dan menjelaskan bahwa yang datang kepadanya tadi adalah wahyu dari Allah ta'ala.

Sheikh al-Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* menyatakan: "Salah satu prinsip Ahlussunnah wal Jamaah adalah menghormati istri-istri Rasulullah ﷺ sebagai ibu bagi kaum muslimin, dan mereka meyakini bahwa istri-istri tersebut akan menjadi istri Rasulullah ﷺ di akhirat, terutama Khadijah *radhiyallahu 'anha*. Khadijah adalah ibu bagi sebagian besar anak-anak beliau, menjadi orang pertama yang beriman kepadanya, dan memberikan dukungan dalam segala urusan agama. Dia memiliki kedudukan yang sangat tinggi di sisi Rasulullah. Adapun Asiddiqah bintu Siddiq yaitu Aisyah Radhiallahu Anha, Nabi pernah bersabda mengenai beliau" Keutamaan Aisyah di atas perempuan-perempuan lain seperti keutamaan Tsarid terhadap makanan yang lain."

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Hal lain yang menunjukkan agungnya kedudukan istri istri Nabi ﷺ adalah pengkhususan mereka dalam doa tasyahud ketika shalat, bershalawat kepada mereka maknanya adalah memohon agar Allah selalu memuji dan meninggikan kedudukannya. Ini berdasarkan hadits dari Abu Hamid As Sa'idi radiyallahuanhu, para sahabat bertanya, "Wahai rasulullah, Bagaimana cara bershalawat kepadamu?, Nabi ﷺ pun menjawab: ucapkanlah"

اللّٰهُـمّ صَلِّ عَلَى مُحَمّدٍ وَأَزْوَاجِـهِ وَذُرِّيّتِهِ كَمَا صَلّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

"Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muhammad, istri-istri beliau, dan keturunannya, sebagaimana Engkau memberikan shalawat kepada keluarga Ibrahim. Dan berikanlah berkah kepada Muhammad, istri-istri beliau, dan keturunannya, sebagaimana Engkau memberikan berkah kepada keluarga Ibrahim. Sungguh, Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia."

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Salah satu hak istri-istri Rasulullah yang harus diperhatikan adalah memohonkan ampunan untuk mereka, menyebut-nyebut kebaikan dan keutamaan mereka, serta memuji mereka dengan penuh kebaikan Hal ini dikarenakan tingginya kedudukan mereka sebagai istri Rasulullah ﷺ, dan besarnya keutamaan mereka jika dibandingkan dengan wanita lainnya.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Al-Qur'an telah menegaskan kesucian istri-istri Nabi Muhammad ﷺ dari segala keburukan, sebagaimana firman-Nya,

إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

"Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya". (QS. Al-Ahzab 33:33).

Ibnu Jarir *rahimahullah* berkata, "Allah bermaksud menghilangkan segala keburukan dan kefasikan dari kalian, wahai keluarga Muhammad, dan membersihkan kalian dari segala noda yang biasanya melekat pada orang-orang yang durhaka kepada Allah."

Dengan demikian, menyebarkan fitnah terhadap istri-istri Rasulullah ﷺ, dan menuduh mereka dengan tuduhan palsu adalah salah satu bentuk gangguan yang paling dahsyat terhadap Rasulullah ﷺ. Allah telah melarang kaum muslimin untuk menyakiti Rasulullah ﷺ dalam firman-Nya,

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ لَعَنَهُمُ ٱللَّهُ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا

مُّهِينًا ﴿٥٧﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya, Allah melaknat mereka di dunia ini dan di akhirat, dan menyediakan untuk mereka siksaan yang sangat pedih." (QS. Al-Ahzab 33:57).

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Hal yang bertentangan dengan kewajiban menghormati istri Nabi adalah perbuatan kaum rafidhah, semoga Allah memburukkan mereka, mereka mengikuti kaum munafik yang menuduh Aisyah telah berbuat zina, Mereka telah mempercayai keyakinan yang sangat rusak, yang merupakan perbuatan kufur, karena dengan menuduh Aisyah telah berzina, mereka telah mengingkari ayat Allah yang berisi pembersihan nama baik beliau dalam awal surat An Nur, Allah telah mensifati tuduhan mereka dengan Ifku dan Buhtan, yaitu kabar dusta penuh kebohongan. Allah berfirman,

إِنَّ ٱلَّذِينَ جَآءُو بِٱلْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنكُمْ ۚ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم ۖ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ لِكُلِّ ٱمْرِئٍ مِّنْهُم مَّا ٱكْتَسَبَ مِنَ ٱلْإِثْمِ ۚ وَٱلَّذِى تَوَلَّىٰ كِبْرَهُۥ مِنْهُمْ لَهُۥ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١﴾ لَّوْلَآ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا۟ هَٰذَآ إِفْكٌ مُّبِينٌ ﴿١٢﴾

Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu (juga). Janganlah kamu mengira berita itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barangsiapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya), dia mendapat azab yang besar (pula).Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka terhadap diri mereka sendiri, ketika kamu mendengar berita bohong itu dan berkata, "Ini adalah (suatu berita) bohong yang nyata." (QS. An-Nur 24:11-12)

hingga firmannya,

وَلَوْلَآ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُم مَّا يَكُونُ لَنَآ أَن نَّتَكَلَّمَ بِهَٰذَا سُبْحَٰنَكَ هَٰذَا بُهْتَٰنٌ

عَظِيمٌ ﴿١٦﴾

"Dan mengapa kamu tidak berkata ketika mendengarnya, "Tidak pantas bagi kita membicarakan ini. Maha Suci Engkau, ini adalah kebohongan yang besar." (QS. An-Nur 24:16).

Ibnu Katsir *rahimahullah* menyatakan: "Para ulama sepakat secara mutlak bahwa siapapun yang mencela istri-istri Rasulullah ﷺ setelah peristiwa yang disebutkan dalam ayat ini dan menghina mereka dengan tuduhan setelah kejadian yang dijelaskan dalam ayat ini, maka dia dihukumi kafir, karena telah menentang Al-Qur'an."

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Demikian beberapa poin yang berkaitan dengan kewajiban menghormati istri-istri Nabi ﷺ dan hal-hal yang bertentangannya, semoga Allah selalu meridhoi mereka semua.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيم

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada hamba-Nya yang terpilih.

Selanjutnya,

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Istri-Istri nabi jumlahnya 11, yaitu

1. Khadijah binti Khuwailid
2. Saudah binti Zam'ah
3. Aisyah binti Abu Bakr

4. Hafsah binti Umar
5. Zainab binti Khuzaymah
6. Ummu Salamah (Hindun binti Abi Umayyah)
7. Zainab binti Jahsy
8. Juwayriyah binti al-Harith
9. Ummu Habibah (Ramlah binti Abi Sufyan)
10. Safiyya binti Huyay, dan terakhir
11. Maimunah binti Harits

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

26

MENGHORMATI KELUARGA NABI

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah, dengan senantiasa memupuk sifat merasa selalu diawasi. Juga selalu taat dan tidak bermaksiat.

Ketahuilah, Bahwa salah satu hak nabi ﷺ yang wajib ditunaikan, yang juga merupakan salah satu prinsip Ahlussunnah wal jamaah dalam berakidah yaitu menghormati keluarga beliau,mencintai mereka, memperhatikan kehidupan mereka, dan mematuhi wasiat Nabi ﷺ terhadap mereka.

Banyak dalil yang mendasari hal diatas, diantaranya hadits yang diriwayatkan oleh Zaid bin Arqam *radhiyallahu 'anhu,* berkata, Rasulullah ﷺ pernah berdiri di antara kami memberikan khutbah di suatu tempat bernama Khum, antara Makkah dan Madinah. Beliau memuji Allah, memberikan nasehat dan peringatan, lalu bersabda, *"Adapun setelah ini, wahai sekalian kaum muslimin, sesungguhnya Aku hanyalah manusia biasa dan sungguh sebentar lagi akan datang utusan Rabbku dan aku akan menjawab (panggilan-Nya). Aku tinggalkan untukmu dua hal yang sangat berharga. Pertama, Kitabullah yang di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, maka peganglah Kitabullah dan berpegang teguhlah dengannya."*

Beliau mendorong untuk mengikuti Kitabullah. Kemudian beliau bersabda: "*Demikian pula dengan keluargaku, aku mengingatkan*

kalian atas keluargaku, aku mengingatkan kalian atas keluargaku." Lalu seseorang bertanya kepada Zaid, "Siapa yang dimaksud dengan keluarganya, wahai Zaid? Bukankah istri-istri beliau juga termasuk keluarganya?" Zaid menjawab, "Istri-istri beliau juga termasuk keluarganya, dan keluarganya dilarang menerima sedekah setelahnya."

Abu Bakar pernah berkata: "Jagalah Rasulullah dengan cara menjaga keluarga beliau".

Hadits-hadits yang menyebutkan keutamaan dan kemuliaan keluarga Nabi ﷺ sangatlah banyak, telah banyak dijelaskan dalam kitab-kitab shahih, sunan, musnad, dan sejumlah kitab hadits lainnya.

Ibnu Taimiyah, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Tidak diragukan lagi bahwa keluarga Muhammad ﷺ memiliki hak yang tidak dimiliki oleh orang lain. Mereka layak mendapatkan tambahan cinta dan loyalitas yang tidak layak diberikan kepada keluarga Quraisy lainnya, sebagaimana Quraisy berhak mendapatkan cinta dan loyalitas yang tidak dapat diberikan kepada suku-suku selain Quraisy. Demikian pula, bangsa Arab berhak mendapatkan cinta dan loyalitas yang tidak bisa diberikan kepada suku-suku non-Arab dari keturunan Adam. Ini sesuai dengan pendapat jumhur ulama, yang berpendapat akan keutamaan bangsa Arab di atas yang lain, keutamaan Quraisy di atas suku-suku Arab lainnya, dan keutamaan Bani Hasyim di atas Quraisy lainnya. Inilah pendapat banyak ulama seperti imam Ahmad dan yang lainnya.

Kemudian, Ibnu Taimiyah menyebutkan hadis dari Watsilah bin Al-Asqa' yang menunjukkan keutamaan yang telah disebutkan. Hadits tersebut menyatakan, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya Allah, *Azza wa jalla*, memilih Kinanah dari keturunan Ismail, dan memilih Quraisy dari Kinanah, dan memilih Bani Hasyim dari Quraisy, dan memilihku dari Bani Hasyim.'"

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Istri-istri Nabi ﷺ termasuk dalam keluarga (Ahlul Bait) berdasarkan teks Al-Qur'an. Allah berfirman,

إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

"Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai Ahlul Bait, dan menyucikan kamu sepenuhnya." (Q.S. Al-Ahzab: 33).

Ibnu Katsir, rahimahullah berkata, "Ayat ini jelas menunjukkan bahwa istri-istri Nabi ﷺ masuk dalam kalangan Ahlul Bait, karena ayat ini turun kepada mereka". Selesai.

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Ahlul Bait Nabi ﷺ diharamkan menerima sedekah. Allah telah mengharamkannya sebagai penghormatan terhadap derajat mereka, karena sedekah itu adalah kotoran manusia. Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sedekah tidak layak bagi keluarga Muhammad, karena sesungguhnya sedekah itu adalah kotoran manusia.*"

Ahlul Bait ﷺ yang diharamkan menerima sedekah adalah keturunan Bani Hasyim bin Abdul Manaf dan keturunan Bani Muthalib bin Abdul Manaf.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Salah satu tanda penghormatan terhadap Ahlul Bait adalah bahwa Nabi ﷺ mengajarkan umatnya untuk mengucapkan dalam tasyahhud,

اللّٰهُمّ صَلِّ عَلَى مُحَمّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمّدٍ كَمَا صَلّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللّٰهُمّ بَارِكْ عَلَى مُحَمّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Adakah penghormatan yang lebih istimewa daripada penghormatan ini?

بَارَكَ اَللّٰهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللّٰهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada hamba-Nya yang terpilih.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Para pendahulu kita telah memberi contoh terbaik dalam hal menghormati keluarga nabi ﷺ, ini berdasarkan hadits dari Abu Hurairah *radhiyallahu anhu*, "Demi yang jiwaku berada di tangan-Nya, keluarga Rasulullah ﷺ yang memiliki hubungan darah lebih aku cintai daripada keluargaku sendiri."

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Orang-orang beriman wajib menunjukkan dukungan dan kasih sayang kepada Ahlul Bait. Ini berbeda dengan klaim kaum Rafidhah yang mengatakan bahwa hanya mereka saja yang mencintai Ahlul Bait, sedangkan yang lain telah menganiaya mereka. Padahal kenyataan berkata lain, kaum Rafidhahlah yang telah menzalimi Ahlul Bait dengan cara yang tidak ada tandingannya. Mereka yang telah menghinakan dan menyesatkan mereka, serta menyebabkan banyak riwayat dari Ahlul Bait ditolak karena mereka suka memalsukan riwayat mengenai ahlul bait. Selain itu, Rafidhah membatasi cinta mereka hanya kepada sekelompok kecil dari Ahlul Bait, sementara AhlusSunnah mencintai dan mendukung seluruh Ahlul Bait. Selain itu, Ahlul bait yang dibenci oleh Rafidhah jauh lebih banyak daripada yang dicintai.

Kemudian ketahuilah, bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi

dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

27

MEMPERBANYAK SHALAWAT

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah, dengan senantiasa memupuk sifat merasa selalu diawasi. Juga selalu taat dan tidak bermaksiat.

Ketahuilah, diantara hak nabi yang wajib kita tunaikan adalah dengan memperbanyak shalawat serta salam kepadanya, selalu mendoakan beliau agar mendapatkan posisi yang tinggi di surga, diberi tambahan kebaikan, juga selalu berdoa agar Allah beri beliau kesempatan untuk memberikan syafaat uzma dihari kiamat kelak.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Shalawat kepada Nabi Muhammad artinya memohon kepada Allah agar beliau diberi rahmat dan kedudukan yang mulia, ini sesuai dengan makna shalawat secara bahasa, yang berarti doa, Allah berfirman,

خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

"Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui". (QS. At-Taubah 9:103).

Firman Allah, وَصَلِّ عَلَيْهِمْ maknanya, berdoalah untuk mereka, karena

doamu dapat menumbuhkan rahmat dan ketenangan bagi mereka.

Adapun Shalawat Allah kepada nabi, artinya Allah akan memberikan rahmat, dan akan selalu menyebut-nyebut kebaikan beliau di hadapan para malaikat.

Adapun shalawat malaikat kepada nabi, maknanya adalah para malaikat akan mendoakan nabi agar diberi rahmat, dan beliau akan selalu dipuji di kalangan malaikat.

Kesimpulannya, shalawat dari Allah atas nabinya bermakna penghormatan, pengagungan, kecintaan dan pujian yang akan Allah berikan kepada beliau, sedangkan sholawat dari umatnya dan dari malaikat bermakna permintaan agar Allah selalu memuji beliau dan ditinggikan penyebutannya, ditambah keagungan dan kemuliaannya.

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Adapun memberikan salam kepada beliau, itu bermakna permintaan kepada Allah agar beliau diberi keselamatan dari segala gangguan, termasuk keselamatan harga diri dan penjagaan dari tuduhan dan fitnah lainnya.

Dengan demikian, ketika kita mengucapkan shalawat dan salam kepada nabi, artinya kita telah memohon kebaikan yang begitu banyak.

Ibnu Katsir rahimahullah berkata ketika menafsirkan firman Allah dalam surah Al Ahzab, يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا "Makna dari ayat ini adalah bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala memberitahu hamba-hamba-Nya tentang kedudukan Nabi Muhammad di sisi-Nya , yang mana Allah memuji-Nya di kalangan malaikat yang dekat dengan-Nya, dan bahwa para malaikat bershalawat untuk-Nya. Kemudian, Allah memerintahkan penduduk dunia untuk bershalawat dan memberikan salam kepada beliau, sehingga pujian terhadap beliau akan disampaikan oleh seluruh makhluk, baik yang berada di langit maupun di bumi."

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Ketika seorang muslim mendoakan Nabi ﷺ, hendaknya ia

menggabungkan antara shalawat dan salam, dan tidak hanya membatasi diri pada salah satunya. Oleh karena itu, jangan hanya berkata "صلى الله عليه" saja, atau "عليه السلام" saja.

Ini disimpulkan berdasarkan firman Allah يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا, dan sesuai dengan perkataan Imam Nawawi dan ibnu Katsir rahimahumallah.

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah, bershalawat kepada nabi hukumnya wajib jika nama beliau disebutkan, karena terdapat ancaman bagi orang yang tidak mengucapkannya dalilnya adalah sabda Nabi, "*Orang yang bakhil adalah orang yang ketika disebutkan namaku, namun dia tidak bershalawat kepadaku.*"

Juga sabda nabi, "*Celakalah orang yang namaku disebut, namun dia tidak bershalawat kepadaku.*"

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Bersholawat kepada Nabi ﷺ dianjurkan dalam berbagai keadaan, namun dikhususkan dalam sepuluh keadaan, antara lain:

1. Saat shalat dalam tasyahhud terakhir.
2. Saat shalat jenazah setelah takbir kedua.
3. Saat khutbah, seperti khutbah Jumat, dua 'Ied, shalat istisqa' (meminta hujan), dan lainnya. Ibnu Qayyim mengatakan: "Bersholawat kepada Nabi dalam khutbah adalah perkara yang dikenal oleh para sahabat secara umum."
4. Hari Jumat, seperti yang disampaikan oleh Aus bin Aus radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya hari terbaik kalian adalah hari Jumat, pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu dia meninggal, pada hari itu dibangkitkan, dan pada hari itu dibunuh. Maka perbanyaklah bershalawat kepadaku pada hari itu, karena shalawat kalian akan disampaikan kepadaku."* (Hadits riwayat Ahmad)
5. Setelah menjawab muadzin, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Muslim dalam Shahihnya dari Abdullah bin Amr bin al-'Ash

radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika kalian mendengar muadzin, maka ucapkanlah seperti yang diucapkannya. Kemudian bershalawatlah kepadaku, karena sesungguhnya barang siapa bershalawat kepadaku satu kali, Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali."* (Hadis riwayat Muslim).

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

6. keadaan yang keenam adalah saat berdoa, ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Dari Fudhalah bin 'Ubaid radhiyallahu 'anhu. Dia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ sedang duduk, tiba-tiba datang seorang lelaki yang shalat. Dia berdoa, 'Ya Allah, ampunilah dan rahmatilah aku.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Engkau tergesa-gesa, wahai orang yang shalat. Ketika engkau selesai shalat dan duduk, maka pujilah Allah sebagaimana yang layak bagi-Nya, kemudian berdoalah untukku, kemudian mintalah apa yang engkau kehendaki.Kemudian, datanglah sahabat lainnya, dia pun memuji Allah dan shalawat atas Nabi ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda: *'Hai orang yang shalat, berdoalah, niscaya akan dikabulkan.'"*

   Umar *radhiyallahu 'anhu* pernah berkata,

   "إِنّ الدُّعَاءَ مَوْقُوفٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، لَا يَصْعَدُ مِنْهُ شَيْءٌ حَتّى تُصَلِّيَ عَلَى نَبِيّكَ ﷺ."

   "Sesungguhnya doa akan digantung antara langit dan bumi, tidak akan naik kecuali setelah engkau mengucapkan shalawat kepada nabimu."

7. Keadaan ketujuh dan kedelapan adalah saat memasuki dan keluar dari masjid. Hal ini didasarkan pada hadis yang menyebutkan bahwa ketika Rasulullah ﷺ memasuki masjid, beliau mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi ﷺ, kemudian berdoa, "*Ya Allah, bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu.*" Ketika beliau keluar dari masjid, mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi ﷺ, kemudian berdoa, "*Ya Allah, bukakanlah untukku pintu-pintu keutamaan-Mu.*"

8. Keadaan kesembilan adalah ketika Sai dan berada di antara Shafa dan Marwah, seperti yang dijelaskan dalam hadis Wahb bin al-Aqda' yang menyebutkan bahwa Umar bin al-Khattab radhiyallahu 'anhu berkata,

"إِذَا قَدِمَ الرَّجُلُ مِنكُمْ حَاجًا فَلْيَطُفْ بِالْبَيْتِ سَبْعًا، وَلْيُصَلِّ عِنْدَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ لِيَبْدَأْ بِالصَّفَا، فَيَسْتَقْبِلُ الْبَيْتَ فَيُكَبِّرُ سَبْعَ تَكْبِيرَاتٍ، بَيْنَ كُلِّ تَكْبِيرَتَيْنِ حَمْدًا لِلَّهِ وَثَنَاءً عَلَيْهِ وَصَلّى عَلَى النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم، وَسَأَلَ لِنَفْسِهِ، وَعَلَى الْمَرْوَةِ مِثْلَ ذَلِكَ

"Jika salah satu dari kalian telah tiba di Makkah untuk haji, maka hendaklah dia tawaf mengelilingi Ka'bah tujuh kali, kemudian shalat dua rakaat di dekat Maqam Ibrahim, kemudian memulai sa'i antara Shafa dan Marwah, diawali dengan menghadap Ka'bah, dan mengucapkan tujuh takbir, dan di antara setiap dua takbir hendaknya memuji Allah dan bershalawat kepada Nabi ﷺ, lalu memohon untuk dirinya sendiri."

9. Keadaan kesepuluh adalah ketika orang-orang berkumpul sebelum berpisah. Berdasarkan hadits Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah ﷺ bersabda, "T*idaklah sekelompok orang duduk bersama, kemudian mereka tidak menyebut Allah dan tidak bershalawat kepada Nabi ﷺ, melainkan tempat duduk mereka menjadi sesuatu yang menyedihkan bagi mereka di hari kiamat. Jika Allah menghendaki, Dia akan mengampuni mereka; jika Dia menghendaki, Dia akan menyiksanya.*"

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah, demikian 10 keadaan khusus, dimana kita diminta untuk memperbanyak shalawat di waktu-waktu tersebut, sambil tetap memperhatikan bahwa bershalawat kepada Nabi ﷺ dianjurkan dalam semua situasi."

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ

اَلْغَفُورْ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada hamba-Nya yang terpilih.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Mari tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah,

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

28

Faidah Bershalawat Kepada Nabi ﷺ

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketaqwaan kita kepada Allah, dengan senantiasa memupuk sifat merasa selalu diawasi. Juga selalu taat dan tidak bermaksiat.

Ketahuilah, Ada 10 faedah yang terkandung dalam shalawat kita kepada nabi Muhammad, antara lain;

1. Shalawat merupakan bentuk kepatuhan terhadap perintah Allah Ta'ala yang memerintahkan untuk bersholawat dan memberikan salam kepada Nabi, sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya:

   إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

   "Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya." (QS. Al-Ahzab: 56).

2. Sholawat seseorang kepada Nabi ﷺ merupakan doa, dan doa adalah ibadah tersendiri yang diperintahkan Allah, yang akan diganjar dengan pahala dan ganjaran.

3. Setiap sholawat yang kepada Nabi ﷺ akan diganjar dengan sepuluh sholawat dari Allah kepada orang yang bersholawat, sebagaimana

sabda beliau ﷺ,"Siapa yang bershalawat untukku satu kali, Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali."

Dan sebagaimana yang jamak diketahui, Allah memberikan balasan yang sesuai dengan amal perbuatan. Maka orang yang memuji Rasulullah akan mendapatkan pujian dan kemuliaan yang lebih dari Allah.

4. Setiap shalawat kepada Nabi ﷺ akan mengangkat derajat seseorang sepuluh tingkat, menghapus sepuluh dosa, dan mencatat sepuluh kebaikan, seperti yang disampaikan oleh Abdullah bin Amr رضي الله عنه, Nabi ﷺ bersabda, "Siapa yang bershalawat untukku satu kali, Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali, dihapuskan darinya sepuluh dosa, dan diangkatkan sepuluh derajat."

5. Salawat merupakan sebab diampuninya dosa dan dicukupkannya kebutuhan hamba baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه menyampaikan bahwa Rasulullah ﷺ biasa berdiri untuk shalat pada sepertiga malam dan bersabda, "Wahai sekalian manusia, berdzikirlah kepada Allah, berdzikirlah kepada Allah. Guncangan dahsyat telah datang, diikuti oleh guncangan berikutnya, dan mati pun datang dengan segala isinya, mati pun datang dengan segala isinya."Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku banyak bersholawat untukmu. Berapa banyak shalawat yang seharusnya aku persembahkan untukmu?' Beliau bersabda, 'Sebanyak yang kamu inginkan.' Aku berkata, Seperempatnya?' Beliau menjawab, 'Sebanyak yang kamu inginkan, dan jika kamu menambahnya, itu lebih baik bagimu.' Aku bertanya, 'Setengahnya?' Beliau kembali menjawab, 'Sebanyak yang kamu inginkan, dan jika kamu menambahnya, itu lebih baik bagimu.' Aku bertanya, 'Tiga perempatnya?' Beliau kembali menjawab, 'Sebanyak yang kamu inginkan, dan jika kamu menambahnya, itu lebih baik bagimu.' Aku berkata, 'Haruskah aku mempersembahkan seluruh sholawatku untukmu?' Beliau berkata, 'Kalau begitu, kecukupan dan pengampunan dosamu sudah terjamin.' Hadits ini diriwayatkan

oleh At-Tirmidzi dan dinilai sebagai hadits hasan shahih.

Ibnu Taimiyah رحمه الله berkata, "Ubay bin Ka'ab memiliki doa yang sering dia ucapkan. Ketika dia menggantikan doanya dengan bersholawat untuk Nabi ﷺ, Allah mencukupi kebutuhan dunia dan akhiratnya. Setiap kali dia bersholawat, Allah bershalawat padanya sepuluh kali, dan jika dia berdoa untuk seluruh umat Islam, para malaikat akan berkata, 'Aamiin, dan untukmu juga.' Oleh karena itu, doanya untuk Nabi ﷺ lebih utama." Demikianlah kata-kata beliau رحمه الله.

6. Bersholawat menjadi sebab seseorang mendapatkan syafaat Rasulullah ﷺ, terutama ketika dia mengiringi shalawatnya dengan memohonkan derajat yang tinggi untuk beliau di akhirat kelak. Ini berdasarkan hadits dari Abdullah bin Amr رضي الله عنهما beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika kamu mendengar adzan, ucapkan seperti yang ucapkan muadzin, kemudian bersholawatlah untukku. Siapa yang bershalawat untukku, Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali. Setelah itu, mintalah pada Allah wasilah untukku, karena wasilah itu adalah kedudukan di surga yang hanya diperoleh oleh seorang hamba dari hamba-hamba Allah, dan aku berharap akulah orangnya, maka barangsiapa yang mendoakanku agar mendapatkan wasilah, dia akan mendapat syafaatku"*
7. Sholawat menjadi penguat dikabulkannya doa, manakala seorang muslim memulai doanya dengan mengucapkan shalawat kepada nabi, maka sholawat inilah yang akan mengangkatnya ke langit, ini berdasarkan perkataan Umar bin Khattab *radhiyallahu anhu*, "Sesungguhnya doa akan digantung antara langit dan bumi, tidak akan naik kecuali setelah engkau mengucapkan shalawat kepada nabimu."
8. Shalawat merupakan sebab disampaikannya doa seseorang kepada Nabi, sebagaimana sabda Nabi ﷺ, *"Sesungguhnya shalawat kalian akan diperlihatkan kepadaku."*

Dan ini merupakan sebuah kehormatan bagi seorang hamba manakala shalawat nya disampaikan langsung kepada Rasulullah

ﷺ.

9. Shalawat menjadi sebab datangnya kebaikan dan kesucian dalam suatu majlis perkumpulan, berbeda dengan majlis yang tidak pernah disebutkan shalawat didalamnya, majlis yang seperti ini akan mendatangkan kerugian bagi yang hadir di dalamnya pada hari kiamat, ini Berdasarkan hadits Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah ﷺ bersabda, Tidaklah sekelompok orang duduk bersama, kemudian mereka tidak menyebut Allah dan tidak bershalawat kepada Nabi ﷺ, melainkan majelis tersebut akan membawa kerugian bagi mereka di hari kiamat. Jika Allah menghendaki, Dia akan mengampuni mereka; jika Dia menghendaki, Dia akan menyiksanya."
10. Shalawat menjadi sarana untuk menjaga rasa cinta kepada Rasulullah ﷺ sekaligus meningkatkan nya. Yang mana ini merupakan bagian penting dari pondasi keimanan, yang tidak akan lengkap keimanan seseorang kecuali dengan menghadirkan rasa cinta kepada Nabi ﷺ. Sebab, semakin sering seorang hamba mengingat kekasihnya, menghadirkan kebaikan dan segala hal yang berkaitan dengannya, maka cintanya akan semakin berkembang, kerinduannya pun bertambah, dan hal tersebut akan menjadi penguasa dalam hatinya. Namun, jika seorang hamba memalingkan hatinya dari mengingat Rasulullah dan enggan menghadirkan kebaikan beliau, cintanya akan berkurang. Tidak ada nikmat yang lebih memuaskan mata seorang hamba daripada melihat orang yang dicintainya.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Demikian sepuluh manfaat yang akan didapat, manakala kita memperbanyak shalawat dan salam kepada baginda Nabi ﷺ, yang dirangkum dari kitab "*Jalaa al-Afhaam fi Fadl al-Salaah wa al-Salaam 'ala Khayril Anaam* ﷺ" karya Ibnu Qayyim, semoga Allah merahmatinya.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ

وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada hamba-Nya yang terpilih.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Mari tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah,

Kemudian ketahuilah, salah satu hal yang terkait dengan shalawat kepada Nabi ﷺ adalah hendaknya kita berdoa memohonkan wasilah (kedudukan tinggi) dan fadhilah (keutamaan) untuk beliau, juga berdoa agar Allah mengangkat beliau ke tempat terpuji, yaitu diberikan kesempatan untuk memberikan syafaat uzma dihari kiamat kelak, karena hal ini termasuk kedalam doa memohonkan keagungan dan pujian, yang merupakan makna dari shalawat itu sendiri. Ini berdasarkan hadits dari Jabir bin Abdullah radhiyallahu 'anhuma bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa mengucapkan ketika mendengar adzan: 'Ya Allah, Tuhan panggilan yang sempurna ini dan shalat yang tegak, berikanlah kepada Muhammad wasilah dan keutamaan, dan bangkitkanlah dia ke tempat terpuji yang telah Engkau janjikan.'* Maka dia berhak mendapatkan syafaatku dihari kiamat kelak.

Juga hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr bin al-Ash radhiyallahu 'anhuma bahwa dia mendengar Nabi ﷺ bersabda, *"Jika kalian mendengar muadzin, ucapkanlah seperti yang diucapkannya, kemudian berdoalah untukku. Sesungguhnya barangsiapa yang mendoakan shalawat untukku satu kali, Allah akan memberinya kesempatan bershalawat untukku sepuluh kali. Kemudian, mohonkan kepada Allah untukku wasilah, karena wasilah adalah kedudukan tinggi di surga yang hanya diperoleh oleh hamba Allah. Aku berharap aku menjadi orang itu. Barangsiapa yang memohonkan wasilah*

untukku, dia akan memperoleh syafaatku."

Wasilah merupakan kedudukan tinggi di surga, dan fadhilah mencakup segala keutamaan, keberkahan, dan kebaikan. Perkataan beliau,"مقاما محمودا" bermakna"tempat terpuji" maqam sendiri bermakna kesempatan memberikan syafaat uzma di padang mahsyar agar pengadilan segera dimulai, dan Nabi ﷺ lah yang akan memberikannya, berdasarkan hadits Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah bersabda,"Tempat terpuji maknanya adalah syafaat uzma."

Dalam akhir hadis, "syafaatnya akan dikabulkan baginya," ini merupakan balasan sebanding, karena saat dia memohon agar Nabi ﷺ diangkat ke tempat terpuji, dia pantas mendapat syafaat Nabi untuk membersihkan dosa-dosanya dan meninggikan derajatnya.

(maka hendaknya kita memohon), Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaat dari Nabi-Mu ﷺ.

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat

29

16 PELAJARAN DARI HIJRAH NABI

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketaqwaan kita kepada Allah, dengan senantiasa memupuk sifat merasa selalu diawasi. Juga selalu taat dan tidak bermaksiat.

Ketahuilah bahwa Allah mengutus Nabi-Nya, Muhammad ﷺ, pada suatu zaman di mana pemujaan berhala mendominasi bumi, bahkan di kota suci Mekkah sekalipun.Beliau memulai dakwahnya mengajak kerabat terdekatnya untuk memeluk agama islam, namun hanya sebagian kecil dari mereka yang merespons, sementara sebagian besar menolak. Upaya dakwah ini pada awalnya berlangsung secara rahasia dan sebagian besar orang Quraisy tidak menghiraukannya. Manakala Nabi ﷺ berdakwah secara terang-terangan dan mengecam penyembahan berhala di hadapan kaumnya, kaum musyrikin memilih jalur lain demi melindungi berhala dan memilih bersikap fanatik terhadapnya. Mereka menggoda Nabi ﷺ dengan kekayaan agar menjadi yang terkaya di antara mereka, menawarkan pernikahan dengan wanita-wanita tercantik, bahkan mencoba bernegosiasi agar nabi sepakat untuk beribadah kepada berhala mereka selama setahun dan setahun lagi kepada Allah. Sebagaimana firman-Nya,

وَدُّواْ لَوۡ تُدۡهِنُ فَيُدۡهِنُونَ ٩

"Mereka menginginkan agar engkau bersikap lunak maka mereka

bersikap lunak pula." (QS. Al-Qalam 68:9).

Namun, Nabi ﷺ menolak tawaran-tawaran tersebut, sehingga mereka pun semakin meningkatkan penyiksaan terhadap para pemeluk agama islam, terutama mereka yang lemah, yang tidak memiliki perlindungan atau keluarga, mereka mencaci maki dan menyiksa mereka dengan kejam dengan harapan mereka akan kembali kepada kepercayaan lama mereka, juga untuk menakuti orang lain agar tidak ikut-ikutan memeluk agama Islam.

Melihat penderitaan yang dialami para pengikutnya, dan ketidakmampuan Nabi ﷺ dalam melindungi mereka pada saat itu, Nabi ﷺ memberi izin kepada mereka untuk hijrah ke Abyssinia (Habasyah) demi mencari perlindungan. Hijrah ini terjadi dua kali, pertama kali pada tahun kelima kenabian dan yang kedua pada tahun kesepuluh. Kemudian, mereka diperintahkan untuk berhijrah ke Madinah, dan Nabi ﷺ sendiri bergabung dengan mereka setelahnya, demi mematuhi perintah Allah, dan demi kepentingan penyebaran Islam, sehingga kaum muslimin dapat beribadah kepada Allah dengan rasa aman dan tenteram.

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Jikalau kita melihat peristiwa hijrah Nabi, kita dapat mengambil banyak hikmah dan pelajaran yang berharga dari peristiwa tersebut. Beberapa pelajaran penting tersebut antara lain:

1. Pengorbanan harta, tanah air, dan keluarga di jalan Allah menjadi pelajaran berharga dari hijrah. Ketika Nabi Muhammad ﷺ meninggalkan Mekkah, beliau berdiri menatap makkah dari kejauhan, dan berkata, "Demi Allah, sesungguhnya engkau adalah tanah Allah yang terbaik, dan tanah yang paling Allah cintai. Jika bukan karena aku diusir dari engkau, niscaya aku tidak akan meninggalkanmu."
2. Pelajaran lain dari hijrah adalah; Barangsiapa yang merasa kesulitan dalam menyampaikan dakwah di suatu tempat, sebaiknya dia berpindah ke tempat lain untuk terus menyebarkan risalah Allah.

Ketika Nabi merasa putus asa dari petunjuk suku Quraisy, beliau beralih ke Madinah untuk berdakwah di sana.

3. Hijrah juga menunjukkan bahwa ujian akan selalu ada. Surga memang mahal, dan tidak akan diperoleh dengan kenyamanan fisik, melainkan dengan perjuangan dalam ketaatan kepada Allah, dan kesabaran atas cobaan yang menimpa, sebagaimana firman-Nya,

أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُواْ ٱلْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ جَٰهَدُواْ مِنكُمْ وَيَعْلَمَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٤٢﴾

"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad di antara kamu, dan belum nyata orang-orang yang sabar." (QS. Ali Imran: 142)

Allah memiliki kuasa untuk melindungi Nabi Muhammad ﷺ dari gangguan dan memindahkannya secara langsung dari Makkah ke Madinah, sebagaimana Allah pernah memindahkan beliau dengan buraq dalam jangka sekejap dari Makkah ke Baitul Maqdis dalam peristiwa Isra Mi'raj. Namun, Allah berkehendak untuk menguji Nabi ﷺ, agar menjadi teladan bagi umatnya dan generasi berikutnya, untuk menunjukkan keteguhan iman, menguji kejujuran, dan memperbesar kadar pahala yang akan didapat di sisi Allah. Hal ini juga bertujuan agar para da'i yang mengajak kepada agama Allah dapat belajar, bagaimana pentingnya kesabaran dalam menghadapi kesulitan dalam perjuangan dalam menyebarkan dakwah.

4. Pelajaran lainnya adalah, Hendaknya seorang muslim memaksimalkan diri dalam memanfaatkan semua sarana yang tersedia, demi mewujudkan tujuannya, Ini terlihat dari kesiapaan nabi dalam mempersiapkan segala aspek fisik yang mendukung hijrah beliau. Hal yang paling penting adalah bahwa hijrahnya tidak dilakukan hingga Allah memberikan izin. Beliau juga menunjuk Abu Bakar sebagai teman ketika di perjalanan, meminta

bantuan dari Abdullah bin Abi Bakar untuk memberi informasi tentang Quraisy, mengandalkan bantuan dari maula Abu bakar, Amir bin Fuhaira, untuk membawa susu kepada mereka, karena dialah yang bertugas menggembalakan kambing milik Abu Bakar, dan tidak lupa meminta bantuan kepada Abdullah bin Uraiqith al-Laitsi, seorang musyrik, untuk memandu jalan mereka. Meskipun Abdullah bin Uraiqith adalah seorang musyrik, namun beliau dipilih karena kepercayaan dan keahliannya dalam mengenal jalan.

Rasulullah ﷺ juga mengambil langkah-langkah tak biasa untuk menyembunyikan jejaknya. Beliau menyembunyikan diri dalam sebuah gua di Gunung Thur selatan Makkah selama tiga malam. Beliau juga tidak melanjutkan perjalanan menuju madinah kecuali setelah orang-orang musyrik berhenti mencari beliau, beliau juga menyembunyikan perjalanannya dan tidak memberitahu siapapun, kecuali orang-orang yang berkepentingan saja. Ini menunjukkan pentingnya merencanakan sesuatu dengan matang, juga memanfaatkan semua sarana yang tersedia demi mewujudkan sesuatu.

5. Rasulullah tidak hanya mengandalkan sarana-sarana yang bersifat hissiyah saja, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Sebaliknya, hati beliau selalu bergantung kepada Allah Azza wa Jalla. Ini terlihat ketika para musyrikin tiba di gua dan Abu Bakar khawatir, namun Rasulullah ﷺ dengan tenang berkata, "Wahai Abu Bakar, apa pendapatmu tentang dua orang yang ketiga mereka adalah Allah?" Allah pun membenarkan perkataan beliau,

إِلَّا تَنصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ ٱللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ثَانِىَ ٱثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِى ٱلْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَٰحِبِهِۦ لَا تَحْزَنْ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَنَا ۖ فَأَنزَلَ ٱللَّهُ سَكِينَتَهُۥ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُۥ بِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱلسُّفْلَىٰ ۗ وَكَلِمَةُ ٱللَّهِ هِىَ ٱلْعُلْيَا ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾

"Jika kamu tidak menolongnya (Rasulullah), maka sesungguhnya Allah telah menolongnya ketika orang-orang kafir (musyrikin) mengusirnya, ketika mereka berdua (Rasulullah dan Abu Bakar) di dalam gua, ketika beliau berkata kepada temannya (Abu Bakar), 'Janganlah bersedih, sesungguhnya Allah beserta kita. Maka Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Muhammad) dan membantu dengan bala tentara (malaikat-malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu rendah. Dan firman Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana. (QS At-Taubah: 40)

Dalam perjalanan hijrah, mereka juga dikejar oleh Suraqah bin Malik yang menggunakan kuda. Saat itu Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, sepertinya mereka berhasil menyusul kita" Namun Rasulullah ﷺ berkata dengan tenang,

لَا تَحۡزَنۡ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَنَاۖ

"Janganlah bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita."

6. Salah satu pelajaran penting dari hijrah adalah pentingnya kesabaran dan keteguhan dalam menyebarkan dakwah. Rasulullah ﷺ mengajarkan umatnya melalui peristiwa hijrah agar selalu bersikap teguh menghadapi kebenaran, meskipun berhadapan dengan kebatilan, bahkan jika itu sulit. Terkadang kebatilan yang akan berkuasa, pengikutnya juga diberi kekuatan, ini semua sebagai bentuk ujian bagi kaum muslimin dan fitnah bagi orang-orang kafir. Akan tetapi, ending yang baik akan selalu menjadi milik mereka yang beriman dan bersabar di dalam mempertahankannya. Allah berfirman,

وَكَانَ حَقًّا عَلَيۡنَا نَصۡرُ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٤٧

"Dan merupakan hak Kami untuk menolong orang-orang yang beriman." (QS. Ar-Rum 30:47).

7. Pelajaran lain dari hijrah adalah hendaknya kita meyakini bahwa ending yang baik adalah milik orang-orang yang bertakwa. Pada awalnya, orang mungkin berpikir bahwa dakwah akan berakhir dan

usai, mengingat ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang benar dan pihak yang salah. Namun, kekuatan sejatinya adalah milik orang yang bertakwa. Maka orang yang memperhatikan ending dari peristiwa hijrah setelah delapan tahun, disaat masuknya Islam ke Kota Makkah dan penyebaran agama Allah dalam skala yang lebih luas ke seluruh dunia, kita menyadari bahwa yang berpengaruh bukanlah kekuatan manusia, tetapi kekuatan ilahi. Allah lah yang mendukung agama-Nya dan tidak ada yang bisa mengalahkan-Nya. Allah berfirman,

إِن يَنصُرۡكُمُ ٱللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمۡۖ وَإِن يَخۡذُلۡكُمۡ فَمَن ذَا ٱلَّذِي
يَنصُرُكُم مِّنۢ بَعۡدِهِۦۗ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلۡيَتَوَكَّلِ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ١٦٠

Jika Allah menolongmu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal. (QS. Ali 'Imran 3:160)

8. Hijrah juga mengajarkan, bahwa ketika kita meninggalkan sesuatu karena Allah, Maka Allah akan menggantikannya dengan yang lebih baik dari sebelumnya. Disaat kaum muhajirin meninggalkan rumah, keluarga, dan harta, yang mana ketiga ini merupakan sesuatu yang paling berharga dalam hidup.Allah memberi mereka ganti yang lebih baik. Allah membuka dunia untuk mereka, memberi mereka kekuasaan di Timur dan Barat, dan berhasil membawa kejayaan di wilayah-wilayah seperti Syam, Persia, dan Mesir, dilanjutkan ke utara Afrika dan berhasil menaklukkan Andalusia di bumi Spanyol.

9. Pelajaran lainnya adalah, Allah akan menjaga mereka yang menjaga Allah, yaitu dengan cara menjaga agamanya, siapa yang bertakwa kepada Allah, akan Allah hindarkan dari bahaya, juga memberinya jalan keluar. Ketika pemimpin Quraisy memerintahkan untuk menangkap, membunuh, atau mengusir Nabi, Allah melindungi beliau dari kekejaman mereka, dan membawanya keluar dari

Makkah, dalam keadaan mulia dan terhormat, tanpa tersentuh bahaya sedikitpun.

10. Hijrah nabawiyah juga menunjukkan keutamaan Abu Bakar radhiyallahu 'anhu. Nabi memilihnya sebagai sahabatnya dalam hijrah, dan itu sepenuhnya layak baginya. Abu Bakar sangat senang ketika diminta oleh Rasulullah ﷺ untuk menjadi sahabatnya dalam hijrah, dia menyiapkan unta untuk perjalanan, dan selalu berjalan di depan atau di belakang Nabi, siap membantu dan melindungi. Keluarganya pun turut diperbantukan untuk menyokong keberhasilan hijrah, seperti Abdullah, putranya, yang ditugaskan untuk menyampaikan berita dan Amir bin Fuhairah yang menggembalakan ternak mereka. Amir bin Fuhairah pergi di pagi hari untuk menggembala kambing milik Abu Bakar, Ketika malam tiba, dia akan membawa domba tersebut ke tempat Abu Bakar dan Nabi beristirahat, sehingga dapat disembelih dan diperah susunya. Ketika pagi tiba, Abdullah bin Abu Bakar pergi dari tempat mereka setelah selesai menyampaikan berita terkini mengenai kaum quraisy, dan Amir bin Fuhairah akan mengikuti jejaknya dengan kambing untuk menyembunyikan jejak mereka. Kesimpulannya, Abu Bakar yang adil mempekerjakan dirinya sendiri, keluarganya, dan hartanya untuk menolong agama Islam. Semoga Allah meridhoi jasa jasa beliau.

11. Salah satu pelajaran dari hijrah Nabi adalah peran besar perempuan dalam agama islam, seperti yang ditunjukkan oleh Asma binti Abu Bakar radhiyallahu 'anha. Dia merobek selendangnya menjadi dua bagian, dan mengikat setengahnya untuk membawa bekal Nabi Muhammad dan ayahnya dan setengah lainnya untuk mengikat jerigen berisi air minum keduanya selama di perjalanan. Dengan demikian, dia dijuluki dengan "Dzat An-Nithaqain" (Pemilik Dua Selendang).

    Sebagai contoh kecerdasan Asma, ketika ayahnya, Abu Bakar *radhiyallahu 'anhu,* pergi bersama Nabi ke Madinah, dia membawa semua harta miliknya, yang pada saat itu bernilai sekitar lima

atau enam ribu dirham. Ketika kakeknya, Abu Quhafah, yang saat itu buta, datang dan berkata bahwa dia melihat Abu Bakar pergi dengan hartanya sendiri, namun Asma menyatakan bahwa ayahnya telah meninggalkan banyak kebaikan untuk mereka. Dia mengumpulkan batu-batu dan meletakkannya di lubang diatas pintu rumahnya, tempat ayahnya biasa meletakkan hartanya. Dia kemudian menutupinya dengan sehelai kain dan meminta ayahnya meletakkan tangannya di atasnya. Meskipun buta, Abu Quhafah dapat merasakan batu-batu itu dan menyimpulkan bahwa Abu Bakar telah meninggalkan kebaikan untuk keluarganya. Asma pun berkata dikemudian hari, "Demi Allah, Abu bakar tidak meninggalkan apapun untuk kami, namun aku sengaja berbuat demikian demi meyakinkan kakekku."

12. Pelajaran lain dari hijrah Nabi ﷺ adalah keutamaan Kota Madinah dan penduduknya dari suku Aus dan Khazraj. Sebelum Islam, Madinah tidak terkenal dengan keunggulan apapun jika dibandingkan dengan wilayah lain. Namun, Madinah menjadi mulia disebabkan oleh hijrahnya nabi ﷺ kesana, juga karena sokongan yang penduduk Madinah berikan kepada Nabi ﷺ dan kaum muhajirin.

13. Pelajaran lain dari hijrah adalah membantah setiap orang yang mengklaim bahwa Muhammad ﷺ hanya mencari ketenaran, kekayaan, dan kekuasaan. Beliau banyak ditawari kekayaan dan jabatan politik, namun beliau menolak semua itu. Jikalau kekuasaan menjadi tujuan utama, beliau pasti menerimanya dan berhasil menjadi penguasa di kota Makkah. Namun, dengan menanggung kesulitan hijrah dari Makkah ke Madinah, menghadapi risiko, meninggalkan tempat tinggal, tanah air, dan keluarga, tujuan utama beliau hanya satu: menegakkan tauhid dan membawa manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang.

14. Salah satu pelajaran terbesar dari hijrah Nabi adalah disyariatkannya hijrah dari negeri kafir ke negeri Islam, di mana seorang Muslim dapat bebas menjalankan syiar agamanya secara

terang-terangan. Jika seseorang tidak dapat menjalankan syiar agamanya di suatu tempat, maka dia wajib hijrah ke tempat lain di mana dia dapat menjalankan agamanya. Jika tidak, dia berdosa karena meninggalkan kewajiban hijrah.

15. Dari hijrah Nabi, kita dapat menemukan beberapa mukjizat yang menunjukkan kenabian dan kebenaran risalahnya. Salah satunya adalah kisah Suraqah bin Malik, yang mencoba menangkap Rasulullah ﷺ, dengan harapan memenangkan hadiah yang dijanjikan oleh

    Quraisy bagi siapa pun yang berhasil menangkap Rasulullah. Ketika Suraqah mengejar, kudanya terjerembab di tanah dan menyatu dengan pasir. Rasulullah memberi kabar gembira kepadanya dengan kata-kata, "Sepertinya, wahai Suraqah, engkau akan memakai gelang-gelang milik Kaisar." Dan prediksi tersebut menjadi kenyataan pada masa pemerintahan Umar رضي الله عنه.

16. Dari pelajaran hijrah Nabi, kita belajar untuk bisa memanfaatkan setiap kesempatan untuk menyampaikan dakwah kepada Allah. Rasulullah saat hijrah ke Madinah melewati daerah yang dikuasai oleh Bari'ah bin Malik al-Aslami, yaitu di dekat Kurak al-Ghameem. Ada sekitar delapan puluh orang dari suku Bari'ah yang beliau ajak untuk memeluk Islam, dan mereka semua masuk Islam. Rasulullah bahkan memimpin mereka dalam shalat Isya, dan pada malam itu, beliau mengajarkan kepada mereka beberapa ayat dari Surah Maryam.

    Semua tindakan ini dilakukan oleh Nabi di tengah kondisi berbahaya dan dikejar-kejar oleh musuh-musuhnya. Namun semangat beliau dalam menyampaikan kebenaran, diikuti dengan tingginya kualitas tawakal yang beliau miliki, membuat semangat beliau dalam berdakwah lebih besar dibanding kekhawatiran akan keselamatan dirinya sendiri, semoga Allah selalu memberi shalawat dan salam kepada beliau.

    Jamaah yang dirahmati Allah,

Demikian 16 pelajaran yang bisa diambil dari kisah hijrah beliau, dan masih banyak lagi pelajaran hidup yang bisa diambil dari kisah hidup nabi Muhammad ﷺ dan nabi-nabi lainnya. Semoga Allah memberi kita kemampuan untuk memetik pelajaran yang ada, sekaligus mempraktikkannya.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada hamba-Nya yang terpilih.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Perlu diperhatikan, bahwa mengenang perayaan hijrah dengan mengadakan perayaan-perayaan khusus, bukan merupakan ajaran islam, walaupun terkadang diselipkan dengan kajian-kajian mengenai hijrah, akan tetapi, seyogyanya seorang muslim mengagungkan peristiwa hijrah secara khusus, dan menganggukan sirah nabawiyah secara umum, dengan cara mengikuti ajaran beliau ﷺ, dan menjauhi semua bid'ah dan hal-hal yang diada-adakan, yang mana semua itu tidak pernah beliau contohkan.

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi

dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

30

PEMBATAL KEISLAMAN PERTAMA, MENYEKUTUKAN ALLAH

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari sama-sama kita tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah, dengan selalu mengagungkan, mentaati, dan tidak bermaksiat pada-Nya.

Ketahuilah, bahwa salah satu perkara yang disepakati oleh semua agama samawi, adalah kewajiban mengesakan Allah dengan beribadah, ini sesuai dengan firman Allah,

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيٓ إِلَيۡهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدُونِ ٢٥

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, "bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku!" (QS. Al-Anbiya' 21:25).

Juga firman-Nya,

فَٱعۡبُدِ ٱللَّهَ مُخۡلِصٗا لَّهُ ٱلدِّينَ ٢

Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya. (QS. Az-Zumar 39:2).

Sheikh Abdul Rahman as-Sa'di *rahimahullah* dalam tafsir ayat ini

berkata: 'Maksudnya: Ikhlaslah kepada Allah ketika melaksanakan seluruh syariat agama,, baik yang zahir dan yang batin; baik dalam masalah Islam, iman, maupun ihsan, dengan menyembah Allah semata dan mengharap wajah-Nya, bukan tujuan lain.'

Allah juga berfirman,

أَلَا لِلَّهِ ٱلدِّينُ ٱلۡخَالِصُۚ ... ٣

"Ingatlah! Hanya milik Allah agama yang murni (dari syirik)". (QS. Az-Zumar 39:3)

Ayat ini adalah penegasan atas perintah untuk ikhlas sekaligus menjelaskan bahwa Allah, yang memiliki kesempurnaan semua hal, yang memberikan keutamaan kepada hamba-hamba-Nya dari semua sisi; juga memiliki agama yang murni dan terbebas dari segala celaan. Sebuah agama yang Dia pilih untuk diri-Nya, dan dipilih untuk sebaik-baik ciptaan-Nya, Dia memerintahkan mereka untuk mengikutinya, karena agama tersebut berisi pengagungan terhadap Allah dalam hal mencintai, takut, dan berharap hanya kepada-Nya, juga kembali kepada-Nya dalam ibadah dan dalam mewujudkan kebutuhan duniawi, agama tersebut juga dapat memperbaiki hati, mensucikan sekaligus membersihkannya, agama tersebut juga terbebas dari berbagai macam kesyirikan dalam beribadah, Allah berlepas diri dari segala bentuk kesyirikan, juga tidak peduli dengan hal tersebut, Allah sangat tidak membutuhkan sekutu, dan kesyirikan inilah yang dapat merusak hati dan jiwa, merusak dunia dan akhirat, sekaligus mendatangkan kesengsaraan bagi hati.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Semua syariat samawi juga bersepakat dalam melarang perbuatan syirik kepada Allah, sesuai dengan firman-Nya,

وَلَقَدۡ أُوحِيَ إِلَيۡكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكَ لَئِنۡ أَشۡرَكۡتَ لَيَحۡبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٦٥ بَلِ ٱللَّهَ فَٱعۡبُدۡ وَكُن مِّنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ٦٦

Dan sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu, "Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan terhapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang yang rugi.Karena itu, hendaklah Allah saja yang engkau sembah dan hendaklah engkau termasuk orang yang bersyukur." (QS. Az-Zumar 39:65-66)

Kalimat syirik secara bahasa berasal dari kata syaraka, yang berarti mengikutkan sesuatu yang tunggal dengan yang lain, dan membuatnya dua hal atau lebih menjadi bersekutu. Dikatakan: dua orang telah bersekutu dan saling mengikuti. Berdasarkan itu, ungkapan 'seseorang melakukan syirik dengan Allah' maknanya menjadikan sesuatu sebagai sekutu bagi Allah dalam hal-hal yang merupakan kekhususan bagi-Nya, yang mana tidak seorangpun layak mendapatkannya, baik itu dalam hal nama, sifat, maupun perbuatan,ataupun hak untuk diibadahi,baik sekutu tersebut berupa manusia, jin, benda mati, kuburan, atau yang lainnya."

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Pada mulanya, seluruh manusia hanya beribadah kepada Allah saja, ini berlangsung selama 10 Abad, dari sejak diutusnya Nabi Adam alaihissalam, setelahnya, syirik pun mulai merajalela, maka Allah mengutus Nabi Nuh, untuk mengajak manusia kepada tauhid, dalam hal ini Allah berfirman,

كَانَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً فَبَعَثَ ٱللَّهُ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ... ﴿٢١٣﴾

"Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan". (QS. Al-Baqarah 2:213).

Sahabat Abdullah bin Abbas berkata: "Jarak antara Nabi Nuh dengan Nabi Adam ialah 10 Abad, mereka semua berada dalam ajaran tauhid, setelahnya, Allah mulai mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira juga sebagai pemberi peringatan."

Allah juga berfirman,

وَمَا كَانَ ٱلنَّاسُ إِلَّآ أُمَّةً وَٰحِدَةً فَٱخۡتَلَفُواْۚ ... ١٩

"Dan manusia dahulunya satu umat, kemudian mereka berselisih". (QS. Yunus 10:19).

Yaitu berselisih setelah sebelumnya memeluk agama yang benar, dan mulai terjerumus kedalam kesyirikan,

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Rasul pertama yang diutus setelah merebaknya kesyirikan dimuka bumi adalah Nabi Nuh alaihissalam, Allah berfirman,

۞إِنَّآ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ كَمَآ أَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰ نُوحٖ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعۡدِهِۦۚ... ١٦٣

"Sesungguhnya Kami mewahyukan kepadamu (Muhammad) sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh, dan Nabi-nabi setelahnya, [Surah An-Nisa': 163].

Ibnu Kathir *rahimahullah* berkata: 'Sesungguhnya manusia berada diatas agama Nabi Adam hingga mereka menyembah berhala, maka Allah mengutus Nuh '*alaihissalam*, dan beliau adalah rasul pertama yang diutus oleh Allah kepada penduduk bumi.'

Perlu diketahui bahwa asal mula syirik pada zaman Nuh '*alaihis salam* adalah dari pengagungan terhadap orang-orang saleh, seperti dalam Shahih Bukhari dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma* dalam tafsir firman Allah,

وَقَالُواْ لَا تَذَرُنَّ ءَالِهَتَكُمۡ وَلَا تَذَرُنَّ وَدّٗا وَلَا سُوَاعٗا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسۡرٗا ٢٣

"Dan mereka berkata, "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) Wadd, dan jangan pula Suwā', Yagūś, Ya'ūq dan Nasr." [Surah Nuh: 23].

Ibnu Abbas berkata: "Nama-nama tersebut adalah nama-nama laki-laki saleh dari kaum Nuh, ketika mereka meninggal, setan

membisikkan kepada kaum mereka untuk mendirikan patung di tempat duduk mereka dan menamainya dengan nama mereka, maka mereka melakukannya, namun tidak disembah, sampai ketika mereka itu meninggal dan ilmu itu hilang, barulah patung-patung itu disembah."

Jamaah salat jumat yang sama-sama dirahmati Allah,

Pengharaman syirik merupakan sesuatu yang diketahui secara qat'i dalam agama Islam, dan termasuk dalam hal hal yang dapat membatalkan keislaman seseorang. Barangsiapa terjerumus ke dalamnya, maka ia telah keluar dari lingkup Islam menuju lingkup kekafiran, meskipun pelakunya shalat, puasa, dan mengaku sebagai Muslim. Fenomena ini sering terjadi, dan Alquran banyak memberi penjelasan tentang buruknya syirik dan hukuman bagi orang-orang yang berbuat syirik, semoga Allah melindungi kita dari hal tersebut."

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Syirik dapat terjadi dalam tauhid rububiyyah, tauhid uluhiyyah, dan tauhid asma wa sifat. Contoh syirik dalam tauhid rububiyyah adalah keyakinan bahwa alam semesta ini diatur oleh selain Allah, atau ada yang bertugas sebagai pemberi rezeki selain Allah, atau adanya pencipta selain Allah, atau ada yang menghidupkan atau mematikan selain Allah. Barangsiapa terjerumus dalam hal ini maka dia adalah seorang musyrik, maka wajib bagi setiap muslim untuk mengesakan Allah dalam perbuatan-Nya, sebagaimana yang telah khatib jelaskan, dan haram hukumnya menisbatkan sesuatu yang merupakan kekhususan Allah kepada selain-Nya.

Adapun contoh syirik dalam perkara asma dan sifat Allah adalah seperti Musailamah Al-Kadzab yang menamai dirinya dengan 'Rahman Al-Yamamah', yang muncul pada masa kenabian dan mengaku sebagai nabi, dan menamai dirinya dengan 'Ar-Rahman', yang merupakan salah satu nama khususnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Adapun syirik dalam hal sifat-sifat Allah, contohnya adalah meyakini ada yang mengetahui tentang hal yang ghaib untuk selain

Allah dengan cara menyekutukannya, seperti orang yang percaya bahwa para tukang sihir, peramal, dan sejenisnya mengetahui hal yang ghaib, atau yang menisbatkan hal tersebut kepada Nabi ﷺ. Barangsiapa yang meyakini ada yang mengetahui hal gaib selain Allah, maka dia adalah seorang musyrik. Wajib bagi seorang muslim agar meyakini hanya Allah saja yang mengetahui-Nya sebagaimana Allah menjelaskan diri-Nya sendiri, dalam firman-Nya,

قُل لَّا يَعْلَمُ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ٱلْغَيْبَ إِلَّا ٱللَّهُ ۚ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ ﴿٦٥﴾

"Katakanlah (Muhammad), "Tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah. Dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan." [Surah An-Naml: 65]."

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Syirik dalam tauhid ibadah – yang merupakan perbuatan hamba – adalah menyekutukan sesuatu selain Allah dengan Allah dalam bentuk ibadah apapun, entah itu doa, sujud, penyembelihan, nadzar, rasa ingin, rasa takut, harapan, atau lainnya. Barangsiapa yang memalingkan salah satu dari ibadah-ibadah ini kepada selain Allah, maka dia berbuat syirik kepada Allah,. Allah berfirman kepada Nabi-Nya ﷺ,

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٦٥﴾

"Dan sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu, "Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan terhapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang yang rugi." [Surah Az-Zumar: 65],

Allah juga memerintahkan kita untuk mengikhlaskan doa hanya kepada-Nya saja dengan firman-Nya,

فَٱدْعُوا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿١٤﴾

"Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya). (QS. Ghafir 40:14).

Nabi ﷺ bersabda, '*Doa adalah ibadah,*'

Allah juga memerintahkan kita untuk mengkhususkan doa hanya kepada-Nya Dalam tiga ratus ayat dalam Al-Qur'an. Adapun dalam perkara menyembelih, Allah memerintahkan hamba-Nya untuk mendekatkan diri hanya menyembelih untuk-Nya, sebagaimana firman Allah kepada Nabi-Nya ﷺ,

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ ۝٢

"Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah)." [Surah Al-Kauthar: 2],

dan firman-Nya,

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ۝١٦٢

"Katakanlah (wahai Muhammad), "Sesungguhnya shalatku, nusukku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam," [Surah Al-An'am: 162],

makna 'nusuki' yaitu sembelihanku.

Nabi ﷺ bersabda, 'Allah melaknat orang yang menyembelih untuk selain Allah.'

Dari nash-nash diatas dapat disimpulkan, bahwa barangsiapa yang memalingkan ibadah kepada selain Allah, maka dia telah melakukan syirik, baik yang disembah adalah makam, nabi, tukang sihir, jin, atau lainnya, baik ibadah itu dilakukan dengan alasan sebagai perantara yang mendekatkan diri, atau sebagai pemberi syafaat, atau sebagai wasilah, atau lainnya, semua itu adalah syirik, dan merupakan alasan yang salah dari kaum musyrik, Allah berfirman tentang mereka,

أَلَا لِلَّهِ ٱلدِّينُ ٱلْخَالِصُ ۚ وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَآ

إِلَى ٱللَّهِ زُلۡفَىٰٓ ... ٣

"Ingatlah! Hanya milik Allah agama yang murni (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Dia (berkata), "Kami tidak menyembah mereka melainkan (berharap) agar mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya." [Surah Az-Zumar: 3],

dan firman-Nya,

وَيَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمۡ وَلَا يَنفَعُهُمۡ وَيَقُولُونَ هَٰٓؤُلَآءِ شُفَعَٰٓؤُنَا عِندَ ٱللَّهِۚ... ١٨

"Dan mereka menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan bencana kepada mereka dan tidak (pula) memberi manfaat, dan mereka berkata, "Mereka itu adalah pemberi syafaat kami di hadapan Allah." [Surah Yunus: 18],

dan firman-Nya,

أَمِ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ شُفَعَآءَۚ قُلۡ أَوَلَوۡ كَانُواْ لَا يَمۡلِكُونَ شَيۡـٔٗا وَلَا يَعۡقِلُونَ ٤٣

"Ataukah mereka mengambil penolong selain Allah. Katakanlah, "Apakah (kamu mengambilnya juga) meskipun mereka tidak memiliki sesuatu apa pun dan tidak mengerti?". [Surah Az-Zumar: 43].

Maka beribadah kepada selain Allah dengan alasan sebagai perantara dan syafaat adalah batil menurut nash Al-Qur'an, dan mereka yang melakukan hal tersebut menamai perbuatan mereka dengan yang bukan nama sebenarnya, juga membandingkan antara pencipta dengan yang diciptakan, mereka mengira bahwa raja-raja dunia dan orang-orang besar tidak dapat dijangkau kecuali melalui perantara, orang-orang yang dekat, dan pemberi syafaat, lalu mereka berkata bahwa Allah pun demikian, tidak dapat dijangkau kecuali melalui perantara, orang-orang yang dekat, dan pemberi syafaat, dari kalangan nabi-nabi, makam-makam orang-orang saleh, malaikat, dan lainnya, dan ini semua adalah bentuk kesyirikan dengan Allah Subhanahu wa

ta'ala.

Kesimpulannya, syirik dapat terjadi dalam ketiga jenis tauhid di atas sekaligus dapat merusak ketiganya; yakni tauhid rububiyyah, tauhid asma wa sifat, dan tauhid ibadah, namun syirik lebih sering terjadi dalam tauhid ibadah."

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada hamba-Nya yang terpilih.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Perlu diketahui bahwa buruknya syirik terlihat dari enam hal: Pertama, syirik adalah dosa terbesar yang dilakukan terhadap Allah, karena itu merupakan pengurangan hak-hak Allah, termasuk dalam hal ibadah, kerendahan hati, dan kepatuhan, serta merendahkan kemuliaan Tuhan, dan merupakan bentuk berburuk sangka terhadap Rabb semesta alam. Ini adalah dosa besar yang paling besar, Allah berfirman,

وَمَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱفۡتَرَىٰٓ إِثۡمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Barang siapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar. [Surah An-Nisa: 48],

Allah berfirman,

إِنَّ ٱلشِّرۡكَ لَظُلۡمٌ عَظِيمٞ ﴿١٣﴾

"sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar

kezaliman yang besar." [Surah Luqman: 13].

Dalam sebuah hadits Dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata: Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, dosa apa yang paling besar?' Beliau menjawab, '*Kamu membuat tandingan untuk Allah, padahal Dia yang menciptakanmu.*'

Kedua, syirik membuat amal seseorang menjadi sia-sia, Allah berfirman,

وَلَوۡ أَشۡرَكُواْ لَحَبِطَ عَنۡهُم مَّا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٨٨

"Sekiranya mereka mempersekutukan Allah, pasti lenyaplah amalan yang telah mereka kerjakan." [Surah Al-An'am: 88],

Allah berfirman kepada Nabi-Nya ﷺ,

وَلَقَدۡ أُوحِيَ إِلَيۡكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكَ لَئِنۡ أَشۡرَكۡتَ لَيَحۡبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٦٥

"Dan sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu, "Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan terhapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang yang rugi." [Surah Az-Zumar: 65].

Ketiga, Allah tidak akan mengampuni orang yang meninggal dalam keadaan syirik, dan dia akan kekal di neraka selama-lamanya, Allah berfirman,

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغۡفِرُ أَن يُشۡرَكَ بِهِۦ وَيَغۡفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُۚ وَمَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدۡ ضَلَّ ضَلَٰلَۢا بَعِيدًا ١١٦

"Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah dengan sesuatu), dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sungguh, dia telah tersesat jauh sekali." [Surah An-Nisa': 116],

Allah berfirman,

إِنَّـهُۥ مَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدۡ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيۡـهِ ٱلۡجَنَّةَ وَمَأۡوَىٰهُ ٱلنَّارُۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنۡ أَنصَارٍ ٧٢

"Sesungguhnya barang siapa mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh, Allah mengharamkan surga baginya, dan tempatnya adalah neraka. Dan tidak ada seorang penolongpun bagi orang-orang zalim itu." [Surah Al-Maidah: 72].

Keempat, Allah menekankan buruknya perkara syirik dalam Al-Qur'an, memperingatkannya, mencela pengikutnya, dan menjelaskan akibat buruk mereka di akhirat. Kata 'syirik' dan turunannya telah muncul dalam Al-Qur'an lebih dari seratus kali, sebagaimana Nabi ﷺ juga memperingatkannya dalam banyak hadits.

Kelima, Para nabi dan pengikut mereka sangat takut akan syirik dan khawatir terjatuh ke dalamnya, contohnya adalah ucapan Ibrahim 'alaihis salam,

وَٱجۡنُبۡنِي وَبَنِيَّ أَن نَّعۡبُدَ ٱلۡأَصۡنَامَ ٣٥

dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku agar tidak menyembah berhala. [Surah Ibrahim: 35].

Keenam, para ulama Islam telah sepakat bahwa syirik dalam ibadah kepada Allah termasuk dalam faktor yang menyebabkan seseorang keluar dari agama Islam. Ibn Taimiyyah rahimahullah berkata: 'Siapa saja yang menjadikan malaikat dan para nabi sebagai perantara, berdoa kepada mereka, bertawakkal kepada mereka, meminta mereka untuk mendatangkan manfaat atau menolak bahaya, seperti meminta pengampunan dosa, diberikan hidayah, dan dihilangkan kesulitan; maka dia adalah kafir menurut kesepakatan umat Islam.'

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Demikian sedikit pendahuluan untuk memahami tauhid dan syirik, juga peringatan akan bahaya syirik agar tidak terjatuh ke dalamnya. Semoga bermanfaat, dan semoga Allah memberi kekuatan kepada kita semua untuk tetap teguh pada tauhid hingga akhir hayat. Sungguh,

barangsiapa yang teguh pada syariat dan meninggal dalam keadaan tauhid, maka ia akan masuk surga tanpa hisab maupun azab."

Kemudian ketahuilah, bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

31

PEMBATAL KEISLAMAN KEDUA, TIDAK MENGKAFIRKAN, RAGU DAN MEMBENARKAN AJARAN AGAMA LAIN

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari tingkatkan ketakwaan kepada Allah ta'ala, dengan cara memuliakan. Selalu taat dan janganlah kalian mendurhakai-Nya. Ketahuilah bahwa salah satu hal yang disepakati oleh semua syariat agama samawi adalah bahwa dasar tauhid terbangun di atas dua pilar; yang pertama adalah berlepas diri dari ibadah selain Allah, yang Allah sebut sebagai thaghut, dan yang kedua adalah mengakui ibadah kepada Allah semata, yang merupakan pengertian dari tauhid itu sendiri. Barangsiapa tidak melepaskan diri dari agama orang-orang musyrik, maka dia tidak berlepas diri dari thaghut dan tidak kafir kepadanya. Allah berfirman,

لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

"Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui." [Surat Al-Baqarah: 256]

Makna ayat ini adalah bahwa barangsiapa tidak kafir kepada thaghut, maka dia tidak memegang erat tali yang kuat yang merupakan agama Islam.

Dan Nabi Ibrahim '*alaihissalam* berkata saat mengumumkan bahwa ia berlepas diri dari agama kaumnya,

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦٓ إِنَّنِى بَرَآءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ ﴿٢٦﴾ إِلَّا ٱلَّذِى فَطَرَنِى
فَإِنَّهُۥ سَيَهْدِينِ ﴿٢٧﴾ وَجَعَلَهَا كَلِمَةًۢ بَاقِيَةً فِى عَقِبِهِۦ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾

"Sesungguhnya aku (Ibrahim) berlepas diri dari apa yang kamu sembah, kecuali (Allah) yang menciptakanku; karena sesungguhnya Dia akan memberi petunjuk kepadaku. Dan Dia menjadikan kalimat (keesaan Allah) itu tetap dalam keturunanku, agar mereka kembali (kepada kebenaran)." [Surat Az-Zukhruf: 26-28]

Juga hadits dari Thariq bin Asyam Al-Asyja'i *radhiyallahu 'anhu* dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "*Barangsiapa yang mengucapkan tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan mengingkari apa yang disembah selain Allah; maka haram hartanya dan darahnya, dan Allah yang akan menghisabnya.*" Dengan kata lain, hadits ini menjelaskan bahwa barangsiapa tidak kafir kepada apa yang disembah selain Allah, maka tidak haram darah dan hartanya, dan hal ini hanya berlaku dalam hal orang kafir.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Berdasarkan takarir dalam Al-Quran dan hadits Nabi diatas, maka barangsiapa yang tidak mengkafirkan kaum musyrik, meragukan kekafiran mereka, atau membenarkan ajaran mereka, maka dia telah kafir dan terjerumus kedalam salah satu pembatal Islam.

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Sesungguhnya barangsiapa yang tidak mengkafirkan pengikut agama-agama yang batil, maka dia telah terjerumus dalam kekafiran dan bukan Muslim, karena dia tidak mengkafirkan orang-orang yang telah dikafirkan oleh Allah dan Rasul-Nya, dan tidak percaya pada berita Al-Quran dan perintah Nabi ﷺ. Barangsiapa yang tidak percaya

pada berita Allah dan Rasul-Nya, maka dia adalah kafir, *na'udzubillah*."

Jamaah yang dirahmati Allah,

Sesungguhnya siapa yang tidak mengkafirkan orang kafir, pada hakikatnya tidak mengetahui perbedaan antara Islam dan kekafiran, padahal hal ini merupakan pengetahuan dasar dalam agama. Juga telah banyak penjelasan dalam Al-Quran yang berisi penuh dengan pengingkaran terhadap kekafiran juga menjelaskan hukuman bagi orang kafir di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang seperti ini – tidak mengkafirkan orang kafir – maka ia tidak pantas disebut Muslim sampai ia mengetahui perbedaan antara keduanya dan menolak aqidah kekafiran sepenuhnya dengan hati dan lisannya."

Juga barangsiapa yang tidak mengkafirkan orang yang telah dikafirkan oleh Allah dan Rasul-Nya, maka dia telah menghalalkan apa yang diharamkan Allah dari syirik, dengan tidak mengkafirkan orang yang terjatuh di dalamnya. Ini bertentangan dengan perintah Allah yang bersifat syar'i, bahkan bertolak belakang dengan perintah syar'i tersebut. Allah berfirman,

۞قُلْ تَعَالَوْا۟ أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۖ أَلَّا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ ... ﴿١٥١﴾

'Katakanlah, "Marilah, aku akan membacakan apa yang telah diharamkan oleh Tuhanmu atas kamu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia".'" (QS. Al-An'am 6:151)

Ibn Sa'di *rahimahullah* berkata: "Setiap orang yang dihukumi oleh syariat dengan tuduhan kafir, maka wajib bagi kita untuk menganggapnya kafir. Siapa saja yang tidak menganggap kafir orang yang telah dikafirkan oleh Allah dan Rasul-Nya, maka dia adalah seorang kafir yang mendustakan Allah dan Rasul-Nya. Hal ini berlaku jika telah terbukti kekafirannya dengan dalil syar'i." – .

Syekh Abdul Aziz bin Baz *rahimahullah* berkata: "Siapa saja yang tidak mengkafirkan orang kafir, maka dia sama seperti mereka. Hal ini berlaku ketika hujjah (dalil) telah ditegakkan atasnya dan dalil telah dijelaskan kepadanya, tetapi dia tetap bersikeras untuk

tidak mengkafirkan, seperti mereka yang tidak mengkafirkan orang-orang Yahudi, Nasrani, Komunis, atau lainnya padahal kekafirannya jelas dan dapat dipahami bahkan oleh mereka yang memiliki sedikit pemahaman dan pengetahuan." – .

Syekh Saleh bin Fawzan Al-Fawzan *Hafizhahullah* berkata: "Siapa saja yang tidak mengkafirkan orang-orang musyrik, maka dia menjadi murtad dan kafir seperti mereka, karena dia telah menyamakan antara iman dan kafir, tidak membedakan antara keduanya. Maka, orang tersebut dihukumi sebagai kafir." – .

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah

Mengingat pentingnya perintah untuk mengingkari terhadap thaghut,banyak ayat yang mendahulukan perintah untuk mengingkari thaghut sebelum beriman kepada Allah,

Hal ini dilakukan agar seorang hamba benar-benar berpegang teguh pada 'urwah al-wutsqa (pegangan yang kuat), sebagaimana firman Allah Ta'ala,

فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

'Barangsiapa yang kafir terhadap thaghut dan beriman kepada Allah, maka sungguh ia telah berpegang pada pegangan yang paling kuat yang tidak akan pernah putus.' (QS. [2:256]).

Ini adalah bagian dari prinsip memprioritaskan 'takhalli' (membersihkan diri dari keburukan) sebelum 'tahalli' (menghiasi diri dengan kebaikan), yaitu membersihkan diri dari kejahatan terlebih dahulu, baru menghiasi diri dengan kebaikan."

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Para hamba Allah, mengingkari agama selain islam terwujud dalam lima hal; keyakinan akan kebatilannya, tidak beribadah dengan tata cara agama mereka, membenci agama mereka, mengkafirkan pengikutnya, dan memusuhi mereka. Hal ini disarikan dari firman

Allah Ta'ala,

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِىٓ إِبْرَٰهِيمَ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ إِذْ قَالُوا۟ لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءَٰٓؤُا۟ مِنكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ ٱلْعَدَٰوَةُ وَٱلْبَغْضَآءُ أَبَدًا حَتَّىٰ تُؤْمِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَحْدَهُۥٓ... ﴿٤﴾

'Sungguh telah ada bagi kalian teladan yang baik pada Ibrahim dan orang-orang yang bersamanya, ketika mereka berkata kepada kaum mereka, "Sesungguhnya kami berlepas diri dari kalian dan dari apa yang kalian sembah selain Allah. Kami mengingkari kalian, dan telah nyata antara kami dan kalian permusuhan dan kebencian selama-lamanya, sampai kalian beriman kepada Allah saja."' (QS. [60:4]).

Ayat ini menegaskan tiga hal; berlepas diri dari orang-orang kafir, dari perbuatan mereka – yaitu melakukan syirik -, serta menunjukkan kebencian dan permusuhan terhadap mereka.

Adapun meyakini bahwa peribadatan terhadap tuhan-tuhan mereka adalah batil, juga dapat dipahami dengan jelas dari ayat tersebut, karena jika tidak meyakini batilnya agama mereka, ketiga hal diatas tidak akan terjadi.

Adapun meninggalkan peribadatan kepada tuhan-tuhan mereka dan tidak melakukan ibadah kepada mereka, dipahami dari firman Allah Ta'ala tentang Ibrahim saat ia berkata kepada kaumnya,

وَأَعْتَزِلُكُمْ وَمَا تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَأَدْعُوا۟ رَبِّى عَسَىٰٓ أَلَّآ أَكُونَ بِدُعَآءِ رَبِّى شَقِيًّا ﴿٤٨﴾

"Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang engkau sembah selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku." (QS. Maryam 19:48).

Kedua ayat diatas mengandung faidah yang menarik, yaitu bahwa berlepas diri dari kekafiran dilakukan dengan hati, lisan, dan anggota badan. Adapun berlepas diri lewat hati yaitu dengan membenci mereka

dan meyakini kekafiran mereka sebagaimana dalam firman-Nya, كَفَرْنَا بِكُمْ 'Kami mengingkari kalian,' sedangkan berlepas diri lewat lisan terdapat dalam pernyataan Ibrahim kepada kaumnya dengan lisannya, كَفَرْنَا بِكُمْ 'Kami mengingkari kalian,' dan berlepas diri dengan anggota badan adalah dalam firman-Nya, وَأَعْتَزِلُكُمْ وَمَا تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ 'Dan saya menjauhkan diri dari kalian dan apa yang kalian sembah selain Allah.'

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Berlepas diri dari kekufuran tidak hanya terbatas pada perkara syirik dalam beribadah kepada Allah, tetapi mencakup semua jenis kekufuran, seperti mensifati Allah dengan kecacatan, menghina agama, menyerang para sahabat, menyerang ibu-ibu kaum mukminin, mengklaim bahwa Jibril mengkhianati risalah , membenarkan agama Nasrani, Yahudi, Buddha, atau terjatuh dalam jenis-jenis kufur lainnya yang telah disepakati kesesatan pelakunya

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Dari pemaparan singkat diatas, kita dapat memahami betapa pentingnya pengetahuan tentang tauhid dan kebalikannya, serta makna wala' dalam tauhid, dan berlepas diri dari kebalikannya. Dengan ini, hati akan lurus, karena sesuatu tidak diketahui kecuali dengan lawannya, seperti dikatakan:

'Kebalikan yang memperlihatkan kebaikan lawannya,

Dan dengan kebalikannya, segala sesuatu menjadi jelas.'

Maka, siapa yang tidak mengenal syirik, tidak akan mengenal tauhid, dan siapa yang tidak berlepas diri dari syirik, tidak akan dapat mewujudkan tauhid."

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada hamba-Nya yang terpilih.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Perlu diketahui bahwa siapa saja yang ragu ketika mengkafirkan orang-orang musyrik, maka ia sama seperti mereka. Misalnya, siapa yang berkata, 'Saya tidak tahu, apakah orang-orang Yahudi itu kafir atau tidak,' atau berkata, 'Saya tidak tahu, apakah orang-orang Nasrani itu kafir atau tidak,' atau berkata, 'Saya tidak tahu, apakah orang yang berdoa kepada selain Allah itu Muslim atau tidak,' atau berkata, 'Saya tidak tahu, apakah Firaun itu kafir atau tidak;' maka orang tersebut juga kafir. Alasannya adalah karena dia ragu-ragu apakah kekafiran itu sendiri benar atau salah, sehingga dia tidak yakin akan batilnya kekafiran, dan tidak mengkafirkan taghut, padahal Allah telah menjelaskan masalah ini dalam kitab-Nya dan menjelaskan bahwa kekafiran merupakan suatu kebatilan Maka, siapa yang ragu setelah mendengar penjelasan ini, sebenarnya ia bukanlah seorang mukmin sejati menurut hukum Allah dalam Al-Qur'an.

Kemudian, orang yang ragu ini tidak benar-benar mengenal agama Islam. Jika dia mengenal agama Islam, maka akan jelas baginya kebalikannya, yaitu kekafiran. Bagaimana seseorang bisa dihukumi sebagai Muslim jika dia tidak mengenal agama Islam?

Syekh Sulaiman bin Abdullah bin Muhammad bin Abdul Wahhab, semoga Allah merahmati mereka semua, berkata dalam bukunya 'Awasil Urwatul Iman': 'Jika seseorang ragu dalam mengkafirkan mereka atau tidak mengetahui tentang kekafiran mereka, maka wajib diberi penjelasan mengenai hal tersebut, dari Alquran maupun sunnah mengenai kekafiran mereka. Jika dia masih ragu setelah itu atau ragu-ragu, maka dia dihukumi kafir menurut kesepakatan para ulama , karena siapa yang ragu dalam mengkafirkan orang kafir, maka dia adalah kafir.' –.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Adapun orang yang membenarkan ajaran dan agama orang kafir; dia lebih sesat dari orang yang ragu akan kebatilan agama mereka, dan kekafirannya lebih besar dari kekafiran mereka yang ragu, karena pada hakikatnya, ia telah mengkritik agama Islam yang telah menghukumi batilnya agama orang kafir, membela kekafiran, mengajak kepadanya, dan membantu menyebarkannya, na'udzubillah, contohnya mereka yang menganggap keyakinan yang bertentangan dengan agama Islam sebagai kebaikan, baik Yahudi, Nasrani, Sosialisme, Sekularisme, kelompok non-muslim lainnya, juga mereka yang mengajak kepada persatuan tiga agama; Yahudi, Nasrani, dan Islam, dan menyebutnya sebagai agama-agama Ibrahim, dan mengelabui orang-orang dengan omong kosong dan berkata bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani mengikuti Musa dan Isa,

Ini adalah pengelabuan antara kebenaran dan kebatilan, karena Allah telah menasakh semua agama dengan agama Islam, dan jika Musa dan Isa masih hidup, mereka akan mengikuti agama Islam, dan mereka berada diatas agama yang benar, bagaimana halnya setelah agama mereka dirubah dan mereka menjadikan agama tersebut seperti yang kita saksikan sekarang, Agama Musa telah dirubah setelah Taurat hilang, dan mereka malah menyembah 'Uzair, dan mengatakan bahwa dia adalah anak Allah?

Agama Isa telah dirubah setelah dia diangkat ke langit dan mereka menyembah salib, dan mengatakan bahwa dia adalah anak Allah, dan bahwa Allah adalah salah satu dari yang tiga, maka apakah dengan ini dapat dikatakan bahwa Yahudi dan Nasrani adalah agama yang benar, Agama yang diizinkan oleh Allah untuk dipeluk? Maha Suci Allah , Allah terbebas dari karangan seperti ini Allah berfirman,

يَـٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَـٰبِ قَدۡ جَآءَكُمۡ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمۡ كَثِيرٗا مِّمَّا كُنتُمۡ تُخۡفُونَ مِنَ ٱلۡكِتَـٰبِ وَيَعۡفُواْ عَن كَثِيرٖۚ قَدۡ جَآءَكُم مِّنَ ٱللَّهِ نُورٞ وَكِتَـٰبٞ مُّبِينٞ ١٥

'Wahai Ahli Kitab, sungguh telah datang kepadamu Rasul Kami yang

menjelaskan kepada kalian banyak hal yang kalian sembunyikan dari Kitab dan memaafkan banyak; sungguh telah datang kepadamu dari Allah cahaya dan kitab yang jelas'. (QS. Al-Ma'idah 5:15).

Dan Allah berfirman,

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ قَدۡ جَآءَكُمۡ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمۡ عَلَىٰ فَتۡرَةٖ مِّنَ ٱلرُّسُلِ أَن تَقُولُواْ مَا جَآءَنَا مِنۢ بَشِيرٖ وَلَا نَذِيرٖۖ فَقَدۡ جَآءَكُم بَشِيرٞ وَنَذِيرٞۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ١٩

Wahai Ahli Kitab! Sungguh, Rasul Kami telah datang kepadamu, menjelaskan (syariat Kami) kepadamu ketika terputus (pengiriman) Rasul-rasul, agar kamu tidak mengatakan, "Tidak ada yang datang kepada kami baik seorang pembawa berita gembira maupun seorang pemberi peringatan." Sungguh, telah datang kepadamu pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Ma'idah 5:19).

Allah berfirman,

وَمَن يَبۡتَغِ غَيۡرَ ٱلۡإِسۡلَٰمِ دِينٗا فَلَن يُقۡبَلَ مِنۡهُ وَهُوَ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٨٥

Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi. (QS. Ali 'Imran 3:85).

Kesimpulannya adalah bahwa siapa yang membenarkan agama kafir dari Yahudi atau Nasrani, maka dia dihukumi sebagai kafir, na'udzubillah."

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah.

Hal yang serupa juga terjadi pada orang yang mengajak untuk melakukan kepada pendekatan dengan orang-orang Rafidhah, yang dasar agamanya berlandaskan pada penyembahan kuburan, penyembahan Ahlul Bait, mengingkari Sunnah Nabi ﷺ, mengkafirkan para sahabat, dan menyerang dua orang yang amanah; Jibril, amanah malaikat, dan Muhammad, amanah umat ﷺ, serta menyerang Al-Qur'an, juga menyerang kehormatan Nabi ﷺ. Maka, siapa saja yang

mengajak untuk melakukan pendekatan dengan mereka serta memuji agama mereka, maka pada hakikatnya ia tidak berlepas diri dari mereka, dan ia kafir seperti mereka, karena telah memuji kekafiran dan kemunafikan, meskipun dia tidak melakukannya, semoga Allah menjauhkan kita dari hal itu.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Demikian pendahuluan yang semoga bermanfaat dalam memahami tauhid dan kebalikannya, serta peringatan akan bahaya syirik dan jatuh ke dalamnya, serta penjelasan bahwa wajib bagi seorang Muslim untuk berhati-hati dari keyakinan enggan mengkafirkan orang-orang musyrik, atau ragu dalam kekafiran mereka, atau membenarkan ajaran mereka. Karena ketiga hal ini adalah salah satu pembatal keislaman, dan wajib bagi seorang Muslim untuk yakin akan kekafiran orang-orang yang telah dikafirkan oleh Allah dan Rasul-Nya, dan tidak ada sedikitpun keraguan atau keragu-raguan di dalam hatinya terhadap hal itu.

Semoga Allah memberikan taufiq kepada semua orang untuk tetap teguh pada tauhid hingga kematian, karena siapa yang istiqomah pada syariat dan mati dalam keadaan tauhid akan masuk surga tanpa hisab dan tanpa adzab."

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

32

PEMBATAL KEISLAMAN KETIGA, MEYAKINI ADA HUKUM YANG LEBIH BAIK DARI HUKUM ISLAM

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari tingkatkan ketakwaan kepada Allah ta'ala, dengan cara memuliakan. Selalu taat dan janganlah kalian mendurhakai-Nya.

Ketahuilah bahwa di antara konsekuensi dari syahadat bahwa Muhammad adalah Rasul Allah adalah meyakini bahwa petunjuk Nabi ﷺ adalah petunjuk terbaik dan paling sempurna. Secara bahasa, 'petunjuk' berarti cara atau metode, dan dalam syariat, petunjuk bermakna jalan dan metodologi yang diikuti Nabi ﷺ dalam masalah keyakinan, ibadah, transaksi, akhlak, pengadilan, politik, dan aspek-aspek lain yang diterangkan dalam Al-Qur'an atau Sunnah Nabi ﷺ.

(TAKARIR BAHWA PETUNJUK NABI ﷺ SEBAIK-BAIK PETUNJUK)

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Petunjuk Nabi ﷺ adalah petunjuk terbaik karena dia menerimanya langsung dari Allah Ta'ala. Petunjuk ini mencakup semua aspek kehidupan, baik dalam ibadah, moral, politik, hukum, sosial, pendidikan, dan lain-lain.

Dalil yang menunjukkan bahwa petunjuk Nabi ﷺ adalah petunjuk terbaik adalah firman Allah Ta'ala,

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ... ﴿٢١﴾

'Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kalian' (QS. Al Ahzab 33:21).

Nabi ﷺ bersabda dalam khutbahnya, 'Sesungguhnya, perkataan yang paling benar adalah Kitab Allah, dan petunjuk yang paling baik adalah petunjuk Muhammad.'

(TAKARIR PETUNJUK NABI ﷺ ADALAH YANG TERBAIK DALAM MASALAH KEYAKINAN)

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Siapa saja yang mempelajari petunjuk Nabi ﷺ akan menemukan bahwa petunjuknya adalah petunjuk terbaik. Dalam aspek keyakinan, kita mendapati bahwa aqidah Islam yang diajarkan oleh Nabi ﷺ adalah aqidah yang lengkap, mencakup semua yang dibutuhkan manusia dalam beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, Hari Kiamat, dan takdir baik dan buruk, memperbaharui keyakinan para nabi sebelumnya, sesuai dengan akal yang sehat, dan terhindar ekstremisme dan kekakuan.

(TAKARIR PETUNJUK NABI ﷺ ADALAH YANG TERBAIK DALAM MASALAH IBADAH)

Dalam aspek ibadah, petunjuk Nabi ﷺ adalah petunjuk paling sempurna, tanpa berlebihan atau kurang, tidak ada anjuran untuk rahbaniyyah atau bermalas-malasan. Nabi ﷺ berkata, 'Sesungguhnya agama ini mudah, dan tidak ada yang mempersulit agama ini kecuali ia akan kalah. Oleh karena itu, lakukanlah yang terdekat, yang paling mudah, dan sampaikan kabar gembira.'

Nabi ﷺ juga berkata kepada seorang sahabat yang ingin menyiksa dirinya dalam beribadah, 'Sesungguhnya, jiwamu punya hak atas dirimu,' dan ketika beberapa orang berkata bahwa mereka tidak akan makan daging, tidak akan menikah, akan berpuasa tanpa berbuka, dan akan berjaga malam tanpa tidur; Nabi ﷺ berkata kepada mereka,

‘Adapun saya, saya makan daging, menikah, berpuasa dan berbuka, berjaga dan tidur. Siapa yang tidak menyukai sunnahku, maka dia bukan dari golonganku.’”

(TAKARIR PETUNJUK NABI ﷺ ADALAH YANG TERBAIK DALAM MASALAH AKHLAK)

Dalam aspek akhlak, kita mendapati bahwa akhlak Nabi ﷺ adalah yang paling sempurna, dan tidak heran, karena yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajarannya adalah Allah Taala, Allah bersaksi langsung atas kebaikan akhlaknya, Allah berfirman kepadanya,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur. (QS. Al-Qalam 68:4)

Siapa saja yang mempelajari akhlak Nabi ﷺ dengan keluarganya, sahabatnya, dan tetangganya akan mengetahui (bahwa); beliau selalu tampak tersenyum, beliau mengampuni dan melupakan kesalahan, bahkan mengampuni seorang wanita Yahudi yang memberinya makanan beracun yang menyebabkan kematiannya dikemudian hari, beliau sangat penyayang terhadap manusia, bahkan terhadap musuhnya di medan perang dan jihad. Beliau melarang membunuh mereka yang tidak terlibat dalam peperangan, termasuk orang tua, wanita, dan anak-anak, melarang merampas harta, melarang mengambil harta sebelum pembagian ghanimah, dan beliau membagi ghanimah sesuai perintah Allah, melarang mutilasi terhadap mayat, dan beliau melarang pengkhianatan, serta memberikan kebebasan kepada tawanan, membunuh beberapa di antaranya, menebus sebagian dengan uang, dan menebus sebagian dengan tawanan Muslim, semuanya dilakukan sesuai dengan maslahat yang ada.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Keindahan akhlak beliau ﷺ telah disebutkan dalam Taurat dan Injil. Atta bin Yasar berkata: Saya bertemu dengan Abdullah bin Amr bin Al-Ash, radhiyallahu ‘anhum, dan Aku bertanya tentang sifat

Rasulullah ﷺ dalam Taurat. Dia berkata: 'Ya, demi Allah, sesungguhnya dia digambarkan dalam Taurat dengan beberapa sifat yang sama dengan di Al-Qur'an, *'Wahai Nabi, sungguh Kami telah mengutusmu sebagai saksi, pembawa berita gembira, dan pemberi peringatan,'* (QS. Al-Ahzab [33:45]), dan pelindung bagi orang-orang buta huruf, 'Kamu adalah hamba-Ku dan utusan-Ku, Aku namakan kamu Al-Mutawakkil (orang yang bertawakal),' tidak kasar dan tidak keras, dan tidak berteriak di keramaian, tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi mengampuni dan memaafkan, dan Allah tidak akan mewafatkannya hingga dia memperbaiki agama manusia yang telah rusak, dengan berkata, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah,' yang akan membuka mata yang buta, telinga yang tuli, dan hati yang tertutup.

(TAKARIR PETUNJUK NABI ﷺ ADALAH YANG TERBAIK DALAM MASALAH MUAMALAH)

Dalam aspek transaksi komersial, petunjuk Nabi ﷺ mencakup semua jenis transaksi, dari jual beli, sewa-menyewa, wakalah, hutang piutang, dan lain-lain, serta dijelaskan transaksi-transaksi yang merugikan ekonomi, seperti riba, gharar, suap, dan lain-lain. Ibn Al-Qayyim, semoga Allah merahmatinya, telah menulis bab-bab dalam bukunya 'Zad Al-Ma'ad' mengenai petunjuk Nabi ﷺ dalam masalah transaksi jual beli sekitar delapan puluh halaman.

(TAKARIR PETUNJUK NABI ﷺ ADALAH YANG TERBAIK DALAM MASALAH POLITIK)

Dalam aspek politik, petunjuk Nabi ﷺ adalah petunjuk paling sempurna; beliau sering berkonsultasi dengan para ahli dan orang-orang terpercaya dalam urusan duniawi, dan terkadang berkonsultasi dengan beberapa istri-Nya, seperti yang terjadi pada saat Perang Badar, Perang Khandaq, dan Perjanjian Hudaibiyah, dan lain-lain. Ini memungkinkan beliau untuk mengetahui kebenaran dan mewujudkan keberhasilan dan kemenangan. Beliau membuat perjanjian damai dengan orang-orang kafir, memperlakukan utusan mereka dengan

baik, memberi perlindungan kepada orang kafir yang datang kepadanya sampai mereka aman kembali, dan memenuhi perjanjian yang dibuat dengan mereka. Beliau dikenal dengan kejujurannya tidak akan melakukan pengkhianatan dan kecurangan, bahkan jika pengkhianatan itu datang dari orang kafir. Beliau mengampuni mereka yang menzalimi beliau dalam perang, dan ketika beliau menaklukkan Mekah dan memiliki kekuatan dan otoritas atas penduduknya, beliau memaafkan mereka semua, meskipun mereka adalah orang-orang yang telah memerangi dan mengusir beliau dari sana, dan melakukan sekian banyak keburukan dan penyiksaan terhadap beliau dan sahabat-sahabatnya. Beliau mengampuni mereka semua, meskipun beliau mampu membalas dendam untuk diri sendiri, dan tidak akan ada yang mempermasalahkannya.

(TAKARIR PETUNJUK NABI ﷺ ADALAH YANG TERBAIK DALAM MASALAH PENGADILAN)

Dalam aspek pengadilan, petunjuk Nabi ﷺ adalah yang paling adil dan sempurna. Ibn Al-Qayyim, semoga Allah merahmatinya, telah menulis bab-bab dalam bukunya 'Zad Al-Ma'ad fi Hadyi Khair al-'Ibad' mengenai petunjuk Nabi ﷺ dalam pengadilan sekitar lima ratus halaman."

(TAKARIR PETUNJUK NABI ﷺ ADALAH YANG TERBAIK DALAM MASALAH MEDIS)

Dalam aspek kedokteran, petunjuk Nabi ﷺ adalah petunjuk yang paling sempurna dan menyeluruh. Ibn Al-Qayyim, semoga Allah merahmatinya, telah menulis beberapa bab dalam bukunya 'Zad Al-Ma'ad' tentang petunjuk Nabi ﷺ dalam mengobati hati dan tubuh yang kurang lebih mencapai empat ratus halaman.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Banyak dari para pemuka kafir yang menyaksikan kebaikan petunjuk Nabi ﷺ, dan banyak di antara mereka yang masuk Islam karena mereka tahu bahwa petunjuk menyeluruh ini tidak mungkin

dihasilkan oleh manusia lewat diri mereka sendiri, kecuali oleh seorang nabi yang didukung oleh Tuhannya, *Azza wa Jalla*

Jamaah yang dirahmati Allah,

Demikian sedikit pengantar yang semoga bermanfaat berisi penjelasan bahwa petunjuk Nabi ﷺ adalah petunjuk yang paling sempurna dan menyeluruh. Siapa saja yang memahaminya akan dibukakan baginya pintu kecintaan kepada Nabi ﷺ dan keteguhan dalam mengikuti petunjuknya."

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada hamba-Nya yang terpilih.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

(TAKARIR PETUNJUK NABI ﷺ DAPAT DITERAPKAN DALAM SEMUA KEADAAN)

Perlu diketahui bahwa petunjuk Nabi ﷺ itu cocok diterapkan pada setiap zaman dan tempat, tetap, tidak akan berubah maupun diganti, karena bersumber dari wahyu yang beliau terima dari Allah *Azza wa Jalla*, Zat yang sempurna ilmu-Nya, sempurna hikmah-Nya, sempurna rahmat-Nya, sempurna keinginan-Nya untuk mewujudkan kebaikan manusia. Kemudian Nabi ﷺ menyampaikannya kepada manusia, maka itulah jalan Allah yang lurus, agama-Nya yang benar, yang diridhoi Allah untuk hamba-hamba-Nya, dan Dia tidak meridhai selain itu untuk mereka.

(TAKARIR HUKUM BAGI MEREKA YANG TIDAK MEYAKINI HAL-HAL DIATAS)

Berdasarkan dari yang telah disebutkan; siapa saja yang percaya bahwa ada petunjuk yang lebih baik dari petunjuk Nabi ﷺ maka dia telah kafir, karena sesungguhnya ia telah meragukan kebijaksanaan dan syariat Allah secara nyata, seperti mereka yang lebih memilih metode manusia seperti sekularisme, liberalisme, dan demokrasi daripada syariat Islam, atau yang percaya bahwa sistem dan hukum yang dibuat manusia lebih baik dari syariat Islam, atau percaya bahwa sistem Islam tidak cocok untuk diterapkan di abad ke-20, dan berkeyakinan sistem itu menjadi penyebab kemunduran kaum muslimin, atau yang membatasi syariat hanya dalam hubungan seseorang dengan Tuhannya, dan tidak berkaitan dalam aspek kehidupan lainnya, atau berpendapat bahwa penerapan hukum Allah dalam memotong tangan pencuri atau merajam pezina tidak sesuai dengan zaman sekarang, atau percaya bahwa boleh memutuskan hukum selain syariat Allah dalam bertransaksi, atau menegakkan hukuman atau yang lainnya, maka orang tersebut telah kafir, karena ia telah memilih hukum ciptaan manusia dibanding hukum Pencipta, dan merasa puas dengan hukum jahiliah, dan merasa puas dengan thaghut dan malah lebih mengutamakannya daripada hukum Allah dan Rasul-Nya, dia juga tidak mengkafirkannya sebagaimana Allah perintahkan dalam firman-Nya,

فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

'Maka barangsiapa yang mengingkari thaghut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, ia telah berpegang pada pegangan yang paling kuat yang tidak akan putus' (QS. Al Baqarah 2:256),

Juga menghalalkan apa yang Allah haramkan secara ijma', dan siapa yang menghalalkan apa yang Allah haramkan, maka dia telah membangkang kepada Allah, dan kafir menurut kesepakatan umat Islam.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Siapa saja yang berpaling dari ketaatan kepada Rasul ﷺ dan mengabaikan hukumnya, maka dia termasuk orang munafik dan bukan seorang mukmin, Allah berfirman,

وَإِذَا دُعُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ لِيَحۡكُمَ بَيۡنَهُمۡ إِذَا فَرِيقٞ مِّنۡهُم مُّعۡرِضُونَ ٤٨

'Dan ketika mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul memutuskan di antara mereka, sebagian dari mereka berpaling' (QS An Nur 24:48),

Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata: "Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menjelaskan bahwa siapa saja yang berpaling dari ketaatan kepada Rasul dan mengabaikan hukumnya, maka dia termasuk orang munafik dan bukan seorang mukmin, karena seorang mukmin sejati adalah mereka yang berkata, 'Kami dengar dan kami taat.' (siapa yang tidak demikian), maka terbukti kemunafikannya dan keimanannya akan hilang hanya dengan mengabaikan hukum Rasul dan ingin diadili oleh hukum lainnya."

Kemudian ketahuilah, bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

33

PEMBATAL KEISLAMAN KEEMPAT, MEMBENCI AJARAN ISLAM

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

MENCINTAI AGAMA MERUPAKAN KONSEKUENSI KEIMANAN

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari tingkatkan ketakwaan kepada Allah ta'ala, dengan cara memuliakan. Selalu taat dan janganlah kalian mendurhakai-Nya. Ketahuilah bahwa salah satu konsekuensi dari syahadat 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah' adalah dengan mencintai Allah Ta'ala, mencintai Nabi-Nya ﷺ, dan mencintai agama-Nya. Ini merupakan tanda kejujuran seseorang dalam merealisasikan makna kedua syahadat tersebut. Allah berfirman,

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۚ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣١﴾

"Katakanlah, jika kalian mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintai kalian" (QS. Ali Imran 3:31).

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Orang mukmin yang jujur dalam mencintai agama Islam tidak merasa keberatan untuk mengikuti ajaran-ajaran beliau. Mereka mengikuti apa yang disampaikan oleh Allah dan Rasul-Nya ﷺ,

sebagaimana Allah berfirman,

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ ٱلْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَن يَقُولُواْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَاۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَخْشَ ٱللَّهَ وَيَتَّقْهِ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَآئِزُونَ ﴿٥٢﴾

'Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, ketika mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul memutuskan di antara mereka, adalah dengan mengatakan, "Kami mendengar dan kami taat." Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. Barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan takut kepada Allah, dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung' (QS. An-Nur 24:51-52).

Orang-orang mukmin tidak merasa keberatan terhadap apa yang telah Allah putuskan dalam kitab-Nya dan perintahkan. Allah berfirman,

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُواْ فِيٓ أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

'Maka demi Tuhanmu, mereka tidak akan beriman hingga mereka menjadikan engkau, Muhammad, sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa kesulitan dalam hati mereka terhadap apa yang telah engkau putuskan, dan mereka menerima dengan sepenuh hati' (QS.An Nisa' 4:65). Orang-orang mukmin begitu patuh pada syariat, baik patuh secara zahir yang dibuktikan dalam perbuatan maupun patuh secara batin dalam hati, mereka patuh dan ridha terhadap hukum Allah dan hukum Rasul-Nya ﷺ.

Dari Abbas bin Abdul Muthalib, *radhiyallahu 'anhu*, dia mendengar Rasulullah ﷺ berkata, Orang yang ridha dengan Allah sebagai Rabbnya, dengan Islam sebagai agamanya, dan dengan Muhammad ﷺ sebagai Rasulnya, sungguh ia telah merasakan nikmatnya iman'

Maka dari itu, hendaknya seseorang membuka hatinya untuk

menerima syariat yang begitu mulia, ridha dengan syariat tersebut, sekaligus mencintainya, karena syariat itu datang dari Yang Maha Bijaksana dalam apa yang disyariatkan, Maha Mengetahui tentang kepentingan ciptaan-Nya, Maha Penyayang terhadap mereka. Allah berfirman,

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ ٱللَّطِيفُ ٱلْخَبِيرُ ﴿١٤﴾

'Tidaklah Dia mengetahui siapa yang Dia ciptakan? Dan Dia adalah Yang Maha Lembut, Maha Mengetahui' (QS. [67:14])."

HAL YANG DAPAT MEMBANGKITKAN KECINTAAN TERHADAP AGAMA

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Salah satu cara yang menjadikan seorang muslim makin mencintai agamanya adalah dengan mengetahui bahwa Allah-lah yang mensyariatkan agama tersebut dan Dia Maha Mengetahui tentang apa yang cocok baginya, Maha Bijaksana ketika mensyariatkan sesuatu, Maha Penyayang terhadap makhluk-Nya.

Salah satu alasan untuk mencintai agama islam adalah dengan mengetahui keistimewaan yang membedakannya dari syariat-syariat sebelumnya, yang jumlahnya lebih dari empat puluh.

Salah satu alasan untuk mencintai agama adalah mengetahui bahwa siapa yang mencintainya dan berpegang teguh padanya akan selamat, dan siapa yang menyimpang darinya akan binasa.

Salah satu alasan untuk mencintai agama adalah merenungkan banyaknya orang yang memeluk Islam dari kalangan non-Muslim dengan berbagai tingkatan pengetahuan, warna kulit, negara, dan agama yang dianut, hingga agama Islam – setelah berkembangnya media komunikasi – menjadi agama yang paling banyak dianut.

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Salah satu alasan untuk mencintai agama adalah dengan mengetahui bahwa semua ajaran islam mengandung kebaikan dan

mengajak pada kebaikan. Islam mengajak pada segala sesuatu yang disepakati baik oleh akal dan fitrah yang sehat, dan melarang segala sesuatu yang disepakati buruk oleh akal dan fitrah yang sehat. Allah berfirman,

وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ ٱللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٥٠﴾

"(Hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang meyakini (agamanya)"? (QS. Al Maidah 5:50),

dan Allah berfirman,

۞إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسَٰنِ وَإِيتَآئِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ وَٱلْبَغْىِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran". (QS. An Nahl 16:90).

Syekh Abdurrahman bin Sa'di *rahimahullah* berkata: "Syariat Islam memerintahkan untuk melakukan perbuatan baik, akhlak mulia, dan hal-hal yang mendatangkan maslahat, mengajak pada keadilan, kemurahan hati, rahmat, dan kebaikan, juga mengecam kezaliman, permusuhan, dan akhlak buruk. Tidak ada sifat kemuliaan yang ditegaskan oleh para nabi dan rasul kecuali syariat Islam membenarkannya dan mengakuinya, dan tidak ada kemaslahatan agama dan dunia yang diajarkan oleh syariat kecuali syariat Islam mendorongnya, dan tidak ada satupun kerusakan kecuali syariat Islam melarangnya dan memerintahkan untuk menjauhinya. – Selesai."

BENCI AGAMA PENYEBAB MURTAD

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Diantara hal yang bisa membatalkan keimanan seseorang, adalah manakala dia membenci agamanya, baik secara keseluruhan maupun

sebagian ajarannya, baik dia membenci ajaran yang berkaitan dengan keyakinan, Ibadah, Muamalah, maupun tata etika yang islam ajarkan Kebencian ini, saudara-saudaraku, pada hakikatnya adalah kebencian terhadap Allah yang Maha Agung, atau terhadap Rasul-Nya, Muhammad ﷺ, atau meyakini bahwa ajaran ini tidak benar, atau beranggapan bahwa agama ini tidak mengantarkan kepada kebahagiaan dan kebaikan. Maka semua hal diatas adalah bentuk serangan langsung terhadap kebijaksanaan dan kebenaran Allah. Ingatlah, kebencian terhadap agama bertentangan dengan esensi Islam yang sejati, yakni menyerahkan diri secara totalitas kepada Allah dengan mengesakan-Nya, tunduk patuh pada syariat-Nya, dan ridha terhadap apa yang telah disyariatkan.

BENCI AGAMA PENYEBAB MURTAD SIFAT ORANG MUNAFIK

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Benci terhadap kebenaran, dan benci kepada syariat islam, merupakan salah satu sifat orang kafir dan munafik, Allah berfirman,

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فَتَعۡسٗا لَّهُمۡ وَأَضَلَّ أَعۡمَٰلَهُمۡ ٨ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ كَرِهُواْ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأَحۡبَطَ أَعۡمَٰلَهُمۡ ٩

'Bagi orang-orang kafir, celaka bagi mereka dan Allah akan sia-siakan amal mereka. Hal itu karena mereka membenci apa yang Allah turunkan, maka Dia akan sia-siakan amal mereka' (QS. Muhammad 47:8-9).

Allah juga berfirman mengenai penduduk neraka,

وَنَادَوۡاْ يَٰمَٰلِكُ لِيَقۡضِ عَلَيۡنَا رَبُّكَۖ قَالَ إِنَّكُم مَّٰكِثُونَ ٧٧ لَقَدۡ جِئۡنَٰكُم بِٱلۡحَقِّ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَكُمۡ لِلۡحَقِّ كَٰرِهُونَ ٧٨

Dan mereka berseru, "Wahai (Malaikat) Malik! Biarlah Tuhanmu mematikan kami saja." Dia menjawab, "Sungguh, kamu akan tetap tinggal (di neraka ini).Sungguh, Kami telah datang membawa kebenaran kepada kamu, tetapi kebanyakan di antara kamu benci

pada kebenaran itu. (QS. Az-Zukhruf 43: 77-78)

Kebencian terhadap syariat bisa terjadi dengan membenci seluruh, sebagian besar, atau bahkan sebagian kecil dari syariat. Semua ini merupakan tanda kemunafikan dan kekafiran, karena semua syariat yang ada berasal dari sisi Allah.

Jamaah yang semoga dirahmati Allah,

Demikian sedikit mukaddimah yang menjelaskan bahwa mencintai syariat adalah suatu kewajiban, dan bahwa cinta ini berasal dari cinta kepada Allah, Yang Maha Agung Semoga bermanfaat. Siapapun yang memahami hal diatas, maka dia telah membuka pintu bagi dirinya untuk beramal dan berpegang teguh pada petunjuk Nabi Muhammad ﷺ.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفَرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada hamba-Nya yang terpilih.

CONTOH KEBENCIAN TERHADAP AGAMA DI ZAMAN MODERN

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Ketahuilah bahwa di antara bentuk kebencian terhadap agama adalah kebencian terhadap Sunnah Nabi, sahabat-sahabat Nabi, ibu-ibu kaum mukminin, kebencian terhadap hijab, atau seruan untuk memisahkan agama dari segala aspek kehidupan, serta membatasi lingkup nya hanya pada ritual ibadah vertikal saja, seperti shalat, puasa, dan haji, dan mengisolasi agama dari kegiatan muamalah

dan politik. Semua ini adalah bentuk kebencian terhadap agama dan termasuk dalam kategori kemunafikan besar, na'udzubillah.

Jamaah sidang jumat yang semoga dirahmati Allah,

Di zaman sekarang, ada beberapa tokoh sekuler dan liberal, yang diuji dengan kebencian terhadap agama. Mereka mendukung dipisahkannya agama dari kehidupan dan membatasinya hanya pada ritual ibadah vertikal saja, mengisolasi agama dari kegiatan muamalah dan politik. Ini menunjukkan kebencian mereka terhadap agama dan ketidakpercayaan mereka terhadapnya. Jika mereka mencintai agama Allah, mereka tidak akan mengajak pada pemisahan itu. Beberapa dari mereka menunjukkan kebencian ini secara terbuka, sementara yang lain menyembunyikannya, dan dengan demikian, mereka telah terjatuh kedalam jurang kemunafikan, yaitu mereka yang menampakkan iman namun menyimpan kebencian terhadap syariat Ar-Rahman, semoga Allah menjauhkan kita dari hal itu.

Di antara bentuk penyimpangan lainnya adalah melawan hijab, melawan pendapat tentang haramnya kepemimpinan perempuan dalam dunia peradilan dan pemerintahan, membuat hukum untuk melarang poligami di negara mereka, dan mendorong kesetaraan antara pria dan wanita dalam hal-hal yang Allah telah bedakan dalam kitab-Nya, seperti warisan, misalnya. Mereka juga kontra terhadap orang yang menyeru pada kebaikan dan melarang kemungkaran. Ini semua disebabkan karena mereka memilih untuk mencintai keburukan dan malah membenci kebaikan."

BENCI AGAMA SESUATU YANG AMAT TERSEMBUNYI

Jamaah yang dirahmati Allah,

Kebencian terhadap agama seringkali merupakan sesuatu yang tersembunyi dalam jiwa dan hati nurani kita. Setiap orang yang memiliki hati yang sensitif dan responsif harus memeriksa diri mereka sendiri, memastikan tidak ada rasa enggan atau kebencian terhadap ajaran syariat, sebelum tiba sebuah hari di mana segala yang ada di

dalam kuburan dan hati akan diungkapkan. Dan hanya mereka yang mendapatkan perlindungan dari Allah *Azza wa Jalla* yang akan selamat dari hal ini.

Kemudian ketahuilah, bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

34

PEMBATAL KEISLAMAN KELIMA, MENGHINA AJARAN ISLAM

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

MENGHORMATI AGAMA, KONSEKUENSI DARI IMAN

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari tingkatkan ketakwaan kepada Allah ta'ala, dengan cara memuliakan. Selalu taat dan janganlah kalian mendurhakai-Nya.

Ketahuilah bahwa salah satu konsekuensi dari mengikrarkan syahadat 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah Rasul Allah' adalah menghormati Allah Ta'ala, Rasul-Nya ﷺ, dan agama-Nya, baik dalam hal keyakinan, ibadah, muamalah, atau berperilaku. Karena ini merupakan tanda jujurnya seseorang dalam mengikrarkan dua syahadat tersebut dan menunjukkan bahwa dia benar-benar beriman. Allah telah menggandengkan iman kepada-Nya dan Rasul-Nya dengan kewajiban menghormati Allah, Nabi Muhammad ﷺ, dan juga menghormati Agama Islam. Allah berfirman,

إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ شَٰهِدٗا وَمُبَشِّرٗا وَنَذِيرٗا ٨ لِّتُؤۡمِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُۚ وَتُسَبِّحُوهُ بُكۡرَةٗ وَأَصِيلًا ٩

Sungguh, Kami mengutus engkau (Muhammad) sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar kamu semua beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)-Nya, membesarkan-Nya, dan bertasbih kepada-Nya pagi dan petang. (QS.

Al Fath 48:8-9), yang bermakna, hendaknya kalian menolong Allah dengan menolong agama-Nya, mengagungkan-Nya, dan memuji-Nya di pagi dan sore hari."

MENGOLOK AGAMA MEMBATALKAN ISLAM

Lawan dari menghormati agama adalah menghina segala sesuatu yang berhubungan dengan syariat Allah, Rasul-Nya, pahala atau hukuman dari-Nya. Siapa saja yang melakukan ini maka ia telah kafir, karena orang yang menghina agama berarti telah meremehkan Zat yang menciptakan syariat tersebut, yaitu Allah Ta'ala, dan ini adalah kekafiran yang jelas.

Padahal wajib bagi kita untuk memuliakan Allah bukan malah meremehkan. Menghina agama tidak mungkin dilakukan oleh orang yang benar-benar memuliakan Allah, Nabi-Nya ﷺ, dan agama-Nya, melainkan hanya bisa berasal dari hati seorang munafik, na'udzubillah. Mengapa demikian? , karena para ulama bersepakat bahwa salah satu tanda kemunafikan yang paling jelas adalah mengejek agama Ibnu Sa'di rahimahullah berkata: "Mengolok-olok Allah, Rasul-Nya, dan agama-Nya adalah bentuk kekafiran yang menyebabkan seseorang keluar dari agama, karena agama islam dibangun diatas konsep pemuliaan kepada Allah, agama-Nya, dan Rasul-Nya. Maka mengolok-olok salah satu dari ketiganya bertentangan secara langsung dengan inti agama dan merupakan bentuk penentangan yang paling keras.' – Selesai."

DALIL SYAR'I YANG MENEGASKAN KEKAFIRAN SI PENGOLOK AGAMA

Al-Qur'an secara tegas menyatakan bahwa mengolok-olok segala sesuatu yang berhubungan dengan syariat agama adalah bentuk kekafiran. Allah berfirman,

وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۚ قُلْ أَبِاللَّهِ وَءَايَٰتِهِۦ وَرَسُولِهِۦ كُنتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ ﴿٦٥﴾

"Dan jika kamu tanyakan kepada mereka, niscaya mereka akan menjawab, "Sesungguhnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja." Katakanlah, "Mengapa kepada Allah, dan ayat-ayat-Nya serta Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?"" Tidak perlu kamu meminta maaf, karena kamu telah kafir setelah beriman. (QS. Al Taubah 9:65-66).

Ayat ini menunjukkan bahwa mengolok-olok agama, baik itu berkaitan dengan Allah, ayat-ayat-Nya yaitu Al-Qur'an, atau Rasul-Nya, adalah kekafiran, tak peduli apakah pelakunya serius atau hanya bercanda.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dalam tafsir ayat ini dari Abdullah bin Umar, radhiyallahu 'anhu, bahwa seorang laki-laki di masa Perang Tabuk berkata dalam suatu pertemuan, 'Saya belum pernah melihat orang-orang pembaca Al-Qur'an seperti ini (yaitu sahabat Nabi ﷺ), mereka sangat rakus, berbohong, dan pengecut di medan perang.' Seorang laki-laki di pertemuan itu menjawab, 'Kamu berbohong, sesungguhnya kamu adalah seorang munafik. Aku akan memberitahu Rasulullah ﷺ.' Ketika hal ini sampai kepada Nabi ﷺ, wahyu Al-Qur'an turun. Abdullah berkata, 'Saya melihat orang itu bergantung pada untanya Rasulullah ﷺ, dihantam oleh batu, sambil berkata, "Ya Rasulullah, kami hanya bergurau dan bermain-main saja," sementara Rasulullah ﷺ berkata, "*Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?*""

IJMA' ULAMA DALAM MENGHUKUMI SI PENGOLOK AGAMA

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah

Para ulama telah bersepakat, bahwa barangsiapa yang menghina agama islam, maka dia telah jatuh kedalam kekufuran. Syekh Sulaiman bin Abdullah bin Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah menyatakan, "Siapa saja yang bermain-main atau bercanda mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Allah, Al-Qur'an, atau Rasul-Nya, maka dia telah kafir karena telah meremehkan keagungan Rububiyah dan risalah. Ini bertentangan dengan prinsip tauhid, sehingga para ulama

sepakat tentang kekafiran orang yang melakukan hal seperti itu. Siapa saja yang mengolok-olok Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, atau agama-Nya telah kafir, bahkan jika hanya bercanda dan tidak bermaksud serius mengejek, dan ini adalah kesepakatan para ulama. – .

PERINGATAN AKAN BAHAYA MENGHINA AGAMA

Oleh karena itu, wahai jamaah sekalian, kewajiban kita adalah berhati-hati dengan ucapan kita, karena itulah yang sering membawa manusia ke dalam neraka, sebagaimana dalam hadits Mu'adz radhiyallahu 'anhu ketika dia bertanya kepada Nabi ﷺ, 'Apakah kita akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kita ucapkan?' Lalu Nabi ﷺ menjawab, '*Semoga ibumu kehilanganmu, ya Mu'adz, bukankah orang-orang dibanting ke dalam neraka pada wajah mereka – atau pada hidung mereka – kecuali karena hasil dari lidah mereka?*'

Dalam hadits lain Nabi ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya seorang hamba bisa mengucapkan satu kata yang menimbulkan kemarahan Allah tanpa menyadarinya, dan akibatnya ia terjerumus ke dalam neraka.*"

Dalam Al-Qur'an disebutkan,

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾

'Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela' (QS. [104:1]),

juga firman Allah,

مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

'Tidak ada ucapan yang diucapkan melainkan ada pengawas yang selalu hadir di sampingnya' (QS. Qaf 50:18)."

CONTOH PENGHINAAN TERHADAP AJARAN ISLAM

Jamaah yang dirahmati Allah,

Di antara kesalahan besar yang harus kita waspadai adalah penghinaan terhadap para ulama, para pembawa perbaikan, dan ahli

hisbah, karena mereka adalah para pembawa estafet dari para nabi dan merupakan pilar-pilar agama kita. Mengejek seorang ulama karena dia menyebarkan ilmu, atau seorang muhtasib karena dia berjuang dalam amar ma'ruf nahi munkar, adalah tindakan yang menghapus keimanan seseorang. Kita diwajibkan untuk menghormati dan menghargai mereka, sebagaimana Allah telah meninggikan derajat mereka dalam firman-Nya. Seorang mukmin yang taat wajib menghormati mereka yang dihormati oleh Allah dan Rasul-Nya ﷺ. Allah berfirman,

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

'Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kalian dan mereka yang diberi ilmu pengetahuan' (QS. Al Mujadalah 58:11]).

Nabi ﷺ bersabda, *"Sungguh, para malaikat di langit dan makhluk di bumi, bahkan ikan di dalam air, meminta ampunan untuk seorang ulama. Keutamaan seorang ulama atas seorang ahli ibadah ibarat keutamaan bulan penuh atas bintang-bintang lainnya. Para ulama adalah pewaris para nabi; mereka tidak mewariskan dinar atau dirham, melainkan ilmu. Barang siapa yang mengambil ilmu dari mereka, sungguh ia telah mendapatkan bagian yang berlimpah."*

Hadirin yang beriman, termasuk dalam penghinaan terhadap agama adalah mengejek mereka yang mengikuti Sunnah Nabi ﷺ, seperti mengejek memelihara jenggot atau memakai hijab. Juga menghina siwak, menggunakan hijab dan abaya, dan yang semisal dengannya.

Demikian pula, mengejek kepercayaan akan hal-hal gaib, seperti menentang keadilan para sahabat dan kesucian Aisyah *radhiyallahu 'anha*, istri Nabi ﷺ, adalah tindakan kekafiran, karena sama saja dia telah menolak apa yang telah ditegaskan oleh Al-Qur'an.

Padahal Allah Ta'ala telah memuji para sahabat-Nya dan meridhai mereka, sebagaimana tercantum dalam Surat At-Taubah, Surat Al-Fath, dan Surat Al-Hasyr. Allah juga telah bersaksi atas kesucian Aisyah, Ummul Mukminin, radhiyallahu 'anha, mensucikannya dari tuduhan

yang dilemparkan oleh para munafik. Maka, setelah semua ini, apakah masih pantas bagi seseorang untuk menghina para sahabat atau mencela kehormatan istri Nabi ﷺ, seolah-olah Allah telah memilih sahabat dan istri yang tidak layak untuk Nabi-Nya? Maha Suci Allah dari anggapan tersebut!

Jamaah yang dirahmati Allah,

Menghina agama terbagi menjadi 2, yang mencakup hinaan secara terang-terangan, baik melalui perkataan, perbuatan, penulisan di surat kabar, atau media komunikasi lainnya, juga hinaan secara sindiran, seperti mengedipkan mata, isyarat tangan, menjulurkan lidah, dan sejenisnya. Ingatlah, tidak ada tingkat penghinaan yang dapat ditolerir, sekecil apapun itu dianggap besar di hadapan Allah, na'udzubillah.

KEWAJIBAN KAUM MUSLIMIN DAN PEMERINTAH TERHADAP PENGHINA AGAMA

Jamaah yang dirahmati Allah,

Mengolok-olok Allah Ta'ala, Nabi-Nya ﷺ, atau agama-Nya juga mengakibatkan dibatalkannya perlindungan hidup oleh penguasa bagi siapa yang melakukannya. Maka siapa saja yang mendengar seseorang mengejek Allah, Rasul-Nya, atau agamanya harus menentangnya dan tidak boleh diam, atau harus bangkit dan meninggalkan majelis tersebut, karena duduk bersama mereka dengan rasa puas berarti setuju dengan kekafiran dan keluar dari Islam, sebagaimana firman Allah,

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي ٱلْكِتَٰبِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوا۟ مَعَهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا۟ فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِۦٓ إِنَّكُمْ إِذًا مِّثْلُهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ جَامِعُ ٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱلْكَٰفِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا ﴿١٤٠﴾

"Dan sungguh, Allah telah menurunkan (ketentuan) bagimu di dalam Kitab (Alquran) bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir),

maka janganlah kamu duduk bersama mereka, sebelum mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena (kalau tetap duduk dengan mereka), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sungguh, Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di neraka Jahanam. (QS. An Nisa 4:140).

Maka, renungkanlah, wahai orang yang Allah beri pengetahuan, sebagaimana mereka berkumpul dalam majelis duniawi dalam mengejek agama, mereka juga akan dikumpulkan oleh Allah di neraka kelak bersama mereka yang suka menghina agama, na'udzubillah.

Jamaah yang dirahmati Allah

Demikian pengantar singkat yang semoga bermanfaat, berisi penjelasan akan wajibnya menghormati syariat, menghormati zat yang menurunkan wahyu tersebut yaitu Allah, menghormati pembawa wahyu yaitu para nabi, dan menghormati penerus spirit para nama yaitu para ulama dan orang yang menyerukan perbaikan. Siapa saja yang menyimpang dari jalan ini, dia sedang berada dalam bahaya besar.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفَرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada hamba-Nya yang terpilih.

MENGHINA AGAMA MERUPAKAN SIFAT ORANG KAFIR, KHUSUSNYA SIFAT ORANG YAHUDI DAN MUNAFIK

Takutlah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah, dan ketahuilah bahwa menghina agama adalah ciri khas dari kaum Yahudi, mereka yang telah menghina Allah Ta'ala dengan berkata, "Tangan

Allah terbelenggu" dan "Allah miskin sedangkan kami kaya", serta penghinaan-penghinaan lainnya.

Menghina orang-orang beriman juga merupakan karakteristik dari orang-orang kafir, dan Allah telah menyebut penghinaan mereka sebagai tindakan kejahatan dalam firman-Nya,

إِنَّ ٱلَّذِينَ أَجْرَمُوا۟ كَانُوا۟ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يَضْحَكُونَ ﴿٢٩﴾ وَإِذَا مَرُّوا۟ بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ ﴿٣٠﴾ وَإِذَا ٱنقَلَبُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَهْلِهِمُ ٱنقَلَبُوا۟ فَكِهِينَ ﴿٣١﴾ وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوٓا۟ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ لَضَآلُّونَ ﴿٣٢﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa, adalah mereka yang dahulu menertawakan orang-orang yang beriman.Dan apabila mereka (orang-orang yang beriman) melintas di hadapan mereka, mereka saling mengedip-ngedipkan matanya,dan apabila kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira ria. Dan apabila mereka melihat (orang-orang mukmin), mereka mengatakan, "Sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang sesat," (QS. Al-Muthaffifin 83:29-32).

Menghina orang-orang beriman juga merupakan salah satu tanda kemunafikan dan merupakan perilaku dari orang-orang munafik, yang menampakkan iman namun di dalam hati mereka menyimpan kebencian terhadap syariat Ar-Rahman.

Termasuk di antara mereka adalah kaum sekuler, liberal, dan lainnya yang menghina para penyeru kepada kebaikan dan pencegah kejahatan, menghina hijab, dan menghina pengobatan dengan beberapa hal yang disebutkan dalam Sunnah Nabi ﷺ seperti air kencing unta. Namun, Allah telah membalikkan tipu daya mereka dan mereka tidak mendapatkan kebaikan sedikit pun. Yang mana salah satu institusi medis Barat non-Muslim menerbitkan sebuah jurnal ilmiah yang memvalidasi keefektifan pengobatan dengan air kencing unta sebagaimana disebutkan dalam Sunnah Nabi ﷺ.

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

35

PEMBATAL KEISLAMAN KEENAM, PRAKTIK SIHIR

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari tingkatkan ketakwaan kepada Allah ta'ala, dengan cara memuliakan. Selalu taat dan janganlah kalian mendurhakai-Nya.

Ketahuilah bahwa hakikat seruan para nabi adalah beribadah hanya kepada Allah semata dan menghindari segala yang bertentangan dengan hal tersebut. Yang paling sering terjadi adalah kesyirikan dalam beribadah kepada Allah, yaitu memalingkan sebagian bentuk ibadah kepada selain Allah, seperti berdoa kepada selain Allah, menyembelih untuk selain Allah, bernadzar untuk selain Allah, dan thawaf mengelilingi selain Ka'bah, seperti kuburan dan batu nisan. Juga praktik sihir, yang akan menjadi topik utama khutbah kali ini.

DEFINISI SIHIR DAN BAGIAN-BAGIANNYA BESERTA CONTOHNYA

Jamaah yang dirahmati Allah,

Sihir adalah kumpulan mantra, ruqyah, ikatan, obat-obatan, dan asap yang mempengaruhi hati, tubuh, atau penglihatan, sehingga menyebabkan penyakit atau kematian, mempengaruhi pikiran dan persepsi, atau memisahkan pasangan, seperti suami dan istri, atau rekan bisnis dalam perdagangan dan lainnya.

Sihir terbagi menjadi dua jenis; jenis nyata dan ilusi. Adapun yang nyata, terbagi menjadi tiga jenis: Pertama, jenis yang mempengaruhi

tubuh dengan penyakit atau kematian. Kedua, mempengaruhi hati dengan cinta atau kebencian, seperti membuat suami mencintai istrinya yang dia benci, atau sebaliknya, sehingga dia melihatnya dalam bentuk yang menarik, yang dikenal dengan atfh (pengikatan cinta), atau membuat suami membenci istrinya yang dia cintai, atau sebaliknya, sehingga dia melihatnya dalam bentuk yang buruk, yang dikenal dengan sarf (pengalihan). Ketiga, jenis sihir nyata yang mempengaruhi pikiran dan persepsi, membuat orang yang terkena sihir mengira telah melakukan sesuatu padahal dia tidak melakukannya, seperti sihir yang dilakukan Labid bin Al-A'sam, orang Yahudi, kepada Nabi ﷺ, yang membuat beliau mengira melakukan sesuatu padahal tidak, dan sihir itu bertahan beberapa bulan.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Para penyihir meminta bantuan setan untuk melakukan sihirnya. Ketika penyihir ingin melakukan sihir, jiwa mereka dipenuhi dengan kejahatan dan keburukan yang ingin mereka timbulkan pada yang terkena sihir, dan mereka meminta bantuan dari roh setan yang jahat, kemudian meniup pada ikatan dengan ludah mereka, yang dikenal dengan nafth (tiupan), sebagaimana disebut dalam firman Allah,

وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِى ٱلْعُقَدِ ﴿٤﴾

"dan dari kejahatan wanita-wanita peniup pada simpul-simpul," (QS. Al Falaq 113: 4).

Yang dimaksud dengan peniup adalah jiwa dan roh yang meniup pada simpul, karena pengaruh sihir berasal dari jiwa jahat dan roh yang keji, dan pengaruhnya muncul dari mereka, sehingga dari jiwa jahat ini keluar nafas yang bercampur dengan kejahatan dan bahaya, bersama dengan ludah yang bercampur dengan itu, yang bekerja sama dengan roh setan untuk menyakiti orang yang ingin disihir, dan sihir itu terjadi dengan izin Allah, seperti firman-Nya,

وَمَا هُم بِضَآرِّينَ بِهِۦ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ... ﴿١٠٢﴾

"dan mereka tidak dapat menyakiti siapapun dengan sihirnya kecuali

dengan izin Allah." (QS. Al-Baqarah 2:102).

Jamaah yang dirahmati Allah,

Ada beberapa orang yang pergi kepada penyihir untuk membuat mereka terpisah dari keluarganya, artinya menyebabkan mereka menjauh dari mereka, sehingga mereka tidak memikirkan istri atau anak-anak mereka untuk sementara waktu, hingga mereka kuat untuk meninggalkan keluarganya dalam periode tersebut mereka pun pergi bekerja jauh, kemudian ketika waktu ingin pulang, sihir itu lepas darinya!

Para penyihir juga berhasil menipu daya orang-orang, mereka membaca sesuatu dari Al-Qur'an, hingga ketika seseorang datang kepada mereka, orang tersebut tertipu dan menganggap mereka baik, dan berpikir bahwa penyihir itu termasuk wali Ar-Rahman, dan orang itu akan mengira sihir sebagai mukjizat, padahal sesungguhnya semua itu adalah sihir, tidak boleh dilakukan atau bahkan hanya mendatanginya, namun wajib untuk dihindari dan diingkari.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Adapun sihir yang berupa ilusi, dia hanya memiliki satu pintu masuk, yaitu mempengaruhi penglihatan, tanpa mempengaruhi tubuh, hati, atau pemikiran, sehingga orang yang terkena sihir melihat sesuatu tidak seperti apa adanya, meskipun benda tersebut tidak berubah secara nyata, contohnya adalah sihir yang dilakukan oleh para penyihir Fir'aun terhadap Musa 'alaihissalam, dan ini adalah perbuatan setan.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Jenis sihir ini—yaitu sihir ilusi—benar-benar terjadi, sehingga terdapat pengaruh nyata yang dirasakan pada mata orang yang melihat dan bukan pada realitas objek yang dilihat. Realitas objek tetap seperti semula, tidak berubah kecuali dengan perintah Allah, karena perubahan ciptaan dari satu bentuk ke bentuk lainnya adalah kekhususan Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya.

Di zaman modern, sihir ilusi terjadi dalam bentuk sirkus atau

pertunjukan akrobatik, di mana para penyihir membuat orang-orang melihat sesuatu berbeda dari kenyataannya. Mereka tidak menyebut tindakan mereka sebagai sihir agar orang tidak menjauh dari mereka, melainkan dengan sebutan seperti pertunjukan akrobatik dan lainnya. Namun, ini tidak mengubah hukumnya, karena yang dijadikan acuan adalah realitas, bukan nama. Contoh sihir ini adalah seseorang dapat menarik mobil dengan rambutnya, memakan api, ada juga yang menusuk dirinya dengan tombak besi atau pisau, atau memotong lidahnya, atau masuk dari belakang binatang dan keluar dari mulutnya, atau mengeluarkan beberapa burung dari dalam pakaian dan sejenisnya. Ada juga yang membuat mobil berjalan di atas dada mereka, yang mana mereka melakukannya di depan mata orang banyak, dan jenis lainnya yang tidak mungkin dilakukan oleh kekuatan manusia. Ini terjadi baik dengan bantuan setan yang mengangkat beban tersebut, atau dengan membuat ilusi, hingga seakan-akan mobil tersebut benar-benar berjalan diatas dada mereka, seperti yang telah dijelaskan, dan keduanya dilakukan dengan bantuan setan.

BUKTI-BUKTI KAFIRNYA SEORANG PENYIHIR DAN PENGHARAMAN MENGAMALKAN SIHIR

Jamaah yang dirahmati Allah,

Kecaman terhadap para penyihir disebutkan dalam Al-Qur'an, yaitu firman-Nya,

وَلَا يُفْلِحُ ٱلسَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ ﴿٦٩﴾

"Dan penyihir tidak akan berhasil di mana pun dia datang". (QS. Thaha 20:69).

Juga firman-Nya,

وَلَا يُفْلِحُ ٱلسَّٰحِرُونَ ﴿٧٧﴾

"Dan para penyihir tidak akan pernah berhasil." (QS. Yunus 10:77).

Kedua ayat tersebut berisi penafian secara umum, bahwa mereka

tidak akan berhasil, dan hal ini tidak terjadi kecuali pada orang yang terjerumus dalam kekafiran.

Kecaman terhadap penyihir juga datang dalam firman Allah lewat lisan Musa 'alaihis-salam,

فَلَمَّآ أَلۡقَوۡاْ قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئۡتُم بِهِ ٱلسِّحۡرُۖ إِنَّ ٱللَّهَ سَيُبۡطِلُهُۥٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُصۡلِحُ عَمَلَ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٨١

"Apa yang kamu lakukan, itulah sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan kepalsuan sihir. Sungguh, Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang yang berbuat kerusakan. (QS. Yunus 10:81).

Ayat ini secara eksplisit menyatakan bahwa penyihir adalah perusak di muka bumi.

Ayat-ayat yang telah disebutkan menunjukkan kekafiran penyihir, haramnya berurusan dengan sihir, dan besarnya kerusakan sihir terhadap makhluk. Oleh karena itu, Nabi ﷺ menganggapnya sebagai salah satu dari hal-hal yang membinasakan di akhirat. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dari Nabi ﷺ berkata: "*Hindarilah tujuh hal yang membinasakan.*" Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apa saja itu?" Beliau menjawab, "*Menyekutukan Allah, sihir, ...*".

Dari 'Imran bin Husain radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *"Bukan dari golongan kami orang yang mengamalkan tathayyur atau tathayyur untuknya, yang meramal atau diramal untuknya, yang menyihir atau disihir untuknya. Barangsiapa yang mendatangi peramal dan mempercayai apa yang dia katakan, maka ia telah kufur terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad ﷺ."*

Al-Baihaqi meriwayatkan dari Qatadah bahwa Ka'ab berkata: Allah Azza wa Jalla berfirman: "*Bukan termasuk dari hamba-Ku mereka yang menyihir atau disihir untuknya, yang meramal dan diramal untuknya, yang mengamalkan tathayyur atau tathayyur untuknya, tetapi hamba-Ku yang sebenarnya adalah yang beriman dan bertawakal kepada-Ku.*"

Jamaah yang dirahmati Allah,

Mendatangi penyihir untuk melakukan sihir adalah kekafiran, na'udzubillah. Alasan hal ini dianggap kekafiran adalah karena orang tersebut telah merestui sihir , merestui penerapannya pada orang lain atau bahkan pada dirinya sendiri.

Bukan hanya itu, sekedar merestui sihir saja sudah merupakan kekafiran, meskipun dia tidak melakukannya, karena merestui kekafiran itu sendiri merupakan bentuk kekafiran. Hal ini sama halnya dengan seseorang yang merestui penyembahan berhala, atau sujud pada salib, maka dia dianggap kafir meskipun dia tidak menyembah berhala atau sujud pada salib. Maka, siapa saja yang berkata: "Saya tidak melakukan sihir, mengajak pada sihir, dan tidak belajar sihir, tetapi saya merestui terjadinya sihir di rumah saya dan di masyarakat saya dengan sepenuh hati dan tidak mengingkarinya"; maka dia juga kafir, karena merestui kekafiran itu sendiri adalah kekafiran. Barangsiapa yang tidak mengingkari kekafiran, minimal dengan hati, maka di dalam hatinya tidak ada iman, na'udzubillah.

PENYIHIR MENGKOMBINASIKAN KESYIRIKAN DALAM TAUHID RUBUBIYAH DAN KESYIRIKAN DALAM TAUHID ULUHIYAH

Jamaah yang dirahmati Allah,

Para penyihir yang mengamalkan sihir ilusi dan mengklaim bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengubah realitas, sebenarnya telah melakukan dua kesalahan, yaitu mengklaim bahwa mereka telah mengatur alam semesta dan meminta bantuan kepada selain Allah. Yang pertama adalah syirik dalam rububiyah, dan yang kedua adalah syirik dalam uluhiyah, dan keduanya merupakan bentuk syirik dan kesesatan. Adapun syirik mereka dalam rububiyah karena mereka mengklaim dapat mengubah realitas, padahal mengubah sesuatu ke dalam bentuk yang lain hanya berada di tangan Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Allah satu-satunya Pengatur alam semesta, Dialah Pencipta yang mengubah ciptaan dari satu bentuk ke bentuk lain, sementara penyihir-penyihir ini mengklaim bahwa mereka berbagi peran dengan Allah dalam hal ini, padahal mereka berdusta dalam

klaim tersebut. Hal-hal yang mereka klaim dapat mereka ubah tidak berubah realitasnya, karena ketika sihir mereka hilang, pengaruhnya pada mata juga hilang, dan kemudian orang dapat melihat kembali hal-hal tersebut sebagaimana adanya di awal.

Adapun syirik mereka dalam uluhiyah, karena mereka telah meminta bantuan setan dan menyembahnya, dengan sujud kepada mereka, menyembelih kurban untuk mereka, dan mungkin mereka menghina Mushaf untuk menyenangkan syaithan-syaithan tersebut, karena setan tidak menginginkan apapun dari manusia, kecuali kekafiran dan kerusakan di bumi. Penyihir menyembah setan yang melayaninya, dan ini merupakan inti dari kekafirannya, dan setan mendapat manfaat dari penyembahan penyihir kepadanya, karena itulah tujuan utama setan dan yang mereka inginkan dari manusia, sebagaimana firman Allah,

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ أَن لَّا تَعْبُدُواْ ٱلشَّيْطَٰنَۖ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾

"Bukankah Aku telah memerintahkan kepada kalian, wahai anak Adam, agar kalian tidak menyembah setan? Sesungguhnya ia adalah musuh yang nyata bagi kalian. Dan sembahlah Aku, inilah jalan yang lurus." (QS. Yasin 36:60).

Berdasarkan apa yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa, sihir hukumnya haram menurut Al-Qur'an, Sunnah, dan ijma' (kesepakatan ulama).

KEUNTUNGAN PENYIHIR DARI SETAN, DAN DARI MANUSIA

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Penyihir memperoleh manfaat dari setan dalam berbagai hal, seperti dipindahkan ke tempat yang jauh dengan cepat, dan lain-lain. Penyihir memanfaatkan mereka yang lemah jiwanya untuk disihir, tentunya dengan imbalan materi, dan ketiganya – setan, penyihir, dan mereka yang mendatangi penyihir – telah merusak dunia dan akhirat

mereka.

Kewajiban Umat Islam dan Penguasa terhadap Penyihir

Jamaah yang dirahmati Allah,

Wajib hukumnya untuk memperingatkan kaum muslimin agar tidak mengamalkan sihir dan mendatangi penyihir, serta melaporkan keberadaan penyihir kepada pihak berwajib jika berada di negara yang menerapkan syariat Islam, tidak hanya dengan tidak mendatangi mereka.

Juga tidak diperbolehkan bagi seorang muslim untuk menghadiri majelis penyihir, menambah pendukung mereka, dan mempromosikan acara mereka, meskipun hanya dengan menonton mereka di layar televisi, saluran satelit, dan aplikasi, entah itu dengan dalih hiburan atau keingintahuan, atau hanya sebagai bentuk mengawasi diri terhadap apa yang mereka miliki atau alasan lainnya.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Menjatuhkan hukuman syariat kepada penyihir dan sejenisnya merupakan salah satu bentuk ibadah yang paling baik dan mendekatkan diri kepada Allah, karena mereka adalah perusak di muka bumi. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "*Hukuman yang diterapkan di muka bumi lebih baik bagi penduduk bumi daripada mereka mendapatkan hujan selama empat puluh pagi.*"

Ibnu Taimiyyah rahimahullah berkata: Demikian pula, seyogyanya dihilangkan segala sesuatu yang membantu mereka dalam perbuatan mereka, dan mereka harus dilarang duduk di jalanan, dan pemilik rumah tidak boleh menyewakan rumahnya kepada mereka, ini merupakan bentuk jihad yang paling baik di jalan Allah.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Demikian sedikit pengantar yang semoga bermanfaat,berisi kewajiban berhati-hati dari terjerumus ke dalam sihir, dan menjelaskan kekafiran penyihir dan orang yang mendatangi mereka.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ

وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

"اَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ."، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji bagi Allah semata, dan shalawat serta salam kepada Nabi yang tidak ada nabi setelahnya. Amma ba'du,

TIPS BERLINDUNG DARI SIHIR DAN CARA MENGOBATINYA

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Salah satu cara untuk mencegah diri dari sihir adalah dengan memperkuat diri lewat dzikir pagi dan sore yang syar'i. Adapun cara pengobatan dari sihir setelah terjadi adalah dengan tiga hal; yang pertama dan paling penting adalah selalu membaca dzikir pagi dan sore, yang kedua dan merupakan pengobatan yang sangat bermanfaat adalah berusaha keras untuk mengetahui tempat sihir itu, baik di tanah, gunung, atau tempat lainnya, jika diketahui dan diambil kemudian dihancurkan, maka sihir itu akan hilang. Yang ketiga dan merupakan pengobatan yang bermanfaat bagi seseorang jika dia dicegah dari berhubungan dengan keluarganya; yaitu mengambil tujuh lembar daun bidara hijau, kemudian ditumbuk dengan batu atau sejenisnya, dan diletakkan dalam wadah, lalu dituangi air secukupnya untuk mandi, dan dibacakan di atasnya Ayat Kursi, "*Qul ya ayyuhal kafirun", "Qul huwallahu ahad", "Qul a'udzu birabbil falaq", "Qul a'udzu birabbin nas*", dan ayat-ayat sihir yang terdapat dalam Surat Al-A'raf, Surat Yunus, dan Surat Thaha, kemudian meminum air tersebut tiga kali dan mandi dengan sisanya. Dengan itu, penyakit akan hilang insya Allah, dan jika perlu digunakan dua kali atau lebih tidak apa-apa sampai penyakit itu hilang.

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

36

PEMBATAL KEISLAMAN KETUJUH, PERDUKUNAN

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Mengetahui Hal Gaib, Salah Satu Kekhususan Allah

Ketahuilah bahwa di antara bentuk mengesakan Allah yaitu dengan mengesakannya dalam tauhid asma dan sifat, dan di antara sifat yang hanya dikhususkan untuk Allah, adalah sifat mengetahui tentang yang ghaib. Sebuah sifat yang tertera dalam Kitab, Sunnah, dan ijma'. Adapun dalam Alquran, yakni firman-Nya,

قُل لَّا يَعْلَمُ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ٱلْغَيْبَ إِلَّا ٱللَّهُ ۚ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ ﴿٦٥﴾

Katakanlah (Muhammad), "Tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah. (QS. An-Naml 27:65).

Dalam sebuah hadits, dari Khālid bin Dzakwān dari Ar-Rubayyi' bintu Mu'awwidz bahwa Nabi (ﷺ) mendengar seorang gadis berkata: "Di antara kita ada seorang nabi yang mengetahui apa yang akan terjadi esok hari." Maka beliau bersabda: "Janganlah kalian mengatakan demikian, tidak ada yang mengetahui apa yang akan terjadi esok hari kecuali Allah."

Juga dari Ibnu Umar, radhiyallahu 'anhuma, bahwa Rasulullah (ﷺ) bersabda: "Kunci-kunci ilmu ghaib ada lima, tidak ada yang mengetahui

kelima hal ini kecuali Allah: Tidak ada yang mengetahui apa yang akan terjadi esok hari kecuali Allah, tidak ada yang mengetahui apa yang ada di dalam rahim kecuali Allah, tidak ada yang mengetahui kapan akan turun hujan kecuali Allah, tidak ada jiwa yang mengetahui di bumi mana ia akan mati, dan tidak ada yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat kecuali Allah."

Maka pengkhususan Allah terhadap pengetahuan ghaib adalah sifat yang hanya ditetapkan bagi-Nya, tanpa ada sekutu, tidak ada satupun yang memiliki sifat diatas, baik para malaikat yang dekat dengan Allah maupun nabi yang diutus. Barangsiapa yang mengklaim sifat ini untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain, maka dia telah mempersekutukan antara Allah dan makhluk-Nya dalam perkara yang merupakan kekhususan Allah. Dia telah menyerupakan Allah dengan makhluk, dan otomatis terjerumus ke dalam syirik akbar. Imam Ahlus Sunnah di zamannya, Nu'aim bin Hammad Al-Khuzā'ī berkata: "Barangsiapa yang menyerupakan Allah dengan makhluk-Nya, maka dia telah kafir."

Definisi Peramal dan Ahli Nujum

Jamaah yang dirahmati Allah,

Terdapat sekelompok orang yang mengklaim bahwa mereka mendapatkan pengetahuan akan hal-hal yang ghaib, Maha Suci Allah dari anggapan tersebut. Mereka ini adalah para peramal dan ahli nujum. Seorang peramal adalah orang yang mengklaim dapat mengetahui kejadian-kejadian yang belum terjadi di masa depan, sedangkan istilah ahli nujum mencakup peramal, astrolog, ahli geomansi, dan lain-lain yang mengaku memiliki kemampuan mengetahui hal-hal yang ghaib. Kata "ahli nujum" (العراف) merupakan bentuk intensif dari kata (عرف), yang berarti sangat mengetahui.

Syaikh Muhammad ibn Uthaimeen, rahimahullah, menjelaskan bahwa meramal (kahin) berasal dari kata 'kahanah', yang artinya spekulasi dan usaha mencari kebenaran melalui metode yang tidak berdasarkan fakta. Dalam era Jahiliyah, profesi ini dilakoni oleh orang-

orang yang berkomunikasi dengan setan, yang kemudian mencuri percakapan dari langit dan mengabarkannya kepada para peramal. Mereka menerima kabar dari langit yang disampaikan oleh setan, menambahkannya dengan kebohongan, kemudian menyebarkannya kepada orang banyak. Apabila prediksi mereka terbukti benar, orang-orang pun terpedaya dan menjadikan mereka sebagai acuan dalam memutuskan perselisihan dan meramalkan masa depan. Karenanya, dikatakan bahwa seorang peramal adalah mereka yang memberitakan tentang kejadian yang belum terjadi di masa depan. Inilah penjelasan dari beliau, semoga Allah merahmatinya.

Sumber-sumber Peramal dalam Mengklaim Pengetahuan tentang Hal Gaib

Jamaah yang dirahmati Allah,

Ada dua cara yang digunakan peramal dalam klaimnya tentang ilmu gaib; pertama adalah mendapatkan informasi dari setan yang mencuri kabar dari langit, dari perkataan para malaikat. Hal ini didasarkan pada hadis shahih dari Aisyah *radhiyallahu 'anha* secara marfu',

"Sesungguhnya para malaikat turun di awan dan membicarakan perintah yang telah ditetapkan di langit, dan setan mencuri kabar tersebut lalu menyampaikannya kepada para peramal, yang kemudian mereka menambahkan seratus kebohongan dari mereka sendiri.

Peramal lalu menyampaikan kepada orang yang datang kepadanya kebohongan yang dia ketahui. Jika dalam ucapannya terdapat satu kebenaran, itu merupakan hasil dari mencuri kabar dan bukan karena pengetahuan mereka tentang hal-hal ghaib. Orang yang datang kepada peramal mungkin terpesona oleh satu kebenaran tersebut dan tidak mempertimbangkan kebohongan yang dicampurkan dengannya. Jika seluruh ucapan mereka adalah kebohongan, mungkin seluruh ucapannya diterima oleh penanya sebagai kebenaran.

Cara kedua yang ditempuh oleh peramal adalah dengan bantuan jin. Sebagaimana disampaikan oleh 'Aisyah radhiyallahu 'anha, beberapa orang bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang para peramal,

dan beliau menjawab bahwa mereka tidak mengetahui apa-apa. Mereka berkata, "*Wahai Rasulullah, terkadang mereka mengatakan sesuatu yang benar-benar terjadi.*" Maka beliau menjawab, " *kebenaran tersebut dicuri oleh jin dan disampaikan ke telinga pendukungnya sebagaimana halnya ayam bertelur, kemudian mereka mencampurnya dengan lebih dari seratus kebohongan.*"

Ini menunjukkan bahwa para peramal berkomunikasi dengan jin. Jika seseorang datang kepada peramal dan bertanya tentang sesuatu yang hilang, jin jahat tersebut memberi tahu peramal tentang lokasi barang yang hilang, kemudian peramal memberitahu orang tersebut tentang lokasinya dan mencampurnya dengan seratus kebohongan. Jika orang tersebut melihat bahwa peramal tersebut benar dalam satu kata kebenaran, dia akan mempercayai segala yang dikatakan oleh peramal tersebut dan menganggapnya memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang ghaib.

Salah satu cara yang digunakan oleh peramal adalah dengan bantuan qorin dari jin, karena setiap manusia memiliki qorin dari jin yang memerintahkan kebaikan dan qarin dari jin yang memerintahkan keburukan, sebagaimana disebutkan dalam hadits yang shahih dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu. Para peramal mengandalkan mereka untuk memberitahu seseorang tentang hal-hal pribadi yang diketahui oleh qarin, seperti tempat kerja, nama istri dan ibunya, nama kota, dan alamat rumahnya, dan hal-hal lain yang diketahui oleh qarin.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Seorang dukun bahkan menyembah setan yang berkomunikasi dengannya sebagai imbalan atas jasanya. Inilah tujuan setan, karena mereka tidak menginginkan apapun dari manusia selain kesesatan, karena itulah tugas dan misi mereka. Mereka pun berhasil memperdaya para tukang sihir, dukun, dan peramal yang merupakan setan-setan dari golongan manusia, dan mereka sendiri adalah setan-setan dari golongan jin. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan mereka.

Menariknya, beberapa orang yang melakukan pengobatan dengan bacaan syar'i dan mengetahui tipu daya para tukang sihir dan dukun

mengatakan: Jika Anda ingin membongkar tipu daya dukun, tanyakan kepadanya tentang sesuatu yang bahkan Anda sendiri tidak tahu. Jika Anda tidak tahu, maka qarin (pasangan) Anda dari jin pun pasti tidak tahu, dan dengan demikian dukun tersebut tidak akan bisa menemukan jawabannya. Misalnya, Anda mengambil beberapa kerikil dari tanah dan memegangnya dalam tangan Anda, kemudian bertanya kepada dukun: Berapa jumlah kerikil di tangan saya? Pada saat itu, dia akan mengelak dan tidak bisa menjawab, karena qorin Anda dari jin tidak mengetahui, jadi dari manakah dukun itu bisa mendapatkan jawabannya?

Intinya, para dukun ini mengandalkan jin dalam menyelesaikan urusan mereka, dan meminta petunjuk dari mereka dalam memahami peristiwa yang ada, dan mungkin apa yang diberitakan oleh dukun sesuai dengan takdir, membuat siapa saja yang mendengarnya berpikir bahwa dukun tersebut telah diberi penglihatan tentang hal gaib, hingg nerhasil memperdayanya, dan menganggapnya sebagai orang yang diberi wahyu dan mukjizat, serta menganggap bahwa dukun tersebut salah satu wali dari para wali Allah, padahal dia adalah dari para wali setan, sebagaimana yang Allah katakan tentang mereka dalam Surat Ash-Shu'ara,

هَلۡ أُنَبِّئُكُمۡ عَلَىٰ مَن تَنَزَّلُ ٱلشَّيَٰطِينُ ﴿٢٢١﴾ تَنَزَّلُ عَلَىٰ كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ ﴿٢٢٢﴾ يُلۡقُونَ ٱلسَّمۡعَ وَأَكۡثَرُهُمۡ كَٰذِبُونَ ﴿٢٢٣﴾

"Maukah Aku beritahukan kepada kalian kepada siapa setan-setan itu turun? Mereka turun kepada setiap pendusta yang banyak berdosa. Mereka melemparkan pendengaran (kepada setan-setan itu), dan kebanyakan mereka adalah pendusta." (QS. Ash-Shu'ara 26:221-223).

PARA AHLI NUJUM

Jamaah yang dirahmati Allah,

Di antara mereka yang mengklaim memiliki pengetahuan tentang hal gaib adalah para ahli nujum. Ahli nujum adalah orang

yang mengklaim dapat mengetahui peristiwa masa depan melalui pergerakan bintang, seperti waktu angin bertiup, kedatangan hujan, munculnya panas dan dingin, serta perubahan harga, dengan mengklaim bahwa mereka dapat mengetahuinya melalui lintasan planet, pertemuannya, dan konjungsinya, dan bahwa hal tersebut berdampak pada keadaan di bumi. Hal ini disebut juga sebagai ilmu ta'sir, dan mereka yang mengklaim ilmu ini kadang-kadang disebut sebagai "penerima wahyu". Dalam hal ini, ahli nujum berkomunikasi dengan bintang, di mana setan menampilkan gambaran yang dijadikan sebagai petunjuk dalam mengetahui apa yang telah disebutkan, dan semua itu adalah khurafat belaka.

Contoh lainnya, dahulu orang-orang arab jahiliyah menggunakan huruf abjad yang dikaitkan dengan gerakan rasi bintang demi mengetahui keadaan masa depan, ini lah yang dimaksudkan oleh Ibnu Abbas dalam perkataannya, "Ada orang-orang yang menghitung (Abjad) dan mengaitkannya ke bintang-bintang, dan aku tidak melihat kebaikan bagi mereka yang melakukan itu.",

Salah satu bentuk meramal lewat rasi bintang adalah klaim beberapa ahli nujum tentang kemampuan mereka untuk mengetahui apa yang akan terjadi pada manusia di masa depan, yang mereka sebarkan melalui koran dan majalah. Mereka mengklaim bahwa seseorang yang lahir pada zodiak tertentu, seperti Scorpio misalnya, akan memiliki nasib sial, sedangkan mereka yang lahir di bawah Libra, misalnya, akan memiliki nasib yang baik, dan seterusnya.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Hukum meramal lewat bintang sama dengan hukum sihir, karena keduanya sama sama mendapat bantuan dari setan. Dalilnya adalah hadits dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, dimana Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menyatakan: "*Siapa pun yang memperdalam ilmu tentang bintang, sebenarnya ia telah mempelajari sebuah cabang dari sihir, semakin banyak ia belajar tentang bintang, semakin banyak pula ia terjerumus ke dalam sihir.*"

Dalam hadits ini, "memperdalam" berarti menekuni, dan "sebuah

cabang dari ilmu bintang" merujuk pada cabang dari ilmu bintang yang dikenal sebagai ilmu ta'tsir, yaitu ilmu yang mempelajari pengaruh pergerakan bintang terhadap peristiwa di bumi. Ucapan "sebenarnya ia telah mempelajari sebuah cabang dari sihir" menandakan bahwa orang tersebut telah terlibat dalam jenis praktik sihir. "Semakin banyak ia belajar tentang bintang" menunjukkan bahwa semakin dia mempelajari ilmu bintang, semakin dalam pula ia terjerumus ke dalam praktik sihir.

Dalil Larangan Mendatangi Para Peramal, Ahli Tenung, dan Ahli Nujum

Jamaah yang dirahmati Allah,

Salah satu keistimewaan syariat Islam adalah penolakan terhadap syirik, khurafat, dan tipu daya. Oleh karena itu, syariat melarang keras pemeluknya agar tidak mendatangi para peramal karena dampak buruk yang ditimbulkan terhadap agama. Syariat juga mengancam keras siapa saja yang mendatangi peramal atau ahli tenung sekedar untuk bertanya, tanpa harus mempercayai mereka. Imam Muslim meriwayatkan dari Safiyah radhiyallahu 'anha, dari beberapa istri Nabi (ﷺ), bahwa Nabi (ﷺ) bersabda: *"Siapa yang mendatangi peramal dan bertanya kepadanya tentang sesuatu, maka tidak akan diterima shalatnya selama empat puluh malam."*

Ancaman dalam hadits ini berlaku bagi orang yang hanya bertanya kepada peramal tanpa mempercayainya, sehingga shalatnya tidak diterima selama empat puluh hari, namun orang tersebut tidak dianggap kafir.

Sedangkan bagi mereka yang mendatangi ahli tenung atau peramal dan mempercayai mereka, maka mereka telah kafir dan keluar dari agama Islam. Karena dengan mempercayai mereka, berarti ia telah menganggap bahwa mereka memiliki sebagian sifat khusus yang hanya ada pada Allah, yaitu pengetahuan tentang hal gaib, sehingga ia telah mendustakan Al-Qur'an dan menjadi kafir, *na'udzubillah*. Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu meriwayatkan bahwa Nabi (ﷺ) bersabda:

"*Siapa yang mendatangi ahli tenung atau peramal dan mempercayai apa yang mereka katakan, maka ia telah kafir dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad* (ﷺ)."

Imran bin Husain radhiyallahu 'anhu berkata: "Rasulullah (ﷺ) bersabda: *'Bukan termasuk golongan kami orang yang percaya terhadap ramalan buruk atau membuat orang lain percaya, atau mendatangi ahli tenung dan mempercayainya, atau menyihir atau disihir. Siapa yang mendatangi ahli tenung dan mempercayai ucapan mereka, maka ia telah kafir dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad* (ﷺ).'"

Penjelasan Tentang Siapa yang Paling Banyak Dikelilingi oleh Peramal

Jamaah yang dirahmati Allah,

Kelompok yang paling banyak dikelilingi oleh peramal adalah kaum Sufi, karena kebanyakan dari guru-guru mereka adalah peramal dan ahli tenung. Mereka adalah orang-orang yang mengklaim kekhususan dan karomah untuk para syekh mereka, dan klaim pengetahuan tentang hal gaib merupakan bagian dari hadiah yang didapat karena telah mencapai derajat wali, hingga pantas mendapat karomah yang mereka sebut dengan "kasyaf". Mereka tidak menyebutnya sebagai klaim pengetahuan gaib karena takut tipu daya mereka akan terbongkar.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Demikian pengantar yang semoga bermanfaat, berisi penjelasan mengenai kewajiban berhati-hati agar tidak terjatuh ke dalam praktik peramalan, baik secara langsung, turut membantu, atau bahkan hanya sekedar meridhoi tindakan tersebut, serta menjelaskan kekufuran peramal, ahli tenung, dan orang yang mendatangi mereka.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

”الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.“، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji bagi Allah semata, dan shalawat serta salam kepada Nabi yang tidak ada nabi setelahnya. Amma ba'du,

HAL -HAL YANG TERMASUK KE DALAM PERDUKUNAN

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Salah satu metode yang berkaitan dengan peramalan adalah "Tarq," yang merupakan salah satu metode peramalan yang digunakan oleh bangsa Arab kuno untuk mengklaim pengetahuan tentang hal-hal yang tersembunyi. "Tarq," yang berasal dari kata "Tariq, yaitu berjalan," merujuk pada cara mereka menggambar garis-garis di tanah seolah-olah mereka berjalan di atasnya, kemudian memberikan prediksi kepada orang yang datang kepada mereka berdasarkan garis-garis tersebut, dengan klaim bahwa mereka memiliki pengetahuan tentang hal gaib.

Selain itu, ada juga metode "arraml," di mana seorang peramal akan membuat garis di pasir dan kemudian mengklaim dapat mengetahui hal gaib melalui garis-garis tersebut.

Praktek lain yang berkaitan dengan peramalan adalah melempar batu. Ketika seorang peramal ditanya tentang suatu kejadian, ia akan mengambil beberapa batu kecil, melemparkannya dengan cara tertentu, dan kemudian—menurut klaim palsu mereka—jawaban atas pertanyaan tersebut akan terungkap.

Di zaman modern, metode seperti "permainan dadu," "domino," dan bahkan permainan kartu seperti "kartu remi" digunakan untuk meramalkan masa depan berdasarkan angka-angka yang muncul pada dadu atau kartu.

Salah satu metode peramalan adalah membaca ampas kopi, di mana peramal akan mengandalkan sisa kopi di dalam cangkir untuk membuat prediksi tentang masa depan.

Metode lain termasuk membaca api, di mana peramal mengklaim dapat memprediksi masa depan berdasarkan bentuk bara api dan nyala api.

Membaca garis tangan juga merupakan bentuk peramalan, dimana peramal memperhatikan garis-garis di telapak tangan, persimpangan, dan bentuknya, kemudian mengklaim dapat membuat prediksi tentang masa depan.

"Auspicium," atau menafsirkan tanda-tanda dari perilaku burung, juga termasuk dalam praktik peramalan. Misalnya, jika burung terbang ke arah kanan, dianggap sebagai pertanda baik, sedangkan jika terbang ke kiri, dianggap sebagai pertanda buruk.

Tidak diragukan lagi bahwa praktik Auspicium ini tidaklah benar dan tidak memiliki dasar apapun, karena burung hanyalah makhluk ciptaan Allah yang tidak memiliki kekuatan atau pengaruh atas kejadian di dunia. Seperti yang dikatakan Allah dalam Al-Qur'an,

أَلَمْ يَرَوْا۟ إِلَى ٱلطَّيْرِ مُسَخَّرَٰتٍ فِى جَوِّ ٱلسَّمَآءِ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا ٱللَّهُ... ﴿٧٩﴾

"Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dapat terbang di angkasa dengan mudah. Tidak ada yang menahannya selain Allah. (QS. An-Nahl 16:79).

Juga firman-Nya,

أَوَلَمْ يَرَوْا۟ إِلَى ٱلطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَٰٓفَّٰتٍ وَيَقْبِضْنَ ۚ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا ٱلرَّحْمَٰنُ ۚ ٱلرَّحْمَٰنُ ۚ إِنَّهُۥ بِكُلِّ شَىْءٍۭ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾

"Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pengasih. Sungguh, Dia Maha Melihat segala sesuatu. (QS. Al-Mulk 67:19).

Ada juga salah satu praktek peramalan yang disebut dengan "*Thiyarah*" atau *Tathayyur,* yaitu bersikap pesimis ketika melihat atau mendengar sesuatu. Awalnya, "*Tiyarah*" berasal dari "*Tathayyur,*" yang berarti merasa optimis atau pesimis berdasarkan arah terbangnya

burung saat dilepaskan. Jika burung terbang ke kanan, mereka merasa optimis, dan jika ke kiri, mereka merasa pesimis. Dengan waktu, konsep "Tiyarah" berkembang untuk mencakup segala bentuk pesimisme, termasuk takhayul terhadap berbagai hal, seperti burung hantu, gagak, angka 13, orang bermata satu, juling, atau pincang. Jika seseorang melihat seseorang dengan ciri fisik tertentu, mereka bisa menganggapnya sebagai pertanda hari yang buruk, menutup tokonya, dan tidak berdagang hari itu, seolah-olah mereka yakin akan terjadi bencana.

Selain itu, jika seseorang mengalami gatal di tangan kanannya, mereka menganggapnya sebagai pertanda tertentu, dan jika di tangan kiri, pertanda lain. Allah tidak menjadikan hal-hal diatas sebagai penyebab datangnya keburukan, Mereka seakan-akan mengklaim dapat mengetahui apa yang akan terjadi pada hari itu, berdasarkan hal-hal yang mereka anggap sebagai penyebab, padahal pada kenyataannya, hal-hal tersebut bukanlah penyebab dari terjadinya peristiwa buruk yang mereka prediksi.

Praktik "Tiyarah" diharamkan dan bahkan dianggap sebagai bentuk syirik. Hal ini berdasarkan hadits dari Abdullah bin Amr radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang tidak jadi melakukan sesuatu karena tathayyur, maka ia telah berbuat syirik."* Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apa kafarat (penebus) dari hal itu?" Beliau menjawab, "*Hendaknya salah seorang dari kalian mengucapkan: 'Ya Allah, tidak ada kebaikan kecuali kebaikan-Mu, tidak ada keburukan kecuali hanya datang dari-Mu, dan tidak ada Tuhan selain Engkau.'*"

Diantara dalilnya batilnya tathayyur, adalah sabda Nabi ﷺ, "*Tidak ada yang namanya penularan penyakit, tidak ada yang namanya tathayyur, baik dengan burung hantu atau dengan bulan Safar.*" Maka sabdanya, "*tidak ada yang namanya tathayyur,*" merupakan bukti jelas akan batilnya tathayyur.

Sehingga, kesimpulannya wahai kaum mukminin, jenis-jenis ramalan itu banyak, namun mereka semua sama-sama mengklaim

pengetahuan tentang yang ghaib, walaupun metode mereka berbeda-beda. Beberapa dari mereka memiliki kontak nyata dengan setan, dan beberapa hanya sekedar mengaku-ngaku untuk menipu masyarakat. Semoga Allah melindungi kita dari kejahatan mereka.

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

37

PEMBATAL KEISLAMAN KEDELAPAN, BERSEKONGKOL DALAM MEMERANGI KAUM MUSLIMIN

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Beriman kepada Allah mengharuskan loyalitas sesama kaum muslimin

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari sama-sama kita tingkatkan kualitas ketaqwaan kita kepads Allah, dengan mentaatinya Alllah, dan selalu waspadai pengawasannya, patuhilah Dia dan janganlah menyimpang dari perintah-Nya.

Ketahuilah bahwa keimanan kepada Allah mengharuskan kita untuk bersahabat dengan sesama mukmin, yaitu mencintai dan mendukung mereka. Allah berfirman,

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

"Orang-orang mukmin, baik laki-laki maupun perempuan, adalah pelindung bagi satu sama lain. Mereka mendorong pada kebaikan, mencegah dari kejahatan, mendirikan shalat, membayar zakat, dan menaati Allah serta Rasul-Nya. Mereka itulah yang akan mendapat rahmat dari Allah. Sungguh, Allah Maha Berkuasa, Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah 9:71).

Beriman kepada Allah mengharuskan membenci kekufuran dan orang-orang kafir, serta penjelasan makna loyalitas dengan orang kafir

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah

Salah satu implikasi dari iman kepada Allah adalah dengan membenci kekufuran dan orang-orang kafir, serta berlepas diri dari keduanya. Sebab, seorang mukmin yang benar akan mencintai apa yang dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya dan membenci apa yang dibenci oleh Allah dan Rasul-Nya. Sebaliknya, bersikap loyal dengan orang kafir, yaitu dengan mencintai mereka demi kepentingan duniawi, merupakan perbuatan fasik dan termasuk dosa besar, tetapi bukan termasuk ke dalam kekafiran yang mengeluarkan seseorang dari agama. Allah telah melarang kaum muslimin untuk loyal terhadap orang kafir dalam beberapa ayat Al-Qur'an, di antaranya firman-Nya,

لَّا يَتَّخِذِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلْكَٰفِرِينَ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَلَيْسَ مِنَ ٱللَّهِ فِى شَىْءٍ... ﴿٢٨﴾

Janganlah orang-orang beriman menjadikan orang kafir sebagai pemimpin, melainkan orang-orang beriman. Barang siapa berbuat demikian, niscaya dia tidak akan memperoleh apa pun dari Allah, (QS. Ali 'Imran 3:28).

Dan Allah berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّخِذُوا۟ عَدُوِّى وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَآءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِم بِٱلْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا۟ بِمَا جَآءَكُم مِّنَ ٱلْحَقِّ ... ﴿١﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan musuhKu dan musuhmu sebagai teman-teman setia sehingga kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; padahal mereka telah ingkar kepada kebenaran yang disampaikan kepadamu." (QS. Al-Mumtahanah 60:1).

Makna memihak kepada orang kafir dan hukumnya

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Memihak kepada orang kafir lebih dari sekedar bersahabat dengan mereka. Memihak kepada orang kafir berarti membantu dan mendukung mereka melawan orang mukmin, sehingga jika terjadi perang antara kaum Muslim dan kaum kafir, seseorang berdiri di pihak mereka, mendukung dan membantu mereka dengan senjata, uang, atau strategi, dengan tujuan untuk memenangkan agama kafir atas Islam. Ini termasuk dalam perbuatan yang membatalkan Islam, na'udzubillah. Dalilnya adalah firman Allah,

وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَإِنَّهُۥ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٥١﴾

"Barang siapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang zalim. (QS. Al-Ma'idah 5:51).

Alasan memihak kepada orang kafir dianggap kafir karena hal itu dapat menimbulkan kebencian terhadap Islam dan umatnya, yang merupakan salah satu bentuk kekufuran. Padahal Allah memerintahkan kita untuk mencintai-Nya, Rasul-Nya, agama-Nya, dan umat Muslim. Sedangkan memihak kepada kafir berkebalikan dengan semua itu, dan bertentangan dengan semuanya. Semoga Allah melindungi kita dari hal tersebut.

Al-Syinqithi rahimahullah dalam tafsir firman Allah, "Barang siapa di antara kalian yang memihak kepada mereka, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka," menjelaskan bahwa Allah dalam ayat ini menyatakan bahwa siapa saja yang memihak kepada Yahudi dan Nasrani maka dia menjadi bagian dari mereka karena memihak kepada mereka. Di ayat lain, Allah menjelaskan bahwa memihak kepada mereka menyebabkan kemurkaan Allah dan kekal dalam siksa-Nya, dan siapa pun yang memihak kepada mereka, seandainya dia beriman, tidak akan memihak kepada mereka.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Seorang Mukmin tidak akan mungkin memihak kepada kafir melawan kaum muslimin. Hal ini hanya terjadi pada orang munafik dan sejenisnya seperti Syiah Rafidhah, dan beberapa orang yang diuji dengan hijrah ke negeri kafir, tinggal di antara mereka, dan bekerja dalam militer mereka. Seperti ini, mereka terlibat dalam menyerang umat Muslim sebagai kewajiban pekerjaan, dengan alasan pekerjaan. Semoga Allah melindungi kita dari hal tersebut.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Demikian sedikit muqaddimah, yang semoga bermanfaat, berisi penjelasan wajibnya loyal dengan orang mukmin, berlepas diri dari kekufuran dan orang kafir, dan menjelaskan makna loyalitas dan berlepas diri (Wala' dan Bara') dalam aqidah Islam.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

"اَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ."، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji bagi Allah semata, dan shalawat serta salam kepada Nabi yang tidak ada nabi setelahnya. Amma ba'du,

Jamaah yang dirahmati Allah,

Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa membenci orang kafir tidak berarti menzalimi mereka dalam muamalah, baik dalam jual beli, sewa menyewa, perjanjian, dan lain-lain.karena keduanya adalah hal yang berbeda. Keadilan tetap diperlukan dalam interaksi dengan sesama, dan berlaku baik tetap diperlukan dalam berperilaku. Nabi Muhammad (saw) juga bermuamalah dengan orang kafir meskipun beliau membenci mereka dan agama mereka, dan beliau memperlakukan mereka dengan baik bahkan jika mereka adalah tawanan perang, sesuai dengan firman Allah Ta'ala,

وَيُطۡعِمُونَ ٱلطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ مِسۡكِينٗا وَيَتِيمٗا وَأَسِيرًا ٨

"dan mereka memberi makanan, meskipun mereka mencintainya, kepada orang miskin, anak yatim, dan tawanan". (QS. Al-Insan 76:8)

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

38

PEMBATAL KEISLAMAN KESEMBILAN, BERKEYAKINAN BOLEHNYA KELUAR DARI AGAMA ISLAM

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Syariat Islam Bersifat Universal

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari sama-sama kita tingkatkan kualitas ketaqwaan kita kepada Allah, dengan mentaatinya Alllah, dan selalu waspadai pengawasannya, patuhilah Dia dan janganlah menyimpang dari perintah-Nya.

Ketahuilah bahwa syariat Islam bersifat umum untuk semua makhluk, baik manusia dan jin, hingga Hari Kiamat. Allah Ta'ala berfirman kepada Nabi-Nya,

قُلْ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا... ﴿١٥٨﴾

Katakanlah (Muhammad), "Wahai manusia! Sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua. (QS. Al-A'raf 7:158). Dan kata "annas" mencakup manusia dan jin.

Nabi Muhammad ﷺ bersabda, *"Aku diberi lima hal yang tidak diberikan kepada siapapun sebelumku;*" di antaranya beliau menyebutkan: *"Nabi diutus khusus kepada kaumnya, sedangkan aku diutus kepada seluruh manusia secara umum."*

PERJANJIAN ALLAH DENGAN PARA NABI, UNTUK MENGIKUTI AJARAN MUHAMMAD ﷺ

Sesungguhnya Allah telah mengambil perjanjian dari para nabi bahwa jika mereka mendapati Nabi Muhammad ﷺ, mereka harus mengikuti syariatnya dan membantunya. Allah Ta'ala berfirman,

وَإِذْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ لَمَآ ءَاتَيْتُكُم مِّن كِتَٰبٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مُّصَدِّقٌ لِّمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِۦ وَلَتَنصُرُنَّهُۥۚ قَالَ ءَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ إِصْرِىۖ قَالُوٓاْ أَقْرَرْنَاۚ قَالَ فَٱشْهَدُواْ وَأَنَا۠ مَعَكُم مِّنَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٨١﴾ فَمَن تَوَلَّىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٨٢﴾ أَفَغَيْرَ دِينِ ٱللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُۥٓ أَسْلَمَ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

*Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi, "Manakala Aku memberikan kitab dan hikmah kepadamu lalu datang kepada kamu seorang Rasul yang membenarkan apa yang ada pada kamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya." Allah berfirman, "Apakah kamu setuju dan menerima perjanjian dengan-Ku atas yang demikian itu?" Mereka menjawab, "Kami setuju." Allah berfirman, "Kalau begitu bersaksilah kamu (para nabi) dan Aku menjadi saksi bersama kamu." * Maka, barangsiapa yang berpaling setelah itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik. * Maka mengapa mereka mencari agama yang lain selain agama Allah, padahal apa yang di langit dan di bumi berserah diri kepada-Nya (baik) dengan suka maupun terpaksa, dan hanya kepada-Nya mereka dikembalikan?* (QS. Ali 'Imran 3:81-83)"

Nabi Muhammad ﷺ melihat di tangan Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu beberapa lembar yang berisi Taurat dan Injil, beliau menjadi marah dan bersabda, "Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, jika Musa masih hidup, tidak ada pilihan baginya kecuali mengikutiku." Dan telah terbukti dalam sebuah hadits yang shahih bahwa Isa putra Maryam, jika turun di akhir zaman, maka ia akan menjadi pengikut syariat Islam, dan berhukum dengannya.

Syariat Islam Sebagai Pengganti Syariat Sebelumnya

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Syariat Islam ditugaskan untuk menggantikan syariat-syariat sebelumnya, yaitu dengan membatalkan hukum-hukum yang terdapat dalam syariat-syariat tersebut, kecuali jika disetujui oleh Al-Qur'an. Allah Ta'ala berfirman,

وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ... ﴿٤٨﴾

"Dan Kami telah menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) sebagai pembenar terhadap kitab-kitab yang sebelumnya dan sebagai pengawas atasnya."(QS.Al-Ma'idah (5:48).)

Artinya, Al-Qur'an yang diturunkan kepada Anda, wahai Rasul, adalah benar isinya dan sebagai saksi atas kebenaran kitab-kitab sebelumnya bahwa itu dari sisi Allah, membenarkan apa yang benar dari dalamnya, dan menjelaskan apa yang diubah, serta menggantikan sebagian syariat-syariatnya.

Syariat Islam dianggap berlaku dari saat pengutusan Nabi Muhammad ﷺ sampai hari kiamat, berbeda dengan syariat-syariat sebelumnya yang berlaku sementara sampai munculnya syariat yang menggantikannya.

Ringkasnya, syariat-syariat yang ada ditutup dengan datangnya Islam, para nabi diakhiri dengan Muhammad ﷺ, dan kitab-kitab diakhiri dengan Al-Qur'an, serta ummatul ijabah (umat Islam) diakhiri dengan umat Islam.

Berkeyakinan Bolehnya Keluar Dari Agama Islam

Berdasarkan dalil di atas, masuk ke dalam agama Islam dan tunduk padanya merupakan salah satu ajaran agama yang jamak diketahui oleh siapapun, dan tidak ada toleransi bagi siapapun

untuk tidak mengetahuinya. Jadi, siapapun yang mengira seseorang bisa meninggalkan syariat Islam, maka ia telah kafir, meskipun dia melaksanakan shalat, puasa, dan mengaku sebagai Muslim. Siapa saja yang mengatakan bahwa seseorang bisa beribadah kepada Allah dengan agama Yahudi, Nasrani, atau agama lainnya, maka ia telah kafir karena telah menentang perintah Allah, membantah berita Al-Qur'an,berdasarkan firman Allah,

وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٨٥﴾

Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi. (QS. Ali 'Imran 3:85)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, semoga Allah merahmatinya, berkata: Adapun Muhammad bin Abdillah bin Abdul Muthalib, maka dia adalah Rasul Allah ﷺ kepada seluruh alam, jin dan manusia, Arab dan non-Arab, baik dekat dan jauh, raja dan rakyat, baik mereka yang zuhud ataupun selainnya, dan dia adalah penutup para rasul, tidak ada nabi yang datang setelahnya dan tidak ada kitab yang ditunggu. Kitab yang diturunkan kepadanya membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan mengawasinya. Barangsiapa yang berpendapat bahwa seseorang memiliki pilihan untuk tidak mengikuti dan tidak taat kepadanya dan tidak mengambil apa yang diturunkan kepadanya, baik itu kitab maupun hikmah (hadits), maka dia telah kafir."

Contoh-Contoh Kesesatan

Beberapa kaum muslimin telah menyimpang dalam keyakinan ini, yaitu keyakinan bahwa seseorang diizinkan meninggalkan syariat Islam; beberapa dari golongan sufi, yang telah diperdaya oleh setan, sehingga mereka membolehkan beberapa tokoh mereka untuk tidak mengikuti Nabi ﷺ setelah mencapai tingkat pengetahuan tertentu tentang Allah – menurut klaim mereka. Tentu saja, pandangan mereka ini salah, karena para nabi adalah orang-orang yang paling mengetahui tentang Allah, dan begitu pula dengan para sahabat yang mulia. Namun, mereka tetap beribadah kepada Tuhan mereka hingga ajal mereka tiba,

tidak ada yang meninggalkan kewajiban agama mereka sama sekali, dan tidak menghalalkan yang haram. Bahkan, beberapa dari mereka meninggal dalam keadaan sedang ruku', sujud, puasa, berzikir, atau membaca Al-Qur'an. Ini adalah makna dari doa mereka agar diberikan husnul khatimah(akhir yang baik). Sama sama kita berdoa kepada Allah agar diberikan hal tersebut.

Salah satu bukti batilnya pendapat mereka adalah firman Allah Ta'ala,

وَٱعۡبُدۡ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأۡتِيَكَ ٱلۡيَقِينُ ٩٩

"Dan sembahlah Tuhanmu sampai kepadamu kepastian (kematian)." (QS. Al-Hijr: 99). Kalimat yakin di sini maknanya kematian, seperti yang dijelaskan oleh para ahli tafsir.

Bahkan Rasulullah ﷺ telah diampuni dosa-dosanya yang lalu dan yang akan datang, namun dia tidak meninggalkan kewajiban-kewajiban agama. Beliau terus melaksanakan ketaatan kepada Allah meskipun dia adalah orang yang paling taat di antara manusia. Beliau bahkan berdoa sampai kaki-kakinya bengkak, saat ditanya mengapa dia melakukannya, dia menjawab, "Tidakkah aku harus menjadi seorang hamba yang bersyukur?"

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Penting untuk diketahui bahwa mereka yang berkata, "Sesungguhnya syariat hanya untuk masa lalu, sementara untuk waktu sekarang syariat tidak cocok karena telah muncul hal-hal baru dan situasi yang tidak diatur oleh syariat." Yang berarti, menurut mereka, syariat itu terbatas, dan ini adalah perkataan yang salah. Padahal syariat Islam cocok untuk setiap waktu dan tempat sampai hari kiamat, tidak ada kekurangan, kelemahan, atau kesalahan di dalamnya, karena syariat berasal dari Yang Maha Bijaksana, Yang Maha Tahu tentang kepentingan ciptaan-Nya, Yang Maha Pengasih kepada mereka.

Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menjamin syariat Islam dengan kesempurnaan dengan firman-Nya,

ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا ... ﴿٣﴾

"Pada hari ini Aku telah sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Aku lengkapi nikmat-Ku atas kamu, dan telah Aku ridhoi Islam sebagai agamamu." (QS. Al-Ma'idah 5:3)

Dan salah satu bentuk kesempurnaan adalah, dengan berlakunya syariat tersebut dimanapun dan kapanpun. Siapa saja yang menuduh syariat dengan kekurangan, maka dia telah menuduh Sang pencipta syariat, yaitu Allah Subhanahu wa Ta'ala, dengan kekurangan, Maha Suci Allah dari hal tersebut. Juga, orang yang menuduh syariat dengan kekurangan tidak beriman isi ayat mulia diatas, karena ayat tersebut menyatakan bahwa syariat telah sempurna sementara dia malah mengatakan bahwa syariat itu kurang, maka telah jelas kekafirannya. Semoga Allah melindungi kita dari hal itu.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Demikian sedikit mukaddimah, semoga bermanfaat, berisi tentang kewajiban mengikuti syariat Islam dan batilnya keyakinan yang mengatakan bahwa meninggalkan syariat adalah dibolehkan.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada hamba-Nya yang terpilih.

Hanya Beriman kepada Sebagian Syariat

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Mari tingkatkan ketaqwaan kepada Allah, dan ketahuilah bahwa beriman kepada sebagian kitab dan kufur terhadap sebagiannya lainnya, yaitu beriman kepada sebagian syariat dan kufur terhadap sebagian lainnya, atau beriman kepada sebagian rasul dan kufur terhadap sebagian; dianggap sebagai keluar dari syariat Islam, meskipun pelakunya mengklaim bahwa dia tidak keluar dari seluruh syariat. Karena Allah telah menurunkan kitab-kitab dan mengutus para rasul agar manusia beriman kepada semuanya dengan sepenuh hati , maka barangsiapa yang menolak sebagian darinya maka dia telah kafir, sebagaimana firman Allah,

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكۡفُرُونَ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ وَيُرِيدُونَ أَن يُفَرِّقُواْ بَيۡنَ ٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ وَيَقُولُونَ نُؤۡمِنُ بِبَعۡضٖ وَنَكۡفُرُ بِبَعۡضٖ وَيُرِيدُونَ أَن يَتَّخِذُواْ بَيۡنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا ١٥٠

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan ingin memisahkan antara Allah dan rasul-rasul-Nya, dengan berkata, 'Kami beriman kepada sebagian dan kafir terhadap sebagian lainnya,' dan ingin mengambil jalan di tengah-tengah itu. Mereka itulah orang-orang kafir yang sebenarnya, dan Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir itu siksa yang menghinakan. (QS. An-Nisa 4:150)

Demikian pula halnya dengan mereka yang hanya beriman kepada Al-Qur'an dan tidak beriman kepada Sunnah Nabi, maka ini termasuk dalam pembatal keislaman, karena siapa saja yang menolak kedua wahyu tersebut atau salah satunya, maka dia telah kafir,

Juga mereka yang mengatakan bahwa dia beriman kepada Al-Qur'an tetapi tidak beriman kepada isinya, mengenai keadilan para sahabat dan kesucian istri-istri Nabi ﷺ, juga mereka yang mengikuti ajaran kaum sekuler yang mengatakan perlunya memisahkan agama dari aspek-aspek kehidupan, dan mengatakan bahwa seseorang boleh keluar dari syariat dalam politik dan muamalah, dan mencukupkan

diri dengan ibadah lima waktu saja, maka semua ini termasuk kedalam beriman kepada sebagian syariat dan kufur terhadap sebagiannya.

Siapa saja yang jatuh dalam hal ini maka imannya telah batal, dan dia telah keluar dari agama Islam, meskipun dia shalat, dia puasa dan mengaku sebagai muslim, karena hakikat keyakinannya bertentangan dengan syariat, dan menentang Tuhan semesta alam, meskipun dia tidak mengungkapkannya dengan lisannya, karena apa yang diyakini, itulah yang dianggap.

Penyebab Kesesatan di Atas

Jamaah yang dirahmati Allah,

Semua pemikiran yang dibawa oleh kaum sufi dan sekuler diatas, disebabkan karena kebodohan atau kesombongan. Adapun kebodohan, maka obatnya adalah ilmu. Sedangkan kesombongan, maka obatnya adalah mengingat kebesaran Allah, dan merasa bahwa manusia pasti akan menghadap kepada Allah dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kesombongannya manakala dia tidak tunduk kepada syariat yang Nabi ﷺ bawa.

Jamaah yang dirahmati Allah.

Mari kita panjatkan doa kepada Allah atas sebaik-baik makhluk dan pemimpin umat manusia, Muhammad bin Abdullah, pemilik telaga dan syafaat.

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (*QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

39

PEMBATAL KEISLAMAN KESEPULUH, BERPALING DARI AGAMA ALLAH; TIDAK MENDALAMI DAN MENGAMALKANNYA

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Kewajiban Tunduk Kepada Syariat Islam

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari sama-sama kita tingkatkan kualitas ketaqwaan kita kepada Allah, dengan mentaatinya Alllah, dan selalu waspadai pengawasannya, patuhilah Dia dan janganlah menyimpang dari perintah-Nya.

Ketahuilah bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala memerintahkan kita untuk mentaati Rasul (ﷺ) dalam tiga puluh tiga ayat di dalam Al-Qur'an, di antaranya firman-Nya,

وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ... ﴿٧﴾

"Dan apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah," (QS. Al-Hasyr: 7)

dan firman-Nya,

قُلْ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾

"Katakanlah, 'Taatilah Allah dan Rasul. Jika kalian berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir," (Surah Al-Imran: 32)

dan firman-Nya,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَا تَوَلَّوۡاْ عَنۡهُ وَأَنتُمۡ تَسۡمَعُونَ ٢٠

"Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kalian berpaling dari-Nya, sedangkan kalian mendengar," (Surah Al-Anfal: 20)

dan firman-Nya,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ ... ٥٩

"Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan ulil amri di antara kalian." (Surah An-Nisa: 59).

Demikian pula, hadits-hadits Nabi Muhammad ﷺ berulang kali menekankan pentingnya mengikuti dan taat kepadanya, mengambil petunjuk dari cara hidupnya, mengikuti sunnahnya, mengagungkan perintah dan larangannya. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah (ﷺ) bersabda: "Semua umatku akan masuk surga kecuali mereka yang enggan." Ditanya, "Ya Rasulullah, siapakah mereka ?" Beliau menjawab, "Barangsiapa taat kepadaku, maka ia akan masuk surga, dan barangsiapa maksiat kepadaku, maka ia telah menolak."

Dan dari beliau juga, bahwa Rasulullah (ﷺ) bersabda: "Barangsiapa yang taat kepadaku, maka ia telah taat kepada Allah, dan barangsiapa yang maksiat kepadaku, maka ia telah maksiat kepada Allah." Dan beliau bersabda: "Apabila aku melarang kalian dari sesuatu maka jauhilah, dan apabila aku memerintahkan kalian dengan sesuatu maka lakukanlah semampu kalian."

Dan dari Abu Sa'id al-Khudri radhiyallahu 'anhu, Rasulullah (ﷺ) bersabda: "Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, kalian semua akan masuk surga kecuali mereka yang menolak seperti unta yang melarikan diri." Ditanya, "Ya Rasulullah, siapa yang menolak masuk surga?" Beliau menjawab, "Barangsiapa taat kepadaku, maka ia akan masuk surga, dan barangsiapa maksiat kepadaku, maka ia telah menolak."

Definisi Berpaling Dari Islam, yang merupakan Pembatal Keislaman

Jamaah yang dirahmati Allah,

Lawan dari ketaatan kepada Allah Ta'ala dan ketaatan kepada Rasul-Nya (ﷺ) adalah mengabaikan agama Allah, tidak mempelajarinya dan tidak mengamalkannya, serta menjauhi hal-hal yang wajib untuk dipelajari dan diamalkan, yaitu hal-hal yang tanpanya, maka keislaman seseorang tidak sah.

Mereka yang mengabaikan agama dengan pendengaran dan hatinya, tidak membenarkannya, tidak mendustakannya, tidak mendukungnya, dan tidak pula memusuhinya, juga tidak mendengarkan sama sekali apa yang dibawa oleh agama, seperti mempelajari rukun iman dan apa yang terkait dengannya, serta mempelajari ibadah-ibadah yang merupakan bagian dari keimanan kepada Allah, seperti shalat, zakat, mencintai Allah dan Rasul-Nya, dan lain-lain. Maka dia telah terjerumus kedalam salah satu pembatal Islam, semoga Allah menjauhkan kita darinya.

Berdasarkan firman Allah Ta'ala,

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِۦ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَآ ۚ إِنَّا مِنَ ٱلْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ ﴿٢٢﴾

Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian dia berpaling darinya? Sungguh, Kami akan memberikan balasan kepada orang-orang yang berdosa. (QS. As-Sajdah 32:22)

Artinya, tidak ada yang lebih zalim dari orang yang mengabaikan ayat-ayat Allah, bahkan Allah menyebutnya sebagai penjahat. Maka orang yang tidak melakukan amalan lahiriah apapun, dan hanya mencukupkan diri dengan mengucapkan dua kalimat syahadat saja; maka dia adalah kafir, dan para ulama menyebutnya sebagai التارك لجنس العمل dan beberapa orang menyebut nya sebagai متحلل من الدين. Ketahuilah bahwa mereka yang mengabaikan syariat hatinya telah rusak, karena jika hatinya baik, dan penuh dengan keimanan, maka anggota

tubuhnya akan taat untuk beramal, karena hati berfungsi sebagai raja dan anggota tubuh adalah prajurit yang tidak akan menentangnya. Namun, ketika hati berubah dan tidak berfungsi, maka anggota tubuh juga menjadi tidak berfungsi. Kita memohon keselamatan kepada Allah dari hal diatas.

Ancaman Berpaling dari Agama Allah

Jamaah yang dirahmati Allah,

Ada begitu banyak peringatan keras bagi mereka yang mengabaikan agama Allah. Allah Ta'ala berfirman,

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِى فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾

"Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya kehidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta," (QS. Surah Thaha (20:124))

dan firman-Nya,

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِۦ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَآ ۚ إِنَّا مِنَ ٱلْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ ﴿٢٢﴾

"Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang diingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya kemudian ia berpaling daripadanya? Sungguh, Kami akan memberikan balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat," (QS. As-Sajdah 32:22)

dan firman-Nya,

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِۦ فَأَعْرَضَ عَنْهَا وَنَسِىَ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ ۚ... ﴿٥٧﴾

"Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang diingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya lalu ia berpaling daripadanya dan melupakan apa yang telah diperbuat oleh tangannya?"(QS. Surah Al-

Kahf (18:57)) firman-Nya, "Siapakah yang lebih zalim," artinya tidak ada yang lebih zalim,

dan firman-Nya,

فَإِنْ أَعْرَضُوا۟ فَقُلْ أَنذَرْتُكُمْ صَٰعِقَةً مِّثْلَ صَٰعِقَةِ عَادٍ وَثَمُودَ ﴿١٣﴾

"Jika mereka berpaling, maka katakanlah: Aku telah memperingatkan kamu dengan petir seperti petir yang menimpa 'Ad dan Tsamud," (QS. Fussilat 41:13).

Dan firman-Nya,

لِّنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَمَن يُعْرِضْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِۦ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا ﴿١٧﴾

"Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan Tuhannya, Dia akan memasukkannya ke dalam azab yang keras," yaitu azab yang berat, sangat menyakitkan dan menyusahkan, (QS. Al-Jin : 17).

Dan firman-Nya,

قُلْ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾

Katakanlah (Muhammad), "Taatilah Allah dan Rasul. Jika kamu berpaling, ketahuilah bahwa Allah tidak menyukai orang-orang kafir." (QS. Surah Al-Imran (3:32)).

Dominasi Syaitan

Jamaah yang dirahmati Allah,

Mengabaikan agama Allah akan mengakibatkan dominasi setan atas hati dan pikiran anak Adam. Allah berfirman,

وَمَن يَعْشُ عَن ذِكْرِ ٱلرَّحْمَٰنِ نُقَيِّضْ لَهُۥ شَيْطَٰنًا فَهُوَ لَهُۥ قَرِينٌ ﴿٣٦﴾ وَإِنَّهُمْ لَيَصُدُّونَهُمْ عَنِ ٱلسَّبِيلِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٣٧﴾

"Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan (Al-Qur'an), Kami adakan baginya setan, maka setan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya. Dan sesungguhnya mereka (setan-setan itu)

menghalang-halangi mereka dari jalan (yang benar), sedangkan mereka menyangka bahwa mereka telah mendapat petunjuk." (QS. Az-Zukhruf: 36-37).

Salah Satu Sifat Orang Kafir dan Munafik

Mengabaikan agama Allah merupakan sifat dari orang-orang kafir dan munafik, Allah berfirman,

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ عَمَّآ أُنذِرُواْ مُعۡرِضُونَ ٣

"Namun orang-orang yang kafir berpaling dari peringatan yang diberikan kepada mereka. (QS. Al-Ahqaf 46:3)

Jamaah yang dirahmati Allah,

Demikian sedikit mukadimah yang berisi penjelasan akan wajibnya tunduk pada syariat Islam dan peringatan agar tidak mengabaikannya.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفَرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيم

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada hamba-Nya yang terpilih.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Mari tingkatkan ketaqwaan kepada Allah, dan ketahuilah bahwa wajib bagi setiap muslim untuk mengikuti agama Allah dan tunduk kepadanya, dengan cara berilmu dan beramal. Seorang Muslim harus belajar prinsip-prinsip agama dan mengamalkannya, termasuk lima rukun Islam dan enam rukun iman, dan berhati-hati dari terjatuh ke dalam apa yang berlawanan dengannya, terutama sepuluh hal yang

membatalkan Islam. Selain itu, dia juga harus berhati-hati dari berbuat dosa, baik besar maupun kecil, karena meskipun dosa-dosa tersebut tidak mengeluarkan dari agama Islam, namun bertentangan dengan kesempurnaan iman dan dapat membahayakan pelakunya dari adzab di akhirat.

Ganjaran Ilmu dan Amal

Allah telah menjanjikan pahala yang besar bagi mereka yang mendalami syariat, belajar dan mengamalkannya. Adapun keutamaan ilmu, Nabi Muhammad (ﷺ) telah mengabarkan bahwa barangsiapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. Dan tidaklah suatu kelompok berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah, membaca Kitab Allah dan mempelajarinya bersama-sama, melainkan ketenangan akan turun kepada mereka, rahmat akan menaungi mereka, malaikat akan mengelilingi mereka, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan para malaikat-Nya.

Adapun keutamaan amal, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah (ﷺ) bersabda, *"Allah Azza wa Jalla berfirman: ... Tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada apa yang telah Aku wajibkan atasnya, dan hamba-Ku terus mendekatkan diri kepada-Ku dengan nawafil (ibadah sunnah) hingga Aku mencintainya. Jika Aku telah mencintainya, Aku menjadi pendengaran yang ia dengar dengannya, dan penglihatan yang ia lihat dengannya, dan tangannya yang ia pukul dengannya, dan kakinya yang ia berjalan dengannya. Jika ia meminta kepada-Ku, pasti akan Aku berikan kepadanya, dan jika ia meminta perlindungan kepada-Ku, pasti akan Aku lindungi dia. Tidak ada yang membuat Aku ragu-ragu dalam melakukan sesuatu yang Aku hendak lakukan, seperti keraguan-Ku untuk mengambil nyawa seorang mukmin, karena ia membenci kematian dan Aku membenci menyusahkannya.*"

Kemudian, semoga Allah merahmati kita semua, mari kita panjatkan doa kepada sebaik-baik makhluk dan pemimpin umat

manusia, Muhammad bin Abdullah, pemilik telaga dan pemberi syafaat.

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

40

KEKHUSUSAN SYARIAT ISLAM BAG-1

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah Taala, memuliakan-Nya, selalu mentaati dan menjauhi larangan-Nya, juga bersabar dalam menjalankan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan.

Ketahuilah, bahwa Allah Ta'ala telah menetapkan syariat islam dengan tujuan yang sangat agung, yaitu untuk menunjukkan kepada umat manusia apa yang terbaik bagi agama dan dunia mereka, karena akal manusia terbatas dan tidak mampu menciptakan syariat sendiri yang dapat membimbing mereka. Hal ini merupakan salah satu kekhususan Allah, yang Maha Sempurna dalam sifat-sifat-Nya, Maha Bijaksana dalam perbuatan, ucapan, dan ketetapan-Nya, yang Maha Mengetahui tentang apa yang bermanfaat bagi ciptaan-Nya, Maha Pengasih terhadap mereka. Berbeda dengan manusia yang pengetahuannya terbatas.

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Salah satu hal yang wajib diketahui oleh setiap muslim adalah; setiap syariat-syariat langit diturunkan dari Allah. Allah sertakan padanya dan utus kepada setiap kaum seorang rasul dengan bahasa mereka, untuk menyampaikan syariat yang sesuai

dengan kaum tersebut, dan Allah tidak meninggalkan seorangpun tanpa diberi petunjuk. Allah berfirman,"dan bagi setiap kaum ada

orang yang memberi petunjuk.," dan juga firman-Nya, "Untuk setiap umat di antara kalian, Kami telah menetapkan syariat dan metode yang jelas."

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Manusia diminta untuk mentaati nabi-nabi yang diutus kepada mereka, sebagaimana firman Allah,

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ... ٦٤

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul melainkan untuk ditaati dengan izin Allah". (QS. An-Nisa 4:64).

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Syariat teragung yang pernah Allah turunkan ada 3; Taurat,Injil, dan Al-Quran. Allah serahkan tanggungjawab penjagaan Taurat dan Injil kepada Bani Israil, namun mereka tidak bisa menjaganya, namun malah menyelewengkan dan menyepelekannya. Namun Allah Taala menjamin akan penjagaan Al-Quran, sebagaimana firman Allah,

إِنَّا نَحۡنُ نَزَّلۡنَا ٱلذِّكۡرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ٩

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya". (Al-Hijr 15:9)

Ini merupakan bentuk kasih sayang Allah kepada hambanya, dengan menjaga syariat yang diturunkan kepada mereka, sehingga dapat beribadah dengan tenang sampai hari kiamat kelak.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Semua syariat mengajak pemeluknya untuk menyembah Allah semata dan melarang dari perbuatan syirik. Allah Ta'ala berfirman,

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيٓ إِلَيۡهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدُونِ ٢٥

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan

Kami wahyukan kepadanya bahwa tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku," (QS. Al-Anbiya' : 25)

Allah juga berfirman,

وَلَقَدۡ بَعَثۡنَا فِي كُلِّ أُمَّةٖ رَّسُولًا أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱجۡتَنِبُواْ ٱلطَّٰغُوتَۖ... ٣٦

"Dan sungguh, Kami telah mengutus rasul pada setiap umat [dengan pesan], 'Sembahlah Allah [saja], dan jauhilah taghut (segala sesuatu yang disembah selain Allah).'" (QS. An-Nahl: 36)

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Setiap syariat berbeda-beda dalam hal-hal yang bersifat rincian namun serupa dalam masalah prinsip-prinsip dasarnya, yaitu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari Akhir, serta takdir baik dan buruknya.

Hal lain yang disepakati oleh semua syariat adalah, adanya perlindungan terhadap agama, kehormatan, harta, nyawa, dan akal.

Demikian pengantar awal dalam untuk memahami tujuan dari syariat. Barang siapa yang memahaminya, maka terbukalah baginya pintu pemahaman tentang hikmah Allah dalam apa yang Dia syariatkan.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Berikut beberapa kekhususan yang dimiliki oleh agama islam, yang membedakannya dari agama yang lain:

1. Allah telah menutup deretan para nabi dengan Nabi Muhammad (ﷺ), menutup kitab-kitab dengan Al-Qur'an yang mulia, dan menutup semua syariat dengan syariat Islam. Allah telah memberikan banyak keistimewaan pada syariat Islam, yang jumlahnya lebih dari empat puluh karakteristik. Yang pertama adalah; Syariat islam adalah syariat ilahi dan rabbani, adapun syariat-syariat lain yang berlaku saat ini adalah syariat-syariat yang telah terdistorsi dari aslinya, yaitu menyimpang dari ajakan kepada tauhid. Misalnya, umat Nasrani telah mengubah agama mereka sehingga mereka mulai menyembah Al-Masih (Yesus) dan menyembah salib, dan orang-orang Yahudi yang telah menolak

sebagian tanda-tanda kenabian dan menyembah Nabi Uzair. Syariat mereka telah bercampur dengan syariat buatan manusia, yang memiliki sifat-sifat paganisme.

Adapun orang-orang Hindu dan Buddha, mereka adalah penyembah batu. Sedangkan Syiah Rafidah, mereka adalah penyembah kubur, dan tidak memiliki kaitan dengan Islam, meskipun mereka mengklaim diri sebagai Muslim. Karena yang terpenting adalah realitanya, bukan hanya sekedar nama.

2. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah terjaga dari kesalahan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

لَّا يَأْتِيهِ ٱلْبَٰطِلُ مِنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِۦ ۖ تَنزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ﴿٤٢﴾

"Kebatilan tidak datang kepadanya (Al-Qur'an) dari depan maupun dari belakang, (Al-Qur'an) diturunkan oleh Yang Maha Bijaksana, Maha Terpuji" (QS. Fushshilat: 42).

Allah juga berfirman,

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ ٱلْكِتَٰبَ وَلَمْ يَجْعَل لَّهُۥ عِوَجَا ۜ ﴿١﴾

"Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Al-Kitab kepada hamba-Nya dan tidak menjadikannya bengkok" (QS. Al-Kahfi: 1),

dan firman-Nya,

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ ... ﴿١١٥﴾

"Dan telah sempurna firman Tuhanmu sebagai kebenaran dan keadilan" (QS. Al-An'am: 115). Al-Qur'an berisi berita-berita yang benar, juga berisi hukum-hukum yang begitu adil. Nabi Muhammad (ﷺ) bersabda, *"Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah Kitab Allah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad."*

3. Syariat Islam terjaga dari pemalsuan dan penyelewengan. Nabi Muhammad (ﷺ) telah memperingatkan akan bahasa bid'ah

dengan bersabda: "Hati-hatilah terhadap hal-hal yang baru, karena setiap hal baru adalah bid'ah, dan setiap bid'ah adalah kesesatan." Para ulama Islam telah mengerahkan upaya besar selama berabad-abad untuk membersihkan kumpulan hadits Nabi dari yang lemah dan palsu.

4. Syariat Islam terjaga dari kehilangan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman mengenai pemeliharaan Al-Qur'an,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Dzikr (Al-Qur'an) dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr: 9).

Hadits-Hadits Nabi juga terus terjaga, diturunkan dari generasi ke generasi lewat hafalan dan catatan, dari satu abad ke abad berikutnya, meskipun dihadapi dengan konspirasi dari kaum kafir, banyaknya peperangan, dan hebatnya tipu daya.

Salah satu cara Allah dalam menjaga syariat dari kehilangan adalah dengan menunjuk beberapa orang yang bertugas menjaga syariat tersebut agar tidak hilang. Mereka adalah para ulama yang merupakan pewaris para nabi, serta orang-orang saleh dari kalangan pemimpin dan sultan, juga orang-orang yang memiliki pengaruh dan kekayaan, yang telah mengerahkan kekuatan dan harta mereka untuk mendukung Islam, dengan menyebarkan ilmu dan berinfak di jalan-Nya. Dari Muawiyah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah (ﷺ) bersabda: "*Selalu ada sekelompok umatku yang berdiri teguh di atas perintah Allah, mereka tidak akan terpengaruh oleh siapa pun yang mengabaikan atau menentang mereka, hingga datang perintah Allah dan mereka masih tetap berkuasa atas orang-orang.*"

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Demikian sedikit pengantar dalam memahami karakteristik syariat-syariat Allah secara umum, dan syariat Islam secara khusus. Barang siapa yang memahaminya, dia akan memahami kebijaksanaan

Allah yang agung dalam apa yang Dia syariatkan, dan akan mengetahui kelemahan dari syariat-syariat yang diciptakan oleh manusia.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi, yang tiada Nabi setelahnya.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Mari tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah, dan ketahuilah, salah satu kekhususan lain yang dimiliki oleh syariat islam adalah ajarannya yang begitu jelas, yang terbebas dari keambiguan, rahasia, dan teka-teki, yang merupakan ciri khas dari ajaran-ajaran manusia. Oleh karena itu, ajaran syariat islam dapat dipahami oleh yang muda maupun yang tua, oleh pelajar maupun oleh orang awam.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Demikian lima kekhususan yang dimiliki oleh syariat Islam. Barang siapa yang memahami dan menghayatinya, niscaya dia akan memahami hikmah Allah dalam syariat Islam, dan akan mengenal penyimpangan orang-orang munafik di zaman kita, yaitu para sekularis, dalam serangan mereka

terhadap Islam dan hukum-hukumnya, serta klaim mereka bahwa Islam adalah agama yang ketinggalan zaman dan reaksioner, padahal mereka yang lebih layak dengan deskripsi tersebut. Semoga Allah melindungi kita dari segala syubhat mereka.

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

41

KEKHUSUSAN SYARIAT ISLAM BAG-2

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah Taala, memuliakan-Nya, selalu mentaati dan menjauhi larangan-Nya, juga bersabar dalam menjalankan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan.

Ketahuilah, bahwa Allah Ta'ala telah menetapkan syariat islam dengan tujuan yang sangat agung, yaitu untuk menunjukkan kepada umat manusia apa yang terbaik bagi agama dan dunia mereka, karena akal manusia terbatas dan tidak mampu menciptakan syariat sendiri yang dapat membimbing mereka. Hal ini merupakan salah satu kekhususan Allah, yang Maha Sempurna dalam sifat-sifat-Nya, Maha Bijaksana dalam perbuatan, ucapan, dan ketetapan-Nya, yang Maha Mengetahui tentang apa yang bermanfaat bagi ciptaan-Nya, Maha Pengasih terhadap mereka. Berbeda dengan manusia yang pengetahuannya terbatas.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Pada kesempatan lalu, Khatib telah berbicara mengenai 5 kekhususan syariat islam, maka pada sidang jumat kali ini, mari kita membahas mengenai kekhususan lainnya.

6. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah penolakan terhadap mitos dan kepercayaan takhayul, serta menjelaskan kebatilannya, termasuk didalamnya sihir, yang melibatkan tukang sihir yang

bersekutu dengan setan dalam rangka mencapai tujuan yang dimaksud. Setan-setan tersebut tidak akan melayani tukang sihir kecuali dengan adanya pensyaratan agar tukang sihir tersebut menyembah mereka.

Diantara kepercayaan takhayul yang telah diingkari oleh Islam adalah ramalan (kahaanah), yaitu mencari tahu tentang apa yang akan terjadi di masa depan dan mengungkapkan isi hati seseorang. Baik sihir maupun ramalan, keduanya sangat dilarang, bahkan melakukannya termasuk dalam perbuatan yang membatalkan Islam, karena yang mengetahui hal gaib hanya Allah, dan merupakan kekhususan yang hanya dimiliki Allah. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

قُل لَّا يَعۡلَمُ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ ٱلۡغَيۡبَ إِلَّا ٱللَّهُۚ وَمَا يَشۡعُرُونَ أَيَّانَ يُبۡعَثُونَ ٦٥

"Katakanlah, 'Tidak ada seorang pun di langit atau di bumi yang mengetahui yang gaib kecuali Allah'". (QS. An-Naml:65).

Maka, siapa pun yang mengklaim pengetahuan tersebut untuk dirinya sendiri, maka dia telah mengklaim memiliki bagian dalam hal mengetahui hal-hal gaib yang hanya diketahui oleh Allah, dan telah mendustakan berita yang dibawa Al-Qur'an.

7. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah kesempurnaan dan keuniversalan ajarannya, yang mencakup semua aspek kehidupan: dalam akidah, ibadah, muamalah, politik, peradilan, dan perilaku.
   - Dalam hal akidah, syariat Islam mencakup dasar-dasar keyakinan seperti iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, dan takdir baik maupun buruk. Ini juga mencakup persyaratan iman kepada Nabi (shallallahu 'alaihi wasallam), dan yang paling penting adalah membenarkan dan mengikuti beliau.
   - Dalam hal ibadah, ajaran syariat Islam mencakup rincian ibadah hati dan anggota badan. Ibadah hati termasuk

didalamnya kesabaran, rasa takut, harapan, tawakal, taubat, cinta, dan lainnya. Sedangkan ibadah anggota badan mencakup kebersihan, shalat, zakat, puasa, haji, dzikir, jihad, dan dakwah.

- Dalam hal muamalah, ajaran syariat Islam mencakup detail muamalah seperti jual beli, sewa-menyewa, agen, pencatatan hutang, nikah, perceraian, bagi hasil pertanian, dan lainnya.
- Dalam hal politik, Islam mencakup detail hubungan antara pemimpin dan rakyat, seperti bai'at, mendengar dan taat, nasihat dan doa, serta persatuan dan harmoni. Islam juga mencakup detail hubungan dengan non-Muslim dalam damai dan perang, serta detail perjanjian damai dan gencatan senjata, mendorong pemimpin untuk adil dan menjalankan hukum, jihad untuk meninggikan kalimat Allah, mempertahankan wilayah Muslim, dan melindungi lima kebutuhan dasar: agama, akal, nyawa, kehormatan, dan harta.
- Dalam hal peradilan, Islam mencakup hukum tentang hukuman, hudud, qisas, diyat, dan ta'zir, guna menjamin hak-hak dan memelihara keamanan serta mencegah kerusakan.
- Dalam hal perilaku, ajaran syariat Islam mencakup detail hubungan keluarga, perkawinan, sosial, dan pendidikan, mendorong perilaku etis seperti menghormati orang tua, menjaga hubungan keluarga, menjaga kesucian lidah dan pandangan, menjaga kemaluan, memakai hijab, dan berperilaku malu. Syariat juga melarang perilaku buruk dan mendorong persatuan, meninggalkan perpecahan dan sektarianisme, dan memastikan bahwa orang-orang selalu bersatu.

Maka jamaah yang dirahmati Allah, dengan keuniversalitas ini, maka kesempurnaan agama Islam telah tercapai, dan Maha Benar Allah dalam firman-Nya,

ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ

ٱلۡإِسۡلَٰمَ دِينٗاۚ ... ٣

"Pada hari ini Aku telah sempurnakan untuk kalian agama kalian, dan Aku telah sempurnakan nikmat-Ku kepada kalian, dan Aku telah ridha Islam sebagai agama untuk kalian" (Al-Ma'idah: 3).

Rasulullah (ﷺ) bersabda: *"Tidak ada sesuatu yang mendekatkan ke surga dan menjauhkan dari neraka kecuali telah dijelaskan kepada kalian."*

Dan Abu Dzar, semoga Allah meridhainya, berkata: "Kami meninggalkan Rasulullah (ﷺ) dan tidak ada seekor burung pun yang terbang dengan kedua sayapnya kecuali kami memiliki pengetahuan tentang hal itu."

8. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah kesesuaiannya dengan fitrah manusia, yang tidak berubah dan tidak berbeda, serta dapat memenuhi segala kebutuhan rohani dan jasmani. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

فَأَقِمۡ وَجۡهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفٗاۚ فِطۡرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِي فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيۡهَاۚ لَا تَبۡدِيلَ لِخَلۡقِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلۡقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٣٠

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama; (ikutilah) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui" (QS. Ar-Rum: 30).

9. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah kesesuaiannya dengan akal sehat, dan hal ini tidaklah mengherankan, karena syariat ini dibangun di atas keyakinan yang benar dan bermanfaat, etika yang mulia yang mendidik jiwa dan akal, tindakan yang dapat memperbaiki kondisi, dibangun diatas dalil-dalil yang kuat, baik dalam usul maupun furu' nya, diatas penolakan terhadap penyembahan berhala dan ketergantungan kepada makhluk, selalu memalingkan agama hanya kepada Allah, Tuhan semesta

alam, dan menolak adanya terhadap mitos dan kepercayaan takhayul yang bertentangan dengan persepsi dan akal, yang dapat membingungkan pemikiran seseorang. Islam juga dibangun diatas kesejahteraan mutlak, dengan menghilangkan segala bentuk kejahatan dan korupsi, dan merumuskan keadilan serta dihapuskannya ketidakadilan dengan segala cara, serta selalu mendorong tercapainya kesempurnaan dalam segala aspek.

Segala sesuatu yang berasal dari Allah dan Rasulnya, tidak akan bertentangan dengan persepsi, realitas, dan akal yang sehat, dan tidak ada hukum-hukum Allah dan Rasul-Nya yang bertentangan dengan kebijaksanaan dan kesejahteraan umat, melainkan justru hukum tersebutlah yang akan mengangkat para pengikutnya ke tingkat tertinggi kesempurnaan, dan barangsiaoa yang mengabaikan keseluruhan atau sebagian dari syariat tersebut, niscaya dia akan mengalami kekurangan dan kerugian.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Demikian sedikit rangkuman yang berisi uraian mengenai keistimewaan dan kekhususan syariat Islam. Barang siapa yang memahaminya, niscaya dia akan mengenal kebijaksanaan besar Allah dalam apa yang Dia syariatkan, dan akan mengetahui kelemahan syariat yang diciptakan oleh manusia.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفَرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi, yang tiada Nabi setelahnya.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

10. Syariat islam adalah satu-satunya syariat yang mengajak pemeluknya agar menggunakan akal dan mengajak untuk mengamati alam semesta, mendorong penemuan demi penemuan baru, serta merenungkan tanda-tanda di horison dan dalam diri manusia sendiri. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

سَنُرِيهِمْ ءَايَٰتِنَا فِى ٱلْءَافَاقِ وَفِىٓ أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ ٱلْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ شَهِيدٌ أَلَآ ﴿٥٣﴾

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar" (QS. Fussilat: 53),

dan Allah juga berfirman,

وَفِىٓ أَنفُسِكُمْ ۚ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

"Dan pada diri kalian sendiri, apakah kalian tidak memperhatikan?" (QS.Adz-Dzariyat:21).

Syariat Islam selaras dengan akal dan tidak bertentangan dengannya; dalam Islam terkandung hal hal yang dapat mengherankan akal, namun tidak dianggap oleh akal sebagai sebuah kemustahilan. Sebuah Lembaga yang bernama "Komisi Tanda-Tanda Ilmiah dalam Al-Quran dan Sunnah" yang berafiliasi dengan "Liga Muslim Dunia" telah mengumpulkan banyak bukti tentang keajaiban dalam Al-Qur'an dan Sunnah, baik dalam bidang embriologi, astronomi, kedokteran, oseanografi, dan lainnya, yang membuat ilmuwan alam dari kalangan non-Muslim tercengang, karena tidak mungkin penemuan-penemuan ini disebutkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah empat belas abad yang lalu kecuali jika itu adalah wahyu dari Allah, karena tidak ada cara untuk mengetahui penemuan-penemuan ini pada waktu itu, yang berhasil membuat banyak dari mereka memeluk Islam.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Demikian rangkuman dari beberapa karakteristik dan

kekhususan syariat Islam. Barang siapa yang memahaminya dan memperhatikannya, niscaya akan mengetahui hikmah Allah dalam syariat Islam, dan akan mengenal penyimpangan orang-orang munafik di zaman kita, yaitu para sekularis, dalam serangan mereka terhadap Islam dan hukum-hukumnya, serta klaim mereka bahwa Islam adalah agama yang ketinggalan zaman dan reaksioner, padahal mereka yang lebih layak dengan deskripsi tersebut. Semoga Allah melindungi kita dari syubhat mereka.

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

42

KEKHUSUSAN SYARIAT ISLAM BAG-3

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah Taala, senantiasa memuliakan-Nya, selalu mentaati dan menjauhi larangan-Nya, juga bersabar dalam menjalankan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan.

Ketahuilah, bahwa Allah Ta'ala telah menetapkan syariat islam dengan tujuan yang sangat agung, yaitu untuk menunjukkan kepada umat manusia apa yang terbaik bagi agama dan dunia mereka, karena akal manusia terbatas dan tidak mampu menciptakan syariat sendiri yang dapat membimbing mereka. Hal ini merupakan salah satu kekhususan Allah, Zat yang Maha Sempurna dalam sifat-sifat-Nya, Maha Bijaksana dalam perbuatan, ucapan, dan ketetapan-Nya, yang Maha Mengetahui tentang apa yang bermanfaat bagi makhluk-Nya, Zat yang Maha Pengasih terhadap mereka. Berbeda dengan manusia yang pengetahuannya terbatas.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Pada kesempatan lalu, Khatib telah berbicara mengenai 10 kekhususan syariat islam, maka pada sidang jumat kali ini, mari kita membahas mengenai kekhususan lainnya.

11. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah bahwa setiap non-Muslim yang adil, jikalau mengkaji syariat ini, maka dia akan

terpesona dan menyadari bahwa syariat ini berasal dari Allah, dan bahwa manusia secara keseluruhan tidak mampu menciptakan sesuatu yang serupa dalam hal keindahan dan ketepatannya. Ini merupakan pengakuan yang benar dari non-Muslim, Maha Benar Allah ketika berfirman tentang Al-Qur'an,

وَلَوْ كَانَ مِنْ عِندِ غَيْرِ ٱللَّهِ لَوَجَدُوا۟ فِيهِ ٱخْتِلَٰفًا كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

"Seandainya Al-Qur'an itu dari selain Allah, niscaya mereka akan menemukan di dalamnya banyak pertentangan" (QS. An-Nisa': 82).

12. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah bahwa setiap non-Muslim yang mengkaji syariat ini dan mengetahui bahwa itu berasal dari Allah, dan menyadari bahwa syariat ini tidak mungkin berasal dari manusia, hal tersebut menjadi sebab mereka memeluk Islam, dan yang seperti ini sangatlah banyak, baik yang berada di negeri kafir maupun yang tinggal di negeri Muslim, baik mereka yang terpelajar maupun yang tidak.
13. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah bahwa ia berada di tengah-tengah, tidak berlebihan dan tidak pula kekurangan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَٰكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِّتَكُونُوا۟ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ... ﴿١٤٣﴾

"Dan demikianlah Kami menjadikan kalian umat yang wasat (adil dan terbaik) agar kalian menjadi saksi atas manusia dan agar Rasul menjadi saksi atas kalian" (QS. Al-Baqarah: 143). Ajaran syariat Islam bersifat moderat dalam hal akidah, ibadah, muamalah, dan perilaku.

14. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah seruan untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani, sehingga tidak ada pertentangan antara kehidupan rohani dan duniawi. Syariat mengajak seseorang agar mendidik jiwanya dan membersihkannya melalui berbagai bentuk ibadah, baik yang berkaitan dengan hati, badan, maupun harta, seperti bertawakal, takut, berharap, shalat, puasa, haji, berdzikir kepada Allah, dan

menginfakkan harta di jalan kebaikan, serta berbagai bentuk ibadah lainnya yang merupakan bagian dari cabang-cabang keimanan, yang jumlahnya mencapai tujuh puluh sekian cabang, berbeda dengan sistem buatan manusia, seperti sekularisme materialistik yang mengabaikan kebutuhan rohani dan mendorong manusia agar selalu berorientasi materi, hanya memikirkan kepentingan materinya, bahkan jika itu berdampak negatif terhadap orang tua dan keluarganya, sehingga sistem keluarga menjadi rapuh, dan hubungan antara laki-laki dan wanita menjadi sekadar pertemanan belaka.

Berbeda dengan pendekatan sekularisme materialistik; metode rohbaniyyah (kebiaraan) mengajak pengikutnya untuk mengabaikan kebutuhan jasmani.

Salah satu contohnya adalah ajakan untuk meninggalkan perkawinan dan mengharamkan beberapa kenikmatan yang Allah telah halalkan, seperti yang dilakukan oleh para pastor di gereja-gereja.

Sebaliknya, Islam mengakui kebutuhan manusia akan rohani dan jasmani, dan memerintahkan keseimbangan antara keduanya. Islam melarang kecenderungan materialistik yang berlebihan serta menghindari kebiaraan dan ekstremisme, Islam juga memerintahkan pengikutnya untuk berusaha mencari rezeki di muka bumi dan memakmurkannya, serta memerintahkan untuk memperkuat hubungan antara hamba dan Tuhannya. Nabi Muhammad (ﷺ) berkata kepada salah satu sahabat yang ingin menghabiskan waktunya dalam ibadah: "Sesungguhnya jiwamu punya hak atas dirimu," dan ketika beberapa sahabat mengatakan bahwa mereka tidak akan makan daging, tidak akan menikah, akan berpuasa tanpa berbuka, dan akan terus berdiri malam tanpa tidur; Nabi (ﷺ) berkata kepada mereka: "Adapun saya, saya makan daging, saya menikah, saya puasa dan saya berbuka, saya berdiri malam dan saya tidur. Barangsiapa yang berpaling dari sunnahku, maka dia bukan termasuk dalam golonganku."

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Demikian sedikit rangkuman yang berisi uraian mengenai

keistimewaan dan kekhususan syariat Islam. Barang siapa yang memahaminya, niscaya dia akan mengenal kebijaksanaan besar Allah dalam apa yang Dia syariatkan, dan akan mengetahui kelemahan syariat yang diciptakan oleh manusia.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi, yang tiada Nabi setelahnya.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

15. Syariat Islam juga dikenal sebagai syariat yang selalu mengajak kepada yang baik, Syariat ini mendorong segala hal yang diakui oleh akal dan fitrah yang sehat sebagai kebaikan, dan melarang segala yang diakui oleh akal dan fitrah yang sehat sebagai keburukan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ ٱللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٥٠﴾

"(Hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang meyakini (agamanya)?," (QS. Al-Ma'idah: 50).

Dan Allah berfirman,

۞إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

"Sesungguhnya Allah memerintahkan (kamu) untuk berlaku adil dan berbuat baik, memberi kepada kerabat, dan Dia melarang dari perbuatan keji, munkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran

kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran," (QS. An-Nahl: 90).

Syaikh Abdul Rahman bin Sa'di, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Ajaran syariat mengarahkan manusia kepada perbuatan baik, akhlak mulia, dan kemaslahatan umat. Syariat ini mendorong pada terwujudnya keadilan, murah hati, belas kasih, dan kebaikan, serta mencegah ketidakadilan, permusuhan, dan perilaku buruk. Tidak ada satu pun sifat kesempurnaan yang ditetapkan oleh para nabi dan rasul kecuali syariat Islam mengakuinya dan memperkuatnya, dan tidak ada satu pun manfaat agama dan dunia yang diajarkan oleh syariat-syariat lain kecuali syariat Islam mendorongnya, dan tidak ada satu pun kerusakan kecuali syariat ini melarangnya dan memerintahkan untuk menghindarinya".

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Demikian rangkuman dari beberapa karakteristik dan kekhususan syariat Islam. Barang siapa yang memahaminya dan memperhatikannya, niscaya akan mengetahui hikmah Allah dalam syariat Islam, dan akan mengenal penyimpangan orang-orang munafik di zaman kita, yaitu para sekularis, dalam serangan mereka terhadap Islam dan hukum-hukumnya, serta klaim mereka bahwa Islam adalah agama yang ketinggalan zaman dan reaksioner, padahal merekalah yang lebih layak dengan deskripsi tersebut. Semoga Allah melindungi kita dari syubhat mereka.

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

43

KEKHUSUSAN SYARIAT ISLAM BAG-4

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah Taala, senantiasa memuliakan-Nya, selalu mentaati dan menjauhi larangan-Nya, juga bersabar dalam menjalankan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan.

Ketahuilah, bahwa Allah Ta'ala telah menetapkan syariat islam dengan tujuan yang sangat agung, yaitu untuk menunjukkan kepada umat manusia apa yang terbaik bagi agama dan dunia mereka, karena akal manusia terbatas dan tidak mampu menciptakan syariat sendiri yang dapat membimbing mereka. Hal ini merupakan salah satu kekhususan Allah, Zat yang Maha Sempurna dalam sifat-sifat-Nya, Maha Bijaksana dalam perbuatan, ucapan, dan ketetapan-Nya, yang Maha Mengetahui tentang apa yang bermanfaat bagi makhluk-Nya, Zat yang Maha Pengasih terhadap mereka. Berbeda dengan manusia yang pengetahuannya terbatas.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Pada kesempatan lalu, Khatib telah berbicara mengenai 15 kekhususan syariat islam, maka pada sidang jumat kali ini, mari kita membahas mengenai kekhususan lainnya.

16. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah; syariat ini menghalalkan segala yang baik dan mengharamkan segala yang buruk. Allah

Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam menggambarkan Nabi-Nya, Muhammad (ﷺ),

وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيۡهِمُ ٱلۡخَبَٰٓئِثَ... ١٥٧

"Dan Beliau menghalalkan bagi umatnya segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk" (QS. Al-A'raf: 157).

17. Syariat Islam adalah syariat yang berisi ajakan untuk menjaga kesucian jiwa, ini terlihat dari berbagai ajarannya, yang mendorong pemeluknya untuk selalu membersihkan jiwa dan menyucikan hati. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

هُوَ ٱلَّذِي بَعَثَ فِي ٱلۡأُمِّيِّـۧنَ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمۡ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَإِن كَانُواْ مِن قَبۡلُ لَفِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ ٢

"Dia adalah Yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul dari mereka yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, membersihkan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah" (QS. Al-Jumu'ah: 2).

* Misalnya, shalat dapat membersihkan jiwa dan memberikan ketenangan, sebagaimana Nabi Muhammad (ﷺ) bersabda, "Wahai Bilal, tegakkanlah shalat, berilah kami ketenangan dengan shalat," yang berarti dia memerintahkan untuk berdiri dan mengumandangkan adzan untuk shalat.
* Zakat dalam Islam merupakan bentuk penyucian harta, dan juga penyucian jiwa dari sifat kikir, serta merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan, dan rasa syukur ini adalah salah satu penyebab kesucian hati. Dengan zakat, kebutuhan orang miskin dan fakir terpenuhi, sehingga hilang rasa iri antara orang miskin dan orang kaya, yang merupakan salah satu bentuk penyucian bagi masyarakat secara keseluruhan.
* Puasa menghasilkan perasaan ketulusan beribadah hanya untuk Allah, dapat membersihkan hati dari riya (pamer), juga

membersihkan jiwa dari keangkuhan yang disebabkan oleh banyak mengkonsumsi makanan dan minuman.

* Dalam ibadah haji, para jamaah haji diminta untuk mengenakan pakaian ihram yang sama, sehingga jiwa mereka dibersihkan dari perasaan kemewahan, dan mereka berdiri sama di tanah suci, saling mengenal dan bersatu, serta beribadah kepada Allah dengan ibadah yang sama, sehingga jiwa mereka menjadi bersih dan suci.
* Dalam dzikir kepada Allah terdapat ruang besar untuk mendidik jiwa, seperti membaca Al-Qur'an dan mengamalkan dzikir-dzikir pagi dan petang serta dzikir setelah shalat; ini adalah sebab terbesar dalam mensucikan jiwa dan mendidiknya.
* Dalam sistem etika dalam Islam terdapat penyucian dan pendidikan jiwa terbesar, seperti berbakti kepada orang tua, menjaga hubungan kerabat, berbuat baik kepada keluarga dan tetangga, serta membantu yang lemah.

Inilah beberapa contoh bagaimana ajaran syariat Islam memiliki kekhususan dalam hal membersihkan dan menyucikan jiwa.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

19. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah seruannya untuk menjaga kebersihan fisik. Syariat ini memerintahkan pemeluknya untuk mandi pada hari Jumat dan setelah junub, berwudhu, membersihkan diri setelah buang air besar atau kecil, dan mengamalkan sunnah fitrah seperti memotong kumis, memelihara jenggot, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, dan mencukur bulu kemaluan.
20. Salah satu karakteristik syariat Islam yang lain adalah kemudahan dan menghilangkan kesulitan. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

يُرِيدُ ٱللَّهُ بِكُمُ ٱلْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلْعُسْرَ ... ﴿١٨٥﴾

"Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki

kesukaran bagimu" (QS. Al-Baqarah: 185),

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ مَا ٱسۡتَطَعۡتُمۡ ... ﴿١٦﴾

dan berfirman, "Bertakwalah kepada Allah semampumu" (QS. At-Taghabun: 16),

dan berfirman,

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۚ ... ﴿٢٨٦﴾

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya" (QS. Al-Baqarah: 286).

Nabi Muhammad (ﷺ) bersabda, *"Dan jika Aku memerintahkan kalian melakukan sesuatu, lakukanlah semampu kalian."*

21. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah ajarannya yang penuh toleransi. Nabi Muhammad (ﷺ) bersabda, "*Agama yang paling dicintai oleh Allah adalah agama yang lurus dan penuh toleransi, yakni agama islam."*

Dalam jual beli, Islam memerintahkan untuk bersikap toleran. Nabi Muhammad (ﷺ) bersabda, *"Semoga Allah merahmati orang yang toleran ketika menjual, ketika membeli, dan ketika menuntut pembayaran.*" Makna dari ucapannya, "dan ketika menuntut pembayaran," adalah ketika ia menagih pembayaran utang yang dimilikinya, ia tidak bersikap keras terhadap orang miskin dan yang membutuhkan, melainkan menagihnya dengan lembut dan penuh pertimbangan, dan memberi tenggang waktu kepada orang yang kesulitan, sebagaimana firman Allah,

وَإِن كَانَ ذُو عُسۡرَةٖ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيۡسَرَةٖۚ وَأَن تَصَدَّقُواْ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

"Jika orang itu dalam kesulitan, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menghapuskan (utang) itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui" (QS. Al-Baqarah: 280).

Diantara sikap toleransi dalam Islam adalah dorongan untuk membalas kejahatan dengan kebaikan, Allah berfirman,

ٱدۡفَعۡ بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ ... ﴿٣٤﴾

" Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, " (QS. Fussilat: 34).

Termasuk dalam hal ini adalah dorongan untuk menahan amarah dan memaafkan orang yang berlaku zalim,

وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ... ﴿١٣٤﴾

"Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain" (QS. Ali Imran: 134).

Diantara sikap toleransi dalam Islam adalah dorongan untuk merendahkan hati kepada orang-orang beriman dan bersikap lembut terhadap mereka, Allah berfirman,

وَٱخۡفِضۡ جَنَاحَكَ لِمَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿٢١٥﴾

"Dan rendahkanlah dirimu kepada mereka yang mengikutimu dari orang-orang yang beriman" (QS. Asy-Syu'ara: 215),

dan Allah berfirman dalam menggambarkan orang-orang beriman,

أَذِلَّةٍ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ... ﴿٥٤﴾

"Mereka itu lemah lembut kepada sesama orang-orang beriman" (QS. Al-Ma'idah: 54).

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Demikian sedikit rangkuman yang berisi uraian mengenai keistimewaan dan kekhususan syariat Islam. Barang siapa yang memahaminya, niscaya dia akan mengenal kebijaksanaan besar Allah dalam apa yang Dia syariatkan, dan akan mengetahui kelemahan syariat yang diciptakan oleh manusia.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ

وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi, yang tiada Nabi setelahnya.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

44

KEKHUSUSAN SYARIAT ISLAM BAG-5

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah Taala, senantiasa memuliakan-Nya, selalu mentaati dan menjauhi larangan-Nya, juga bersabar dalam menjalankan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan.

Ketahuilah, bahwa Allah Ta'ala telah menetapkan syariat islam dengan tujuan yang sangat agung, yaitu untuk menunjukkan kepada umat manusia apa yang terbaik bagi agama dan dunia mereka, karena akal manusia terbatas dan tidak mampu menciptakan syariat sendiri yang dapat membimbing mereka. Hal ini merupakan salah satu kekhususan Allah, Zat yang Maha Sempurna dalam sifat-sifat-Nya, Maha Bijaksana dalam perbuatan, ucapan, dan ketetapan-Nya, yang Maha Mengetahui tentang apa yang bermanfaat bagi makhluk-Nya, Zat yang Maha Pengasih terhadap mereka. Berbeda dengan manusia yang pengetahuannya terbatas.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Pada kesempatan lalu, Khatib telah berbicara mengenai 20 kekhususan syariat islam, maka pada sidang jumat kali ini, mari kita membahas mengenai kekhususan lainnya.

21. Syariat Islam mendorong kepada perbuatan baik (ihsan). Allah telah menyelipkan berbuat baik dalam setiap aspek syariat Islam,

bahkan dalam hal menyembelih hewan. Nabi Muhammad (ﷺ) memerintahkan untuk berbuat baik saat menyembelih, beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kalian untuk berbuat baik dalam segala sesuatu. Jika kalian membunuh, maka bunuhlah dengan sebaik mungkin, dan jika kalian menyembelih, maka sembelihlah dengan sebaik mungkin. Asahlah pisau kalian dan tenangkanlah hewan yang akan disembelih."

Syekhul Islam Ibnu Taimiyyah, rahimahullah, berkata: "Ini adalah bukti bahwa berbuat baik hukumnya wajib dalam setiap kondisi, bahkan ketika proses menghilangkan nyawa, baik manusia maupun hewan. Oleh karena itu, seseorang harus berbuat baik dalam membunuh manusia disaat kisas, peperangan dan menyembelih hewan".

Salah satu contoh berbuat baik dalam syariat Islam adalah anjuran untuk berlaku lembut terhadap hewan. Nabi Muhammad (ﷺ) memberitahu bahwa ada seorang wanita yang akan masuk neraka di hari kiamat karena ia mengurung seekor kucing, tidak memberinya makan dan tidak membiarkannya makan dari serangga di tanah.

Tingkat tertinggi dari berbuat baik kepada makhluk adalah berbuat baik kepada orang tua. Syariat ini memerintahkan pemeluknya untuk berbuat baik kepada orang tua dalam enam ayat Al-Qur'an dan memperingatkan dari kebalikannya. Di antaranya adalah firman Allah,

۞وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ... ﴿٢٣﴾

"Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia dan berbuat baik kepada orang tua" (QS. Al-Isra: 23).

Allah juga memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada semua orang dalam berbicara, sebagaimana firman-Nya,

وَقُولُواْ لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ ... ﴿٨٣﴾

"Dan katakanlah kepada manusia perkataan yang baik, dan dirikanlah shalat" (QS. Al-Baqarah: 83).

Bahkan, Islam mendorong berbuat baik kepada tawanan yang telah ditangkap oleh kaum Muslimin meskipun mereka telah berperang melawan mereka. Allah berfirman,

وَيُطْعِمُونَ ٱلطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾

"Dan mereka memberi makanan yang mereka sukai kepada orang miskin, anak yatim, dan tawanan" (QS. Al-Insan: 8).

22. Syariat Islam mengajak pemeluknya untuk mempraktikkan berbagai adab, moral, dan kebajikan. Islam datang membawa berbagai adab dalam makan dan minum, berpakaian dan pernikahan, bepergian dan tinggal, serta adab dalam berinteraksi dengan orang yang berbuat baik maupun yang berbuat buruk,

    dengan kerabat dekat dan yang jauh, dengan tetangga dekat dan yang jauh, dengan penguasa dan yang rakyat yang diperintah, dengan karyawan dan orang terhormat, dengan istri dan anak-anak, dan dengan yang hidup dan yang telah meninggal, termasuk tatacara memandikan, meminyaki, mengkafani, menguburkan, dan mendoakan mereka, serta dalam berhubungan dengan musuh dan teman, dan dengan musuh-musuh islam dalam keadaan perang maupun damai. Ringkasnya, tidak ada adab apapun kecuali Islam telah menganjurkannya, mengganjar pahala dan balasan bagi siapa saja yang mempraktikkannya, dan tidak ada satupun sifat tercela kecuali Islam telah melarangnya.

23. Syariat Islam adalah syariat yang universal; syariat ini ditujukan bagi semua orang dan cocok untuk semua orang. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman kepada Nabi-Nya (ﷺ),

قُلْ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا ... ﴿١٥٨﴾

"Katakanlah, 'Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua,'" (QS. Al-A'raf: 158),

Dan Nabi Muhammad (ﷺ) bersabda, *"...dan seorang nabi biasanya diutus hanya kepada kaumnya sendiri, sedangkan aku diutus untuk seluruh umat manusia."*

24. Syariat Islam adalah syariat yang relevan di setiap waktu dan tempat; tidak ada satu pun ajarannya yang bertentangan dengan perkembangan peradaban manusia. Peradaban Islam telah mendominasi dunia selama delapan abad, sebelum menjadi dasar bagi peradaban-peradaban yang muncul setelahnya, dan Maha Benar Allah dalam firman-Nya,

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ ٱللَّطِيفُ ٱلْخَبِيرُ ﴿١٤﴾

"Apakah (pantas) Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui? Dan Dia Mahahalus, Maha Mengetahui.," (QS. Al-Mulk: 14).

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Demikian sedikit rangkuman yang berisi uraian mengenai keistimewaan dan kekhususan syariat Islam. Barang siapa yang memahaminya, niscaya dia akan mengenal kebijaksanaan besar Allah dalam apa yang Dia syariatkan, dan akan mengetahui kelemahan syariat yang diciptakan oleh manusia.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفَرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi, yang tiada Nabi setelahnya.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

25. Hal lain yang menjadi kekhususan syariat islam adalah; syariat islam adalah syariat yang mengandung kebaikan dari syariat-

syariat sebelumnya, dan telah membatalkan beban dan belenggu yang Allah tetapkan bagi pemeluk syariat-syariat tersebut sebagai hukuman atas ketidaktaatan mereka. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam menggambarkan Nabi-Nya,

وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَٱلْأَغْلَٰلَ ٱلَّتِى كَانَتْ عَلَيْهِمْ...﴿١٥٧﴾

"dan Beliau menghilangkan dari mereka beban dan belenggu yang ada pada mereka" (QS. Al-A'raf: 157).

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Demikian rangkuman dari beberapa karakteristik dan kekhususan syariat Islam. Barang siapa yang memahaminya dan memperhatikannya, niscaya akan mengetahui hikmah Allah dalam syariat Islam, dan akan mengenal penyimpangan orang-orang munafik di zaman kita, yaitu para sekularis, dalam serangan mereka terhadap Islam dan hukum-hukumnya, serta klaim mereka bahwa Islam adalah agama yang ketinggalan zaman dan reaksioner, padahal merekalah yang lebih layak dengan deskripsi tersebut. Semoga Allah melindungi kita dari syubhat mereka.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِىِّ ۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ صَلُّوا۟ عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

45

KEKHUSUSAN SYARIAT ISLAM (BAG-6)

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah Taala, senantiasa memuliakan-Nya, selalu mentaati dan menjauhi larangan-Nya, juga bersabar dalam menjalankan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan.

Ketahuilah, bahwa Allah Ta'ala telah menetapkan syariat islam dengan tujuan yang sangat agung, yaitu untuk menunjukkan kepada umat manusia apa yang terbaik bagi agama dan dunia mereka, karena akal manusia terbatas dan tidak mampu menciptakan syariat sendiri yang dapat membimbing mereka. Hal ini merupakan salah satu kekhususan Allah, Zat yang Maha Sempurna dalam sifat-sifat-Nya, Maha Bijaksana dalam perbuatan, ucapan, dan ketetapan-Nya, yang Maha Mengetahui tentang apa yang bermanfaat bagi makhluk-Nya, Zat yang Maha Pengasih terhadap mereka. Berbeda dengan manusia yang pengetahuannya terbatas.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Pada kesempatan lalu, Khatib telah berbicara mengenai 25 kekhususan syariat islam, maka pada sidang jumat kali ini, mari kita membahas mengenai kekhususan lainnya.

26. Syariat Islam adalah Syariat yang memerintahkan pemeluknya untuk berbuat baik dan melakukan perbaikan serta melarang

dari keburukan dan pengrusakan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ... ٢

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah kalian saling tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan," (QS. Al-Ma'idah: 2).

Nabi Muhammad (ﷺ) bersabda, *Tidak boleh melakukan sesuatu yang membahayakan diri sendiri ataupun orang lain,"* dan beliau juga (ﷺ) bersabda, *"Barang siapa di antara kamu yang melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya; jika tidak mampu, maka dengan lisannya; jika tidak mampu, maka dengan hatinya dan itu adalah selemah-lemah iman."*

27. Syariat Islam adalah Syariat yang memerintahkan para pengikutnya untuk terus menambah ilmu syar'i, yang mana dengan ilmu syar'ilah jiwa menjadi hidup, hati menjadi baik, dan kesejahteraan di dunia dan akhirat tercapai, serta masyarakat dapat terlindungi dari arus pemikiran dan ide-ide yang merusak. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman kepada Nabi-Nya (ﷺ),

وَقُل رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡمٗا ١١٤

"Dan katakanlah, 'Ya Tuhan-ku, tambahkanlah kepadaku ilmu,'" (QS. Thaha: 114).

Dan Nabi Muhammad (ﷺ) bersabda, "Barang siapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Dia akan memahamkannya dalam agama."

28. Syariat Islam adalah Syariat yang memerintahkan pengikutnya untuk memakmurkan dunia. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

هُوَ ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ ذَلُولٗا فَٱمۡشُواْ فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزۡقِهِۦۖ وَإِلَيۡهِ ٱلنُّشُورُ ١٥

"Dia-lah yang menjadikan bumi tunduk kepada kalian, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah dari rezeki-Nya, dan hanya kepada-Nya-lah kamu (dibangkitkan kembali)," (QS. Al-Mulk: 15).

Dan Allah berfirman,

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا ... ﴿٦١﴾

"Dia-lah yang menciptakan kalian dari bumi dan meminta kalian memakmurkannya," (QS. Hud 11:61). Yang bermakna: Dia menciptakan kalian di dalamnya dan menjadikan kalian sebagai penghuninya, memberikan kalian nikmat yang nyata dan tersembunyi, dan memberi kalian kemampuan untuk membangun, menanam, bertani, dan memanfaatkan keuntungan dan kepentingan yang tersedia dalam bumi.

29. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah bahwa syariat ini menggantikan syariat-syariat yang diturunkan sebelumnya. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ... ﴿٤٨﴾

"Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an sebagai pembenar yang ada sebelumnya dari kitab dan pengawas atasnya," (QS. Al-Ma'idah: 48).

30. Syariat Islam adalah Syariat yang memerhatikan hak-hak wanita dan martabatnya, serta memperhatikan perasaan dan kebutuhannya. Islam telah menjamin lebih dari delapan puluh hak bagi wanita, sehingga wanita Muslim menjadi terhormat dan dihargai, membawa kebahagiaan bagi suaminya, anak-anaknya, dan masyarakat di sekitarnya. Sementara itu, wanita di Barat dan Timur mengalami penghinaan besar, baik mereka yang muda, ibu, atau yang lebih tua, mereka menjadi objek kesenangan ketika muda, dan menjadi penghuni panti jompo ketika tua. Tingkat penggunaan obat psikotropika, narkoba, aborsi, dan bunuh diri di

antara mereka sangatlah tinggi dan mencemaskan.

31. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah bahwa hukum-hukumnya dibangun atas hikmah ilahi, baik itu hukum yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, maupun hukum-hukum pidana, baik kita mengetahui hikmah tersebut atau tidak. Dia adalah Yang Maha Bijaksana dalam perbuatannya, dalam ucapan-Nya, dalam syariat-Nya, dan dalam ketetapan-Nya.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Demikian sedikit rangkuman yang berisi uraian mengenai keistimewaan dan kekhususan syariat Islam. Barang siapa yang memahaminya, niscaya dia akan mengenal kebijaksanaan besar Allah dalam apa yang Dia syariatkan, dan akan mengetahui kelemahan syariat yang diciptakan oleh manusia.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi, yang tiada Nabi setelahnya.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

32. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah kebenaran nubuat-nubuatnya. Setiap peristiwa masa depan yang telah diinformasikan oleh syariat ini, pasti terjadi, entah itu telah terjadi atau akan terjadi. Contohnya, sebelum pertempuran Badar, Nabi Muhammad (ﷺ) menunjukkan lokasi di mana beberapa pemimpin kafir akan gugur. Dari Anas bin Malik dari Umar bin Khattab, Nabi (ﷺ) menunjukkan kepada kami tempat di mana orang-orang Badr akan gugur kemarin, beliau bersabda, "Ini adalah tempat fulan

akan gugur besok insya Allah."

Umar berkata, "Demi Allah yang mengutusnya dengan kebenaran; mereka tidak meleset dari batasan yang ditetapkan oleh Rasulullah (ﷺ)."

Dalam Shahih Bukhari, Anas radhiyallahu 'anhu meriwayatkan bahwa Nabi (ﷺ) mengirim pasukan untuk ekspedisi Mu'tah, dan menunjuk Zaid bin Harithah sebagai pemimpin mereka, dan menginstruksikan jika Zaid terbunuh, maka Ja'far yang menggantikannya, dan jika Ja'far terbunuh, maka Abdullah bin Rawahah yang menggantikannya. Sementara para sahabat di Madinah bersama Rasulullah (ﷺ), beliau mengabarkan kematian Zaid, lalu Ja'far, lalu Ibnu Rawahah sementara beliau duduk di Madinah.

Selain itu, Nabi (ﷺ) mengabarkan kematian Najasyi pada hari dia meninggal meskipun dia berada di Habasyah dan Nabi (ﷺ) berada di Madinah, dan beliau melaksanakan shalat ghaib untuknya.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Demikian rangkuman dari beberapa karakteristik dan kekhususan syariat Islam. Barang siapa yang memahaminya dan memperhatikannya, niscaya akan mengetahui hikmah Allah dalam syariat Islam, dan akan mengenal penyimpangan orang-orang munafik di zaman kita, yaitu para sekularis, dalam serangan mereka terhadap Islam dan hukum-hukumnya, serta klaim mereka bahwa Islam adalah agama yang ketinggalan zaman dan reaksioner, padahal merekalah yang lebih layak dengan deskripsi tersebut. Semoga Allah melindungi kita dari syubhat mereka.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ

تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

46

KEKHUSUSAN SYARIAT ISLAM (BAG-7)

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah Taala, senantiasa memuliakan-Nya, selalu mentaati dan menjauhi larangan-Nya, juga bersabar dalam menjalankan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan.

Ketahuilah, bahwa Allah Ta'ala telah menetapkan syariat islam dengan tujuan yang sangat agung, yaitu untuk menunjukkan kepada umat manusia apa yang terbaik bagi agama dan dunia mereka, karena akal manusia terbatas dan tidak mampu menciptakan syariat sendiri yang dapat membimbing mereka. Hal ini merupakan salah satu kekhususan Allah, Zat yang Maha Sempurna dalam sifat-sifat-Nya, Maha Bijaksana dalam perbuatan, ucapan, dan ketetapan-Nya, yang Maha Mengetahui tentang apa yang bermanfaat bagi makhluk-Nya, Zat yang Maha Pengasih terhadap mereka. Berbeda dengan manusia yang pengetahuannya terbatas.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Pada kesempatan lalu, Khatib telah berbicara mengenai 32 kekhususan syariat islam, maka pada sidang jumat kali ini, mari kita membahas mengenai kekhususan lainnya.

33. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah; siapa pun yang memeluk agama Islam tidak akan meninggalkan agamanya karena

ketidakpuasan, selama dia memiliki pemikiran dan akal sehat. Ketidakpuasan yang menyebabkan murtad ini tidak pernah terjadi dalam sejarah Islam, mengingat ajaran Islam sesuai dengan akal dan fitrah, serta memenuhi kebutuhan roh dan tubuh. Segala puji bagi Allah atas kejelasan bukti dan terlihatnya kebenaran.

34. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah kemampuannya untuk menyangkal mereka yang menentangnya dan mengagumkan mereka yang mencoba menyangkalnya. Tidak ada seorang pun yang mampu menyangkal kebenaran satu ayat dari ayat-ayat Al-Qur'an atau satu hadits dari hadits-hadits Nabi (ﷺ), dan tidak ada seorang pun yang mampu membuat satu ayat seperti ayat-ayat Al-Qur'an, dan tidak ada yang akan mampu mendekati atau meniru ajaran Nabi (ﷺ). Maha Benar dalam mendeskripsikan Al-Qur'an,

وَلَوْ كَانَ مِنْ عِندِ غَيْرِ ٱللَّهِ لَوَجَدُوا۟ فِيهِ ٱخْتِلَٰفًا كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

"Jika itu (Al-Qur'an) bukan dari sisi Allah, tentu mereka akan menemukan banyak pertentangan di dalamnya" (QS. An-Nisa: 82).

35. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah tersebarnya keadilan di antara pengikutnya. Ajaran syariat menetapkan bahwa semua manusia berasal dari seorang pria dan seorang wanita (Adam dan Hawa), dan kriteria yang digunakan untuk menilai semua manusia adalah ketakwaan, bukan warna kulit, status sosial, atau materi. Allah berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (QS. Al-Hujurat: 13).

36. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah; pengikutnya akan mendapat pertolongan. Allah berfirman,

إِنَّا لَنَنصُرُ رُسُلَنَا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ ٱلْأَشْهَٰدُ ﴿٥١﴾

"Sesungguhnya Kami akan menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia ini dan pada hari ketika saksi-saksi berdiri" (QS. Ghafir: 51).

37. Syariat islam akan terus ada dan dipraktikkan hingga Hari Kiamat. Dari Muawiyah radhiyallahu 'anhu, Nabi (ﷺ) bersabda, "*Akan selalu ada sekelompok umatku yang teguh dalam perintah Allah, mereka tidak akan terpengaruh oleh orang-orang yang mengecewakan mereka atau berlawanan dengan mereka, hingga tiba perintah Allah dan mereka masih berkuasa atas orang-orang*" (HR. Muslim).

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Demikian sedikit rangkuman yang berisi uraian mengenai keistimewaan dan kekhususan syariat Islam. Barang siapa yang memahaminya, niscaya dia akan mengenal kebijaksanaan besar Allah dalam apa yang Dia syariatkan, dan akan mengetahui kelemahan syariat yang diciptakan oleh manusia.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi, yang tiada Nabi setelahnya.

38. Orang yang memeluk syariat islam merupakan umat terbaik yang dikeluarkan untuk manusia. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ... ﴿١١٠﴾

*"Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh melakukan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah" (*QS. Ali Imran: 110). Dari Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa ia mendengar Nabi Muhammad (ﷺ) berkomentar tentang ayat ini, *"Kalian melengkapi tujuh puluh umat, kalian adalah yang terbaik dan paling mulia di sisi Allah."*

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Demikian rangkuman dari beberapa karakteristik dan kekhususan syariat Islam. Barang siapa yang memahaminya dan memperhatikannya, niscaya akan mengetahui hikmah Allah dalam syariat Islam, dan akan mengenal penyimpangan orang-orang munafik di zaman kita, yaitu para sekularis, dalam serangan mereka terhadap Islam dan hukum-hukumnya, serta klaim mereka bahwa Islam adalah agama yang ketinggalan zaman dan reaksioner, padahal merekalah yang lebih layak dengan deskripsi tersebut. Semoga Allah melindungi kita dari syubhat mereka.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

47

KEKHUSUSAN SYARIAT ISLAM (BAG-8)

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah Taala, senantiasa memuliakan-Nya, selalu mentaati dan menjauhi larangan-Nya, juga bersabar dalam menjalankan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan.

Ketahuilah, bahwa Allah Ta'ala telah menetapkan syariat islam dengan tujuan yang sangat agung, yaitu untuk menunjukkan kepada umat manusia apa yang terbaik bagi agama dan dunia mereka, karena akal manusia terbatas dan tidak mampu menciptakan syariat sendiri yang dapat membimbing mereka. Hal ini merupakan salah satu kekhususan Allah, Zat yang Maha Sempurna dalam sifat-sifat-Nya, Maha Bijaksana dalam perbuatan, ucapan, dan ketetapan-Nya, yang Maha Mengetahui tentang apa yang bermanfaat bagi makhluk-Nya, Zat yang Maha Pengasih terhadap mereka. Berbeda dengan manusia yang pengetahuannya terbatas.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Pada kesempatan lalu, Khatib telah berbicara mengenai 38 kekhususan syariat islam, maka pada sidang jumat kali ini, mari kita membahas 4 kekhususan lainnya, dan selesai sudah 42 keistimewaan dan kekhususan yang dimiliki oleh syariat islam.

39. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah; segala sesuatu yang

bertentangan dengannya dihukumi batil dan tidak dapat bertahan di hadapan kebenaran yang islam miliki. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

وَقُلْ جَآءَ ٱلْحَقُّ وَزَهَقَ ٱلْبَٰطِلُ ۚ إِنَّ ٱلْبَٰطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨١﴾

"Dan katakanlah: 'Telah datang kebenaran dan lenyaplah kebatilan. Sesungguhnya kebatilan itu pasti lenyap.'" (QS. Al-Isra: 81).

Dan Allah juga berfirman,

قُلْ جَآءَ ٱلْحَقُّ وَمَا يُبْدِئُ ٱلْبَٰطِلُ وَمَا يُعِيدُ ﴿٤٩﴾

"Katakanlah, "Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi." (QS. Saba 34:49).

Yang berarti kebatilan akan terhapus, keputusan yang mengandung kebatilan menjadi batal dan kekuasaannya hilang, sehingga tidak dapat memulai atau mengulangi kembali.

40. Syariat Islam adalah syariat yang stabil dan mampu bertahan di hadapan berbagai tantangan, Syariat ini yang akan terus berlangsung dan dapat dipraktikkan meskipun menghadapi berbagai bencana dan serangan musuh sepanjang zaman; syariat Islam tidak akan menghilang dan berubah, berbeda dengan hukum-hukum buatan manusia yang hanya bersifat sementara, terkadang berubah, dan sering kali runtuh.

    Salah satu manifestasi dari bertahannya syariat Islam sepanjang sejarah adalah keberhasilannya dalam bertahan di hadapan berbagai aliran pemikiran, seperti gerakan Kristenisasi, yang bertujuan untuk mengkristenkan dunia dan membuat mereka menyembah salib. Meskipun dukungan besar dari negara-negara yang mendukung gerakan ini, jumlah orang yang memeluk Islam di antara mereka jauh lebih besar daripada jumlah orang yang memeluk Kristen dan agama-agama lain yang telah diubah atau berasal dari buatan manusia.

Manifestasi lain dari ketahanan syariat Islam sepanjang sejarah adalah keberhasilannya bertahan di hadapan arus sekularisme, yang bertujuan untuk memisahkan agama dari berbagai aspek kehidupan dan membatasinya hanya pada lingkup hubungan antara hamba dengan Tuhannya.

Manifestasi lain dari ketahanan syariat Islam sepanjang sejarah adalah keberhasilannya bertahan di hadapan arus Ba'athisme dan nasionalisme, yang mana pada akhirnya, kedua ideologi ini menjadi tidak relevan lagi.

Salah satu manifestasi dari ketahanan syariat Islam sepanjang sejarah adalah keberhasilannya bertahan di hadapan arus kekerasan dan kekacauan, yang bertujuan untuk menggulingkan penguasa di beberapa negara Muslim agar pengganti mereka dapat mengambil alih pemerintahan dan mengubah negara menjadi lebih aman menurut klaim mereka.

Namun, dunia telah melihat dampak dari arus-arus tak terkendali ini di negara-negara yang menerapkan rencana tersebut, keadaan yang sebelumnya buruk justru jauh menjadi lebih buruk, kesucian dilanggar, darah tertumpah, kehormatan dilanggar, dan non-Muslim akhirnya merayakan kekacauan yang terjadi di negara kaum muslimin, dan menyebutnya sebagai "Musim Semi Arab." Yaitu kekacauan dan pemberontakan yang terjadi di Negara-Negara Arab pada awal tahun 2011 hingga seterusnya.

41. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah bahwa siapa saja yang memeranginya pasti akan kalah dan merasa kecewa pada akhirnya, baik itu pemimpin, tokoh penting, serta berbagai aliran pemikiran yang bersifat rasial. Maka dimanakah komunisme sekarang? Dimanakah nasionalisme dan Ba'athisme? Mereka telah berubah menjadi cerita lama yang terlupakan. Sebaliknya, apakah Islam telah lenyap selama empat belas abad yang penuh tantangan ini? Apakah ia lenyap karena pengaruh Perang Salib? Apakah ia lenyap karena pengaruh era yang disebut kolonialisme Eropa? Apakah ia lenyap karena pengaruh invasi Mongol ke Irak? Apakah ia lenyap

karena pengaruh invasi Syiah ke Ahwaz dan Irak? Apakah ia lenyap karena invasi pemikiran sekuler? Tidak, demi Allah, Islam justru menjadi lebih kuat dan lebih kokoh. Maha Benar Allah dalam firman-Nya,

وَقُلْ جَآءَ ٱلْحَقُّ وَزَهَقَ ٱلْبَٰطِلُ ۚ إِنَّ ٱلْبَٰطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨١﴾

"Dan katakanlah, 'Telah datang kebenaran dan lenyaplah kebatilan. Sesungguhnya kebatilan itu pasti lenyap'" (QS. Al-Isra: 81).

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Demikian sedikit rangkuman yang berisi uraian mengenai keistimewaan dan kekhususan syariat Islam. Barang siapa yang memahaminya, niscaya dia akan mengenal kebijaksanaan besar Allah dalam apa yang Dia syariatkan, dan akan mengetahui kelemahan syariat yang diciptakan oleh manusia.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi, yang tiada Nabi setelahnya.

Jamaah salat jumat yang dimuliakan Allah,

42. Salah satu karakteristik syariat Islam adalah; Negara-negara dan bangsa-bangsa manapun yang menerapkan syariat islam telah dijanjikan oleh Allah dengan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, dijanjikan hidup dengan aman dan terhormat di dunia, berada dalam keamanan dan kehidupan yang layak, dan di akhirat dijanjikan pahala yang besar. Sedangkan negara-negara dan bangsa-

bangsa yang meninggalkan syariat Allah, mereka akan hidup dalam bencana dan kesulitan, meskipun sebelumnya termasuk negara-negara terkuat dan paling mapan. Realita menjadi saksi atas hal tersebut, dan manakala para pendahulu kita memahami hal ini dan memilih untuk menerapkan syariat islam dalam segala lini kehidupan, peradaban Islam berhasil mendominasi dunia selama delapan abad. Maka terwujudlah bagi mereka firman Allah Ta'ala,

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسۡتَخۡلِفَنَّهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ كَمَا ٱسۡتَخۡلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمۡ دِينَهُمُ ٱلَّذِي ٱرۡتَضَىٰ لَهُمۡ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعۡدِ خَوۡفِهِمۡ أَمۡنٗاۚ يَعۡبُدُونَنِي لَا يُشۡرِكُونَ بِي شَيۡـٔٗاۚ... ٥٥

"Allah telah berjanji kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan mengerjakan amal saleh, bahwa sesungguhnya Dia akan menjadikan mereka sebagai khalifah di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka sebagai khalifah, dan bahwa Dia akan meneguhkan bagi mereka agama mereka yang telah Dia ridhai untuk mereka, dan Dia akan menggantikan mereka, setelah ketakutan mereka, dengan keamanan. Mereka menyembah-Ku, tidak mempersekutukan Aku dengan sesuatu apapun" (QS. An-Nur: 55). Namun, ketika mereka berpaling dari agama mereka, Allah mencabut kedaulatan dari mereka dan membiarkan musuh-musuh islam menguasai mereka, sebagaimana yang dapat kita saksikan saat ini.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Dengan berakhirnya khutbah ini, berakhir sudah pembahasan kita mengenai keistimewaan, kekhususan, dan karaktristik syariat islam, yang jumlahnya mencapai 42 keistimewaan. Siapa saja yang memahami dan merenungkan semua karakteristik ini, dia akan memahami hikmah Allah dalam syariat Islam, dan akan mengenal penyimpangan orang-orang munafik di zaman kita, yaitu para sekularis, yang menyerang Islam dan syariatnya, mereka mengklaim bahwa Islam adalah agama

yang ketinggalan zaman dan reaksioner, padahal mereka sendiri yang lebih pantas dengan deskripsi tersebut. Semoga Allah melindungi kita dari syubhat yang mereka gaungkan.

Jamaah sidang jumat yang dimuliakan Allah,

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

48

PENTINGNYA SALAT

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،.

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah Taala, dengan memupuk sikap selalu merasa diawasi olehnya, juga dengan cara tidak bermaksiat dan melanggar apa yang diperintahkan oleh-Nya.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah, sebaik-baik amalan yang Allah syariatkan kepada kita adalah salat, ada 10 hal yang menunjukkan akan hal tersebut, yaitu:

1. Salat adalah ibadah pertama yang Allah wajibkan kepada hamba-Nya setelah bersyahadat, yang merupakan rukun islam nomor dua, ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar, radiallahuanhuma, berkata: Saya mendengar Rasulullah (ﷺ) bersabda: 'Islam dibangun di atas lima perkara, yaitu bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, mendirikan shalat, membayar zakat, melaksanakan haji ke Baitullah, dan berpuasa di bulan Ramadan.'"
2. Salah satu bukti pentingnya shalat adalah, shalat diwajibkan di Kota Mekkah sebelum Nabi Muhammad ﷺ hijrah ke Madinah, pada tahun ketiga kenabian, dalam peristiwa Isra' dan Mi'raj saat Nabi Muhammad ﷺ diangkat ke langit. Shalat lima waktu diwajibkan langsung di langit ketujuh dalam sebuah komunikasi langsung antara Allah dan Nabi-Nya ﷺ tanpa perantara malaikat

jibril, berbeda dengan pensyariatan ibadah lainnya.

3. Salat memiliki posisi khusus dalam agama, yang tidak dapat disetarakan dengan ibadah lainnya; salat adalah tiang agama yang apabila hilang, maka agama tidak dapat berdiri tanpanya. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Mu'adz bin Jabal radhiyallahu 'anhu, Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: *"Maukah aku memberitahumu tentang inti dari semua urusan, tiangnya, dan puncaknya?"* Mu'adz menjawab, "Tentu saja, ya Rasulullah." Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Inti dari semua urusan adalah Islam, tiangnya adalah shalat, dan puncaknya adalah jihad."*

4. Salat merupakan wasilah komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhannya, karena didalamnya terkandung syariat berzikir kepada Allah dengan hati, lisan, dan badan. Didalamnya juga terdapat doa dan pujian kepada Allah Azza wa Jalla, membaca Al-Qur'an, tasbih, tahmid, dan takbir, serta merendahkan diri dengan gerakan tubuh seperti ruku, sujud, berdiri dengan khusyuk, merendahkan hati, memasrahkan diri, dan menundukkan pandangan di hadapan Yang Maha Perkasa. Dalam shalat, terdapat perpaduan ibadah lewat anggota tubuh, yang tidak ada dalam ibadah lainnya.

5. Salat telah dikhususkan dengan berbagai hal yang tidak ada pada ibadah lainnya, di antara yang terpenting adalah:

   A. Adanya Panggilan untuk melaksanakannya, yaitu adzan.

   B. Kewajiban untuk bersuci sebelum melaksanakannya.

   C. Anjuran berjalan ke tempat shalat dengan penuh ketenangan dan ketawadhuan.

   D. Di dalamnya terdapat perpaduan ibadah dengan seluruh anggota tubuh yang tidak ada dalam ibadah lainnya.

6. Salat wajib dilaksanakan dalam segala kondisi; baik saat bepergian maupun di rumah, dalam keadaan takut atau aman, dalam keadaan sehat ataupun sakit, kecuali jika penyakit tersebut membuat seseorang kehilangan kesadaran atau pikirannya.

7. Salah satu bukti pentingnya shalat adalah bahwa Nabi Muhammad ﷺ sangat menekankan pentingnya shalat disaat beliau sudah berada di ranjang kematiannya. Ummu Salamah radhiyallahu 'anha meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda dalam sakitnya yang terakhir sebelum wafat: *"Jagalah shalat, dan jagalah apa yang dimiliki oleh tangan kananmu (hamba sahaya)*." Beliau terus mengulanginya sampai suara beliau terdengar lirih.

8. Shalat adalah amalan pertama yang akan dipertanggungjawabkan kepada seorang hamba pada Hari Kiamat. Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: *"Sesungguhnya amalan pertama yang akan dihisab dari manusia pada Hari Kiamat adalah shalatnya."* Allah Subhanahu wa Ta'ala akan berfirman kepada para malaikat-Nya—dan Dia lebih mengetahui—: "Periksalah shalat hamba-Ku, apakah ia telah sempurna ataukah kurang?" Jika shalatnya sempurna, maka akan dicatat sebagai sempurna. Jika ada kekurangan, Allah akan berfirman: "Lihatlah apakah hamba-Ku memiliki shalat sunnah," jika ada, maka Allah akan berfirman: "Lengkapi kekurangan shalat wajibnya dari shalat sunnahnya." Kemudian amalan lainnya akan dihisab setelah itu.

9. Salat adalah ajaran islam terakhir yang akan hilang di akhir zaman. Hal ini didukung oleh sabda Nabi Muhammad ﷺ : "*Tali-tali Islam akan terurai satu per satu, dan setiap kali satu tali terurai, orang-orang akan berpegang teguh pada yang berikutnya. Yang pertama hilang adalah kekuasaan, dan yang terakhir adalah shalat.*"

   Ungkapan "tali-tali Islam" merujuk pada kewajiban-kewajiban dan hukum-hukum Islam, yang akan mulai ditinggalkan oleh manusia. Manakala kewajiban mulai ditinggalkan, maka agama islam mulai terasa asing, hingga pada akhirnya orang-orang akan meninggalkan shalat, dan itu akan menjadi ajaran terakhir yang mereka tinggalkan di akhir zaman.

10. Salat merupakan pembeda antara Islam dan kekafiran. Berdasarkan hadits dari Buraidah bin al-Husib radhiyallahu 'anhu,

Rasulullah ﷺ bersabda: "*Perjanjian yang membedakan kami dengan mereka (orang kafir) adalah shalat, maka barangsiapa yang meninggalkannya berarti dia telah kafir.*"

Dari Jabir bin Abdullah radhiyallahu 'anhuma, Rasulullah ﷺ bersabda: *"Pembeda antara seorang laki-laki dengan kesyirikan serta kekafiran adalah meninggalkan shalat.*"

Dan dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, Rasulullah ﷺ bersabda: *"Barangsiapa yang shalat sebagaimana kami shalat, menghadap kiblat sebagaimana kami menghadap, dan memakan sembelihan sesuai dengan tatacara yang kami lakukan, maka dia adalah seorang Muslim yang berhak mendapat perlindungan Allah dan perlindungan Rasul-Nya, janganlah kalian mengkhianati Allah ketika berada dalam perlindungannya.*"

Jamaah sidang salat jumat yang dirahmati Allah,

Demikian sepuluh bukti tentang pentingnya shalat, semoga Allah memudahkan kita semua untuk melaksanakannya sesuai dengan apa yang telah Allah perintahkan.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada hamba-Nya yang terpilih.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Shalat adalah sarana komunikasi antara seorang hamba dan Tuhannya, yang di dalamnya terdapat doa dan pujian kepada Allah Azza wa Jalla, membaca Al-Qur'an, tasbih, tahmid, dan takbir, serta

penghambaan dengan seluruh anggota tubuh seperti ruku, sujud, berdiri dengan khusyuk, merendahkan diri, dan menundukkan pandangan di hadapan Yang Maha Perkasa.

Syaikh Abdul Rahman bin Sa'di rahimahullah, dalam tafsirnya mengenai firman Allah Ta'ala (yang artinya), "Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar dan mengingat Allah adalah lebih besar," menyatakan bahwa ada tujuan yang lebih besar dan penting dalam shalat, yaitu dilibatkannya berzikir Allah dengan hati, lisan, dan badan. Sesungguhnya Allah Ta'ala menciptakan hamba-hamba-Nya untuk beribadah kepada-Nya, dan ibadah terbaik yang mereka lakukan adalah shalat. Salat mengandung perpaduan ibadah dengan seluruh anggota tubuh yang tidak ada pada ibadah lainnya, oleh karenanya Allah berfirman (yang artinya), "dan mengingat Allah jauh lebih besar pahalanya."

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

49

10 DALIL WAJIBNYA SALAT BERJAMAAH DI MASJID

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah, Mari sama-sama kita tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah, dengan senantiasa menanamkan sikap merasa diawasi oleh-Nya, mentaati segala perintah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Ketahuilah, bahwa salah satu dari amalan terbaik kaum muslimin adalah shalat. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memerintahkan untuk melaksanakannya di masjid bersama jamaah Muslimin, dan melarang meninggalkannya kecuali dengan alasan yang dibenarkan secara syar'i. Terdapat beberapa dalil yang menunjukkan perintah untuk melaksanakan shalat di masjid:

1. Dari Abu Hurairah, semoga Allah meridhainya, dari Nabi (ﷺ) bersabda: *"Shalat seorang laki-laki dalam jamaah lebih utama dua puluh lima kali lipat daripada shalatnya di rumah atau di pasarnya. Hal ini karena ketika ia berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian berangkat ke masjid, yang mana keluar tersebut ditujukan untuk menghadiri salat; maka tiap langkah yang ia ambil akan meningkatkan satu derajat untuknya dan menghapus satu kesalahan, dan ketika ia shalat, malaikat akan mendoakannya selama ia berada di tempat shalatnya: (Ya Allah, berilah shalawat kepadanya, ya Allah, berilah rahmat kepadanya). Dan seseorang dari kalian akan terus dalam keadaan shalat selama ia menunggu shalat."*

2. Dari Abdullah bin Mas'ud, semoga Allah meridhainya, berkata: "Barangsiapa yang ingin bertemu dengan Allah esok hari sebagai Muslim, hendaklah ia menjaga shalat-shalatnya ketika adzan dikumandangkan. Sesungguhnya Allah telah menetapkan untuk Nabi kalian (ﷺ) sunnah-sunnah kehidupan, dan Salat termasuk salah satu sunnah-sunnah kehidupan. Jika kalian shalat di rumah-rumah kalian seperti orang yang tertinggal di rumahnya, kalian akan meninggalkan sunnah Nabi kalian, dan jika kalian meninggalkan sunnah Nabi kalian, kalian akan tersesat. Tidak ada seorang pun yang berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian pergi ke salah satu masjid yang ada, melainkan Allah mencatat untuknya dengan setiap langkah yang dilakukan sebagai sebuah kebaikan, mengangkatnya satu derajat, dan menghapuskan darinya satu kesalahan. Dan sungguh, kami dulu menganggap orang yang tidak menghadiri salat jamaah sebagai kaum munafik, dan dulu ada orang yang diantar oleh dua orang lainnya untuk didirikan dalam barisan salat, yakni dipaksa untuk menghadiri salat jamaah."

3. Jamaah yang dirahmati Allah, salah satu keutamaan yang Allah berikan kepada orang yang menjaga shalat lima waktu di masjid adalah dengan diberikan naungan oleh Allah di bawah naungannya pada Hari Kiamat, hari dimana matahari mendekat ke makhluk sejauh satu mil. Dari Abu Hurairah, semoga Allah meridhainya, dari Nabi (ﷺ) bersabda: '*Ada tujuh orang yang akan dinaungi oleh Allah pada Hari Kiamat di bawah naungan-Nya pada hari tidak ada naungan selain naungannya: mereka adalah: pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah, seseorang yang mengingat Allah dalam kesendirian hingga matanya berlinang, dan seseorang yang hatinya terpaut pada masjid, dan seterusnya ...* hadits."

   Dalam riwayat muslim dikatakan: "*seseorang yang terpaut hatinya dengan masjid, dia sangat ingin kembali setelah keluar dari masjid*".

4. Juga sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, semoga Allah meridhainya, bahwa Nabi (ﷺ) bersabda: *"Barangsiapa pergi*

ke masjid di pagi hari atau sore hari, Allah akan menyiapkan untuknya sebuah (Nuzul) di surga setiap kali ia pergi atau pulang. Kalimat "Nuzul" bermakna tempat yang disiapkan untuk menyambut tamu.

5. Salah satu bukti wajibnya melaksanakan shalat di masjid berjamaah adalah bahwa Allah telah menetapkan agar salat dilaksanakan secara berjamaah bahkan di saat-saat yang paling sulit, seperti pada waktu peperangan, yang dikenal sebagai shalat khauf (shalat dalam kondisi ketakutan). Allah Ta'ala berfirman, "Dan jika kamu berada di antara mereka lalu kamu mendirikan shalat untuk mereka, maka hendaklah sebagian dari mereka berdiri bersamamu".
6. Allah Ta'ala juga berfirman, *"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'"* (Quran), yang dimaksud dengan "orang-orang yang ruku'" di sini adalah jamaah di masjid.
7. Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah, terdapat sebuah peringatan keras terhadap mereka yang lalai dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

   Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah (ﷺ) bersabda: *"Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, aku pernah berkeinginan untuk memerintahkan agar dikumpulkan kayu bakar, lalu memerintahkan seseorang untuk mengumandangkan adzan shalat, kemudian memerintahkan seseorang untuk menjadi imam bagi orang banyak, lalu aku pergi ke rumah beberapa orang yang tidak menghadiri shalat, dan membakar rumah mereka dengan api. Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, seandainya salah satu dari mereka mengetahui bahwa dia akan mendapatkan sepotong daging berlemak atau dua potong tulang yang berdaging (kiasan akan nikmat yang begitu besar), dia pasti akan menghadiri shalat Isya."*

   Dalam riwayat Muslim, beliau (ﷺ) bersabda: "*Kemudian aku akan pergi bersama beberapa orang yang membawa ikatan kayu bakar menuju orang-orang yang tidak menghadiri shalat, dan*

membakar rumah mereka dengan api."

8. Dari Ibnu Abbas, semoga Allah meridhainya, dari Nabi (ﷺ) bersabda: "*Barangsiapa yang mendengar panggilan (adzan) dan tidak datang (ke masjid), maka tidak ada shalat untuknya kecuali jika ada udzur (alasan yang sah)*." Artinya, pahala shalatnya tidak akan sempurna.
9. Dari Abu Hurairah, semoga Allah meridhainya, berkata: Seorang lelaki buta datang kepada Nabi (ﷺ) dan berkata, "Wahai Rasulullah, saya tidak memiliki seorang pemandu yang dapat membawa saya ke masjid." Ia meminta izin kepada Rasulullah (ﷺ) untuk shalat di rumahnya, dan Rasulullah mengizinkannya. Namun, ketika lelaki itu berpaling untuk pergi, Rasulullah memanggilnya kembali dan bertanya, "Apakah kamu mendengar panggilan untuk shalat?" Lelaki itu menjawab, "Ya." Maka Rasulullah (ﷺ) berkata, *"Maka datanglah (ke masjid)."*
10. Dari Jabir bin Abdullah, semoga Allah meridhainya, berkata: Pada suatu hari Jumat, ketika Nabi (ﷺ) sedang berdiri (berkhutbah), datanglah sebuah kafilah dagang ke Madinah. Sebagian besar sahabat Rasulullah (ﷺ) bergegas pergi ke kafilah itu sehingga hanya tersisa dua belas orang, termasuk Abu Bakr dan Umar. Jabir berkata: kemudian turunlah firman Allah yang artinya, Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). (QS. Al-Jumu'ah 62:11).

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah, ayat ini adalah teguran dari Allah Azza wa Jalla kepada para sahabat Nabi Muhammad (ﷺ) manakala mereka meninggalkan ibadah dan berpaling darinya menuju urusan dunia. Kemudian, Allah Subhanahu wa Ta'ala mendorong mereka untuk memprioritaskan perdagangan akhirat dan meyakini bahwa tidak ada pemberi rezeki yang sebenarnya kecuali Dia. Allah berfirman dalam lanjutan ayat diatas, *"Katakanlah, apa yang ada pada Allah adalah lebih baik daripada kesenangan dan perdagangan, dan Allah adalah sebaik-baiknya pemberi rezeki"*. Artinya, pahala shalat

dan tetap duduk bersama Nabi (ﷺ) lebih baik daripada kesenangan dan perdagangan.

Merekapun memenuhi perintah Allah dan, meskipun mereka berdagang dan berniaga, jika ada kewajiban datang, maka perdagangan dan jual beli tidak mengalihkan perhatian mereka dari mengingat Allah hingga mereka selesai melaksanaka kewajiban yang diperintahkan. Mereka memprioritaskan ketaatan kepada Allah, mendahulukan keinginan-Nya, dan mendahulukan cinta-Nya dibanding keinginan dan kecintaan mereka sendiri. Allah menggambarkan para sahabat nabi dalam firman-Nya:"orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat), ".

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah, demikian sepuluh dalil tentang pentingnya shalat berjamaah di masjid, semoga Allah memudahkan kita semua untuk melaksanakannya sesuai dengan yang telah Allah perintahkan.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada hamba-Nya yang terpilih.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Menghadiri shalat berjamaah di masjid merupakan salah satu cabang keimanan dan tanda-tanda keislaman. Oleh karena itu, wajib bagi pemilik toko dan tempat usaha untuk berusaha ke masjid ketika

adzan dikumandangkan. Begitu juga bagi mereka yang sedang berada dalam sebuah pertemuan; para penyelenggara harus menghentikan pertemuan tersebut ketika adzan berkumandang, melaksanakan shalat, lalu kembali ke pertemuan mereka. Menghadiri shalat berjamaah bukanlah sesuatu yang sekunder atau opsional, melainkan sebuah perintah ilahi. Tidak diperbolehkan untuk tidak menghadiri shalat berjamaah kecuali dalam keadaan darurat, seperti menjaga keamanan, mengejar keberangkatan perjalanan, merawat orang sakit atau yang terluka, atau dalam beberapa kondisi seperti ketakutan, hujan lebat, atau angin kencang.

Jamaah sidang jumat yag dirahmati Allah,

Jamaah yang dimaksud adalah jamaah pertama, yang dilaksanakan setelah azan dan iqamah, Beberapa orang, semoga Allah memberi mereka petunjuk, telah diuji dengan sering terlambat menghadiri jamaah pertama, sehingga kita akan menemukan di masjid tersebut ada shalat berjamaah kedua dan ketiga, dan seterusnya, hingga kaum muslimin pun terbagi menjadi beberapa jamaah salat, bukan satu jamaah lagi. Hanya kepada Allah kita mengadukan hal ini.

Jamaah sidang jumat yag dirahmati Allah,

Kewajiban bagi seorang Muslim yang benar dalam keimanannya adalah menghargai shalat sebagaimana mestinya, memuliakannya sesuai dengan keagungan yang semestinya, dan selalu mempertimbangkan betapa pentingnya shalat. Mereka harus menyadari bahwa Allah menguji mereka dengan apa yang mereka miliki, seperti harta dan pekerjaan. Allah Ta'ala berfirman, "Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta dan anak-anak kamu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barang siapa yang berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang merugi" . Allah juga berfirman, (Cahaya itu) di rumah-rumah yang di sana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, di sana bertasbih (menyucikan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang, orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari

ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat), (mereka melakukan itu) agar Allah memberi balasan kepada mereka dengan yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Dia menambah karunia-Nya kepada mereka. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa saja yang Dia kehendaki tanpa batas. (QS. An-Nur 24:36-38).

Dalam ayat-ayat ini, Allah memperingatkan agar kita tidak sibuk dengan jual beli sampai melupakan shalat. Allah juga mengingatkan bahwa rezeki ada di tangan-Nya, Dia memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan. Shalat bukan penghalang untuk rezeki, bukan pula sesuatu yang menghambat datangnya rezeki; melainkan salatlah yang menjadi penyebab datangnya rezeki, menjadi sebab datangnya keberkahan dan peningkatan dalam rezeki. Siapa pun yang berpikir sebaliknya, maka dia telah salah dalam memahami perintah Tuhannya.

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Khatib akhiri khutbah ini, dengan membawakan sebuah fatwa dari Syaikh Abdul Aziz bin Baz, rahimahullah, beliau berkata: "Wajib bagi semua laki-laki untuk melaksanakan shalat berjamaah di rumah-rumah Allah, di masjid-masjid yang dikumandangkan adzan padanya. Tidak diperbolehkan bagi negara atau para pejabat agama untuk membenarkan siapa pun, termasuk pemilik toko dan pedagang, untuk meninggalkan shalat berjamaah, berdasarkan dalil-dalil syar'i. Hal ini bertujuan untuk membantu mereka dalam melaksanakan apa yang telah Allah wajibkan atas mereka yaitu melaksanakan shalat berjamaah di masjid, dan sejalan dengan apa yang Allah gambarkan tentang kaum mukminin dalam firman-Nya, 'Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka adalah pelindung bagi sebagian yang lain; mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar' (Qur'an)." Demikian perkataan beliau, semoga Allah merahmatinya.

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

50

10 KEUTAMAAN SHALAT JUMAT

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah taala, dengan selalu merasakan bahwa kita selalu diawasi oleh-Nya.

Ketahuilah, bahwa salah satu bentuk kebesaran Rububiyyah Allah atas makhluknya, yaitu Allah mengkhususkan beberapa makhluknya dengan berbagai keistimewaan khusus, baik itu manusia, tempat, maupun waktu, sesuai dengan hikmah yang hanya diketahui oleh-Nya.

Allah berfirman,

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَخْتَارُ ۗ مَا كَانَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٨﴾

Dan Tuhanmu menciptakan dan memilih apa yang Dia kehendaki. Bagi mereka (manusia) tidak ada pilihan. Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan. (QS. Al-Qasas 28:68).

Allah telah memilih salat jumat diantara salat-salat lainnya, diberi kekhususan, juga mensyariatkan beberapa sunnah dan anjuran yang berkaitan dengan salat jumat, diantaranya:

1. Salat Jumat merupakan salah satu kewajiban yang paling ditekankan dalam islam, juga salah satu momen perkumpulan teragung bagi kaum muslimin.
2. Disunnahkan untuk mandi sebelum berangkat salat jumat,

juga disyariatkan untuk menggunakan wewangian, bersiwak, dan mengenakan pakaian terbaik, Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Darda' radiyallahuanhu, Nabi ﷺ bersabda, "*Barang siapa yang mandi pada hari Jum'at, kemudian memakai pakaian terbaiknya, dan memakai wewangian jika dia memilikinya, kemudian berjalan kaki menuju sholat Jum'at dengan tenang, tidak mendahului orang lain dan tidak menyakiti mereka, kemudian sholat Jum'at sebanyak yang ditentukan, dan kemudian menunggu sampai imam selesai sholat, maka diampuni dosanya antara dua Jum'at.*"

Dari Salman al-Farisi radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *"Tidaklah seorang laki-laki mandi pada hari Jum'at, bersuci dengan sebaik-baiknya, memakai minyak wangi yang dia miliki atau memakai wewangian dari wewangian rumahnya, kemudian keluar (menuju sholat Jum'at) dan tidak memisahkan antara dua orang, kemudian sholat sebanyak yang ditentukan baginya, kemudian mendengarkan dengan seksama ketika imam berkhutbah, melainkan diampuni baginya dosanya antara Jum'at yang satu dengan Jum'at yang lain.*"

Dari Abu Sa'id al-Khudri radhiyallahu 'anhu, dia berkata: "Saya bersaksi atas Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda: "*Mandi pada hari Jum'at hukumnya wajib bagi setiap orang yang sudah baligh, dan bersiwak, serta memakai wewangian jika ada.*"

3. Mengkhususkan pakaian tertentu untuk dikenakan di Hari Jumat, dalilnya adalah hadits Aisyah radiyallahuanha, bahwa Nabi ﷺ berkhutbah di hadapan orang-orang pada hari Jum'at, dan beliau melihat mereka memakai pakaian berwarna-warni seperti kulit harimau (nimr). Beliau kemudian bersabda: "*Tidaklah mengapa bagi seseorang yang mampu, untuk memiliki dua pakaian (yaitu sarung dan jubah) untuk sholat Jum'at, selain pakaian kerjanya.*"

   Dari hadits ini dapat disimpulkan, anjuran untuk berangkat menghadiri salat jumat dengan sebaik-baik penampilan.

4. Membersihkan Masjid, Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu

memerintahkan untuk membakar dupa di Masjid Nabawi setiap hari Jum'at di siang hari.

5. Berangkat lebih awal untuk menghadiri Salat Jumat, dan menghadiri dengan cara berjalan lebih afdal dibanding menaiki kendaraan, namun tidak ada ganjaran pahala tertentu,artinya, tidak ada pahala tertentu bagi yang berjalan dibanding yang berkendaraan, maupun sebaliknya. Dari Aus bin Aus radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *"Barang siapa yang mandi dan memandikan pada hari Jum'at, bersiwak, berangkat di awal waktu, dan berusaha keras untuk tidak terlambat sholat Jum'at, mendekat (ke arah imam), mendengarkan khutbah dengan seksama, dan tidak berbicara, maka setiap langkah yang dia lalui akan mendapatkan pahala puasa dan sholat selama setahun.*"

   Sabda Nabi "*memandikan*" bermakna "menggauli istrinya" sesuai dengan tafsir Imam Ahmad, dan hikmahnya jelas, karena berhubungan suami istri dapat menenangkan jiwa, hingga akhirnya seorang pria dapat melaksanakan salat jumat dengan tenang, sebagian ulama menafsirkannya dengan "membasuh kepalanya" karena kaum muslimin dulu terbiasa untuk memakai mewangian pada kepala, oleh karenanya, Nabi memerintahkan untuk membasuhnya terlebih dahulu sebelum mandi.

   Kaum muslimin juga disunnahkan untuk datang lebih awal ketika menghadiri salat jumat, Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barang siapa yang mandi pada hari Jum'at dengan mandi janabah, kemudian berangkat (ke masjid) untuk sholat Jum'at, maka seakan-akan dia telah berkurban seekor unta. Dan barang siapa yang berangkat pada jam kedua, maka seakan-akan dia telah berkurban seekor sapi. Dan barang siapa yang berangkat pada jam ketiga, maka seakan-akan dia telah berkurban seekor kambing jantan yang ber tanduk dua. Dan barang siapa yang berangkat pada jam keempat, maka seakan-akan dia telah berkurban seekor ayam. Dan barang siapa yang berangkat pada jam kelima, maka seakan-akan dia telah*

berkurban sebutir telur. Dan ketika imam keluar (untuk khutbah), maka para malaikat hadir untuk mendengarkan khutbah."

Dalam hadits ini terdapat keutamaan mendengarkan khutbah, karena para malaikat turut hadir dan menyimak khutbah tersebut.

6. Disunnahkan untuk memperbanyak solat sunnah sampai imam datang untuk berkhutbah, dan larangan solat ketika matahari tergelincir tidak berlaku atasnya, dalilnya adalah hadits Abu Hurairah, Rasul bersabda, kemudian dia memperbanyak solat sesuai yang telah ditentukan untuknya. Ini merupakan pendapat Imam Syafii, dan disetujui oleh Syeikhul Islam Ibnu Taimiyyah.
7. Diam ketika mendengarkan khutbah, sebagaimana sabda Nabi, "Jika engkau berkata pada sahabatmu pada hari Jum'at, 'Diamlah!', di hari Jumat, sedangkan khatib berkhutbah, maka engkau telah berbuat sia-sia."
8. Menghadiri salat jumat dapat menghapus dosa antara jumat tersebut hingga jumat setelahnya, selama dia tidak melakukan dosa besar. Dalilnya adalah hadits yang diriwayatkan Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "*Sholat lima waktu, Jum'at ke Jum'at, dan Ramadhan ke Ramadhan, menghapus dosa-dosa di antara keduanya selama ia tidak melakukan dosa besar.*"

   Juga Hadits dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barang siapa yang berwudhu dengan sebaik-baiknya, kemudian datang menghadiri sholat Jum'at, mendengarkan khutbah dengan seksama dan tidak berbicara, maka dosa-dosanya di antara Jum'at ini dan Jum'at sebelumnya diampuni, ditambah tiga hari lagi. Dan barang siapa yang bermain-main dengan kerikil, maka dia telah melakukan perbuatan yang sia-sia.*"
9. Disunnahkan untuk membaca surat Al Jumuah & Al Munafiqun, atau surat Al A'la dan Al Ghasiyah, ketika Salat Jumat, Karena Nabi membaca semua surah tersebut di Hari Jumat.

Ibnu Qayyim menjelaskan hikmah disunnahkannya membaca surah Al Jumuah dan Al Munafiqun saat salat Jumat: "Karena surah Al Jumuah mengandung perintah melaksanakan salat jumat, dan kewajiban menghadirinya, juga mengandung perintah untuk meninggalkan semua perbuatan yang dapat menghalangi seseorang dari menghadiri salat jumat tersebut, di dalamnya terdapat pula perintah untuk memperbanyak berzikir, guna mewujudkan kesuksesan di dunia maupun akhirat. Karena manakala seorang muslim tidak berzikir, maka dia akan tertimpa kemurkaan dan kebinasaan di dunia maupun akhirat. Adapun surah Al Munafiqun, mengandung peringatan akan bahaya nifak, juga peringatan akan tercelanya sikap lalai dari melaksanakan salat dan berzikir akibat disibukkan oleh urusan keluarga dan harta. Karena manakala dia lalai dari dua hal tersebut, dia akan merugi dan pasti merugi. Surah tersebut juga mengandung anjuran untuk memperbanyak infak yang merupakan sebab datangnya kebahagiaan. Surah Al Munafiqun ditutup dengan peringatan akan datangnya kematian disaat berada dalam hal yang mengharuskan mereka untuk meminta tambahan umur, dan berandai-andai akan dikembalikan lagi ke dunia. Namun tidak diberi kesempatan untuk itu. Itulah kesimpulan perkataan beliau, semoga Allah merahmatinya.

10. Ada Ancaman Besar bagi orang-orang yang meninggalkan Salat Jumat, yang mana tidak ada salat lain yang pelakunya diancam sebesar itu kecuali Salat Jumat dan Salat Ashar. Dari Abu al-Jaud ad-Dumairi, dia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barang siapa yang meninggalkan tiga kali sholat Jum'at tanpa ada uzur, maka Allah akan mengunci hatinya.*"

11. Salah satu keistimewaan shalat Jumat adalah adanya larangan keras agar tidak melangkahi kepala orang lain, dan berbicara sia-sia ketika mendengarkan khutbah, karena hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi orang lain dalam mendengarkannya. Demikian pula, mengobrol saat khotbah berlangsung dapat mengalihkan perhatian kita dari mendengarkan khotbah. Dari Abdullah bin Amr bin Al-Aas, radhiyallahu anhuma, dari Nabi

ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang berbicara sia-sia dan melangkahi kepala orang lain, maka Salatnya seperti salat zuhur, yakni pahala Jumatnya akan terhapus.*"

Maka, wajib bagi mereka yang datang untuk shalat Jumat untuk memuliakannya, dengan cara menjaga kekhusyukan , karena salat jumat merupakan salah satu syiar agama yang paling agung di sisi Allah Ta'ala. Menjaga kekhusyukan dapat dilakukan dengan menjaga anggota tubuh dari perbuatan tidak berguna seperti memainkan kerikil, menggambar di tanah, menggunakan siwak dan lain sejenisnya, serta menjaga lisan agar tidak berbicara. Jika tidak, pelakunya berdosa dan kehilangan pahala Jumat, dan Jumatnya menjadi sia-sia, sebagaimana sabda Nabi ﷺ, "*Jika kamu berkata kepada temanmu 'diamlah' saat imam sedang berkhotbah, maka kamu telah berbicara sia-sia.*"

12. Salah satu keistimewaan shalat Jumat adalah disunnahkannya melakukan empat rakaat shalat setelahnya. Hal ini didasarkan pada hadits dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dimana Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barangsiapa yang melakukan shalat Jumat, hendaklah ia shalat empat rakaat setelahnya.*"

13. Selain itu, menurut Ibn al-Qayyim rahimahullah, shalat Jumat memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari shalat wajib lainnya, yang meliputi syariat berkumpul, jumlah jamaah yang ditentukan, disyaratkannya tinggal dan menetap di suatu tempat, serta mengeraskan suara ketika membaca bacaan, yang mana semua ini tidak kita temukan kecuali pada salat jumat.

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Demikian sepuluh karakteristik yang membedakan shalat Jumat dari shalat lainnya, membuatnya menjadi sangat penting di sisi Allah. Marilah kita meminta bantuan Allah untuk mengamalkannya dan mengharapkan pahala serta ganjaran atas usaha dan ibadah yang kita lakukan.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ

وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada hamba-Nya yang terpilih.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

51

MENGHORMATI BULAN MUHARRAM DAN KEUTAMAAN PUASA ASYURA'

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Amma Ba'du:

Jamaah sidang jumat yang sama-sama dimuliakan Allah,

Mari tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah, dengan menumbuhkan perasaan mawas diri, selalu taat dan tidak bermaksiat kepada-Nya.

Ketahuilah bahwa salah satu tanda kebesaran rububiyyah Allah adalah memilih beberapa waktu dan masa, kemudian diberi keistimewaan dan kekhususan dibanding bulan lainnya, diantaranya adalah Bulan Muharram, sebuah bulan yang mulia lagi diberkati. Bulan Muharram adalah bulan pertama dalam kalender Hijriyah, juga merupakan salah satu bulan haram yang Allah berfirman tentangnya:

إِنَّ عِدَّةَ ٱلشُّهُورِ عِندَ ٱللَّهِ ٱثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِى كِتَٰبِ ٱللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ مِنْهَآ أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ ۚ فَلَا تَظْلِمُوا۟ فِيهِنَّ أَنفُسَكُمْ ۚ وَقَٰتِلُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ كَآفَّةً كَمَا يُقَٰتِلُونَكُمْ كَآفَّةً ۚ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٣٦﴾

"Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan, (sebagimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah

(ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzalimi dirimu dalam (bulan yang empat) itu, dan perangilah kaum musyrikin semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya. Dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang takwa. (QS. At-Tawbah 9:36).

Firman Allah (ﷻ) dalam Al-Quran (QS. At-Taubah: 36) yang artinya, "*Janganlah kalian menzalimi diri kalian sendiri di bulan-bulan ini.*" Bermakna: Perbuatan dosa yang dilakukan pada bulan-bulan haram, karena dosanya lebih besar dan berbahaya dibandingkan bulan lainnya.

Ibnu Abbas, semoga Allah meridhainya, berkata mengenai ayat ini: Larangan berbuat zalim berlaku untuk seluruh bulan, kemudian dikhususkan pada empat bulan yang Allah jadikan sebagai bulan haram dan Allah agungkan kehormatannya, dan Allah jadikan dosa yang dikerjakan di bulan-bulan ini lebih besar dosanya, dan pahala amal saleh dijadikan lebih besar juga.

Qatadah berkata mengenai ayat tersebut, "Berbuat zalim selama bulan-bulan haram adalah sebuah dosa besar, dan dosa yang ditanggung jauh lebih besar daripada dosa yang dilakukan pada waktu lain, meskipun kezaliman secara keseluruhan merupakan hal yang besar, namun Allah terkadang melebihkan kadar dosa sebagian perbuatan atas perbuatan lainnya."

Ia berkata lagi, "Allah memilih mereka yang terbaik dari ciptaan-Nya; Dia memilih dari golongan malaikat seorang utusan, dan dari kalangan manusia seorang utusan. Dia memilih Alquran dari sekian banyak perkataan-Nya, dan memilih tempat ibadah (masjid) dari tempat-tempat yang ada, lalu memilih Bulan Ramadhan dan Bulan-Bulan Haram dari bulan-bulan lainnya, Lalu memilih Hari Jumat dari sekian banyak hari, dan memilih malam Lailatul Qadar dari sekian banyak malam. Maka hormatilah apa yang Allah hormati, karena sesuatu itu menjadi terhormat manakala Allah perintahkan orang-orang yang memiliki pemahaman dan akal untuk menghormatinya.

Abu Bakrah, *radiyallahuanhu*, meriwayatkan dari Nabi

Muhammad (ﷺ): "*Dalam setahun ada dua belas bulan, di antaranya empat bulan haram; tiga bulan berturut-turut, Dzulqa'dah, Dzulhijjah, dan Muharram, dan Rajab Mudhar, antara Jumadil Akhir dan Sya'ban.*"

Dinamakan dengan Bulan Muharram karena bulan tersebut merupakan salah satu bulan haram, sebagai bentuk penekanan akan keagungannya. Bulan Rajab dinamakan juga dengan Rajab Mudhar, dinamai demikian karena suku Mudhar tidak mengubahnya, sedangkan suku Arab lainnya kadang mengubah bulan-bulan sesuai dengan keadaan perang, yang dikenal dengan An- nasi'.

Maka seyogyanya bagi seorang muslim untuk menjaga kesucian bulan-bulan ini karena kedudukan khusus yang telah Allah tetapkan untuknya, termasuk larangan memulai peperangan, serta berhati-hati agar tidak terjerumus ke dalam dosa dan kejahatan selama bulan-bulan tersebut.

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Salah satu hal yang disunahkan pada Bulan Muharram adalah memperbanyak puasa sunah. Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "*Puasa terbaik setelah Ramadan adalah di bulan Allah, Muharram.*" Penggunaan frase "bulan Allah" untuk Muharram dalam sabda tersebut menekankan betapa pentingnya menghormati bulan tersebut.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Diantara tanda rububiyyah Allah atas ciptaan-Nya adalah dengan dipilihnya beberapa hari tertentu; yang di dalamnya Allah mengutamakan beberapa ibadah dibandingkan dengan hari-hari lain.

Salah satu contohnya adalah hari 'Asyura, yaitu hari kesepuluh dari bulan Muharram dalam kalender Hijriah. Pengagungan hari ini memiliki kisah yang menarik, karena ketika Allah menyelamatkan Nabi Musa 'alaihi salam dari tenggelam dan menenggelamkan Firaun serta kaumnya; Musa 'alaihi salam berpuasa pada hari kesepuluh dari Muharram sebagai rasa syukur kepada Allah atas nikmat tersebut. Kemudian, Ahli Kitab, yaitu Yahudi dan Nasrani, juga berpuasa pada

hari tersebut—dan itu juga diikuti oleh orang-orang Arab jahiliah yang menyembah berhala dan bukan dari Ahli Kitab—di mana suku Quraisy di Makkah berpuasa pada hari itu di masa jahiliah mereka. Ketika Rasulullah ﷺ hijrah ke Madinah, beliau menemukan bahwa orang Yahudi juga berpuasa pada hari 'Ashura dan ketika beliau bertanya kepada mereka mengenai hari tersebut, mereka berkata, 'Ini adalah hari yang agung; Allah menyelamatkan Musa dan kaumnya pada hari ini dan menenggelamkan Firaun dan kaumnya.' Maka mereka berpuasa sebagai rasa syukur, sehingga Rasulullah ﷺ bersabda kepada mereka, '*Kami lebih berhak dan lebih dekat kepada Musa daripada kalian.*' Maka Rasulullah ﷺ berpuasa pada hari itu dan memerintahkan umatnya untuk berpuasa."

Orang Yahudi bahkan menganggap hari tersebut sebagai hari raya, yang mana mereka menghias wanita mereka dengan perhiasan dan pakaian indah. Bahkan, Abdullah bin Abbas radhiyallahu 'anhu berkata: "Hari 'Ashura dihormati oleh Yahudi dan Nasrani".

Dan Aisyah *radhiyallahu* 'anha berkata : Orang-Orang Quraisy berpuasa pada hari Asyura dimasa jahiliah mereka, dan Rasulullah ﷺ juga berpuasa pada hari itu. Ketika beliau hijrah ke Madinah, beliau berpuasa dan memerintahkan umatnya untuk berpuasa pada hari itu, tetapi ketika puasa Ramadan diwajibkan, beliau berkata, 'Barang siapa yang ingin berpuasa (pada hari 'Ashura) boleh melakukannya, dan barang siapa yang tidak ingin, tidak apa-apa.'

Dan Aisyah juga berkata: Hari Asyura adalah hari ketika Ka 'bah ditutupi, yang merupakan bentuk penghormatan terhadapnya; yaitu dengan menggantungkan kain dan sejenisnya di atas bangunan Ka 'bah."

Setelah Allah mewajibkan puasa Ramadan, Nabi ﷺ memberitahukan kepada kaum Muslimin bahwa barang siapa yang ingin berpuasa pada hari 'Ashura, maka dia boleh melakukannya, dan barang siapa yang tidak ingin, tidak apa-apa, artinya puasa pada hari ini bukanlah puasa yang bersifat wajib seperti halnya puasa Ramadan, melainkan puasa yang dianjurkan. Barangsiapa yang mengerjakannya,

dia akan mendapatkan pahala yang besar dengan izin Allah.

Seorang laki-laki bertanya kepada Nabi ﷺ tentang bagaimana cara berpuasa, maka beliau menjawab: "Berpuasalah tiga hari setiap bulan, dan dari Ramadan ke Ramadan selanjutnya, pahalanya senilai puasa sepanjang tahun. Adapun Puasa hari Arafah, saya berharap agar Allah menghapus dosa setahun sebelumnya dan setahun setelahnya. Dan puasa hari 'Ashura, saya berharap agar Allah menghapus dosa tahun sebelumnya.

Dosa-dosa kecil yang dilakukan seseorang di tahun sebelumnya, Allah akan mengampuninya dengan puasa pada hari ini, dan ini adalah salah satu nikmat Allah kepada kita, yang mana hanya dengan berpuasa satu hari; namun bisa menghapus dosa selama satu tahun penuh. Adapun dosa-dosa besar, Allah akan mengampuninya dengan taubat yang tulus. Karena Allah adalah zat yang maha besar kemuliaan-Nya.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Karena besarnya keutamaan berpuasa pada hari 'Ashura, Nabi ﷺ sangat bersemangat untuk menjalankannya. Abdullah bin Abbas, semoga Allah meridhainya, berkata: "Aku tidak pernah melihat Nabi ﷺ sangat bersemangat menjalankan puasa pada hari yang Allah lebihkan dibanding hari lainnya selain pada hari ini, hari 'Ashura, dan bulan ini, bulan Ramadan."

Sebagian salafus shalih berpuasa pada hari 'Ashura bahkan ketika dalam perjalanan, sebab khawatir akan kehilangan kesempatan itu. Ibnu Rajab, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Sebagian salaf berpuasa 'Ashura saat dalam perjalanan, di antaranya adalah Ibn Abbas, Abu Ishaq al-Sabi'i, dan Az-Zuhri.

Ibnu Rajab juga berkata: 'Ramadan memiliki beberapa hari pengganti, tetapi 'Ashura tidak dapat diganti.'

Imam Ahmad juga menyatakan bahwa puasa 'Ashura dilaksanakan saat dalam perjalanan."

Para sahabat, semoga Allah meridhai mereka, juga mengajarkan

anak-anak mereka untuk berpuasa pada hari 'Ashura. Ar-Rubayyi' binti Mu'awwidh, semoga Allah meridhainya, berkata: "Pada pagi hari 'Ashura, Nabi ﷺ mengirim utusan ke desa-desa Anshar: 'Siapa yang memulai pagi hari dalam keadaan tidak berpuasa, hendaknya dia melanjutkan sisa harinya, dan siapa yang memulai dalam keadaan berpuasa, hendaknya dia melanjutkan puasanya.' Maka kami pun berpuasa setelah itu, dan kami menyuruh anak-anak kami berpuasa. Kami membuat mainan dari bulu domba untuk mereka, dan jika salah satu dari mereka menangis ingin makan, kami memberikan mainan itu sampai waktu berbuka tiba."

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Sunnah lain yang berkenaan dengan sunnah berpuasa pada hari 'Ashura adalah menggabungkannya dengan berpuasa pada hari kesembilan. Hal ini didasarkan pada perkataan Nabi ﷺ: "*Jika Aku masih hidup hingga tahun depan, saya pasti akan berpuasa pada hari kesembilan.*" Artinya, jika saya masih hidup hingga tahun depan dan belum wafat, saya akan berpuasa pada hari kesembilan bersama dengan hari kesepuluh. Namun, Nabi ﷺ wafat sebelum mencapai 'Ashura pada tahun berikutnya.

Salah satu alasan disyariatkannya puasa pada hari kesembilan bersama dengan hari kesepuluh adalah agar umat Islam tidak menyerupai cara Yahudi yang berpuasa hanya pada hari kesepuluh. Nabi ﷺ tidak menyukai kemiripan dengan mereka dalam ibadah mereka, sehingga beliau mengarahkan untuk berpuasa pada hari kesembilan bersama dengan kesepuluh untuk menghilangkan kesamaan tersebut. Ini adalah salah satu ciri khas syariat Islam, agar para pengikutnya membedakan ibadah mereka dari pemeluk agama lain.

Jika ditanya, apakah diperbolehkan berpuasa hanya pada hari 'Ashura saja? Jawabannya adalah tetap dibolehkan, tetapi lebih utama adalah berpuasa sehari sebelumnya, yang merupakan sunnah yang telah ditetapkan oleh Nabi ﷺ dengan sabdanya: "*Jika Aku masih hidup hingga tahun depan, saya pasti akan berpuasa pada hari kesembilan.*"

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi, yang tiada Nabi setelahnya.

Jamaah salat jumat yang dimuliakan Allah,

Sesungguhnya Allah menciptakan hari dan malam dengan hikmah yang agung, yaitu untuk bekerja. Dia tidak menciptakannya secara sia-sia atau tanpa tujuan. Allah berfirman,

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ خِلۡفَةً لِّمَنۡ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوۡ أَرَادَ شُكُورٗا ٦٢

"Dan Dialah yang menjadikan malam dan siang bergantian bagi orang yang ingin mengingat atau ingin bersyukur" (QS. Al-Furqan: 62), dan Allah berfirman tentang diri-Nya sendiri,

ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلۡمَوۡتَ وَٱلۡحَيَوٰةَ لِيَبۡلُوَكُمۡ أَيُّكُمۡ أَحۡسَنُ عَمَلٗاۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡغَفُورُ ٢

"Yang menciptakan kematian dan kehidupan agar Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya" (QS. Al-Mulk: 2). Imam Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Barzah al-Aslami, semoga Allah meridhoinya, yang berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *"Kaki seorang hamba tidak akan bergeser pada hari kiamat sampai ia ditanya tentang umurnya dalam apa ia menghabiskannya, tentang ilmunya apa yang ia lakukan dengannya, tentang hartanya dari mana ia memperolehnya dan dalam apa ia menghabiskannya, dan tentang tubuhnya bagaimana ia menggunakannya."*

Wahai orang-orang yang beriman,

Sesungguhnya di hari-hari ini kita akan meninggalkan tahun yang telah lalu dan menyambut tahun baru. Maka, mari kita tanyakan kepada diri kita, amalan apa yang telah kita tinggalkan di tahun lalu kita? Dan amalam apa yang akan kita sambut di tahun baru ini? Tahun-tahun berlalu begitu cepat, tahun ini telah berlalu seolah-olah hanya sehari atau bahkan sejam. Mari kita periksa diri kita sendiri, berapa banyak kita telah memanfaatkan waktu tahun itu untuk mendekatkan diri kepada surga dan menjauhkan diri dari neraka? Berapa banyak kita bersegera dalam ketaatan kepada Allah Ta'ala? Berapa banyak kita shalat dan puasa sunnah? Berapa banyak kita berinfak? Berapa banyak kita mengingat Allah Ta'ala? Berapa banyak kita bersegera ke masjid? Dan apakah kita menghindari dosa dan kesalahan? Apakah kita menahan pandangan kita dari hal-hal yang haram, dan menjaga lisan kita dari ghibah dan ucapan yang tidak bermanfaat? Apakah kita membersihkan hati kita dari dengki, iri hati, dan kebencian? Apakah kita memperbaiki hubungan kita dengan tetangga, kerabat, dan pembantu kita? Dan berapa banyak kita memerintahkan istri dan putri kita untuk berhijab, menutup diri, dan berhati-hati agar tidak berhias dan bercampur baur?

Wahai umat manusia,

Berakhirnya satu tahun dan dimulainya tahun lainnya menuntut tiga hal: Pertama, bersyukur kepada Allah atas kelapangan umur; Kedua, menghisab diri atas apa yang telah lalu; dan Ketiga, memperbaiki dan mengoreksi diri untuk masa yang akan datang. Telah diriwayatkan dari Umar, semoga Allah meridhoinya, "Hisablah dirimu sebelum kalian dihisab, dan bersiaplah untuk menghadapi perhitungan besar (Hari kiamat), dan sesungguhnya perhitungan pada Hari Kiamat akan ringan bagi orang yang menghisab dirinya sendiri di dunia." Maka, beramallah, wahai orang-orang Muslim, beramallah sebelum ajal menjemput.

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

52

KEUTAMAAN HARI JUMAT

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah taala, dengan selalu merasakan bahwa kita selalu diawasi oleh-Nya.

Ketahuilah, bahwa salah satu bentuk kebesaran Rububiyyah Allah atas makhluknya, yaitu Allah mengkhususkan beberapa makhluknya dengan beberapa keistimewaan khusus, baik itu manusia, tempat, maupun zaman, sesuai hikmah yang hanya diketahui oleh-Nya.

Allah berfirman,

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَخْتَارُ ۗ مَا كَانَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٨﴾

Dan Tuhanmu menciptakan dan memilih apa yang Dia kehendaki. Bagi mereka (manusia) tidak ada pilihan. Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan. (QS. Al-Qasas 28:68).

Dari kalangan manusia, Allah telah memilih Rasul-Rasul Ulul Azmi, yaitu Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad. Dari 5 ini, Allah mengangkat 2 orang Rasul sebagai kekasihnya, yaitu Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad, kemudian Allah memilih Nabi Muhammad sebagai Kekasih terbaiknya. Dengan demikian, Nabi Muhammad adalah Nabi dan Rasul yang paling mulia, ﷺ.

Mengenai tempat, Allah telah memilih kota Mekkah sebagai kota terbaik, diikuti oleh Kota Madinah, dan Allah menjadikan solat di dua masjidnya (Masjidil Haram dan Masjid Nabawi) bernilai pahala yang begitu dilipatgandakan.

Adapun zaman, Allah memilih Hari Jumat sebagai hari terbaik, hingga dijuluki sebagai sayyidul ayyam (Hari termulia), Allah khususkan baginya beberapa kemuliaan, dan diutamakan atas hari lainnya karena beberapa sebab, diantaranya:

1. **Hari Terjadinya Beberapa Peristiwa Agung**, Dari Aus bin Aus radiyallahuanhu, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "*Sesungguhnya salah satu hari terbaik kalian adalah Hari Jumat, pada hari itu Adam diciptakan dan diwafatkan. Pada hari itu juga sangkakala ditiupkan, dan manusia dibangkitkan.*"

   Juga dari Abu Hurairah radiyallahuanhu, Nabi ﷺ bersabda: *"Hari terbaik yang matahari terbit padanya adalah Hari Jumat. Pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu dia dimasukkan ke dalam surga, dan pada hari itu dia dikeluarkan dari sana. Dan hari Kiamat tidak akan datang kecuali pada Hari Jumat."* (HR. Muslim).

2. **Hari Jumat Adalah Hari Berkumpulnya Manusia, dan momen diperingatinya penciptaan dan kematian**, Allah Taala mensyariatkan bagi setiap umat manusia suatu hari tertentu untuk fokus beribadah, dan saling mengingatkan akan hari penciptaan, hari akhir, pahala, dan dosa. Dan hari itu akan mengingatkan mereka tentang hari berkumpulnya manusia didepan Allah kelak. Dan hari terbaik untuk memperingati semua ini adalah Hari Jumat, Allah jadikan Hari Jumat khusus untuk umat islam karena keutamaan dan kemuliaannya, Allah perintahkan mereka untuk berkumpul pada hari itu untuk mentaatinya, mengingat hikmah penciptaan dan alasan mengapa mereka diciptakan, juga mengingat akan akhir dunia ini, mengingat peristiwa dilipatnya langit dan bumi, dan kembalinya sesuatu ke bentuk semula. Oleh karenanya, Nabi Muhammad ﷺ menganjurkan kita untuk membaca surat Assajdah dan Surat Alinsan saat solat subuh di Hari Jumat, karena kedua

surat ini mengandung pembahasan mengenai hari penciptaan, hari kebangkitan, dikumpulkannya manusia, dan kebangkitan manusia dari kuburnya menuju surga maupun neraka.

3. **Hari Jumat Adalah Hari Raya Mingguan bagi kaum muslimin**, sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma* berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya hari ini adalah hari raya yang Allah jadikan bagi kaum Muslimin. Siapa yang datang (untuk menghadiri solat) Jum'at, hendaklah dia mandi. Dan jika dia memiliki minyak wangi, hendaklah dia memakainya. Dan bersiwaklah kalian."*

4. **Allah Mengkhususkan Hari Jumat Bagi Sebaik-baik Umat-Nya**, dan Allah sengaja simpankan kemuliaan hari itu untuk mereka, yaitu umat Nabi Muhammad ﷺ, dan Allah palingkan umat lain dari kemuliaan Hari Jumat. Dari Abu Hurairah dan Hudzaifah radhiyallahu 'anhuma, mereka berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *"Allah telah memalingkan orang-orang sebelum kita dari (kemuliaan) hari Jum'at. Orang-orang Yahudi memiliki hari Sabtu, dan orang-orang Nasrani memiliki hari Minggu. Kemudian Allah datang kepada kita dan membimbing kita kepada hari Jum'at."*

5. **Shalat Subuh di Hari Jumat Adalah Sebaik-Baik Shalat pada pekan tersebut**, dari Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhum berdua, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "*Sholat yang paling afdhal di sisi Allah adalah sholat Subuh pada hari Jum'at secara berjamaah.*"

   Sebabnya adalah: Shalat subuh adalah solat 5 waktu yang paling agung, dan Hari Jumat adalah hari teragung, dan solat berjamaah lebih utama dari solat sendirian secara mutlak, maka terkumpul padanya 3 keutamaan tersebut.

6. **Disunnahkan bagi seorang muslim untuk membaca surat Assajdah dan Surat Al-Insan pada solat subuh di Hari Jumat,** sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata: "Nabi ﷺ biasa membaca Surah Al-Insyiqaq pada rakaat pertama dan Surah Al-Insan pada rakaat kedua sholat Subuh di hari Jum'at".

Syeikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata: "Alasan dibalik nabi membaca kedua surat ini saat solat subuh di Hari Jumat, karena kedua surat ini mengandung pembahasan mengenai hari penciptaan dan hari akhir, terkandung padanya pembahasan mengenai penciptaan Nabi Adam, penyebutan tentang hari kiamat, dan kebangkitan manusia, dan semua ini terjadi pada Hari Jumat, Maka membaca kedua surat ini pada Hari Jumat diharapkan bisa mengingatkan kita akan peristiwa-peristiwa diatas.

7. **Disunnahkan membaca Surat Al-Kahfi di Hari Jumat**, Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, secara marfu' (disandarkan kepada Nabi Muhammad ﷺ), beliau bersabda: "*Barang siapa yang membaca Surah Al-Kahf pada hari Jum'at, maka akan meneranginya cahaya dari Jum'at ke Jum'at berikutnya.*"
8. **Terdapat waktu mustajab di Hari Jumat, yang mana semua permintaan seseorang di hari itu akan dikabulkan oleh Allah**, Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "*Sesungguhnya pada hari Jum'at terdapat satu jam yang tidak ada seorang Muslim pun yang berdoa kepada Allah di dalamnya melainkan Allah akan mengabulkan doanya.*" Rasulullah ﷺ bersabda: *"Dan waktu tersebut adalah waktu yang singkat."* Yakni cepat berlalu.
9. **Barangsiapa yang meninggal pada malam Jumat maupun siangnya, Allah akan jaga dia dari fitnah kubur**, Dari Abdullah bin Amr radhiyallahu 'anhuma, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *"Tidaklah seorang Muslim meninggal pada hari Jum'at atau malam Jum'at, melainkan Allah akan melindunginya dari fitnah kubur."*
10. **Disyariatkannya Solat Jumat**, yang merupakan salah satu solat yang paling mulia dan agung kedudukannya, Allah khususkan salat jumat dengan kewajiban memenuhi panggilannya, dan perintah untuk berusaha menghadirinya, Allah berfirman, Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada Hari Jumat, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika

kamu mengetahui. (QS. Al-Jumuah 12).

11. **Pahala orang yang bersedekah di Hari Jumat akan dilipatgandakan,** Abdurrazzaq meriwayatkan dalam Musannafnya, Dari Ka'ab *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata: "Sedekah di hari Jum'at lebih besar pahalanya daripada sedekah di hari-hari lainnya." Ibnu Abi Syaibah meriwayatkan dalam "Musannaf"-nya, dia berkata: "Sedekah dilipatgandakan pahalanya pada hari Jum'at."

    Ibn Qayyim *rahimahullah* berkata: Sedekah pada hari Jum'at memiliki keutamaan yang lebih besar daripada sedekah pada hari-hari lainnya. Sedekah pada hari Jum'at dibandingkan dengan sedekah pada hari-hari lain dalam sepekan, seperti sedekah pada bulan Ramadhan dibandingkan dengan sedekah pada bulan-bulan lainnya, Dan saya melihat Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah, jika beliau keluar untuk sholat Jum'at, beliau mengambil apa saja yang ada di rumah, baik roti maupun lainnya, dan beliau bersedekah dengannya di jalan secara sembunyi-sembunyi."

    Dan saya mendengar beliau berkata: 'Jika Allah Taala memerintahkan kita untuk bersedekah sebelum bermunajat kepada Rasulullah ﷺ, maka bersedekah sebelum bermunajat kepada Allah Taala lebih utama dan lebih berhak mendapatkan keutamaan.'"

12. **Disunnahkan untuk memperbanyak solawat dan salam kepada Nabi Muhammad pada Hari Jumat**, Karena shalawat yang kita sampaikan untuk beliau pada hari ini memiliki keutamaan yang tidak dimiliki oleh hari lain, yaitu bahwa setiap kebaikan duniawi dan ukhrawi yang diraih umatnya di dunia ini, semuanya diraih melalui wasilah beliau. Maka, sebagai rasa syukur dan puji kepada Allah SWT, dan untuk memenuhi sedikit hak beliau, kita harus memperbanyak shalawat untuk Nabi Muhammad ﷺ pada hari ini dan malamnya, dengan menghadirkan makna shalawat untuknya, yaitu mendoalam, memuji, dan penghormatan atas kedudukannya yang tinggi di langit dan di bumi.

Jamaah yang dirahmati Allah, demikian beberapa keutamaan Hari Jumat, yang menjadi alasan mengapa Hari Jumat begitu agung disisi Allah dan Makhluknya, hingga dijadikan sebagai sayyidul ayyam (Hari terbaik diantara hari lainnya).

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada hamba-Nya yang terpilih.

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

53

10 HIKMAH BERPUASA

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Wahai segenap kaum muslimin, Aku berwasiat kepada seluruhnya dan kepada diri Saya pribadi, , agar selalu bertakwa kepada Allah, sebuah wasiat yang selalu Allah sampaikan kepada orang-orang terdahulu maupun belakangan, (dalam hal ini), Allah berfirman:

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَٰكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾

Dan sesungguhnya Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang telah diberi kitab sebelum kamu, dan kepada kamu pula, agar bertakwa kepada Allah." (QS. Al-Mukminun:115)

(Sekali lagi) bertakwalah dan hindarilah (larangannya), taatilah (perintahnya) dan jangan bermaksiat kepadanya.

Ketahuilah bahwasanya diantara bentuk rahmat Allah pada hambanya, Allah siapkan musim-musim untuk melakukan kebaikan, yang mana pahala akan dilipatgandakan, dan dosa-dosa akan diampuni, dan derajat orang beriman ditinggikan di surga. ini merupakan kebijaksanaan dari Allah Ta'ala, karena sesungguhnya Allah Maha Hakim dalam urusan-Nya, Maha Hakim dalam perbuatan-Nya, dan Maha Hakim dalam ketetapan-Nya."

Jamaah yang dirahmati Allah, sesungguhnya salah satu bentuk hikmah Allah adalah mewajibkan puasa bulan Ramadhan bagi umat muslim. Di dalamnya, umat muslim dilarang untuk makan, minum,

dan berhubungan intim mulai dari terbit fajar hingga matahari terbenam."

Ada begitu banyak hikmah dari pensyariatan puasa, diantaranya ialah:

- Sarana menambah ketaqwaan, dalilnya adalah firman Allah,

يَـٰٓأَيُّهَـا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَـامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٨٣

Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (QS. Al Baqarah 183)

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa hikmah dari kewajiban berpuasa adalah mencapai takwa. Takwa adalah kondisi di mana seorang hamba menjadikan antara dirinya dan azab Allah sebagai bentuk perlindungan, dengan melakukan apa yang diperintahkan, meninggalkan apa yang dilarang, dan menahan diri. Dengan demikian, jiwa seseorang dilatih untuk selalu merasa diawasi Allah Ta'ala, sehingga orang yang berpuasa meninggalkan apa yang diinginkan oleh hawa nafsunya meskipun mampu melakukannya, karena dia menyadari bahwa Allah melihat perbuatannya.

- Sarana untuk selalu mensyukuri nikmat, karena definisi puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan berhubungan badan, ketiganya merupakan nikmat yang paling utama dan agung, dengan dilarangnya seseorang mendekati ketiganya disaat berpuasa, seorang muslim akan lebih menghargai ketiga nikmat tersebut, Nikmat-nikmat seringkali diabaikan ketika mereka hadir, namun ketika mereka hilang, manusia mulai menyadari dan menghargainya. Oleh karena itu, puasa membantu seseorang untuk bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat yang diberikan-Nya.
- Puasa merupakan sarana untuk meninggalkan perbuatan-

perbuatan yang Allah haramkan. Puasa berperan dalam mengendalikan hawa nafsu dan membatasi perilaku buruk. Dengan demikian, seseorang lebih mampu mengikuti norma-norma kebenaran dan bersikap lebih lembut terhadap sesama. Sebaliknya, kebiasaan makan berlebihan, kenikmatan berlebihan, dan hubungan intim yang berlebihan dapat mendorong kepada perbuatan buruk dan kefasikan.

- Puasa berperan besar dalam mengendalikan syahwat, karena syahwat akan membara disaat kenyang, dan mengempis disaat lapar, oleh karenanya, Nabi bersabda: "*Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kalian mampu untuk menikah, maka menikahlah. Karena menikah itu lebih menjaga pandangan dan lebih memelihara kemaluan. Dan barangsiapa tidak mampu, maka hendaklah dia berpuasa, karena puasa itu sebagai penahan (syahwat).*" kalimat "baah" bermakna menikah, kalimat wija', bermakna pemutus syahwat.
- Puasa mendorong kepedulian dan kasih sayang terhadap kaum miskin. Ketika seseorang yang sedang berpuasa merasakan pedihnya rasa lapar pada beberapa waktu tertentu, ia menjadi lebih peka terhadap kondisi mereka yang sebagian besar waktu berada dalam keadaan lapar, yaitu fakir miskin. Akibatnya, mereka cenderung menjadi lebih lembut dan penuh belas kasihan terhadap mereka, dengan memberikan bantuan, berbuat baik, dan memberikan sedekah kepada mereka. Dengan demikian, puasa menjadi sarana untuk meningkatkan empati dan kepedulian terhadap kaum miskin, dan mengembangkan semangat kebaikan di dalam masyarakat.
- Puasa dapat mengekang dan melemahkan setan , dengan berkurangnya was-was setan , berkuranglah kemaksiatan, karena setan berjalan dalam diri manusia sebagaimana darah mengalir dalam tubuh, seperti yang dikabarkan oleh Nabi ﷺ. Dengan berpuasa, jalur-jalur setan tersebut menjadi terbatas dan melemah, sehingga daya pengaruhnya menurun. Ini memungkinkan hati

untuk lebih mudah terdorong untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan perbuatan dosa.

7. Puasa melatih orang mukmin untuk lebih banyak melakukan amal kebajikan. Hal ini karena orang yang sedang berpuasa cenderung meningkatkan amal ibadahnya, seperti berdzikir, membaca Al-Qur'an, dan melaksanakan shalat. Dengan berpuasa, seseorang menjadi terbiasa melakukan perbuatan baik ini selama bulan Ramadhan dan bahkan setelahnya.
8. Puasa menjadi sarana bagi seorang mukmin agar lebih zuhud di dunia, dan selalu berharap balasan di sisi-Nya
9. Puasa menjadi sarana untuk menampakkan amal ibadah di seluruh penjuru dunia, umat muslim bersama-sama mengerjakan ibadah ini, orang yang tidak berpuasa - semoga allah lindungi kita darinya- akan sungkan untuk tidak berpuasa, bahkan orang kafir tidak sampai hati untuk menampakkan makannya di hadapan kaum muslimin sebagai bentuk penghormatan, tidak diragukan lagi, hal ini dapat mengangkat wibawa umat muslim juga meninggikan syiar ibadah yang penting ini.
10. Puasa bermanfaat bagi kesehatan tubuh, berguna dalam mengatur detak jantung, membersihkan darah dari lemak, kolesterol, dan asam berlebih, serta memberi istirahat pada lambung dengan memberikan jeda pada proses pencernaan. Selain itu, puasa dapat melindungi dari obesitas, membantu tubuh mengeluarkan toksin yang terakumulasi dalam tubuh, dan mengatur tekanan darah serta kadar gula dalam darah.

Jamaah salat Jumat yang dirahmati Allah, demikian 10 hikmah dari pensyariatan puasa, kita bersyukur pada Allah yang telah mensyariatkan begitu banyak kebaikan.

Mari kita bersama-sama memohon pada Allah agar selalu diberi taufik dalam mengerjakan puasa, sesuai dengan tata cara yang diridai-Nya, juga selalu memohon agar selalu menolong kita dalam mengingat-Nya, bersyukur dan memperbagus ibadah.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم، أقول قولي هذا وأستغفر الله لي ولكم من كل ذنب فاستغفروه، إنه كان للتوابين غفورا

Khutbah Kedua

الحمد لله وحده، والصلاة والسلام على من لا نبي بعده، أما بعد،

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi terakhir.

selanjutnya,

Jamaah yang dirahmati Allah,

Salah satu petunjuk nabi dalam melihat hilal adalah dengan berdoa, Ya Allah, jadikan hilal ini sebagai pembawa berkah dan keimanan, keselamatan, dan Islam, Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah.

Doa ini selalu nabi ucapkan ketika melihat hilal, baik hilal ramadhan maupun lainnya, maka seyogyanya bagi setiap muslim agar mengikuti jejaknya, terlebih doa ini mengandung permohonan agar dimudahkan beramal shalih.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Ketika Allah memberi nikmat berupa kesempatan berpuasa, hendaknya kita menyadari bahwa Allah tidak memberikannya kepada kita tanpa tujuan, akan tetapi, itu merupakan bentuk ujian, apakah dia benar-benar mengisinya dengan puasa, qiyamul lail, dan selalu berada di jalan yang lurus atau tidak.

Maka bersemangatlah dalam beribadah, karena hari-harinya terhitung sedikit dan berlalu dengan cepat. Berhati-hatilah terhadap hal-hal yang menghalangi jalanmu, dengan menjadi pengikut hawa nafsu dan setan-setan dari kalangan manusia, mereka tidak ragu untuk mengalihkan orang dari jalan Allah, bahkan di bulan Ramadhan, dengan menyiarkan program-program hiburan dan serial televisi yang

merugikanmu.

Bahkan orang-orang terdahulu sampai tidak mengajar di bulan ramadhan, demi mengisi waktunya untuk berpuasa, qiyamullail, berzikir dan tilawah alquran, maka bagaimana nasib orang yang meninggalkan 4 hal utama ini, dan malah terjerumus kedalam hal sia-sia yang tiada gunanya.

إِنَّ اَللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يَصِلُونَ عَلَى اَلنَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا)، سُبْحَانَ رَبِّنَا رَبَّ اَلْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ، والْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Maha Suci Tuhan kami, Tuhan kebesaran dari apa yang mereka katakan. Dan salam kepada para rasul, serta segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Amin.

54

Keistimewaan Bulan Ramadhan -Bag 1-

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Wahai segenap kaum muslimin, Khatib berwasiat kepada seluruhnya dan kepada diri Khatib pribadi, , agar selalu bertakwa kepada Allah, sebuah wasiat yang selalu Allah sampaikan kepada orang-orang terdahulu maupun belakangan, (dalam hal ini), Allah berfirman:

وَلَقَدْ وَصَّيْنَا ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنِ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ... ﴿١٣١﴾

Dan sesungguhnya Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang telah diberi kitab sebelum kamu, dan kepada kamu pula, agar bertakwa kepada Allah." (QS. An-Nisa:131)

(Sekali lagi) bertakwalah dan hindarilah (larangannya), taatilah (perintahnya) dan jangan bermaksiat kepadanya.

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Ketahuilah bahwa Allah menciptakan apa yang dia kehendaki dan dia pilih, sesuai dengan hikmah-Nya, Dia meninggikan derajat beberapa malaikat atas yang lain, meninggikan derajat beberapa kitab atas yang lain, memberikan keutamaan kepada beberapa nabi atas yang lain, memberikan kelebihan kepada beberapa tempat atas yang lain, dan memberikan keutamaan kepada beberapa waktu atas yang lain. Salah satu contoh dari itu adalah mengutamakan bulan ramadhan atas bulan bulan lainnya, ini merupakan bentuk rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya, Allah siapkan musim-musim (waktu khusus)

untuk mengerjakan kebaikan, yang mana pahala akan dilipatgandakan, dan dosa-dosa akan diampuni.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah, sesungguhnya puasa Ramadhan memiliki tiga puluh keutamaan, diantaranya:"

1. **Puasa Ramadhan merupakan rukun islam yang keempat**, dalilnya adalah hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Abdullah bin Umar radhiallahuanhuma, dia berkata: Aku mendengar nabi ﷺ bersabda yang artinya, "*Islam dibangun di atas lima(perkara): (1) Bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, (2) Mendirikan salat, (3) Membayar zakat, (4) Mengerjakan haji, dan (5) Berpuasa di bulan Ramadhan.*
2. **Puasa juga disyariatkan dalam syariat-syariat lain sebelum islam**, ini menunjukkan betapa agungnya kedudukan shalat diantara ibadah lainnya,

   Allah berfirman,"

   يَـٰٓأَيُّهَـا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَـامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

   Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." (QS.Al Baqarah 183)
3. **Allah menyandarkan penyebutan ibadah puasa pada diri-Nya**, ini juga menunjukkan akan keagungan ibadah ini, dalilnya adalah hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Abu Hurairah radhiyallahu anhu dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *Allah berfirman: Semua amal anak Adam adalah untuk dirinya sendiri, kecuali puasa. Puasa adalah untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya….*

   Jamaah yang dirahmati Allah, penyandaran ibadah puasa kepada zat Allah menunjukkan betapa agung dan cintanya Allah terhadap ibadah yang satu ini, karena ketika berpuasa, seseorang akan menunjukkan tingkat keikhlasannya dalam beribadah, karena

puasa adalah rahasia antara hamba dan Tuhannya yang hanya Allah yang mengetahuinya. Seorang yang berpuasa berada di tempat yang sepi dari manusia, mampu untuk berbuka secara diam-diam, namun dia tidak melakukannya karena dia tahu Allahlah mengawasinya dalam kesendirian, dan Allah telah melarangnya melakukan itu. Oleh karena itu, dia meninggalkannya untuk Allah, karena takut akan hukuman-Nya dan berharap ganjaran dari-Nya . Oleh karena itu, Allah mensyukuri keikhlasan hamba tersebut dan mengistimewakan puasanya dari amal perbuatannya yang lain.

4. **Allah sendiri yang akan memberi ganjaran atas puasa ramadhan,** dalilnya adalah firman Allah (dalam hadits qudsi.penj), "*Aku (sendiri) yang akan membalasnya.*"

   Allah menanggung ganjaran atas pahala puasa, tanpa membatasi jumlah seperti halnya amal perbuatan yang lain. Dia tidak mengatakan bahwa balasan bagi puasa adalah sepuluh kali lipat misalnya, tetapi Dia menyatakannya secara umum, ini menunjukkan akan kebesaran-Nya. (Ketahuilah) Allah adalah Zat yang Maha Mulia, Yang paling mulia di antara yang mulia dan paling baik di antara yang baik, pemberian-Nya sesuai dengan siapa yang memberi.

5. **Puasa mengandung 3 jenis kesabaran**, yakni

   A. Sabar dalam ketaatan,

   B. Sabar untuk tidak melakukan kemaksiatan

   C. Bersabar ketika ditimpa hal-hal yang kurang mengenakkan, seperti lapar, haus, dan lemahnya jiwa raga

   maka dengan ini, mudah-mudahan orang yg berpuasa termasuk kedalam golongan orang-orang yang bersabar, yang mana Allah berfirman tentang mereka,

إِنَّمَا يُوَفَّى ٱلصَّٰبِرُونَ أَجۡرَهُم بِغَيۡرِ حِسَابٖ ١٠

"Sesungguhnya orang-orang yang sabar akan dibalas pahala mereka tanpa batas." (QS. Az Zumar : 10)

6. **Allah siapkan pintu surga khusus bagi orang-orang yang berpuasa**, hanya mereka yang diizinkan untuk memasukinya, dalilnya adalah hadits Sahl bin Sa'ad *radhiyallahu anhu* beliau berkata:

   Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya di dalam surga ada sebuah pintu yang bernama Ar-Rayyan, yang pintu tersebut hanya dimasuki oleh orang-orang yang berpuasa pada hari kiamat. Tidak ada yang masuk bersama mereka selain mereka. Dikatakan, "Di manakah orang-orang yang berpuasa?" Mereka pun berdiri, tidak ada yang masuk bersama mereka selain mereka. Setelah mereka masuk, maka ditutuplah pintu itu, dan tidak ada yang masuk selain mereka.*"

7. **Puasa adalah tameng (menjaga diri kita) dari api neraka**, dalilnya adalah hadits yang diriwayatkan Utsman bin Abil Ash radhiyallahu anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Puasa adalah perisai dari api, seperti perisai salah seorang dari kalian dalam pertempuran.*"

8. **Barangsiapa yang berpuasa dengan penuh keimanan dan mengharap balasan dari Allah, niscaya akan Allah ampuni dosa-dosanya yang telah lalu**, dalilnya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah *radhiyallahu anhu* ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *Barangsiapa yang berpuasa dengan penuh keimanan dan mengharap balasan dari Allah, niscaya akan allah ampuni dosa-dosanya yang telah lalu.*"

   Juga dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, bahwa Nabi ﷺ naik ke mimbar lalu mengucapkan: "*Amin, Amin, Amin.*" Dikatakan: "Wahai Rasulullah, engkau naik ke mimbar lalu mengucapkan: 'Amin, Amin, Amin'! (ada apa gerangan?)" Beliau ﷺ bersabda: *"Sesungguhnya Jibril alaihissalam mendatangiku lalu berkata: 'Barangsiapa mendapati bulan Ramadhan namun tidak diampuni dosanya, maka dia masuk neraka, maka Allah jauhkan dia. Ucapkan: 'Amin'," maka aku mengucapkan: 'Amin.'"*

   juga dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu*, sesungguhnya

Nabi ﷺ pernah berkata, *"Shalat lima waktu, jum'at ke jum'at, dan Ramadhan ke Ramadhan, menghapuskan dosa-dosa di antara keduanya selama seseorang menjauhi dosa-dosa besar."*

9. **Allah memudahkan kaum muslimin untuk mengerjakan puasa Ramadhan**, karena jika seseorang mendapati bahwa orang-orang disekelilingnya juga ikut berpuasa, ia akan merasakan bahwa puasa sangatlah ringan, dan diapun semangat dalam menjalaninya.
10. **Allah akan mengabulkan doa orang yang berpuasa**, dalilnya adalah sabda Nabi ﷺ yang artinya, "*Tiga doa yang tidak tertolak; doa orang tua, doa orang yang berpuasa, dan doa orang yang bepergian.*"

Dan sabda Nabi ﷺ : "*Tiga doa yang tidak ditolak: doa imam yang adil, doa orang yang berpuasa hingga ia berbuka, dan doa orang yang terzalimi.*"

Jamaah yang dirahmati Allah,

Mari kita bersama-sama memohon pada Allah agar selalu diberi taufik dalam mengerjakan puasa, sesuai dengan tatacara yang diridhai-Nya, juga selalu memohon agar selalu menolong kita dalam mengingat-Nya, bersyukur dan memperbagus ibadah.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم، أقول قولي هذا وأستغفر الله لي ولكم من كل ذنب فاستغفروه، إنه كان للتوابين غفورا

Khutbah Kedua

الحمد لله وحده، والصلاة والسلام على من لا نبي بعده، أما بعد:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi terakhir.

selanjutnya,

Jamaah yang dirahmati Allah,

11. **Allah akan mengampuni dosa orang yang mendirikan salat tarawih dengan penuh keimanan dan mengharap pahala dari-Nya**.(dalilnya adalah hadits) yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: '*Barangsiapa yang mendirikan shalat pada bulan Ramadhan dengan penuh iman dan mengharapkan pahala dari Allah, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni.*'"

12. **Ganjaran yang besar bagi orang yang shalat tarawih**, Nabi ﷺ bersabda, *"Orang yang shalat tarawih bersama imam hingga selesai, akan dicatat baginya seperti mendirikan shalat sepanjang malam."*

13. **Bulan yang disunnahkan untuk memperbanyak sedekah**, dalilnya adalah hadits yang diriwayatkan oleh sahabat ibnu Abbas radhiyallahu anhuma, (beliau menceritakan) bahwa Rasulullah ﷺ adalah manusia yang paling dermawan, terutama di bulan Ramadhan.

14. **Allah melipatgandakan pahala orang yang menunaikan umrah di bulan Ramadhan**, dalilnya adalah hadits yang diriwayatkan oleh sahabat ibnu Abbas *radhiyallahu anhuma*, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada seorang wanita Anshar: *"Jika datang bulan Ramadhan, maka berumrahlah, karena umrah di bulan Ramadhan sebanding dengan haji."*

15. **Allah membebaskan hambanya dari neraka pada setiap malam Ramadhan,** dalilnya adalah hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Abu Hurairah radhiyallahu anhu, Nabi ﷺ bersabda, "*Jika datang malam pertama bulan Ramadhan, maka syaitan-syaitan dan jin-jin yang durhaka dibelenggu, pintu-pintu neraka ditutup sehingga tidak ada satupun pintu yang terbuka, dan pintu-pintu surga dibuka sehingga tidak ada satupun pintu yang tertutup. Dan seorang penyeru menyerukan: "Wahai orang yang menginginkan kebaikan, maka datanglah, dan wahai orang yang menginginkan keburukan, maka berhentilah!" Dan Allah memiliki hamba-hamba yang dibebaskan dari neraka, dan hal itu terjadi setiap malam*."

Juga dari Jabir *radhiallahu 'anhu*, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *"Sesungguhnya Allah memiliki hamba-hamba yang dibebaskan dari neraka pada setiap berbuka puasa, dan hal itu terjadi setiap malam.*"

Jamaah yang dirahmati Allah,

demikian penjelasan singkat akan 15 keutamaan puasa ramadhan, seyogyanya bagi seorang Muslim untuk mengetahuinya dan mengingatnya selama berpuasa, untuk memperkuat iman dan niat dalam menjalankan puasa. Pada khutbah berikutnya, kita akan melanjutkan dengan lima belas keistimewaan lainnya, insya Allah."

إِنَّ اَللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يَصِلُونَ عَلَى اَلنَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ اَلْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنْ اَلتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ اَلدِّينِ

55

Keistimewaan Bulan Ramadhan -Bag 2-

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰـه إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوله

Wahai segenap kaum muslimin, Khatib berwasiat kepada seluruhnya dan kepada diri Khatib pribadi, , agar selalu bertakwa kepada Allah, sebuah wasiat yang selalu Allah sampaikan kepada orang-orang terdahulu maupun belakangan, (dalam hal ini), Allah berfirman:

وَلَقَدْ وَصَّيْنَا ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنِ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ... ﴿١٣١﴾

Dan sesungguhnya Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang telah diberi kitab sebelum kamu, dan kepada kamu pula, agar bertakwa kepada Allah." (QS. An-Nisa:131)

(Sekali lagi) bertakwalah dan hindarilah (larangannya), taatilah (perintahnya) dan jangan bermaksiat kepadanya.

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Ketahuilah bahwa Allah menciptakan apa yang dia kehendaki dan dia pilih, sesuai dengan hikmah-Nya, Dia meninggikan derajat beberapa malaikat atas yang lain, meninggikan derajat beberapa kitab atas yang lain, memberikan keutamaan kepada beberapa nabi atas yang lain, memberikan kelebihan kepada beberapa tempat atas yang lain, dan memberikan keutamaan kepada beberapa waktu atas yang lain. Salah satu contoh dari itu adalah mengutamakan bulan ramadhan

atas bulan bulan lainnya, ini merupakan bentuk rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya, Allah siapkan musim-musim (waktu khusus) untuk mengerjakan kebaikan, yang mana pahala akan dilipatgandakan, dan dosa-dosa akan diampuni.

Jamaah sidang Jumat yang dirahmati Allah,

Dalam khutbah sebelumnya, kita membahas tentang keistimewaan bulan Ramadhan, yang memiliki tiga puluh keistimewaan, dan kita telah menyebutkan lima belas keistimewaannya. Pada Jumat ini, kita akan melanjutkan lima belas keistimewaan lainnya dengan izin Allah.

16-17. **Pintu-pintu surga dibuka dan pintu-pintu neraka ditutup.** Diriwayatkan dari Abu Hurairah, semoga Allah meridhoinya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: *"Apabila Ramadhan tiba, dibukalah pintu-pintu surga, ditutuplah pintu-pintu neraka, dan setan-setan pun diikat."*

18. **Setan akan diikat dan dibelenggu**, dalilnya adalah hadits yang telah disebutkan diatas, dibelenggu artinya diikat dengan rantai agar mereka tidak bebas melakukan kejahatan seperti pada bulan-bulan lainnya. dengan begini, maka keburukanpun dapat diminimalisir, ada yang mengatakan bahwa belenggu ini khusus bagi setan-setan yang membangkang saja.

19. **Anjuran Memperbanyak tilawah alquran,** karena ketahuilah para pendahulu kita begitu semangat dalam mengkhatamkan alquran, dan ini sesuai dengan kebiasaan nabi muhammad, yang mana beliau selalu menyetorkan hafalannya kepada jibril setiap tahun pada bulan ramadhan.

20. **Puasa akan memberikan syafaat pada hari kiamat, ia akan memohon agar hamba tersebut dinaikkan derajatnya, dan diampunikesalahannya**. (dalilnya adalah) hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar radhiyallahu anhuma, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: *Puasa dan Al-Qur'an akan memberikan syafaat kepada seorang hamba pada hari kiamat. Puasa berkata, "Ya Rabb, saya telah menghalanginya makan dan minum di siang*

hari, maka izinkan saya untuk memberikan syafaat kepadanya." Al-Qur'an berkata, "Ya Rabb, saya telah menghalanginya tidur di malam hari, maka izinkan saya untuk memberikan syafaat kepadanya." Kemudian keduanya pun memberikan syafaat.

21. **Mulut orang yang berpuasa lebih Harum di sisi Allah dibandingkan aroma parfum**, berdasarkan hadits Abu Hurairah *radhialallahu anhu*, Nabi (ﷺ) bersabda: *"Sesungguhnya bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah, pada hari kiamat, daripada aroma misik."*

22. **Allah menjadikan 2 kebahagiaan bagi orang yang berpuasa, dia akan merasa bahagia ketika berbuka, dan akan merasa bahagia ketika berjumpa sang penciptanya**, Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Nabi ﷺ bersabda: *"Bagi orang yang berpuasa ada dua kegembiraan yang dia rasakan: ketika berbuka, dia bergembira dengan berbukanya, dan ketika bertemu dengan Tuhannya, dia bergembira dengan puasanya."*

23. **Ramadhan merupakan bulan diturunkannya Al-Qur'an**. Allah Ta'ala berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلْقُرْءَانُ ... ﴿١٨٥﴾

"Bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an." (QS. Al-Baqarah: 185).

Al-Qur'an diturunkan pada malam Lailatul Qadar, sebagaimana firman Allah:

إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ فِى لَيْلَةِ ٱلْقَدْرِ ﴿١﴾

"Sesungguhnya Kami menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam Qadar." (QS. Al-Qadr: 1). Malam tersebut adalah malam yang sangat agung, di mana Al-Qur'an diturunkan dari Lauhul Mahfuzh ke Baitul Izzah di langit dunia, kemudian diturunkan secara berangsur-angsur setelah itu kepada Nabi Muhammad (s.a.w.) sesuai dengan peristiwa yang terjadi.

Lailatul Qadar dinamakan demikian karena keagungannya,

seperti ungkapan "Si Fulan memiliki kedudukan yang agung (Qadar)", sehingga penyebutan malam itu dikaitkan dengan keagungan sifatnya. Ada juga yang mengatakan bahwa malam tersebut dinamakan Lailatul Qadar karena pada malam tersebut, Allah menetapkan apa yang akan terjadi dalam setahun, yakni takdir yang sifatnya tahunan, sebagaimana firman Allah:

فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ ﴿٤﴾

*"Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah."*_ (QS. Ad-Dukhan: 4). Ibnu Qayyim (rahimahullah) berkata: "Pendapat ini adalah yang paling benar."

Allah juga menyebut Lailatul Qadar sebagai malam yang diberkahi. Allah Ta'ala berfirman tentang turunnya Al-Qur'an:

إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ فِى لَيْلَةٍ مُّبَٰرَكَةٍ ۚ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ﴿٣﴾

"Sesungguhnya Kami menurunkannya pada malam yang diberkahi." (QS. Ad-Dukhan: 3).

24. **Salah satu keistimewaan Ramadan adalah**; siapa yang menegakkan malam Lailatul Qadar dengan iman dan berharap pahala, maka diampuni dosa-dosa yang telah lalu. Artinya, siapa yang menghidupkan malam itu dengan menegakkan salat, kemudian beriman kepada apa yang telah Allah siapkan berupa pahala bagi orang-orang yang menegakkan malam ini, serta berharap mendapatkan pahala, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu. Dari Abu Hurairah (radiallahuanhu), dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: *"Barangsiapa yang menegakkan malam Lailatul Qadar dengan iman dan berharap pahala, diampuni dosa-dosanya yang telah lalu."* (HR. Bukhari dan Muslim).
25. **Menghidupkan malam lailatul qadar lebih baik dari beramal seribu bulan**, yang berarti semua pahala shalat pada malam itu sebanding dengan shalat selama 83 tahun penuh. Allah berfirman, Malam Lailatul Qadar lebih baik daripada seribu bulan. (QS Al Qadr 3).

Nabi ﷺ juga bersabda, "Telah datang kepadamu bulan Ramadhan, bulan yang penuh berkah. Allah telah mewajibkan kepada kalian untuk berpuasa padanya. Pada bulan itu, dibukalah pintu-pintu langit, ditutuplah pintu-pintu neraka, dan setan-setan yang jahat akan dibelenggu. Pada bulan tersebut terdapat satu malam yang lebih baik dari seribu bulan. Barangsiapa yang tidak memperoleh kebaikannya, maka sungguh, dia telah terhalang (dari kebaikan).

Imam Ibn Sa'di *rahimahullah* berkata: "Ini merupakan salah satu perkara yang mencengangkan sekaligus membuat kagum, di mana Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan nikmat kepada umat ini dengan malam Laylat al-Qadr, dimana amalan di malam tersebut setara dengan ribuan bulan, sebanding dengan seseorang yang berumur 80 sekian tahun. (Ini disimpulkan dengan singkat).

26. **Disunnahkan untuk beri'tikaf pada 10 malam terakhir,** i'tikaf sendiri bermakna berdiam lama di dalam masjid untuk mengerjakan ketaatan pada Allah.(dalilnya adalah) hadits Aisyah radhiyallahu anha, ia berkata,"Sesungguhnya Nabi ﷺ biasa beri'tikaf pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan hingga Allah Ta'ala wafatkan beliau, kemudian istri-istri beliau pun beritikaf setelahnya.

Alasan di balik nabi beri'tikaf di waktu tersebut adalah untuk mencari malam lailatul qadar, ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Said Al-Khudri radhiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya aku beri'tikaf pada sepuluh hari pertama untuk mencari malam ini, kemudian aku beri'tikaf pada sepuluh hari pertengahan, kemudian aku didatangi dan dikatakan kepadaku bahwa malam itu berada pada sepuluh hari terakhir. Maka, siapa yang ingin beri'tikaf, maka hendaklah ia beritikaf."*

Jamaah yang dirahmati Allah,

Mari kita bersama-sama memohon pada Allah agar selalu diberi taufik dalam mengerjakan puasa, sesuai dengan tatacara yang

diridhai-Nya, juga selalu memohon agar selalu menolong kita dalam mengingat-Nya, bersyukur dan memperbagus ibadah.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم، أقول قولي هذا وأستغفر الله لي ولكم من كل ذنب فاستغفروه، إنه كان للتوابين غفورا

Khutbah Kedua

الحمد لله وحده، والصلاة والسلام على من لا نبي بعده، أما بعد:

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi terakhir.

selanjutnya,

Jamaah yang dirahmati Allah,

Keistimewaan selanjutnya adalah:

27. **Disyariatkan untuk membayar zakat fitrah di penghujung bulan ramadhan**. guna mensucikan diri jikalau terjerumus ke dalam kesia-siaan dan rafats saat berpuasa. rafats bermakna berkata kotor. dalilnya adalah hadits Ibnu Abbas radhiyallahu anhuma, ia berkata: Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fitrah untuk mensucikan orang yang berpuasa dari perkataan yang sia-sia dan perbuatan keji, juga sebagai sedekah makanan bagi orang-orang miskin.
28. **Allah mensyariatkan Ibadah Idul Fitri usai ramadhan**, yang mana Allah mewajibkan dua hari raya setelah melaksanakan dua ibadah agung, yaitu puasa Ramadhan dan ibadah haji. Idul Fitri datang setelah selesainya puasa Ramadhan. Ketika umat Islam menyelesaikan puasanya, mereka dibebaskan dari neraka, disinilah hikmah membayar zakat fitrah serta shalat Id terlihat, yaitu sebagai bentuk syukur atas nikmat tersebut.

    Pada hari raya Id, umat Islam sama-sama berkumpul dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan hari Jumat, sama-

sama memperlihatkan persatuan dan rasa bangga terhadap momen tersebut.

Semua individu, termasuk anak-anak dan wanita, bahkan wanita yang sedang haid, dianjurkan untuk keluar dan ikut serta dalam perhelatan ini, namun orang haid diminta untuk menjauhi tempat shalat.

Pada hari ini pula, kebahagiaan dan sukacita terpancar atas berakhirnya nikmat Allah dengan berakhirnya bulan Ramadhan, datangnya Idul Fitri, serta sempurnanya nikmat yang Allah anugerahkan.

Allah juga mensyariatkan Idul Adha bagi umat Islam setelah mereka menyelesaikan rukun haji yaitu wukuf di Arafah. Hari tersebut adalah hari pembebasan dari neraka, dan ketahuilah bahwa pembebasan dari neraka serta ampunan lebih mungkin terjadi pada hari tersebut daripada hari-hari lain dalam setahun. Oleh karena itu, Allah menjadikan hari tersebut sebagai Idul Adha, yang bahkan disebut sebagai Idul Akbar.

29. **Disyariatkan untuk melakukan takbir ketika bulan ini berakhir**.

Waktunya dimulai dari matahari terbenam pada hari terakhir Ramadhan hingga selesainya shalat Id. Allah Ta'ala berfirman, "*Dan agar kalian melengkapi bilangan (puasa), dan supaya kalian mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepada kalian, dan agar kalian bersyukur.*"

Artinya, "agar kalian melengkapi bilangan puasa selama tiga puluh hari Ramadhan dan mengagungkan Allah ketika bulan ini berakhir, serta bersyukur atas petunjuk, kemudahan, dan pertolongan-Nya selama menjalankan ibadah ini". lafadz Takbir adalah, "*Allahu Akbar, Allahu Akbar, La ilaha illallah, Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahi al-hamd*" (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Tiada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, dan segala puji bagi Allah).

Para lelaki dan wanita mengucapkannya di rumah-rumah

dan pasar-pasar, dikeraskan bagi laki-laki, dan dipelankan bagi perempuan ketika ada lelaki di sekitarnya.

(dalilnya adalah hadits yang diriwayatkan oleh) Ummu 'Atiyyah, semoga Allah meridhoinya, berkata, "*Kami diperintahkan untuk keluar pada hari Id, sampai-sampai kami memaksa gadis perawan untuk keluar dari rumahnya, dan bahkan wanita yang sedang haid pun harus keluar, (namun mereka diperintahkan untuk) berada di belakang orang-orang, mereka mengucapkan takbir serta berdoa. sembari berharap berkah dari hari itu dan kesucian hari tersebut.*"

Dalam salat Idul Fitri, imam memulai dengan takbiratul ihram (takbir pembuka), kemudian melakukan enam takbir sebelum dia berdiri untuk rakaat kedua. Ketika berdiri untuk rakaat kedua, imam mengucapkan takbiratul intiqal (takbir perpindahan), dan kemudian bertakbir lima kali.

Ada begitu banyak hikmah dari pensyariatan takbir, diantaranya adalah untuk mengingatkan akan keagungan Allah Ta'ala dan bentuk penghormatan terhadap hak-hak-Nya. Takbir ini menunjukkan bahwa Allah lebih besar dari segala sesuatu, dan Dia adalah Yang Maha Besar dalam Dzat-Nya, sifat-sifat-Nya, dan hak-hak-Nya atas umat Muslim.

Di antara hak-hak tersebut adalah melaksanakan ibadah besar seperti puasa Ramadhan dan ibadah haji. Umat Muslim berkumpul untuk melaksanakan ibadah-ibadah ini, lalu kembali berkumpul untuk merayakan dua hari raya setelah keduanya usai. Ini menunjukkan kekuatan dan persatuan umat Muslim dalam menghadapi tantangan, baik dari manusia maupun jin.

30. **Puasa 6 hari dibulan Syawal**, karena barangsiapa yang berpuasa ramadhan, kemudian berpuasa enam hari setelahnya, maka ia seperti orang yang berpuasa setahun penuh. Karena satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipat, dan orang yang melakukannya telah berpuasa tiga puluh enam hari.

    Dari Abu Ayyub Al-Anshari *radhiyallahu anhu,* bahwa

Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barang siapa yang berpuasa Ramadhan, kemudian mengikutinya dengan enam hari dari Syawal, maka ia seperti berpuasa setahun penuh.*"

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah, demikian tiga puluh keistimewaan bulan Ramadhan. Seyogianya bagi seorang muslim untuk mempelajarinya dan menghadirkannya ketika berpuasa, hingga dapat berpuasa dengan penuh keimanan juga keikhlasan.

إِنَّ اَللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يَصِلُونَ عَلَى اَلنَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

· اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ اَلْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنْ اَلتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ اَلدِّينِ

سُبْحَانَ رَبِّنَا رَبِّ اَلْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ، والْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

56

Ramadhan, Bulannya Al-Quran

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰـه إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Khatib berwasiat kepada jamaah dan kepada diri khatib pribadi, agar selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, karena sesungguhnya takwa merupakan bekal menuju akhirat, dalam hal ini Allah berfirman,

وَتَزَوَّدُواْ فَإِنَّ خَيۡرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقۡوَىٰۖ... ١٩٧

Dan ambillah persiapan (untuk ibadah haji), karena sebaik-baik persiapan adalah takwa. (QS.Al Baqarah 197).

Taqwa juga merupakan sebuah wasiat abadi, bagi orang-orang terdahulu maupun belakangan, Allah berfirman,

وَلَقَدۡ وَصَّيۡنَا ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلِكُمۡ وَإِيَّاكُمۡ أَنِ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ... ١٣١

"Dan sungguh, Kami telah berpesan kepada orang-orang yang telah diberi Kitab sebelum kalian dan kepada kalian: Bertakwalah kepada Allah". (QS. An-Nisa: 131)

Allah juga menjanjikan balasan surga kepada mereka, Allah berfirman,

وَلَنِعۡمَ دَارُ ٱلۡمُتَّقِينَ ٣٠

"Dan sesungguhnya (Surga) sebaik-baik tempat kembali adalah bagi orang-orang yang bertakwa". (QS. An-Nahl: 30).

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Bulan Ramadhan adalah bulan turunnya Alquran, Alquran Allah turunkan dari baitul izzah ke langit dunia (sekaligus), kemudian Allah turunkan sedikit demi sedikit kepada Nabi Muhammad secara situasional, Bahkan Allah juga menurunkan kitab-kitab lainnya di bulan Ramadhan, hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Watsilah bin Asqa' dari Nabi ﷺ: "*Telah diturunkan lembaran-lembaran Ibrahim pada malam pertama bulan Ramadhan, Taurat pada hari keenam Ramadhan, Injil pada hari ketiga belas Ramadhan, dan Al-Qur'an pada hari kedua puluh empat Ramadhan.*"

Jamaah kaum mukminin yang dirahmati Allah.

Membaca Al-Quran adalah salah satu ibadah utama selama bulan Ramadhan. maka sangat dianjurkan untuk memperbanyak bacaan Al-Quran, karena para salaf terdahulu (semoga Allah meridhoi mereka) selalu bersemangat untuk menyelesaikan khataman Al-Quran berulang kali selama bulan Ramadhan. Ada di antara mereka yang menyelesaikan khataman setiap tiga malam, ada yang setiap empat malam, bahkan ada yang menyelesaikan lebih dari itu."

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Membaca Alquran merupakan ketaatan yang paling agung, juga sebaik-baik sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. baik membaca ketika shalat malam maupun diluar shalat, Allah berfirman,

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩ لِيُوَفِّيَهُمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ غَفُورٞ شَكُورٞ ٣٠

"Sesungguhnya orang-orang yang membaca kitab Allah, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan,

mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. (Agar Allah) menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri."[Surah Faathir: 29-30]

Juga sabda nabi yang diriwayatkan oleh Dari Abdullah bin Mas'ud radhiallahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *"Siapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah, maka baginya satu kebaikan. Dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, tetapi Alif itu satu huruf, Lam itu satu huruf, dan Mim itu satu huruf."*

Juga hadits yang diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari *radhiallahu 'anhu*, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *"Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah utrujah, baunya harum dan rasanya enak. Dan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti buah kurma, tidak berbau tetapi rasanya manis. Dan perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an adalah seperti tumbuhan raihana, baunya harum tetapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti biji gandum, tidak berbau dan rasanya pahit."*

Juga hadits Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi ﷺ bersabda: " *Tidak ada rasa dengki kecuali pada dua orang; seorang yang Allah ajarkan kepadanya Al-Qur'an, lalu dia membacanya sepanjang malam dan siang, lalu tetangganya mendengarnya, lalu dia berkata: "Seandainya aku diberi seperti yang diberikan kepada si fulan, lalu aku berbuat seperti yang dia kerjakan." Dan seorang yang Allah berikan kepadanya harta, lalu dia infakkan di jalan yang benar, lalu seorang berkata: "Seandainya aku diberi seperti yang diberikan kepada si fulan, lalu aku berbuat seperti yang dia kerjakan."*

Juga hadits Dari Aisyah *radhiallahu 'anha*, dari Nabi ﷺ bersabda: " *Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan dia menghafalnya, maka dia bersama para malaikat yang mulia dan berbakti. Dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan dia berusaha*

untuk menghafalkannya, niscaya dia akan mendapatkan dua pahala."

Juga hadits dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu*, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "*Apakah salah seorang di antara kalian suka jika dia pulang ke keluarganya dan menemukan di dalamnya tiga ekor unta yang besar dan gemuk? Kami menjawab: tentu, wahai Rasulullah. Beliau bersabda: Maka tiga ayat yang dibaca oleh salah seorang di antara kalian dalam shalatnya, lebih baik baginya daripada tiga ekor unta yang besar dan gemuk."*

Juga hadits yang diriwayatkan oleh Uqbah bin Amir *radhiallahu 'anhu*, ia berkata: Rasulullah ﷺ keluar menemui kami saat kami sedang berada di Suffah, lalu beliau bersabda: "*Siapakah di antara kalian yang ingin setiap pagi pergi ke Buthan atau Aqiq (Nama lembah di Madinah) , lalu kembali dengan membawa dua ekor unta yang besar dan gemuk, (tidak didapatkan lewat cara) yang berdosa dan tanpa memutuskan silaturahmi?" Kami menjawab: "Wahai Rasulullah, kami suka hal itu." Beliau bersabda: "Apakah salah seorang di antara kalian tidak mau pergi ke masjid, lalu belajar atau membaca dua ayat dari kitab Allah 'azza wa jalla, maka itu lebih baik baginya daripada dua ekor unta yang besar dan gemuk, dan tiga ayat lebih baik baginya daripada tiga ekor unta, dan empat ayat lebih baik baginya daripada empat ekor unta, dan seterusnya."*

Ada juga hadits yang diriwayatkan oleh Abu Umamah al-Bahili *radhiallahu 'anhu*, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "*Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi para pembacanya."*

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Demikian beberapa hadits yang berisi tentang anjuran membaca Alquran, dan ini berlaku di bulan Ramadhan, maupun di selainnya.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ كَانَ لِلتَّوَّابِينَ غَفُورًا

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلّٰه وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Hambanya yang terpilih.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Ketahuilah, bahwasanya ketika seorang mukmin membaca alquran dalam keadaan berpuasa, semakin besar kesempatannya untuk mendapatkan syafaat dari kedua amal tersebut, juga dapat mengangkat derajatnya dan menghapus kesalahan-kesalahannya.

(ini berdasarkan) Hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amr radhiallahu 'anhuma, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Puasa dan Al-Qur'an akan memberikan syafaat bagi seorang hamba pada hari kiamat. Puasa berkata: "Ya Rabb, aku telah mencegahnya dari makan dan (melampiaskan) syahwat di siang hari, maka berilah syafaat baginya." Al-Qur'an berkata: "Aku telah mencegahnya tidur di malam hari, maka berilah syafaat baginya." Maka keduanya akan memberikan syafaat."

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Perbanyaklah Amalmu, Perbanyaklah Amalmu, dan perbanyaklah Amalmu, Setengah bulan terlewat sudah, tersisa ⅓ hari-hari terakhir, dan ketahuilah, salah satu karunia yang Allah berikan pada manusia adalah dengan dikuatkannya dia dalam menggabungkan dua jihad di bulan ramadhan, berjihad di siang hari dengan berpuasa, lalu berjihad di malam hari dengan shalat malam, maka barangsiapa yang menggabungkan serta bersabar dalam keduanya, maka selamat, dia termasuk orang yang masuk ke dalam firman Allah,

إِنَّمَا يُوَفَّى ٱلصَّٰبِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

"Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang akan disempurnakan pahala mereka tanpa batas." (QS.Az Zumar:10)

إِنَّ اَللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يَصِلُونَ عَلَى اَلنَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

· اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ اَلْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنْ اَلتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ اَلدِّين

58

10 Keistimewaan Malam Lailatul Qadar

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰـه إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Wahai segenap kaum muslimin, Khatib berwasiat kepada seluruhnya dan kepada diri Khatib pribadi, , agar selalu bertakwa kepada Allah, sebuah wasiat yang selalu Allah sampaikan kepada orang-orang terdahulu maupun belakangan, (dalam hal ini), Allah berfirman:

وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ ۗ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنِ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ ... ﴿١٣١﴾

Dan sesungguhnya Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang telah diberi kitab sebelum kamu, dan kepada kamu pula, agar bertakwa kepada Allah."(QS. An-Nisa 131).

(Sekali lagi) bertakwalah, hindarilah (larangannya), taatilah (perintahnya) dan jangan bermaksiat kepadanya.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Salah satu interpretasi dari sifat hikmahnya Allah subhanahu wa ta'ala adalah, Allah mengistimewakan suatu waktu atas yang lainnya, Allah muliakan 10 hari awal Bulan Dzulhijjah atas hari lainnya, Allah muliakan hari arafah atas hari lainnya, Allah memuliakan Bulan Ramadhan diantara bulan lainnya, dan juga Allah memuliakan malam

lailatul qadar atas malam-malam ramadhan lainnya.

Jamaah yang dirahmati Allah, malam lailatul qadar memiliki 10 keistimewaan, yakni:

1. **Waktu Awal turunnya Alquran**, Allah berfirman yang artinya,

إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ فِي لَيۡلَةِ ٱلۡقَدۡرِ ١

"Sesungguhnya Kami menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam lailatul qadar". (QS Al Qadar:1)

Pada malam ini Allah turunkan Al Quran dari baitul izzah ke langit dunia (sekaligus), kemudian Allah turunkan sedikit demi sedikit kepada Nabi Muhammad secara situasional.

Malam Lailatul Qadar dinamakan demikian karena kebesaran dan keagungan nya, sebagaimana ungkapan orang arab, (فلان عظيم القدر : orang itu sangat mulia). maka penyandaran kata lail ke kata qadar masuk dalam kategori penyandaran sesuatu kepada sifatnya.

Ada pula yang mengatakan bahwa ia (malam Lailatul Qadar) dinamai demikian karena di malam itulah takdir tahunan (hauli/ sanawi) ditetapkan, berdasarkan firman Allah Ta'ala,

فِيهَا يُفۡرَقُ كُلُّ أَمۡرٍ حَكِيمٍ ٤

"Pada malam itu diputuskan segala urusan yang penuh hikmah. (QS Ad Dukhan:4). Ibnu Qayyim berkata: (Dan inilah yang benar)."

Pada malam itu, semua kejadian dari tahun tersebut sampai tahun depan akan ditetapkan, maknanya Allah perlihatkan kepada para malaikat apa yang akan terjadi dalam tahun itu dengan jelas dan gamblang, lalu memerintahkan mereka untuk mengerjakan tanggung jawab masing-masing, sehingga para malaikat pun tahu semua tentang ajal, rezeki, kekayaan, kemiskinan, musim subur dan paceklik, semua yang sehat maupun sakit, peperangan/ gempa yang akan terjadi, dan hal-hal lainnya yang akan terjadi di tahun itu.

Sahabat Ibnu Abbas radhiyallahu anhuma berkata, "Pada malam lailatul qadar, semua hal yang berkaitan dengan kehidupan, kematian , rezeki, maupun hujan akan dicatat oleh Allah di Lauh Mahfuz, bahkan Allah menetapkan siapa saja yang akan berhaji di tahun itu."

2. **Malaikat akan turun ke muka bumi,** Allah berfirman,

تَنَزَّلُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ بِإِذْنِ رَبِّهِم مِّن كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾

"Para malaikat beserta ruh akan turun di (malam) itu." (QS. Al Qadr 4). yang dimaksud dengan ruh adalah Malaikat Jibril.

Ibnu Katsir *rahimahullah* dalam menafsirkan ayat ini berkata: Artinya, banyaknya malaikat yang turun ke bumi di malam ini dikarenakan begitu banyak keberkahan (pada malam itu). karena Malaikat turun bersama turunnya keberkahan dan rahmat, sebagaimana mereka turun ketika dibacakan Al-Qur'an, mengelilingi majelis dzikir, dan meletakkan sayap mereka untuk penuntut ilmu dengan jujur sebagai penghormatan kepada mereka."

3. **Allah mensifatinya sebagai malam yang penuh keberkahan**, Allah berfirman,

إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ فِى لَيْلَةٍ مُّبَٰرَكَةٍ ۚ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ﴿٣﴾

"Sesungguhnya Kami menurunkannya (Alquran) pada malam yang penuh berkah.(QS. Ad-Dukhan:3)

4. **Allah mensifatinya sebagai malam yang salam hingga terbit fajar**, salam bermakna selamat dari segala bencana dan keburukan, karena banyaknya kebaikannya pada malam tersebut.

5. **Barangsiapa yang menghidupkan malam lailatul qadar dengan shalat**, dia yakin akan balasan pahala bagi orang-orang yang menghidupkan malam yang mulia tersebut, sembari mengharap pahala dan balasan, maka allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu.

Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dari Nabi ﷺ bersabda: "*Barang siapa yang menghidupkan malam Lailatul Qadar dengan keimanan dan mengharap pahala, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.*" [HR. Bukhari dan Muslim].

6. **Menghidupkan malam lailatul qadar lebih baik dari beramal seribu bulan**, yang berarti semua pahala shalat pada malam itu sebanding dengan shalat selama 83 tahun penuh. Allah berfirman,

لَيۡلَةُ ٱلۡقَدۡرِ لَيۡلَةُ ٱلۡقَدۡرِ خَيۡرٞ مِّنۡ ٣

"Malam Lailatul Qadar lebih baik daripada seribu bulan. (QS Al Qadr 3).

Nabi ﷺ juga bersabda, "*Telah datang kepadamu bulan Ramadhan, bulan yang penuh berkah. Allah telah mewajibkan kepada kalian untuk berpuasa padanya. Pada bulan itu, dibukalah pintu-pintu langit, ditutuplah pintu-pintu neraka, dan setan-setan yang jahat akan dibelenggu. Pada bulan tersebut terdapat satu malam yang lebih baik dari seribu bulan. Barangsiapa yang tidak memperoleh kebaikannya, maka sungguh, dia telah terhalang (dari kebaikan).*

Imam Ibnu Sa'di *rahimahullah* berkata: "Ini merupakan salah satu perkara yang mencengangkan sekaligus membuat kagum, di mana Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan nikmat kepada umat ini dengan malam Laylat al-Qadr, dimana amalan di malam tersebut setara dengan ribuan bulan, sebanding dengan seseorang yang berumur 80 sekian tahun. (disadur secara singkat).

7. **Nabi meningkatkan volume ibadahnya pada 10 malam terakhir bulan ramadhan dibandingkan malam sebelumnya**, guna mencari malam lailatul qadar, ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah *radhiyallahu 'anha,* bahwasanya Nabi ﷺ bersungguh-sungguh dalam sepuluh hari terakhir Ramadhan melebihi malam lainnya.

Juga dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, "bahwasanya ﷺ ketika memasuki sepuluh hari terakhir, beliau menghidupkan malam, membangunkan keluarganya, bersungguh-sungguh serta mengencangkan ikat pinggangnya."

yang dimaksud dengan mengencangkan ikat pinggang ialah, bersiap untuk memperbanyak ibadah lebih dari biasanya, ada juga yang mengatakan bahwa maksudnya adalah menjauhi wanita dan tidak menggauli mereka.

8. **Nabi beri'tikaf pada 10 malam terakhir guna mencari malam lailatul qadar**, diriwayatkan dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, ia berkata: Sesungguhnya Nabi ﷺ biasa beri'tikaf di sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan hingga Allah wafatkan , kemudian istri-istri beliau beri'tikaf setelahnya.

Juga dari sahabat Abu Said Al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *"Pada mulanya, aku beri'tikaf di sepuluh hari pertama untuk mencari malam ini, lalu aku beri'tikaf di sepuluh hari pertengahan, kemudian aku didatangi dan dikatakan kepadaku bahwa malam tersebut ada di sepuluh hari terakhir, maka barangsiapa yang ingin beri'tikaf, hendaknya ia beri'tikaf (pada 10 malam terakhir)*."

Jamaah sidang Jumat yang dirahmati Allah,

Kesungguhan nabi dalam hal diatas menunjukkan perhatian khusus beliau dalam beribadah pada waktu-waktu yang mulia, Seyogyanya bagi seorang muslim untuk mengikuti jejak beliau, beliau lah panutan dan suri tauladan terbaik. Ikuti beliau dengan bersemangat dalam beribadah, jangan sia-siakan waktu pada hari-hari tersebut, Karena, seseorang tidak tahu, mungkin saja ia tidak akan bertemu lagi dengan malam itu karena jiwanya telah dirampas oleh malaikat maut, sang pemecah kenikmatan dan pemisah umat manusia. Saat itu, ia akan menyesal, tetapi penyesalan itu tidak akan berguna."

9. **Malam lailatul qadar Allah jadikan sebagai timing yang tepat**

untuk memohon ampun kepada-Nya, Ini berdasarkan hadits dari Ummul Mukminin Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata: Wahai Nabi Allah, bagaimana jika aku mendapatkan malam Lailatul Qadar, apa yang harus aku ucapkan? Beliau ﷺ bersabda: *"Katakan: 'Ya Allah, sesungguhnya Engkau Dzat yang Maha Pemaaf lagi menyukai maaf, maka ampunilah aku.'"*

10. **Allah telah menurunkan sebuah surat tentang malam tersebut**, surat yang akan dibaca hingga hari kiamat,dia memuliakan kedudukannya, lalu menjelaskan sebab kemuliaannya, yaitu (dikarenakan) turunnya Al-Qur'an pada malam tersebut, juga perihal turunnya malaikat ke bumi, disebutkan juga pahala orang yang menghidupkannya dengan shalat dan ibadah, lalu Allah sebutkan keadaan awalnya dan akhirnya. Maka, segala puji bagi Allah atas kelembutan-Nya kepada

hamba-hamba-Nya dengan (menganugerahi mereka) musim-musim kebaikan."

Jamaah yang dirahmati Allah,

Mari kita bersama-sama memohon pada Allah agar selalu diberi taufik dalam mengerjakan puasa, sesuai dengan tatacara yang diridhai-Nya, juga selalu memohon agar selalu menolong kita dalam mengingat-Nya, bersyukur dan memperbagus ibadah.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّه لِي وَلَكُمْ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ كَانَ لِلتَّوَّابِينَ غَفُورًا

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّه وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam tercurahkan pada Hambanya yang terpilih.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Hikmah dibalik disembunyikannya malam lailatul qadar ialah, agar seorang muslim bersemangat dalam mencarinya sepanjang 10 malam terakhir, berbeda halnya jika malam tersebut diketahui, maka ia akan beribadah pada malam itu saja.

Kemudian, jika malam Lailatul Qadar diketahui, maka Nabi Muhammad ﷺ tidak akan beri'tikaf sepuluh hari penuh guna mencarinya, dan tidak akan mengarahkan umatnya untuk mencarinya, tetapi hanya beri'tikaf di malam Lailatul Qadar itu saja.

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Besar kemungkinan terjadinya malam lailatul qadar pada malam-malam ganjil dibandingkan pada malam-malam genap, berdasarkan hadits dari Aisyah radhiyallahu 'anha, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: *"Carilah malam Lailatul Qadar di malam-malam ganjil dari sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan."* (HR. Bukhari).

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Berdasarkan pendapat yang kuat, Malam lailatul qadar berbeda-beda setiap tahun, namun tetap berada pada 10 malam terakhir. Maka seyogyanya bagi seorang mukmin untuk menyibukkan dirinya dengan ibadah di semua malam terakhir, dan tidak menghabiskan waktu untuk membicarakan penentuan malam Lailatul Qadar di media sosial, , karena ini menyebabkan pemborosan waktu, keputusasaan, dan malah meninggalkan ibadah."

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Ada dua alasan dibalik anjuran memperbanyak ibadah di 10 malam terakhir, yang pertama: untuk mencari malam Lailatul Qadar, dan yang kedua: untuk berpamitan dengan bulan yang tidak tahu apakah ia akan bertemu dengannya di tahun berikutnya atau tidak."

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Allah telah perintahkan kita melakukan mengamalkan ibadah yang begitu agung, lewat firmannya, (Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi.Hai orang-orang

yang beriman, bershalawatlah kamu kepadanya dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.)

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ اَلْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنْ اَلتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ اَلدِّينِ

"Ya Allah, berikanlah salam dan keselamatan kepada hamba-Mu dan Rasul-Mu, Muhammad. Ridhoi pula para khulafaur rasyidin, dan ridhoi orang-orang yang mengikuti mereka dengan hingga hari kiamat

59

SEDIKIT RENUNGAN DI HARI NAN FITRI

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰـهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Jamaah shalat Idul Fitri yang dirahmati Allah,

Bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa, berpeganglah teguh pada Islam dengan tali yang kokoh, bersyukurlah atas nikmat disampaikannya kita pada akhir bulan ramadhan, ini merupakan nikmat yang begitu agung, Allah berfirman,

وَلِتُكْمِلُواْ ٱلْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُواْ ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَىٰكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur. (QS. Al Baqarah:185)

Saat ini, kita telah menyempurnakan bilangan, dan kita telah mengagungkan Allah, dan yang tersisa tinggal ibadah syukur."

Wahai kaum muslimin,

Maha benar Allah dalam firmannya,

أَيَّامًا مَّعْدُودَٰتٍۚ ... ﴿١٨٤﴾

"(Yaitu) beberapa hari tertentu saja". (QS.Al Baqarah 184).

Betapa cepatnya hari-hari tersebut berlalu, ia telah usai dan meninggalkan kita semua, Apakah kita sadar ia telah pergi? apakah kita

merasakan bagaimana ia berlalu lalu tergantikan?.

Duhai Kaum Muslimin,

Selamat bagi mereka yang telah usai berpuasa sebulan penuh, Selamat bagi mereka yang telah menghidupkan malam-malamnya, selamat bagi mereka yang telah sukses mencapai finish, karena ada beberapa orang yang Allah wafatkan sebelum segalanya sempurna, mari panjatkan rasa syukur kita atas nikmat tersebut.

Duhai Kaum Muslimin

Selamat atas kegembiraan yang kita rasakan ini, sebuah kegembiraan atas suksesnya kita menyelesaikan salah satu rukun islam yakni puasa di bulan ramadhan, kita semua menggemuruhkan takbir, mentauhidkan-Nya, serta mengagungkan-Nya, Selamat atas bertambahnya kebaikan kita, diampuninya dosa kita, dan diangkatnya derajat kita, semua ini atas izin (dan karunia) Allah semata.

Jamaah shalat idul fitri yang Allah muliakan,

Salah satu bentuk interpretasi dari hikmah Allah ialah dengan disyariatkannya dua hari raya setelah terjadinya dua peristiwa agung; Idul Fitri setelah sempurnanya puasa kita, dan Idul Adha setelah sempurnanya rukun haji kita. Maka hari raya kita berisikan ajaran agama dan ibadah, shalat dan takbir, zakat jiwa juga zakat fitrah, kegembiraan dan silaturahmi, saling mengunjungi dan mencintai, memaafkan apa yang telah berlalu dan memperbaiki hubungan yang dijalin, serta melupakan segala dendam dan kebencian. Maka seyogyanya bagi siapapun yang memiliki kedengkian atau permusuhan antara dirinya dan kerabatnya atau temannya agar menjadikan hari raya sebagai momen silaturahmi , momen kembali, serta menyebarkan kesenangan di hati."

Duhai segenap kaum muslimin,

Selamat atas kegembiraan ini , sebuah hari raya yang bernafaskan kebahagiaan. Hari raya yang tidak akan sama dengan hari raya yang dirayakan oleh orang-orang kafir dan sesat, yang mana hari raya mereka hanya akan menambah dosa dan menjauhkan mereka dari

Allah."

Duhai kaum muslimin,

Bergembiralah atas semua rahmat yang telah didapat, lalu mintalah tambahan nikmat pada-Nya, Allah berfirman,

قُلْ بِفَضْلِ ٱللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِۦ فَبِذَٰلِكَ فَلْيَفْرَحُواْ هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٥٨﴾

"Katakanlah (Muhammad), "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaknya dengan itu mereka bergembira." (QS.Yunus: 58)

Duhai Kaum Muslimin,

Berhiaslah, dan berdandanlah, dan pakailah wangi-wangian. Imam Malik rahimahullah berkata: "Aku mendengar para ulama berpendapat bahwa memakai wangi-wangian dan berhias adalah sunnah di setiap hari raya."

Wahai Kaum muslimin,

Bukalah pintu rumah juga pintu hati kalian, mari saling mendoakan supaya amal ramadhan kita semua diterima, mari saling ucapkan selamat, karena para sahabat terdahulu saling mengucapkan "Taqabbalallahu minna wa minkum. (Semoga Allah menerima amalan kami juga amalan kalian).

Duhai Kaum Muslimin,

Memaafkan kesalahan yang telah berlalu termasuk amalan yang paling mulia, Allah akan beri ganjaran dengan pahala yang tak terbatas, ini sesuai firman-Nya,

وَجَزَٰٓؤُاْ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَاۖ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِۚ ... ﴿٤٠﴾

"tetapi barangsiapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah." (QS. Asyura:40). Dalam ayat ini, Allah janjikan pahala, namun tidak dibatasi seberapa besar pahala tersebut, ini menunjukkan betapa besarnya pahala yang akan diraih.

Jamaah Shalat Idul Fitri yang sama-sama Allah muliakan,

Ketahuilah bahwa memperbaiki jiwa dan mensucikannya termasuk sebaik-baik bentuk ketaatan, Allah akan beri mereka kesuksesan, ini berdasarkan firman-Nya,

قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾

"Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu),dan sungguh rugi orang yang mengotorinya. (QS. Assyams: 9-10)

Duhai Hamba-Hamba Allah yang dimuliakan,

Ketahuilah, bahwa memperbaiki hubungan sosial, memperbaharuinya, memperkuat tali-tali silaturahmi, juga membersihkan kebencian dan rasa iri yang melekat dalam hati pada satu tahun ini, Ini semua akan menambah kadar kegembiraan kita.

Selamat, bagi Anda yang berhasil memanfaatkan momen ied dengan memperbaiki hubungan yang lama terpisah, menyatukan dua hati yang telah menjauh, menjadi sebab dalam kebahagiaan anak-anak dan keluarga, memaafkan darah yang tertumpah, memutihkan hutang piutang, juga menghilangkan perselisihan antar sesama kerabatnya.

Wahai Allah, bagi-Mu semua pujian atas semua nikmat yang Engkau beri, nikmat dapat menyelesaikan Ramadhan, Nikmat berjumpa dengan hari Ied, jadikan ini semua dapat membantu kami dalam meningkatkan kualitas taqwa.

Wahai Allah, beri kami nikmat dapat mencintai-Mu, juga mencintai segala hal yang mendatangkan kecintaan-Mu.

أقول قولي هذا وأستغفر الله لي ولكم فاستغفروه إنه هو الغفور الرحيم.

Khutbah Kedua

الحمد لله وحده، والصلاة والسلام على من لا نبي بعده، أما بعد:

Segala puji milik Allah semata, Shalawat bertangkaikan salam semoga tercurahkan kepada nabi, yang tiada nabi setelahnya.

Selanjutnya.

Jamaah shalat idul fitri yang sama-sama Allah rahmati,

Ketahuilah, bahwa puncak kebahagiaan hakiki adalah ketika bertemu Allah sembari membawa amal baik kita. Allah akan berkata, "Wahai penduduk surga," mereka menjawab: "Labbaik, Rabbana wa sa'daik (Kami penuhi panggilanmu wahai Allah)." Dia berfirman: "Apakah kalian telah ridha?" Mereka menjawab: "Apa yang membuat kami tidak ridha, padahal Engkau telah memberi kami apa yang tidak Engkau berikan kepada seorang pun dari makhluk-Mu?" Dia berfirman: "Aku akan memberikan kepada kalian yang lebih baik dari itu." Mereka bertanya: "Ya Rabb, apa yang lebih baik dari semua ini?. Dia berfirman: "Aku halalkan bagi kalian ridha-Ku, maka Aku tidak akan murka kepada kalian setelah itu selamanya."

Duhai kaum mukminin,

Ramadhan adalah momen untuk memperbaiki arah kompas kita, momen untuk mengeratkan ikatan kita dengan Allah secara berkesinambungan,

Maka teruslah beribadah, ibadah tidak berhenti dengan berhentinya ramadhan, ia hanya akan berhenti saat jiwa akan lepas dari raga, Allah berfirman,

وَٱعۡبُدۡ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأۡتِيَكَ ٱلۡيَقِينُ ٩٩

"dan sembahlah Tuhanmu sampai yakin (ajal) datang menjemputmu." (QS. Al Hijr : 99)

Nabi ﷺ juga bersabda, "*Amal yang paling dicintai oleh Allah adalah yang dilakukan dengan konsisten, meskipun sedikit.*"

Duhai Kaum Muslimin,

Berlanjutnya ketaatan seorang mukmin setelah Ramadhan merupakan salah satu tanda diberi taufik dan diterimanya amalan, namun mengerjakan amal saleh hanya pada waktu-waktu tertentu merupakan ciri rendahnya ilmu dan kurangnya taufik yang didapat. Karena Tuhan yang kita sembah di Bulan ramadhan, juga wajib disembah pada bulan lainnya. Seorang salaf pernah ditanya tentang

mereka yang semangat di bulan ramadhan, tetapi bermalas-malasan di selainnya, maka ia menjawab: Sungguh buruk keadaan mereka, mereka hanya mengenal Allah di bulan ramadhan saja.

Duhai Kaum Mukminin,

Sesungguhnya sebaik-baik sifat seorang muslim adalah disaat dia menjadi orang orang yang qonitin, qonitin berarti teguh dan terus menerus dalam ibadah, Allah puji mereka dalam firman-Nya,

إِنَّ ٱلْمُسْلِمِينَ وَٱلْمُسْلِمَٰتِ وَٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ وَٱلْقَٰنِتِينَ وَٱلْقَٰنِتَٰتِ وَٱلصَّٰدِقِينَ وَٱلصَّٰدِقَٰتِ وَٱلصَّٰبِرِينَ وَٱلصَّٰبِرَٰتِ وَٱلْخَٰشِعِينَ وَٱلْخَٰشِعَٰتِ وَٱلْمُتَصَدِّقِينَ وَٱلْمُتَصَدِّقَٰتِ وَٱلصَّآئِمِينَ وَٱلصَّٰٓئِمَٰتِ وَٱلْحَٰفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَٱلْحَٰفِظَٰتِ وَٱلذَّٰكِرِينَ ٱللَّهَ كَثِيرًا وَٱلذَّٰكِرَٰتِ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

"Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar". (QS. Al-Ahzab:35)

Jamaah yang dirahmati Allah,

Kita juga dianjurkan untuk berpuasa 6 hari dibulan Syawal, Allah janjikan pahala yang agung bagi mereka yang mengerjakannya. ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Ayyub al-Anshari radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan kemudian mengikutinya dengan enam hari di bulan Syawal, maka ia seperti berpuasa setahun penuh.*"

Salah satu hikmah disyariatkannya puasa 6 hari di bulan syawal adalah untuk menambal kekurangan kita saat berpuasa wajib di

Bulan Ramadhan, karena seorang yang berpuasa tidak akan terlepas dari kekurangan, mungkin saja ia mengerjakan dosa yang dapat berpengaruh pada kualitas puasa wajibnya. disinilah letak manfaat puasa sunnah, yakni sebagai penyempurna apa yang dirasa kurang.

Jamaah Salat Ied yang dirahmati Allah,

Demikian 10 poin yang harus dihadirkan oleh kaum muslimin disaat merayakan hari idul fitri, hingga hari raya kita bernilai ibadah, bukan hanya sekedar adat istiadat sekali setahun.

Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami dan perbuatan kami yang melebihi batas, ya Allah, jadikanlah kami termasuk hamba-hamba-Mu yang terbebas dari api neraka, ya Allah, jadikanlah surga tempat tinggal kami, dan surga Firdaus tempat kami berlindung, juga masukkanlah kami ke dalam surga tanpa hisab dan tanpa azab, wahai Yang Maha Pemurah lagi Maha Pemberi.

Ya Allah, bebaskanlah kami dari api neraka, dan keluarkanlah kami dari dosa-dosa kami seperti hari ketika ibu kami melahirkan kami,

Ya Allah, janganlah Engkau pisahkan majelis ini kecuali dalam keadaan dosa yang telah diampuni, amal yang diterima, dan usaha yang diterima dan disyukuri,

Ya Allah, jadikanlah negeri kami ini aman tenteram, murah rezeki, dan makmur, juga seluruh negeri kaum muslimin,

Ya Allah, jadikanlah hari raya kami ini bahagia, dan kehidupan kami ini lapang, dan berikan kepada kami musim-musim ketaatan dan keberkahan, kami dan kaum muslimin dalam keadaan sehat, afiat, dan aman,

ya Allah, jadikan kami selalu istiqamah dalam mengerjakan amal-amal shalih setelah Ramadhan, dan jadikanlah kami termasuk orang-orang yang rajin beribadah.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، سُبْحَانَ رَبِّنَا رَبِّ اَلْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ، الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Ya Allah, sampaikan shalawat kami kepada Muhammad dan keluarganya, Maha Suci Tuhan kami, Tuhan yang maha mulia dari apa yang mereka sifatkan, keselamatan bagi para rasul, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

60

KEKHUSUSAN & KEUTAMAAN 10 HARI DI BULAN DZULHIJJAH

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah taala, dengan selalu merasa bahwa kita selalu diawasi oleh-Nya.

Ketahuilah, bahwa salah satu bentuk kebesaran Rububiyyah Allah atas makhluknya, yaitu Allah mengkhususkan beberapa makhluknya dengan berbagai keistimewaan khusus, baik itu manusia, tempat, maupun waktu, sesuai dengan hikmah yang hanya diketahui oleh-Nya.

Allah berfirman,

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَخْتَارُ ۗ مَا كَانَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٨﴾

Dan Tuhanmu menciptakan dan memilih apa yang Dia kehendaki. Bagi mereka (manusia) tidak ada pilihan. Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan. (QS. Al-Qasas 28:68).

Pada kesempatan khutbah kali ini, khatib akan membahas beberapa hal mengenai kekhususan 10 hari pertama di bulan Dzulhijjah, yang membuatnya memiliki beberapa keistimewaan dan keutamaan dibandingkan hari-hari lain dalam setahun.

Pertama, Allah menyebutkan 10 hari ini secara khusus dalam kitab-Nya, Dia berfirman,

لِّيَشْهَدُوا۟ مَنَٰفِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ فِىٓ أَيَّامٍ مَّعْلُومَٰتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنۢ بَهِيمَةِ ٱلْأَنْعَٰمِ ۖ فَكُلُوا۟ مِنْهَا وَأَطْعِمُوا۟ ٱلْبَآئِسَ ٱلْفَقِيرَ ﴿٢٨﴾

Agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan agar mereka menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan 1 atas rezeki yang Dia berikan kepada mereka berupa hewan ternak. (QS. Al-Hajj 22:28).

Yang dimaksud dengan "hari-hari yang ditentukan" adalah sepuluh hari pertama dari Dzulhijjah, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibn Abbas radhiyallahu 'anhumā: (hari-hari yang ditentukan adalah hari-hari sepuluh pertama dari Dzulhijjah).

- Dalil lainnya yang menunjukkan keutamaan sepuluh hari Dzulhijjah adalah bahwa Allah bersumpah dengan malam-malamnya dalam Surat Al-Fajr (89:1-2):

  وَٱلْفَجْرِ ﴿١﴾ وَلَيَالٍ عَشْرٍ ﴿٢﴾

  "Demi fajar, dan malam sepuluh," (QS. Al-Fajr:1-2)

  Ibn Kathir berkata: "Malam sepuluh yang dimaksud adalah sepuluh hari Dzulhijjah, sebagaimana dikatakan oleh Ibn Abbas, Ibn Zubair, Mujahid, dan beberapa ulama lainnya dari generasi salaf dan khalaf." Ini menunjukkan betapa pentingnya malam-malam tersebut.

- Dalil lain yang menunjukkan keutamaan sepuluh hari Dzulhijjah juga adalah dilipatgandakannya pahala amal di dalamnya dibandingkan dengan hari-hari lainnya dalam setahun. Dari Ibn Abbas radhiyallahu 'anhuma, dari Nabi Muhammad ﷺ, beliau bersabda: "*Tidak ada hari-hari yang amal soleh yang apabila dikerjakan di dalamnya maka lebih dicintai oleh Allah dari pada hari-hari ini, yaitu sepuluh hari Dzulhijjah.*" Mereka bertanya, "Bahkan jihad di jalan Allah?" Nabi menjawab, "*Bahkan jihad di jalan Allah, kecuali orang yang keluar dengan jiwa dan hartanya dan tidak kembali dengan sesuatu apapun (mati syahid).*"

Ibn Rajab rahimahullah menjelaskan bahwa hadits ini begitu agung dan penting, menunjukkan bahwa amal yang biasanya lebih rendah bisa menjadi lebih utama jika dilakukan pada waktu yang lebih utama sehingga menjadi lebih baik dibandingkan amal baik lainnya, disebabkan oleh keutamaan waktu tersebut.

Amal di sepuluh hari Dzulhijjah lebih utama dari semua amal baik di waktu lain, kecuali berjihad, yaitu seseorang yang berangkat dengan jiwa dan hartanya kemudian tidak kembali dengan keduanya. Ini juga menunjukkan bahwa nafilah (amal sunnah) selama sepuluh hari Dzulhijjah lebih utama dari nafilah sepuluh hari Ramadan, dan demikian juga fardhu (amal wajib) di sepuluh hari Dzulhijjah mendapatkan penggandaan pahala yang lebih dari penggandaan pahala fardhu di waktu lain.

- Diantara bukti keutamaan sepuluh hari Dzulhijjah adalah adanya hari Arafah, yang pada hari itu Allah menyempurnakan agama ini dan menurunkan sebuah ayat dalam Surat Al-Maidah, 5:3): "*Pada hari ini Aku telah sempurnakan untuk kalian agama kalian, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku atas kalian, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agama bagi kalian.*"
- Dalil lain yang menunjukkan keutamaan sepuluh hari Dzulhijjah adalah adanya hari Nahar pada tanggal 10 Dzulhijjah, yang disebut juga dengan Hajjul Akbar, di mana jamaah haji akan melakukan berapa rangkaian peribadatan seperti menyembelih hewan korban, thawaf, sa'i, mencukur atau memotong rambut, dan melontar jumrah. Nabi Muhammad ﷺ bersabda, *"Hari teragung di sisi Allah adalah hari Nahar, kemudian hari Tasyriq.*"

Hari Nahar disebut juga hari Qar karena pada hari itu para jamaah haji berada di Mina dan beristirahat setelah melakukan rangkaian ibadah haji.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah, pada sepuluh hari ini ditekankan untuk melakukan enam amalan berikut:

1. Memperbanyak tasbih, tahmid, dan takbir. Dari Abdullah bin Umar

radhiyallahu 'anhuma, dari Nabi Muhammad ﷺ, beliau bersabda: "*Tidak ada hari yang lebih agung di sisi Allah dan lebih disukai amal di dalamnya daripada sepuluh hari ini, maka perbanyaklah tasbih, takbir, dan tahmid di hari-hari tersebut.*" Al-Bukhari *rahimahullah* berkata: Ibnu Umar dan Abu Hurairah keluar ke pasar selama sepuluh hari untuk bertakbir, dan orang-orangpun bertakbir mengikuti takbir mereka.

Sigat takbir adalah: *"Allahu Akbar, Allahu Akbar, La ilaha illallah, Allahu Akbar, Allahu Akbar, wa lillahil hamd."*

Dianjurkan untuk bertakbir, bertahmid, dan bertahlil selama sepuluh hari ini, dan dianjurkan untuk mengeraskannya di masjid, rumah, jalan, dan semua tempat yang diperbolehkan untuk berdzikir kepada Allah, sebagai bentuk memperlihatkan ibadah dan mengumumkan pengagungan kepada Allah.

Pria dianjurkan untuk mengeraskannya, sementara wanita lebih baik melakukannya dengan suara yang lebih rendah jika berada di antara para pria.

Takbir pada zaman ini menjadi sunnah yang ditinggalkan, hampir tidak terdengar kecuali dari sedikit orang, oleh karena itu penting untuk mengeraskannya sebagai bentuk menghidupkan sunnah dan mengingatkan mereka yang lalai,

agar orang-orang selalu ingat untuk bertakbir, masing-masing melakukan sendiri, bukan bertakbir secara kelompok dengan satu suara, karena hal tersebut tidak disyariatkan.

2. Diantara amalan yang disyariatkan dalam sepuluh hari ini adalah berpuasa, sangat dianjurkan bagi seorang Muslim untuk berpuasa pada sembilan hari dari Dzulhijjah. Nabi Muhammad ﷺ berpuasa pada sembilan hari Dzulhijjah, dari Hunaidah bin Khalid dari istrinya dari beberapa istri Nabi ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ berpuasa pada sembilan hari Dzulhijjah, hari 'Ashura, dan tiga hari setiap bulan: hari Senin pertama dan hari Kamis."

Abu Umamah al-Bahili *radhiyallahu 'anhu* bertanya kepada

Rasulullah ﷺ, "Perintahkanlah aku dengan suatu amalan yang dapat bermanfaat bagiku di sisi Allah," maka beliau menjawab, *"Berpeganglah kamu pada puasa, karena tidak ada yang setara dengannya."*

3. Puasa Hari Arafah: Rasulullah ﷺ bersabda: "*Puasa pada Hari Arafah, Aku mengharap pahala dari Allah bahwa itu akan menghapuskan dosa setahun sebelumnya dan setahun sesudahnya*".
4. Shalat Idul Adha: Shalat ini adalah sunnah yang diketahui secara umum.
5. Berkurban: Berqurban adalah sunnah muakkadah (sunnah yang ditekankan) bagi mereka yang mampu melakukannya. Melaksanakan penyembelihan pada Hari Raya Idul Adha lebih utama daripada menunda sampai hari Tasyrik, karena Hari Raya Idul Adha adalah hari terakhir dari sepuluh hari Dzulhijjah dan merupakan salah satu hari terbaik dalam setahun, sementara hari Tasyrik tidak termasuk dalam sepuluh hari tersebut, dan melakukan penyembelihan pada Hari Raya juga termasuk bersegera dalam melakukan kebaikan.
6. Melaksanakan Haji dan Umrah: Di antara amalan yang disyariatkan selama sepuluh hari pertama Dzulhijjah adalah melaksanakan haji dan umrah, yang merupakan salah satu bentuk ibadah terbaik yang dapat dilakukan seorang Muslim di hari-hari ini. Barangsiapa yang diberi kemampuan oleh Allah untuk menunaikan haji ke Baitullah, melakukan ibadah sesuai dengan tuntunan yang benar, dan menghindari hal-hal yang dilarang oleh Allah seperti berbicara kasar, berbuat dosa, dan berdebat selama haji; maka ia layak mendapatkan pahala yang dijanjikan dalam sabda Rasulullah ﷺ: *"Haji mabrur tidak ada balasannya kecuali surga."*

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Demikian enam ibadah utama yang dianjurkan selama sepuluh hari Dzulhijjah, keenam ibadah tersebut terkumpul secara sempurna pada 10 hari ini, yang menjadi alasan mengapa hari-hari tersebut lebih

utama dari hari-hari lainnya dalam setahun, tidak lain karena ibadah-ibadah utama seperti shalat, puasa, sedekah, dan haji berkumpul di dalamnya, sesuatu yang tidak terjadi di waktu lain. Sesuai dengan perkataan Ibnu Hajar, *rahimahullah*.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Salah satu hal yang mengherankan adalah banyak orang-orang yang bersemangat pada sepuluh hari terakhir Ramadan namun tidak pada sepuluh hari Dzulhijjah, padahal hari-hari tersebut lebih agung. Telah diceritakan bahwa Said bin Jubair, semoga Allah merahmatinya, jika memasuki sepuluh hari ini, ia akan berusaha keras sampai hampir tidak mampu melakukannya. Dan dikisahkan bahwa ia berkata: "Jangan padamkan lampu kalian di malam-malam sepuluh hari ini," yang menunjukkan dorongan untuk memperbanyak bacaan alquran dan qiyamul-lail (shalat malam).

Maka, marilah kita memohon pertolongan Allah untuk memperbanyak amalan baik dihari-hari tersebut, berlomba-lomba dalam memperolehnya, sembari berharap pahala dan balasan dari Allah, karena hari ini adalah hari untuk beramal tanpa hisab, dan esok adalah hari hisab tanpa amal, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Hadid ayat 21,

سَابِقُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا كَعَرۡضِ ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِ أُعِدَّتۡ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦۚ ... ﴿٢١﴾

"Berlombalah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seperti langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya."

Ibnu Rajab, semoga Allah merahmatinya, berkata: Disebabkan karena Allah telah meletakkan dalam jiwa setiap mukmin kerinduan untuk melihat Baitullah, dan tidak semua orang mampu melihatnya setiap tahun; maka Allah mewajibkan haji sekali seumur hidup bagi yang mampu, lalu Allah menjadikan sepuluh hari ini sebagai waktu yang bisa digunakan bersama ,baik bagi oleh mereka yang berangkat

haji maupun yang tidak, sehingga siapapun yang tidak mampu berhaji di tahun tersebut, ia tetap mampu mengerjakan serangkaian amalan di rumahnya, yang pahalanya lebih besar dari jihad, dan yang lebih utama daripada haji. Demikianlah penjelasan beliau, semoga Allah merahmatinya.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى فَضْلِهِ وَإِحْسَانِهِ، وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَـهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ تَعْظِيمًا لِشَأْنِهِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ، وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

Segala puji bagi Allah atas anugerah dan kebaikannya, kita bersyukur kepada Allah atas petunjuk dan nikmat-Nya, Kita bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Esa sebagai bentuk pengagungan terhadap-Nya, dan kita bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, semoga Allah memberikan shalawat dan salam yang banyak kepada beliau, serta kepada keluarga dan para sahabatnya.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Hari-hari sepuluh Dzulhijjah lebih utama dibandingkan dengan sepuluh malam terakhir dibulan Ramadan. Maka bersemangatlah dalam beribadah di dalamnya. Al-Hafiz Ibn Kathir, semoga Allah merahmatinya, mengatakan: "Secara umum, sepuluh hari dibulan Zulhijjah dianggap sebagai hari-hari terbaik dalam setahun, seperti yang dinyatakan dalam hadis, banyak ulama yang mengutamakannya daripada sepuluh terakhir Ramadan karena dalam sepuluh Ramadan itu dianjurkan berpuasa, shalat, sedekah, dan lain-lain, sementara

sepuluh Dzulhijjah ini memiliki kekhususan dengan pelaksanaan rukun ibadah haji".

Ada yang mengatakan sepuluh terakhir Ramadan lebih utama karena mencakup Lailatul Qadar, yang lebih baik dari seribu bulan. Namun, ada pula yang mengambil posisi tengah dengan mengatakan hari-hari di sepuluh Dzulhijjah lebih baik, sedangkan malam-malam di sepuluh terakhir Ramadan lebih baik, sehingga dapat mengamalkan semua dalil yang ada. Wallahua'lam.

Kemudian ketahuilah, semoga Allah merahmati kalian, bahwa tidak boleh memotong rambut, kuku, atau kulit bagi orang yang ingin berkurban sampai ia menyembelih kurbannya,

Berdasarkan sabda Nabi Muhammad (ﷺ): *"Apabila kalian melihat hilal Dzulhijjah, dan salah satu dari kalian ingin berkurban, maka janganlah ia memotong rambutnya atau kukunya."* Dan dalam riwayat lain dari Muslim: "Apabila sepuluh hari (Dzulhijjah) telah masuk, dan salah satu dari kalian ingin berkurban, maka janganlah ia sekali-kali mencabut rambut atau kulitnya."

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Salah satu hal yang membedakan syariat Islam dengan syariat lainnya adalah syariat islam selalu berorientasi untuk mengangkat kesulitan. Oleh karena itu, bagi siapa saja yang perlu mengambil rambutnya, kukunya, atau kulitnya, maka tidak ada dosa atasnya. Ibn Uthaymeen, semoga Allah merahmatinya, berkata: Siapa saja yang perlu mengambil rambut, kuku, atau kulitnya dan melakukannya, maka tidak ada dosa atasnya, seperti jika ada luka yang mengharuskan dia untuk memotong rambut, atau kukunya patah sehingga perlu dipotong, atau kulitnya terkelupas dan mengganggu sehingga harus dipotong, maka dalam semua kasus ini tidak ada dosa baginya, Wallahua'lam.

Dan jika seorang yang melaksanakan ibadah haji ingin berkurban, maka ia termasuk dalam hukum ini, sehingga ia tidak boleh mencukur rambut atau kulitnya sampai ia selesai melaksanakan umrah. Jika ia telah melakukan umrah, ia harus mengerjakan taqhir (memendekkan

rambut), meskipun ia berencana untuk berkurban di negerinya, karena taqshir dalam umrah adalah bagian dari ibadah. Demikian dijelaskan oleh Ibnu Baz dan Ibn Uthaimin, semoga Allah merahmati mereka berdua.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

61

KEKHUSUSAN HARI ARAFAH

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah taala, dengan selalu merasakan bahwa kita selalu diawasi oleh-Nya.

Ketahuilah, bahwa salah satu bentuk kebesaran Rububiyyah Allah atas makhluknya, yaitu Allah mengkhususkan beberapa makhluknya dengan berbagai keistimewaan khusus, baik itu manusia, tempat, maupun waktu, sesuai dengan hikmah yang hanya diketahui oleh-Nya.

Allah berfirman,

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَخْتَارُ ۗ مَا كَانَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٨﴾

Dan Tuhanmu menciptakan dan memilih apa yang Dia kehendaki. Bagi mereka (manusia) tidak ada pilihan. Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan. (QS. Al-Qasas 28:68).

Pada kesempatan kali ini, khatib akan menyampaikan beberapa hal mengenai bagaimana Allah taala mengagungkan Hari Arafah, dan kekhususan apa saja yang Allah berikan kepada nya:

1. Yang pertama adalah: Hari Arafah adalah hari disempurnakannya agama dan nikmat. Seorang pria Yahudi mendatangi Umar bin Al-Khattab dan berkata kepadanya, “Wahai Amirul Mukminin, ada ayat dalam kitab kalian yang jika diturunkan kepada kami, kaum

Yahudi, kami akan menjadikan hari itu sebagai hari raya." Umar bertanya, "Ayat apa itu?" Dia berkata,

ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا... ﴿٣﴾

"Hari ini Aku telah sempurnakan untuk kalian agama kalian, dan telah Aku sempurnakan atas kalian nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agama untuk kalian." (QS. Al-Ma'idah 5: 3). Umar berkata, "Saya tahu hari ketika ayat itu diturunkan, dan tempatnya. Ayat itu diturunkan kepada Rasulullah (ﷺ) di Arafah, pada hari Jumat."

2. Salah satu keistimewaan Hari Arafah adalah; Allah bersumpah dengannya di dua tempat dalam Al-Quran, dan Zat yang Maha Agung hanya bersumpah dengan sesuatu yang agung. Hari Arafah adalah hari yang disaksikan yang disebutkan dalam firman-Nya:

وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ ﴿٣﴾

"Demi hari yang bersaksi dan yang disaksikan."(QS. Al-Buruj 85:3).

Dari Abu Hurairah, *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi (ﷺ) bersabda, "Hari yang bersaksi adalah Hari Jumat, dan hari yang disaksikan adalah Hari Arafah, dan hari yang dijanjikan adalah Hari Kiamat."

Hamba-hamba Allah, Hari Arafah adalah hari ganjil yang Allah bersumpah dengannya dalam firman-Nya,

وَٱلشَّفْعِ وَٱلْوَتْرِ ﴿٣﴾

Demi yang genap dan yang ganjil." (Al-Fajr 89: 3).

Dari Jabir, *radhiyallahu 'anhuma*, Nabi (ﷺ) bersabda, "*yang dimaksud dengan sepuluh hari adalah sepuluh hari Dzulhijjah, hari ganjil adalah Hari Arafah, dan hari genap adalah Hari Nahar (Hari Raya Qurban).*"

3. Salah satu keistimewaan Hari Arafah adalah bahwa puasa pada hari tersebut menghapuskan dosa-dosa selama dua tahun. Dari Abu Qatadah, *radhiyallahu 'anhu*, Nabi (ﷺ) bersabda, *"Puasa Hari Arafah, saya berharap kepada Allah akan menghapus dosa tahun sebelumnya dan tahun setelahnya."*
4. Hari Arafah berada di bulan haram, bulan sebelum dan sesudahnya juga merupakan bulan haram.
5. Hari Arafah adalah hari pembebasan dari api neraka, hari ketika Allah mendekat, dan hari di mana Allah membanggakan orang-orang yang berada di Arafah kepada malaikat-Nya. Ini adalah tiga keistimewaan yang terangkum dalam satu hadits. Dari Aisyah, *radhiyallahu 'anha*, Nabi (ﷺ) bersabda, "*Tidak ada hari yang lebih banyak Allah membebaskan hamba dari api neraka daripada Hari Arafah. Allah mendekat, kemudian membanggakan mereka kepada malaikat-Nya, seraya berkata: Apa yang diinginkan orang-orang ini?"*

   Dari Abdullah bin Amr bin Al-'Aas, *radhiyallahu 'anhuma*, Nabi (ﷺ) bersabda, *"Pada sore Hari Arafah, Allah membanggakan orang-orang Arafah kepada malaikat-Nya, berkata: Lihatlah hamba-hamba-Ku yang datang kepada-Ku dalam keadaan berdebu dan berantakan."*

   Ibn Rajab, *rahimahullah*, berkata, "Hari Arafah adalah hari pembebasan dari api neraka. Pada hari itu, Allah membebaskan mereka yang berdiri di padang Arafah dari api neraka; juga mereka yang tidak berdiri di sana dari kalangan umat Islam di seluruh dunia. Oleh karena itu, hari berikutnya menjadi hari raya bagi seluruh umat Islam di mana pun mereka berada, baik yang menghadiri musim haji maupun yang tidak, karena mereka bersama-sama mendapatkan pembebasan dan pengampunan pada Hari Arafah."
6. Salah satu keistimewaan Hari Arafah adalah bahwa doa pada hari itu sangat diharapkan untuk dijawab. Dari Abdullah bin Amr bin Al-'Ash, *radhiyallahu 'anhuma*, Nabi (ﷺ) berkata, "*Doa terbaik adalah doa pada Hari Arafah, dan ucapan terbaik yang Aku dan para nabi*

sebelumku ucapkan adalah: La ilaha illallah, wahdahu la sharika lah, lahul-mulk, wa lahul-hamd, wa huwa 'ala kulli shay'in qadir (Tidak ada Tuhan selain Allah, Dia satu-satunya tanpa sekutu, bagi-Nya kerajaan, bagi-Nya pujian, dan Dia mampu atas segala sesuatu)."

7. Salah satu keistimewaan Hari Arafah adalah bahwa hari tersebut termasuk dalam sepuluh hari pertama Dzulhijjah, yang merupakan hari-hari terbaik di dunia. Dalam hadits dari Ibn Abbas, *radhiyallahu 'anhuma*, Nabi (ﷺ) berkata, "*Tidak ada hari di mana amal baik lebih dicintai oleh Allah daripada di hari-hari sepuluh ini.*" Mereka bertanya, "Tidak juga jihad di jalan Allah?" Beliau menjawab, "*Tidak juga jihad di jalan Allah, kecuali orang yang pergi dengan jiwa dan hartanya dan tidak kembali dengan apa-apa (mati syahid).*"
8. Salah satu keistimewaan Hari Arafah adalah hari dilaksanakannya rukun haji yang paling penting, yaitu wukuf di Arafah. Sebagaimana sabda Nabi (ﷺ): "*Rukun Haji adalah wukuf di Arafah.*"
9. Salah satu keistimewaan Hari Arafah adalah berkumpulnya umat Islam dari seluruh penjuru dunia di satu tempat untuk melaksanakan satu ibadah yang tidak terjadi pada hari-hari lain, tempat lain, atau ibadah lain. Ini merupakan salah satu cara untuk menampakkan syiar Islam, tanda keagungan Islam, dan salah satu penyebab kekalahan setan, karena setan akan menyaksikan turunnya rahmat dan pengampunan dosa-dosa.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Demikian sepuluh keistimewaan yang Allah khususkan untuk Hari Arafah, sebagai bentuk penghormatan dan pengagungan. Maka, marilah kita meminta pertolongan kepada Allah untuk memanfaatkan keutamaan yang ada pada hari Arafah dengan amal saleh, dan berlomba-lomba dalam memperolehnya, serta mengharap pahala dan ganjaran dari Allah. Karena hari ini adalah hari untuk beramal tanpa hisab, dan esok adalah hari hisab tanpa amal,

سَابِقُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا كَعَرۡضِ ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِ أُعِدَّتۡ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦۚ ... ﴿٢١﴾

"Berlomba-lombalah menuju pengampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seperti luas langit dan bumi, yang disediakan untuk orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya" (Q.S. Al-Hadid: 21).

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى فَضْلِهِ وَإِحْسَانِهِ، وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَـهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ تَعْظِيمًا لِشَأْنِهِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ، وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

Segala puji bagi Allah atas anugerah dan kebaikannya, kita bersyukur kepada Allah atas petunjuk dan nikmat-Nya, Kita bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Esa sebagai bentuk pengagungan terhadap-Nya, dan kita bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, semoga Allah memberikan shalawat dan salam yang banyak kepada beliau, serta kepada keluarga dan para sahabatnya.

Jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah,

Keutamaan berdoa pada Hari Arafah meliputi seluruh tempat dan tidak khusus bagi jamaah haji yang berada di Arafah, karena keutamaannya terletak pada waktu, bukan pada tempat. Dan tidak diragukan lagi, bagi jamaah haji yang berada di Arafah, mereka telah menggabungkan antara keutamaan tempat dan keutamaan waktu.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Salah satu hal yang dapat membantu kita untuk memperbanyak doa dan dzikir pada Hari Arafah adalah tetap berada di masjid dari waktu Dzuhur hingga Maghrib sesuai kemampuan.

Pada Hari Arafah, disyariatkan bagi kaum muslimin untuk memperbanyak takbir muqayyad setelah shalat, dan ini berlanjut bagi mereka yang tidak berhaji dari fajar Arafah hingga di akhir sore tanggal tiga belas Dzulhijjah. Adapun bagi mereka yang berhaji, takbir dimulai setelah shalat Dzuhur dan Ashar pada Hari Arafah. Ketika dia selesai shalat, hendaknya memohon ampunan kepada Allah tiga kali, lalu mengucapkan: "Ya Allah, Engkau adalah As-Salam dan dari-Mu kesejahteraan, terpujilah Engkau, wahai Zat yang memiliki Kemuliaan dan Kehormatan," kemudian ia mulai takbir dengan mengucapkan: "Allahu Akbar, Allahu Akbar, tidak ada tuhan selain Allah, Allahu Akbar Allahu Akbar dan bagi Allah segala puji."

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Hari Arafah merupakan kesempatan besar dan salah satu keberkahan yang Tuhan berikan, yang terjadi sekali dalam setahun. Maka, marilah kita memberikan apapun yang terbaik dari diri kita kepada Allah dan berkomitmen dalam beribadah, berdzikir, dan berdoa. Sesungguhnya, jika seorang hamba mendekati Allah sejengkal, Allah akan mendekat kepadanya sedepa, dan jika mendekat sedepa, Allah akan mendekat kepadanya sehasta. Dan barangsiapa yang datang kepada-Nya berjalan, Allah akan datang kepadanya dengan berjalan cepat. Hadits ini menunjukkan betapa besarnya keutamaan Allah, dan bahwa Allah lebih cepat mendatangi hamba-Nya dengan kebaikan, kemurahan, dan kedermawanan daripada mereka yang berusaha mendekat kepada-Nya dengan kebaikan dan amal saleh.

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ

تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

62

Khutbah Idul Adha –

Dua Puluh Momen Refleksi

Khutbah Pertama

Allahu Akbar (sembilan kali), Allahu Akbar Kabiira, Wal hamdulillahi katsira, Wa subhanallahi bukratan wa asiila.

Segala puji hanya milik Allah,Zat yang Maha Agung keagungan-Nya, Maha Besar pujian bagi-Nya, dan Maha Suci nama-nama-Nya.

Maha Suci Allah dengan segala pujian-Nya, Tuhan yang tidak terhitung nikmat-nikmat-Nya.

Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, Allah mengutusnya dengan petunjuk dan agama yang benar.

Ya Allah, berikanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada beliau, kepada keluarganya, dan sahabat-sahabatnya, dan curahkan keselamatan kepadanya.

Amma Ba'du:

Jamaah salat idul Adha yang dimuliakan Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah 'Azza wa Jalla, karena ketakwaan kepada-Nya adalah bekal terbaik, dan merupakan jalan keselamatan di hari akhirat kelak.

Wahai sekalian kaum muslimin,

Pada Hari Ini, yang merupakan salah satu harinya Allah yang paling mulia, yaitu Yaum Nahr, Hari penyembelihan, Hari Raya Idul Adha yang diberkahi, sebuah hari yang datang setelah kaum muslimin

melaksanakan salah satu rukun Islam yang agung yaitu ibadah haji. Nabi Muhammad (ﷺ) bersabda, "*Hari teragung di sisi Allah, Zat yang Maha Suci dan Maha Tinggi, adalah Hari Nahr (10 Zulhijjah), kemudian Hari Qarr (hari ketika para jamaah haji berdiam di Mina, yaitu tanggal 10-13 Zulhijjah).*"

Pada kesempatan kali ini, Khatib akan membahas 20 refleksi singkat yang berkenaan dengan Hari Raya Idul Adha dan semua hal yang berkaitan dengannya:

1. Salah satu alasan dibalik pengutamaan Hari ini dibandingkan hari-hari lainnya adalah karena sebagian besar ibadah haji terkumpul pada hari ini, mulai dari melempar jumrah 'Aqabah oleh jamaah haji, menyembelih hadyu, tahallul dari haji dengan mencukur atau memendekkan rambut, thawaf ifadah, sai antara Safa dan Marwah, serta menyembelih hewan kurban bagi yang tidak berhaji. Semua ibadah ini tidak terkumpul di hari lain selain Hari Raya Idul Adha.

   "Allahu akbar, Allahu akbar, la ilaha illallah, wallahu akbar, Allahu akbar, wa lillahil-hamd."

   Jamaah salat Ied yang dimuliakan Allah,

2. Salah satu pembeda antara hari raya Umat Islam dengan hari raya dan peristiwa umat lainnya adalah; bahwa hari raya kita ditetapkan berdasarkan hikmah yang dalam dan tujuan yang mulia. Di antaranya adalah mengagungkan syiar-syiar Allah, membawa kebahagiaan dan kegembiraan bagi orang-orang beriman, serta menunjukkan betapa murah dan mudahnya agama ini bagi mereka yang mengikutinya dan memilih untuk meniti jalannya. Nabi Muhammad (ﷺ) bersabda: "*Hari Arafah, Hari Nahr, dan Hari-hari Tasyriq adalah hari raya bagi kami, umat Islam, serta hari-hari untuk menikmati makanan dan minuman.*"

   "Allahu akbar, Allahu akbar, la ilaha illallah, wallahu akbar, Allahu akbar, wa lillahil-hamd."

   Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

3. Salah satu cara terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah di

hari yang agung ini adalah dengan menyembelih hewan kurban, yang merupakan sunnah kedua kekasih Allah, yaitu Nabi Ibrahim dan Muhammad (ﷺ).

4. Ada beberapa adab dan sunnah dalam menyembelih, di antaranya adalah menghadapkan hewan ke arah kiblat, menyebut nama Allah saat menyembelih, dan mengucapkan: "Ya Allah, Kurban ini berasal dari-Mu dan untuk-Mu, Ya Allah, Kurban ini mewakili diriku dan keluargaku, Ya Allah, terimalah amalan ini dariku."
5. Juga disunnahkan bagi orang yang berkorban untuk menyembelih hewan kurbannya sendiri jika ia mampu melakukannya, dan hendaklah dia menyembelih dengan memotong kedua urat besar yang terletak di kedua sisi leher hewan tersebut.
6. Jika seseorang hendak mewakilkan orang lain dalam menyembelih hewan kurbannya, maka tidaklah mengapa, dan hendaknya wakil tersebut berdoa: "*Ya Allah, Kurban ini berasal dari-Mu dan untuk-Mu, Ya Allah, Kurban ini mewakili Fulan (sebut nama orang tersebut), Ya Allah, terimalah kurban ini dari dirinya.*"

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

7. Salah satu adab yang perlu dilakukan di hari ied adalah menyembunyikan pisau sembelihan dan mengasahnya jauh dari hewan kurban, kita juga dilarang untuk menyembelih hewan di hadapan hewan lainnya, ini sesuai dengan sabda Nabi (ﷺ): "*Sesungguhnya Allah telah menetapkan kebaikan atas segala sesuatu, maka jika kalian membunuh, perbaikilah cara membunuhnya, dan jika kalian menyembelih, perbaikilah cara menyembelihnya, hendaknya salah satu dari kalian mengasah pisaunya dan membuat hewan kurbannya merasa nyaman.*"
8. Waktu untuk menyembelih hewan kurban yaitu pada empat hari, hari Nahar (Hari Raya Idul Adha) dan tiga hari Tasyrik, dan yang terbaik adalah menyembelih pada hari raya; karena hari raya masih termasuk dalam sepuluh hari awal Dzulhijjah yang sama-sama kita ketahui kemuliaannya.

9. Rasulullah (ﷺ) menyembelih dua ekor domba berwarna putih berbuku. Beliau juga menjelaskan hewan kurban apa saja yang harus dihindari, Beliau bersabda: "empat jenis hewan yang tidak sah untuk dikurbankan: hewan yang buta dan jelas kebutaannya, yang sakit dan jelas penyakitnya, yang pincang dan jelas kepincangannya, dan yang sangat kurus sehingga tidak memiliki tulang sumsum".
10. Rasulullah (ﷺ) tidak memakan apapun pada hari raya sampai beliau makan dari hewan kurbannya.

Jamaah salat Idul Adha yang dimuliakan Allah,

11. Dahulu kaum Muslimin pada zaman Rasulullah (ﷺ) selalu merawat hewan kurbannya dan memilih yang terbaik dan yang paling gemuk di antara mereka, karena semakin mahal dan sempurna sifat hewan kurban tersebut, maka kurban tersebut semakin dicintai oleh Allah dan mendatangkan pahala yang lebih besar bagi pemiliknya. Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata: "Pahala dalam berkorban sesuai dengan nilai hewan yang dikurbankan secara mutlak."

Jamaah yang dirahmati Allah,

12. Tidak ada ketentuan khusus mengenai penyaluran daging kurban, tetapi Nabi menganjurkan agar daging tersebut hendaknya dijadikan konsumsi pribadi, digunakan sebagai bekal perjalanan, dan diberikan kepada orang miskin, sebagaimana firman Allah (ﷻ):

فَكُلُوا۟ مِنْهَا وَأَطْعِمُوا۟ ٱلْبَآئِسَ ٱلْفَقِيرَ ﴿٢٨﴾

'Makanlah dari (daging kurban) itu dan berikanlah makan kepada orang miskin yang tidak meminta-minta juga kepada orang yang meminta-minta' (QS. Al-Hajj: 28).

Rasulullah (ﷺ) juga bersabda: '*Makanlah, ambillah sebagai bekal,*' dan dalam sebuah riwayat: *'Makanlah, atau berikan kepada orang lain, dan simpanlah atau sedekahkan.'*

13. Jika hewan kurban telah disembelih, tidak boleh menjual apapun

dari bagian-bagiannya, baik daging maupun selainnya, termasuk kulitnya.

14. Diperbolehkan memberikan sebagian dari daging kurban kepada non-Muslim sebagai tanda persahabatan, juga sebagai cara untuk menunjukkan syiar agama, sehingga mereka menyadari, bahwa hari raya ini juga memberikan manfaat bagi umat-umat lainnya.

15. Orang yang menyembelihkan hewan kurban atau tukang jagal, ia tidak boleh diberi sebagian dari kurban dalam bentuk upahnya, tetapi pemilik kurban dapat memberinya uang sebagai imbalan atas jasanya.

Jamaah salat Idul Adha yang dirahmati Allah,

16. Setelah hari yang agung ini, akan datang 3 hari lainnya yang juga memiliki banyak kemuliaan, yaitu hari-hari Tasyrik. Allah Azza wa Jalla memerintahkan kita untuk banyak mengingat-Nya dalam hari-hari tersebut sebagaimana firman-Nya:

وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ فِيٓ أَيَّامٖ مَّعۡدُودَٰتٖۚ ... ٢٠٣

(Dan sebutlah nama Allah pada hari-hari yang ditentukan). (QS. Al-Baqarah:203)

Salah satu amalan penting di hari raya dan hari tasyriq adalah memperbanyak takbir. Takbir mutlak dapat dilakukan kapan saja sampai Maghrib tanggal 13 Zulhijjah, dan takbir muqayyad dilakukan setelah shalat fardhu sampai waktu Ashar tanggal 13 Zulhijjah, dan boleh diulang sebanyak 2 kali atau 3 kali.

Syigat takbir tersebut adalah:

"Allahu akbar Allahu akbar la ilaha illallah, Allahu akbar Allahu akbar wa lillahil-hamd."

Allahu akbar, Allahu akbar, Allahu akbar, la ilaha illallah, wallahu akbar, Allahu akbar, Allahu akbar, wa lillahil-hamd.

Jamaah salat ied yang dimuliakan Allah,

17. Hari raya dan hari-hari Tasyriq adalah hari-hari yang dikhususkan

untuk makan, minum, dan mengingat Allah (ﷻ). Maka diharamkan berpuasa pada hari raya dan hari-hari Tasyriq karena 4 hari tersebut adalah hari raya. Nabi Muhammad (ﷺ) bersabda, *"Hari-hari Tasyriq adalah hari-hari untuk makan, minum, dan mengingat Allah."*

18. Salah satu hikmah dan manfaat besar dari hari raya adalah meningkatkan tali persaudaraan antara kaum Muslimin, dengan saling mengunjungi, mendekatkan hati, menghilangkan perasaan terasing, dan memadamkan api dendam, iri hati, dan perselisihan. Kemampuan Islam dalam mengumpulkan kaum muslimin di satu tempat untuk melaksanakan sholat Id adalah tanda bahwa islam juga mampu mengumpulkan mereka dalam kebenaran dan menyatukan hati kita dalam ketakwaaan. Dari An-Nu'man bin Bashir, *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata: Rasulullah (ﷺ) bersabda, "*Perumpamaan orang-orang mukmin dalam kasih sayang, kelembutan, dan empati mereka adalah seperti satu tubuh, jika salah satu anggota tubuhnya sakit, maka seluruh tubuh akan merasakan sakit dan demam yang sama.*"

19. Diantara amalan yang disunnahkan di hari raya adalah menyambung silaturahmi, karena Allah (ﷻ) telah mewajibkan seorang hamba untuk menyambung tali kekerabatan terutama dalam momen kegembiraan dan kesedihan. Barangsiapa yang menyambung tali kekerabatannya, Allah akan menyambungnya, dan barangsiapa yang memutuskan, Allah akan memutuskannya. Dari 'Abdurrahman bin 'Auf, radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah (ﷺ) bersabda, "*Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Aku adalah Ar-Rahman. Aku menciptakan silaturahmi dan aku menamainya dari nama-Ku. Barangsiapa yang menyambungnya, Aku akan menyambungnya, dan barangsiapa yang memutuskannya, Aku akan memutuskannya.'*"

Hamba-hamba Allah, bagi siapa saja yang memiliki perselisihan dengan kerabat, teman, atau tetangga, hendaklah ia berdamai dengan mereka. Allah berfirman dalam Surat Al-Hujurat (49:10)

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُواْ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudaramu" dan dalam Surat An-Nisa' (4:114), *"Barangsiapa yang memaafkan dan memperbaiki (hubungan), maka pahalanya adalah atas (tanggungan) Allah."*

Memberikan ucapan selamat di hari raya merupakan sebuah perbuatan baik dan diperbolehkan. Ibnu Taimiyyah, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Adapun ucapan selamat di hari raya setelah sholat Id, seperti 'Semoga Allah menerima (amalan) dari kita dan dari kalian' atau 'Semoga Allah mempertemukan Anda dengan hari ied berikutnya dalam kebaikan,' dan sejenisnya, ucapan-ucapan ini telah diriwayatkan dari sekelompok sahabat bahwa mereka melakukan hal tersebut, dan para imam seperti Imam Ahmad dan lainnya juga memperbolehkannya."

20. Dan berhati-hatilah, wahai hamba-hamba Allah, jangan sampai kita membalas nikmat yang diberikan dengan perbuatan haram, kemaksiatan, dan dosa, yang akan mengakibatkan turunnya kemurkaan dan hukuman Allah atas kita semua.

"Allahu akbar, Allahu akbar, la ilaha illallah, wallahu akbar, Allahu akbar, wa lillahil-hamd."

"Allahu akbar kabiran, walhamdulillahi kathiran, wa subhanallahi bukratan wa asilan."

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

Allahu Akbar (sembilan kali), Allahu Akbar Kabiira, Wal hamdulillahi katsira, Wa subhanallahi bukratan wa asiila.

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan

kepada Nabi, yang tiada Nabi setelahnya.

21. Wahai segenap kaum wanita beriman, Allah telah memberi petunjuk kepada ummahatul mukminin dalam kitab-Nya dengan firman-Nya:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ ۖ وَأَقِمْنَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتِينَ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِعْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ... ﴿٣٣﴾

"Dan tetaplah kalian di rumah kalian dan janganlah kalian berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang pertama, dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya" (QS. Al-Ahzab : 33).

Petunjuk Ilahi yang mulia ini ditujukan kepada ummahatul mukminin dan bagi siapa saja yang mengikuti jejak mereka dari kalangan wanita beriman hingga hari kiamat. Oleh karena itu, duhai perempuan yang ridha bahwa Allah adalah Tuhan-Nya, Islam sebagai agama-Nya, dan Muhammad (ﷺ) sebagai nabi-Nya, taatilah Allah dan Rasul-Nya, dan waspadai langkah-langkah setan dari kalangan manusia dan jin, serta jauhilah fitnah berhias dan bercampur baur, sebagaimana firman Allah:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ ۖ ... ﴿٣٣﴾

"Dan janganlah kalian berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah generasi pertama" (QS. Al-Ahzab : 33).

Maka barangsiapa yang menginginkan keselamatan, hendaklah dia menyibukkan diri dengan apa yang bermanfaat, dan tidak mengikuti orang-orang yang berbuat dosa dan keji, karena mengikuti mereka membawa berdampak buruk dan membuat hati menjadi rusak. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَٱللَّهُ يُرِيدُ أَن يَتُوبَ عَلَيْكُمْ وَيُرِيدُ ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلشَّهَوَٰتِ أَن تَمِيلُوا۟ مَيْلًا عَظِيمًا ﴿٢٧﴾

"Dan Allah menghendaki agar Dia menerima taubat kalian, sedangkan orang-orang yang mengikuti hawa nafsu ingin kalian condong ke arah yang sangat jauh" (Surat An-Nisa', ayat 27).

Selamat hari raya Idul Adha, semoga kebahagiaan dan kesenangan selalu menyelimuti kita, semoga kegembiraan dan kebahagiaan terus dicurahkan kepada kita, semoga Allah menerima amal ibadah kita, menjadikan kegembiraan terus bertahan pada wajah dan hati kita, dosa-dosa kita diampuni, hati yang selalu dipenuhi dengan kebaikan, harapan demi harapan terwujud, hingga akhirnya, kita berhasil dan diberi taufik dalam mengerjakan amal kebaikan.

Moga-moga salawat dan salam selalu tersampaikan kepada Rasulullah, karena siapa saja yang berselawat kepadanya satu kali, Allah akan berselawat kepadanya sepuluh kali.

Ya Allah, berikan rahmat, keselamatan, dan keberkahan kepada hamba dan Rasul-Mu, Nabi kami Muhammad, serta kepada seluruh keluarga dan sahabat-sahabatnya.

63

10 KEISTIMEWAAN BAITUL MAQDIS DAN MASJIDIL AQSHA

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah kaum muslimin, sidang jumat yang dirahmati Allah,

Khatib wasiatkan kepada jamaah dan diri khatib sendiri agar senantiasa bertakwa kepada Allah. Sebuah wasiat yang Allah tujukan kepada orang-orang terdahulu dan yang kemudian. Allah Ta'ala berfirman:

وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۚ وَلَقَدۡ وَصَّيۡنَا ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلِكُمۡ وَإِيَّاكُمۡ أَنِ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ وَإِن تَكۡفُرُواْ فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ غَنِيًّا حَمِيدٗا ١٣١

"Dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kalian dan kepada kalian (untuk) bertakwalah kepada Allah." (QS. An-Nisa: 131). Maka bertakwalah kepada Allah Ta'ala, takutlah kepada-Nya, taatilah Dia dan janganlah kalian bermaksiat kepada-Nya.

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah

Allah telah menciptakan apa yang Dia kehendaki dan mengistimewakan apa yang Dia kehendaki, selaras dengan sifat hikmah-Nya yang Mahatinggi. Allah memuliakan sebagian malaikat atas sebagian yang lain, memuliakan sebagian kitab atas sebagian yang lain, memuliakan sebagian nabi atas sebagian yang lain, memuliakan

sebagian waktu atas sebagian yang lain, dan memuliakan sebagian tempat atas sebagian yang lain. Di antaranya adalah Allah memuliakan sebuah bagian bumi yang diberkahi, yaitu kawasan Baitul Maqdis dan sekitarnya, yang lebih utama daripada tempat-tempat lainnya. Ini semua merupakan bagian dari hikmah Allah dan bentuk kemampuan-Nya dalam memilih yang terbaik, sebagaimana firman-Nya:

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَخْتَارُ ۗ مَا كَانَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ ۚ ... ﴿٦٨﴾

"Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka." (QS. Al-Qasas: 68). Makna dari Baitul Maqdis adalah rumah yang disucikan dari segala bentuk kesyirikan.

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Baitul Maqdis di Palestina mempunyai 10 Kekhususan dan keistimewaan, yaitu:

1. Tanah yang diberkahi: Allah Ta'ala menyebutkan dalam Al-Qur'an bahwa Baitul Maqdis adalah tempat yang diberkahi. Allah berfirman:

   سُبْحَٰنَ ٱلَّذِىٓ أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِۦ لَيْلًا مِّنَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ إِلَى ٱلْمَسْجِدِ ٱلْأَقْصَا ... ﴿١﴾

   "Maha Suci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya." (QS. Al-Isra: 1). Baitul Maqdis adalah daerah di sekitaran masjidil aqsha tersebut.

2. Kesucian Baitul Maqdis: Allah Ta'ala menyebutnya sebagai tempat yang suci dalam firman-Nya melalui lisan Musa عليه السلام:

   يَٰقَوْمِ ٱدْخُلُوا۟ ٱلْأَرْضَ ٱلْمُقَدَّسَةَ ٱلَّتِى كَتَبَ ٱللَّهُ لَكُمْ ... ﴿٢١﴾

   "Wahai kaumku, masuklah ke tanah suci yang telah ditetapkan Allah bagi kalian." (QS. Al-Ma'idah: 21). Tanah suci yang dimaksud dalam ayat diatas adalah Baitul Maqdis.

3. Perintah untuk Menaklukkan Baitul Maqdis: Allah memerintahkan Nabi Musa untuk memerangi penduduknya, yaitu orang-orang 'Amaliqah yang saat itu masih menyembah berhala dan suka menindas, Nabi Musa juga diperintahkan untuk merebut tanah tersebut hingga dapat menyebarkan tauhid dan menghapus syirik didalamnya. Musa berkata kepada kaumnya:

يَٰقَوۡمِ ٱدۡخُلُواْ ٱلۡأَرۡضَ ٱلۡمُقَدَّسَةَ ٱلَّتِي كَتَبَ ٱللَّهُ لَكُمۡ وَلَا تَرۡتَدُّواْ عَلَىٰٓ أَدۡبَارِكُمۡ فَتَنقَلِبُواْ خَٰسِرِينَ ٢١

"Wahai kaumku, masuklah ke tanah suci yang telah ditetapkan Allah bagi kalian dan janganlah kalian berpaling ke belakang sehingga menjadi orang-orang yang merugi." (QS. Al-Ma'idah: 21).

4. Permohonan Musa Menjelang Wafatnya: Nabi Muhammad (ﷺ) mengabarkan bahwa Musa عليه السلام memohon kepada Allah agar mendekatkannya ke tanah suci menjelang wafatnya agar bisa dikuburkan disana. Ini menunjukkan kecintaan Musa kepada Baitul Maqdis. Ini berdasarkan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwasanya Musa عليه السلام memohon kepada Tuhannya ketika ajalnya telah dekat, agar didekatkan ke tanah suci sejauh lemparan batu. Namun saat itu Baitul Maqdis masih berada dalam kekuasaan orang-orang amaliq yang menyembah berhala, sehingga Nabi Musa tidak mampu untuk memasukinya dan dikuburkan didalamnya, Namun beliau meminta agar didekatkan sedekat mungkin. Nabi Muhammad (ﷺ) bersabda: "J*ika aku berada di sana, aku akan menunjukkan kepada kalian dimana kuburannya, kuburan beliau berasda di pinggir sebuah jalan, di dekat bukit pasir merah."*

5. Mukjizat Penghentian Matahari: Di antara keutamaan Baitul Maqdis adalah bahwa Allah سبحانه وتعالى pernah menahan matahari (menghentikan pergerakannya) ketika Nabi Yusha' bin Nun bersama pasukannya ingin memerangi kaum yang zalim di Baitul Maqdis. Ketika itu hampir tiba waktu malam, Nabi Yusha pun memohon kepada Allah agar menahan matahari hingga ia dapat

memasuki kota sebelum malam tiba dan memerangi kaum zalim tersebut. Allah mengabulkan permintaannya, sehingga Baitul Maqdis dapat ditaklukkan. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah (ﷺ) bersabda: *"Sesungguhnya matahari tidak pernah ditahan untuk seorang manusia pun kecuali untuk Yusha', ketika ia berjalan menuju Baitul Maqdis."*

6. Tanda Kiamat: Salah satu keutamaan Baitul Maqdis adalah bahwa penaklukannya merupakan salah satu tanda-tanda kiamat.

   Dari Auf bin Malik رضي الله عنه, ia berkata: "Aku datang kepada Nabi (ﷺ) dalam perang Tabuk, sementara beliau berada di dalam tenda yang terbuat kulit. Beliau bersabda: '*Hitunglah enam perkara yang akan terjadi menjelang hari kiamat: kematianku, kemudian penaklukan Baitul Maqdis...*'."

7. Dajjal Tidak Akan Masuk Baitul Maqdis: Salah satu keutamaan Baitul Maqdis adalah bahwa Dajjal tidak akan dapat memasukinya. Bahkan, Dajjal akan dibunuh di dekatnya, yaitu di pintu Ludd, oleh Nabi Isa bin Maryam عليه السلام. "Ludd" adalah sebuah tempat di dekat Baitul Maqdis.

8. Akhir Simbol Kafir di Palestina: Di antara keistimewaan Baitul Maqdis adalah bahwa simbol-simbol kekafiran dan pemimpin mereka akan berakhir di Palestina. Dajjal akan dibunuh di Palestina oleh Nabi Isa عليه السلام dalam sebuah pertempuran besar yang mematikan, di mana Dajjal saat itu akan menjadi pemimpin bagi orang-orang Yahudi. Nabi Isa dan pasukannya dari kaum muslimin akan membunuh Dajjal dan pasukannya di sana. Bahkan, Nabi Isa akan membunuh semua orang yang tidak mempercayainya sebagai nabi, termasuk membunuh babi-babi yang dipelihara oleh orang-orang Nasrani dan menghancurkan salib mereka yang selama ini disembah. Semua ini akan terjadi di Palestina.

9. Pengkhianatan Yahudi oleh Pohon dan Batu: Di antara keistimewaan Baitul Maqdis adalah bahwa pohon dan batu akan mengkhianati orang-orang Yahudi jika terjadi pertempuran antara mereka dan kaum Muslimin yang dipimpin oleh Al-Masih Isa bin Maryam

عليه السلام di akhir zaman. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah (ﷺ) bersabda: *"Kiamat tidak akan terjadi sampai kaum Muslimin berperang melawan Yahudi. Kaum Muslimin akan membunuh mereka hingga seorang Yahudi bersembunyi di balik batu atau pohon, dan batu atau pohon itu akan berkata: 'Wahai Muslim, wahai hamba Allah, ada seorang Yahudi di belakangku, datanglah dan bunuhlah dia,' kecuali pohon gharqad, karena ia adalah pohon Yahudi."*

10. Kota tempat Masjidil Aqsha berada: Di antara keistimewaan terbesar Baitul Maqdis adalah keberadaan Masjid Al-Aqsa di dalamnya. Masjid ini adalah salah satu dari tiga masjid yang dimuliakan berdasarkan nash Al-Qur'an dan hadis Nabi, serta memiliki banyak keutamaan, yang paling penting di antaranya ada sepuluh:

Pertama, Rasulullah (ﷺ) diisra'kan dari Masjidil Haram ke Masjid Al-Aqsa kemudian diangkat ke langit. Allah Ta'ala berfirman,

سُبۡحَٰنَ ٱلَّذِيٓ أَسۡرَىٰ بِعَبۡدِهِۦ لَيۡلٗا مِّنَ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ إِلَى ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡأَقۡصَا ١ ...

"Maha Suci Allah yang telah memperjalankan hambanya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjid Al-Aqsa,". (QS. Al Isra:1). Kemudian ketika beliau kembali dari langit, beliau kembali ke Masjid Al-Aqsa terlebih dahulu sebelum kembali ke Mekah. Perjalanan dua kali ke Masjid Al-Aqsa ini menunjukkan akan kebesaran dan pentingnya masjid ini.

Kedua, Rasulullah (ﷺ) menjadi imam bagi semua nabi di Masjid Al-Aqsa dalam perjalanan Isra' setelah diangkat ke langit. Beliau bersabda, "Saat tiba waktu shalat, aku mengimami mereka."

Ketiga, Allah memperlihatkan masjid Aqsha kepada Nabi (ﷺ), artinya Allah mengangkat masjidil aqsha ke langit sehingga beliau dapat melihatnya. Ini terjadi ketika orang-orang musyrik mendustakan apa yang beliau ceritakan tentang peristiwa Isra' ke Masjid Al-Aqsa.

Mereka meminta beliau untuk mendeskripsikan masjidil aqsha untuk menguji kebenaran cerita beliau, karena kaum quraisy tahu bahwa beliau belum pernah bepergian ke sana. Allahpun memperlihatkan Masjid Al-Aqsa kepada beliau, sehingga beliau dapat mendeskripsikan bangunannya dan ciri-cirinya kepada mereka.

Dari Jabir رضي الله عنه, Beliau bersabda: "Ketika Quraisy mendustakan aku, aku berdiri di Hijr Ismail dan Allah memperlihatkan Baitul Maqdis kepadaku, maka aku mulai menceritakan kepada mereka tanda-tandanya sementara aku melihat ke arahnya."

Keempat, Masjidil Aqsha adalah kiblat pertama umat Islam. Dari Al-Barra' bin Azib رضي الله عنه, ia berkata: "Kami shalat bersama Rasulullah (ﷺ) menghadap ke Baitul Maqdis selama enam belas atau tujuh belas bulan, kemudian kami dialihkan menghadap kiblat (Ka'bah)."

Kelima, Masjid Al-Aqsa merupakan salah satu masjid yang dianjurkan untuk dikunjungi untuk beribadah. Dalilnya adalah sabda Nabi (ﷺ): "Tidak boleh melakukan perjalanan (untuk beribadah) kecuali ke tiga masjid: Masjidil Haram, Masjid Al-Aqsa, dan masjidku ini (Masjid Nabawi)." Artinya, tidak boleh bepergian ke suatu tempat di bumi dengan tujuan beribadah kecuali ke tiga masjid ini.

Keenam, Salat di Masjid Al-Aqsa lebih baik daripada dua ratus lima puluh shalat di tempat lain. Dari Abu Dzar رضي الله عنه, ia berkata: "Kami sedang berdiskusi dengan Rasulullah (ﷺ) tentang mana yang lebih baik, masjid Rasulullah (ﷺ) atau Baitul Maqdis. Rasulullah (ﷺ) bersabda: 'Shalat di masjidku ini lebih baik daripada empat shalat di sana. Dan sungguh, betapa baiknya shalat disini. Ketahuilah, akan datang saatnya di mana seseorang hanya memiliki tempat sebesar tali kudanya, namun dari sana dia bisa melihat Baitul Maqdis, itu lebih baik baginya daripada dunia seisinya,' atau beliau berkata: 'lebih baik daripada dunia dan apa yang ada di dalamnya'.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Bilamana shalat di Masjid Nabawi lebih baik daripada seribu shalat, maka shalat di Masjid Al-Aqsa lebih baik daripada dua ratus

lima puluh shalat, karena Allah menjadikan pahala salat di Masjidil Aqsha seperempat dari salat di Masjid Nabawi.

Ketujuh, Masjid Al-Aqsa adalah masjid kedua yang dibangun di bumi. Dari Abu Dzar رضي الله عنه, ia berkata: "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, masjid mana yang pertama kali dibangun di bumi?' Beliau menjawab, 'Masjidil Haram.' Aku bertanya lagi, 'Lalu yang mana?' Beliau menjawab, 'Masjid Al-Aqsa.' Aku bertanya, 'Berapa lama jarak antara keduanya?' Beliau menjawab, 'Empat puluh tahun.'"

Kedelapan, Nabi Sulaiman bin Daud عليه السلام pernah merenovasi bangunannya dan memohon kepada Allah agar mengampuni setiap orang yang shalat di dalamnya, dan Allah mengabulkan doanya. Dari Abdullah bin Amr رضي الله عنه, Nabi (ﷺ) bersabda: *"Sesungguhnya Sulaiman bin Daud ketika membangun Baitul Maqdis, ia memohon kepada Allah tiga hal; kemampuan untuk memutuskan sesuatu yang sesuai dengan hukum-Nya, dan ia mendapatkannya (yaitu keputusan yang sesuai dengan hukum Allah, sehingga beliau diberi taufik untuk membuat keputusan yang benar dalam berijtihad dan menyelesaikan perselisihan di antara manusia), Beliau juga memohon kepada Allah agar diberikan kerajaan yang tidak akan dimiliki oleh siapa pun setelahnya, dan ia mendapatkannya. Dan ketika selesai membangun masjid, ia memohon kepada Allah agar tidak ada seorang pun yang datang ke masjid itu dengan niat hanya untuk shalat di dalamnya kecuali diampuni dosanya, layaknya bayi ketika dilahirkan oleh ibunya."*

Kesembilan, Ada beberapa nabi yang telah memperbarui bangunannya sebelum Nabi Sulaiman, seperti Ibrahim dan Yaqub عليهم السلام.

Kesepuluh, Masjid Al-Aqsa dibebaskan dari tangan non muslim oleh Umar bin Khattab رضي الله عنه, sang khalifah yang diberkahi. Pasukan Muslimin pada masa pemerintahannya mengepung Yerusalem pada tahun 15 H (636 M), di bawah komando sahabat mulia Abu Ubaidah Amir bin Al-Jarrah رضي الله عنه. Setelah enam bulan pengepungan, pemimpin Nasrani setuju untuk menyerah dengan syarat Khalifah

Muslim, Umar bin Khattab رضي الله عنه datang sendiri untuk menerima kuncinya.

Maka pada tahun 16 H, Khalifah Umar bin Khattab berangkat ke Yerusalem untuk menerima kunci kota dan mengumumkan masuknya Yerusalem ke dalam wilayah kaum Muslimin. Setelah selesai, Umar memasuki Masjid Al-Aqsa melalui pintu yang sama dengan pintu yang dilalui oleh Nabi (ﷺ) pada malam Isra'. Umar kemudian shalat tahiyatul masjid di Mihrab Dawud, dan memimpin shalat Subuh bersama kaum Muslimin keesokan harinya. Pada rakaat pertama, ia membaca Surah (Sad), dan bersujud dalam rakaat tersebut, serta membaca Surah (Bani Israil) pada rakaat kedua.

Perjanjian Umar (Al-'Uhdah Al-'Umariyah) pun ditulis, yang berisi syarat-syarat bagi orang Nasrani Syam dan menjelaskan hak-hak yang dijamin oleh kaum Muslimin bagi mereka yang ingin tinggal di Palestina di bawah naungan negara Islam.

Syarat pertama adalah membayar jizyah kepada kaum Muslimin sebagai imbalan diberinya izin tinggal di wilayah kaum Muslimin serta dijaminnya keamanan dan martabat mereka selama tinggal di sana.

Jamaah kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Demikian sepuluh keistimewaan yang Allah berikan kepada Baitul Maqdis, dan sepuluh keistimewaan yang Allah berikan kepada Masjid Al-Aqsa, sebagai bentuk penghormatan dan pengagungan terhadap keduanya. Setiap Muslim seharusnya mengetahui dan mengajarkan keistimewaan ini kepada anak-anak mereka, karena masalah Palestina bukanlah masalah materi atau politik semata, melainkan masalah akidah.Sikap mengabaikannya merupakan bentuk kurangnya kita dalam memahami agama ini.

Para raja terbaik di bumi telah mengerahkan upaya besar untuk membebaskan tanah tersebut dari penjajahan. Pada zaman ini, kaum Majusi umat ini, yaitu Rafidhah Iran, mengincar tanah tersebut dengan mengangkat slogan-slogan pembebasan Yerusalem, demi mencapai Masjid Al-Aqsa untuk mengibarkan bendera syirik mereka di atasnya

dan menguasainya. Namun mereka akan gagal, demi Tuhan Ka'bah.

Palestina telah dibebaskan oleh Umar bin Khattab kemudian oleh Salahuddin Al-Ayyubi, dan tidak akan dibebaskan kembali oleh mereka yang mencela Umar dan Salahuddin!

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفَرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وكفى، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى عباده الذين اصطفى، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Hamba-Nya yang terpilih (Nabi Muhammad).

Jamaah salat jumat yang dimuliakan Allah,

Orang-orang Yahudi mengklaim hak mereka atas Masjid Al-Aqsa dengan alasan bahwa Nabi Sulaiman عليه السلام yang membangunnya, dan posisi mereka adalah keturunannya. Klaim ini salah dari tujuh aspek:

Pertama, Nabi Sulaiman عليه السلام tidak membangun masjid tersebut dari awal, melainkan hanya merenovasi bangunannya. Pembangunan awalnya jauh sebelum masa Sulaiman. Ada yang mengatakan bahwa yang membangun pertama kali adalah Adam عليه السلام, ada juga pendapat lain.

Kedua, Masjid Al-Aqsa telah diperbarui bangunannya oleh para nabi sebelum Sulaiman, seperti Ibrahim dan Yaqub عليهم السلام, dengam tujuan agar digunakan sebagai tempat untuk menyembah Allah oleh orang-orang yang bertauhid, bukan untuk dijadikan tempat ibadah bagi orang Yahudi.

Ketiga, Sulaiman عليه السلام adalah seorang yang bertauhid, sedangkan orang-orang Yahudi tidak mengikuti jalan nabi-nabi mereka.

Mereka justru memusuhi nabi-nabi, mengubah Taurat dan Injil, serta menjadi kafir. Orang Yahudi telah terpisah dengan kekafiran mereka dari Bani Israil pada masa Bani Israil, seperti terpisahnya Nuh dari anaknya, Ibrahim dari ayahnya Azar, dan Muhammad dari pamannya Abu Lahab. Kekafiran memutus hubungan antara Muslim dan kafir, sehingga keutamaan yang dimiliki Bani Israil tidak ada hubungannya dengan orang Yahudi karena kekafiran mereka menghalangi mereka dari keutamaan tersebut.

Keempat, Fakta bahwa Sulaiman yang memperbarui masjid tersebut tidak berarti mereka memiliki masjid tersebut berdasarkan faktor keturunan. Sulaiman memperbarui bangunannya agar manusia dapat beribadah di sana, tanpa memandang ras oranf yang melakukan shalat di masjid tersebut. Dakwah para nabi bukanlah bersifat rasial seperti agama Yahudi versi mereka, tetapi dibangun diatas asas tauhid dan ketakwaan.

Kelima, Ketika Umar رضي الله عنه menaklukkan Baitul Maqdis, Beliau menulis perjanjian yang masih berlaku hingga saat ini dan tidak akan dilepaskan oleh kaum Muslimin. Perjanjian tersebut menyatakan bahwa Palestina adalah milik kaum Muslimin, yang mana mereka memiliki wewenang dan kedaulatan atasnya, sementara orang Yahudi hanya memiliki hak untuk tinggal di sana dan harus membayar jizyah sebagai imbalan untuk menikmati kedaulatan kaum Muslimin atas mereka.

Keenam, Allah Ta'ala telah menetapkan dalam kitab-Nya bahwa bumi adalah milik-Nya, yang diwariskan kepada hamba-hamba-Nya yang saleh. Dan kita semua tau bahwa yang saleh adalah mereka yang mengikuti agama Islam, sedangkan orang Yahudi adalah musuh para rasul dan pembunuh para nabi.

Ibnu Utsaimin رحمه الله berkata: "Bani Israil adalah orang-orang yang paling berhak atas tanah suci ketika mereka beriman, bukan karena mereka adalah Bani Israil, tetapi karena mereka beriman. Tidak diragukan lagi bahwa pada zaman Musa, mereka adalah orang-orang terbaik di bumi. Allah Ta'ala berfirman,

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي ٱلزَّبُورِ مِنۢ بَعْدِ ٱلذِّكْرِ أَنَّ ٱلْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ ٱلصَّٰلِحُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan sungguh, telah Kami tulis di dalam Zabur setelah (tertulis) di dalam Aż-Żikr (Lauḥ Maḥfūẓ), bahwa bumi ini akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang saleh. (QS. Al-Anbiya 21:105).

Maka sebagaimana Allah mewariskan tanah dan negeri Fir'aun kepada Bani Israil, kaum Muslimin yang beriman kepada Muhammad (ﷺ) berhak mewarisi Bani Israil." Demikian perkataan beliau رحمه الله.

Ketujuh, Pengelolaan masjid secara umum, dan masjid yang tiga (Masjidil Haram, Masjid Nabawi, dan Masjid Al Aqsha) secara khusus, adalah hak orang-orang beriman, bukan orang-orang kafir. Allah Ta'ala berfirman,

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَن يَعْمُرُوا۟ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ شَٰهِدِينَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِم بِٱلْكُفْرِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ وَفِى ٱلنَّارِ هُمْ خَٰلِدُونَ ﴿١٧﴾ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ فَعَسَىٰٓ أُو۟لَٰٓئِكَ أَن يَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Tidaklah pantas orang-orang musyrik memakmurkan masjid Allah, padahal mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Mereka itu sia-sia amal-amalnya, dan mereka kekal di dalam neraka. Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. At-Taubah 9:17-18).

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Sesungguhnya kemenangan dijanjikan oleh Allah سبحانه وتعالى akan diberikan krpada mereka yang bersujud, hati yang bertauhid, tangan yang berwudhu, dan lisan yang jujur. Allah selalu benar dalam janji-Nya dan tidak pernah ingkar. Allah Ta'ala berfirman:

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسۡتَخۡلِفَنَّهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ كَمَا ٱسۡتَخۡلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمۡ دِينَهُمُ ٱلَّذِي ٱرۡتَضَىٰ لَهُمۡ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعۡدِ خَوۡفِهِمۡ أَمۡنٗاۚ يَعۡبُدُونَنِي لَا يُشۡرِكُونَ بِي شَيۡـٔٗاۚ وَمَن كَفَرَ بَعۡدَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ٥٥

"Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barang siapa (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik." (QS. An-Nur: 55).

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

64

LARANGAN BERBUAT KERUSAKAN DI MUKA BUMI

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah Taala, senantiasa memuliakan-Nya, selalu mentaati dan menjauhi larangan-Nya, juga bersabar dalam menjalankan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan.

Jamaah sidang jumat yang dimuliakan Allah,

Allah memerintahkan kita untuk melakukan perbaikan dan melarang dari berbuat kerusakan. Nabi Syu'aib عليه السلام berkata kepada kaumnya,

إِنْ أُرِيدُ إِلَّا ٱلْإِصْلَٰحَ مَا ٱسْتَطَعْتُ ۚ وَمَا تَوْفِيقِىٓ إِلَّا بِٱللَّهِ ۚ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ﴿٨٨﴾

"Aku hanya bermaksud melakukan perbaikan semampuku. Dan keberhasilanku hanyalah dari Allah, kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya aku kembali." (QS. Hud: 88).

Allah menjanjikan pahala besar bagi orang-orang yang melakukan perbaikan. Allah berfirman,

وَٱلَّذِينَ يُمَسِّكُونَ بِٱلْكِتَٰبِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُصْلِحِينَ ﴿١٧٠﴾

"Dan orang-orang yang berpegang teguh pada Kitab (Taurat) serta

mendirikan salat, sesungguhnya Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang memperbaiki amalannya." (QS. Al-A'raf: 170).

Allah juga berjanji bahwa Dia tidak akan menghancurkan suatu negeri jika penduduknya melakukan perbaikan dan menjalankan perintah Allah. Allah berfirman,

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ ٱلْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا مُصْلِحُونَ ﴿١١٧﴾

"Dan tidaklah Tuhanmu membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedangkan penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan." (QS. Hud: 117).

Wahai kaum Muslimin, lawan dari perbaikan adalah pengrusakan. Allah سبحانه وتعالى membenci kerusakan dan orang-orang yang berbuat kerusakan. Allah berfirman,

وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِى ٱلْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ ٱلْحَرْثَ وَٱلنَّسْلَ ۚ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلْفَسَادَ ﴿٢٠٥﴾

"Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al-Baqarah: 205).

Allah melarang hambanya untuk berbuat kerusakan dalam firman-Nya,

وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا ... ﴿٥٦﴾

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah (diciptakan) dengan baik." (QS. Al-A'raf: 56).

Allah mengancam orang-orang yang berbuat kerusakan dalamnya firman-Nya,

فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿١٠٣﴾

"Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al-A'raf: 103).

Allah telah menghancurkan banyak umat yang berbuat kerusakan.

Fir'aun contohnya, Allah berfirman mengenai Fir'aun,

إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي ٱلْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا يَسْتَضْعِفُ طَآئِفَةً مِّنْهُمْ يُذَبِّحُ أَبْنَآءَهُمْ وَيَسْتَحْيِۦ نِسَآءَهُمْ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ مِنَ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٤﴾

"Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di bumi dan menjadikan penduduknya berpecah-belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak perempuan mereka. Sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al-Qasas: 4).

Allah juga menggambarkan orang-orang munafik sebagai orang-orang yang berbuat kerusakan dan menjelaskan bahwa mereka malah menganggap perbuatan kerusakan tersebut sebagai bentuk perbaikan. Allah berfirman,

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا۟ فِي ٱلْأَرْضِ قَالُوٓا۟ إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾ أَلَآ إِنَّهُمْ هُمُ ٱلْمُفْسِدُونَ وَلَٰكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

"Dan bila dikatakan kepada mereka, 'Janganlah kamu membuat kerusakan di bumi!' Mereka menjawab, 'Sesungguhnya kami hanya orang-orang yang melakukan perbaikan.' Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari." (QS. Al-Baqarah: 11-12).

Allah membedakan antara orang-orang yang melakukan perbaikan dengan mereka yang berbuat kerusakan. Allah berfirman,

أَمْ نَجْعَلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ كَٱلْمُفْسِدِينَ فِي ٱلْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ ٱلْمُتَّقِينَ كَٱلْفُجَّارِ ﴿٢٨﴾

"Apakah patut Kami menjadikan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi? Atau patutkah Kami menjadikan orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang jahat?" (QS. Sad: 28).

Jamaah kaum muslimin yang dimuliakan Allah,

Kerusakan dalam agama islam mencakup banyak hal, diantaranya dalam keyakinan, ibadah, akhlak, dan muamalat.

Di antara bentuk kerusakan dalam keyakinan adalah ketergantungan kepada selain Allah, bersumpah dengan selain Allah, dan berhukum kepada selain syariat Allah.

Di antara bentuk kerusakan dalam ibadah adalah sengaja shalat Subuh setelah matahari terbit, mendekatkan diri kepada Allah dengan bid'ah dan perkara baru dalam agama seperti merayakan Maulid Nabi.

Di antara bentuk kerusakan dalam akhlak adalah bertabarruj (berhias berlebihan) dan bercampur baur antara laki-laki dan perempuan di tempat kerja, terjerumus dalam dosa lisan, dan mendengarkan musik dan nyanyian. Nabi (ﷺ) bersabda, *"Akan ada dari umatku kaum yang menghalalkan zina, sutra, khamr, dan alat musik."*

Di antara bentuk kerusakan dalam muamalat adalah berurusan dengan riba. Allah berfirman,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُواْ ٱلرِّبَوٰٓاْ أَضۡعَٰفٗا مُّضَٰعَفَةٗۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٣٠

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung" (QS. Ali Imran: 130). Nabi yang mulia (ﷺ) melaknat pelaku riba dalam sabdanya: Allah melaknat orang yang memakan riba, memberikan riba, penulis transaksi riba, dan saksi-saksi dalam akad riba. Lalu beliau bersabda, *"Mereka semua sama-sama mendapatkan dosa."* Ini disebabkan karena mereka semua ikut andil dalam mensukseskan transaksi riba tersebut.

Di antara bentuk kerusakan dalam muamalat yang paling banyak terjadi adalah berurusan dengan suap. Suap terjadi ketika seseorang memberikan uang kepada orang lain untuk mendapatkan sesuatu yang bukan haknya, atau untuk menghindari suatu kewajiban. Dari Abdullah bin Amr رضي الله عنه, ia berkata, "Rasulullah (ﷺ) melaknat

Rasyi dan Murtasyi."

Rasyi adalah pemberi suap, dan Murtasyi adalah penerima suap.

Suap juga disebut sebagai ghulul. Dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya dari Nabi (ﷺ), beliau bersabda, *"Barang siapa yang kami pekerjakan untuk suatu pekerjaan dan kami memberinya upah, maka apa yang diambilnya setelah itu adalah ghulul."*

Arti hadits ini adalah bahwa seseorang yang dipekerjakan dan diberi upah tidak boleh mengambil sesuatu selain upahnya. Jika dia mengambilnya, maka itu disebut dengan ghulul. Ghulul adalah berkhianat dalam mengambil harta rampasan perang atau harta Baitul Mal.

Hadits ini menunjukkan bahwa tidak diperbolehkan bagi seorang pegawai yang menerima gaji dari instansi pemerintah atau swasta untuk menerima uang atau hadiah dari siapa pun karena posisinya. Jika dia melakukannya, maka dia telah melakukan perbuatan ghulul.

Perlu dicatat bahwa mengubah istilah suap tidak bisa mengubah hakikatnya. Barang siapa yang menerima suap namun menyebutnya sebagai hadiah atau penghargaan, dia tetap dianggap sebagai penerima suap, karena yang terpenting adalah hakikat sesuatu, bukan dengan apa kita menyebutnya.

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفَرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وكفى، وسلام على عباده الذين اصطفى، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Hamba-Nya yang terpilih.

Jamaah salat jumat yang dimuliakan Allah,

Rasulullah (ﷺ) pernah menunjuk seorang lelaki untuk mengumpulkan zakat dari Bani Sulaim. Lelaki itu bernama Ibnu Luthbiyah. Setelah selesai melaksanakan tugasnya, dia datang dan berkata, "Wahai Rasulullah, ini untukmu dan ini dihadiahkan kepadaku."

Rasulullah (ﷺ) berkata kepadanya, *"Mengapa kamu tidak duduk saja di rumah ayah dan ibumu, lalu lihatlah apakah ada yang akan memberimu hadiah atau tidak?"*

Kemudian Rasulullah (ﷺ) berdiri di mimbarnya pada sore hari setelah shalat, memuji Allah sebagaimana biasanya, lalu bersabda, "Amma Ba'du, bagaimana bisa seorang pekerja yang kami tunjuk datang dan berkata, 'Ini hasil pekerjaan kalian, dan ini dihadiahkan kepadaku'? Mengapa dia tidak duduk saja di rumah ayah dan ibunya, lalu lihatlah apakah ada yang akan memberinya hadiah atau tidak? Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidaklah salah seorang di antara kalian mengambil sesuatu dari hasil pekerjaannya (diluar upah yang diberikan), kecuali dia akan datang pada hari kiamat dengan membawa harta tersebut di atas lehernya. Jika harta tersebut berupa unta, dia akan datang dengan membawa unta yang bersuara, jika berupa sapi, dia akan datang dengan membawa sapi yang melenguh, dan jika berupa kambing, dia akan datang dengan membawa kambing yang mengembik. Sungguh, aku telah menyampaikan peringatan ini kepada kalian."

Abu Humaid berkata, "Kemudian Rasulullah (ﷺ) mengangkat tangannya, sehingga kami bisa melihat warna putih ketiaknya."

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Demikian khutbah jumat kali ini, Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ

تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

65

CORONA; ANTARA PENYAKIT DAN OBAT

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ،

Jamaah sidang jumat yang dirahmati Allah,

Mari kita tingkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah Taala, senantiasa memuliakan-Nya, selalu mentaati dan menjauhi larangan-Nya, juga bersabar dalam menjalankan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan.

Jamaah sidang jumat yang dimuliakan Allah,

Ketahuilah bahwa Allah سبحانه وتعالى Maha Bijaksana dalam segala sesuatu yang Dia takdirkan bagi hamba-hamba-Nya, baik itu berupa kebaikan maupun keburukan, baik dalam kesenangan maupun kesusahan. Di antara bentuk hikmah-Nya adalah dengan menguji kesabaran hamba-Nya dalam melakukan ketaatan, meninggalkan kemaksiatan, serta menguji kesabaran mereka dalam menghadapi takdir-Nya berupa kekurangan jiwa (kematian), buah-buahan, dan harta benda. Allah Ta'ala berfirman,

وَنَبْلُوكُم بِٱلشَّرِّ وَٱلْخَيْرِ فِتْنَةً ۖ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

"Dan Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan." (QS. Al-Anbiya: 35).

Artinya, Kami akan menguji kalian dengan kekayaan dan kemiskinan, dengan kemuliaan dan kehinaan, dengan kehidupan

dan kematian, dengan kesehatan dan penyakit, dengan wabah dan keselamatan, untuk mengetahui siapa di antara kalian yang berbuat baik, siapa di antara kalian yang kembali dan bertobat, dan siapa di antara kalian yang terus menerus dalam kemaksiatannya, dan lalai dari tujuan Allah yang sebenarnya dalam menciptakan takdir tersebut.

Wahai orang-orang beriman, tidak diragukan lagi bahwa salah satu ujian terbesar yang Allah takdirkan bagi manusia di zaman ini adalah wabah Corona. Wabah ini telah menyebabkan terganggunya berbagai urusan masyarakat, tersebarnya kematian, serta kerugian materi dan jiwa. Seorang Muslim yang bijak seharusnya mengambil pelajaran dari kejadian ini. Wabah ini tidaklah terjadi secara kebetulan, Maha Suci Allah dari hal tersebut. Sebaliknya, Allah menyelipkan hikmah yang besar didalamnya, yang telah disebutkan berulang kali dalam Al-Qur'an yang mulia, yaitu karena manusia telah terbenam jauh dalam dosa dan kemaksiatan.

Allah terkadang mempercepat balasan atas perbuatan manusia di dunia, agar mereka bisa kembali dari perbuatan-perbuatan yang telah membawa kerusakan bagi mereka, sehingga keadaan mereka kembali baik dan urusan mereka kembali lurus.

Allah Ta'ala berfirman,

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ٤١

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (QS. Ar-Rum: 41).

Allah Ta'ala juga berfirman,

وَمَآ أَصَٰبَكُم مِّن مُّصِيبَةٖ فَبِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِيكُمۡ وَيَعۡفُواْ عَن كَثِيرٖ ٣٠

"Dan musibah apa saja yang menimpa kamu maka disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar

(dari kesalahan-kesalahanmu).” (QS. Ash-Shura: 30).

Terjadinya bencana-bencana ini tidak lain disebabkan oleh kefasikan dan kemaksiatan yang telah jamak dilakukan, dan hal ini terlihat jelas dan tidak tersembunyi lagi. Kerusakan media telah menyebar luas, suara musik, pornografi, serta penghinaan terhadap agama islam dan pemeluknya terdengar bahkan di bulan Ramadan. Transaksi riba telah menjadi hal yang biasa dan tidak lagi dianggap sebagai kerusakan. Pergaulan bebas dan bercampur baur antara laki-laki dan perempuan telah merajalela di tempat kerja dan pasar, serta wanita mulai meremehkan hijab. Belum lagi pemakaian baju yang menggoda, baik itu yang penuh hiasan maupun yang ketat.

Selain itu, tidur hingga melewatkan waktu shalat, malas salat di masjid, dan malah tersibukkan dengan jual beli menjadi hal yang biasa. Apakah kita masih pantas untuk terheran mengapa semua musibah ini datang?

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Di antara hikmah Allah dalam menakdirkan adanya penyakit dan wabah adalah agar seorang hamba tetap bergantung hatinya kepada Allah, dia menyadari bahwa segala nikmat dan kekayaan yang dia miliki adalah rezeki dari Allah, yang bisa Allah ambil kapan saja. Dengan demikian, seseorang akan tetap berpegang teguh pada perintah Allah, berhati-hati dari berbuat maksiat agar nikmat tersebut tidak hilang. Sesungguhnya nikmat jika disyukuri akan tetap ada, namun jika diingkari akan hilang.

Di antara hikmah Allah dalam menakdirkan penyakit dan wabah adalah sebagai bentuk peringatan bagi orang-orang yang lalai dan bermaksiat, agar mereka kembali kepada Tuhan mereka, bertobat kepada Pencipta mereka, dan menyadari bahwa mereka memiliki Tuhan yang Maha Mengawasi, yang akan membalas dosa dan menghukum mereka yang terjerumus kedalamnya. Allah سبحانه وتعالى berfirman,

وَبَلَوْنَٰهُم بِٱلْحَسَنَٰتِ وَٱلسَّيِّـَٔاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿١٦٨﴾

"Dan Kami uji mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk agar mereka kembali (kepada kebenaran)." (QS. Al-A'raf: 168).

Dan Allah berfirman,

فَلَوْلَآ إِذْ جَآءَهُم بَأْسُنَا تَضَرَّعُواْ... ﴿٤٣﴾

"Maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri ketika datang siksaan Kami kepada mereka?" (QS. Al-An'am: 43).

Di antara hikmah Allah dalam menurunkan wabah ini adalah untuk menunjukkan kerasnya hati sebagian orang yang terus bermaksiat, yang telah dihiasi oleh setan, hingga mereka mengira bahwa apa yang mereka lakukan adalah baik dan tidak berdampak pada kerusakan alam dan datangnya bencana. Allah memberi mereka waktu dan melimpahkan nikmat kepada mereka sementara mereka dalam keadaan maksiat dan lalai, hingga nikmat tersebut diambil secara tiba-tiba. Allah berfirman,

وَٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُم مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٢﴾ وَأُمْلِى لَهُمْ ۚ إِنَّ كَيْدِى مَتِينٌ ﴿١٨٣﴾

"Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan) dari arah yang tidak mereka ketahui. Dan Aku memberi tangguh kepada mereka. Sesungguhnya rencana-Ku amat teguh." (QS. Al-A'raf: 182-183).

Dan Allah berfirman,

فَلَمَّا نَسُواْ مَا ذُكِّرُواْ بِهِۦ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَٰبَ كُلِّ شَىْءٍ حَتَّىٰٓ إِذَا فَرِحُواْ بِمَآ أُوتُوٓاْ أَخَذْنَٰهُم بَغْتَةً فَإِذَا هُم مُّبْلِسُونَ ﴿٤٤﴾

"Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga ketika mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka secara tiba-tiba,

maka ketika itu mereka terdiam berputus asa." (QS. Al-An'am: 44).

Dan Allah berfirman,

وَلَقَدْ أَخَذْنَٰهُم بِٱلْعَذَابِ فَمَا ٱسْتَكَانُوا۟ لِرَبِّهِمْ وَمَا يَتَضَرَّعُونَ ﴿٧٦﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا ذَا عَذَابٍ شَدِيدٍ إِذَا هُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ ﴿٧٧﴾

"Dan sungguh Kami telah menimpakan siksaan kepada mereka, tetapi mereka tidak mau tunduk kepada Tuhannya, dan (juga) tidak merendahkan diri. Sehingga apabila Kami bukakan untuk mereka pintu azab yang sangat keras, seketika itu mereka menjadi putus asa." (QS. Al-Mu'minun: 76-77).

Di antara hikmah Allah dalam menakdirkan penyakit dan wabah adalah adanya pahala yang akan diberikan kepada mereka yang sabar, mengharap pahala, dan ridha tanpa mengeluh. Rasulullah (ﷺ) bersabda, *"Sungguh menakjubkan perkara orang mukmin. Sesungguhnya semua perkaranya selalu baik, dan itu tidaklah terjadi kecuali bagi seorang mukmin saja. Jika ia mendapatkan kesenangan, ia bersyukur, maka itu adalah kebaikan baginya. Dan jika ia ditimpa kesusahan, ia bersabar, maka itu adalah kebaikan baginya."*

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah (ﷺ) bersabda, *"Cobaan akan selalu menimpa orang mukmin laki-laki dan perempuan, pada dirinya, anaknya, dan hartanya, hingga dia bertemu Allah dalam keadaan tidak mempunyai dosa."*

Di antara hikmah Allah dalam wabah ini adalah untuk menunjukkan kelemahan manusia dan ketidakmampuan mereka menghadapi wabah yang kecil ini. Umat manusia yang telah mencapai kemajuan besar dalam peradaban, teknologi, penemuan, dan inovasi, namun mereka tetap bingung dan tidak berdaya di hadapan wabah kecil ini. Betapa banyak negara yang berkata, "Siapa yang lebih kuat dari kami?" Kemudian dengan adanya wabah, keangkuhan mereka hancur, dan mereka menjadi sibuk dengan diri mereka sendiri, bukan dengan orang lain.

Allah berfirman,

وَلَا يَزَالُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُواْ قَارِعَةٌ أَوۡ تَحُلُّ قَرِيبٗا مِّن دَارِهِمۡ حَتَّىٰ يَأۡتِيَ وَعۡدُ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُخۡلِفُ ٱلۡمِيعَادَ ٣١

"Dan orang-orang yang kafir itu senantiasa ditimpa oleh bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi dekat dengan tempat tinggal mereka, sehingga datanglah ketetapan Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji." (QS. Ar-Ra'd: 31).

Allah Ta'ala juga berfirman,

فَكُلًّا أَخَذۡنَا بِذَنۢبِهِۦۖ فَمِنۡهُم مَّنۡ أَرۡسَلۡنَا عَلَيۡهِ حَاصِبٗا وَمِنۡهُم مَّنۡ أَخَذَتۡهُ ٱلصَّيۡحَةُ وَمِنۡهُم مَّنۡ خَسَفۡنَا بِهِ ٱلۡأَرۡضَ وَمِنۡهُم مَّنۡ أَغۡرَقۡنَاۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيَظۡلِمَهُمۡ وَلَٰكِن كَانُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ يَظۡلِمُونَ ٤٠

"Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya, maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil, dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan. Dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri." (QS. Al-Ankabut: 40).

Dan Allah berfirman,

وَكَمۡ أَهۡلَكۡنَا مِن قَرۡيَةِۭ بَطِرَتۡ مَعِيشَتَهَاۖ فَتِلۡكَ مَسَٰكِنُهُمۡ لَمۡ تُسۡكَن مِّنۢ بَعۡدِهِمۡ إِلَّا قَلِيلٗاۖ وَكُنَّا نَحۡنُ ٱلۡوَٰرِثِينَ ٥٨

" Dan betapa banyak (penduduk) negeri yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya yang telah Kami binasakan, maka itulah tempat kediaman mereka yang tidak didiami (lagi) setelah mereka, kecuali sebagian kecil. Dan Kamilah yang mewarisinya." (QS. Al-Qasas 28:58).

Wahai kaum Muslimin, sungguh mengherankan bahwa beberapa orang mengaitkan wabah yang menimpa umat ini dengan sebab-sebab materi semata, seperti kurangnya perlindungan dengan antibiotik, atau kurangnya penanganan terhadap wabah di tempat asalnya, atau alasan

lainnya yang sering dikemukakan oleh mereka yang tidak beriman kepada takdir. Pandangan semacam ini jelas merupakan pandangan materialistis yang sempit dan menunjukkan kurangnya ilmu dan iman. Allah-lah yang menakdirkan terjadinya wabah ini, dan hanya Dia yang dapat mengangkatnya. Tidakkah mereka pernah mendengar firman Allah Ta'ala:

أَفَأَمِنَ أَهْلُ ٱلْقُرَىٰٓ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا بَيَٰتًا وَهُمْ نَآئِمُونَ ﴿٩٧﴾ أَوَ أَمِنَ أَهْلُ ٱلْقُرَىٰٓ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا ضُحًى وَهُمْ يَلْعَبُونَ ﴿٩٨﴾ أَفَأَمِنُوا۟ مَكْرَ ٱللَّهِ ۚ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٩٩﴾

"Maka apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di malam hari di waktu mereka sedang tidur? Atau apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di waktu matahari sepenggalahan naik ketika mereka sedang bermain? Maka apakah mereka merasa aman dari makar Allah (yang tidak terduga-duga)? Tidak ada yang merasa aman dari makar Allah kecuali orang-orang yang merugi." (QS. Al-A'raf: 97-99).

Allah juga berfirman,

قُلْ هُوَ ٱلْقَادِرُ عَلَىٰٓ أَن يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّن فَوْقِكُمْ أَوْ مِن تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيَعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُم بَأْسَ بَعْضٍ ۗ ٱنظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾

"Katakanlah: 'Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebagian kamu keganasan sebagian yang lain.' Perhatikanlah bagaimana Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti agar mereka memahami(nya)." (QS. Al-An'am: 65).

Di antara hikmah Allah dalam wabah ini adalah nampaknya manfaat besar bagi mereka yang diselamatkan Allah karena taat kepada

pemimpin kaum Muslimin, kesamaan pandangan, kesatuan barisan, serta kebersamaan antara pemimpin dan rakyat. Dengan tetap di rumah, tidak keluar, serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan mengikuti arahan kesehatan untuk menghindari penyebaran wabah ini.

Oleh karena itu, wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kepada Allah, dan ingatlah selalu bahwa Allah mengawasi kalian dalam segala keadaan, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.

Waspadalah agar tidak lalai dari-Nya dan terus-menerus dalam kemaksiatan. Allah Ta'ala berfirman,

وَٱعْلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِيٓ أَنفُسِكُمْ فَٱحْذَرُوهُۚ وَٱعْلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾

"Dan ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-Nya." (QS. Al-Baqarah: 235).

Allah yang telah menakdirkan wabah ini menimpa orang-orang di sekitar kita, mampu juga menakdirkannya kepada kita. Mari mari bertaubat dengan tobat yang setulus-tulusnya dari segala dosa dan kesalahan, karena taubat adalah kunci keluar dari bencana ini. Sebagaimana yang dilakukan oleh Umar رضي الله عنه ketika terjadi kekeringan pada tahun Ramadah, beliau keluar bersama masyarakat untuk memohon hujan, seraya berdoa, "Ya Allah, tidak ada bencana yang turun kecuali karena dosa, dan tidak ada yang dapat mengangkat bencana kecuali dengan tobat. Inilah tangan kami penuh dengan dosa, dan dahi kami tunduk kepada-Mu dengan tobat."

بَارَكَ اَللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اَلْقُرْآنِ اَلْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ اَلْآيَاتِ وَالذِّكْرِ اَلْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اَللَّهَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ اَلْغَفُورُ اَلرَّحِيمِ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وكفى، وسلام على عباده الذين اصطفى، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji milik Allah semata, shalawat serta salam disampaikan kepada Hamba-Nya yang terpilih.

Jamaah salat jumat yang dimuliakan Allah,

Di antara cara yang paling penting untuk mencegah wabah Corona atau kejahatan dan bencana lainnya ada tujuh hal:

Pertama: Bertawakal kepada Allah

Yaitu menggantungkan hati kepada-Nya sambil melakukan usaha-usaha fisik untuk menghindari kejahatan. Allah Ta'ala berfirman,

وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ... ﴿٣﴾

"Barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya." (QS. At-Talaq: 3). Arti "mencukupkan" adalah memberikan kecukupan.

Kedua: Menyadari Takdir Allah

Menyadari bahwa terjadinya berbagai bencana, penyakit yang menjangkiti seseorang, atau disembuhkannya seseorang dari penyakit tersebut

hanyalah dengan takdir Allah Ta'ala. Jika manusia telah melakukan semua usaha fisik dan spiritual, namun Allah telah menakdirkan ia terjangkit bencana, niscaya ia akan tetap terjangkit. Allah Ta'ala berfirman,

وَإِن يَمْسَسْكَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُۥٓ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِن يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَآدَّ لِفَضْلِهِۦ ۚ يُصِيبُ بِهِۦ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٠٧﴾

"Jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tidak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa

yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Yunus: 107).

Ketiga: Memperbanyak Ibadah

Allah Ta'ala berfirman,

أَلَيْسَ ٱللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُۥ... ﴿٣٦﴾

"Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-Nya?" (QS. Az-Zumar: 36). Dalam ayat ini, Allah mengaitkan kecukupan yang diberikan bagi seorang hamba, dan selamatnya dia dari kejahatan dengan sifat penghambaan. Maka, siapa yang banyak beribadah, dia lebih layak mendapatkan perlindungan dari kejahatan dan bencana.

Keempat: Tawakal yang Benar

Di antara sebab dilindunginya seseorang dari kejahatan adalah dengan bertawakal yang sebenar-benarnya, yaitu dengan menggantungkan hati kepada Allah sambil melakukan usaha-usaha fisik untuk menghindari kejahatan. Allah Ta'ala berfirman,

وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ... ﴿٣﴾

"Barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya." (QS. At-Talaq: 3).

Kelima: Memperbanyak Shalawat kepada Nabi (ﷺ)

Di antara sebab mendapatkan perlindungan Allah adalah dengan memperbanyak shalawat kepada Nabi (ﷺ). Dalilnya adalah; seseorang sahabat yang bernama Ka'b رضي الله عنه mengabarkan kepada Nabi (ﷺ) bahwa dia akan memperbanyak shalawat hingga menjadikannya sebagian besar dari doanya. Nabi (ﷺ) bersabda, *"Jika demikian, maka akan dicukupi segala kekhawatiranmu, dan diampuni dosamu."*

Keenam: Shalat Dhuha

Di antara sebab mendapatkan perlindungan Allah adalah shalat empat rakaat di waktu dhuha, dilakukan dua rakaat-dua rakaat. Dalilnya adalah sabda Allah dalam hadits qudsi, "Wahai anak Adam, rukuklah (shalatlah) untuk-Ku empat rakaat di awal hari, niscaya

Aku akan mencukupimu di akhir harimu." Maksud dari "Aku akan mencukupimu di akhir harimu" adalah menjauhkanmu dari segala bencana dan kejadian yang merugikan.

Ketujuh: Menjaga Dzikir dan Wirid Pagi dan Sore

Di antara sebab terbesar dilindunginya seseorang dari kejahatan dan bencana adalah dengan menjaga dzikir dan wirid pagi petang. Di antaranya:

- Membaca Surah Al-Ikhlas dan Al-Mu'awwizat (Al-Falaq dan An-Naas) sebanyak tiga kali di pagi dan sore hari. Dalilnya adalah sabda Rasulullah (ﷺ) kepada Abdullah bin Khubaib bin Adi رضي الله عنه, "Bacalah (Qul Huwa Allahu Ahad) dan Al-Mu'awwizat ketika engkau memasuki sore dan pagi tiga kali, niscaya akan mencukupimu dari segala sesuatu."
- Doa perlindungan pagi dan sore: Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما, ia berkata: "Rasulullah (ﷺ) tidak pernah meninggalkan doa-doa ini ketika memasuki sore dan pagi: 'Ya Allah, aku memohon kepada-Mu keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ampunan dan keselamatan dalam agamaku, duniaku, keluargaku, dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib-aibku) dan amankanlah ketakutanku. Ya Allah, peliharalah aku dari depan, belakang, kanan, kiri, dan dari atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu agar tidak tertimpa bahaya dari bawahku.'"
- Membaca dua ayat terakhir dari Surah Al-Baqarah di malam hari: Dalilnya adalah sabda Rasulullah (ﷺ), "*Barang siapa membaca dua ayat terakhir dari Surah Al-Baqarah pada malam hari, niscaya akan mencukupinya.*"
- Doa keluar rumah: Dari Anas رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah (ﷺ) bersabda, *"Barang siapa berkata (ketika keluar dari rumahnya): 'Bismillah, tawakkaltu 'ala Allah, la hawla wa la quwwata illa billah,' maka akan dikatakan kepadanya: 'Engkau telah diberi petunjuk, dicukupi, dan dilindungi.' Maka setan pun menjauh darinya, dan setan lain berkata, 'Bagaimana mungkin engkau bisa*

mengganggu seorang yang telah diberi petunjuk, dicukupi, dan dilindungi?"

- Meminta keselamatan kepada Allah: Dari Abu Bakar As-Siddiq رضي الله عنه, bahwa Nabi (ﷺ) bersabda, *"Mintalah kepada Allah ampunan dan keselamatan, karena tidak ada seorang pun yang diberi sesuatu setelah keyakinan yang lebih baik daripada keselamatan.*"

Rasulullah (ﷺ) juga berdoa dalam qunutnya, "*Dan berilah aku keselamatan di antara mereka yang Engkau beri keselamatan.*"

Beliau juga berdoa," Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu, berubahnya kebaikan-Mu, datangnya siksaan-Mu secara tiba-tiba, dan dari semua kemurkaan-Mu.

Di antara dzikir yang diajarkan Rasulullah (ﷺ) dalam meminta perlindungan dari penyakit adalah doa: "*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari penyakit kusta, gila, lepra, dan dari segala penyakit yang buruk."*

Lepra adalah penyakit yang menyerang anggota tubuh seseorang hingga menghancurkan seluruh tubuhnya.

Hadits-hadits dan dzikir yang diajarkan sebagai bentuk perlindungan dari kejahatan sangatlah banyak dan termaktub dalam kitab-kitab dzikir seperti "Al-Kalim At-Thayyib" karya Ibn Taimiyah, "Al-Adzkar" karya An-Nawawi, dan "Hisnul Muslim" karya Al-Qahtani, serta karya lainnya.

***

(Syair Tentang Korona)

Maha Suci Pencipta Corona dan Pengirimnya
Kepada manusia, Dia menunjukkan bagaimana lemahnya mereka
Virus yang tak terlihat oleh mata karena kecilnya
Namun telah mengguncang sebagian besar penghuni dunia
Berapa banyak ekonomi yang jatuh setelah kebangkitannya
Dan berapa banyak gerakan di bumi ini yang telah terhenti
Virus yang telah menghentikan orang-orang dari usaha dan perjalanan

Terkurung di rumah seperti kerang yang tetap di cangkangnya

"Jangan bersentuhan" adalah semboyan orang-orang karena kekhawatiran

Semua orang waspada dari sentuhan yang membawa bencana

Berapa banyak bangsa yang hidupnya kini dalam kesulitan

Yang dulunya bermegah-megah dalam kenikmatan dan kemewahan

Bahkan sepasang kekasih kini saling menyapa dari kejauhan

Seperti si pelit yang menggenggam kedua telapak tangan dan bahunya

Maha Suci Pencipta Corona dan Pengirimnya

Menakut-nakuti makhluk-Nya dari kekuatan-Nya dengan penyesalan

Semoga mereka sadar setelah kelalaian mereka

Dan meninggalkan kesombongan dan keangkuhan

Semoga mereka merasakan nikmat yang dulu diingkari

Berapa banyak nikmat yang dilupakan karena telah terbiasa

Semoga kita melihat kelembutan Tuhan kepada kita

Jika Dia menghendaki, dalam sekejap Dia bisa menenggelamkan kita

Ya Tuhan, percepatlah kemudahan setelah kesulitan ini

Bukakanlah jalan bagi kami, karena bulan puasa telah mendekat

***

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Wabah corona ini sangat berbahaya bagi jiwa dan penyebarannya sangat cepat. Oleh karena itu, seorang mukmin perlu banyak memohon perlindungan kepada Allah agar terhindar dari wabah ini, karena hidup adalah nikmat, dan Allah telah mempercayakan kita dengan memberikan jiwa dan raga. Sebagaimana Nabi (ﷺ) bersabda, *"Sesungguhnya dirimu memiliki hak atasmu."*

Kemudian ketahuilah, Bahwa Allah memerintahkan kita dengan sebuah perintah yang agung, yaitu firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ

تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab 33:56).

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ، وَارْضَ عَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, dan ridhoilah para sahabat yang menjadi khalifah, serta ridhoilah para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat."

تم بحمد الله